

Mahmud Syeit Khatthab

Rasulullah ﷺ

Sang
Panglima

Judul Asli:
Ar-Rasul Al-Qooid

Karya :
Mahmud Syeit Khatthab

Penerbit :
Darul Fikr

Cetakan V:
Tahun 1974 M

Edisi Indonesia :
RASULULLAH SANG PANGlima

Penerjemah :
Abdurrahman

Lay Out :
iHSaN GRaFiKa

Desain Cover :
ALF Desain ☎0271-722677

Penerbit :
Pustaka Al-'Alaq,

Jl. Semenromo, Gg. Melon No. 9,
Waringinrejo 06/21 – Cemani, Telp./Faks : (0271) 631274, Solo

Cetakan :
Kedua, Dzulhijjah 1425 H. / Januari 2005 M

DAFTAR ISI

MUQODDIMAH	7
PERANG YANG ADIL	19
PERANG DALAM ISLAM : Makna Perang Dalam Islam. Kapan Perang Disyari'atkan Dalam Islam. Tujuan-tujuan Perang Dalam Islam : 1- Melindungi kebebasan penyebaran dakwah, 2- Mengokohkan sendi-sendi perdamaian. Macam-macam Perang Dalam Islam : 1- Perang antara sesama kaum muslimin, 2- Perang antara kaum muslimin dengan golongan non muslim. Pengorganisasian Perang Dalam Islam : 1- Peningkatan moral (semangat juang), 2- Mempersiapkan kekuatan material, 3- Pengorganisasian operasi perang. Syarat-syarat Penerimaan Dalam Ketentaraan Islam : 1- Baligh, 2- Islam, 3- Sehat, 4- Keberanian. Nafir (Panggilan Perang) : 1- Nafir 'Am (mobilisasi umum), 2- Nafir khos. Kesimpulan.	
SEBELUM PEPERANGAN BERKECAMUK	45
KONDISI MILITER SECARA UMUM : Kaum Muslimin : 1- Di Makkah Mukarromah (persatuan dan tauhid dalam rangka jihad) : a- dakwah sirriyah, b- dakwah jahriyah, c- bai'ah 'aqabah pertama, d- bai'ah 'aqabah kedua, e- mengkonsentrasikan kekuatan di Madinah Munawwaroh, 2- Di Madinah Munawwaroh (Jihad untuk menegakkan persatuan dan tauhid) : a- membangun masjid, b- mengikat tali persaudaraan, c- perjanjian-perjanjian, 3- Hasil-hasil yang dicapai. Bangsa Arab, Bangsa Romawi dan Bangsa Persia : 1- Bangsa Arab, 2- Bangsa Romawi, 3- Bangsa Persia, 4- Kesimpulan-kesimpulan. Perdebatan Seputar Kondisi Militer Kedua Belah Pihak	
MEMBELA AQIDAH	67
PATROLI TEMPUR DAN PATROLI PENGINTAI YANG PERTAMA : Kondisi Umum : 1- Kaum Muslimin, 2- Kaum Musyrikin dan Yahudi. Tujuan Dari Patroli-patroli itu. Perjalanan	

an Peristiwa-peristiwa : 1- Sariyah Hamzah, 2- Sariyah 'Ubaidah bin Al Harits, 3- Sariyah Sa'ad bin Abi Waqqash, 4- Ghazwah Waddan, 5- Ghazwah Buwath, 6- Ghazwah Dzul 'Usyairah, 7- Ghazwah Badar Pertama, 8- Sariyah Abdullah bin Jahsy Al Asadi. Beberapa Pelajaran Yang Dapat Diambil Dari Patroli-patroli yang Dikirim Rasulullah ﷺ : 1- Patroli pengintai, 2- Patroli tempur, 3- Kitman, 4- Blokade ekonomi.

PERTARUNGAN YANG SERU ANTARA DUA IDEOLOGI

81

PERANG BADAR KUBRA (Pertempuran sengit pertama dalam Islam) : Kondisi Secara Umum : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin dan yahudi. Kekuatan Masing-masing Pihak : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin. Tujuan Masing-masing Pihak : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin. Sebelum Pecahnya Perang : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin. Jalannya Peperangan. Kerugian Yang Diderita Kedua Belah Pihak : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kemenangan Di Pihak Kaum Muslimin : 1- Kepemimpinan tunggal, 2- Formasi tempur baru, 3- Aqidah yang kokoh, 4- Moral yang tinggi. Beberapa Pelajaran Yang Dapat Diambil Dari Perang Badar : 1- Pengintaian, 2- Kepemimpinan, 3- Kedisiplinan, moral juang dan aqidah, 4- Formasi-formasi pasukan, 5- Persoalan-persoalan administrasi

QA'IDAH AMINAH

111

PEMBERSIHAN MADINAH DAN BLOKADE EKONOMI

TERHADAP QURAI SY : Kondisi Secara Umum : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin dan yahudi. Tujuan Utama. Pengepungan Atas Bani Qainuqa' : 1- Sebab-sebab pengepungan, 2- Kekuatan kedua belah pihak, 3- Tujuan, 4- Jalannya peristiwa. Blokade Ekonomi Atas Kaum Musyrikin Quraisy : 1- Ghazwah Bani Sulaim, 2- Ghazwah Sawiq, 3- Ghazwah Dzu 'Amar, 4- Ghazwah Bahran, 5- Sariyah Zaid bin Haritsah. Beberapa Pelajaran Yang Bisa Diambil Dari Gerakan-gerakan Pembersihan : 1- Qo'idah Aminah, 2- Blokade Ekonomi.

KEMENANGAN BAGI YANG DIKALAHKAN

127

PERANG UHUD : Kondisi Secara Umum : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin dan Yahudi. Kekuatan Masing-masing Pihak : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin. Tujuan Masing-masing Pihak : 1- Kaum musyrikin, 2- Kaum muslimin. Sebelum Pecahnya Perang : 1- Kaum musyrikin, 2- Kaum muslimin.

Jalannya Pertempuran : 1- Awal mula pertempuran, 2- Sengitnya pertempuran (babak pertama), 3- Serangan balik pasukan musyrikin (babak kedua). Kembalinya Kedua Pasukan Yang Berperang : 1- Kaum musyrikin, 2- Kaum muslimin. Kerugian Yang Diderita Kedua Belah Pihak : 1- Kaum musyrikin, 2- Kaum muslimin. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Bencana : 1- Kemenangankah atau kekalahan?, 2- Faktor-faktor yang menyebabkan kaum muslimin menderita kerugian. Beberapa Pelajaran Yang Dapat Diambil Dari Perang Uhud : 1- Memperoleh informasi-informasi, 2- Kepemimpinan, 3- Persoalan-persoalan yang berkaitan dengan taktik perang, 4- Persoalan-persoalan administrasi. Perang Uhud Dalam Perspektif Tarikh

MENERTIBKAN KEMBALI TATANAN 155

GERAKAN PEMBERSIHAN SETELAH PERANG UHUD :

Kondisi Secara Umum : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin, 3- Kaum Yahudi. Tujuan Kedua Belah Pihak : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin dan yahudi. Jalannya Peristiwa-peristiwa : 1- Sariyah Abu Salamah, 2- Sariyah Abdullah bin Unais, 3- Ghazwah Bani Nadhir, 4- Ghazwah Dzatur Riqah, 5- Ghazwah Badar terakhir, 6- Ghazwah Daumatul Jandal, 7- Ghazwah Bani Musthaliq. Beberapa Pelajaran Yang Dapat Diambil Dari Ghazwah-ghazwah Pembersihan Ini : 1- Perjalanan di malam hari, 2- Serangan fajar, 3- Perang gang dan kota, 4- Inisiatif, 5- Moril.

PENAKLUK PASUKAN AHZAB "YANG BERSEKUTU" ... 177

PERANG KHANDAQ : Kondisi Secara Umum : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin Quraisy dan Yahudi. Kekuatan Kedua Belah Pihak : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin. Tujuan Masing-masing Pihak : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin. Waktu. Sebelum Pecahnya Peperangan : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin dan Yahudi. Jalannya Peperangan. Kerugian Yang Diderita Kedua Belah Pihak : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Pasukan Ahzab : 1- Kepemimpinan yang tidak tunggal, 2- Surprise dengan parit, 3- Cuaca, 4- Tidak ada rasa saling percaya di antara mereka, 5- Tidak ada kesabaran. Beberapa Pelajaran Yang Dapat Diambil Dari Perang Khandaq: 1- Kepemimpinan, 2- Taktik perang baru, 3- Perang adalah tipu daya (muslihat), 4- Mubada'ah (memulai aksi lebih dahulu).

**PEMBALASAN YANG SETIMPAL
(QISHASH YANG ADIL)**

195

PEMBALASAN BAGI MEREKA YANG BERLAKU KHIANAT:

Kondisi Secara Umum : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin, 3- Kaum yahudi. Tujuan Utama. Ghazwah Bani Quraizhah : 1- Sebab-sebab ghazwah, 2- Kekuatan masing-masing pihak, 3- Tujuan, 4- Jalannya peristiwa. Sariyah Abdullah bin Atik : 1- Tujuan, 2- Jalannya peristiwa. Ghazwah Bani Lihyan : 1- Tujuan, 2- Jalannya peristiwa. Ghazwah Dzu Qarad : 1- Tujuan, 2- Jalannya peristiwa. Sariyah-sariyah Yang Dikirim Untuk Mengokohkan Keamanan dan Memperketat Blokade Ekonomi: 1- Tujuan, 2- Jalannya peristiwa. Beberapa Pelajaran Yang Dapat Diambil Dari Ghazwah-ghazwah dan Sariyah-sariyah Yang Dikirim Untuk Menindak Mereka Yang Telah Berbuat Khianat : 1- Waktu, 2- Surprise, 3- Qishash (pembalasan), 4- Aqidah, 5- Persoalan-persoalan administrasi.

KEMENANGAN YANG DEKAT

221

PERANG HUDAIBIYAH : Kondisi Secara Umum : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin dan yahudi. Kekuatan Kedua Belah Pihak : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin. Tujuan Kedua Belah Pihak : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin. Langkah-langkah Pendahuluan : 1- Mendapatkan informasi, 2- Bentrokan-bentrokan kecil, 3- Perundingan-perundingan tahap pertama, 4- Perundingan-perundingan tahap akhir. Hudnah (Gencatan Senjata) : 1- Teks hudnah, 2- Isi hudnah yang paling penting. Beberapa Pelajaran Yang Dapat Dipetik Dari Hudnah Hudaibiyah : 1- Maintenance of object, 2- Kedisiplinan, 3- Non blok (netralitas) bersenjata, 4- Perang propaganda. Hasil-hasil Ghazwah Hudaibiyah.

MASA GENCATAN SENJATA

245

BUAH DARI HUDNAH (GENCATAN SENJATA)

HUDAIBIYAH : Kondisi Secara Umum : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin, 3- Kaum yahudi. Tujuan Utama Kaum Muslimin. Perang Khaibar : 1- Sebab-sebab perang, 2- Kekuatan kedua belah pihak, 3- Tujuan, 4- Jalannya peristiwa, 5- Kerugian yang diderita kedua belah pihak. Akhir Kesudahan Bangsa Yahudi Di Semenanjung Arab : 1- Yahudi Fadak, 2- Yahudi Wadil Qura, 3- Yahudi Taima, 4- Hasil-hasil. Sariyah-sariyah yang Dikirim Untuk memberi Pelajaran/Hukuman

Kepada Kabilah-kabilah Arab : 1- Tujuan, 2- Jalannya peristiwa, 3- Hasil-hasil. Perang Mu'tah : 1- Sebab-sebab perang, 2- Kekuatan kedua belah pihak, 3- Tujuan, 4- Jalannya peristiwa, 5- Kerugian yang diderita kedua belah pihak. Ghazwah Dzatu Salasil : 1- Sebab-sebab Ghazwah, 2- Jalannya peristiwa. Sariyah Khobath. Sariyah Abu Qatadah Al Anshari ke Khaidarah. Sariyah Abu Qatadah Al Anshari ke Idham. Beberapa Pelajaran Yang Bisa Dipetik Dari Buah Perjanjian Hudaibiyah : 1- Persoalan-persoalan yang berhubungan dengan taktik perang, 2- Moril, 3- Amanah, 4- Menyempurnakan konsentrasi (penggalangan) kekuatan, 5- Penyebaran dakwah Islam, 6- Persoalan-persoalan administrasi.

KEMBALINYA ORANG-ORANG YANG TERTINDAS..... 275

FUTUH MEKKAH : Kondisi Secara Umum : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin. Pengumuman Perang. Persiapan-persiapan. Kekuatan Kedua Belah Pihak : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin. Dalam Perjalanan Menuju Makkah. Sebelum Masuk Makkah. Strategi Penaklukan. Penaklukan. Di Makkah Mukarramah. Kerugian Yang Diderita Kedua Belah Pihak. Sariyah-sariyah Yang Dikirim Untuk Misi Dakwah Tauhid. Sariyah Khalid bin Walid ke Berhala 'Uzza. Beberapa Pelajaran Yang Dapat Dipetik Dari Futh Makkah : 1- Surprise, 2- Info-info, 3- Pandangan jauh kedepan, 4- Penataan organisasi pasukan, 5- Moril, 6- Kedamaian, 7- Pemenuhan hak dan janji, 8- Tawadhu', 9- Aqidah, 10- Penghancuran berhala

INVESTASI KESUKSESAN 309

PERANG HUNAIN DAN PENGEPUNGAN THA'IF : Kondisi Secara Umum : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin. Kekuatan Kedua Belah Pihak : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin. Tujuan Masing-masing Pihak : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin. Sebelum Berlangsungnya Pertempuran : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin. Jalannya Pertempuran : 1- Serangan kaum musyrikin, 2- Serangan balasan dari kaum muslimin, 3- Pengejaran. Pengepungan Thaif. Kerugian Yang Diderita Kedua Belah Pihak : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum musyrikin. Sebab-sebab Yang Mendorong Kaum Muslimin Melepaskan Pengepungan Atas Thaif. Ghanimah : 1- Perimbunan, 2- Pembagian, 3- Pengembalian tawanan. Sariyah-sariyah Dakwah. Beberapa Pelajaran Yang Dapat Dipetik Dari Perang

Hunain, Thaif dan Sariyah-sariyah Dakwah : 1- Surprise, 2- Kepemimpinan, 3- Pengejaran, 4- Informasi-informasi, 5- Moril, 6- Aqidah, 7- Perang ksatria, 8- Persoalan-persoalan administrasi.

DAULAH ISLAM

341

PERANG TABUK : Kondisi Secara Umum : 1- Kaum muslimin, 2- Kaum munafikin, 3- Kaum musyrikin, 4- Romawi. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Perang Tabuk : 1- Sebab-sebab langsung, 2- Sebab-sebab tidak langsung. Tujuan Masing-masing Pihak : 1- Kaum muslimin, 2- Romawi. Kekuatan Masing-masing Pihak : 1- Kaum muslimin, 2- Romawi. Persiapan-persiapan : 1- Kaum muslimin, 2- Romawi. Pergerakan : 1- Kaum muslimin, 2- Romawi. Penguasaan Teritorial : 1- Mengadakan perjanjian damai dengan penguasa 'Ailah, 2- Mengadakan perjanjian damai dengan penduduk Jarba' dan Adzruj, 3- Mengadakan perjanjian damai dengan penduduk Daumatul Jandal. Kembalinya Kaum Muslimin. Sariyah-sariyah Dakwah dan Ekspedisi Usamah. Beberapa Pelajaran Dari Perang Tabuk dan Sariyah-sariyah Dakwah : 1- Perang total, 2- Sanksi bagi mereka yang tidak ikut berperang, 3- Latihan (militer) yang keras, 4- Pergerakan pasukan di malam hari, 5- Moril, 6- Informasi-informasi, 7- Kedisiplinan. Hasil-hasil.

PENUTUP

369

SEBAB-SEBAB KEMENANGAN (SECARA GLOBAL) : Faktor Penyebab Pertama (Kepemimpinan Yang Brilliant) : 1- Sifat-sifat panglima perang secara global, 2- Perincian dari sifat-sifat tersebut, 3- Ciri-ciri sifat yang lain sebagai tambahan, 4- Kepemimpinan Yang Ideal. Faktor Penyebab Kedua (Prajurit-prajurit Tempur Yang Spesial) : 1- Ciri dan sifat prajurit yang istimewa, 2- Rincian detail ciri dan sifat tersebut. Faktor Penyebab Ketiga (Perang Yang Adil) : 1- Makna perang adil, 2- Perincian makna perang yang adil, 3- Perang ideologi, 4- Perang Ideal. Faktor Penyebab Keempat (Kelemahan Musuh-musuh Islam). Bumi Itu Diperuntukkan Bagi Orang-orang Yang Shalih.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

431

REFERENSI

487

MUQODDIMAH

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي
الْأَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ
الَّذِي ارْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِي
لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

*"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah memberi kekuasaan kepada orang-orang sebelum mereka, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan merubah (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang yang fasik".
(Qs. An-Nur: 55)*

Saya telah banyak membaca tulisan-tulisan militer yang membahas tentang sejarah peperangan para panglima-panglima besar, yang nama mereka bersinar cemerlang baik di zaman dahulu maupun di zaman sekarang.

Tulisan-tulisan tersebut memperlihatkan dengan sejelas-jelasnya kualitas karya dan prestasi mereka, dalam melukiskan peperangan yang terjadi dengan jalinan penuturan yang logis dan mudah dipahami; memperjelas penggambaran tersebut dengan peta-peta, sketsa-sketsa dan pola-pola peperangan; dan mengungkapkan

pelajaran-pelajaran berharga yang dapat dipetik daripadanya serta menambahkan keterangan-keterangan itu dengan keabadian kisah hidup orang-orang besar tersebut.

Kemudian saya membandingkan metode pembahasan mereka dengan metode pembahasan para ahli sejarah kita dalam menuturkan kisah-kisah peperangan para panglima-panglima Islam. Maka akhirnya sayapun mengetahui, bahwa metode mereka dapat memberikan kemudahan jalan bagi para peneliti, sementara metode para ahli sejarah kita justru memudarkan karya-karya abadi para panglima perang Islam yang berhak memperoleh sebesar-besarnya penghargaan dan kekaguman.

Saya mencermati dan meneliti sebagian besar buku-buku sirah, mencoba untuk menemukan dari buku-buku tersebut, seluruh sisi-sisi keagungan pribadi Rasulullah ﷺ yang diungkap, tapi saya mendapati bahwa kejeniusan Beliau di bidang militer yang tak mungkin dapat tertandingi oleh kejeniusan siapapun dari panglima-panglima perang, baik pada masa dahulu maupun sekarang, hampir-hampir tertutup dan tersembunyi. Melalui metode penelitian dan analisa, belum ada orang yang mampu menyingkap berbagai rahasia yang dikandungnya dan menampakkan dengan gamblang keagungannya dan juga belum ada yang mampu memperlihatkan sumbangan-sumbangan beliau yang langka, khususnya di bidang militer, yang dapat menghimpun berbagai sisi kebesaran militer yang tersembunyi di dalamnya. Karena itu, sisi kehidupan militer Rasulullah ﷺ tetap diliputi kesamaran sampai sekarang.

Para ahli sejarah (kita) telah membeberkan peperangan-peperangan Rasulullah ﷺ secara panjang lebar, namun demikian setelah mempelajari penggambaran setiap peperangan itu, peneliti (pembaca) belum memperoleh gambaran secara rinci, kejadian-kejadiannya dan faktor-faktor pendorongnya, sehingga dia masih bertanya-tanya pada dirinya sendiri, "Bagaimana kondisi kedua belah pihak sebelum berlangsungnya peperangan? Bagaimana jalannya peperangan? Apa pelajaran yang dapat diambil dari peperangan tersebut? Serta pertanyaan-pertanyaan penting lain yang membutuhkan jawaban segera".

Sesungguhnya penggambaran peperangan para panglima Islam, utamanya Rasulullah ﷺ yang tak memuaskan dan tak menghilangkan kehausan seseorang menjadikan penulisan perang di zaman ini

[illegible][illegible]

Sekarang lagi dalam buku ini saya tidak bermaksud meneliti sifat-sifat zat-mu'izat yang diberikan Allah untuk menguji hamba-Nya. Saya memantapkan Rastu-Nya. *La ilaha ila Allah* sebagai satu-satunya Tuhan. Dan masalah ini merupakan perkara yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Kita mesti yakin bahwa apa yang ketetapan ketetapan yang tak menyisakan sedikit pun dan hanya yang yang akan menimbulkan kebahagiaan bagi kita. Kita hanya ingin menampakkan secara jelas dan terang kepada kita bahwa yang wajib menurut perintah yang baik adalah perperagaan para pengikutnya.

Apakah ada orang yang berani menghadapi musuh dan tetap ber-
sabar dan tidak takut? Apakah ada orang yang tidak takut
dadak musuh?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, Rasulullah
telah bersabda: "Tidak ada orang yang lebih mulia dari orang yang
ketrampilan ketrampilan perangnya."

Memang benar kemenangan itu dari sisi Allah, tak ada sedikit-
pun keraguan di sana. Akan tetapi, Allah telah menguji ke-
mampuan Nabi pada seseorang yang telah berkecukupan dengan
yang menjadi tuntutan tak ada perangnya.

Hanya orang muslim sejati yang dapat menghadapi musuh
dengan sebenar-benarnya penghargaan dan tidak ragu bahwa ke-
mampuan Rasul sebagai panglima perang yang tidak dapat di-
puan para sahabatnya sebagai tentara telah terbukti, sehingga mereka
telah mewujudkan kemenangan besar bagi mereka.

Adapun hanya bersandar mujiat-mujiat semata dalam per-
juangan, dan menjadikan mujiat-mujiat itu sebagai perveharan ang-
sung atas kemenangan kaum muslimin, maka pandangan yang sema-
cam itu menjadikan arti kemenangan yang dicapai tak punya nilai
sama sekali dari sudut pandang militer. Terlebih lagi, bahwa hal itu
tidak logis dan tidak rasional.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْحَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ
عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ، اللَّهُ
يَعْلَمُهُمْ، وَمَا تُفَفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ
لَا تَظْلَمُونَ

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang
kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang
(yang) dengan persediaan kamu menggerakkan. Dan orang-orang yang
mu dan orang-orang lain mereka yang kamu tidak men-
sedang Allah mengetahui. Apa saja yang kamu nafkahkan untuk
jalan Allah, niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu. Dan
tidak akan diadanya (dirugikan)." (QS. Al Anfal: 60)

Sesungguhnya tidak ada yang tidak dapat dilakukan oleh Rasulullah ﷺ di bidang kemiliteran merupakan sumber yang tidak dapat diraih oleh siapa pun di waktu dan tempat. Maka adakah yang pernah mengalahkan beliau dalam peperangannya? Datangnya musuh untuk menentang beliau itu terus-menerus dan berkesinambungan, mereka datang dalam jumlah yang banyak, namun beliau selalu menang. Apakah beliau sangat peka sebelum musuh telah dipertemukan dengan beliau? Apakah beliau untuk meraih kemenangan tersebut?

Sesungguhnya perkehidupan Rasulullah ﷺ dalam kanvas peperangan membuktikan dengan pasti, tak ada sedikitpun keraguan, apalagi keributan bahwa kemenangannya disebabkan oleh keberanian, keberanian, dan kemampuan mengendalikan diri dalam situasi yang sangat genting. Sikap mengambil keputusan yang sangat cepat dan pasti dalam kondisi-kondisi yang sangat krusial, tekadnya yang tak tergoyahkan dalam berpegang pada faktor-faktor yang mendatangkan kemenangan, penerapannya atas semua prinsip-prinsip perang yang dikenali saat itu dalam setiap peperangannya. Itulah faktor-faktor yang menjadikannya unggul terhadap musuh-musuhnya di medan peperangan. Yang andaikata sifat-sifat kepribadian tersebut tidak ditopang dengan kekuatan iman kepada Allah, niscaya Allah tidak akan menepatkan kemenangan padanya.

Rasulullah ﷺ mempunyai dua keistimewaan, dibandingkan para panglima perang yang lain di sepanjang zaman dan tempat, sebagai berikut:

Pertama : Beliau adalah seorang panglima "ISHOOMY".

Kedua : Peperangan-peperangan yang dilakukannya adalah untuk membela dakwah dan melindungi kebebasan penyebaran Islam dan untuk mengokohkan sendi-sendi perdamaian bukan bermotif permusuhan atau merampas atau menjajah.

Sementara panglima-panglima besar yang lain telah lebih dulu mendapatkan suatu bangsa yang mendukung mereka dan telah tersedia pula kekuatan yang menopang mereka, sedangkan Rasulullah ﷺ tidak memiliki ummat (pada awal mulanya) yang mendukungnya ataupun memiliki kekuatan yang menopangnya. Beliau bekerja menyebarkan dakwahnya, menanggung berbagai macam kesulitan dan penderitaan yang begitu hebat, sampai kemudian beliau dapat

1) Seseorang yang memperoleh kedudukan tinggi dengan usahanya sendiri.

menyusun kekuatan secara bertahap. Kekuatan yang mempunyai
aqidah satu dan tujuan yang satu telah berhasil dibentuk dan menggiatkan
kalimat Allah

Perjuangan Rasul ﷺ dan umatnya untuk memperluas Islam terbagi
empat fase:

1. Fase konsolidasi dimulai dari bertahapnya Rasulullah ﷺ di Madinah
Munawwarah dan menetapkannya sebagai kota suci. Rasulullah ﷺ
Rasul ﷺ membatasi diri hanya dengan perang kecil-kecilan untuk
memberi kabar gembira, memberi peringatan, dan berupaya
dengan sungguh-sungguh menyebarkan Islam. Dengan lisan itu,
beliau berhasil membentuk kelompok inti (Shahabi) pertama dari
kekuatan Islam dan mengumpulkan mereka di Madinah Munawwarah
dengan jalan berbaris ke sana. Kemudian beliau mengadakan perjanjian
dengan sebagian kaum Yahudi agar memperoleh keamanan dari pihak mereka
pada awal konflik dengan musuh-musuhnya.
2. Fase mempertahankan aqidah bermula dari sariyah-sariyah
(ekspedisi) dan kelompok-kelompok pasukan yang dikirim oleh
Rasul ﷺ untuk berperang, sampai dengan ditarik mundurnya
pasukan Ahzab dari kota Madinah Munawwarah selepas peperangan
Khandaq. Dalam fase ini, jumlah kaum muslimin bertambah, sehingga
mereka mampu mempertahankan dan membelas aqidah mereka dari
ancaman musuh-musuh mereka yang kuat.
3. Fase ofensif dimulai setelah perang Khandaq sampai setelah
perang Hunain. Dalam fase ini, Islam telah menyebar ke seluruh
wilayah jazirah Arab, sehingga kaum muslimin menjadi suatu
kekuatan yang sangat diperhitungkan dan berpengaruh kuat di
negeri-negeri Arab. Mereka mampu menumpas setiap kekuatan
yang menentang Islam.
4. Fase stabilisasi. Fase ini dimulai setelah perang Hunain sampai
Rasul ﷺ wafat. Dalam fase ini kekuatan kaum muslimin menjadi
sempurna, meliputi hampir seluruh wilayah jazirah Arab, dan
telah mengambil langkah-langkah untuk menasakhi penyusutannya
ke luar jazirah Arab. Adalah perang Tabuk merupakan suatu
maklumat akan lahirnya imperium kekhalifahan Islam.

Dengan perkembangan yang sangat pesat ini, maka katahlah secara
berangsur-angsur posisi Panglima Isaoomiai dengan kekuatan
pendukungnya dari posisi lemah menjadi kuat dan bertahan menjadi

menverang dan dari menverang, kemudian meakukny, penyebaran. Dengan prestasi yang amat tinggi, dengan itu, pada masa itu, telah menimbulkan semua penguasa di sejumlah-peledekan, sudah tentu mereka berhasrat menandakan suatu kerajaan besar yang menentang musuh-musuh yang satu dari sesuatu yang tak berwujud. (Mubarak).

Ini adalah keistimewaan pertama dari Rasulullah (Peace be upon him) (*al Qa'id*), *'alaihi afdhalus salaam*.

Keistimewaan kedua dari kepemimpinannya adalah bahwa peperangan-peperangan yang dilakukannya merupakan peperangan yang amat patriotik dengan segala makna yang terkandung didalamnya. Tujuannya adalah melindungi penyebaran dakwah Islam dan untuk mengokohkan sendi-sendi perdamaian, tak pernah sama sekali melanggar perjanjian, tidak mencincang musuh yang telah terbunuh, tidak membunuh orang yang lemah, dan tidak memerangi kaum-kaum kepada kaum yang memerangi. Oleh karena itu mengungkapkan kalimat "Penaklukan Islam pada zaman Rasulullah tidakkan benar" tidak pun pengungkapan yang benar adalah "Penyebaran Islam pada masa Rasulullah", oleh karena beliau tidak pernah menverang suatu negeri dengan tujuan penaklukan, akan tetapi dengan tujuan penyebaran dakwah Islam di negeri itu serta mengokohkan sendi-sendi perdamaian di seluruh penjuru negeri tersebut.

Hal ini tidak mengherankan, oleh karena Muhammad ﷺ adalah seorang Panglima dan Rasul, juga sebagai seorang pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan, penyeru ke jalan Allah dengan izin-Nya, serta sebagai lentera yang memberikan penerangan.

Barangkali terlintas di dalam benak kita, bahwa memimpin peperangan di masa lalu lebih mudah dibanding dengan memimpin peperangan di masa kini, lantaran sedikitnya jumlah personil dan sederhananya persenjataan. Sementara peperangan di masa kini jumlah personilnya banyak dan persenjataan serta sarana prasarana yang menjadi bekal pasukan juga lebih banyak. Akan tetapi yang benar adalah justru sebaliknya!

Sesungguhnya tugas seorang panglima perang di masa lalu lebih sulit dibanding tugas panglima perang di masa sekarang. Oleh karena rentang kendali seorang panglima sangat tergantung pada kelebihan-kelebihan pribadinya, dimana merupakan faktor utama yang sangat menentukan. Sementara rentang kendali seorang panglima perang di masa kini terhadap kekuatannya yang besar

sama sekali memertalihkan non hukum amat kecil. Oleh karena itu
manafis kaum kafir dan Yahudi, dan orang-orang kafir lainnya
hanya bisa terbelah dipisahkan dan dikembalikan ke tempatnya.

Sungguh saya telah melakukan penelitian tentang kehidupan
kaum musyrikin sebelum dan sesudah perang, terutama mengenai
kegiatan mereka sebelum Islam dan sesudah Islam. Saya telah
kikikan perang dengan cara yang tidak terburu-buru dan tidak
sampingkan keadaan situasi yang amat genting mereka pada waktu
menyatakan perang yang mereka buat sendiri, yang ber-
dasarkan pada keinginan mereka untuk menentang Islam. Sementara itu
kaum kafir tidak mengizinkan mereka sendiri, pada waktu
ke-20 atas tindakan mereka menentang suatu bangsa karena bangsa
tersebut menentang kedzilitan dan kesewenang-wenangan.

Semestinya mereka mempelajari hukum hukum perang dan
netralitas di abad 20, supaya mereka bisa menimbang sendiri di mana
posisi hukum hukum internasional itu dibandingkan dengan apa apa
yang pernah dipraktekkan Rasul ﷺ secara nyata dalam peperangan
16 abad yang lalu !!!!!?

Sungguh saya telah mempelajari kehidupan perang Rasul ﷺ de-
ngan semangat ilmiah dan netral, dari hasil studi itu saya bermaksud
menampilkan fakta obyektif kepemimpinan Nabi ﷺ, fakta yang ber-
hak mendapatkan penghargaan dengan penghargaan yang setinggi-
tingginya

Dan saya tidak melupakan pula tindakan tindakan kaum musy-
rikin yang berhak memperoleh pujian, dalam hal kepemimpinan dan
kekuatan pasukan mereka telah melakukan tindakan-tindakan yang
mempunyai nilai ditinjau dari sisi kemiliteran dalam peperangan
mereka melawan kaum muslimin. Sesuatu yang meredakan kita bisa
memahami berbagai kesulitan yang dihadapi Rasul ﷺ dalam meng-
gagalkan agresi-agresi yang dilancarkan kaum musyrikin

Sesungguhnya studi saya tentang kehidupan militer Rasul ﷺ
dengan metode ini, sepenuh kemampuan namun sederhana, mudah
mudahan bermanfaat bagi kaum muslimin di seluruh penjaja bumi
timur dan baratnya, agar supaya mereka dapat mengantisipasi
dari kehidupan Panglima Perang mereka yang pertama di dalam
menyapkan kekuatan dan melindungi Islam, oleh karena 'izzah (ke-
muliaan) itu hanyalah milik Allah, Rasul Nya dan orang-orang per-
 iman

Jika dengan upaya yang telah dilakukan itu belum membuahkan cemerlang pada akhirnya, maka tidak ada salahnya untuk mengalah dan mengalah dengan harapan yang lebih baik. Karena pada akhirnya, kebahagiaan seseorang itu tergantung pada niatnya.

Dan bagi Allah, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui dan Maha Berakuruk, dan bagiNya segalanya sederhana. Dia Maha Mengetahui dan hadalah taufik yang siap dapat ketetapan dan pertolongan Allah, atasNya saya bertawakal, laa haula illa bi Allah kembali.

✍️ Mahmud Syeit Khathtab



PERANG YANG ADIL¹⁾

وَقَاتِلُوهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ

*"Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang
memerangi kalian"*

(Qs. Al Baqarah : 190)

1) Makna perang :

Yang dimaksud dengan perang adalah setiap peperangan yang dilakukan antara kekuatan-kekuatan bersenjata dari dua buah negara atau lebih, jika terpenuhi bag. salah satu pihak atau dua pihak sekaligus, hasrat untuk mengakhiri hubungan damai yang terdapat di antara keduanya. Perang itu ada dua macam: perang yang adil dan perang yang tidak adil.

1) Perang yang adil

ialah perang melawan bangsa yang melakukan tindak keji dan menentang terhadap bangsa lain dan mereka tidak berniat menghentikan kedzamaannya itu. Disyaratkan dalam perang yang adil ini harus sesuai dengan kaidah-kaidah kemanusiaan dan tujuannya adalah mewujudkan perdamaian abadi. Sebagaimana disyaratkan pula didalamnya, kewajiban menghormati nyawa dan harta milik penduduk yang tidak bersalah dan memperlakukan tawanan serta sandera dengan baik (baca: secara manusiawi)

2) Perang yang tidak adil

Ialah perang yang dilakukan tanpa ada suatu alasan lurus yang membenarkannya. Seperti suatu negara melakukan peperangan untuk mencaplok sebagian wilayah negara lain atau untuk menaklukkan negeri tersebut ke bawah kekuasaannya.

PERANG DALAM ISLAM

Makna Perang Dalam Islam

Perang memerangi musuh untuk memelihara kehormatan diri, keluarga, harta untuk mengkonkakan sendi-sendi peradaban Islam serta memelihara kepercayaan dan kehormatan dalam per-

Kapan Perang Disyariatkan Dalam Islam

Kaum muslimin belum diizinkan berperang sebelum mereka berhijrah dari Makkah Mukarramah ke Madinah Munawwarah, kendati mereka mengecap berbagai bentuk kepahitan dan mengenyam berbagai macam penderitaan serta perlakuan buruk (dari kaum kafir Quraisy). Keinginan mereka hanyalah bagaimana menyebarkan "dakwah" dan memperteguh "aqidah" dan mengatakan dengan penuh semangat dan kejujuran "Rabb kami adalah Allah". Tatkala permusuhan kaum kafir Quraisy semakin keras dan mereka bertekad hendak menghabisi dakwah Islam serta bersepakat untuk membunuh Nabi ﷺ, maka berhijrahlah beliau bersama para sahabatnya ke Madinah Munawwarah.

Apakah dengan demikian perbuatan jahat mereka berhenti dan sikap permusuhannya mengendor? Tidak! Kaum kafir Quraisy terus memerangi kaum muslimin, dan mengusir mereka dari kampung halaman dan harta kekayaannya sehingga Allah mengizinkan kaum muslimin untuk berperang. Maka turunlah ayat pertama

-
- 1) ialah Suatu peperangan, dimana pihak yang berperang di dalamnya tidak boleh melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan kehormatan. Kehormatan mereka mengharuskan mereka yang berperang menghormati perjanjian yang telah ditetapkan, melarang penggunaan senjata yang disepakati tidak boleh dipakai, tidak boleh melakukan suatu tindakan khianat, mewajibkan untuk menolong mereka yang cedera dan sakit serta merawat mereka dan tidak boleh menghabisi, membunuh mereka dan tidak boleh melakukan penyerangan terhadap mereka yang tidak ikut berperang dan juga penduduk sipil.

أَذِّنْ لِلَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنَّ اللَّهَ عَمِيٍّ يُغْنِي عَنْهُمْ قُتُلَهُمْ وَلَهُمْ جَزَاءٌ كَرِيمٌ
الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ

... (QS. Al Hajj
39-40)

Rasulallah ﷺ keluar dari Makkah pada bulan Shabath 12 bulan
setelah kedatangannya di Madinah. Oleh karena itu, perang yang
yang sesungguhnya adalah ...

Tujuan Perang Dalam Islam

1. Melindungi kebebasan penyebaran dakwah

- Perang dalam Islam bukanlah alat atau sarana untuk menye-
barkan dakwah, tetapi untuk melindungi kebebasan penyebaran
dakwah, oleh karena penyebaran Islam dengan kekuatan berarti
terjadi pemaksaan.

Allah Ta'ala berfirman :

"Tidak ada paksaan dalam (pemelukan) dien (d'ien) sesungguhnya telah
jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat" (QS. Al Baqarah, 256)

Andaikata penyebaran Dienul Islam dititikberatkan dengan pe-
dang dan tombak pengikatnya, niscaya kekuasaannya akan lenyap
dari hati seiring dengan lenyapnya kekuasaan da'alahnya, saat mele-
mah kekuatan pendukungnya dan saat mereka dikalahkan.

Akan tetapi tujuan perang dalam Islam adalah melindungi, apalagi
melindungi kebebasan penyebaran dakwahnya kepada umma' m'asnu-
sia, menolak agresi dari luar terhadap negeri-negeri Islam.

"Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang menentang kalian,
dan angkanlah kalian melampaui batas, sesungguhnya Allah tidak me-
nyukai orang-orang yang melampaui batas" (QS. Al Baqarah : 190)

Sesungguhnya perang dalam Islam bersilat d'it'at (bersifat

1) Pemahaman seperti ini patut diikuti karena disyaratkannya perang di dalam

Sesungguhnya perdamaian dalam Islam adalah bagian daripada Dienul Islam itu sendiri. Lantas demikian pula sudah kedudukannya pada yang lain?!

Sesungguhnya Islam sebagaimana ditunjukkan oleh peristiwanya dengan *Perang Badar* (perang yang menunjukkan kemenangan dan perdamaian) ditegakkan diatas pilar keadilan dan kebenaran, tidak membenarkan perang kecuali dalam kondisi-kondisi tertentu saja dimana ia menganggap perang yang dilakukan di luar kondisi tersebut sebagai suatu tindak kejahatan. *Alhamdulillah*

Macam-macam Perang Dalam Islam

1. Perang antara sesama kaum muslimin

Jenis perang yang ini, merupakan urusan intern kaum muslimin. Al-Qur'an karim telah memperkirakan suatu keadaan dimana terjadi pembangkangan dan perlawanan terhadap tatanan umum (lembaga pemerintahan) antara sesama kelompok muslim sebagian dengan sebagian yang lain atau antara rakyat dengan pemimpinnya, maka ia membuat suatu *tasyri'* (aturan hukum) yang bertujuan menjaga umat dan kesatuannya, juga lembaga pemerintahan, kekuasaan serta kewibawaannya, dan melindungi umat secara keseluruhan dari akibat buruk tindak pembangkangan dan perselisihan.

Siapa yang meneliti ayat-ayat Al Qur'an akan menemukan bahwa kata *As Salam* dan pecahan-pecahan kata lain yang berasal darinya datang di 133 ayat lebih sementara kata *Al Harb* datang dalam Al Qur'an tidak lebih kesekeluruhannya kecuali di 3 ayat saja. Kita dapat menegaskan bahwa ikrah perdamaian menempati kedudukan utama diantara tujuan-tujuan dari Dienul Islam secara umum. Bahkan Al Qur'an menerangkan bahwa buah yang diharapkan dari para pengikut Islam adalah petunjuk ke jalan-jalan keselamatan dan cahaya seperti yang tertera dalam ayat "Sesungguhnya telah datang kepada kalian cahaya dari Allah. *Alhamdulillah* menerangkan "Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti kerahmatan-Nya ke jalan yang lurus", dan (dengan kitab itu pula) Allah menunjuki orang-orang yang telah gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seculzim-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus." (Qs Al Maidah 15-16)

Saya katakan "Itulah dia "As Salam" (kedamaian, keselamatan) dalam Islam, maka dimana gerakan perdamaian dari para agen-agen propaganda perdamaian dibandingkan dengannya?"

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ
 إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا اتْنِيَ تَعْمَىٰ حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ
 اللَّهِ، فَإِنْ هَدَتْ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِاْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُقْسِطِينَ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَحْوَيْنَكُمْ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Dan jika ada dua golongan dari orang-orang beriman saling berperang, damaikanlah antara keduanya dengan adil. Jika salah satu dari keduanya berlaku aniaya terhadap golongan yang lain, maka perangi golongan yang berlaku aniaya itu sehingga mereka kembali ke jalan Allah, jika golongan itu telah kembali ke jalan Allah, maka damaikanlah antara keduanya dengan adil. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, maka damaikanlah antara kedua saudara kalian dan bertakwalah kepada Allah, agar kalian dapat rahmat" (Qs. Al-Hujurat 9-10)

Dua ayat yang mulia ini ditajukan bila terjadi perselisihan (ber senjata) antara dua golongan orang-orang beriman. Dimana perselisihan itu tidak dapat dipecahkan melalui cara cara damai, masing masing menempuh jalan mengangkat senjata terhadap yang lain. Dua ayat ini mewajibkan umat sebagai wakil untuk menghakiminya, yakni melihat apa yang menjadi sebab sebab perpecahan di antara kedua golongan itu, dan kemudian berupaya mendamaikan kedua belah pihak, jika perdamaian itu tercapai lewat jalan perundingan-perundingan, di mana si pemilik hak memperoleh kembali haknya, pembangkangan dapat dipadamkan dan keamanan terwujud lagi, berarti Allah telah melindungi orang-orang beriman dari keburukan perang. Sebaliknya jika salah satu dari dua golongan itu berlaku aniaya terhadap golongan yang lain, terus melakukan permusuhan menentang tunduk pada kebenaran dan tidak mau menerima keputusan hukum orang-orang beriman, maka mereka telah menjadi kaum pembangkang yang menantang kekuasaan hukum, mendurhakai *tasyri'* dalam dan tatanan Islam, adalah wajib bagi jama'atul muslimin memerangi nya sehingga mereka tunduk dan kembali kepada kebenaran.

Sesungguhnya tujuan dari *tasyri'* ini ialah menjaga persatuan

ummat serta menyempitkan ruang bagi perpecahannya. Maka dari itu perang ini adalah jalan menuju perdamaian, memantapkan pembangkangan serta permusuhan

→ k a r e r

2. Perang Antara Kaum Muslimin Dengan Goyah dan Musyrik

Perang antara kaum muslimin dengan goyah dan musyrik ini diadakan untuk menolak permusuhan terhadap penguasa Islam, melindungi dakwah, dan melindungi kebebasan beragama. Di antara Al Qura'atul Karim ketika menyoal akan perang, Islam tidak memisahkan dari sisi-sisi negatif seperti, ketamakan, perampasan dan menganiaya yang lemah. Serta bermaksud memantapkan perdamaian, ketenteraman dan menegakkan perintah kehidupan di atas nama keadilan.

Adapun jizyah, ia sebagai jaminan perlindungan bagi pihak yang kalah, baik harta, aqidah, jiwa, dan kehormatan mereka serta kebebasan mereka dalam menikmati hak-hak sebagai rakyat seperti jajahannya dengan kaum muslimin. Sebagai bukti yang menunjukkan pernyataan di atas ialah bahwa semua perjanjian perjanjian yang diadakan kaum muslimin dengan pihak yang kalah dari suatu pendudukan negeri, menetapkan adanya perlindungan terhadap jiwa dan harta mereka. Dalam isi perjanjian yang diadakan Khalid bin Walid dengan penguasa "Qussun Nathif" ada dinyatakan "Sesungguhnya aku telah membuat perjanjian dengan kalian dalam soal jizyah dan perlindungan. Jika kami dapat melindungi kalian, maka jizyah itu kami tarik, jika tidak, maka jangan kalian berikan jizyah itu sampai kami dapat melindungi kalian".

Khalid bin Walid pernah mengembalikan jizyah yang mereka ambil pada penduduk Homsh, dan Abu Ubaidah pada penduduk Damascus, dan beberapa panglima Islam yang lain pada penduduk kota-kota negeri Syam yang telah ditaklukkan, saat posisi mereka terdesak dan terpaksa menarik tentaranya dari kota-kota tersebut. Di antara perkataan yang disampaikan para panglima pasukan Islam pada penduduk di kota-kota tersebut ialah "Sesungguhnya kami telah mengambil jizyah dari kalian atas dasar pembelaan dan perlindungan yang kami berikan pada kalian. Kini kami tak mampu melindungi

1. Lihat juga teks tentang jizyah yang terdapat pada piagam perjanjian Khalid bin Walid dengan penduduk Herah, dalam kitab *Al-Ahbar* oleh Abu Yusuf Ishaq dan kitab *Al-Umm* oleh Imam Asy Syaifi: IV/ 97-98. Dan lihat detail terperinci jizyah dalam penutup buku ini.

kalian, maka dari itu jizyah ini kami serahkan pada kalian lagi’

Sesungguhnya penetapan jizyah dalam Islam jauh sekali dari unsur eksploitasi dan sikap tamak terhadap harta kekayaan mereka yang kalah perang. Mengingat jizyah tersebut hanya dikenakan pada mereka yang memerangi dan mereka yang mau bekerja dan itu pun dalam jumlah yang amat kecil sekali. Jizyah tersebut diklasifikasi menjadi 3 kategori:

1. Yang paling tinggi sebesar 48 Dirham setahunnya (yakni kira-kira 25 Dinar Irak, atau 20 Lira Syria dan Lebanon atau 240 Qursy Mesir), dikenakan pada golongan orang kaya.
2. Yang pertengahan sebesar 24 Dirham setahunnya, dikenakan pada golongan pedagang dan petani.
3. Dan yang paling rendah sebesar 12 Dirham setahunnya, dikenakan pada golongan pekerja dan buruh yang mendapatkan pekerjaan.

Besar jizyah yang relatif kecil ini hampir hampir tak berarti sama sekali jika dibandingkan dengan zakat mal yang harus ditunaikan oleh seorang muslim, yakni 2,5 %, kadar syarat bagi kewajiban zakat.

Sesungguhnya pengguguran jizyah atas orang miskin, anak-anak, wanita, pendeta, orang yang mengisolir diri untuk beribadah, orang buta, penganggur dan orang-orang yang sakit (yang tidak bisa bekerja) adalah sebagai bukti yang sangat kuat bahwa penetapan jizyah itu tetap memperhatikan kemampuan bayar dari si wajib jizyah. Demikian juga pembagian klasifikasinya menjadi tiga kategori menjadi bukti pula atas perhatiannya terhadap faktor kesulitan dan kesempatan untuk memperoleh harta.

Dalam isi perjanjian antara Khalid bin Walid dengan penguasa Qussein Nathit disebutkan: ‘Sesungguhnya aku telah membuat perjanjian dengan kalian dalam soal jizyah dan perlindungan kepada setiap yang memiliki kesanggupan orang kuat menurut kadar kekuatannya, dan orang yang kurang menurut kadar kekurangannya’.

Bukan hanya itu saja, bahkan Islam menghapuskan pembayarannya jizyah bagi seorang dzimmi yang bergabung secara sukarela dalam pasukan Islam. Inilah maksud bahwa jizyah menyerupai ganti rugi bagi wajib militer pada masa sekarang ini.

Islam juga menanggung nafkah golongan dzimmi yang sengsara

dan membutuhkan. Ada disebutkan dalam perjanjian Khalid bin Walid dengan penduduk Herah: 'Siapapun orang yang tak mampu bekerja atau tertimpa suatu musibah atau semula kaya lalu jadi miskin dan ia memperoleh sedekah dari ahli *umma* (agamanya), maka aku hapuskan jizyahnya dan aku tanggung ia dan keluarganya dengan harta dari Baitul Mal'

Sesungguhnya kewajiban jizyah tidak mengandung makna penghinaan dan perendahan. Makna (صَاعِرُونَ) dalam ayat jizyah (حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ وَهُمْ صَاعِرُونَ) (Qs. At Taubah: 29) adalah tunduk. Karena di antara kata (الصَّغَار) dalam bahasa adalah tunduk. Di antaranya, penyebutan kata (الصَّغِير) terhadap anak-anak oleh karena ia tunduk kepada kedua orang tuanya dan kepada orang yang lebih besar daripadanya. Adapun maksud tunduk dalam ayat tersebut adalah tunduk kepada kekuasaan Daulah, di mana dalam penyerahan jizyah tadi terkadang makna komitmen dari golongan ahli dzimmi untuk bersikap loyal kepada Daulah (Islam), sebagaimana Daulah komitmen mengganti pembayaran jizyah tersebut dengan perlindungan, penjagaan dan penghormatan terhadap keyakinan mereka.

Tidak ada satu ayatpun dalam Al-Qur'an yang menunjukkan atau mengisyaratkan bahwa perang dalam Islam itu untuk menggiring manusia supaya memeluk Dienul Islam.

Al-Qur'anul Karim telah menetapkan dengan jelas cara perlakuan orang-orang Islam terhadap orang-orang non Islam.

Allah Ta'ala berfirman :

Al-kafir

"Allah tiada melarang kalian untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangi kalian karena agama dan tidak (pula) mengusir kalian dari negeri kalian. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kalian menjadikan orang-orang yang memerangi kalian dan mengusir kalian dari negeri kalian dan membantu (orang lain) untuk mengusir kalian sebagai kawan kalian. Barangsiapa menjadikan mereka

-
- 1) Para ulama yang tsiqah justru berpendapat bahwa jizyah merupakan 'penghinaan' atas orang-orang kafir dzimmi, sampai sampai cara penyerahan jizyah itu diatur dalam bentuk yang menyerahkan jizyah harus dalam posisi duduk sedang yang menerima jizyah dalam posisi berdiri dalam rangka 'menghinakan' pembayar jizyah. Id

sebagai kaum maka merasa dahulu pada orang yang dahulu" (Qs Al-Mumtahanah : 8-9)

Dan bacalah ayat yang mulia di bawah ini, ia termasuk ayat ayat Qur'an yang paling akhir diturunkan. Dan ia memberikan batasan pula hubungan antara kaum muslimin dengan golongan non muslim

"Pada hari ini dihalalkan bagi kalian yang baik baik. Makanan (sembelihan) ahli kitab itu halal bagi kalian dan pernikahan kalian, putra bagi mereka (Dan dihalalkan mengawini wanita-wanita yang beriman dan wanita yang menjaga kehormatan dan ia ahli kitab sebelum kalian bila kalian telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahnya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadi gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya dan ia di dalam akhirat termasuk orang-orang yang merugi" (Qs Al Maidah : 5)

Dari uraian di atas dapatlah dipahami bahwa kaum muslimin boleh bekerja sama dengan golongan non muslim dalam hal-hal yang mengandung nilai nilai kebajikan, keadilan, tolong menolong dan kekeluargaan.

Pengorganisasian Perang Dalam Islam

1. Mengobarkan Semangat

Islam aktif membangkitkan moral (semangat juang) mereka yang berperang di jalan Allah, dengan menyiapkan pahala yang berlipat ganda bagi para amilun dan mujahidun. Oleh karena mereka berperang di jalan Allah untuk membela kaum yang lemah, berbuat kebajikan untuk manusia, menentang kesewenang wenangan dan kedzaliman, dan meruntuhkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejahatan dan kerusakan

"Maka hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat berperang di jalan Allah. Barangsiapa yang berperang di jalan Allah, lalu ia gugur atau memperoleh kemenangan maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar. Mengapa kalian tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita dan anak-anak yang semuanya berdoa, "Ya Rabb kami keluarkanlah kami dari negeri yang dzalimi

perdiaduknya ini dan berikantilah kamu, kemudian dari setiap kaum dan berikantilah kamu, kemudian dari setiap kaum. (Qs. An Nisaa' : 74-76)

Islam mengikis habis seluruh aspek materialistik yang mencakup sifat-sifat pengecut dan penyikut dan mendorong orang-orang beriman untuk ber jihad di jalan Allah dan Akhirat, jangan khawatir dan kebahagiaan. Baik itu bapak bapak, anak-anak, saudara, istri-istri, keluarga, harta kekayaan, perdagangan yang kalian khawatirkan akan merugi, atau tempat-tempat tinggal yang menenangkan diri, pun sesuatu dari itu semua, tak ada yang boleh menghalangi orang beriman dalam berkorban atau ber jihad yang menjadi tuntutan mahabuh kepada Allah dan Rasul-Nya.

Allah Ta'ala berfirman :

"Katakanlah,"Jika bapak bapak, anak-anak, saudara saudara, istri-istri kaum keluarga, harta kekayaan yang kalian usahakan, perningaan yang kalian khawatiri kerugiannya dan rumah-rumah tempat tinggal yang kalian sukai adalah lebih kalian cintai daripada Allah dan Rasul Nya dan (dari) ber jihad di jalan-Nya maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik". (Qs. At Taubah : 24).

Dengan contoh ungkapan kata yang kuat (menembus hati nurani) ini, Islam memerangi faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya hati dan kecondongan pada rasa takut, mau berkorban, menganggap remeh perhiasan dunia dan rangka menegakkan kebenaran dan membelanya.

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul Nya kemudian mereka tidak ragu ragu dan mereka ber jihad dengan harta dan diri mereka di jalan Allah, maka mereka itulah orang-orang yang benar". (Qs. Al Hujurat:15)

Islam senantiasa memupuk moral orang-orang beriman dengan moral yang tinggi itu, dari dahulu sampai kini terus menjadi salah satu diantara keistimewaan pasukan perang yang memukau dunia kemil teran tinggi. Juga termasuk salah satu diantara prinsip perang yang sangat penting.

2. Mempersiapkan Kekuatan Material

Islam mendorong umat Islam untuk memperhatikan dua aspek,

vaitu *Al Qiwah* dan *Ar Ribath* (Kekuatan dan Ribath)

Kekuatan meliputi jumlah (person b) dan perlengkapan, mencakup segala apa yang telah dikenal dan yang akan dikenal dari pengkonsentrasian personil, penyiapan alat-alat perang, sarana dan prasarana perang, bahan-bahan logistik, dan urusan-urusan keadmistrasian yang lain

Adapun Ribath, mencakup segala apa yang telah dikenal dari penguatan dan pembentengan batas-batas wilayah (teritorial), tapal-tapal perbatasan, dan tempat-tempat yang rawan dari ancaman militer musuh, serta mempersiapkan kekuatan yang lengkap di dalamnya untuk melindunginya

Islam mendorong penyiapan kedua aspek tersebut dengan tujuan untuk mewujudkan keamanan dan kestabilan (di wilayah negerinya). Agar musuh menjadi gentar sehingga tidak terdetik dalam pikiran mereka keinginan melakukan pelanggaran atau merebut dan menguasai wilayah-wilayah yang rawan dan lemah

"Orang-orang kafir ingin sekiranya kalian lengah dari senjata kalian dan harta benda kalian, lalu mereka menyerbu kalian dengan serentak"
(Qs. **An Nisaa' : 102**).

Islam juga mendorong agar kaum muslimin membangun industri-industri militer yang khusus memproduksi senjata, dan menyebut 'besi' dengan bentuk ungkapan khusus supaya dimanfaatkan bagi kepentingan-kepentingan militer

"Dan telah Kami ciptakan besi, padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan Rasul-Rasul-Nya, padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa lagi Maha Perkasa" (Qs. **Al Hadiid : 25**)

Sesungguhnya jihad dalam Islam menghendaki persiapan secara kontinyu untuk membela kebenaran dan mempertahankannya, dan agar supaya kaum muslimin memiliki kekuatan pemukul yang dapat membuat lawan berpikir seribu kali sebelum melakukan tindakan-tindakan yang membahayakan kepentingan-kepentingan kaum muslimin

3. Pengorganisasian Operasi Perang

a. Yang dibebaskan dari wajib militer

Sebab-sebab terbebasnya seseorang dari tugas ketentaraan (kemiliteran) dalam Islam terbatas pada faktor-faktor berikut meliputi orang yang sakit, lemah, tua, orang miskin, dan orang yang tidak mampu menanggungnya.

"Tidak ada tugas ketentaraan tidak bagi orang-orang yang lemah, tidak pula orang-orang yang sakit dan orang-orang tua, mereka memperoleh apa yang mereka nafkahkan, apabila mereka telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya." (Qs. At-Taubah : 91).

Islam tidak menjadikan sebab-sebab terbebasnya dari tugas ketentaraan itu lantaran seseorang memegang diploma ilmiah (sarjana), atau duduk di bangku perguruan tinggi, atau hafal Al-Qur'anul Karim, atau membayar ganti uang atau lantaran ia adalah putra seorang pemimpin besar seperti yang kita saksikan pada masa-masa lemahnya khilafah Islam, padahal yang berlaku pada masa Nabi ﷺ, dan masa-masa berikutnya justru sebaliknya. Ide (pemikiran) untuk menghimpun Al-Qur'anul Karim muncul karena kekhawatiran akan hilangnya Al-Qur'an bersamaan dengan terbunuhnya para Qarro' (penghafal Al-Qur'an), dimana mereka adalah kaum yang paling pemberani dalam perang Yamamah. Adalah keberanian mereka dalam menerobos barisan musuh merupakan faktor penyebab banyak diantara mereka gugur dalam perang.

b. Pernyataan Perang

Al-Qur'anul Karim memperingatkan bahwa mengambil kesempatan dari kelengahan musuh dan menyerangnya secara tiba-tiba adalah tindakan khianat.

"Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalilah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang adil. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat." (Qs. Al-Anfaal : 58)

Ayat yang mulia di atas memerintahkan supaya mengembalikannya perjanjian manakala dikhawatirkan ada rencana jahat dari pihak musuh, dan meminta agar pemutusan perjanjian itu dilakukan secara terbuka (terang-terangan).

Sesungguhnya kaum muslimin tidak akan berlaku khianat kepada seorangpun dan tidak akan pula melanggar janji, mereka akan memaklumkan perang secara terbuka kepada musuh-musuhnya dan baru memulai peperangan setelah desampatkannya pemberitahuan

tersebut

c. Seruan Jihad

Islam memperingatkan orang-orang mukmin yang ber lambat-lambat dan bermalas-malas dalam menjawab panggilan jihad

Hal orang-orang yang beriman apabila sudah tiba jika datang kepada kalian "Berangkatlah berperang di jalan Allah" kalian merasa berat dan ingin tetap tinggal. "Apakah kalian puas dengan kehidupan dunia sebagai ganti kehidupan akhirat?" Tidaklah kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) akherat hanyalah sedikit. Jika kalian tidak berangkat berperang, niscaya Allah akan menyiksa kalian dengan siksaan yang pedih dan akan mengganti kalian dengan kaum yang lain, dan kalian tidak akan dapat memberikan kemudharatan kepada-Nya sedikitpun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu" (Qs. Al-Taubah 38-39)

d. Sanksi bagi mereka yang tidak berangkat berjihad

Islam memberikan sanksi psikologis kepada mereka yang tertinggal (tidak berangkat) jihad. Orang-orang yang mendapat sanksi itu diisolir oleh keluarganya bahkan oleh isterinya sendiri. Demikian juga kaum muslimunpun menjauhi dan mengucilkannya, disamping itu masyarakat juga memandangnya dengan pandangan menghina dan mencemooh :

"Dan terhadap tiga orang yang ditanggihkan (penerimaan taubat) mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepada-Nya saja. Kemudian Allah menerima taubat mereka agar mereka tetap dalam taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang" (Qs. At Taubah : 118)

Allah menerima taubat mereka setelah mereka mengalami penderitaan batin yang sangat berat, agar supaya mereka tetap berada dalam taubatnya dan tidak mengulang kembali perbuatannya meninggalkan kewajiban jihad

Sesungguhnya hukuman bagi mereka yang tidak berangkat jihad hanya terbatas pada dirinya saja, tidak melibatkan keluarganya, kerabatnya ataupun penduduk desanya. Hal tersebut terjadi pada abad ke-20 di sebagian negara-negara besar, dimana sanksi yang keras tersebut ikut pula menimpa keluarga orang yang tidak ikut perang dan

juga kaum kerabatnya, bahkan kadang menimpa pula penduduk desanya, dengan dalih bahwa mereka itu seharusnya menverahkan orang yang tidak berangkat perang atau menghukumnya (namun mereka tidak melakukannya, sebagai akibatnya mereka ikut menerima hukuman).

e. Pembersihan Pasukan

Islam memerintah (kaum muslimin) supaya membersihkan tubuh pasukan dari unsur-unsur yang suka menghembuskan fitnah dan melemahkan semangat, dan menyingkirkan personal personal yang berbeda idiologi dengan anggota pasukan, sehingga pasukan terdiri dari orang-orang mukmin yang memiliki satu aqidah, yang siap berjuang untuk mewujudkannya dan rela berkorban dengan segala yang dimilikinya. Dengan cara demikian, mereka dapat mencapai kesuksesan dalam perang.

"Dan sekiranya mereka berada bersama kamu, mereka tidak akan berperang kecuali sebentar saja" (Qs. Al Ahzab : 20)

f. Formasi-formasi Perang

Islam mengatur tempat-tempat yang akan digunakan untuk pertahanan, dan membagi-bagi kesatuan pasukan pada pos-pos pertahanan tersebut :

"Dan (ingatlah), ketika kamu berangkat pada pagi hari dari (rumah) keluargamu dan menempatkan para mukminin pada tempat-tempat (posisi-posisi pertahanan) untuk berperang. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui" (Qs. Ali Imran : 121)

Dan menerapkan taktik/ formasi peperangan baru, dengan cara menyusun barisan secara berlapis (bershaf), dimana pada saat itu bangsa Arab belum mengenalnya. Kebanyakan mereka berperang dengan menggunakan taktik/ formasi menyerbu secara serempak dan kemudian lari kembali :

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh" (Qs. Ash Shaff : 4) "

Formasi barisan berlapis ini sesuai dengan taktik peperangan di

1) Keterangan secara rinci topik pembicaraan ini akan diuraikan dalam perang Badar Kubro.

masa sekarang. Taktik ini memberikan perlindungan keamanan pada bagian dalam pasukan dan memberi perlindungan dari kepungan lawan, dimana komandan bisa dengan segera mengantisipasi situasi dan kondisi yang terjadi di luar pertempuran.

g. Kedisiplinan

Islam memerintahkan (kaum muslimin) untuk menaati perintah dan menta'ati (perintah, pimpinan umum, dan berteguh hati dalam peperangan, menghindari faktor-faktor yang menyebarkan emosi, daya semangat dan bergantung kepada Allah serta keyakinannya

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian bertemu dengan pasukan (musuh), maka berteguhlah kalian dan seballah (sungguh) Allah sebanyak banyaknya agar kalian beruntung. Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kalian berbantah-bantahan yang menjadikan kalian menjadi lemah semangat dan hilang kekuatan kalian dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar" (Qs. Al Anfal 45-46)

Islam juga memperingatkan mereka supaya tidak lari dari peperangan, dan menerangkan tentang akibat buruknya

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian bertemu dengan orang-orang kafir yang sedang menyerang kalian, maka janganlah kalian membelakangi (mundur dari) mereka. Barangsiapa yang membelakangi (mundur dari) mereka di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau untuk menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya ia kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah dan tempatnya adalah neraka jahanam. Dan amat buruklah tempat kembalinya" (Qs. Al Anfaal : 15 - 16)

h. Kitman (Penjagaan Rahasia)

Islam memperingatkan (kaum muslimin) supaya tidak menvarikan rahasia-rahasia militer, dan menggolongkan perbuatan membocorkan rahasia sebagai perbuatan orang-orang munafik, serta meminta mereka supaya menyerahkan perkara tersebut kepada pimpinan umum. Juga meminta kaum muslimin untuk mengkaritikasi (tabayyun) berita-berita yang sampai pada mereka sebelum mereka cenderung kepadanya dan bereaksi berdasarkan berita itu.

"Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya, dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari mengakutimu) niscaya"

Kami perintahkan kalian (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetangga kalian (di Madinah) melainkan dalam waktu sebentar saja” (Qs. Al Ahzab : 60)

Al Qur'anul Karim mengatakan

“Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyatakannya. Dan sekiranya mereka menyalahkannya kepada Rasul dan Ulu'l Amri diantara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (tidak dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulu'l Amri). Katulah bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kalian, tentulah kalian mengikuti setan kecuali sebagian kecil saja (diantara kalian) (Qs. An Nisaa' : 83)

1. Gencatan Senjata¹⁾ dan Perdamaian

Islam memerintahkan (kaum muslimin) untuk menyambut ajakan damai dan menghentikan peperangan, apabila musuh cenderung kepadanya, dan nampak dari mereka tanda-tanda yang menunjukkan kejujuran dan memenuhi janji :

1) Lihat kembali *Hukum Perang dan Netralitas*

Gencatan senjata Kesepakatan yang telah dikukuhkan oleh dua kelompok yang saling berperang, untuk menghentikan peperangan selama tempo waktu yang disepakati oleh keduanya. Gencatan senjata umum berarti berlakunya gencatan senjata atas semua kekuatan yang saling berperang, meliputi seluruh zona perang. Dan gencatan senjata sektoral atau partial yakni gencatan senjata yang berlaku terbatas pada sebagian kekuatan pihak yang berperang, tidak mencakup keseluruhan.

Syarat-syarat gencatan senjata dan konsekuensinya,

Gencatan senjata biasanya dilakukan secara tertulis, akan tetapi, tak ada tarangan menurut hukum apabila diadakan secara lisan. Akad gencatan senjata menelakkan awal bermulanya dan saat berakhirnya gencatan senjata, dan peperangan berhenti saat diumumkan gencatan senjata, sebagaimana ia harus menetapkan syarat-syarat gencatan senjata dengan ungkapan kata yang jelas.

Membatalkan gencatan senjata atau mengakhirinya

Para penafsir berbeda pendapat sesama mereka terhadap pengaruh pengakhiran yang menjadi konsekuensi dari pelanggaran yang dilakukan salah satu pihak yang melakukan kesepakatan gencatan senjata, apakah boleh bagi pihak yang lain membatalkan kesepakatan gencatan senjata itu dengan alasan tersebut dan kembali melakukan aksi-aksi perang secara langsung?

Adalah pendapat dari segoongan penafsir itu mengatakan bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh salah satu pihak, membolehkan bagi pihak yang lain untuk kembali melancarkan aksi-aksi penyerangan secara langsung tanpa harus memberikan peringatan lebih dahulu.

Dan jika kamu ragu-ragu mengenai apa yang telah kami wahyikan kepadamu mengenai apa yang telah kami berjanjikan kepadamu, maka datanglah kepada Allah, Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan jika kamu ragu-ragu mengenai apa yang telah kami wahyikan kepadamu, maka datanglah kepada Allah, Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Anfal: 61-62)

j. Tawanan

Islam memberikan pilihan kepada Pang. ma. Perang dan damai, perlakuan tawanan perang diantara alternatif-alternatif untuk membebaskan tawanan dan melepas mereka tanpa tebusan atau ganti penukar apapun, atau mengambil dari mereka tebusan berupa harta atau tukar tawanan perang. Pilihan alternatif itu tergantung Pang. ma. mana yang lebih masalahat menurut pandangannya.

"Apabila kalian bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang), maka pancunglah leher-leher mereka. Selingga apabila kalian telah banyak membanuh mereka, tawamlah mereka dan sesudah itu kalian boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berhenti". (Qs. Muhammad : 4)

Sesungguhnya Islam mengharamkan menganiaya tawanan, dan membunuh tawanan yang menyatakan masuk Islam meskipun (mungkin) masuk Islamnya lantaran rasa takut, sebab statusnya seperti seorang muslim, maka haram darahnya ditumpahkan.

k. Menjaga Perjanjian

Islam mendorong dalam bentuk ungkapan yang khusus untuk menjaga perjanjian, mewajibkan untuk memenuhinya, mengharamkan tindakan khianat serta upaya upaya untuk melanggarnya, dan menunjukkan bahwa tujuan dari perjanjian itu adalah untuk menempatkan keamanan dan perdamaian menggantikan kekacauan dan perang, serta memperingatkan agar tidak menjadikan perjanjian

AJapan sekelompok yang dan berpendapat bahwa teradnya perancangan menbukan bagi pihak yang lain untuk member tabukan kepada pihak yang melanggar tentang batanya gerakan senjata, namun mereka tidak boleh melakukan aksi aksi perperangan secara langsung.

Berakutnya masa pencatan semula adalah dengan habisnya tempo waktu yang telah ditetapkan di atasnya. Jika dalam kesepakatan pencatan senjata, tidak ada ditetapkan waktu tertentu untuk mengakhiriya, maka boleh bagi masing masing pihak memulai perang setelah memberitahukan kepada pihak yang akan penghentian syarat syarat yang telah ditetapkan dalam kesepakatan

itu sebagai musahat untuk merampas hak-hak yang lain dan meng-
gencet yang lemah

'Dan pada hari perangnya dan di Allah apabila kalian telah ber-
perang dan kalian menundukkan sampah yang ada di antara kalian, Allah
mengadakan ~~perang~~ sedang kalian telah menjadikan Allah sebagai saksi
kalian terhadap sampah itu. Sehingga Allah mengetahui
hal apa yang kalian perbuat. Dan janganlah kalian seperti orang-
perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan
kuat menjadi cerai berai kembali, kalian menjadikan sampah perpe-
naran kalian sebagai alat tipu daya di antara kalian, disebabkan akan ada
satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain'
(Qs. Nahl : 91-92)

Syarat-syarat Penerimaan Dalam Ketentaraan Islam

Tidak diterima dalam pasukan Islam kecuali mereka yang dapat
memenuhi syarat-syarat sebagai berikut

1. Baligh

Usia baligh dihitung sejak pemuda menginjak usia 16 tahun,
sebagaimana hal tersebut berlaku pada sebagian besar negeri-negeri
di masa sekarang.

Wajib militer tidak terbatas hanya pada golongan lelaki yang telah
baligh, tetapi mencakup pula golongan wanita yang telah baligh²¹
Rasul ﷺ dahulu meminta keikutsertaan para wanita dalam peperang-
an-peperangan yang dilakukannya, bahkan beliau meminta isteri-
isterinya menemani dengan jalan mengundi di antara mereka

- 1) Kaum musliman yang jumlahnya masih sedikit itu telah mengadakan perjanjian
yang kuat dengan Nabi ﷺ. Kemudian tatkala mereka melihat orang-orang Quraisy
berjumlah banyak dan berpengalaman cukup, timbullah keinginan mereka untuk
membatalkan perjanjian mereka dengan Nabi ﷺ. Maka perbuatan yang demikian
itu dilarang oleh Allah ﷻ
- 2) Kewajiban mereka dalam perang adalah menyiapkan makanan bagi mereka yang
berperang, merawat yang sakit dan yang cedera serta memindahkan mereka dari
medan pertempuran, dan turut serta dalam peperangan apabila situasi menjadi
genting dan memaksa mereka harus ikut berperang

Umat *Shahih Imam Al Bukhari* bab Perang wanita dituntut di dalamnya. Kisahkan
barisan putra. Malikan menemani dengan Ubadah bin Sham'ah dan menggarang lautan
bersama putra (anak perempuan) Fuzhail. Dan lihat Bab Perang yang memuat
istri-istri dalam perang dengan tidak menyetujui isteri-istri yang lain dan di dalamnya
di riwayatkan dari Aisyah Ummul Mukminin Radhiallahu 'Anha bahwasanya Nabi

Tak seorangpun yang menghalang, keikutsertaan kaum wanita dalam perang pada masa KhulafaurRosyidin dan Bani Umayyah. Setelah datang masa pemerintahan Bani 'Abasyah muncul fatwa dari sebagian fuqaha mereka menambahkan syarat-syarat bagi dinas ketentaraan dengan syarat kaum wanita tidak dan mereka mengharamkan pasukan dari unsur positif yang dapat menambah dalam na jumlah dan moral mereka. Ini adalah penyempitan dan mereka, yang tidak disepakati oleh umat.

§ apabila hendak berangkat berperang maka suami harus memberi ijin istrinya. Maka siapa diantara mereka yang keuar dari rumah tanpa ijin suaminya Nab. ﷺ berangkat berperang. Pernah beberapa orang di saat-saat peperangan yang diketahuinya keluar dalam keadaan tersebut namun mereka akupun berangkat menyertai Nabi ﷺ setelah diturunkannya ayat.

Lihat Bab *Perang wanita dan apa yang mereka berikan*. Di dalam diriwayatkan dari Anas ra dia berkata "Pada saat perang Uhud kaum muslimin lari kocar kacir meninggalkan Nabi ﷺ. Dan aku melihat Asyrah binti Abu Bakar dan Ummu Salim, keduanya sedang memegang buah-buahan. Asyrah menghad mereka menenteng geribah (kantong air dari kulit). Yang lain mengatakan "Keduanya mengangkut geribah geribah itu di punggungnya kemudian mereka memasukkan siya ke mulut-mulut para sahabat yang berperang. Kemudian keduanya kembali memenuhi geribah geribah itu lalu datang lagi memasukkan isinya ke mulut-mulut mereka".

Lihat Bab *Wanita yang membawakan geribah kepada orang-orang dalam perang*. Di dalamnya diriwayatkan bahwa Umar bin Khattab mengatakan tentang Ummu Salih "Dia membawakan untuk kami geribah-geribah pada perang Uhud".

Lihat Bab *Wanita yang membawa balik korban yang cedera dan tewas*. Di dalamnya diriwayatkan dari Ar Rabi' binti Mu'awadz dia berkata : "Kami dulu berperang bersama Nabi ﷺ, kami memberi minum kaum, melayani mereka, dan membawa balik korban yang cedera dan tewas ke Madinah".

Lihat Bab *Wanita yang mengobati korban yang luka-luka dalam perang*. Di dalamnya diriwayatkan dari Ar Rabi' binti Mu'awadz dia berkata "Kami bersama Nabi ﷺ memberi minum, mengobati yang luka dan membawa balik yang meninggal".

Berkata para fuqoha' sesungguhnya jihad dalam kondisi fardhu kifayah tidak wajib dakuti mereka yang memiliki udzur, dan tidak wajib bagi kaum wanita oleh karena mereka sibuk melayani hak suaminya, sedangkan hak suami tidak didahulukan atas hak Allah. Yang menunjukkan hal tersebut adalah bahwa seorang suami apabila mengizinkan istrinya berangkat berjihad atau dia membiarkannya serta dalam jihad maka tidak mengapa atasnya ataupun atas istrinya bertahlil dan tahir. Hal tersebut juga menunjukkan, wanita jika tidak mempunyai suami yang harus dilayani maka dia dan kaum lelaki dalam hal kewajiban jihad adalah sama. Ini semua jika musuh tidak dalam keadaan menyerang. Akan tetapi jika musuh menyerang maka wajib bagi semua orang berangkat berjihad mempertahankan wilayah negerinya.

Lihat sebagian perincian dari masa-masa tersebut dalam *Fathul Baari* dengan syarah Al Bukhari juz VI hal. 67-69 cetakan Mesir tahun 1300 H.

2. Islam

Agar ia membela dan mempertahankan negeri-negeri Islam dengan landasan aqidah dan keikhlasan. Aqidah adalah salah satu faktor utama yang dapat membawa kepada kemenangan, oleh karena musuh tanpa memeluk aqidah tidak akan mungkin berperang menentang dan tidak mungkin dapat bertahan dengan kokoh. Oleh karena itu ia tak mungkin dapat meraih kemenangan selama-lamanya.

3. Sehat

Seorang tentara haruslah memiliki tubuh yang sehat dan akal yang sehat. Di antara sebab-sebab yang membuat seseorang lemah dalam penilaian mereka adalah sakit kronis, yakni sakit yang sudah berlangsung lama dan telah berurat berakar, dan buta.

4. Mampu

Tubuhnya kuat, tahu cara-cara berperang, mampu mempergunakan senjatanya, kuat menanggung payahnya perjalanan, dan tidak pengecut.

Nafir (Mobilisasi Perang)

Nafir terbagi menjadi dua, masing-masing akan diuraikan secara khusus :

1. Nafir 'Am (Mobilisasi umum)

Ini diserukan dalam kondisi (ummat Islam) mempertahankan wilayah, yakni ketika musuh menyerang negeri-negeri Islam. Pada saat itu seruannya berlaku umum, tak seorang muslimpun tertinggal dari jihad kecuali ia akan dituduh sebagai orang munafik, dan akan mendapatkan hukuman yang keras.

Sesungguhnya jihad dalam kondisi yang demikian ini hukumnya "Fardhu 'Ain"¹⁾, sebagaimana para fuqoha menetapkannya. Dan Nafir 'Am maknanya adalah seruan kepada seluruh orang-orang yang mampu memanggul senjata untuk ikut serta dalam perang.

2. Nafir Khash

Ini diserukan dalam kondisi (umat Islam) menyerang, yakni dalam keadaan menyerang musuh di negerinya²⁾. Oleh karena yang men-

1) Fardhu 'ain adalah Nafir 'Am menurut istilah militer saat ini.

2) Yakni dalam keadaan kaum muslimin menyerang negeri musuh untuk penaklukan atau untuk maksud-maksud lain.

dapat seruan berperang hanya sekelompok dari ummat saja, pada saat itu seruannya berlaku khusus. Demikian keadaan yang demikian ini jihad hukumnya adalah "Fardlu Kitayah", sebagaimana pada fuqoha' menetapkan. Nafir Khash maknanya adalah seruan kepada sebagian orang-orang yang mampu memanggul senjata untuk ikut serta dalam perang, atau seruan kepada orang-orang yang mampu memanggul senjata di sebagian wilayah negeri.

Kesimpulan

Dari penjelasan di atas menjadi jelaslah bahwa Islam menyeru berperang sebagai suatu keharusan dalam rangka melindungi kebebasan dakwah tauhid. Mentauhidkan Allah dan menyatukan manusia (di atas prinsip tauhid).

Islam tidak membenarkan perang-perang yang dikobarkan karena fanatisme kesukuan, juga perang-perang yang dibangkitkan karena ketamakan-ketamakan dan keinginan untuk mengeruk keuntungan seperti perang-perang yang dilakukan untuk menjajah, mengeruk kekayaan, mencari pasar-pasar dan bahan-bahan mentah dan memperbudak manusia. Islam juga menjauhi perang-perang yang dibangkitkan karena dorongan ambisi untuk meraih kemuliaan palsu atau ambisi untuk meraih keuntungan pribadi.

Sesungguhnya perang dalam Islam bukan merupakan prinsip dasar hubungan antara orang-orang muslim dengan orang-orang non muslim.

Ini adalah sesuatu yang lumrah dalam Dien, dimana para pengikutnya tidak menyebarkannya untuk tujuan memperluas cengkraman ekonomi atau untuk menjajah. Dienul Islam mengharamkan permusuhan dan mensyariatkan kesepadanaan dan persamaan diantara manusia, dan menjadikan neraca keutamaan di antara mereka adalah takwa dan amal saleh.

Sesungguhnya perdamaian dalam Islam merupakan prinsip baku sedangkan perang hanya sebagai perkecualian saja.

3) Fardlu Kitayah adalah Nafir Khash menurut istilah militer saat ini.

1) Lihat perkataan Ustadz Haak dalam buku tulisannya "*Andil Islam dalam perdamaian dunia*", yang diterbitkan dalam edisi bahasa Inggris di Lahore tahun 1932 M. (Sesungguhnya bangsa-bangsa di dunia telah mengerahkan upaya yang demikian besar dan telah mengadakan konferensi-konferensi untuk mencegah

perlombaan senjata dan mencegah perang, atau berupaya meminimalkan peluang-peluang yang dapat menimbulkan perang. Akan tetapi kerja keras mereka itu berakhir sia-sia. Itu karena negara-negara tersebut, apabila mengadakan suatu perjanjian, mereka tidak mengikat dirinya dengan perjanjian tersebut terkecuali ketika mereka tidak memiliki sarana untuk melanggarnya, namun apabila mereka memiliki atau tersedia pada mereka kekuatan yang cukup untuk itu, mereka memberikan pernyataan terbuka bahwa perjanjian yang telah diratifikasi dan pasal-pasal-pasal yang mengikat hanyalah tinta di atas kertas belaka. Sejarah telah memberikan banyak contoh kepada kita mengenai hal tersebut. Sekiranya hukum Islam diterapkan dalam perkara-perkara yang bertalian dengan perang dan jihad secara sempurna, niscaya dunia akan menemukan di dalamnya sorot yang mereka cari-cari sebagai ganti dari neraka yang mereka digiring ke arahny. Niscaya kita semua akan mematuhi seruan Allah Ta'ala yang mengatakannya

"Makan dan minumlah kalian dari rizki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kalian membuat kerusakan di muka bumi"

Lihat pula makalah DR. 'Abdul Fattah Hasan tentang piagam perjanjian bangsa-bangsa dalam Islam, yang diterbitkan dalam majalah Majlis Ad Dauliyah Republik Emirat Arab, tahun ke-8, 9, dan 10, hal. 381 - 382.



SEBELUM PEPERANGAN BERKECAMUK

كَمْ مِنْ فِئَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِئَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ
وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

*"Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat
mengalahkan yang banyak dengan izin Allah Dan Allah
beserta orang-orang yang sabar."*

(Qs. Al Baqarah: 249)

KONDISI MILITER SECARA UMUM

Kaum Muslimin

1. Di Mekkah Mukarramah : Persatuan dan tauhid dalam rangka jihad

a. Dakwah Sirriyah

Rasul ﷺ memulai aktifitas menghimpun personal (kekuatan) untuk turunnya wahyu. Beliau menyeru manusia untuk mentauhidkan Allah, membersihkan jiwa mereka dan mensucikannya, serta menyatukan barisan dan mengesampingkan kepentingan kelompok untuk kepentingan jama'ah.

Rasul ﷺ menawarkan Islam kepada ahli baitnya dan kawan-kawannya yang dia percayai. Maka kemudian berimanlah padanya sekelompok masyarakat pilihan yang nantinya menjadi kelompok inti pertama (*qa'idah shalabah*) bagi pasukan Islam.

Dakwah secara diam-diam ini berjalan selama tiga tahun hingga turun firman Allah Ta'ala:

فَاذْعُ بِمَا تُوَمِّرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

"Maka sampaikanlah olehmu secara terang terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik" (Qs. Al Hjr : 94)

Dan firman Allah Ta'ala.

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat" (Qs. Asy Syua'araa': 214)

Pada tahap ini Rasul ﷺ telah berjihad untuk mentauhidkan Allah, menyatukan aqidah, menyatukan barisan, dan menyatukan tujuan.

b. Dakwah Jahriyah

Rasul ﷺ menyuruh kaum Quraisy kepada Daulat Islam secara terang-terangan. Maka kaum kafir Quraisy memukul dan menentang, salah satunya terhadap dakwah dan Muhammad ﷺ. Mereka merasa kasihan sendiri ketika jumlah penduduk Islam bertambah. Kaum kafir Quraisy menganggap kaum muslimin sebagai golongan yang lemah dan pemberontak. Mereka berani mengibaratkan umat Islam yang lemah dan harta kaum muslimin yang lemah sebagai telur memikul pembela-pembela yang dapat menanak pengan. Untuk permasalahan yang ditimbulkan kepada mereka.

'Ammar bin Yasar masuk Islam begitu pula dengan beberapa kaum muslimin. Mereka masuk Islam dengan sangat bersekeras yang lain menyiksa mereka dengan sangat. Ketika 'Ammar bin Yasar masuk Islam penyiksaan itu, dan istrinya menyempatkan Abu Lais dengan kata-kata yang keras maka Abu Lais masuk Islam dengan sangat senang sehingga ia menemui ajalnya pula.

Dan banyak orang-orang muslim yang lemah menemui penyiksaan seperti itu serta mengaham nasib seperti mereka.

Kaum kafir Quraisy tidak menukutuskan kesewenang-wenangannya sampai di situ saja, bahkan mereka melancarkan serangan dalam bentuk lain, yakni ejekan dan cemoohan terhadap pribadi Rasul ﷺ dan para sahabatnya. Mereka menuduh bahwa Rasul adalah seorang penyihir, dan menuduh pula bahwa beliau adalah seorang dukun atau seorang penyair atau seorang gila.

Kaum kafir Quraisy menghasasi kabilah-kabilah yang datang ke Makkah untuk melakukan ibadah haji atau untuk berziarah atau untuk maksud-maksud lain. Mereka membuat kelompok khusus dari golongan mereka untuk menyambut para tamu yang datang itu dengan tujuan menjauhkan mereka dari Muhammad ﷺ dan dakwahnya.

Akan tetapi Rasul ﷺ tetap pergi mendatangi rombongan haji itu di tempat-tempat persinggahan mereka, dan meminta pertolongan dari mereka di hadapan beberapa orang lelaki Quraisy.

Penentangan kaum kafir Quraisy semakin keras terhadap kaum muslimin maka Rasul ﷺ memberikan isyarat kepada orang-orang yang lemah diantara mereka dan kepada sebagian dari sahabat-sahabatnya untuk berhijrah ke Habasyah. Peristiwa ini terjadi pada tahun ke-5 bi'tsah (saat diutusnya sebagai nabi).

Kaum kafir Quraisy menantang kaumnya (dan wali Islam) maka mereka ber tekad meniadakan nabi & pengikutnya. Maka salah kaprah yang umum dipahami adalah:

1. Mereka menyebarkan rumor yang orang-orang tidak percaya. Mereka mengatakan apa yang mereka inginkan, dan mereka berharap apa yang mereka inginkan. Mereka mengundang salah seorang diantara mereka ke satu kelompok.
2. Tidak boleh menjual sesuatu apapun kepada mereka atau membeli sesuatu apapun dari mereka,
3. Tidak boleh menikahkan wanita wanita Quraisy pada mereka atau menikahi diantara (wanita wanita) mereka.

Mereka menulis perjanjian tersebut pada sebuah shifah yang mereka gantungkan pada (dinding, bagian dalam Ka'bah, sebagai pengokohan atas isi perjanjian itu. Karena berkat itu, Rasul & para pengikutnya terpaksa menempati Syrib Bani Hasyim. Dan Bani Muthalib baik yang kafir maupun yang mukmin menggabungkan diri dengan mereka kecuali Abu Lahab. Karena Abu Lahab membantu Quraisy memusuhi kaumnya sendiri.

Pengisolasian itu semakin kuat menghimpit kaum muslimin, sandang dan pangan mereka semakin menipis, kepavahan yang mereka derita telah sampai pada puncaknya. Meski demikian permusuhan kaum kafir Quraisy terhadap Islam dan para pengikutnya serta upaya mereka dalam membangkitkan permusuhan bangsa Arab terhadap kaum muslimin di setiap tempat tetap saja tiada padam atau reda.

Kaum muslimin menanggung cobaan tersebut selama tiga tahun sampai kemudian nurani sebagian orang orang Quraisy terketuk melihat kesengsaraan mereka, maka mereka pun membatalkan isi shifah tersebut.

c. Bar'at Aqabah Pertama

Suwaid bin Shamit² dari Bani Aus datang berhaji ke Makkah

-
- 1) Syrib Bani Hasyim adalah Syrib Abu Yusuf, letaknya dekat kota Makkah Makarranah. Kaushalah & dan bani Hasyim menempatnya tatkala kaum kafir Quraisy bersatu memusuhi mereka. Lihat perinciannya dalam kitab *Muram U Buldan* juz V hal. 270.
 - 2) Suwaid bin Shamit bin Khalid bin Uqbah Al A'isi. Perihal keislamannya ada keraguan. Dia datang beromrah Lalu Rasulullah & menyertanya kepada Islam dan

Rasul ﷺ mendatangi dan menyerunya kepada Islam. Saat itu juga Suwaid berujar, "Sesungguhnya perkataan ini bagus." Kemudian ketika ia balik ke Madinah, ia memberi tolong kepada kaumnya ini, apa yang telah ia dengar. Akan tetapi, ia keburu tertinggal pada Perang Bu'ats – perang antara kaumnya, yakni Bani Aus dengan kaum mereka, yakni Bani Khazraj dari penduduk kota Madinah Munawwarah.

Rasulullah ﷺ pergi mendatangi kabilah karamah pada musim haji berikutnya. Beliau melihat tujuh orang Khazraj di Aqabah. Ketika dia datang menawarkan Islam kepada mereka, mereka menyanjung seruanannya dan membenarkannya.

Tatkala kembali ke Madinah Munawwarah, mereka menulurkan soal keislaman mereka kepada kaumnya, dan kemudian menyeru mereka masuk Islam. Maka menyebarkan Islam di kota Madinah.

Setahun berikutnya, datang ke Makkah pada musim haji sebanyak 72 orang lelaki dari Madinah. Mereka bertemu Nabi ﷺ di Aqabah dan berbai'at kepada beliau untuk beriman kepada Allah SWT serta berpegang kepada amal-amal perbuatan yang mulia dan menjauhi diri dari fanatisme jahuliyah.

Nabi ﷺ mengutus Mush'ab bin 'Umar¹ untuk mengawal penyebaran Islam di Madinah Munawwarah dan membacakan Al-

dia tidak menjauh, bahkan mengatakan, "Sesungguhnya perkataan ini bagus." Kemudian dia baik dan tewas dalam perang Bu'ats. Adialah orang-orang dari kalangan kaumnya mengatakan, "Sesungguhnya kami benar-benar berimannya sebagai seorang muslim." Lihat biografinya dalam kitab *Al-Ishabah* no. 3812, jilid I hal. 186.

- 1) Bu'ats adalah nama suatu tempat di pinggiran kota Madinah, di situ lah diadak-
terjadi peristiwa-peristiwa peperangan antara Aus dan Khazraj di masa awal.
Lihat perinciannya dalam *Mu'jamul Buldan* juz II hal. 223.
- 2) 'Aqabah: Gunung panjang yang merintang jalan. Gunung ini panjang sekitar 2
mil. Di sana sekarang dibangun sebuah masjid. Dari sana jantah 'Aqabah
dilemparkan. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* juz VII hal. 191-192.
- 3) Mush'ab bin 'Umar bin Hasyim bin 'Abdu Manaf bin Abdiddar bin Qushay bin Ka'ab
Abi 'Abdaru, salah seorang yang mula pertama masuk Islam. Dia sudah lama masuk
Islam, yakni ketika Nabi ﷺ masih berdakwah secara rahasia di Darul Arqam. Dia
menyembunyikan keislamannya karena takut diketahui oleh ibu dan kaumnya.
Tatkala mereka mengetahui keislamannya, mereka menyiksa dan mengurungnya
dalam sekapan (tahanan) sampai akhirnya dia berhasil melarikan diri bersama
mereka yang berhijrah ke Habasyah. Kemudian dia kembali ke Makkah bersama

Qur'an kepada penduduknya serta memahami mereka dalam perkara Dien. Maka masuklah ke dalam Islam sekumpulan besar dari penduduk Yatsrib.¹⁾

Sesungguhnya Bai'at Aqabah merupakan kejadian yang pertama di bidang militer bagi Rasulullah ﷺ di luar kota Makkah. Mukarram ini karena Islam tersebar di Yatsrib. Maka akhirnya Nabi ﷺ menugaskan tentara-tentara yang dapat diandalkan di sana saat menghadapi ancaman pihak musuh.

d. Bai'at Aqabah Kedua

Tatkala Islam sudah menyebar di Madinah Munawwarah, berangkatlah dari sana sebanyak 72 orang Islam bersama kaum mereka yang masih musyrik hendak menjumpai Rasulullah ﷺ di musim haji di Makkah. Ketika mereka sampai di sana Rasulullah ﷺ berpesan kepada mereka supaya bertemu dengannya di Aqabah pada malam hari.

Lewatlah sepertiga malam yang pertama, kelompok-kelompok kecil manusia menyelinap secara sembunyi-sembunyi ke suatu tempat pertemuan di 'Aqabah sampai akhirnya terkumpul di sana sejumlah 72 orang lelaki dari Bani Aus dan Bani Khazraj bersama mereka ada dua orang wanita: Nusaibah binti Ka'ab Ummu Umarah²⁾ dan Asma'

dengan mereka yang kembali. Ketika rombongan kaum muslimin dari Madinah telah balik dari 'Aqabah, Rasul ﷺ mengutusnyanya ke Madinah guna memahami penduduknya dalam perkara Dien. Dalam Shahih Al-Bukhari diriwayatkan:

"Orang yang pertama datang kepada kami di Madinah adalah Mash'ab bin Umar dan Ibnu Ummi Maktum."

Turut serta dalam perang Badar kemudian juga Uhud, dalam perang ini, dia bertugas memegang bendera pasukan Islam dan akhirnya menemui kesyahidan. Dia punya juga adalah seorang pemuda yang paling mewah di Mekah dan paling dermawan, patuh kepada kedua orang tuanya. Pernah suatu kali setelah ia masuk Islam kepada ﷺ melihatnya, lalu beliau menangis melihat keadaannya yang dahulu bergelut dengan kemewahan berubah menjadi miskin dan papa. Lihat perinciannya dalam *Al-Ishabah* no 7996 juz VI hal 101 dan *Usudul Ghobah* juz IV hal 368.

1) Yatsrib. Rasulullah ﷺ mengganti namanya dengan *Thaif* dan *Thaif* karena tidak menyukai kata Yatsrib yang bermakna 'celaan'. Dan di antara Madanitas Rasul karena singgah dan menetapnya beliau di sana. Lihat perinciannya dalam *Mu jamul Buldan* juz VIII hal 498.

2) Nusaibah binti Ka'ab Al-Khazrajyah Al-Anshariyah Ummu Umarah. Ikut dalam Bai'at Aqabah kedua. Dia bersama suaminya Zaid bin Ashim dan kedua orang putranya, satunya bernama Halib yang pada masa kemudian dibunuh oleh Musanamah Al-Kadzdzab serta Abdulah. Dia juga turut dalam perang Uhud.

binti Amru bin Adi.¹¹

Nabi ﷺ dan para sahabatnya berangkat ke waktu itu masing-masing ke rumah masing-masing untuk beristirahat keponakannya

Alma yang pernah ikut berbarat di perang Uhud, ketika beliau mendengar Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya berangkat ke Aqabah, beliau berkata: 'Mereka berangkat ke Aqabah. Kemudian beliau berkata: 'Aku mendengar kata-kata Rasulullah ﷺ yang ku sebagai nana kahan mendengar istri-istri dari kalian sendiri. Lalu mereka berangkat pada hari esoknya. Mereka setaya mengatakan: 'Kami berniat berangkat melindungi kalian. Kami melindungi istri-istri kalian sendiri, maka berangkatlah Rasulullah! Demi Allah, kami adalah *ahla nadiharah* (orang-orang yang berperang), dan ahli mempergunakan senjata. Kami mewarisi nyawa, turun-menurun dari orang-orang besar.'

Rasul ﷺ memerintahkan mereka supaya memilih 12 orang Naqib (kepala) untuk menjadi wakil kaumnya. Mereka memilih dari antara mereka 12 Naqib, 9 dari golongan Khazraj dan 3 dari golongan Aus. Dengan adanya bai'at Aqabah ini, maka Rasul ﷺ mulai mengorganisir para pengikutnya di luar kota Makkah Mukarramah.

Salah seorang musyrik mendengar pembicaraan yang berlangsung dalam pertemuan tersebut ketika itu dia sedang berkelelawar dan secara kebetulan sampai di tempat didirikannya khemah-khemah dan tempat-tempat persinggahan rombongan haji, maka beraliklah dia

bersama suaminya Zaid. Zaid menceritakan: 'Aku berangkat pada perang Uhud, dan aku membawa kaskat kulit berbulu. Kami mendampingi Rasulullah ﷺ saat beliau bersama para sahabatnya dan kemenangan berada di pihak mereka. Tatkala kaum muslimin mengalami kekalahan, aku mendorong tubuhku ke depan Rasulullah ﷺ, aku turut berperang, melindunginya dengan pedang dan aku terluka. Anak panah hingga terluka. Rasulullah ﷺ menuturkan tentang dirinya: 'Jika aku menoleh ke kanan atau ke kiri pada perang Uhud, melainkan ketika aku berperang melindungiku.'

Dia turut dalam perang Yamamah di bawah bendera kepemimpinan Khalid bin Walid. Dia bersama putranya Abdullah. Dalam perang tersebut tangan kirinya terputus dan dia terluka pada 12 tempat di tubuhnya. Lihat pernamanya dalam *Ithabqat Ibnu Sa'ad* juz VIII hal. 412, *Ishabah* juz VIII hal. 198, *Istirah* juz IV hal. 194 no. 118, dan *Tathul Bari* dengan Syarah Al-Bakhar, juz VI hal. 59.

- 1) Asma binti Amru bin Adi Anshariyyah As-Salamiyah, ibu Mu'adz bin Jabal, nama kunyahnya adalah Ummu Mani'. Adalah dia ikut bersama dengan 70 orang yang ikut dalam bai'at Aqabah kedua. Lihat pernamanya dalam *Al-Ishabah* juz VIII hal. 8 pada no. 47.

dengan bergagasan-gagasan memberi peringatan kepada penduduk Mekkah dengan berteriak-teriak: "Sesungguhnya Muhammad dan orang-orang muftad bersamanya, mereka telah berkumpul untuk memerangi kalian!"

Tetapi berita tersebut tidaklah menjadi ancaman yang menakutkan bagi orang-orang Quraisy yang telah berbarat itu. Mereka sama sekali tidak memperkirakan kemungkinan bakal terbongkarnya urusan mereka. Bahkan mereka bermaksud menghadapi serangan kaum kafir Quraisy dengan pedang-pedang mereka. Akan tetapi Rasulullah ﷺ memerintahkan mereka agar supaya kembali ke tempat tinggalnya, oleh karena Allah ﷻ belum mengizinkan mereka berperang.

Keesokan harinya, beberapa tokoh Quraisy datang menemui mereka dan berkata: "Hai segunap orang-orang Khazir! Sesungguhnya kami mendengar kabar bahwa kalian mendatangkan sahabat kami yang dimaksud adalah Rasulullah ﷺ dan membawanya keluar dari tengah-tengah kami, kemudian kalian membaratinya untuk memerangi kami. Sesungguhnya demi Allah, tiada penduduk bangsa Arab yang paling tidak kami sukai terjadi peperangan antara kami dengan mereka daripada kalian".

Akan tetapi kaum Khazraj yang masih musyrik dalam rombongan tersebut dan tidak mengetahui peristiwa Bar'at Aqabah (yang terjadi semalam) menjawab dan bersumpah kepada kaum kafir Quraisy: "Sesungguhnya itu tidak pernah terjadi sama sekali, dan mereka tidak pula mengetahuinya". Akhirnya Quraisy percaya dengan kesaksian mereka. Sesungguhnya bar'at Aqabah kedua merupakan kesuksesan militer yang lama bagi Rasulullah ﷺ.

e. Mengkonsentrasikan kekuatan di Madinah Munawwarah

Rasulullah ﷺ memerintahkan kaum muslimin yang tinggal di Mekkah Mukarramah untuk berhijrah menggabungkan diri dengan saudara-saudara mereka di Madinah Munawwarah. Maka berhijrahlah kaum muslimin secara bergelombang meninggalkan harta dan keluarga mereka di Mekkah.

Menyikapi perkembangan akhir yang tidak menguntungkan, maka para tokoh Quraisy bermusyawarah di Darun Nadwah, mereka memutuskan untuk mengambil seorang pemuda yang memiliki nasab terhormat dan perwira dari masing-masing suku dalam kabilah Quraisy. Kemudian mereka memberi sebuah pedang yang tajam

kepada setiap orang di antara mereka, serta mengutus mereka untuk menghabiskan waktu malam dan siang dalam keadaan di Rasulullah ﷺ terdengar pada semua sisi yang terdapat di dalamnya, dan terdengar di telinga Bani Hasyim tidak akan mampu memerangi mereka. Quraisy secara keseluruhan, dan mereka rela menerima belasan.

Akan tetapi Rasulullah ﷺ mengetahui persangkaan pihak tersebut, maka beliaupun berhijrah bersama Abu Bakar As-Siddiq ﷓ ke Madinah pada malam dilaksanakannya rencana jahat itu. Hasilnya, berhasil meloloskan diri dan tiba di Madinah dengan selamat. Beliau dikepung secara ketat oleh pahlawan-pahlawan Quraisy yang bermaksud membunuhnya.

Sampailah dengan cepat berita hijrahnya Rasulullah ﷺ ke Madinah. Maka penduduk Madinah keluar tiap pagi guna menyongsong kedatangannya, dan apabila panas semakin kuat menyengat, mereka kembali lagi ke rumah-rumah mereka. Iatkala beliau telah sampai di dekat kota Madinah, para penduduknya keluar menyongsongnya dengan menyandang senjata, maka kota Madinah pun segera penuh dengan hiasan menyambut pesta perayaan.

Sesungguhnya hijrahnya Rasulullah ﷺ ke Madinah Munawwarah bermakna: Berkumpulnya sang pemimpin dengan prajurit-prajuritnya di basis wilayah mereka yang aman, dan dengan hijrahnya Rasulullah ﷺ ke Madinah Munawwarah maka tumbuh berkembanglah sebuah Daulah Islam. Sejarah berdirinya Daulah ini bertalian erat dengan tarikh (penanggalan) Hijriyah. Dan dengan menetapnya beliau di Madinah, muncul unsur *sulthah* (kekuasaan/otoritas) yang terpusat pada pribadi Rasulullah ﷺ selaku pimpinan tertinggi dari Jama'atul muslimin yang menjadikan Madinah Munawwarah sebagai tempat menetap dan basis perlindungan yang aman.

2. Di Madinah Munawwarah : Jihad untuk menegakkan persatuan dan tauhid

a. Membangun Masjid

Rasulullah ﷺ memilih suatu tempat untuk mendirikan masjidnya di Madinah Munawwarah. Beliau memulai pembangunan masjid itu dengan batu bata dan batu batuan. Beliau ikut pula bersama para sahabat mengangkat batu bata dan bebatuan di atas pundaknya. Sampai akhirnya selesailah pembangunan masjid tersebut; alasnya dari pasir dan kerikil, atapnya dari pelepah daun korma, tiang-

tiangnya dari batang pohon

Dengan berakhlanya pembanguan ini, spirit nabawi berakhlak mulia terbagi kepada khalifah empat pertama yang pertama adalah Umar bin al-Khattab.

b. Mengikat tali persaudaraan

Rasulullah ﷺ mempersaudarakan antara Sa'ad bin 'Abdullah bin Muthalib dan sahabat Anshar, sehingga mereka bisa menolong dan membela Rasulullah ﷺ dan pengikutnya, dan agar semuanya merajut di satu tali persaudaraan yang bekerja meraih satu tujuan.

Beliau mempersaudarakan 'Abdurrahman bin Auf' dengan Sa'ad bin 'Ar-Rabi'. Sa'ad mengatakan kepada 'Abdurrahman bin Sa'ad

1) 'Abdurrahman bin Auf Az-Zahri Al-Qurashi merupakan nama kuncyah Abu Muhammad. Namanya di masa jahiliyah adalah 'Abd al-Ansari dan ketika masuk Islam mengatakan Abd al-Kabir. Rasulullah ﷺ menamainya Abdurrahman. Dia adalah sepuluh tahun setelah Perang Gajah yakni 10 tahun sebelum hijrah ke Madinah. Dia masuk Islam sebelum Rasulullah ﷺ berdasarkan di Daura Ar-Rabi. Dia termasuk golongan muhajirin yang pertama. Turut berhijrah bersama Rasulullah ﷺ ke Madinah. Rasulullah ﷺ mempersaudarakannya dengan Sa'ad Ar-Rabi. Turut dalam perang Badar dan peperangan-peperangan yang lain bersama Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ mengirimnya sebagai pimpinan pasukan ke Daulatul Jandal untuk menundak Bani Kalb, dan memberikan pesan kepadanya dengan pesan-pesan yang biasa beliau sampaikan kepada pemimpin-pemimpin sahayanya.

Dia adalah salah seorang di antara sepuluh orang yang diizinkan masuk jannah dan salah seorang diantara 6 orang anggota majlis syuro dalam pemerintahan Khalifah Umar bin al-Khatthab. Rasulullah ﷺ pernah shalat dibelakangnya sebagai makmum dalam suatu safarnya dan mengatakan tentangnya "Abdurrahman adalah orang yang dipercayai di langit dan orang yang dipercayai di bumi". Dan dia adalah orang kepercayaan Rasulullah ﷺ dalam menjaga istrinya.

Dia bekerja mencari nafkah sebagai pedagang, sehingga memiliki banyak hart. Pernah suatu ketika dia bersedekah satu kafilah yang terdiri dari 700 ekor onta yang mengangkut biji gandum, tepung dan makanan. Saat menjelang wafatnya dia mewasatkan 1000 ekor kuda dan 50.000 Dinar emas untuk dipergunakan untuk sabilillah. Dia mempunyai periwayatan dalam *Shahihain* sebanyak 10.000 hadis. Dia wafat di Madinah tahun 32 Hijrah (652 M). Lihat perinciannya dalam *Thabaqat Ibnu Sa'ad* juz III hal 124, *Ishabah* juz IV hal 176 no 5171, *Usdul Ghabah* juz II hal 313, *Al-Ist'ab* juz II hal 844 no 1447 dan *Al-A'lam* juz IV hal 95.

2) Sa'ad bin Ar-Rabi Al-Khazraji Al-Anshari. Salah seorang Nabiy yang tercatat dalam peristiwa Bar'at Aqabah Pertama dan Bar'at Aqabah Kedua. Dia ikut dalam perang Badar dan terbunuh pada perang Uhud. Rasulullah ﷺ mengatakan pada perang Uhud "Siapa yang bisa memberikan kabar keadaan Sa'ad bin Ar-Rabi' padaku?" "Saya." Jawab seorang lelaki. Maka pergilah lelaki itu berkeliling di sekitar mayat-mayat yang menjadi korban perang mencari di mana Sa'ad berada. Akhirnya dia menemukan Sa'ad terburuk dalam keadaan luka parah, tapi masih hidup. Bahkan dia sempat bertanya padanya, "Ada apa gerangan denganmu?" Lelaki itu menjawab,

gubnya aku adalah orang Anshar yang paling banyak memiliki harta maka perubahkan hartaku menjadi darah. Dan aku mempunyai dua orang istri, maka lihatlah siapa dari kalian kedua-duanya yang paling enak nangkanya. Itu disebut *al-ahq* dan jika tidak ada yang mau nangkanya, maka dia bisa telah berutang pada dia yang sudah nangkanya.

Ini adalah contoh dari *al-ahq* mengutamakan kepentingan orang lain yang merupakan *al-ahq* dari persaudaraan terdahulu.

Ikatan persaudaraan ini kemudian akan semakin bertambah dengan dekat dalam hal pewarisan. Hal yang ditunjukkan oleh Rasulullah ﷺ yang meninggal dalam peristiwa *al-Bad' al-Munawwar* pada tahun 610 M adalah bahwa dia meninggalkan harta yang banyak kepada orang-orang yang paling dekat dengannya, dan semua ikatan persaudaraan yang ada di antara mereka akan dan kembali lagi kepada mereka yang lebih dekat dengan mereka.

Sesungguhnya ikatan persaudaraan ini merupakan ikatan kaum muslimin seperti satu orang. Yang mengimani syariat Islam akan ikatan mereka untuk satu tujuan dan di bawah perintah satu pemimpin.

c. Perjanjian-perjanjian¹⁾

Rasul ﷺ mengadakan perjanjian antara kaum muslimin di satu pihak dengan golongan Yahudi dan kaum masyarakat penduduk

Rasulullah ﷺ mengutusku untuk membawa kepada kalian surat yang terang. Maka berkatalah Sa'ad: Pergilah kamu menemui mereka sampaikan ucapan salamku padanya dan beritahukan pada beliau bahwa kamu terluka oleh 12 buah tikaman dan aku telah menghabiskan seluruh tetagaku. Beritahukan kepada kaummu bahwa saya mereka tidak mempunyai dzur. Lalu, Allah jika Rasulullah ﷺ sampai turun sebentar salah seorang diantara mereka berkata: "Maka jika ada lelaki itu menemui Rasulullah ﷺ dan mengabarkan padanya. Maka ketika itu beliau saat itu juga, "Semoga Allah merahmatinya. Dan telah beritahukan kepada Allah dan Rasul-Nya baik semasa masih hidup dan sesudah matinya. Setelah Rasulullah ﷺ mempersaudarkannya dengan Abdurrahman bin Auf. Beliau akan membagi istri dan hartanya untuk Abdurrahman bin Auf. Dia mempunyai seorang istri. Tapi Abdurrahman menolak tawarannya dan berkata padanya: "Semoga Allah memberkahi kamu pada istri dan hartamu. Tolong tunjukkan kepadaku mana letak pasar? Lihat perinciannya dalam *Thabaqat Ibnu Sa'ad* juz VII: 632 *Al-Ishabah* az 111 hal 77 no 314" *Usudul Ghabah* juz II: 277 *Al-Ishabah* juz I: 589 no 931.

1) Teks perjanjian

Bismillah, rahmanurrahim

Ini adalah risalah (agama) dari Muhammad Nabi yang ummi di antara orang-orang mukmin dan orang-orang musam dari Quraisy dan Yatsrib serta orang-orang yang mengikuti dan menvertai mereka serta berjihad bersama mereka.

Beliau mengatur dengan baik urusan ekonomi yang miskin mendapat bantuan dari si kaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, membebaskan hutang hutangnya dan pemisahan urusan duniawinya

Beliau juga mengatur dengan rapi pemerintahan kota Madinah, dan penduduknya. Seorang tentara harus menunaikan kewajiban terhadapnya dan penduduk Madinah menaati segala peraturan dan pemerintahan, perampasan dan pengkhianatan, serta tidak boleh melakukan kejahatan yang dilakukannya. Orang yang melakukan kejahatan harus dihukum man sesuai dengan tindak kejahatannya tanpa ada saat, tempat, atau orang yang merintangi pelaksanaan hukuman tersebut. Dan tidak boleh ada siapa sesuatu yang memisahkan satu (membuka bedakan) antara kelompok-kelompok masyarakat yang hidup di Madinah baik taghan atau kepentingan-kepentingan yang lain.

Dua aspek ini, ekonomi dan sosial, sangat jelas dan dapat dipahami dalam isi perjanjian tersebut, akan tetapi yang menjadi sorotan utama kami dalam isi perjanjian itu adalah aspek militer.

Perjanjian tersebut telah menetapkan Muhammad ﷺ sebagai pemimpin penduduk Madinah Munawwarah secara keseluruhan, baik kaum muslimin, kaum musyrikin dan kaum Yahudi. Kepada nyalah seluruh persoalan dikembalikan, dan beliau berhak mematahkan hukum atas setiap perselisihan yang timbul di antara penduduk Madinah. Dengan demikian, jadilah Nabi ﷺ sebagai figur pimpinan di Madinah Munawwarah.

Perjanjian tersebut juga menetapkan kewajiban untuk saling tolong menolong di antara penduduk Madinah dalam rangka menolak setiap serangan dari pihak luar, dengan demikian bersatulah seluruh komponen penduduk Madinah, mereka mempunyai tujuan satu yakni mempertahankan kota Madinah dari setiap serangan yang datang dari luar.

Perjanjian tersebut juga menyatakan dengan jelas bahwa orang musyrik dari penduduk Madinah tidak boleh memberikan perlindungan kepada kaum Quraisy, dan kaum Yahudi tolong menolong dengan orang-orang mu'min dalam mengeluarkan infak selama

an dan siapa yang tinggal di Madinah dan aman, kecuali orang yang zalim atau berbuat salah dan sesungguhnya Adalah memberi perlindungan pada orang yang berbuat baik dan bertakwa

mereka diperangi (masuk dan luar). Maka dengan demikian, kesepakatan antara seluruh warga Madinah, penduduk non muslim, kaum muslimin dan kaum kafir Quraysh tercapai dan

Dengan pengumpulan dan penggabungan kekuatan-kekuatan penduduk Madinah ini, berbagai kecenderungan, keinginan dan keminginannya sebagai satu kekuatan dan memunculkan energi musuh-musuh mereka

Kesudah itu telah menyempurnakan dengan penggabungan berbagai kesetiaan secara menyeluruh dalam rangka mengkonsolidasikan kekuatannya di satu tempat di bawah satu pimpinan, sehingga kekuatan tersebut siap digunakan untuk mempertahankan Islam

Dalam rentang waktu ini, beliau telah melakukan upaya-upaya persiapan jihad, kemudian setelah berhasil menantaskan konsentrasi personalnya beliauapun memulai jihad tersebut

3. Hasil-hasil yang dapat dicapai :

Rasul ﷺ berhasil mencari perlindungan di Madinah dan menghimpun kekuatannya di sana, dan beliau juga berhasil menyatukan barisan-barisan penduduknya yang berbeda kecenderungan, keinginan dan keyakinannya, serta menjadikan mereka sebagai satu kekuatan gabungan yang dapat mempertahankan Madinah dari serangan-serangan musuh yang datang dari luar, dan sebagai satu kekuatan untuk menyelesaikan perselisihan perselisihan intern

Meski kaum muslimin saat itu jumlahnya sedikit, mereka adalah tentara-tentara Rasul ﷺ yang dapat diandalkan dalam menghadapi musuh-musuhnya, Rasul ﷺ mampu menanamkan keyakinan yang begitu kokoh pada diri mereka dan mereka mengimani keyakinan itu dengan sepenuh keimanan, serta menjadikan bagi mereka suatu tujuan yang amat jelas dan mereka rela mengorbankan jiwa dan harta mereka untuk mewujudkannya.

Tujuan mereka adalah membela Islam dan melindungi kebebasan penyebarannya di tengah-tengah manusia dan untuk itu, maka mereka rela mengorbankan segala miliknya yang mahal dan yang remeh

Maka sekarang telah tersedialah bagi Rasul Sang Panglima ﷺ sepasukan tentara yang memiliki satu tujuan, mengikuti perintah satu pimpinan, dan bermarkas pada basis wilayah yang aman. Maka dengan itu tersedialah bagi kaum muslimin - meski sedikit jumlah

mereka semua faktor penyebab kemunduran serta berkobarnya peperangan

Bangsa Arab Romawi dan Persia

1. Bangsa Arab

Bangsa Arab menampilkan sosok gambaran bangsa yang berani pemberani, dan paling bersih karena keterisolasinya di gurun. Arab tak satupun tentara penyerang yang berhasil memusnahkannya. Dan keberadaan mereka di jazirah tersebut telah bertahan selama waktu yang sangat panjang.

Bangsa Arab terbagi menjadi dua. Orang-orang Arab yang berasal dari utara, dan orang-orang Qahtan, yakni bangsa Arab dari selatan. Pembagian ini tidak didasarkan menurut unsur keturunan, tapi berdasarkan situasi dan kondisi waktu dan tempat yang mengakibatkan perbedaan-perbedaan dalam hal dialek dan kebudayaan.

Penemuan-penemuan di bidang arkeologi menguatkan, paling tidak ada empat negeri yang telah berperadaban di wilayah selatan, yakni Ma'in, Saba', Hadhramaut dan Qahtan.

Juga di wilayah utara pernah terdapat banyak negeri-negeri yang telah berperadaban seperti negeri Hayyan di wilayah Hiy di sepanjang teluk Aqabah, dan negeri Anbath di selatan Syam, dan sebuah kerajaan yang telah hancur di padang sahara Syam, dan negeri Munadzirah di sepanjang perbatasan Iran, dan kerajaan Ghassasanah di Syam, dan kerajaan Kindah di Nejed.

Kerajaan-kerajaan itu dahulu memiliki peradaban yang sangat tinggi, akan tetapi peradaban Arab sebelum datangnya Islam telah lenyap seiring dengan perjalanan waktu, aspek keagamaan mengalami kemerosotan, mereka dikendalikan oleh adat-istiadat jahiliah (yang mereka warisi dari nenek moyang mereka) seperti tanatisme golongan dan penuntutan balas.....

Adalah kabilah-kabilah Arab yang paling menonjol keberadaannya dan paling kuat menjelang datangnya Islam adalah Qarasy yang menempati Makkah Mukarramah, sedang kekuasaan di negeri Makkah berada di tangan para bangsawan, kepala kepala suku, mereka yang memiliki kekuatan dan para pemilik harta.

Makkah menjadi negeri yang memiliki nilai arti sangat penting

2. Bangsa Romawi

Dulu, a tentara Romawi beranggotakan 1 juta orang. Mereka mempunyai kekuatan yang cukup untuk mengalahkan bangsa-bangsa lain. Mereka mempunyai banyak kelompok angkatan bersenjata yang berbeda-beda. Mereka mempunyai tentara darat dan tentara udara. Mereka mempunyai kapal-kapal perang yang kuat. Mereka mempunyai pasukan kavaleri yang kuat. Mereka mempunyai pasukan infanteri yang kuat. Mereka mempunyai pasukan artileri yang kuat. Mereka mempunyai pasukan rekayasa yang kuat. Mereka mempunyai pasukan medis yang kuat. Mereka mempunyai pasukan logistik yang kuat. Mereka mempunyai pasukan komunikasi yang kuat. Mereka mempunyai pasukan administrasi yang kuat. Mereka mempunyai pasukan keuangan yang kuat. Mereka mempunyai pasukan hukum yang kuat. Mereka mempunyai pasukan pendidikan yang kuat. Mereka mempunyai pasukan penelitian yang kuat. Mereka mempunyai pasukan pengembangan yang kuat. Mereka mempunyai pasukan inovasi yang kuat. Mereka mempunyai pasukan adaptasi yang kuat. Mereka mempunyai pasukan perubahan yang kuat. Mereka mempunyai pasukan transformasi yang kuat. Mereka mempunyai pasukan revolusi yang kuat. Mereka mempunyai pasukan inovasi yang kuat. Mereka mempunyai pasukan adaptasi yang kuat. Mereka mempunyai pasukan perubahan yang kuat. Mereka mempunyai pasukan transformasi yang kuat. Mereka mempunyai pasukan revolusi yang kuat.

Orang-orang Romawi mempercayakan pada kerajaan Ghassanid dan kabilah-kabilah Arab yang lain untuk melindungi wilayah perbatasannya di selatan yang berbatasan dengan jazirah Arab dan wilayah perbatasannya di tenggara yang berbatasan dengan negeri Persia.

Sebelum datangnya Islam, perselisihan-perselisihan di antara sekte-sekte penganut Nashrani sangat keras dan hebat, bahkan perselisihan ini melibatkan pula kalangan umum dan elitnya dalam kadar yang sama. Sampai sampai kesibukan mereka dalam melakukan perbantahan dan perdebatan melebihi kesibukan mereka dalam melakukan aktifitas yang lain. Perbantahan ini menjangkiti seluruh lapisan masyarakat di berbagai tempat dan kesempatan.

Sesungguhnya yang menguasai pasukan Romawi pada saat itu adalah gaji (upah bulanan). Sering terjadi gaji dan pemberian jatah tentara mengalami keterlambatan dari waktu yang telah ditetapkan dikarenakan kacaunya keadaan keuangan negara sehingga para prajurit menjadi marah. Pasukan mereka tidak mempunyai tujuan tertentu yang bisa menyatukan barisan dan mendorong ke arah terwujudnya tujuan tersebut selain gaji. Jadi hanya gaji yang menjadi orientasi pencapaiannya selama bertugas sebagai prajurit (pent).

Demikianlah, keadaan pasukan Romawi yang hanya berorientasi kepada gaji, dipimpin oleh panglima gubernur gubernur militer yang pada umumnya memperoleh kedudukan lewat warisan bukan melalui kemampuan dan kecakapan.

3. Bangsa Persia

Kekuatan militer yang dimiliki bangsa Persia hampir serupa

dengan kekertutannya beragama dan kepatuhan Romawi. Adakan para
 pemimpin agama sebagai perwakilan masyarakat sebagai
 pemimpin masyarakat, dan sebagai pemimpin politik. Hal ini telah
 dilakukan oleh pemerintah yang beragama.

[illegible]

Adapun keperawatan yang ada di Masyarakat Jawa Barat pada masa sebelum kemerdekaan bangsa Indonesia paling banyak berkembang pada masa Pasukan Pelajar yang mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membangun bangsa Indonesia yang ke arah terwujudnya tujuan tersebut sebagai guru dan pembantu guru kedudukan panglima pasukannya kebanyakan adalah para pemuda yang merupakan warisan (keturunan) para panglima pasukannya mengabdikan kemuliaan leluhur mereka sebagai keturunan mereka dan kedudukan mereka di hadapan kisa kisa mereka bukan dengan kemampuan militernya maupun keahliannya berperang.

4. Kesimpulan-kesimpulan

Kendatipun kabilah kabilah Arab sebelum datangnya Islam itu sangat banyak, namun mereka terpisah-pisah dan tidak tunduk selain kepada kekuasaan kepala kepala kabilahnya yang memerintah mereka menurut hawa natsu dan selera pribadi mereka.

Tatanan kemuliteran yang pada imperium Romawi dan imperium Persia telah mengalami kerusakan (baca bobrok). Jumlah mereka besar tapi tanpa kedisiplinan dan tidak terorganisir dan ummatan kaum muslimin sedikit tapi mereka terorganisir dengan baik.

Perdebatan Seputar Kondisi Militer Kedua Belah Pihak

Dari hasil studi mengenai kondisi militer kedua belah pihak menjadi jelas bahwa kaum muslimin -meskipun jumlahnya sedikit- lebih kuat daripada musuh-musuh mereka yakni kaum musyrik n Roma-wi dan Persia -meskipun jumlah mereka banyak-. Itu karena kaum muslimin memiliki kelebihan atas musuh-musuhnya dari sisi aqidah yang kokoh dan keimanannya yang demikian mantap, serta kerelaan mereka berkorban dengan segala yang mereka miliki untuk mencapai dan mewujudkan tujuan-tujuan mereka.

Sungguh kita telah menyaksikan dalam Perang Dunia Kedua dan dalam setiap peperangan yang terjadi di masa lalu dan di masa sekarang bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam peperangan berupaya dengan berbagai macam cara untuk meyakinkan pasukan-pasukan mereka terhadap kebenaran dan kelurusan misi mereka, guna mendorong semangat pasukan agar mau berkorban untuk misi tersebut.

Negara-negara Sekutu dan negara-negara blok Jerman telah mencurahkan segenap upaya mereka secara maksimal untuk meyakinkan bangsa mereka sendiri dan bangsa-bangsa yang lain, akan ketuntasan / keteguhan tujuan-tujuan mereka dalam melakukan peperangan.

Mereka melakukan itu semua untuk meraih satu maksud yakni menjadikan tentara-tentara mereka berperang untuk meraih satu tujuan tertentu dan menjadikan bangsa-bangsa mereka dan bangsa-bangsa yang lain meyakini tujuan tersebut, cara itu sajalah yang memungkinkan seorang tentara rela mengorbankan nyawanya di medan-medan pertempuran, terus maju dan pantang mundur, dan rakyat dengan sukarela menyumbangkan apa yang mereka miliki baik bantuan material maupun spiritual untuk merealisasi tujuan-tujuan tersebut.

Sesungguhnya setiap pasukan yang berperang dengan landasan suatu kepercayaan (doktrin) untuk merealisasi suatu tujuan tertentu, maka pasti mereka akan berjuang mati-matian demi membela keyakinan mereka dan demi merealisasi tujuannya. Mereka sukar ditaklukkan, meski dikalahkannya mereka itu bukanlah sesuatu yang mustahil. Boleh jadi mereka gagal (terpukul) dalam beberapa pertempuran, akan tetapi hasil akhir peperangan bagaimanapun juga berada di pihak mereka.

Adapun pasukan yang tidak memiliki kepercayaan dan tidak memiliki tujuan, alangkah mudah moral juang mereka menjadi runtuh saat menghadapi situasi yang genting dan berbahaya – meski sebelumnya mereka memiliki spirit dan moral¹¹.

Sungguh tepat apa yang dikatakan oleh Napoleon ‘Sesungguhnya faktor moral di dalam perang jauh lebih penting dari faktor material, tiga berbanding satu’.

Sesungguhnya kondisi militer di pihak kaum muslimin merupakan hasil proses persiapan-persiapan yang begitu cermat dan istimewa yang telah dilakukan oleh Rasulullah ﷺ. Di samping itu momennya

juga menguntungkan kaum muslimin. Berakrab dengan perjalanan waktu, jumlah dan kekuatan kaum muslimin bertambah, di samping bertambah pula kemauan mereka untuk melakukan peperangan mereka dan untuk memperluas daerah pengaruh Islam.

Sesudah itu, mereka kemudian memperluas daerah kekuasaan sedikit atas musuh-musuh mereka, berpindah dari daerah-daerah yang di sayangkan dan hanya menunggu waktu saja untuk melakukan kesempitan dan sisi militer sebelum berdatangan. Setelah itu, mereka memuat bagaimana kekuatan kaum muslimin diperkuat dengan disiplin rapi di atas tatanan dan kedisiplinan yang ketat. Sementara tatanan dan kedisiplinan itu masih masih mereka bobrok dari semua sisinya.

Mudah-mudahan dalam penalaran mengenai kondisi militer kedua belah pihak terdapat sesuatu yang bisa memberikan sebagian jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang membuat pikiran para ahli sejarah dan para pemikir militer. Bagaimana penaklukan-penaklukan yang dilakukan oleh pasukan Islam bisa berlangsung secepat dan hanya dalam rentang waktu 30 tahunan saja sejak kemunculan dakwahnya mereka berhasil membangun suatu daulah yang membentang kekuasaannya dan negeri China di Timur sampai ke pertbatasan negeri Perancis di Barat, ke Siberia di utara dan di Samudra Hindia di Selatan.



MEMBELA AQIDAH

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ

*"Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah,
dan orang-orang yang kafir berperang di jalan
thaghut."*

(Qs. An Nisaa': 76)

PATROLI TEMPUR DAN PATROLI PENGINTAI YANG PERTAMA ¹⁾

Kondisi Umum

1. Kaum muslimin

Kaum Muhajirin telah menetap di Madinah Munawwarah dan Rasul telah mempersaudarakan mereka dengan kaum Anshar, sehingga mereka menjadi satu golongan yang saling bersaudara di jalan Allah.

Makna persaudaraan tersebut berarti leburnya ashabiyah (fanatisme) jahiliyah, tak ada semangat menggelora untuk membela sesuatu kecuali demi Islam dan lenyapnya jurang pemisah seperti keturunan, warna kulit dan negeri. Ikatan persaudaran ini lebih diutamakan atas hak-hak keluarga, dekat bahkan dalam soal pewarisan harta peninggalan, keadaan ini terus berjalan sampai perang Badar, sebab yang masih ada setelah perang Badar hanya persaudaraan maknawi (bathiruyah) saja sementara persaudaraan madiyah (lahiriyah) dalam soal waris mewarisi harta peninggalan telah terputus.

2. Kaum Musyrikin dan Yahudi

a. Kaum Musyrikin

Orang-orang Arab yang bertetangga tempat kediamannya dengan kota Madinah selalu menunggu nunggu kesempatan untuk me-

-
- 1) Patroli adalah kesatuan prajurit yang tugasnya adalah mengumpulkan informasi tentang kekuatan musuh, persenjataannya dan medan. Patroli ada dua macam:
1. Patroli pengintai. Yakni kesatuan prajurit yang tugasnya mendapatkan informasi-informasi tanpa melakukan pertempuran. Oleh karena itu kesatuan ini personilnya sedikit dan cepat pergerakannya.
 2. Patroli tempur. Yakni kesatuan prajurit yang tugasnya mendapatkan informasi-informasi dengan cara bertempur. Oleh karena itu kesatuan ini sangat kuat, baik jumlah maupun perlengkapannya.

A. Sariyah Hamzah

1. Kekuatan masing-masing pihak

a. Kaum Muslimin :

Satu kesatuan patroli tempur berkekuatan 30 orang prajurit berkuda dari golongan muhajirin di bawah pimpinan Hamzah bin Abdul Muthalib bin Hasyam, paman Nabi ﷺ.

b. Kaum Musyrikin :

Kafilah dagang Quraisy yang dijaga 300 orang pengawal berkendaraan di bawah pimpinan Abu Jahal bin Hasyam.

2. Tujuan :

Datang ke Al 'Ish¹⁾ di sepanjang pantai laut merah, untuk mengintimidasi kafilah dagang Quraisy yang menempuh rute perjalanan antara Mekkah dan Syam.

3. Hasil hasil :

Kekuatan pasukan Islam sampai di pantai Laut Merah dan arah Al 'Ish pada jalur perdagangan utama antara Mekkah dan Syam. Mereka berhasil mengintimidasi kafilah dagang Quraisy, hanya saja Majdi bin Amru Al-Juhani berhasil mencegah pertempuran yang hampir terjadi antara kedua belah pihak. Maka kembalilah kaum muslimin ke Madinah tanpa melakukan pertempuran.

B. Sariyah 'Ubaidah bin Al-Harits²⁾

1. Kekuatan masing-masing pihak :

a. Kaum muslimin :

Satu patroli tempur berkekuatan 60 orang dari golongan Muhajirin dengan pimpinan 'Ubadah bin Al-Harits bin Abdul Muthalib bin Abdu Manaf.

1) Al- 'Ish adalah nama suatu tempat di negeri Bani Sulaim. Di situ terdapat mata air yang bernama Dzanban Al-'Ish. Empat mil dari arah Dzil Marwah di sepanjang pantai Laut Merah, terdapat jalan yang bisa digunakan sebagai jalur perjalanan dagang Quraisy menuju negeri Syam. Lihat perinciananya dalam *Muf jamul Buldan* juz VI hal. 248.

2) 'Ubaidah bin Al Harits bin Abdul Muthalib bin Abdu Manaf Al-Quraisy. Masuk

b. Kaum musyrikin :

Kafilah dagang Quraisy yang berkekuatan 20 orang muhajirin berangkat ke Wadi Rabi'ah dibawah pimpinan Abu Sufyan bin Harb. Dan dalam riwayat lain disebutkan kafilah ini dipimpin oleh Ikrimah bin Abu Jahal

2. Tujuan

Datang ke Wadi Rabi'ah, menentang kafilah dagang Quraisy antara Makkah dan Syam.

3. Hasil-hasil :

Kekuatan pasukan Islam sampai ke Wadi Rabi'ah pada saat perdagangan Quraisy antara Makkah dan Syam. Pasukan Islam sempat terlibat bentrokan kecil dengan kaum musyrikin. Dalam bentrokan kecil ini, Sa'ad bin Abi Waqqash membidikkan anak panahnya. Dan itu merupakan anak panah pertama yang dibidikkan dalam Islam.

Kedua pihak kembali tanpa melakukan pertempuran, setelah kaum muslimin unjuk kekuatan (*show of force*) pada kaum musyrikin.

C. Sariyah Sa'ad bin Abi Waqqash²⁰

1. Kekuatan masing-masing pihak :

a. Kaum muslimin

Patroli tempur yang berkekuatan 20 orang muhajirin di bawah pimpinan Sa'ad bin Abi Waqqash

b. Kaum musyrikin

Kafilah dagang Quraisy yang mendapat penjagaan dari sejumlah pengawal bersenjata yang tidak diketahui secara pasti jumlahnya.

Islam sejak permulaan dakwah, dia adalah putra keturunan Banu Al-Mu'alla Manaf yang tertua. Umurnya lebih tua 10 tahun dari Rasulullah ﷺ. Terkena pada Perang Badar dan mati syahid lantaran luka-lukanya itu. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* juz III hal. 50, *Al-Ishabah* juz IV hal. 39, *Usdul Ghabah* juz III hal. 383 dan *Al-Isti'ab* juz III hal. 1030.

- 1) Wadi Rabi'ah adalah nama sebuah lembah yang biasa di lalui jamaah haji antara Baza' dan Jathah, tidak ada anak bukitnya. Lembah ini terletak antara Jathah dan Waddan. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* juz IV hal. 202.
- 2) Lihat Biografi Sa'ad bin Abi Waqqash dalam buku tulisan saya "Panglima Penakluk Iraq dan Jazirah" hal. 221-268.

2. Tujuan

Datang ke Kharrar¹ untuk mencegah dan menteror kaifah dagang Quraisy yang menempuh jalur perjalanan antara Mekkah dan Syam.

3. Hasil-hasil

Pasukan yang dipimpin Sa'ad bin Abi Waqqah tidak terjadi pertempuran dengan kaifah tersebut, sebab mata-mata Quraisy telah mengetahui keberangkatan pasukan Islam yang hendak mencegah mereka. Kemudian mereka mempercepat gerakannya untuk menghindari pertempuran, bakal mengancam.

D. Ghazwah Waddan²

(Ghazwah ini dikenal pula dengan sebutan Ghazwah Abwa')

1. Kekuatan masing-masing pihak

a. Kaum muslimin

Patroli tempur yang berkekuatan 200 orang prajurit, berkendaraan dan berjalan kaki, dipimpin langsung oleh Rasulullah ﷺ.

b. Kaum musyrikin

Kekuatan pasukan dari kaum kafir Quraisy dan dari Bani Dhamrah.

2. Tujuan

Datang ke Waddan untuk mencegah dan menteror kaifah dagang Quraisy yang menempuh jalur perjalanan antara Mekkan dan Syam, serta menjalin persekutuan dengan kabilah kabilah yang menguasai jalur perjalanan tersebut

3. Hasil-hasil

Pasukan Islam sampai di Waddan, hanya saja tidak terjadi bentrokan dengan Quraisy, justru bertemu dengan Bani Dhamrah di bawah pimpinan Makhsy bin Amdu Adh Dhamiri, dia adalah pemuka

1) Suatu tempat di daerah Hijaz dekat Juhfah. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* juz III hal. 407

2) Waddan adalah sebuah desa yang letaknya dekat Juhfah. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* juz VIII hal. 405

E. Ghazwah Dzul 'Usyairah¹¹

1. Kekuatan masing-masing pihak

a. Kaum muslimin

Sebuah patroli tempur terdiri dari 200 orang prajurit berkendaraan dan berjalan kaki di bawah pimpinan

b. Kaum musyrikin

Bani Mudlij dan sekutu-sekutu mereka dari Bani Dhamrah serta kafilah dagang Quraisy yang dipimpin oleh Abu Suf bin Harb.

2. Tujuan

Datang ke suatu tempat bernama 'Usyairah di daerah Yanbu' pada rute jalan yang dilalui kafilah dagang Quraisy antara Makkah dan Syam, untuk melakukan upaya kesepahaman dengan kabilah kabilah (yang berada di daerah sekitar itu) dan menunjukkan kekuatan kaum muslimin kepada kaum musyrikin.

3. Hasil-hasil

Kaum muslimin tinggal selama sebulan di 'Usyairah. Di sana mereka mengadakan perjanjian damai dengan Bani Mudlij dan sekutu-sekutunya dari Bani Dhamrah. Adapun kafilah dagang Quraisy, maka mereka berhasil lolos dari hadangan dan berlalu dari 'Usyairah. Akhirnya kaum muslimin kembali tanpa melakukan pertempuran.

G. Ghazwah Badar Pertama

1. Kekuatan masing-masing pihak

a. Kaum muslimin

Sebuah patroli tempur terdiri dari sekitar 200 orang prajurit berkendaraan dan berjalan kaki di bawah pimpinan

-
- 1) Dzul 'Usyairah adalah nama suatu tempat dari arah Yanbu' antara Makkah dan Madinah. Dan ia adalah suatu perbentengin kecil antara Yanbu' dan Dzul Marwah. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* juz VI hal. 181.
 - 2) Yanbu' adalah sebuah perkampungan yang sangat kaya di sisi tepi perbentengan, perkebunan korma sumber mata air. Dan ia juga adalah pertamian. Perkampungan ini terletak antara Makkah dan Madinah. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* juz VIII hal. 526.

b. Kaum musyrikin

Kekuatan kaum yang bergerak sangat cepat menaiki tempat-tempat pengunungan dan lembah-lembah. Mereka telah dan mereka berprestasi menegakkan sejarah sebagai pemenang milik kaum muslimin.

2. Tujuan

Mengesat kekuatan kaum musyrikin serta menentang kaum Jahalia dan orang-orang yang telah mereka

3. Hasil-hasil

Pasukan Islam sampai di lembah Sifwan dekat Jathumah. Mereka tidak menanggapi kekuatan lawan yang telah mereka lawan penatapan. Akhirnya mereka kembali pulang ke rumah semula tanpa melakukan pertempuran.

H. Sariyah Abdullah bin Jahsy Al Asadi³⁾

1. Kekuatan masing masing pihak

a. Kaum muslimin

Sebuah patroli penginta, dengan kekuatan 12 orang personil dari golongan muhajirin, di bawah pimpinan Abdullah bin Jahsy. Patroli pengintai ini bergerak pada bulan Raab, 17 bulan sesudah hijrahnya Rasulullah ﷺ. Komandan patroli ini membawa surat tertutup dari Rasulullah ﷺ dimana dia diperintah oleh Beliau ﷺ supaya tidak membuka surat itu kecuali setelah melakukan perjalanan dua hari. Ketika telah membukanya dan memahami apa yang tertulis di dalamnya, maka dia melaksanakan isi perintah tersebut tanpa memaksa salah seorang pun di antara anak buahnya untuk mengikutinya.

-
- 1) Lembah Sifwan adalah lembah dari arah Badar. Lihat *Mu jamul Buldan*, juz V hal 30.
 - 2) Abdullah bin Jahsy Al-Asadi Al-Quraishi, nama kunyahnya adalah Abu Muhammad dan ibunya adalah Aminah binti Abdul Muthalib, kakek ayahnya ﷺ. Masuk Islam sebelum Nabi ﷺ masuk Darul Aqam. Ikut dalam perang Badar dan mati syahid dalam perang Uhud. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* juz III hal 89, *Usdul Ghabah* juz III hal 131, *Al Ishabah* juz IV hal 46 dan *Al Ist'ab* juz III hal 87.
 - 3) Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* juz II hal 10.

Adapun isi kandungan surat tersebut adalah: "Jika kamu telah melihat orang-orang itu maka teruskan perjalanan hingga sampai di Nakhlah dan Makhah dan lihatlah orang-orang yang pergi ke Quraisy pada tahun itu dan kembalilah dengan berita mereka."

Abdullah bin Jahsy memimpin ekspedisi yang pertama kali tersebut pada tahun 610 M. Ia berangkat dengan dua orang rekannya dan berjanji memberitahu Rasulullah bahwa Rasulullah benar-benar metung dia untuk menjadi seorang pun di antara mereka untuk ikut melakukan ekspedisi. Ternyata semuanya ikut dan tak seorang pun yang berkhianat.

Abdullah dengan anggota pasukannya terus melanjutkan perjalanan, terkecuali 2 orang di antara mereka, yakni Saad bin Abi Waqqash dan Utbah bin Ghazwan keduanya pergi mencari onta tanggungannya yang hilang, namun mereka tertangkap pihak Quraisy dan ditawan. Sesampai di daerah Nakhlah, patroli ini melihat kafilah dagang Quraisy lewat di daerah tersebut, lalu mereka menverangnya. Dalam pertempuran kecil ini, satu orang di pihak kaum musyrikin Quraisy tewas terbunuh, yakni Amru bin A. Hadrami, dua lainnya berhasil di tawan, sementara yang satunya melarikan diri dan kembali kepada kaumnya (kaum kafir Quraisy).

Akhirnya, Abdullah bin Jahsy kembali ke Madinah Munawwarah membawa kafilah dagang dan dua orang tawanan tersebut.

b. Kaum musyrikin

Kafilah dagang, dikawal 4 orang kaum kafir Quraisy dipimpin Amru bin Al-Hadhrani.

2. Tujuan

Datang ke Nakhlah dan melakukan pengintaian untuk mengetahui khabar Quraisy serta mendapatkan informasi informasi daripadanya, sebagaimana hal itu dinyatakan dalam isi surat Rasulullah. Tujuan utamanya bukanlah untuk melakukan pertempuran dengan Quraisy.

-
- 1) Keduanya adalah 'Utsman bin Abdullah bin Al Mughirah dan Al Hakam bin Katsan. Adapun yang melarikan diri ialah Naufal bin Abdullah. Al Hakam bin Katsan masuk Islam dan terbunuh sebagai syahid dalam peristiwa Bata Ma'unah.

3. Hasil hasil

- a. Perwerangan yang dilakukan Abdulloh bin Juhay terhadap kafilah dagang Quraisy terhadap hasil-hasil pertanian, dan hasil-hasil perdagangan, penduduk kota Makkah Arab waktu itu Makkah pulas Quraisy menaruh benci pada mereka karena melakukan semacam propaganda yang bertujuan menakutkan kaum muslimin

Sementara Rasulullah ﷺ sebenarnya tidak berkeinginan melakukan pertempuran, tapi hanya mau melakukan perlawanan

- b. Dalam peperangan kali ini telah jatuh korban yang pertama di pihak kaum musyrikin, juga pampasan perang yang pertama dan tawanan yang pertama. Rasulullah ﷺ melepas kedua tawanan itu dengan mengambil tebusan sebagai gantinya. Yang satu masuk Islam dan yang kedua kembali ke Makkah

Pelajaran Yang Dapat Diambil Dari Patroli-patroli Yang Dikirim

1. Patroli Pengintai

Kaum muslimin berhasil mengetahui jalan-jalan persinggahan di Madinah Munawwarah dan jalan-jalan yang menuju Makkah Mukarramah, khususnya jalur utama kafilah dagang Quraisy antara Makkah dan Syam. Mereka juga berhasil mengenal kabilah-kabilah yang berada di kawasan tersebut dan membuat kesepakatan damai dengan sebagian daripadanya.

2. Patroli tempur

Kaum muslimin telah membuktikan bahwa mereka lebih kuat dapat membela dan mempertahankan diri dari ancaman-ancaman yang datang dari kaum musyrikin Quraisy maupun penduduk Madinah yang bukan sekutu mereka dan juga dari ancaman golongan Yahudi.

Dan sesungguhnya mereka memiliki kemampuan untuk membela dan mempertahankan aqidah mereka saat diperlukan.

Maksud dari unjuk kekuatan dengan patroli-patroli tempur itu adalah supaya mereka dimarkan bebas menyebarkan dakwah mereka tanpa ada campur tangan dari musuh-musuh mereka.

Kaum muslimin telah menyekat persekutuan dengan kaabah bagian kaabah kaabah Arab yang bertetap, dengan Madinah Mawarrah yang berdaulat di sekitar jalur perdagangan, antara Makkah dan Syam.

3. Kitman (penjagaan rahasia)

Rasulullah ﷺ adalah yang mula pertama menggunakan sistem surat tertutup untuk menjaga kerahasiaan misi dan mengorganisasi memperoleh informasi-informasi yang berguna bagi mereka dalam memantau gerakan-gerakan militer yang dilakukan kaum musuh. Kitman merupakan faktor terpenting dari faktor-faktor yang mendukung suksesnya prinsip surprise (pendadakan), dimana ia merupakan salah satu prinsip terpenting dari prinsip-prinsip perang. Kaum muslimin mengungguli golongan-golongan yang lain dalam memperopori penggunaan sistem kerahasiaan yang demikian cermat ini, sebelum negara Jerman memahaminya dan mempergunakannya pada Perang Dunia Kedua.²⁾

4. Blokade ekonomi :

Kaum muslimin mengancam jalur-jalur utama perdagangan antara Makkah dan Syam, sehingga kafilah-kafilah dagang Quraisy yang melewati jalan tersebut menjadi tidak aman, yang demikian ini memberikan pengaruh sangat buruk terhadap kelangsungan perniagaan Quraisy, yang menjadi gantungan penghidupan mereka selama ini. Bisa dikatakan kaum muslimin telah melakukan blokade ekonomi terhadap penduduk Makkah dengan upayanya menghalangi mereka melewati jalan antara Makkah dan Syam dengan aman.

-
- 1) Surprise (pendadakan) adalah menciptakan suatu situasi dimana pihak musuh tidak mempunyai kesiapan untuk menghadapinya
 - 2) Jerman mengklaim bahwa merekalah yang mula pertama menggunakan sistem surat tertutup. Akan tetapi realita siapa yang mula pertama menggunakan terlalu jelas untuk diperdebatkan, yakni Nabi ﷺ lah orang yang pertama kali menggunakan sistem ini pada 14 abad yang lalu



PERTARUNGAN YANG SERU ANTARA DUA IDEOLOGI

اَللّٰهُمَّ هَذِهِ قُرَيْشٌ قَدْ اَقْبَلَتْ بِخِيْلَانِهَا وَفَخْرِهَا
تُحَادُّكَ وَتُكَذِّبُ رَسُوْلَكَ اَللّٰهُمَّ فَتَنْصُرْكَ
الَّذِي وَعَدْتَنِيْ، اَللّٰهُمَّ اَحْنِهِمُ الْغَدَاةَ

"Ya Allah, itu Quraisy telah datang dengan kesombongannya, berusaha untuk mendustakan Rasul-Mu, ya Allah (kami menanti) pertolongan yang telah Engkau janjikan kepadaku, ya Allah, binasakanlah mereka pagi ini!"

اَللّٰهُمَّ اِنْ تُهْلِكَ هَذِهِ الْعِصَابَةَ الْيَوْمَ لَا تُعْبَدُ

"Ya Allah, jika kelompok kecil ini sampai dibinasakan hari ini, maka Engkau tidak akan disembah lagi di permukaan bumi"

(Muhammad Rasulullah).

PERANG BADAR KUBRA

Pertempuran Sengit Pertama Dalam Islam

Kondisi secara umum

1. Kaum muslimin

Jumlah kaum muslimin di Madinah Munawwarah bertambah banyak, dan bertambah pula kekuatan serta keteguhan mereka dalam berpegang pada ajaran agamanya. Akan tetapi kondisi perekonomian mereka amat lemah, oleh karena mayoritas golongan muhajirin lari dari Mekkah Mukarramah hanya membawa diri dan aqidahnya saja dengan meninggalkan harta kekayaan mereka di sana. Dan oleh karena golongan Anshar bersekutu dengan golongan Muhajirin dalam menikmati rezki mereka yang sedikit itu, maka tidaklah mengherankan apabila kita melihat kaum muslimin berpikir dengan serius bagaimana harta kekayaan mereka dapat mereka rebut kembali dari tangan kaum kafir Quraisy.

2. Kaum musyrikin dan Yahudi

Kaum musyrikin menyimpan dendam terhadap kaum muslimin atas kematian Amru bin Al-Hadhrani. Mereka harus menuntut balas untuk mengembalikan prestise dan kewibawaan Quraisy serta sekutu sekutu mereka di mata bangsa Arab.

Juga disebabkan jalur-jalur utama perdagangan mereka antara Mekkah dan Syam telah berada di bawah kendali kaum muslimin dan sekutu-sekutunya dan itu berarti akan mengancam pemuagaan mereka dan menjatuhkan perekonomian mereka.

Dan demikian juga menyebarkan pengaruh kaum muslimin serta semakin bertambahnya kekuatan mereka hari ke hari, membuyarkan obsesi yang terpendam di benak Quraisy yang ingin memimpin bangsa Arab.

- b) Tinggal beberapa waktu di Badar setelah lolosnya kafilah tersebut, agar kaum musyrikin mendengar akan kekuatan mereka di sana, dengan pertimbangan kaum musyrikin akan memulihkan merek

2. Kaum musyrikin

- a) Menghambat kafilah dagang mereka yang datang dari Syam
- b) Apa yang dilakukan setelah lolosnya kafilah dagang mereka dari hadangan kaum muslimin, terjadi perbedaan pendapat di kalangan mereka, tetap memerangi kaum muslimin atau karut ke Mekkah. Namun pendapat yang mengunggulkan perang terayut lebih kuat, mereka hendak melanjutkan balas bates kemata. Amru Al Hadhrim mengemukakan kekuatan kaum muslimin dan hendak menunjukkan kepada bangsa Arab akan kekuatan Qura'iyah dan pengaruhnya serta hendak membrisuknukaman kepada kaum muslimin yang telah mengancam bandar utama perdagangan mereka.

Sebelum Pecahnya Perang

1. Kaum muslimin

a) Abu Sufyan bin Harb keluar dari Makkah pada permulaan musim gugur tahun ke-2 Hijriyah membawa barang dagangan yang banyak ke negeri Syam. Kaum muslimin sendiri bermaksud menghadangnya dalam Ghazwah 'Usyairah pada saat keberangkatannya ke Syam, namun ternyata kafilah tersebut dapat meloloskan diri.

Kaum muslimin pun menunggu nunggu saat kembalinya kafilah itu dari Syam. Lalu Rasulullah ﷺ mengutus Thalhab bin Ubaidullah serta Sa'id bin Zaid untuk mengamati dan menunggu baliknya kafilah tersebut. Keduanya menunggu di daerah Haura' di jalan antara Syam dan Makkah. Ketika kafilah tersebut lewat di tempat pengintisan mereka, segera keduanya balik melaporkan kepada Nabi ﷺ. Kemudian Rasulullah ﷺ menyeru kaum muslimin supaya berangkat

macam bentuk kekerasan yang ditujukan pada harta benda milik pihak musuhnya. Hukum itu juga memperbolehkan mereka dalam batas-batas tertentu untuk menghancurkan kekayaan materiil musuh dan sumber-sumber logistiknya. dsr

- 1) Haura' adalah sebuah kota kecil dan kota-kota sebelah selatan di ujung perbatasan dari arah Hijaz dan ia berada di daerah pesisir Laut Merah, merupakan pelabuhan kapal ke Madinah. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan*

Madinah dan Badar yang jauhnya sekitar 300 km satu sama lain. Rasulullah ﷺ telah memberinya perintah yang sudah tertera di atas. Dengan perintah itu kepada sahabat-sahabatnya. Adapun dalam kejadian ini, Rasulullah ﷺ dengan Al-ban Abi Habbabah dan Mu'adz bin 'Asham telah berangkat, berangkat dengan pasukan yang satu berangkat dengan pasukan yang dua berangkat dengan anggota-anggota pasukan yang lain.

Kedua sahabat yang menunggang bersama Rasulullah ﷺ berkata: "Katakanlah kepada mereka, dan onta itu untuk anda". Lalu ketika mereka telah seraya mengatakan "Kalian berdua tidak lebih kuat dari pada kami" dan akupun tidak merasa lebih cukup memperoleh patokan dari pada kalian berdua". Dengan tindakannya itu, beliau bermaksud menunjukkan persamaan hak dengan personal manapun diantara anggota pasukannya.

d. Kaum muslimin cepat-cepat berangkat karena khawatir kafilah yang dipimpin oleh Abu Sufyan bin Harb lolos dari penghadangan. Mereka menyebarkan beberapa intelijen untuk mencari tahu khabar berita kafilah dagang tersebut. Tatkala perjalanan mereka sampai di daerah dekat Shafra¹⁾, Rasul ﷺ mengirim sebuah patroli pengintai dengan kekuatan dua personal ke daerah Badar untuk mendapatkan informasi-informasi tentang Quraisy dan kafilah dagangnya. Tatkala kaum muslimin sampai di lembah Dzafiran²⁾, mereka mendapat berita bahwa pasukan Quraisy telah keluar dari Mekkah untuk melindungi kafilah dagang mereka.

e. Rasulullah ﷺ menyampaikan kepada para sahabatnya berita yang beliau dengar mengenai keluarnya pasukan Quraisy dari Mekkah, adapun maksudnya adalah meminta pendapat mereka. Abu Bakar dan 'Umar telah mengemukakan pendapatnya, kemudian disusul Mu'adz bin 'Amru. Dia bangkit dari duduknya dan berkata dengan tegas:

"Wahai Rasulullah! Laksanakan apa yang diperintatkan Allah

-
- 1) Shafra' adalah nama sebuah lembah dari arah Madinah banyak sumber hasil kekayaannya. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* juz: 367.
 - 2) Lembah Dzafiran adalah sebuah lembah yang letaknya dekat lembah Shafra'. Lihat *Mu'jamul Buldan* juz. IV hal. 195

padamu, kami akan setia bersamamu. Demi Allah, kami tidak akan mengatakan seperti perkataan Bani Israil kepada Musa. Pergilah engkau bersama kami, namun jangan diperangi. Berlalu, sesungguhnya kami akan datang membantu apa saja yang engkau inginkan. Pergilah engkau bersama kami, namun jangan diperangi. Sungguh, hanya kami yang akan dipercaya bersama kami bertiga. Demi Dzat yang telah menentusmu dengan kebenaran, sekiranya engkau membawa kami ke Birkat Chamad³⁾ niscaya kami akan datang dengan tabah bersama karena bingkai engkau itu.

Tada susana menanti hingga tidak ada yang pergi. Kemudian Rasulullah ﷺ berkata: "Kemakakan pendapat kalian pada kalian wahai orang-orang." Perkataan beliau itu ditujukan kepada kaum Anshar yang telah berbaris kepadanya di Aqaba untuk mendarungnya sebagai mana mereka melindungi anak-anak dan istri-istri mereka sendiri di dalam kota Madinah namun tidak untuk mengasir serangan musuh di luar wilayah negeri mereka, sehingga Rasulullah ﷺ khawatir jangan-jangan kaum Anshar memandangi bahwa mereka tidak wajib membelanya kecuali terhadap musuh yang menyeranginya di dalam kota Madinah saja. Kemudian tatkala kaum Anshar merasa bahwa Rasulullah ﷺ hendak mendengar pendapat mereka, maka berdirilah Sa'ad bin Mu'adz dan berkata: "Sepertinya perkataannya itu engkau tujukan pada kamu wahai Rasulullah? Ya, benar." Jawab beliau:

Sa'ad bin Mu'adz pun berkata: "Sungguh kami telah beriman padamu dan telah membenarkanmu serta mengaku, bahwa apa yang engkau bawa adalah kebenaran adanya, untuk itu kami telah memberikan kepadamu janji setia dan sumpah kami untuk mendengar dan taat. Maka laksanakan apa yang engkau inginkan, dan kami akan tetap bersamamu. Demi Dzat yang telah mengutusmu, andaikata engkau bawa kami menerjang lautan niscaya kami akan menerjangnya bersamamu dan tak seorangpun di antara kami yang akan tertinggal. Kami tiada sungkan untuk engkau bawa menjumpai musuh kita besok, sesungguhnya kami benar-benar sabar di dalam peperangan dan tabah lagi dapat dipercaya saat pertemuan (dengan musuh). Mudah-mudahan Allah memperlihatkan kepadamu sepak terjang kami yang dapat menyenangkan dirimu, maka majulah bersama kami atas berkat Allah."

3) Birkat Chamad ada di suatu tempat di Yaman. Dan ada yang mengatakan bahwa ada adalah batu sandungan atau rintangan yang paling puncak. Lihat di *Mu'jamul Buldan* juz IV hal. 149.

Maka mereka semua menemukannya perjalanan hingga ketika mereka telah dekat dan Badar sudah dekat dengan teman Abu Bakar bernan mendaki bukit pasir, kemudia menemukan peternakan. Mereka berpapasan dengan seorang beternak kambing yang sedang menggembala kambingnya, Umar dan Muhammad bertanya, "apa peternakanmu?" beternak itu bertanya mereka yang, "apa maksudnya?" Umar dan Muhammad berkata, "Akutidakkahmemerintakansahabatmuuntuktidakmembentahukandiripihakmanakasanberdua?" Lalu Umar dan Muhammad berkata, "Jika kamu memberitahukannya, maka kami akan membiarkanmu".

Dari penuturan lelaki tua Arab itu Rasulullah ﷺ mengetahui bahwa katilah dagang Quraisy telah dekat dengan posisi pasakannya. Lalu setelah mendapatkan informasi tersebut beliau berkata kepada lelaki tua Arab itu, "Kamu dari air?" Dan kemudian meninggalkannya. Sementara lelaki tua itu hanya bisa bertanya tanya pada dirinya, "Apa yang berasal dari air itu? Apakah dari air Irak?" Demikianlah, Rasulullah ﷺ tidak memberitahukan kepadanya perihal apa yang dikehendaknya sehingga pihak Quraisy tidak mengetahui posisi kaum muslimin.

f Rasulullah ﷺ mengirim dua patroli pengintai dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai kekuatan Quraisy dan kedudukan mereka.

Patroli pengintai pertama beranggotakan Ali bin Abi Thalib, Zubair bin Awwam dan Sa'ad bin Abi Waqqash bersama sejumlah sahabat yang lain. Kelompok patroli ini berhasil tiba di mata air Badar dan kembali dengan membawa tawanan, dua orang bujang (budak) Quraisy. Rasulullah ﷺ mengorek informasi dari kedua bujang itu dan dari perkataan mereka berdua beliau mengetahui bahwa pihak Quraisy berada di balik bukit (di 'Udwatul Qushwa). Ketika mereka menjawab bahwa mereka tidak mengetahui jumlah orang-orang Quraisy, maka beliau bertanya padanya, "Berapa mereka menyembelih binatang seharinya?" Keduanya menjawab, "Sehari sembilan ekor dan sehari berikutnya sepuluh ekor". Maka Rasulullah ﷺ menyimpulkan dari perkataan kedua bujang itu bahwa jumlah pasukan Quraisy antara 900 sampai 1000 orang. Beliau juga mengetahui dari pengakuan kedua bujang itu bahwa para tokoh pemuka Quraisy semuanya ikut keluar melindungi katilah dagang mereka.

Adapun patroli pengintai yang kedua hanya berkekuatan dua

orang personal keduanya sampai di mata air Badar. Disana mereka mendengar percakapan orang budak perempuan yang tengah mandi di dalam mata air itu. Ia berkata, "Tentu saja air ini sangat bagus kalau diminum. Akan lebih baik jika kita pergi ke sana untuk memetik kurma yang ada disana. Kita akan mendapatkan air minum. Setelah mendapatkan perbekalan minum kedua orang itu kemudian melaporkan kepada Rasulullah ﷺ. Maka Rasulullah ﷺ memerintahkan

g Kaum muslimin bersiap sedia terjun dan memproyeksikan mereka membangun basis pertahanan di tempat yang strategis. Setelah itu mata air Badar Lalu Hubab bin Mundzir datang menemui Rasulullah ﷺ dan bertanya, "Apakah engkau berpandangan tempat ini sebagai tempat yang telah ditentukan Allah untukmu dan kami tidak berhak untuk merubahnya, ataukah ia semata mata soal perang, pendapat dan tipu daya saja?"

Rasulullah ﷺ menjawab, "Tidak ini hanya perang, penangkap dan tipu daya saja".

Lalu Hubab memberikan usulan, "Wahai Rasulullah ini bukanlah lokasi yang strategis. Pindahlah bersama orang-orang ke lokasi sumber air yang paling dekat dengan posisi musuh. lalu kita mendirikan kamp pertahanan di sana. Kita tutup dan rusak sumur-sumur yang terdapat di sekitarnya dan kita buat kolam di atasnya kemudian

-
- 1) Hubab bin Mundzir Al-Anshari As-Salami, dipanggil dengan nama kunyah Abu Amru. Turut dalam perang Badar saat ia berusia 33 tahun. Turut pada perang Uhud, Khandak dan peperangan-peperangan yang lain bersama Rasulullah ﷺ.

Ia dipanggil dengan sebutan Dzarr al-Vi (yang mempunyai pandangan). Rasulullah ﷺ berjalan mendahului pinak Quraisy ke mata air di Badar. Ketika telah sampai di sebuah mata air yang paling dekat dengan Badar, beliau turun untuk bermarkas disana. Lalu Hubab bin Mundzir bertanya, "Wahai Rasulullah, Apakah lokasi ini telah ditentukan Allah untukmu dimana kita tidak berhak untuk meninggalkannya ataukah ia hanya soal pendapat, taktik perang dan tipu daya saja?" Rasulullah ﷺ menjawab, "Tidak ini hanya soal perang, pendapat dan tipu daya saja". Maka berkatalah Hubab, "Wahai Rasulullah! Ini bukanlah lokasi yang strategis, pindahlah hingga engkau bisa menjadikan seluruh sumur-sumur itu berada di belakang posisimu dan keringkan seluruh sumur itu serta sisakan satu saja. Kemudian gali lah di sekitarnya sebuah kolam. Lalu kita menyerang musuh dan kita bisa minum sedang mereka tidak hingga Allah memutuskan pertempuran kita dengan mereka". Maka berujralah Rasulullah ﷺ, "Engkau telah menemukan pendapat. Dan kemudian beliau melaksanakan pendapat itu".

Hubab bin Mundzir meninggal pada masa kekhalifahan Umar bin al-Khathab. Lihat perinciannya dalam *Thabaqat Ibnu Zaid* juz II hal. 56, *Al-Ishobah* juz I hal. 316, *Usudul Ghobah* juz I hal. 364 dan *Al-Isti'ab* juz I hal. 316 no. 458.

kita istia'ra (untuk persediaan kita). Kemudian kita perang, musuh, sementara kita dapat minum sedangkan mereka tidak.

Rasulullah ﷺ melikiskan pendapat yang diberikan oleh al-Hubab bin al-Ashja' kepada Rasulullah ﷺ, kemudian dia beres-beres memandahkan kaum mereka ke lokasi yang baru. Dia mengizinkan sumber sumber air yang ada di sana. Rasulullah ﷺ menyampaikan kepada sahabat-sahabatnya bahwa dia adalah manusia biasa seperti mereka, dan bahwasanya soal pendapat perlu dimusyawarahkan antara sesama mereka, dan bahwa dia tidak akan memutuskan suatu pendapat tanpa memperhatikan pendapat mereka, dan bahwasanya dia membutuhkan pendapat yang baik dari orang yang memiliki pendapat bagus di antara mereka.

Mereka berhasil merampungkan pembuatan kolam dan memenuhinya dengan air, kemudian menutup sumber sumber air yang lain. Pekerjaan itu bisa diselesaikan pada pertengahan malam, kemudian waktu selebihnya mereka gunakan untuk istirahat, agar supaya esoknya mereka kuat untuk menghadapi pertempuran yang sebentar lagi bakal pecah.

2. Kaum musyrikin :

Abu Sufyan bin Harb mengetahui keluarnya Rasulullah ﷺ untuk menghadang kafilahnya saat keberangkatannya ke Syam dan dia khawatir kaum muslimin akan menghadangnya kembali saat kepulangannya ke Makkah.

Kafilah itu terdiri dari sekitar 1000 ekor onta yang memuat penuh harta dan barang dagangan, sebab hampir semua kaum lelaki dan wanita Quraisy menaruh saham di dalamnya sesuai dengan kemampuan ekonominya. Jumlah nilai yang diangkut di dalam kafilah tersebut menurut taksiran sebanyak 50 000 Dinar.

Ketika Abu Sufyan merasa yakin dan pasti mengenai keberangkatan Rasulullah ﷺ dan para pengikutnya untuk menghadang kafilahnya yang hanya dikawal 30 atau 40 orang saja, maka dia mengupah Dhamdham bin Amru Al-Ghifari untuk segera ke Makkah guna meminta bantuan Quraisy agar mereka keluar melindungi harta mereka dan memberitahukan kepada mereka bahwa Muhammad dengan sahabat-sahabatnya akan menghadang.

Dhamdham sampai di Makkah, dia memotong telinga dan hidung ontanya, serta melepas pelananya dan kemudian berdiri di atas onta

itu setelah sebelumnya merobek robek baju yang ia kenakan di bagian depan dan belakang, lalu berteriak dengan suara sekeras kerasnya "Hai orang Quraisy! Lihatlah ontanya! Harta kalian bersama Abu Sufyan telah ditadung oleh Muhammad serta kawan-kawannya, aku tak melihat kalian bisa menyusunya, loong! ... loong!"

Saat itu juga Quraisy memutuskan untuk keluar menuju Pulo pendapat para pengobir perang. Pentolannya adalah Abu Jahal, orang yang paling keras permusuhannya terhadap kaum muslimin. Lalu Amr bin Al Hadhrami, saudara Amru Al Hadhrami yang dibunuh oleh kaum muslimin di Nakhlah, yang ingin menuntut balas atas kematian saudaranya.

Tak seorang pun di antara tokoh-tokoh pemuka Quraisy tertinggal selain Abu Jahal, dia mengutus orang-orang untuk menggagalkan posisinya. Mereka juga mengumpun setiap lelaki Quraisy dan sekutu sekutu mereka yang mampu mengangkat senjata.

Abu Sufyan bin Harb mendahului rombongan kafilahnya untuk memperoleh informasi mengenai kekuatan kaum muslimin serta kedudukan mereka. Ketika sampai di mata air Badar, ia menemukan di sana Majdi bin Amru, lalu diapun menanyainya "Adakah kamu melihat seseorang dari kaum muslimin?" Majdi pun menjawab, "Aku tidak melihat siapapun selain dua penunggang yang menderumkan ontanya di anak bukit itu." Lalu dia menunjukkan tempat di mana kedua orang sahabat Nabi ﷺ itu menderumkan ontanya.

Abu Sufyan bin Harb memeriksa bekas tempat menderumnya ontanya mereka, lalu menemukan pada kotoran (tahi) onta tersebut biji korma yang dia ketahui berasal dari negeri Yatsrib, maka tahulah dia bahwa kedua orang itu adalah sahabat Muhammad ﷺ dan pasukannya pasti dekat dari tempat itu. Maka kembalilah dia ke kafilahnya dan merubah rute perjalanan ke arah pesisir pantai, meninggalkan Badar ke arah kiri. Dia mempercepat laju perjalanannya hingga jarak antara kafilahnya dengan pasukan muslimin semakin jauh. Lalu Abu Sufyan mengirim seseorang kepada kaum Quraisy, minta mereka supaya menarik kembali pasukan perangnya ke Mekkah karena kafilah mereka telah selamat dari hadangan kaum muslimin.

Sementara pasukan perang Quraisy yang dipimpin Abu Jahal mengirim Umair bin Wahab Al-Jumahi untuk mengintai kekuatan di pihak kaum muslimin. Kemudian dia kembali dan memberitahukan kepada Quraisy bahwa jumlah pasukan Muhammad ﷺ sekitar 300

orang, tak ada kekuatan yang tersembunyi, dan tak ada pun bantuan di belakang mereka, akan tetapi menurutnya, mereka adalah kaum yang tidak memiliki perisai dan, mata dan pedang, dan seperti pedang mereka dan tidak mau mati salah seorang di antara mereka kecuali sesudah membunuh lawannya lebih dahulu.

Kemudian terjadi perselisihan pendapat yang sangat seru di antara pemuka pemuka Quraisy, ada sebagian yang menghendaki kembalinya ke Makkah termasuk diantaranya Bani Zuhrah yang akhirnya kembali, dan ada sebagian lain yang ingin tetap tinggal, maknanya mereka tetap ingin berperang dengan kaum muslimin.

Berkata Abu Jahal, pimpinan mereka yang bermaksud tinggal untuk memerangi kaum muslimin. "Demi Allah, kita tidak akan kembali hingga kita datang ke Badar, lalu kita tinggal selama tiga hari di sana memotong sembelihan, menikmati makanan, meminum khamer dan mendengarkan musik serta nyanyian biduan. Sehingga bangsa Arab mendengar akan kegagahan, sepak terjang dan keperkasaan pasukan kita, dengan demikian mereka akan selalu menyegani kita selamanya setelah ini".

Hakim bin Hazzam memberikan saran kepada Utbah bin Rabi'ah, katanya, "Hai Abu Walid! Sesungguhnya engkau adalah pembesar Quraisy, pemukanya dan amat ditaati di tengah tengah mereka. Maukah engkau terus senantiasa dikenang dengan baik di tengah kaummu sampai akhir masa?"

"Apa yang kaumaksudkan hai Hakim?" Tanya 'Utbah.

Kata Hakim : "Kembalilah bersama orang-orang dan tanggunglah urusan sekutumu Amru bin Al-Hadhrami."

Utbah berkata : "Telah kukerjakan. Aku sependapat denganmu dalam soal ini. Sesungguhnya dia adalah sekutuku, maka menjadi tanggungankulah diyatnya dan apa yang hilang dan hartanya. Untuk itu datangilah Ibnu Hanzhalah, -maksudnya adalah Abu Jahal-karena sesungguhnya aku tidak khawatir berselisih pendapat dengan banyak orang -yakni berselisih pendapat dengan orang banyak dan mereka tidak menyetujui pendapatnya-kecuali dengannya"

Hakim menuturkan "Lalu aku berjalan mendatangi Abu Jahal. Kulihat dia sedang mengeluarkan baju besi dari sarung pembungkusnya, memeriksanya dan menyiapkannya untuk perang. Lalu ku katakan padanya "Hai Abul Hakam, sesungguhnya Utbah mengi-

rimku kepadamu untuk menyampaikan urusan demikian dan demikian"

Mendengar penuturan Hakim meledaklah emosi Abu Jahal, dia berkata dengan geram "Demi Allah, telah menggembung paru-parunya maksudnya Utbah jadi pengecut, saat dia melihat Meccanah dan para pengikutnya. Sekali kali tidak, demi Allah kita tidak akan kembali sampai Allah memutuskan perkara antara kita dengan Muhammad. Tak peduli dengan omongan si Utbah, nampaknya dia melihat bahwa Muhammad dan para pengikutnya adalah para pemakan daging sembelihan dan di antara mereka ada putranya sehingga dia merasa cemas terhadap keselamatannya

Lalu Abu Jahal mengirim seseorang kepada Amir bin Al Hadhram untuk memberitahukan padanya. "Itu sekutumu (Utbah bin Rabi'ah) hendak membawa orang-orang kembali, dan kamu sendiri telah melihat dengan kedua belah matamu pembunuh saudaramu, maka bangkitlah dan ingatkan mereka akan janjinya padamu. Maka Amir bin Al Hadhram pun bangkit memperlihatkan diri dan kemudian berteriak. "Wahai malang nian kamu Amru!" Wahai malang nian kamu Amru!!"

Ketika Utbah mendengar perkataan Abu Jahal, 'Demi Allah telah menggembung paru-parunya', berkatalah dia "Si pengecut itu kelak akan tahu siapa yang menggembung paru-parunya, aku atau dia?"

Maka dengan demikian tak ada lagi tempat lari atau tempat untuk menyingkir dari perang.

Jalannya Peperangan

1. Kaum muslimin telah mengerjakan hal-hal sebagai berikut sebelum dimulainya peperangan

- a. Rasulullah ﷺ memilih tempat yang tinggi pada area peperangan (strategis) di Badar dan membangun tenda untuk tempat kediamannya (Markas Komando) serta melakukan penjagaan atasnya
- b. Penertiban posisi para prajurit tempur dalam barisan, sementara Rasulullah ﷺ sendiri mengatur barisan tersebut setelah memotivasi para sahabatnya serta mendorong mereka agar bersabar di dalam peperangan

Rasulullah ﷺ memerintahkan para sahabatnya supaya menolak serangan-serangan yang dilancarkan kaum musyrikin dan agar

meluluhlantakkan moral kaum musyrikin

Ubadah berperang tandung dengan Utbah. Ali dengan Walid dan Hamzah dengan Syaibah. Hamzah tidak membuat gbuang kesempatan untuk segera membunuh lawannya, demikian pula yang diperbuat Ali. Keduanya berhasil menewaskan lawan tandungnya. Adapun Ubadah dan Utbah keduanya sama-sama terluka, lalu Ali dan Hamzah mengalihkan serangan pedang mereka ke Utbah. Keduanya berhasil membunuh Utbah dan cepat-cepat menggigit Ubadah yang terluka kembali ke dalam barisan.

6. Kaum musyrikin meluap kemarahannya melihat hasil pertempuran awal yang amat buruk. Lalu menghujani kaum muslimin dengan anak-anak panah mereka, sementara pasukan kuda mereka menyerbu ke depan. Hanya saja barisan pertahanan yang digalang kaum muslimin tetap kokoh pada posisinya masing-masing, bahkan anak-anak panah mereka menghujani kaum musyrikin dan utamanya tertuju pada para tokoh pimpinannya. Kaum musyrikin belum memahami taktik baru yang dipergunakan kaum muslimin, sehingga keadaan tersebut menjadikan serangan yang mereka lakukan gagal total, bahkan korban berjatuhan di pihak mereka oleh bidikan anak panah dan kaum muslimin yang mengenai sasaran dengan tepat dan menengrurung mereka.

7. Rasulullah ﷺ sendiri turun memimpin barisan pasukannya. Pasukan tersebut mendekat secara perlahan lahan ke arah barisan pasukan Quraisy yang telah kehilangan para pimpinannya. Sampai akhirnya mereka berhasil mengobrak-abrik kekuatan pasukan kaum musyrikin.

Pada saat itu juga Rasulullah ﷺ mengeluarkan perintah pada pasukannya, "Ketatkan serangan", maksudnya adalah memukul mundur pasukan lawan dan mengusirnya.

Kaum muslimin memukul mundur pasukan lawan dan kemudian mengumpulkan ghanimah serta tawanan.

8. Perang Badar berlangsung sejak pagi, yakni pada hari Jumat tanggal 17 Ramadhan tahun kedua Hijriyah dan berakhir pada sore harinya. Kaum muslimin tinggal selama tiga hari di Badar setelah pertempuran tersebut. Kemudian mereka meninggalkan tempat itu dan kembali ke Madinah Munawwarah.

Kerugian Yang Diderita Kedua Belah Pihak

1. Kaum muslimin :

14 orang mati syahid¹ 6 orang dari golongan Madhain dan 8 orang dari golongan Anshar (lihat lampiran c)

2. Kaum musyrikin :

70 orang tewas terbunuh² dan 70 orang yang lain tertawan

Faktor-faktor Yang Menyebabkan Kemenangan Di Pihak Kaum Muslimin

1. Kepemimpinan Tunggal

Adalah Rasulullah ﷺ yang menjadi Panglima Umum pasukan muslimin pada perang Badar, sedangkan kaum muslimin bekerja bahu membahu dalam sebuah kesatuan di bawah satu komando. Beliau mengarahkan mereka di saat yang tepat pada posisi yang tepat untuk melaksanakan pekerjaan tertentu yang jelas pula, dan inilah memang kewajiban seorang pemimpin yang cakap.

Kedisiplinan kaum muslimin pada masa dahulu, yakni dalam menjalankan perintah-perintah pimpinan mereka, menjadi suatu contoh yang demikian mengagumkan bagi kedisiplinan yang hakiki. Jika kedisiplinan adalah basic (dasar) kemukhtaran, dan apabila pasukan yang istimewa adalah pasukan yang memiliki karakter kedisiplinan tinggi, maka pasukan Islam dahulu bisa disebut sebagai pasukan yang istimewa dengan segala makna yang terkandung dalam kata tersebut.

Sesungguhnya makna disiplin adalah mentaati perintah-perintah serta melaksanakannya dengan antusias disertai kejujuran, keikhlasan

1) Di antara mereka yang tewas: Syaibah bin Rabi'ah, Utbah bin Rabi'ah, Walid bin Utbah, Al-Ash bin Sa'id bin Al-'Ash, Abu Jahal bin Hisyam, Abul Bukhtar, Haritzah bin Abu Sutyah bin Harb, Harits bin Amir bin Nautah bin Abda Manaf, Thalhah bin 'Adi, Zam'ah bin Aswad bin Muthalib, Naufal bin Khuwailid, Nadir bin 'Adi, 'Ujlah bin Abi Mu'ith, Al-'Ash bin Hisyam bin Mughirah, paman Umar bin al-Khattab, Lmayyah bin Khalaf, Ali bin Lmayyah bin Khalaf, Munbih bin Hajaj dan Ma'ad bin Wahab.

2) Di antara mereka yang jadi tawanan: Nautal bin Harits bin Abdul Muthalib, 'Aq bin Abi Thalib, Abul-'Ash bin Rabi', 'Adi bin Khayyat, Abu 'Aziz bin Umar, Walid bin Mughirah, Abdullah bin Ubay bin Khalaf, Abu 'Izzah Amr bin Abdullah Al-Jumahi, si penyair, Wahab bin Umar bin Wahab Al-Jumahi, Abu Wada'ah bin Khabirah As-Sahmi dan Suhail bin Amru Al-Amiri.

dan kelapangan hati.

Adalah kaum muslimin dahulu melaksanai perintah, perintah pemungutan zakat dengan antusias. Mereka berangkat dengan yang banyak, sedikit, suka yang demikian menagutnya. Dan dia akan kemudian serta kelapangan hati yang begitu. Beliau Rasulullah saw. mereka telah berbuat demikian, oleh karena itu perintah mereka menjadi sifat silat pemimpin teladan.

Sabar dan tabah saat berada dalam kesulitan, pemimpin yang menghadapi situasi situasi genting, memperlakukan dirinya sama seperti dia memperlakukan para sahabatnya (memberlakukan persamaan), meminta pandangan mereka dalam setiap persoalan penting, dan mengambil jalan musyawarah serta menjalankan keputusan musyawarah.

Beliau melihat adanya bahaya yang mengancam para sahabatnya sebelum pecah peperangan, sebab pihak Quraisy lebih unggul daripada mereka, baik dalam jumlah personal maupun perlengkapannya. Maka beliau menghadapi hal tersebut dengan jalan bersabar bertawakal kepada Allah serta mendorong para sahabatnya agar berlaku sabar dan tabah dalam peperangan.

Tatkala pertempuran menjadi sengit, beliau turun sendiri ke medan pertempuran, cukuplah anda mendengarkan kesaksian Ali bin Abi Thalib, singanya sang pemberani yang menuturkan "Sesungguhnya ketika situasi peperangan semakin genting dan bahaya, ancaman semakin kuat, maka kami berlindung di belakang Rasulullah ﷺ. Tak ada seorang pun yang posisinya lebih dekat dengan musuh daripada beliau".

Beliau tidak mengutamakan dirinya sendiri, dalam hal pembagian ransum ataupun istirahat, atas diri sahabat-sahabatnya. Dan kalian melihat bagaimana beliau memperlakukan dirinya sama seperti perlakuannya terhadap para sahabatnya, bahkan dalam hal menaik binatang tunggangan dan berjalan kaki.

Beliau bermusyawarah dengan para sahabatnya ketika sampai kepadanya khabar bahwa kaum kafir Quraisy telah keluar dari Makkah untuk berperang. Beliau mendengar pendapat golongan Muhajirin dan golongan Anshar dalam hal kesediaan mereka menghadapi kaum musyrikin. Beliau menerima usulan pendapat dari salah seorang sahabatnya untuk memindahkan markas tentaranya di Badar.

saat beliaulah mereka ambil tempat pada bukit yang tinggi yang paling dekat dengan mereka. Mereka pun mengerubungi pondok itu, dan mereka sudah siap sedia untuk berperang. Yang mereka lakukan, ialah ketika itu, Abu Bakar Ash-Siddiq telah datang ke sana dan dalam pondok itu, mereka telah berkumpul. Setelah itu, mereka telah berpelembutan dengan setiap kaum wanita dan anak-anak.

Seorang panglima perang, haruslah mempunyai pokok-pokok, untuk pengawasan dan mengatur plannya pertempuran. Mereka telah memasang sebuah tenda di atas anak bukit yang tinggi, untuk peperangan, dan pos kedudukan itu dijaga oleh seorang sahabat di bawah pimpinan seorang penanggung jawab.

Ita semua menjadikan kaum muslimin berperang seperti satu orang untuk satu tujuan dan di bawah pimpinan satu komando. Ini adalah faktor penting dari faktor-faktor penyebab kemenangan pada setiap pertempuran.

"Jika kalian menolong (agama) Allah, niscaya Allah akan memperluas kemenangan dan meneguhkan kedudukan kalian" (Qs. Muhammad: 7)

Adapun kaum musyrikin, mereka tidak mempunyai panglima umum, sebagian besar singa-singa perang Quraisy ikut larut dalam barisan perang mereka. Yang paling menonjol di antara mereka hanya dua orang, yakni 'Utbah bin Rabi'ah dan Abu Jahal. Sementara kita juga telah sama-sama mengetahui bagaimana kedua orang ini berseberangan pendapatnya, tidak memiliki tujuan yang satu (sama) bahkan mereka berdua lebih dekat kepada sikap saling bermusuhan daripada sikap saling bersaudara.

Karena itu, egoisme pribadi lebih mendominasi terhadap kepentingan umum selama berlangsungnya peperangan. Masing-masing orang di pihak Quraisy berusaha menunjukkan dirinya sebagai pan-lawan, agar namanya menjadi bahan perbincangan bangsa Arab tanpa mempedulikan pengaruh dari tindakannya itu terhadap hasil hasil peperangan.

2. Formasi tempur baru

Selama *advance*¹⁾ (pergerakan maju) dari Madinah Munawwarah ke Badar, Rasulullah ﷺ menerapkan formasi pasukan yang tak

1) Advance (pergerakan maju) adalah pergerakan pasukan dari Base kamp (pangkalan) menuju sasaran yang mereka tuju.

berbeda sama sekali dengan formasi pasukan di masa kini saat melakukan peperangan di padang pasir.

Formasi ini terdiri dari kelompok pasukan terdepan, lalu di susul induk pasukan, lalu kelompok pasukan bagian belakang. Selain juga memuntahkan pengejaran patroli-patroli pengintai untuk mendapatkan informasi-informasi. Inilah cara-cara yang benar dalam membentuk formasi pasukan selama pergerakan maju dalam perang padang pasir bahkan di masa sekarang sekalipun.

Dalam pertempuran, kaum muslimin mempergunakan formasi "barisan berlapis", sementara kaum musyrikin berperang dengan taktik "menyerbu dan berlari".

Saya perlu menerangkan perbedaan antara kedua formasi perang tersebut, untuk mengetahui salah satu faktor yang menyebabkan kemenangan kaum muslimin.

Formasi perang "menyerbu dan berlari", ialah Pasukan menyerbu dengan seluruh kekuatan yang dimilikinya ke arah musuh - baik para pemanah, mereka yang bersenjata pedang serta tombak, berjalan kaki maupun menunggang kuda. Jika musuh dapat bertahan terhadap serangan mereka atau mereka merasa keadaannya lemah maka mereka menarik diri dan mundur, kemudian menyusun kekuatannya kembali dan maju menyerang lagi. Demikianlah mereka melakukan penyerangan dan menarik mundur pasukannya guna menyusun kekuatan lagi sampai dapat meraih kemenangan atau kalah.

Sedang formasi "barisan berlapis", ialah - Menyusun pasukan menjadi dua baris atau tiga baris atau lebih sesuai dengan jumlahnya. Barisan paling depan adalah pasukan bersenjata tombak, tugasnya adalah membendung serangan pasukan berkuda musuh, sementara barisan berikutnya adalah pasukan pemanah, tugasnya adalah merintangi serangan pasukan musuh yang berusaha menggempur barisan terdepan.

Barisan-barisan itu tetap berada pada posisinya masing-masing di bawah pengawasan dan komando panglimanya, sampai pihak yang menyerang kehilangan nyali untuk melakukan penyerbuan. Saat itulah barisan yang berlapis-lapis itu maju menyerbu ke arah musuh.

Nampak dari uraian di atas, bahwa taktik "barisan berlapis" memiliki keistimewaan dibanding dengan taktik "menyerbu dan lari".

oleh karena formasi tersebut melindungi pasukan atas tertib dan terkendalinya pasukan sendiri dan keadaan yang mereka, kekuatan cadangan (untuk penempatan) yang benar, untuk mengantisipasi keadaan yang terjadi. Untuk pekerjaan seperti ini maka Rasulullah telah menyiapkan untuk mereka dengan menggunakan disiplin pada saat tidak ada musuh dan untuk mereka sendiri pada saat perang. Rasulullah telah mengajari pasukan kavaleri atau pejalan kaki untuk berdiri.

Sesungguhnya formasi Barisan Berapis melindungi pasukan yang pengejaran pasukan secara menyeluruh dan melindungi pasukan kearah belakang dari keadaan keadaan yang tiba tiba di luar pekerjaan dan dapat untuk melakukan pertahanan dan penyerangan di dalam satu waktu sekaligus. Adapun formasi penyerbuan berbaris menjadi panglima pasukan ke belakang kendaraannya pasukannya dan tidak memberikan jaminan ke arah belakang apapun untuk mengatasi keadaan keadaan yang tiba tiba di luar pekerjaan.

Sesungguhnya penerapan formasi Barisan Berapis yang digunakan oleh Rasulullah ﷺ pada perang Badar merupakan salah satu faktor penting dari faktor-faktor yang menjadikan kemenangan beliau terhadap kaum musyrikin. Sejarah militer memberitahukan kepada kita bahwa rahasia kemenangan panglima panglima besar seperti Iskandar (*Alexander the Great*) serta Hanibal di masa dulu dan Napoleon, Moltke Rommel dan Rundstedt di masa sekarang adalah karena mereka menerapkan taktik perang baru yang sama sekali belum dikenal atau berperang dengan persenjataan jenis baru yang belum dikenal.

Rasulullah ﷺ melakukan inspeksi (pemeriksaan) terhadap barisan pasukannya sebelum perang, ketika melihat mereka berdesak-desakan dan saling berdekatan, maka beliau mengatur mereka dalam suatu barisan dan meluruskan sendiri barisan tersebut.

Setelah itu beliau menyampaikan khotbah kepada mereka mendorong semangat jihad mereka, dan memerintahkan mereka agar menolak serangan musuh dengan tetap menjaga posisi mereka masing masing, yakni dengan membidikkan anak panah ke tengah-tengah pasukan musuh. Beliau juga memerintahkan mereka supaya tidak melakukan penyerangan kecuali setelah mendapat perintah darinya.

Ketika korban di pihak pasukan Quraisy mulai berjatuhan, dan nyali mereka untuk melakukan serangan menjadi kendur, maka Rasulullah ﷺ mengeluarkan perintahnya kepada kaum muslimin supaya melakukan penyerangan, kemudian melakukan pengejaran setelah musuh

mengalami kekalahan

Rasul ﷺ mengabdikan diri dan penaklanya untuk mereka bertahan, menyambung dan memuluskan perjuangan terhadap mereka. Sampai tak ada seorangpun yang mampu untuk berperang landak, karena dengan upaya militernya dan kemampuan taktik dan strategi yang dia gunakan, peperangan itu berakhir setelah mendapatkan pertolongan dari Allah.

Dengan cara demikian beliau dapat mengontrol dan mengendalikan pasukannya serta dapat menaruh sikap waspada terhadap ancaman yang diperlukan persis seperti dalam peperangan di Makkah.

Rasul ﷺ menerapkan taktik perang baru dalam perang di Makkah dan berhasil meraih kemenangan.

3. Aqidah yang kokoh.

Anda melihat bagaimana jawaban golongan Muhajirin dan Anshar pada Rasul ﷺ saat beliau meminta pendapat mereka, yakni tentang kesediaan mereka berperang melawan pasukan Quraisy.

Kaum muslimin telah mengetahui bahwa pihak Quraisy lebih unggul daripada mereka dalam soal jumlah pasukan dan perengkapannya. Jumlah angkatan perang Quraisy tiga kali lipat dari jumlah mereka, kendatipun demikian mereka bertekad akan terus bertahan sampai titik darah penghabisan. Mereka juga mengetahui bahwa kafilah dagang Quraisy telah lolos dari penghadangan mereka, dan tak ada yang tertinggal di sana kekavaan materi yang mereka harapkan sebelumnya, meski demikian mereka tetap melanjutkan tekadnya untuk berperang.

Tiadalah tujuan kaum kafir Quraisy berperang selain untuk memotong sembelihan, pesta makan, menenggak minuman keras dan mendengar suara musik serta nyanyian agar bangsa Arab mendengar tentang kehebatan dan kekuatan mereka, seperti perkataan salah seorang pemimpin mereka yakni Abu Jahal¹¹

Apakah kita dapat menamakan yang demikian itu sebagai tujuan ataukah ia hanya sekedar keserampangan, kebanggaan diri dan fanatisme jahuliyah saja?

Dalam pertempuran ini saling berhadapan hadapan antara bapak dan anak, saudara dengan saudara.

Abu Bakar Ash Shiddiq ؓ ada di pihak kaum muslimin, sedang-

kinanasya. Al-durrun number 10. Hal ini menunjukkan bahwa Umar bin al-Khattab di pihak kaum muslimin. Sedangkan Umar bin al-Khattab ada di pihak kaum muslimin.

Saat Rasulullah ﷺ sedang pergi ke Madinah, Umar bin al-Khattab memutuskan untuk pergi bersama beliau, meskipun Umar bin al-Khattab berpendapat: "Aku berpandangan engkau seorang yang lemah". Umar pergi untuk menemui keluarganya dan mengemukakan pendapatnya. Abu Thalib pada akhirnya mengizinkan Umar pergi. Umar kemudian menemui keluarganya dan mengemukakan pendapatnya. Umar kemudian menemui keluarganya dan mengemukakan pendapatnya. Umar kemudian menemui keluarganya dan mengemukakan pendapatnya.

Lalu apa gerakan yang mendorong Umar mengucapkan perkataan seperti itu kalau bukan karena aqidahnya yang kokoh dan keamanannya yang mendalam. Adakah orang-orang yang tidak memiliki aqidah, sementara yang tersimpan dalam dada mereka adalah natsa jahiliyah, egoisme dan hasrat untuk meraih popularitas, dapat berperang dengan gagah berani, seperti berperangnya orang-orang yang memiliki keyakinan yang kuat dan aqidah yang kokoh?

4. Moral yang tinggi.

Rasulullah ﷺ senantiasa memotivasi para sahabatnya, baik sebelum berperang maupun selama berlangsungnya peperangan. Beliau meneguhkan tekad mereka dan moral mereka sehingga mereka tidak terpengaruh oleh keunggulan kaum kafir Quraisy, jumlah pasukan serta perlengkapan yang lebih banyak daripada mereka, bukan cuma golongan tua yang telah berpengalaman perang saja yang moralnya tinggi, akan tetapi golongan muda belia yang belum berpengalaman perang juga memiliki moral tinggi.

Abdurrahman bin Auf ؓ menuturkan: "Sesungguhnya aku berada dalam barisan pasukan pada waktu perang badar. Ketika aku menolak, aku melihat di samping kiri dan kananku ada dua orang pemuda yang masih muda belia usianya, rasa rasanya aku belum yakin pada kemampuan mereka berdua ketika saian seorang di antaranya bertanya padaku secara pelan supaya tak didengar kawannya, 'Wahai paman! Tunjukkan padaku Abu Jahal!'. 'Wahai putra saudaraku, apa yang hendak kau perbuat dengannya'".

Tanyaku. Dia menjawab: "Aku telah berjanji kepada Allah, jika sampai aku melihatnya, maka aku akan membunuhnya atau aku akan mati karenanya".

Lantas yang satunya lagi bertanya padaku secara sembunyi-sembunyi pada seperti kawannya. Lalu aku pun menurut. Kemudian mereka berdua dimana Abu Jahal. Lalu keduanya menverbu hingga Abu Jahal seperti dia ekor elang, dan menghantamnya sampai terjungkal tewas".

Kedua pahlawan muda ini mati syahid dalam perang Badar. Keduanya adalah putra 'Afra' 'Auf bin Harits Al Khazraj Al-Anshari dan Mu'awwadz bin Harits Al Khazraj Al-Anshari².

Jika moral juang kedua pemuda belia ini sudah sedemikian tingginya, lalu bagaimana dengan moral juang kaum lelaki nya (yang telah dewasa dan matang)?

Setiap peperangan di sepanjang perjalanan sejarah membuktikan bahwa persenjataan dan organisasi (ketentaraan) yang bagus serta kekuatan jumlah personal (kwantitas) tidaklah cukup untuk meraih kemenangan selama prajurit prajurit yang berperang tidak

-
- 1) 'Auf adalah putra Afra', sedangkan 'Afra' adalah seorang hamba sahaya berasal dari Bani Najjar. Nama bapaknya adalah Harits bin Rifa'ah berasal dari Bani Najjar juga. Dia termasuk salah seorang di antara orang yang masuk Islam pertama kali dari kaum Anshar di Makkah dan turut dalam bai'at Aqabah yang pertama dan kedua.

Auf ikut dalam perang Badar. Ketika dua gelungan telah saling bertemu di medan pertempuran, Auf bin Harits bertanya pada Nabi ﷺ: "Wahai Rasulullah, apa yang membuat Allah tertawa melihat hamba-Nya?" Beliau menjawab: "Saat melihatnya menceburkan diri di tengah tengah peperangan, lalu dia berperang tanpa mengenakan baju besi". Mendengar penuturan beliau, Auf bin Harits melepas baju besinya, kemudian maju menverbu hingga mati terbunuh sebagai syuhid. Dia dibunuh Abu Jahal bin Hisyam setelah dia sendiri beserta saudaranya Mu'awwadz menghantamnya hingga luka parah. Lihat perinciannya dalam *Thabaqat Ibnu Saad* juz VII hal. 492, *Al-Ishabah* juz V hal. 42 no. 6087, *Usudul Ghabah* juz IX no. 153 dan *Al-Isti'ab* juz III hal. 2002.

- 2) Mu'awwadz bin Harits. Dia adalah saudara kandung Auf. Iktidambelaah Waqiah kedua bersama 70 orang Anshar yang lain ikut perang Badar. Dialah yang menghantam Abu Jahal bin Hisyam dengan saudaranya Auf bin Harits sampai luka parah, lalu Abu Jahal balik menverbu keduanya sehingga keduanya tewas terantuk. Abu Jahal jatuh tersungkur dan kemudian diajak oleh Asad bin Mas'ud. Mu'awwadz tidak menyanyarakan. Lihat perinciannya dalam *Thabaqat Ibnu Saad* juz V hal. 492, *Al-Ishabah* juz V hal. 429 no. 8157, *Usudul Ghabah* juz IX hal. 402 dan *Al-Isti'ab* juz IV hal. 1442 no. 2423.

memiliki moral juang yang tinggi

Adalah orang-orang keagamaan yang percaya bahwa Allah akan menolong orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Mereka percaya bahwa Allah akan menurunkan hujan dari langit untuk mereka, dan mereka akan menang dalam pertempuran. Mereka percaya bahwa Allah akan menurunkan hujan dari langit untuk mereka, dan mereka akan menang dalam pertempuran.

Mereka merasa yakin dengan keyakinan mereka bahwa Allah akan menolong mereka. Mereka merasa yakin dengan keyakinan mereka bahwa Allah akan menolong mereka. Mereka merasa yakin dengan keyakinan mereka bahwa Allah akan menolong mereka. Mereka merasa yakin dengan keyakinan mereka bahwa Allah akan menolong mereka.

Sesungguhnya moral juang tinggi yang dimiliki oleh kaum musiman dalam perang Badar merupakan salah satu faktor penting yang membuat kemenangan mereka dalam pertempuran yang sangat sengit tersebut.

Adalah peperangan Badar merupakan pergulatan yang amat sengit antara dua aqidah. Akhirnya aqidah yang pantas tetap eksis berhasil mengalahkan aqidah yang pantas lenyap.

Beberapa Pelajaran Yang Dapat Diambil Dari Perang Badar

1. Pengintaian :

Kedua belah pihak sama-sama memanfaatkan patroli-patrou pengintai untuk memperoleh informasi-informasi agar mereka dapat melakukan pergerakan dengan aman tanpa mendapat serangan dadakan dari pihak lawan. Informasi-informasi tentang kekuatan lawan, posisi-posisi mereka di medan yang diperoleh kedua belah pihak sangat baik dan berguna.

Telah nampak oleh kita manfaat pengorekan informasi terhadap tawanan yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ pada dua bujang Quraisy sebelum pertempuran berlangsung, yakni mengenai jumlah pasukan Quraisy. Demikian juga kemampuan Abu Sufyan bin Harb dalam membuat kesimpulan lewat penyelidikannya terhadap kotoran binatang tunggangan milik mata mata pihak Islam yang melakukan pengintaian di daerah Badar, serta tahunya dia atas identitas kedua orang tersebut amat mengagumkan sekali.

2. Kepemimpinan

Nampak keistimewaan keistimewaan Rasulullah ﷺ dari sisi kepemimpinannya pada waktu perang Badir, yakni Berani, bisa mengendalikan emosi, melakukan musyawarah/musyawaran sebelum selama dan sesudah berlangsungnya peperangan, memperdengarkan diri dan sahabatnya secara sama dalam segala sesuatu. Rasulullah Sang Panglima ﷺ juga menerapkan untuk pertama kalinya syarat-syarat pemulihan pos komando yang tepat dan memberikan perintah atasnya.

3. Kedisiplinan, moral juang dan aqidah

Nampak jelas pengaruh kedisiplinan yang mantap, moral juang yang tinggi dan aqidah yang kokoh terhadap kemenangan kaum muslimin atas kaum musyrikin Quraisy, dan keistimewaan-keistimewaan ini akan tetap menjadi faktor utama bagi setiap kemenangan pada setiap pertempuran.

4. Formasi-formasi pasukan :

a Saat melakukan pergerakan maju (*advance*)

Penataan pasukan muslimin pada saat melakukan pergerakan maju sangat selaras/tepat sekali. Kelompok pasukan bagian depan induk pasukan dan kelompok pasukan bagian belakang dan bendera bagi golongan muhajirin dan golongan Anshar, dan bendera umum bagi angkatan perang secara keseluruhan.

Patroli-patroli pengintai dikirim di bagian depan iring-iringan induk pasukan muslimin untuk menangkal serangan dadakan yang dilancarkan pihak lawan, dan patroli-patroli pengintai ini memberikan informasi-informasi yang berharga pada mereka tentang Quraisy.

Sesungguhnya penataan formasi pasukan muslimin dalam pergerakan majunya serupa betul dengan formasi pasukan reguler di masa kini ketika melakukan pergerakan maju dalam perang gerilya (padang pasir).

b Dalam Pertempuran

Kaum muslimin menggunakan untuk pertama kalinya formasi "Barisan berlapis" dalam peperangan mereka melawan kaum kafir Quraisy, sementara kaum musyrikin tetap menggunakan formasi "menyerbu dan berlari". Dengan formasi itu Rasulullah ﷺ mampu

meganda kompulsif dan monomaniak, dan pada akhirnya, pada tahun 1950-an, ia telah memperluas definisi ini untuk mencakup semua bentuk gangguan jiwa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi dalam organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan. Memberikan umpan balik yang efektif untuk meningkatkan kinerja merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan produktivitas (brilian)¹

c. Kata sandi (Password)

Kata sandi yang diberikan kepada musuh-musuh dalam perang adalah: $A + d = A + id$. Dengan cara ini mereka dapat saling menyapa selama berlangsungnya pertempuran. Cara ini tidak terlalu aman, peperangan peperangan di masa sekarang.

Sesungguhnya situasi dan keadaan pertempuran bukanlah situasi dan keadaan yang normal, maka sangat perlu menentukan cara yang jelas untuk saling mengenal di antara prajurit yang bertempur. Khususnya karena penumpukan kaum muslimin dan kaum musyrikin saat itu hampir serupa, baik model pakaian, ikat kepala, persenjataan, maupun organisasi pasukannya, keadaan yang seperti ini menambah pentingnya kata sandi dan menadikannya memiliki nilai yang begitu besar, kendatipun seandainya kedua belah pihak yang berperang berbeda baik bentuk pakaian, ikat kepala, persenjataan maupun organisasi pasukannya.

5. Persoalan-persoalan administrasi

a. Ransum (jatah makanan)

Kaum musyrikin menyembelih onta antara 9 sampai 10 ekor sehari-hari untuk menjamin keperluan makan pasukan perangnya, dimana onta-onta itu diperoleh dari para dermawan Quraisy. Adapun kaum muslimin, mereka pada umumnya hanya mencukupkan diri dengan korma dan tepung gandum, oleh karena kondisi ekonomi mereka saat itu sangat lemah.

- 1) **Surprise** Bisa dengan tempat atau waktu atau taktik. Surprise dengan tempat yaitu memukul pihak musuh dari tempat yang tidak mereka perhitungkan sebelumnya. Surprise dengan waktu, yaitu memukul pihak musuh pada waktu yang tidak mereka sadari sama sekali. Surprise dengan taktik yaitu memukul pihak musuh dengan taktik perang yang belum mereka kenal, baik dengan taktik baru atau senjata baru.

b. Air

Kaum muslimin membuat kolam di Badar dan memenuhinya dengan air untuk mereka manfaatkan pada saat pertempuran, sementara sumur-sumur lain dan sumber-sumber lainnya oleh mereka sumbat agar supaya tidak dapat dimanfaatkan oleh kaum musyrikin.

Adapun kaum musyrikin, mereka tidak memperoleh air waktu perang Badar. Inilah yang menjadikan pemberan-pemberan mereka mencoba menyerbu kolam air yang dibangun kaum muslimin namun usaha mereka gagal total dan tak memperoleh jalan.

Kekurangan suplai air di pihak kaum musyrikin pada perang Badar berpengaruh besar terhadap kekalahan mereka.

c. Ghanimah

Rasulullah ﷺ mengumpulkan ghanimah perang dan membagi bagikannya secara adil kepada mereka yang berperang dan kepada orang-orang yang membantu mereka meraih kemenangan. Untuk prajurit kavaleri dua saham, dimana tambahan satu saham itu dia pergunakan untuk merawat kudanya dan menyiapkannya untuk perang. Dan untuk prajurit infantri satu saham. Beliau juga memberikan bagian kepada para ahli waris mereka yang mati syahid di Badar, juga kepada para sahabat yang tinggal di Madinah tidak ikut perang karena mendapat perintah Rasulullah ﷺ memikul tugas untuk kepentingan kaum muslimin, dan kepada para sahabat yang tidak bisa berangkat karena udzur, dan udzur mereka itu beliau terima.

Sesungguhnya kemenangan dalam perang tidak diraih oleh mereka yang bertempur saja, tetapi kemenangan tersebut dapat diraih berkat kerjasama antara pasukan tempur yang berada di garis depan dengan para pekerja yang bertugas di garis belakang, yang bertugas menyiapkan dukungan dan bantuan kepada para prajurit yang bertempur di garis depan. Maka dari itu Rasulullah ﷺ tidak melupakan peran mereka yang bertugas di bagian belakang karena menjalankan perintahnya, mengikuti pendapatnya dan pengarahannya saat beliau membagi-bagikan ghanimah tersebut.

d. Tawanan¹⁾

Pertama : Rasulullah ﷺ memerintahkan supaya menghukum mati

1) Lihat Hukum Perang dan Netralitas dari Hukum Internasional
Kewajiban kewajiban terhadap tawanan

dua tawanan yang sangat ketat permusuhannya kepada kaum muslimin sebab kedua orang tawanan itu dianggap sebagai penyebab perang bukan tawanan biasa

Keduanya sangat ketat permusuhannya kepada kaum muslimin maka menampikan bencana pada mereka, seperti perusakan terhadap orang-orang yang lemah di antara mereka, dan sebagainya. Mereka berdua adalah musuh dakwah yang paling sengit

Kedua : Adapun sisa tawanan yang lain, yang berjumlah 68 orang, maka Rasulullah ﷺ membagi-bagikan mereka kepada para sahabatnya seraya berpesan : "Perlakukanlah tawanan-tawanan itu dengan baik. Kemudian para tawanan yang kaya menebus kebebasannya dengan harta. Masing-masing orang di antara mereka membayar antara 1000 sampai 4000 Dirham

Sedangkan para tawanan yang miskin, maka beliau membebaskan sebagian di antara mereka tanpa tebusan apapun, sedangkan mereka yang terpelajar beliau membebani mereka kewajiban mengajar baca dan tulis pada anak-anak kaum muslimin kemudian beliau

(Wajib memperakukan tawanan sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan serta melindunginya dari tindak kekerasan dan penghinaan. Boleh mempekerjakannya dengan pekerjaan-pekerjaan tertentu dengan syarat pekerjaan itu tidak berbahaya atau merugikan nama baik atau berkaitan langsung dengan pekerjaan pekerjaan perang

Adapun aturan-aturan khusus yang berkaitan dengan pembebasan tawanan maka hukum internasional tersebut menetapkan bahwa suatu negara tidak wajib membebaskan tawanan setelah memberikan kata kehormatan (komitmen) dan mereka tidak wajib menerimanya. Adapun bagi tawanan, maka dia berhak menerimanya secara sukarela jika hukum hukum negaranya memperbolehkan hal tersebut. Dan wajib bagi negara asal tawanan itu untuk tidak meminta dia merasakan adanya atau menerimanya kembali dalam dinas ketentaraan jika dia menawarkan diri. Jika dia merusak kata kehormatan (komitmen) yang telah diberikan dan masuk lagi dalam pasukan kemudian kembali tertawan oleh negara yang telah membebaskannya atau negara sekutunya maka boleh bagi negara itu mengikhtikar atas pelanggaran janjinya. Adapun hukumnya biasa wa 'adha hukuman mati'

kesanggahannya kata kehormatan yang diberikan oleh tawanan, yakni untuk tidak lagi memercarigi pihak yang telah membebaskannya atau membantu aksi aksi permusuhan dan lawannya dari pihak manapun dan dengan bentuk apapun

Masa penawanan berakhir dengan pembebasan tawanan tersebut tanpa paksaan atau syarat atau setelah dia memberikan kata kehormatan sebagai tanda kesepakatan dengan adanya pertukaran sesama tawanan yang berada di pihak musuh atau setelah memberikan tebusan harta



QA'IDAH AMINAH

وَأِمَّا تَحَافَنَ مِنْ قَوْمٍ حَيَّاهُ فَابْذُ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ

"Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang adil (sama-sama tahu atas pembatalan perjanjian itu), sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat khianat."

(Qs. Al Anfal : 58)

**Madinah sebagai Qa'idah Aminah (basis wilayah/
negeri basis yang aman) bagi Islam**

PEMBERSIHAN MADINAH DAN BLOKADE EKONOMI TERHADAP QURAI SY

Kondisi Secara Umum

1. Kaum muslimin :

Sebelum terjadinya perang Badar kaum muslimin masih merasa segan terhadap kawan-kawan seegeri mereka dari penduduk Madinah Munawwarah yang bukan muslim. Tak seorang muslimpun yang memiliki keberanian untuk menuntut balas kepada orang-orang yang berlaku aniaya terhadap salah seorang di antara kaum muslimin. Namun ketika mereka kembali dari Badar membawa kemenangan, maka kondisinya berubah sama sekali, pengaruh kekuasaan mereka jadi disegani di Madinah Munawwarah dan daerah-daerah sekitarnya.

Mereka dapat mengatasi/membungkam sebagian besar musuh-musuhnya (dalam kapasitas sebagai pribadi-pribadi) seperti Ubayy antek Yahudi yang kerjanya menyerang kaum muslimin dengan kata-katanya serta memprovokasi kaumnya untuk memerangikaum muslimin. Seperti juga Asma' binti Marwan¹⁾ yang menjelek jelekkan Islam, menyakiti hati Nabi ﷺ dan memprovokasi orang-orang untuk memusuhinya. Juga Ka'ab bin Asyraf²⁾, yang mengucapkan kata-kata

-
- 1) Dia dibunuh oleh Salim bin Umair Al-Amani pada bulan Syawal dua puluh tahun setelah hijrahnya Rasulullah ﷺ. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* juz II hal. 28.
 - 2) Dia dibunuh oleh Umair bin Adi bin Kharsyah Al-Hathami lima hari menjelang lewatnya bulan Ramadhan sembilan belas bulan setelah hijrahnya Rasulullah ﷺ. Pada waktu Nabi ﷺ mendengar akan kematiannya, beliau berkata, "Tidak akan bertandukan lagi dua kambing betina karena ucapannya". Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* juz II hal. 27.
 - 3) Dia dibunuh oleh Muhammad bin Maslamah dan beberapa orang Aus, antara lain 'Abbad bin Bisyf, Abu Nuhail Sulkan bin Salamah, Harits bin Aus bin Mu'adz dan Abu 'Isa bin Jabr. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* juz II hal. 32.

PEMBERSIHAN MADINAH DAN BLOKADE EKONOMI TERHADAP QURAI SY

Kondisi Secara Umum

1. Kaum muslimin :

Sebelum terjadinya perang Badar kaum muslimin masih merasa segan terhadap kawan kawan senegeri mereka dari penduduk Madinah Munawarah yang bukan muslim. Tak seorang muslim pun yang memiliki keberanian untuk menuntut balas kepada orang-orang yang berlaku aniaya terhadap salah seorang di antara kaum muslimin. Namun ketika mereka kembali dari Badar membawa kemenangan, maka kondisinya berubah sama sekali, pengaruh kekuasaan mereka jadi disegani di Madinah Munawwarah dan daerah-daerah sekitarnya.

Mereka dapat mengatasi /membungkam sebagian besar musuh musuhnya (dalam kapasitas sebagai pribadi-pribadi) seperti Ubay¹ antek Yahudi yang kerjanya menverang kaum muslimin dengan kata-katanya serta memprovokasi kaumnya untuk memerangikaum muslimin. Seperti juga Asma' binti Marwan² yang menjelek-jelekkan Islam, menyakiti hati Nabi ﷺ dan memprovokasi orang-orang untuk memusuhinya. Juga Ka'ab bin Asyraf³, yang mengucapkan kata-kata

-
- 1) Dia dibunuh oleh Salim bin Umair Al-Amani pada bulan Syawal di al-pu'at tahun setelah hijrahnya Rasulullah ﷺ. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* juz II hal. 28.
 - 2) Dia dibunuh oleh Umair bin Adi bin Kharsyah Al-Hathami, lima hari menjelang lewatnya bulan Ramadhan sembilan belas bulan setelah hijrahnya Rasulullah ﷺ pada waktu Nabi ﷺ mendengar akan kematiannya, benau berkata "Tidak akan bertandukan lagi dua kambing betina karena ucapannya". Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* juz II hal. 27.
 - 3) Dia dibunuh oleh Muhammad bin Maslamah dan beberapa orang Aus, antara lain Abbad bin Bisyr, Abu Nailah Sulkan bin Salamah, Harits bin Aus bin Mu'adz dan Abu 'Isa bin Jabr. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* juz II hal. 32.

berbisa begitu mendengar kematian para tokoh pemuka Quraisy (dalam Perang Badar). Mereka adalah para pembesar bangsa Arab dan rajanya manusia. Demi Allah, jika Muhammad berhasil membanuh kaum itu, sungguh perut bumi lebih baik dari pada permukaannya.

Setelah dia merasa yakin dengan khabar yang didengarnya, maka dia berangkat ke Makkah, lalu di sana dia menghasut orang-orang musyrik Quraisy supaya menuntut balas kepada Rasulullah. Dia membacakan syair-syair dan meratapi mereka yang mati dalam perang Badar. Kemudian ketika kembali ke Madinah, dia menyanyikan nyanyjung wanita-wanita Islam.

Dan anda akan melihat bagaimana kaum muslimin mematahkan perlawanan musuh-musuh mereka (sebagai kelompok-kelompok perlawanan).

2. Kaum musyrikin dan golongan Yahudi

a. Quraisy bertekad hendak menuntut balas terhadap kaum muslimin berapapun biaya yang harus mereka tanggung dan berapapun kerugian nyawa dan harta yang menjadi taruhannya. Untuk merealisasi apa yang menjadi tekad mereka itu, maka mereka membuat persiapan menghadapi hari yang telah dijanjikan itu.

b. Sebagian besar kabilah-kabilah yang menetap di sepanjang rute perdagangan antara Makkah dan Syam yang berbatasan dengan pesisir pantai, telah mengadakan perjanjian dengan kaum muslimin, sehingga kaum muslimin dapat menguasai jalur tersebut, dan tak seorang pun yang boleh lewat melalui jalur tersebut kecuali dengan izin mereka.

Namun demikian, sebagian dari kabilah-kabilah Arab yang semula menguasai jalur perdagangan antara Syam dan Makkah serta mereka yang bermukim antara Makkah dan Madinah melihat sesuatu yang mengancam kepentingan mereka pada kekuatan militer kaum muslimin, khususnya karena mereka kehilangan keuntungan-keuntungan ekonomi yang dahulu pernah mereka peroleh dari lewatnya para pedagang Quraisy pada perjalanan musim panas ke Syam. Maka mereka berpikir keras untuk melakukan penyerangan terhadap kaum muslimin.

c. Adapun kaum musyrikin Madinah, sebagian besar dari mereka telah menyatakan secara terbuka keislaman mereka, sementara dalam kalangan mereka masih juga terdapat segolongan orang-orang

d. Sementara kaum Yahudi Madinah bertambah besar kedengkian mereka terhadap kaum muslimin, ada sekelompok orang di antara mereka yang mau memperlihatkan secara terang-terangan permusuhan mereka terhadap kaum muslimin, menyampaikan berita-berita mereka kepada kaum musyrikin Quraisy, memberikan perlakuan kepada musuh-musuh mereka dan menunjukkan kepada mereka aurat aurat kaum muslimin. Karena itu keberadaan mereka di dalam kota Madinah menjadi bahaya ancaman besar di pinak kaum muslimin.

Tujuan Utama

1. Membersihkan kota Madinah Munawwarah dari (anasir-anasir) Yahudi, sehingga Madinah menjadi Qa'idah Amanah bagi operasi militer kaum muslimin di masa mendatang sehingga gerakan-gerakan mereka tidak tercium oleh musuh-musuh sebagaimana yang terjadi di masa sebelumnya. Dengan begitu mereka dapat meninggalkan Madinah, dengan sedikit penjagaan tanpa harus menghadapi bahaya ancaman yang besar.
2. Menghalangi pihak Quraisy yang memanfaatkan jalur-jalur perdagangan antara Iraq di satu sisi dan Syam di sisi yang lain dengan Makkah yang menjadi tempat bermukimnya kaum musyrikin Quraisy. Tujuannya adalah menghancurkan sumber utama perdagangan Quraisy, dengan melakukan blokade ekonomi pada jalur-jalur perdagangan tersebut.

Pengepungan Atas Bani Qainuqa' (Lihat Lampiran D)

1. Sebab-sebab pengepungan :

a. Sebab-sebab tidak langsung

- i. Kaum Yahudi memata-matai kaum muslimin untuk kepentingan kaum musyrikin Quraisy, menyampaikan kepada mereka segala informasi yang berkaitan dengan maksud-maksud dan gerakan-gerakan yang sedang dilakukan kaum muslimin, serta memperlihatkan sikap permusuhan mereka secara terang-terangan kepada kaum muslimin.
- ii. Kaum Yahudi melanggar perjanjian yang telah mereka buat dengan kaum muslimin sesudah hijrahnya Nabi ﷺ ke Madi-

nah di samping itu mereka juga memperlihatkan tindak perbuatan aniaya

b. Sebab-sebab langsung :

Seorang Yahudi mengganggu seorang wanita muslimah yang menjual perhiasannya di pasar Baru Qainuqa', maka wanita itu bertekad meminta pertolongan. Lalu datanglah seorang lelaki muslim dan menyerang si Yahudi tukang emas itu hingga tewas. Maka orang-orang Yahudi yang lain segera mengeroyoknya dan memukulnya. Kemudian mereka melarikan diri menuju benteng-benteng pertahanan mereka dan berlindung di sana.

2. Kekuatan kedua belah pihak :

a. Kaum muslimin :

Seluruh orang-orang muslim Madinah yang mampu mengangkat senjata di bawah pimpinan Rasulullah ﷺ

b. Kaum Yahudi

Seluruh anggota Bani Qainuqa' yang tinggal di Madinah Munawwarah.

3. Tujuan

Membuat perhitungan terhadap Bani Qainuqa' di Madinah Munawwarah agar tercipta stabilitas keamanan bagi kaum muslimin, dan agar supaya Madinah menjadi qa'idah aminah, dalam menggelar operasi-operasi militer di masa mendatang.

4. Jalannya Peristiwa

Rasulullah ﷺ memperingatkan Bani Qainuqa' supaya menghentikan gangguan mereka terhadap kaum muslimin dan menjaga perjanjian damai yang telah mereka adakan dengan kaum muslimin agar mereka tidak bernasib seperti kaum musyrikin Quraisy. Akan tetapi Bani Qainuqa' menyepelkan peringatan tersebut dengan ucapan mereka yang sangat arogan. "Janganlah kamu merasa bangga oleh Muhammad, kamu hanya menghadapi kaum yang tidak tahu soal perang, sehingga kamu berhasil mengalahkan mereka! Demi Allah jika sampai kami berperang, maka kamu akan tahu betul siapa kami!"

Tak ada pilihan lain setelah menerima tantangan Bani Qainuqa' yang terang-terangan itu kecuali perang. Lalu kaum muslimin

mengepung mereka di benteng benteng mereka selama 15 hari, sampai akhirnya bisa memaksa mereka menyerah dan menerima dengan pasrah terhadap apa yang diputuskan Rasulullah ﷺ pada keluarga, istri-istri, anak-anak dan harta benda mereka. Lalu datanglah Abdullah bin Ubayy menemui Rasulullah ﷺ minta kemurahan belian. 'Hai Muhammad! Berlaku baiklah terhadap kawan-kawan sekutuku! Mereka adalah sekutu golongan Khazraj. Rasulullah ﷺ menangguhkan matinya dan Abdullah bin Ubayy mengulang kembali perkataannya, sehingga Rasulullah ﷺ menjadi risih dan berpaling darinya. Namun Ibnu Ubayy terus menerus mendesaknya dan memasukkan tangannya ke kantong baju zirah Rasulullah ﷺ menyebabkan wajah Rasulullah ﷺ menjadi merah padam lalu beliau menghardiknya. 'Lepaskan aku'. Beliau sangat marah sehingga para sahabat melihat wajahnya berubah menjadi gelap.

Abdullah bin Ubayy terus mengajukan permohonannya. "Demu Allah, aku tidak akan melepaskanmu sampai kamu mau berbuat baik kepada kawan-kawan sekutuku. 400 ahli perang yang tak berbaju besi dan 300 orang ahli perang yang berbaju besi telah melindungiku dari ancaman bangsa berkulit merah dan hitam, sedang kamu hendak menumpasnya dalam waktu sepagian saja. Sesungguhnya aku, demu Allah, adalah orang yang khawatir akan datangnya bencana.

Akhirnya Rasul ﷺ berkata "Mereka aku serahkan kepadamu, hanya saja mereka harus keluar dari Madinah dan tidak usah bertentang lagi dengan kita".

Bani Qainuqa' keluar dari Madinah dengan meninggalkan di belakang mereka senjata-senjata dan alat-alat pengrajin emas, hingga mereka sampai di daerah Wadil Qura²⁾. Di sana mereka menetap selama beberapa waktu, kemudian mereka memboyong apa saja yang menjadi milik mereka, bergerak ke arah utara hingga sampai di daerah Adzri'at³⁾, perbatasan negeri Syam. Di sanalah mereka menetap, namun tak sampai lama mereka tinggal, sebagian besar dari mereka menemui kematian. Dengan demikian terbebaslah kaum muslimin dari koloni kelima (musuh dalam selimut) yang hidup di tengah-tengah mereka, yang kerjanya menyampaikan informasi-informasi tentang

1) Gembong munafikin di Madinah

2) Wadil Qura' adalah sebuah tempat di selatan Khaibar, antara Madinah dan Khaibar

3) Adzri'at adalah suatu tempat di wilayah timur Yordania, antara Ajnadain dan Syam, sampai sekarang masih ada

kaum muslimin. Itu berarti, kapadaya mereka kepada musuh-musuh mereka, kaum musyrikin Quraisy.

Blokade Ekonomi Atas Kaum Musyrikin Quraisy

1. Ghazwah Bani Sulaim

a. Kekuatan kedua belah pihak :

i. Kaum muslimin :

Sebuah patroli tempur dengan kendaraan *Qarqarah Al-Kadr* yang menunggang kendaraan di bawah pimpinan Rasulullah ﷺ.

ii. Kaum musyrikin :

Bani Sulaim dan Ghathafan

b. Tujuan :

Untuk menumpas penentangan Bani Sulaim dan Bani Ghathafan di perkampungan mereka sendiri di Qarqarah Al-Kadr yang terletak di jalur perdagangan utama antara Makkah dan Syam.

c. Jalannya peristiwa :

Kaum muslimin memperoleh berita bahwa sekelompok besar pasukan gabungan dari Bani Ghathafan dan Bani Sulaim berniat melakukan penverangan terhadap mereka. Maka Rasulullah ﷺ dengan membawa 200 orang pasukan yang menunggang kendaraan dan berjalan kaki bertolak menuju Qarqarah Al-Kadr, untuk menghadang mereka. Tatkala beliau dan pasukannya sampai di tempat tersebut, beliau hanya melihat jejak jejak binatang ternak dan tak mendapati seorang pun di sana, sebab gabungan kekuatan dari Bani Ghathafan dan Bani Sulaim itu lari begitu mendengar datangnya pasukan Islam. Maka kaum musliminpun mengumpulkan onta-onta yang berhasil mereka dapat. Kemudian beliau membagi bagikannya kepada mereka secara sama. Setelah itu beliau tinggal di tempat bermarkasnya kediaman kaum yang telah melarikan diri itu selama tiga hari untuk menunjukkan kekuatan kaum muslimin dan menunjukkan ketidakjerian mereka terhadap musuh-musuhnya. Setelah itu kembali ke Madinah Munawwarah.

1) Qarqarah Al-Kadr: Qarqarah adalah tanah yang bertamabah tamak dan. Tempat ini terletak di daerah Madinah dikut-lar. Ar-Raddiyah jarak antara tempat ini dengan Madinah sekitar 12 Pos (1 pos kurang lebih 12 Md). Lihat perincian yang di *Mu jamu' Buldan*, juz VII hal. 56.

2. Ghazwah Sawiq

a. Kekuatan Kedua belah pihak

i. Kaum muslimin :

Satu kekuatan ringan untuk melakukan pengejaran terhadap lawan, di bawah pimpinan Rasulullah ﷺ

ii. Kaum musyrikin :

200 orang prajurit berkuda Quraisy di bawah pimpinan Abu Sufyan bin Harb.

b. Tujuan :

Mengejar pasukan Quraisy yang dipimpin oleh Abu Sufyan bin Harb

c. Jalannya peristiwa :

Abu Sufyan keluar dari Mekkah membawa 200 orang prajurit berkuda. Mereka bermaksud melakukan penyerangan secara kilat dan mendadak ke Madinah Munawwarah untuk mengembalikan kemasyhuran (reputasi) Quraisy yang terpuruk saat perang Badar, dan menimpakan kerugian semaksimal yang dapat mereka lakukan kepada kaum muslimin, serta untuk memenuhi nadzar yang telah diucapkannya setelah perang Badar, yakni 'Dia tidak akan menyiram rambutnya dengan air sewaktu junub sampai dia memerangi Muhammad'.

Abu Sufyan dengan pasukannya sampai di perkampungan Bani Nadhir (Yahudi) di pinggiran kota Madinah pada malam hari. Dia turun menemui Salam bin Misykam salah seorang pemuka Yahudi. Dari orang ini, Abu Sufyan mengetahui tentang keadaan kaum muslimin. Lalu dia bersama Salam bin Misykam mempelajari rute-rute yang tepat untuk melancarkan serangan dan meloloskan diri sesudah itu dengan selamat dari kemungkinan serangan balik kaum muslimin. Maka Abu Sufyan beserta pasukannya menyerang daerah yang bernama Ghuraidh¹⁾ yang letaknya paling dekat dengan Madinah. Di sana mereka membakar dua rumah di Ghuraidh dan pohon korma dan membunuh seorang lelaki Anshar serta teman sekutunya di ladang. Setelah itu Abu Sufyan beserta pasukannya segera melarikan diri dari tempat tersebut karena khawatir akan dikejar oleh Nabi ﷺ dan para sahabatnya.

1) Ghuraidh adalah nama suatu tempat. Berkata Yaqut, ia adalah sebuah lembah di Madinah, ada disebut-sebut dalam ghazwah ghazwah Nabi ﷺ.

Kaum muslimin kembali setelah tinggal di perkampungan kaum yang telah melarikan diri selama sebulan penuh tanpa melakukan pertempuran

4. Ghazwah Bahran¹

a. Kekuatan masing-masing pihak

i. Kaum muslimin

Sebanyak 300 orang prajurit tempur yang berjaran kaki, dan menunggang kendaraan di bawah pimpinan Rasulullah ﷺ

ii. Kaum musyrikin :

Bani Sulaim

b. Tujuan

Menumpas upaya perlawanan Bani Sulaim sebelum mereka menuntaskan persiapan mereka untuk memerangi kaum muslimin

c. Jalannya Peristiwa

Nabi ﷺ mendengar berita bahwa sekelompok besar orang-orang Bani Sulaim telah bersiap sedia untuk memerangnya. Maka berangkatlah beliau bersama 300 orang sahabatnya. Mereka melakukan perjalanan dengan cepat untuk menyerang Bani Sulaim secara mendadak di perkampungannya. Tatkala mereka sampai di daerah dekat Bahran pada malam hari, mereka bertemu dengan seorang laki-laki Bani Sulaim. Lalu Nabi ﷺ menanyakan padanya tentang mereka. Lelaki itu memberitahukan padanya bahwa mereka telah tercerai berai dan balik kembali begitu mendengar keluarnya pasukan beliau dari Madinah untuk menggempur mereka.

Setelah tinggal di perkampungan Bani Sulaim selama dua bulan, maka Nabi ﷺ beserta sahabatnya kembali ke Madinah.

1. Bahran : sekelompok ahli ilmu mengikat kata "Bahran" dengan Fathah pada huruf Ba'nya sementara yang lain mengikatnya dengan dhommah pada huruf ba'nya. Berkata Yaqut 'Ia adalah suatu tempat yang terletak di antara Far'u dan Madinah'. Berkata Waqidi 'Antara Far'u dengan Madinah berjarak 8 pos

5. Sariyah Zaid bin Hantsah

a. Kekuatan masing-masing pihak

i. Kaum muslimin :

Patroli tempur dengan kekuatan 100 prajurit berkuda dipimpin di bawah pimpinan Zaid bin Hantsah dan Aswad bin

ii. Kaum musyrikin

Kahilah dagang Quraisy di bawah pimpinan Shafwan bin Umayyah.

b. Tujuan

Mencegah kaum musyrikin Quraisy yang menuntut perijinan dari Mekkah ke Iraq setelah berhasil menghalang-halangi mereka dalam penuhi jalur perdagangan antara Mekkah dengan Syam

c. Jalannya Peristiwa

Rasulullah ﷺ telah memutuskan jalur perdagangan kaum musyrikin Quraisy antara Mekkah dengan Syam. Hal itu menimbulkan pengaruh buruk terhadap perekonomian kaum musyrikin Quraisy, sementara penduduk Mekkah hidup dari usaha perdagangan, oleh karena Mekkah merupakan lembah yang tidak ada tetambuhannya

Shafwan bin Umayyah berkata pada orang-orang Quraisy, "Sesungguhnya Muhammad dan sahabat-sahabatnya telah merusak perdagangan kita, dan kita tak tahu apa yang mesti kita perbuat terhadap sahabat-sahabatnya yang terus berada di daerah pesisir. Padahal Muhammad telah mengikat perjanjian dengan penduduk pesisir itu, dan juga sebagai besar di antara mereka telah menjadi sekutunya, kita tak tahu ke mana lagi kita mengambalikan? Jika tetap tinggal diam di negeri ini, tentu kita akan memakan modal/kapita kita hingga habis tak tersisa lagi. Padahal, hidup kita di Mekkah tergantung pada perdagangan ke Syam di musim panas dan ke Habasyah di musim dingin."

Lalu Aswad bin Abdul Muthalib menyampaikan pendapatnya "Tinggalkan saja jalur lewat pesisir pantai itu dan ambil jalur perdagangan ke Iraq. Kemudian dia menunjukkan padanya seorang bernama Furat bin Hayyan dan Bani Bakar bin Wa'il untuk menjadi pemandu mereka dalam perjalanan dagang itu.

Shafwan bin Umayyah menyiapkan perak dan barang-barang dagangan lain yang harganya senilai 100.000 Dirham. Begitu men-

dengar berita tersebut, tak lama kemudian Nabi ﷺ mengirim Zaid bin Haritsah dengan 100 orang sahabat menunggang kendaraan untuk menghadang katilah dagang tersebut. Zaid berhasil mengejar katilah dagang itu di suatu sumber air bernama Qaradah¹ dan ia merupakan salah satu sumber air yang terdapat di Nejed. Kaum musyrikin yang mengawal katilah tersebut lari kalang kabut karena paniknya, dan kaum muslimin berhasil merampas katilah tersebut serta berhasil menawan penunjuk jalannya, Furat bin Hayyan. Furat dibawa ke Madinah, namun akhirnya di masuk Islam.

Demikianlah kaum musyrikin telah terhalang jalannya untuk melakukan perdagangan lewat jalur Mekkah-Iraq, sebagaimana mereka sebelumnya telah terhalang pula jalannya untuk melakukan perdagangan lewat jalur Mekkah-Syam. Blokade ekonomi yang dilakukan oleh kaum muslimin telah menutup jalur jalur perdagangan mereka menuju Syam dan Iraq sekaligus.

Beberapa Pelajaran Yang Bisa Diambil Dari Gerakan-gerakan Pembersihan

1. Qa'idah Aminah

Qa'idah Aminah merupakan wilayah/daerah vital setiap operasi militer untuk pengiriman personal dan suplay logistik kepada angkatan perang yang sedang berperang, tempat perlindungan yang aman saat menghadapi bahaya ancaman dan kemungkinan kemungkinan buruk yang mungkin terjadi.

Keberadaan Qa'idah Aminah ini menjadi suatu keharusan bagi setiap gerakan militer yang ingin sukses, untuk mengkonsentrasikan dan mengkonsolidasikan kekuatan yang ada dalam menghadapi pertempuran-pertempuran dengan pihak musuh.

Keberadaan Qa'idah Aminah menjadi suatu keharusan pula bagi setiap dakwah yang ingin sukses, untuk menjadi tempat perlindungan yang aman bagi para juru dakwah dan mereka yang berkecimpung dalam dakwah, dan untuk basis penyebaran dakwah keluar.

Madinah Munawwarah menjadi Qa'idah Aminah yang pertama dalam Islam setelah Rasulullah ﷺ berhijrah ke sana, akan tetapi belum

1) Qaradah adalah nama suatu sumber air di Nejed di tanah perkampungan yang didiami Bani Na'amah. Lihat perinciannya di *Mu jamul Buldan* juz VII hal. 50.

sepenuhnya menjadi Qa'idah Aminah kecuali setelah terjadinya pengusiran Banu Qainuqa' dari wilayah tersebut.

Posisi kaum Yahudi Madinah berbeda sama sekali dengan posisi kaum musyrikin Makkah. Kaum musyrikin Madinah mempunyai hubungan kekerabatan dengan salah satu klan dengan Anshariyah dan klan Quraisy. Yahudi tidak mempunyai hubungan kekerabatan apapun sama sekali dengan penduduk Madinah selain dengan kaumnya sendiri.

Sebagian besar kaum musyrikin Madinah merasa kecewa setelah terjadinya perang Badar, hanya sedikit dari mereka yang tetap setia dengan kemusyrikan, maka dari itu kemungkinan bahaya yang ditimbulkan mereka terhadap kaum muslimin sangat kecil sekali.

Adapun kaum Yahudi Madinah kebencian dan kebenciannya mereka terhadap kaum muslimin semakin bertambah tambah saat mengetahui kemenangan kaum muslimin dalam Perang Badar. Mereka menanggung-nunggu kesempatan baik untuk membongkang kaum muslimin, memata matainya dan menghasut musuh musuh mereka untuk menyerangnya, di samping itu mereka juga menyakit kaum muslimin dengan perkataan dan perbuatan mereka.

Keberadaan kaum Yahudi di Madinah, setelah kemenangan kaum muslimin dalam perang Badar, menjadi ancaman yang harus ditumpas, agar supaya Madinah menjadi Qa'idah Aminah yang sebenarnya bagi Islam dan menjadi markas/pusat kekuatan mereka bagi operasi militer selanjutnya serta menjadi markas dakwah penyebaran Islam di masa mendatang.

Kekuatan kaum Yahudi semakin lemah sesudah pengusiran Banu Qainuqa' dari Madinah. Kebanyakan mereka yang masih tinggal di Madinah berada jauh dari pusat kota, tinggal di Khaibar dan di Ummul Qura. Demikianlah, kaum muslimin berhasil membersihkan dalam negeri Madinah dari ancaman musuh musuh mereka, sehingga Madinah benar-benar menjadi Qa'idah Aminah bagi Islam.

2. Blokade Ekonomi

Kaum musyrikin Quraisy sangat menggantungkan kehidupan mereka pada usaha perdagangannya, melalui usaha perdagangan tersebut mereka mengimpor (mendatangkan) bahan-bahan yang mudah didapatkan di Habasyah, Syam, Iraq dan Yaman, seperti bahan-bahan makanan dan bahan-bahan tenanan. Sebaliknya mereka menjual ke sana sebagian bahan-bahan dasar seperti kulit, wool dan

m minyak yang mereka datangkan dari Hindia

Jalur Makkah-Syam merupakan jalur perdagangan Quraisy yang paling utama lantaran pentingnya perdagangan di Syam dan oleh karena itu merupakan jalur (transportasi) darat yang mudah di naungi, kapal padang pasir

Maka pemblokiran jalur Makkah-Syam yang dilakukan kaum muslimin memberikan pengaruh yang sangat buruk terhadap perekonomian kaum musyrikin Quraisy. Oleh karena itu mereka berupaya mengambil jalur Makkah-Nejed-Iraq-Syam yang jaraknya lebih jauh, untuk menyelamatkan perdagangan mereka agar supaya tidak mengalami kematian secara total, hanya saja kaum muslimin tetap menantang kaum musyrikin Quraisy menggunakan jalur baru tersebut

Blokade ekonomi atas kaum musyrikin Quraisy telah menjadikan mereka berada di antara dua persimpangan jalan. Berupaya menumpas kekuatan kaum muslimin agar terbuka jalur-jalur perdagangan mereka yang telah terputus, atau menyerah kepada kaum muslimin sebelum mereka mati kelaparan.

Sebenarnya tujuan operasi-operasi militer yang dilakukan kaum muslimin sesudah perang Badar terhadap Bani Sulaim dan Bani Ghathafan, Bani Tsā'labah, Bani Muḥarib dan kafilah dagang Quraisy adalah untuk mencegah kabilah-kabilah tersebut melakukan penyerangan terhadap kaum muslimin dan untuk menguasai jalur Makkah-Syam dan jalur Makkah-Nejed-Iraq. Jadi bukan (semata-mata) untuk memperoleh ghanimah, sebab orang-orang yang melakukan perampasan biasanya akan kembali dengan cepat ke sarang mereka karena khawatir barang yang telah mereka rampas itu akan direbut kembali dan tidak akan berani tinggal selama sehari-hari bahkan berbulan-bulan di perkampungan (negeri) musuh-musuh mereka seperti yang dilakukan oleh kaum muslimin.

Sementara kaum muslimin tinggal selama tiga malam di perkampungan Bani Sulaim pada kali yang pertama dan selama dua bulan pada kali yang kedua dan selama sebulan penuh di perkampungan Bani Tsā'labah dan Bani Muḥarib. Apakah tempo waktu yang mereka gunakan untuk tinggal di wilayah musuh itu menunjukkan bahwa masih ada rasa takut di dalam diri mereka terhadap musuhnya atau menunjukkan bahwa mereka hanya mau mencari harta rampasan dan jarahan?"

Tujuan utama blokade ekonomi terhadap pihak musyrikin Quraisy adalah untuk memberikan tekanan material dan moral terhadap mereka sehingga mereka menepi. Kembalikan sikap dan pandangan mereka terhadap kaum muslimin.

Maka selanjutnya ghaizwah ghaizwah yang dilakukan di masa tersebut bisa dikatakan sebagai perang dingin dan tidak meluber sekarang. Untuk itu harus dilakukan suatu pemberitaan di dalam Qa'alah Ammanah dari potensi potensi ancaman dan ancaman musuh, untuk menjamin kemenangan dari ghaizwah ghaizwah tersebut.



KEMENANGAN BAGI YANG DIKALAHKAN

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

"Janganlah kalian bersikap lemah dan jangan (pula) kalian bersedih hati, padahal kalianlah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kalian orang-orang yang beriman".

(Qs. Ali Imran : 139)

PERANG UHUD¹⁾

Kondisi Secara Umum

1. Kaum muslimin

Kaum muslimin menguasai secara penuh jalur-jalur perdagangan yang menghubungkan Mekkah ke Syam dan ke Iraq dan mereka merintangi kafilah-kafilah dagang Quraisy untuk melewati kedua jalur tersebut, sehingga tidak ada jalan lagi bagi Quraisy selain berdagang ke negeri Habasyah, sementara perdagangan di negeri tersebut terhitung sebagai perdagangan yang kurang menguntungkan dibandingkan dengan perdagangan yang dilakukan di negeri Syam dan negeri Iraq. Ini menimbulkan bencana ancaman yang sangat mematikan bagi perdagangan Quraisy -yang menjadi sandaran utama bagi kehidupan mereka.

Di samping itu, kaum muslimin juga telah menguasai secara penuh wilayah negeri Madinah Munawwarah dan menjadikan sebagian daripadanya sebagai Qa'idah Aminah bagi dakwah mereka dan gerakan-gerakan militer mereka di masa mendatang secara umum.

2. Kaum musyrikin dan Yahudi

a. Kaum Musyrikin Quraisy

Sejak kekalahan besar mereka yang sangat menyakitkan dalam perang Badar, maka kaum Quraisy bertekad bulat hendak menuntut balas terhadap kaum muslimin. Untuk itu, mereka gigih menyatukan kekuatan militer guna mengembalikan kehormatan dan nama baik mereka.

1) Uhud adalah nama gunung yang terletak di utara Madinah yang berjarak sekitar 10 mi. dan Madinah. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan*, jilid I hal. 133.

Ghazwah Sawiq tidak bermanfaat sed kitpun bagi usaha mereka, bahkan lari mereka dari pengejaran kaum muslim justru menambah aib baru atas aib yang telah mencoreng mereka dalam perang Badar. Lega Sa'ad bin Zaid bin Harb telah mengobarkan kebencian mereka yang terpendam di diri terhadap kaum muslimin.

Para pemuka Quraisy telah memutuskan untuk secara kolektif menggunakan keuntungan dagang dari kabilah yang dipimpin oleh Abu Sufyan bin Harb yang menjadi penyebab terjadinya perang Badar guna menyempurnakan persiapan perang yang akan datang yang bertujuan menuntut balas atas kekalahan mereka, serta untuk memberikan dukungan logistik, senjata dan personal pada,

b. Kaum musyrikin Madinah dan daerah-daerah sekitarnya

Kaum musyrikin Madinah menjadi lemah kekuatan mereka dengan keislaman sebagian besar dari mereka serta dengan kepura-puraan sebagian yang lain menampakkan keislamannya. Demikian juga kabilah-kabilah yang bertetangga, mereka merasa gentar dengan kekuatan kaum muslimin, sehingga sebagian besar dari mereka membuat pakta persekutuan dengan kaum muslimin sementara yang lain mengurung diri di tanah-tanah perkampungan mereka dengan rasa ketakutan.

c. Kaum Yahudi

Tak seorang Yahudi pun tersisa di dalam negeri Madinah setelah pengusiran Bani Qainuqa', mereka hanya menempati daerah-daerah di pinggiran Madinah. Mereka takut terhadap tindakan keras kaum muslimin khususnya sesudah pengusiran Bani Qainuqa' dan terbanuhnya Ka'ab bin Asyraf. Mereka pura-pura menampakkan komitmen mereka terhadap perjanjian mereka dengan kaum muslimin meskipun secara sembunyi-sembunyi mereka berusaha membuat pelanggaran atas perjanjian tersebut pada kesempatan yang tepat.

Kekuatan Masing-masing Pihak

1. Kaum muslimin

Kekuatan pasukan Islam sebanyak 650 prajurit berjalan kaki dan 50 prajurit berkuda di bawah pimpinan Rasulullah ﷺ

2. Kaum musyrikin

Kekuatan pasukan musyrikin sebanyak 2900 prajurit dari

golongan Quraisy, sekutu sekutunya dan kumpulan dari berbagai kabilah, serta 100 prajurit dari Bani Tsaqif. Yang memakai baju besi 700 orang, yang berkuda sebanyak 200 orang dan onta yang mereka bawa sebanyak 3000 ekor. Angkatan perang ini di bawah pimpinan Abu Sufyan bin Harb dan di antara sekutunya terdapat pemimpin Quraisy serta sekutunya mereka¹ untuk menyemayahi dan meredakan perang pasukannya.

Tujuan Masing-masing Pihak

1. Kaum musyrikin

Menuntut balas terhadap kaum muslimin atas kekalahan mereka dalam perang Badar dan dirampasnya kafilah dagang mereka oleh sarifah yang dipimpin Zaid bin Haritsah dan untuk mengembalikan kehormatan dan nama baik mereka di mata bangsa Arab.

2. Kaum muslimin

Mempertahankan wilayah Madinah dan menolak serangan kaum musyrikin Quraisy, agar mereka mendapatkan kebebasan penuh untuk menyebarkan dakwah Islam.

Sebelum Pecahnya Pertempuran

1. Kaum musyrikin

a. Setelah kaum musyrikin Quraisy menyelesaikan persiapan-persiapannya, maka berangkatlah mereka menempuh rute Makkah-Madinah hingga tiba di suatu tempat dekat Madinah yang bernama Shamghah². Lalu mereka melepas onta-onta dan kuda-kudanya untuk merumput di ladang milik kaum Anshar. Kemudian mereka melanjutkan perjalanan hingga sampai di Aqiq³. Kemudian mereka turun di sebuah kaki bukit gunung Uhud yang berjarak 5 mil dari Madinah.

1) Jumlah kaum wanita Quraisy yang turut dalam perang Uhud sebanyak 15 orang. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad*, juz II hal. 37.

1) Shamghah: tanah yang terletak di sebelah barat gunung Uhud dari Madinah. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* V/384.

2) Aqiq, orang Arab menyebut bagi setiap tempat aliran air yang terbebas oleh banjir/banjir di tanah, dan membentuk sungai-sungai serta menyebutkannya dengan sebutan Aqiq. Dari Aqiq tersebut berair di daerah Madinah. Di negeri Yabanda 4 buah Aqiq, di antaranya adalah Aqiq Madinah. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* VI/198.

b. Pasukan berkuda kaum musyrikin di sayap kanan pasukan dipimpin oleh Khalid bin Walid sementara di sayap kiri dipimpin oleh Ikrimah bin Abu Jahal. Selang bendera pasukan dipegang oleh Thalhah bin Abu Thalhah dan Bara Abdudhir.

c. Kaum musyrikin menyusun barisan pasukannya dengan formasi Barisan berlapis dan mempercayakan pemimpin terdepan bagian kanan dan bagian kiri barisan tersebut pada pasukan berkuda mereka.

d. Kaum wanita Quraisy berupaya dengan segenap kemampuan mereka -khususnya Hindun binti Ubah istri Abu Sufyan bin Harb untuk memberikan dorongan pada pasukan Quraisy serta membangkitkan semangat untuk menuntut balas terhadap kaum muslim.

2. Kaum muslimin

a. 'Abbas, paman Rasulullah ﷺ, mengirim surat lewat salah seorang kepercayaannya, memberikan khabar kepada Rasulullah ﷺ tentang waktu keberangkatan kaum musyrikin Quraisy yang hendak memerangi mereka beserta jumlah kekuatannya. Utusan tersebut pergi dengan cepat membawa surat itu ke Madinah, hanya dalam waktu 3 hari dia berhasil menempuh perjalanan Makkah ke Madinah. Dia mendapati Rasulullah ﷺ tengah berada di masjid Quba¹⁾, lalu surat tersebut dia serahkan padanya.

b. Ubay bin Ka'ab membacakan isi surat tersebut pada Rasulullah ﷺ. Beliau minta supaya Ubay tidak memberitahukan isi surat tersebut kepada seorangpun. Setelah menerima berita itu, beliau balik ke Madinah.

c. Rasulullah ﷺ mengutus 2 orang sahabatnya²⁾ untuk memastikan dimana tempat pasukan Quraisy telah sampai. Keduanya menemukan pasukan Quraisy telah mendekati Madinah, mereka melepaskan kuda-kuda dan onta-ontanya merumput di ladang penduduk Yatsrib yang terdapat di sekitarnya.

d. Kaum muslimin mengkhawatirkan kemungkinan akhir ke

1) Quba' sebuah desa yang berjarak 2 mil dari Madinah arah sebelah kiri orang yang berjalan menuju Makkah. Di sana banyak bekas bekas bangunan (pemukiman umat masa lalu). Lihat perinciannya di *Mu jamul Buldan* juz V d hal. 21.

2) Keduanya adalah Anas dan Mu'annas putra Fadhalah bin Azh-Zhatar. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* juz II hal. 37.

sudahan dari peperangan ini, oleh karena kaum musyrikin Quraisy telah menyempurnakan persiapan persiapannya sedemikian hebatnya yang belum pernah ada bandingannya dalam sejarah peperangan mereka. Untuk itu kaum muslimin penduduk Madinah ber-taga jaga sama aman di masjid sambil membawa senjata, sebagai mana para penjaga melakukan ronda malam menjaga keamanan di dalam kota.

e. Pada hari Jumat pagi tanggal 15 Syawal tahun 3 H, yaitu, Rasulullah ﷺ mengumpulkan para pemikir di antara para sahabat. Beliau meminta pendapat dan saran mereka perihal bagaimana teknis menghadapi musuh besok.

Pada musyawarah itu, Nabi ﷺ berpendapat sebaiknya kaum muslimin bertahan di dalam kota Madinah, memancing musuh untuk masuk kota. Jika pasukan Quraisy memasuki kota, maka kaum muslimin dapat menyerang di area yang dikenal dengan baik sementara pihak Quraisy tidak mengenalinya, tentu itu akan membantu kaum muslimin mengalahkan pasukan Quraisy dan menimpakan kerugian yang besar di pihak mereka. Para sahabat besar pun sependapat, juga Abdullah bin Ubay.

Akan tetapi para sahabat yang tidak ikut dalam perang Badar -- khususnya kaum mudanya-- terbakar semangatnya untuk keluar menghadapi pasukan Quraisy di luar kota Madinah. Pendapat ini didukung oleh sebagian sahabat yang turut dalam perang Badar, agar supaya kaum muslimin tidak dituduh pengecut lantaran melawan mereka di dalam kota Madinah. Rasulullah ﷺ melihat bahwa sebagian besar mereka mendukung untuk keluar, maka beliau berkata kepada mereka: "Sesungguhnya aku khawatir kalian akan mengalami kekalahan." Meski demikian mereka tetap mendesak beliau untuk keluar, akhirnya beliau pun mengikuti pendapat mayoritas, oleh karena musyawarah merupakan dasar dari sistemnya yang tak dapat dielakkan (dihindari).

f. Rasulullah ﷺ memerintahkan mereka supaya bersiap-siap keluar berperang, lalu beliau masuk rumah mengenakan perlengkapan perang dan menyandang pedang, kemudian keluar menemui orang-orang.

Para sahabat yang tadi mendesak beliau keluar, kemudian merasa telah memaksa beliau mengikuti pendapat mereka, maka mereka lalu menunjukkan kesediaan untuk mengikuti pendapat beliau. Hanya

menempatkan pasukan pemanah tersebut adalah untuk mencegah gerakan manuver musuh ke bagian belakang, peraturannya agar supaya kelompok pasukan ini menjadi barisan perlindungan yang aman untuk segenap pasukannya melindungi bagian belakangnya dan memberikan bantuan serangan serta memberikan perlindungan saat pasukan ditarik mundur bilamana diperlukan.

Beliau mengeluarkan perintah kepada kelompok pasukan pemanah ini sebagai berikut: "Lindungi bagian belakang kami! Sesungguhnya aku khawatir mereka datang dari arah belakang kita. Tetaplah kalian menempati posisi kalian dan jangan sampai kalian meninggalkannya. Dan jika kalian melihat kami mendapat serangan, maka tidak usah membantu kami atau turun membela kami. Sesungguhnya tugas kalian adalah membidik kuda-kuda mereka dengan anak panah, karena kuda-kuda tersebut tidak beran untuk maju menerjang bidikan anak panah."

Kedua : Nabi ﷺ menyusun pasukannya dalam formasi 'Barisan berlapis'. Beliau menempatkan mereka yang kuat pada posisi barisan depan pasukan.

Ketiga : Beliau mengeluarkan perintah supaya tak seorangpun maju berperang kecuali dengan perintahnya.

Keempat : Beliau mengobarkan semangat para sahabatnya dan mendorong mereka agar bersabar dalam peperangan.

i. Untuk membangkitkan persaingan yang sehat di antara mereka dalam menunjukkan keperwiraannya, maka Rasulullah ﷺ memegang pedang di tangannya dan berseru kepada para sahabatnya, "Siapa yang bersedia mengambil pedang ini dengan memenuhi haknya?" Maka tampillah beberapa orang menyambut tawaran tersebut, namun beliau tidak menyerahkan pedang itu kepada mereka,

Lihat untuk melindungi bagian belakang pasukan ketika para pasukan pemanah berselisih pendapat dan sebagian besar di antara mereka meninggalkan posisinya untuk merebut ghanimah di kubu pertahanan pasukan musyrikin, 'Abdullah bin Jubair tetap bertahan pada posisinya bersama sejumlah sahabatnya yang jumlahnya tidak lebih dari 10 orang. Dia memberikan perlawanan yang sangat gigih bersama kawan-kawannya menghadapi serangan mendadak pasukan Khalid. Mereka membidikkan anak-anak panah mereka hingga habis. Lalu dia memkam lawan dengan tombaknya hingga patah. Kemudian dia menantarkan sarung pedangnya dan menyerang pasukan kuda Khalid bin Walid hingga gugur selagi syahid. Lihat peringatannya di *Thabaqat Ibnu Sa'ad* juz III hal. 435. *Al-Ishabah* az IV hal. 45. *Usudul Ghabah* juz III hal. 190 dan *Al-Istisab* juz III hal. 877.

baru ketika Abu Dujanah Samak bin Kharasyah tampil dan bertanya 'Apa yang menjadi haknya wahai Rasulullah?' Beliau menjawab 'Tingkan menebas musuh dengan pedang itu hingga bengkok.' Abu Dujanah adalah seorang lelaki pemberani dan berani berkorban berwanita merah. Ikat kepala itu sudah dikenalnya, maka berulah orang-orang bahwa dia akan berperang. Abu Dujanah memegang pedang itu lalu mengeluarkan ikat kepala merah itu yang merupakan sebuah syaitan. Ikat kepala maut dan kemudian mencabutnya. Kemudian dia berjalan melangkah takkan badannya diterpa hal itu. Di pasukan yang saling berhadapan itu seperti biasanya mereka bertagak dalam perang. Ketika melihat gaya jalannya yang serong itu, Rasulullah ﷺ berkata 'Sesungguhnya itu ada di gaya jalan yang amat dibenci Allah kecuali di medan (perang) seperti ini.'

1) Dengan strategi dan sistem pertahanan seperti ini, Rasulullah ﷺ menyusun barisan pasukannya sebelum pecahnya pertempuran dalam perang Uhud.

-
- 1) Samak bin Kharasyah Al-Khazraji As-Sa'idi Al-Anshari masyhur dengan nama kunyahnya Abu Dujanah. Ikut perang Badar, Uhud dan peperangan-peperangan lain bersama Rasulullah ﷺ. Pada waktu Perang Uhud, Rasulullah ﷺ memberikan pedangnya padanya, ketika itu beliau berkata 'Siapa yang bersedia mengambil pedang ini, dengan memenuhi haknya?' Maka berdesak-desakanlah para sahabat untuk menyambut tawaran itu. Lalu Abu Dujanah berseru 'Saya yang akan mengambarnya dengan memenuhi haknya.' Kemudian Rasulullah ﷺ menyerahkan pedang itu kepadanya. Lalu dia membelah kepala orang-orang musyrik dengannya.

Abu Dujanah termasuk di antara para pemberani yang sangat masyhur. Dia mempunyai ikat kepala berwarna merah yang dapat diketahui, saat perang. Ketika perang Uhud, dia mengenakan ikat kepala merah itu dan berantakan dengan gagak sombong di antara dua pasukan. Maka berkata-lah Rasulullah ﷺ 'Sesungguhnya gaya jalan itu amat dibenci Allah. Azza wa Jalla kecuali di tempat seperti ini.'

Dia termasuk di antara golongan sahabat utama dan sahabat besar. Menyebutkan kedudukan yang terpandang dalam ghazwah-ghazwah Rasulullah ﷺ. Dia ikut syahid dalam Perang Yamaman setelah mendapat uluran yang besar dalam peperangan tersebut. Adalah Bani Hanifah memiliki keuan yang menjadi benteng pertahanan perang mereka. Kaum muslimin tidak mampu masuk menggempur mereka. Lalu Abu Dujanah memiut mereka supaya melompati dinding benteng tersebut. Mereka menakutkannya. Begitu jatuh ke dalam benteng tersebut kakinya patah. Namun dia menverbu ke pintu gerbang benteng dan menyangkirkan musuh yang mengejarnya. Dengan terbukanya pintu gerbang itu, menyerang pasukan muslimin ke dalamnya. Adapun Abu Dujanah seridin gugur terbunuh dalam peperangan itu. Lihat perinciannya di *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II: 556, *Al-Ishabah* VII, 57 no. 371, *Usdul Ghabah* II: 52 dan *Al-Istirab* II: 62 no. 1061.

Jalannya Pertempuran

1. Awal mula pertempuran

a. Sekelompok pasukan Quraisy tiba di hadapan Nabi Abu Amir, Abu Amir bin Shahr, Al-A'raf, mereka datang dengan maksud untuk pasak kaum muslimin, maka berkobarlah pertempuran. Al-A'raf adalah penduduk Madinah yang pindan ke Makkah karena takut akan kekis, memanas-manaskan kaum muslimin Quraisy agar mereka menyerang Madinah. Dia tidak ikut berperang di pihak Quraisy pada pertempuran Uhud. Dia pergi ke Uhud bersama 15 orang Madinah dan dengan bantuan penduduk Makkah. Jadi kelompok pasukan yang dipimpin hanya terdiri dari orang-orang itu saja. Dia mengatakan kepada kaum musyrikin Quraisy bahwa jika dia sudah menyerah, orang-orang Islam dari golongan kaumnya, yakni Aus yang berperang di pihak pasukan Nabi ﷺ, maka mereka akan menyumbat selatannya dan akan bergabung bersamanya membanta pihak Quraisy.

Lalu Abu Amir tampil ke depan dan menyerahkannya. Wana segenap golongan Aus! Aku adalah Abu Amir! Naman jawaban orang-orang Islam dari golongan Aus tidak seperti yang diduga mereka malah menjawab "Allah tidak akan membuat agahatmu hai orang fasik!" Kemudian merekapun menyerangnya. Maka berkobarlah pertempuran antara kedua belah pihak setelah Rasulullah ﷺ mengizinkan kaum muslimin membalas gempuran mereka.

b. Abu Amir dan Ikrimah bin Abu Janah berupaya melakukan serangan ke bagian sayap pasukan Islam akan tetapi kaum muslimin menjatuh mereka dengan batu-batuan. Tidak mudah untuk melakukan serangan ke sayap pasukan Islam karena mereka menjadikan anak-anak bukit gunung Uhud sebagai penopang/sandaran. Maka upaya upaya serangan manuver pasukan musyrikin mengalami kegagalan.

c. Hamzah bin Abdul Muthalib menceritakan slogan pasukan Islam dalam perang Uhud "Amitt amitt (bunuh bunuh)". Kemudian dia berlarian cepat ke barisan pasukan muslimin.

Pembawa bendera pasukan musyrikin Thalhah bin Ahsan Thalhah naik menantang perang tanding. "Sapa yang berani menyumbat tantanganku?" Maka tampil Ali bin Abu Thalhah untuk menjawab tantangannya. Keduanya maju berhadapan hadapannya dan bertempur beberapa saat Ali bin Abu Thalhah berhasil menemukannya.

Abu Dujanah dengan membawa pedang di tangannya dan me-

makai ikat kepala maut menyerbu ke barisan musuh. Dia membunuh siapapun lawan yang ditemuinya (bagaikan membuat barisan pasukan musyrikin tersbak-terbuk). Ketika dia melihat ada seorang yang mengumumkan semangat perang pasukan muslimah dia menyerbu ke arah orang itu dengan pedangnya. Namun ternyata orang itu adalah Hindun binti 'Utbah, sehingga diaupun berakur menurunkannya. Karena menghormati pedang Nabi ﷺ agar tidak menebas tubuh seorang perempuan.

2 Sengitnya pertempuran (babak yang pertama)

Kaum musyrikin Quraisy mau berperang dalam keadaan bergolak aliran darahnya untuk menuntut balas atas pemuka-pemuka dan tokoh-tokoh pimpinan mereka yang terbunuh pada perang Badar sementara wanita-wanitanya berdiri di belakang mereka mengobarkan semangat dan keberanian mereka. Tak hanya seorang di antara kaum wanita mereka itu yang menjanjikan hadiah besar dan melimpah kepada kaum budak yang berhasil membalaskan dendam dan sakit hati mereka dalam perang Badar dengan kematian bapak atau saudara atau suami atau orang yang dicintainya. Seperti Hindun binti 'Utbah, dia menjanjikan hadiah besar kepada Wahsyi dari Habsyi budak Jubair, jika dapat membunuh Hamzah. Demikian juga Jubair bin Muth'im, tuannya, yang pamannya terbunuh di tangan Hamzah dalam perang Badar juga menjanjikan padanya, "Jika engkau berhasil membunuh Hamzah paman Muhammad, maka engkau akan dibebaskan/dimerdekakan!"

Wahsyi menunggu-nunggu kesempatan di antara barisan pasukan mengincar Hamzah bin Abdul Muthalib, sampai akhirnya dia melihat Hamzah berada di antara barisan lawan sedang menjatuhkan pahlawan pahlawan Quraisy. Lalu dia membidikkan lembingnya ke arah Hamzah. Lembing tersebut tepat mengenai perut Hamzah di bagian bawah pusarnya dan ujungnya keluar di antara kedua selangkangan kakinya, sehingga syahidlah Hamzah bin Abdul Muthalib lantaran tusukan lembing itu.

Kendati kaum muslimin menderita **kerugian yang cukup besar** dengan kesyahidan Hamzah, akan tetapi pasukan mereka tetap menguasai secara mutlak situasi pertempuran yang berlangsung saat itu. Pemegang bendera pasukan musyrikin berjatuhan satu per satu. Setelah Thalbah bin Abu Thalbah tewas terbanuh di tangan Ali bin Abu Thalib ﷺ maka bendera pasukan diambil alih oleh Utsman bin Abu Thalbah. Setelah Utsman menemui kematiannya, maka bendera

diambil alih oleh Abu Sa'ad bin Abu Thalbah. Namun, hapun terbunuh di tangan Ali bin Abu Thalbah dan Sa'ad bin Abu Waqqash.

Bendera tersebut berpindah dari satu tangan ke tangan yang lain dan keluarga Abdullah bin Ubayy panik yang tewas mencapai 2 orang. Lalu bendera itu diambil alih oleh budak mereka dan saat itu sempat dipegang salah seorang wanita mereka saat paksi paku itu berkejar-kejar dan tak sempat lagi memperhatikannya.

Pasukan muslimin menyerbu pasukan musyrikin setelah mereka terencana berai. Mereka terpukul mundur sehingga pasukan muslim berhasil mengepung kelompok wanita yang berada di belakang pasukan dan juga membuat berbala yang mereka bawa untuk mereka malar, berkahnya jatuh dari atas punggung onta yang membawanya.

Pasukan muslimin berhasil memukul mundur pasukan musyrikin dan menjauhkan mereka dari markas pertahanan mereka. Kemudian setelah melakukan pengejaran sesuai mereka balak, untuk mengumpulkan ghanimah.

Pasukan pemanah yang telah mendapat perintah Rasulullah ﷺ supaya tidak meninggalkan posisi mereka, begitu melihat larinya pasukan musyrikin dari gelanggang pertempuran, maka berkata ah sebagian dari mereka pada sebagian yang lain. "Mengapa kita harus tetap berdiam di sini tanpa melakukan sesuatu padahal Allah telah mengalahkan musuh-musuh kita dan saudara-saudara kita sedang merampas isi markas yang telah musuh tinggalkan."

Maka terjadi perselisihan pendapat diantara mereka, apakah mereka akan meninggalkan posisi mereka atau tetap berdiam di sana. Komandan mereka, Abdullah bin Jubair, berpendirian akan tetap bertahan pada posisinya, namun sebagian besar di antara mereka menentang perintahnya dan turun, ikal mengumpulkan barang rampasan. "Tak ada yang tetap tinggal berjaga bersamanya kecuali beberapa orang saja di bawah sepuluh orang!"

3. Serangan balik pasukan musyrikin (babak yang kedua)

Kha'id bin Waid¹ menggunakan kesempatan untuk melakukan serangan, setelah turannya kelompok pasukan perangnya meninggalkan posisi, mereka pasukan berkuda yang berposisi di sayap kanan

1) "Al-Tabari, *Kitab al-Jihad* dalam bukunya *Al-Furqan* (Penerjemahan dan Jazarah Arab" Hal 47-211

pasukan musyrikin melakukan gerakan manuver dan menyerang posisi pasukan pemanah yang telah meninggalkan posnya. Dia berhasil memukul sisa pasukan pemanah yang masih bertahan di sana. Di antara sedikitnya jumlah mereka serta ketidakberdayaan mereka mempertahankan area pertahanan mereka yang luas, sementara jumlah mereka telah berkurang banyak dan tinggal sedikit.

Pasukan muslimin tidak menyadari serangan mendadak Khalid berteriak dengan lantang menyampaikan berita pada pasukan Quraisy kalau pasukannya berhasil menerobos ke belakang pasukan muslimin. Begitu mendengar teriakan Khalid, pasukan Quraisy yang semula lari meninggalkan gelanggang pertempuran bernilai untuk melakukan penverbuan ke barisan pasukan muslimin. Mereka berseru lantang meneriakkan slogan 'Ya Lil 'Uzza' Ya Lil Hubal'. Sementara pasukan berkuda Khalid menyerang bagian belakang pasukan muslimin. Maka terpepitlah pasukan muslimin dari dua arah, belakang dan depan.

Posisi mereka berada dalam keadaan bahaya bahkan sangat kritis sekali, khususnya karena barisan mereka tidak lagi berada pada posisi pertahanan yang baik sehingga mampu bertahan, ini dikarenakan hampir seluruh pasukan lari berhamburan mengumpulkan ghanimah.

Gerakan pasukan Khalid betul-betul mengejutkan pasukan muslimin. Mereka sama sekali tidak mengiranya. Akhirnya sebagian besar pasukan lari bercerai berai dan hanya sedikit yang masih tetap berada di samping Nabi ﷺ. Mereka bertempur mati matian untuk membuka jalan dan meloloskan diri dari kepungan pasukan musyrikin Quraisy yang mengepung mereka dari segenap penjuru.

Banyak di antara pasukan muslimin yang mati syahid saat mereka berupaya meloloskan diri dari kepungan. Pasukan musyrikin berhasil mendekati posisi Nabi ﷺ, lalu salah seorang di antara mereka melempar belia dengan batu. Batu tersebut mengenai hidung belia dan mematahkan pula gigi tarungnya. Nabi ﷺ mampu menguasai dirinya lalu bersama beberapa sahabat yang tersisa melanjutkan perjalanan seraya bergerak menjauhi pasukan musuh. Mendadak belia terjatuh di lobang jebakan yang dibuat Abu Amir untuk menjebak pasukan muslimin, Abu bin Abi Thalh segera meraih tangannya. Thalhah

1) Yang tetap bertahan di samping Nabi ﷺ, Rasulullah ﷺ ada sebanyak 14 orang di antara para sahabatnya. 2) dari golongan Muhajirin di antaranya termasuk Abu Bakar Ash Shiddiq dan Umar al Faruq. 3) Ash Shuhrah, kitab *Thabaqat Ibnu Sa'ad* juz 3 hal. 42

bin Ubaidullah mengangkat beliau sampai berdiri tegak

Pasukan musyrikin terus meningkatkan serangannya untuk menghabis Nabi ﷺ dan para sahabatnya, salah seorang di antara mereka bertolak dengan suaraantang bahwa dia telah membunuh Muhammad ﷺ, akan tetapi para sahabat Nabi ﷺ berjuang mati-matian melindungi keselamatannya.

Ummu Umamah Nusaibah Al Khazrajiyah bertugas membawa gerbahi (kantong kulit) yang berisi air minum, dia berkeliling diantara pasukan muslimin untuk memberi minum kepada mereka yang kehausan. Ketika pasukan musyrikin mengepung pasukan muslimin dan Nabi ﷺ terancam keselamatannya maka Nusaibah seketika itu melemparkan/membuang gerbahnya dan menghunus pedang, kemudian dia ikat melindungi Nabi ﷺ dengan pedangnya serta melepaskan anak panah hingga dia sendiri juga terluka.

Abu Dujanah menjadikan tubuhnya sebagai perisai terhadap anak-anak panah yang meluncur ke arah Nabi ﷺ. Dia membungkukkan punggungnya untuk melindungi beliau hingga anak-anak panah itu menancap di punggungnya.

Sa'ad bin Abi Waqqash berdiri di samping Nabi ﷺ dan membidikkan anak panah untuk melindungi beliau (dari musuh yang hendak mendekatnya), sementara Nabi ﷺ sendiri mengambilkan anak-anak panah padanya dan menunjukkan sasaran sasaran yang harus di bidiknya.

Dalam kondisi demikian, Nabi ﷺ juga ikut membidikkan anak panah dengan busurnya sampai busur itu menjadi patah. Sementara para sahabat yang berada di sekitarnya untuk melindungi keselamatannya berguguran satu demi satu. Sampai akhirnya mereka dapat membuka jalan dengan cara menerobos barisan pasukan musyrikin dan bergerak dengan cepat menuju sebuah anak bukit diantara anak-anak bukit gunung Uhud.

Perlawanan berani mati dari para sahabat yang melindungi ﷺ itu menimbulkan pengaruh yang sangat hebat di dalam hati pasukan musyrikin Quraisy, sehingga gelombang serbuan mereka terhenti sesaat karena terkesima. Dan kesempatan baik itu digunakan oleh para sahabat untuk membawa Nabi ﷺ mendaki ke gunung Uhud. Dalam perjalanannya mendaki ke gunung Uhud beliau terahat oleh Ka'ab bin Ma'ak yang saat itu bersama kaum muslimin yang tengah

dalam hati golongan Yahudi dan gado-gado, mereka tidak pernah membalkan perintah kaum muslimin di Madinah. Mereka tetap kuat seperti sebelumnya.

Orang-orang ta'ib tidak mau bergabung dengan pasukan Rasulullah. Akibatnya, pasukan Yahudi dan gado-gado tetap pada sikapnya. Setelah perang Uhud selesai, mereka tetap tinggal pasukan Quraisy, Fathimah binti Asad yang sudah melahirkan Al-Hafshah di Madinah. Al-Hafshah Makkah, datang sesedang mendengar bahwa pasukan Quraisy bersiap untuk kembali menyerang. Mereka merasa takut karena pasukan muslimin tidak kuat menghadapi mereka. Mereka takut menghadapi pasukan musyrikin Quraisy. Pasukan Madinah menganggap mereka sudah datang ke pasukan musyrikin Quraisy. Di sini semua tiga hari namun musuh tidak muncul. Mereka akhirnya sudah tahu. Abu Sufyan dan pasukannya baik ke Makkah mereka memutuskan untuk kembali ke Madinah.

Dengan gerakan yang amat berani ini kaum muslimin dapat mengembuskan prestise mereka yang jatuh akibat kekalahan mereka dalam Perang Uhud.

Kerugian Yang Diderita Kedua Belah Pihak

1. Kaum musyrikin

Sebanyak 12 orang mati terbunuh

2. Kaum muslimin

Mati syahid sebanyak 71 orang (lihat lampiran yang berisi daftar nama-nama mereka.)

Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Bencana

1. Kemenangan ataukah kekalahan?

Saya tidak sependapat dengan para ahli tarikh yang menganggap bahwa Perang Uhud adalah kaum musyrikin di pihak yang menang dan kaum muslimin di pihak yang kalah. Oleh karena pengkaji sekular peperangan itu menurut tujuan militer menampakkan

1. Fathimah Asad adalah tempat lahirnya Hafshah binti Madinah. Beliau sampai di suatu tempat yang berdekatan Nabi ﷺ terhadap pasukan musyrikin Quraisy di saat perang Uhud. Lihat peristiwanya di *Mu'jamul Buldan* juz III hal. 337

bahwa kemenangan berada di pihak kaum muslimin kendati mereka menderita kerugian yang besar dalam peperangan tersebut.

Kita coba kaji persoalan di atas menurut tinjauan materi untuk menunjukkan realitas dari hasil akhir peperangan Uhud.

Kaum muslimin berhasil meraih kemenangan pada awal pertempuran. Itu bisa dilihat dengan keberhasilan mereka memukul mundur pasukan musyrikin dari markas (*base camp*)nya, menentang kaum wanitanya (yang berada di garis pertahanan paling belakang) dan merampas barang perlengkapan dan logistiknya dan juga membuat bendera pasukannya jatuh ke tanah dan berlumut debu. Hanya saja serangan manuver yang dilancarkan pasukan Khalid bin Walid dari bagian belakang pasukan dan serangan balik dari pasukan musyrikin di bagian depan pasukan menjadikan pasukan muslimin terjepit dari dua posisi. Keadaan yang seperti itu menyebabkan kerugian yang diderita kaum muslimin semakin bertambah besar akan tetapi kemenangan tetap berada di pihak mereka hingga akhir pertempuran.

Itu karena hasil akhir setiap pertempuran menurut tinjauan materi tidak diukur dengan besarnya jumlah kerugian nyawa saja, akan tetapi diukur dari pencapaian terhadap target utama perang, yakni melumpuhkan kekuatan dan perlawanan pihak musuh secara mental, fisik dan moralnya.

Adakah kaum musyrikin Quraisy dapat melumpuhkan kekuatan fisik dan moral pasukan muslimin dalam peperangan ini?

Sesungguhnya serangan manuver pasukan Khalid bin Walid merupakan serangan dadakan yang mengejutkan pasukan muslimin tidak ada kesangsian lagi. Dan berbaliknya pasukan mereka setelah terpukul mundur untuk melancarkan serangan balik dan keberhasilan mereka menjepit pasukan muslimin ditambah dengan keunggulan jumlah mereka yang lima kali lipat banyaknya dari pasukan muslimin, semuanya itu seharusnya dapat mengalahkan secara pasti dan total terhadap seluruh pasukan muslimin. Dan realita di bawah ini, yakni "Pengepungan yang dilakukan oleh sebuah kekuatan yang memiliki keunggulan besar atas kekuatan lain yang lebih kecil dari segenap penjuru, kemudian lokasi kekuatan kecil tersebut dengan hawa menderita kerugian 100% saja dari jumlah anggota pasukannya secara keseluruhan" tak mungkin dituntut sebagai kemenangan di pihak pasukan yang lebih kecil tak dapat diragukan lagi."

markasnya justru sebaliknya mereka sibuk mengumpulkan harta ghanimah. Akibatnya mereka langsung melakukan pengejaran terhadap pasukan musyrikin Quraisy setelah mundurnya mereka dari medan pertempuran. Karena mereka dapat memundurkan pasukan tersebut dengan mudah dan beresudbata mereka kabur untuk mengumpulkan harta ghanimah.

b. Menyalahi perintah

Melaksanakan perintah termasuk bagian dari disiplin. Perintah dari pemimpin harus diikuti dengan penuh prajurit dan penyebab langsung yang mendorong mereka kepada kemenangan dalam setiap pertempuran. Ketika itu ada sekelompok pasukan pemanah terhadap perintah Rasulullah. Akibat tindakan mereka meninggalkan pos-pos pertahanan untuk pergi mengumpulkan harta ghanimah merupakan kesalahan besar yang mengakibatkan terpukulnya kaum muslimin pada saat itu. Setelah musuh melihat kelengahan ini sehingga Khalid bin Walid memanfaatkan peluang emas itu untuk melakukan gerakan manuver (melingkar) dengan pasukan berkudanya dan menverang bagian belakang pasukan sehingga pasukan muslimin terjepit dari segenap penjuru.

c. Unsur Surprise (pendadakan)

Surprise merupakan salah satu prinsip terpenting dari prinsip-prinsip perang. Pengertiannya adalah memukul musuh dari suatu tempat atau pada suatu waktu atau dengan suatu taktik serangan yang tidak mereka duga sebelumnya, di mana serangan tersebut dapat menghancurkan fisik dan moral pasukan musuh.

Gerakan melingkar (manuver) yang dilakukan pasukan Khalid bin Walid ke bagian belakang pasukan muslimin pada saat mundurnya pasukan musyrikin dari gempuran pasukan muslimin merupakan surprise bagi pasukan muslimin, akibatnya barisan mereka kacau balau hingga tak dapat lagi membedakan antara pihak lawan dan pihak kawan, membuat moral sebagian besar dari mereka runtuh sehingga tak tahu apa yang harus mereka perbuat.

Sesungguhnya surprise ini memberikan peluang bagi pasukan musyrikin Quraisy untuk mengalahkan pasukan muslimin dan memenangkan kedudukan mereka akan tetapi mereka tidak dapat memanfaatkan peluang dengan posisi mereka yang amat mengancamkan itu dan menyia-nyiaakan peluang emas untuk memastikan hasil akhir perang Uhud ada di pihak mereka.

Beberapa Pelajaran Yang Dapat Diambil Dari Perang Uhud

1. Dalam mendapatkan informasi

Sebelumnya kaum muslimin telah memperoleh informasi tentang musuh yang lengkap tentang rencana mereka untuk menyerang Madinah, kekuatan pasukan dan rencana mereka ke Madinah dan surat 'Abbas pambo Nabi ﷺ kepada kaum muslimin mengirim beberapa patroli untuk memantau perang Uhud dan melalui patroli, patroli-pengintai dan mata-mata untuk tahu posisi dan kedudukan pasukan Quraisy. Mereka juga melakukan beberapa patroli-pengintai sesuai pertempuran guna mengetahui pergerakan kembangan pasukan Quraisy.

Kaum muslimin telah melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan informasi tentang keadaan musuh dimana informasi-informasi tersebut sangat bermanfaat untuk mencegah serangan dadakan mereka terhadap kaum muslimin di Madinah.

2. Kepemimpinan

Dalam Perang Uhud, pasukan musyrikin Quraisy berada di bawah komando panglima umum, yakni Abu Sufyan bin Harb namun tidak nampak adanya pengalaman pada diri panglima ini dalam mengendalikan pertempuran tersebut, juga otoritas terhadap anggota pasukannya sangat lemah menurut apa yang terlihat, sampai-sampai kaum wanita mereka mencincang mayat orang-orang Islam yang mati syahid, sementara dia tidak dapat berbuat sesuatu apapun untuk mencegahnya.

Andai saja kepemimpinan Abu Sufyan cukup handal dan mampu, niscaya ia dapat menimpakan kerugian yang cukup besar di tubuh pasukan Islam setelah berhasil mengepungnya secara total.

Adapun kepemimpinan Nabi ﷺ, terlihat nyata peranannya dalam pertempuran ini. Beliau memilih tempat yang tepat untuk bertempur dan memaksa pihak Quraisy melakukan pertempuran di tempat yang telah ia pilih, menyusun strategi perang, memilih posisi pertahanan untuk kelompok pasukan pemanah guna melindungi bagian belakang pasukan, dan menempatkan sejumlah kekuatan yang memadai pada posisi tersebut di bawah komando seorang pimpinan kelompok.

Langkah-langkah beliau di atas merupakan sesuatu yang sangat penting, apalagi dengan kepemimpinannya yang amat brilian saat

berangsur-angsur pertempuran pada episode kedua perang Uhud. Saat pasukan musyrikin Quraisy yang memusnahkan, punyailah personal yang hebat yang mampu menaklukkan musuh yang jumlahnya lebih banyak dari yang telah membunuh mereka. Pertempuran ini menunjukkan bahwa pertempuran ini merupakan kemenangan bagi pasukan Rasulullah ﷺ. Sementara itu, mereka tetap bersama Rasulullah ﷺ. Mereka sangat setia, mereka berjuang sendirian melawan pasukan pasukan musyrikin Quraisy yang sangat banyak.

Pada situasi yang amat kritis dan genteng, itu adalah kemampuan mengantisipasi situasi pertempuran yang membuat jenderal yang terdapat pada umumnya, bahwa kemampuan seorang ahli strategi yang masih bertalib bersama mereka menepung kepungan pasukan Quraisy. Setelah lolos dari kepungan mereka dengan berhasil di tempat yang tinggi. Beliau menggunakan kemampuan yang luar biasa yang telah dan mengembalikan lagi semangat tempur pasukan dan waktu singkat.

Bahkan beliau keluar lagi bersama pasukannya pada hari kedua setelah pertempuran untuk melakukan pengejaran dan memusnahkan pasukan musyrikin Quraisy yang memaksa pihak Quraisy menggunakan siasat dengan mengirimkan informasi informasi bohong yang mengesankan seolah-olah mereka akan melakukan penyerangan kembali terhadap pasukan Rasulullah ﷺ. Namun demikian, Beliau tidak mengabaikan ancaman tersebut, dengan membuat persiapan dan memutuskan akan menghadapi kaum musyrikin Quraisy dalam kondisi dan situasi yang bagaimanapun juga.

Salah satu di antara hasil kepemimpinan Beliau yang sangat cemerlang adalah merubah posisi kaum muslimin yang semula kalah menjadi pihak yang menang.

Saya belum pernah membaca dalam lembaran sejarah perang yang ada, dalam suatu posisi yang sulit lagi. Pada pertempuran seperti situasi yang dihadapi kaum muslimin dalam perang Uhud. Namun demikian Rasulullah Sang Panglima dengan kemampuan yang luar biasa telah dapat membebaskan diri dari situasi yang amat kritis, telah menyelamatkan pasukannya dan kemenangan kemudian dapat terbantu juga kepencapaian dan keberhasilan pasukan yang telah menunjukkan kekuatan fisik dan moral yang sedemikian itu. Beliau telah menunjukkan waktu yang relatif singkat.

Sesungguhnya kepemimpinan Nabi ﷺ dalam perang Uhud terlihat demikian hebat dan cemerlang

3. Persoalan-persoalan yang berkaitan dengan taktik perang

a. Menyalahi perintah

Kelompok pasukan pemanah melakukan kesalahan dengan menyalahi dan tidak mematuhi perintah Nabi ﷺ dengan meninggalkan pos-pos kedudukan mereka untuk ikut mengumpukan gajah. Akibatnya mereka tidak meninggalkan pos-pos kedudukan itu niscaya pasukan Khalid tidak dapat memukul bagian belakang pasukan muslimin dan juga pasukan musyrikin tidak akan dapat mengepung mereka.

Sesungguhnya menyalahi perintah dalam perang Uhud, merupakan satu pelajaran yang amat berharga bahwa akibat tindakan *indiscipliner* itu bisa diketahui dengan jelas dan cukup menorehkan pelajaran pahit, agar tak seorangpun mengulang kesalahan serupa selama-lamanya.

b. Tidak adanya pengejaran

Setelah serangan mencapai keberhasilan seharusnya dilakukan pengejaran/pemburuan yang sengit untuk menumpas kekuatan musuh. Tapi dalam peperangan ini kaum muslimin melakukan kesalahan dengan tidak melakukan pengejaran terhadap pasukan musyrikin yang lari meninggalkan markas mereka, padahal pasukan muslimin sampai mengepung kaum wanita musyrikin (yang berada di bagian belakang pasukan musyrikin), domba-domba mereka dan onta-onta mereka pada episode (babak) pertama dari peperangan Uhud. Akibatnya kaum muslimin melakukan pengejaran atas pasukan musyrikin yang lari meninggalkan gelanggang pertempuran sejauh 10 mil sekurang-kurangnya, niscaya mereka bisa menumpas kerugian yang amat besar di pihak pasukan musyrikin Quraisy, dan niscaya perang Uhud berakhir dengan kemenangan di pihak kaum muslimin.

c. Taktik Pertempuran.

Pertempuran berlangsung antara kedua belah pihak dengan formasi Barisan berlapis. Dengan formasi ini pihak Quraisy dapat mengendalikan pertempuran lebih baik dibanding dengan formasi Menyerbu dan berlari.

d. Persoalan-persoalan administrasi

(i) Perlengkapan dan alat transportasi

Kaum musyrikin memang mempunyai sumber materi alat transportasi yang lebih banyak, karena mereka mempunyai alat alat transportasi yang lebih banyak, sehingga mereka dapat memberikan dukungan logistik yang lebih banyak kepada pasukan mereka. Hal ini memberikan keuntungan besar bagi mereka dalam berperang.

(ii). Penguburan mayat korban :

Kaum musyrikin mengubur mayat mayat anggota pasukan mereka yang tewas dalam pertempuran tetapi, membiarkan mayat mayat korban di pihak kaum muslimin tergeletak demikian saja di atas tanah.

Bahkan mereka mencincang mayat mayat tersebut seane sad sakan ke Dholopati, Hindan binti Uthbah, wan ta warit, musyrik yang turut bersamanya mencincang jenazah para syunada muslimin mereka mengerat telinga telinganya hidung hidungnya Dan melakukan tindakan sadis lainnya

Perang Uhud Dalam Perspektif Tarikh

Para ahli tarikh telah bersetakat bahwa menurut anggapan mereka peperangan Uhud berakhir dengan kemenangan di pihak kaum musyrikin sementara kaum muslimin di pinak yang kalah

Akan tetapi, menurut tinjauan materi tidak seperti itu, sebab meskipun kaum musyrikin Quraisy dapat menghancurkan kaum muslimin dalam Perang Uhud, setelah berhasil mengepang mereka dari segenap perumuan dengan kekuatan pasukan yang jauh lebih unggul daripada kekuatan lawannya Akan tetapi Muhammad telah berhasil mencetuskan kepungan pasukan musyrikin dan membebaskan 9/10 anggota pasukannya dari kemusnahan yang mengancamnya

Sesungguhnya ketidakmampuan pasukan musyrikin Quraisy memusnahkan pasukan muslimin dianggap suatu kegagalan bagi mereka

Dan keberhasilan kaum muslimin keluar dari kepungan pasukan musyrikin dengan hanya menderita kerugian 10% dari jumlah kekuatan pasukannya yang kecil dianggap sebagai suatu kemenangan bagi mereka

Sebagai tambahan atas keberhasilan kaum muslimin dalam perang Uhud, adalah mereka juga berhasil mengidentifikasi golongan

munafikin yang berada di dalam tubuh pasukannya sebelum berko-
barinya pertempuran dan sesudahnya, dimana ia terselat memberi
kesempatan bagi kaum muslimin untuk menggalang perlawanan
sementara ia berusaha untuk memberikan dukungan terhadap mereka.

Disusun oleh: ketum, and its team, dan tim lainnya
dan p... (nama), dan lain-lain.

Sesungguhnya Allah mengetahui bahwa kamu akan datang kepada-Nya dengan permintaan, dan tidak bisa diungkapkan oleh bahasa manusia, karena segala bahasa mereka sudah kalah dan tidak ada yang dapat mengungkapkannya. Dan kamu akan datang dengan permintaan yang tidak dapat ditentang dan tidak dapat ditolak, dan dengan segala sesuatu yang kamu kehendaki. Maka Allah, Maha Agung yang berfirman :

dan Qur'an, ini adalah penegasan dari seorang hamba Allah di hadapan
 serta pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Allah telah memilih kamu
 bersikap lemah, dan janganlah (pada) kamu bersedih hati, padahal
 kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), dan kamu orang-
 orang yang beriman. Jika kamu (pada perang Uhud) menyalah-
 maka sesungguhnya kaum (kafir) itu pun (pada perang Badar) menda-
 pat laka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kekalahan) itu, kami
 pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran), dan
 supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-
 orang kafir) dan supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (sebagai)
 syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim, dan agar
 Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka)
 dan membinasakan orang-orang yang kafir. Apakah kamu mengira
 bahwa kamu akan masuk surga padahal belum nyata bagi Allah orang-
 orng yang berjihad di antaramu, dan belum nyata orang-orang yang
 sukur? (Qs. Ali Imran : 138-142)

1. **Prosa** adalah karya tulis aktivitas atau kegiatan manusia yang diuraikan secara
 naratif dan sistematis, yang berwujud prosa. Prosa adalah bentuk karya tulis yang
 menggunakan kalimat-kalimat yang beraturan, yang berwujud prosa. Prosa adalah
 bentuk karya tulis yang menggunakan kalimat-kalimat yang beraturan, yang berwujud
 prosa. Prosa adalah bentuk karya tulis yang menggunakan kalimat-kalimat yang
 beraturan, yang berwujud prosa. Prosa adalah bentuk karya tulis yang menggunakan
 kalimat-kalimat yang beraturan, yang berwujud prosa. Prosa adalah bentuk karya
 tulis yang menggunakan kalimat-kalimat yang beraturan, yang berwujud prosa.



MENERTIBKAN KEMBALI TATANAN

وَقَاتِلُوهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ
وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

*"Dan perangiilah di jalan Allah orang-orang yang
memerangi kalian dan janganlah kalian melampaui
batas sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang
yang melampaui batas".*

(Qs. Al-Baqarah : 190)

GERAKAN PEMBERSIHAN SETELAH PERANG UHUD

Kondisi Umum

1. Kaum muslimin

Menjadi suatu keharusan bagi kaum muslimin untuk mengadakan pembersihan secara total, baik di dalam maupun di luar wilayah Madinah Munawwarah, sampai mereka berhasil mengembalikan prestise dan reputasi mereka di kalangan bangsa Arab

Sebelum Perang Uhud, mereka berhasil menjadikan Madinah Munawwarah sebagai Qa'idah Aminah bagi Dinal Islam, akan tetapi peperangan Uhud telah menimbulkan berbagai problem, baik yang bersifat internal maupun eksternal bagi mereka. Problem-problem internal datang dari orang-orang Yahudi, yang merupakan musuh paling keras bagi orang-orang beriman dalam kondisi senang/lapang dan susah/sempit. Jika kaum muslimin berada dalam kelapangan, maka keadaan tersebut memaksa mereka menyembunyikan niat jahatnya, sementara jika kaum muslimin sedang dihimpit kesulitan, maka mereka akan melahirkan sikap permusuhan mereka secara terang-terangan.

Problem internal juga datang dari golongan munafiqin, yang berpura pura masuk Islam. Niatan niatan yang tersembunyi di dalam hati mereka tersingkap pada saat-saat menjelang pecahnya perang Uhud dan sesudahnya ketika mereka melihat adanya ancaman yang amat membahayakan eksistensi kaum muslimin.

Sedangkan problem eksternal yang berada pada tingkat pertama datang dari kaum musyrikin Quraisy. Mereka melancarkan perang propaganda, dengan menampilkan hasil perang Uhud dengan ilustrasi yang menaikkan martabat mereka dan meniadakan martabat kaum muslimin.

Problem eksternal lain juga datang dari kabilah kabilah Arab yang bertetangga dengan negeri Madinah. Mereka adalah suku-suku Arab Badui yang mereka sebut sebagai *al-Asyriyah*, kaum musyrikin dari sebelah utara yang bertetangga dengan Madinah, dan *al-Bahshiyah* yang berdekatan dengan Madinah dari selatan.

Kaum muslimin harus melakukan *al-hudud* terhadap mereka secara umum untuk mengembalikan kekuasaan di Madinah mereka serta mengembalikan kendali kekuasaan secara umum di negeri Madinah Manawwarah serta kabilah-kabilah Arab yang tinggal di sekelilingnya dan juga untuk mengembalikan kebebasan serta wewenang mereka di mata kaum musyrikin Quraisy serta kabilah-kabilah lain yang menjadi sekutunya.

2. Kaum musyrikin :

Kaum musyrikin Quraisy merasakan kegembiraan yang tiada terkira dan bersuka-cita dengan hasil yang mereka raih dalam perang Uhud, meskipun hasil-hasil untuk jangka jauh tidak berada di pihak mereka, karena kemenangan mereka dalam perang tersebut hanyalah parsial (*ta'bi'at*), yang pada hakikatnya justru merupakan kegagalan total (*suuqi*) bagi mereka.

Akan tetapi mereka tidak memperhitungkan hasil sebenarnya dari perang tersebut, malahan mereka ke sana ke mari membangga-banggakan kemenangan mereka dan menvlar-nyarkannya secara terbuka kepada bangsa Arab di setiap tempat.

Demikian juga halnya dengan kabilah-kabilah Arab yang bertetangga dengan negeri Madinah, mereka pun tidak dapat memperhitungkan dengan benar dan seksama hasil peperangan tersebut sehingga dengan berani mereka hendak menyerang kaum muslimin dan berprasangka bahwa mereka akan dapat meraih kemenangan dengan mudah.

3. Kaum Yahudi :

Kaum Yahudi menyangka bahwa kaum muslimin menjadi sangat lemah setelah perang Uhud, maka mereka ingin memanfaatkan perang bagus tersebut untuk menuntut balas bagi saudara-saudara mereka Banu Qamir dan Ka'ab bin Asyraf.

Tujuan Kedua Belah Pihak

1. Kaum muslimin

Perjuangan mereka untuk menegakkan agama Allah dan melindungi kaum muslimin dari ancaman Yahudi dan Musyrikin. Mereka juga ingin memproteksi hak-hak kaum muslimin yang terancam oleh kaum musyrikin dan Yahudi. Mereka juga ingin memproteksi hak-hak kaum muslimin yang terancam oleh kaum musyrikin dan Yahudi.

2. Kaum musyrikin dan Yahudi :

Menghancurkan kaum muslimin dan menguasai harta benda mereka.

Jalannya Peristiwa peristiwa (Lihat lampiran F)

1. Sariyah Abu Salamah :

1. kekuatan masing masing pihak

a. Kaum muslimin

Sebuah patroli tempur dengan kekuatan 150 orang yang menunggang kuda dan berpanah kaki dari golongan Muhajirin dan Anshar di bawah pimpinan Abu Salamah bin Abdul Asad Al-Makhzumi.

b. Kaum musyrikin

Kabilah Bani Asad di bawah pimpinan Thulaihah bin Khuwailid dan Salamah bin Khuwailid.

2. Tujuan :

Mencegah Bani Asad melakukan penyerangan terhadap kaum muslimin di Madinah Munawwarah.

3. Jalannya peristiwa :

Beberapa bulan setelah adanya perang Uhud, Nabi ﷺ mengirim patroli tempur di bawah Thulaihah dan Salamah putra Khuwailid memprovokasi kaum musyrikin, yakni Bani Asad bin Khazamah untuk menyerang Madinah Munawwarah guna menjarah harta benda kaum muslimin di sana.

Maka setelah menerima informasi itu, Nabi ﷺ mematuhi perintah Allah untuk mengirim sebuah patroli tempur dengan kekuatan 150 orang sahabat dari golongan Muhajirin dan Anshar, sebagian menunggang kuda dan sebagian berjalan kaki, di bawah pimpinan Abu Salamah bin Abdul Asad. Di antara mereka terdapat Abu Ubaidah bin Jarrah dan Sa'ad bin Abi Waqqash. Tujuan mereka adalah untuk

menumpas pasukan itu. Akhirnya mereka melakukan penyerangan ke Madinah.

Beberapa hari kemudian, beberapa orang Badui datang ke Madinah bersenjata di atas kuda mereka. Mereka datang ke Madinah untuk mencari makanan, tetapi mereka tidak menemukan apa pun. Mereka kemudian memutuskan untuk menyerang Madinah. Mereka datang ke Madinah dan menyerang Madinah. Mereka datang ke Madinah dan menyerang Madinah.

Maka bergeraklah pasukan Abu Salamah dengan mereka ke daerah perkampungan Bani Asad di Quthaibah. Tetapi ketika mereka sampai di sana, mereka menemukan bahwa pasukan Abu Salamah telah mengepung mereka pada pagi hari, sehingga mereka tidak dapat melakukan perlawanan apapun dan terpaksa meninggalkan daerah itu.

Abu Salamah mengirim dua kelompok dari anggota pasukannya untuk memburu dan melakukan pengejaran terhadap mereka. Beberapa waktu kemudian dua kelompok itu kembali dengan membawa ghanimah. Akhirnya kembalian Abu Salamah dengan pasukannya ke Madinah setelah menuntaskan tugasnya.

II. Patroli Abdullah bin Unais

1. Kekuatan masing-masing pihak

a. Kaum muslimin

Satu orang patroli pengintai, yakni Abdullah bin Unais.

b. Kaum musyrikin

Banu Lihyan dan Hudzail dengan pimpinan Khalid bin Sufyan Al-Hudzali.

2. Tujuan :

Mencegah orang-orang Badui menghimpun seluruh kekuatannya untuk melakukan penyerangan terhadap kaum muslimin di Madinah.

3. Jalannya peristiwa :

Nabi ﷺ mengetahui bahwa Khalid bin Sufyan Al-Hudzali menghimpun satu kekuatan besar yang terdiri dari kumpulan orang-orang Arab Badui di 'Uranah¹ untuk menyerang Madinah Munawwarah.

1. Quthaibah adalah nama sebuah kampung di daerah Beyd, di situ ada sumber air mudik Bani Asad. Lihat Khuzaimah, *Umdat Thabaqat Ibnu Sa'ad* juz III hal 50.

2. Setelah kembali dari daerah 'Uranah, Khalid pergi ke Madinah dan Muja'nah Buldan pada tahun 10 H.

2. Tujuan

Melihat dan memahami bagaimana Nabi ﷺ melindungi mereka
maka mereka dapat memahami bagaimana Nabi ﷺ melindungi mereka

3. Jalannya peristiwa

Nabi ﷺ telah mendengar bahwa beberapa orang telah
Maka mereka telah mendengar bahwa beberapa orang telah
pada waktu itu dan di waktu itu dan di waktu itu dan di waktu itu
menyebutkan bahwa beberapa orang telah mendengar bahwa
oleh Amr bin Umayyah Ad-Dumali dan beberapa orang lain
dan tidak tahu bahwa beberapa orang telah mendengar bahwa
perlindungan dari Nabi ﷺ.¹⁾

Ketika Nabi ﷺ turun tangga rumah penduduk
mereka menunjukkan kesedihannya tidak memperhatikan berat
padanya. Beliau menganti posisi dan berdiri di sisi samping
dinding rumah mereka beserta beliau seperti orang salafat
di antaranya terdapat Abu Bakar 'Umar dan 'Ali.

Pada saat berlangsung pembauran dengan sebagian di antara
mereka itu, beliau melinat gelagat beberapa orang di antara mereka
tengah membuat rencana jahat terhadapnya. Walaupun mereka
sedang kasak-kusuk, seperti sedang mengingat kematian Ka'ab bin
Asyraf.

Kemudian salah seorang di antara mereka yakni Amr bin Umayyah
masuk ke rumah yang Nabi ﷺ tempati dimana saat itu beliau sedang
bersandar di dindingnya. Setelah beberapa waktu tidak ada mereka
dan keraguan tersebut semakin bertambah kuat maka mereka
mengaitkan keadaan gerak-gerik mereka dengan pemecatan
mereka secara kasak-kusuk dan persekongkolan jahat mereka
terhadapnya sebelum itu yang sudah mencungakan hatinya. Maka itu

1) Keduanya adalah dua orang kecil dari kaum yang telah mendapat
perlindungan dari Rasulullah ﷺ. Lalu Amr bin Umayyah Ad-Dumali
membunuhnya pada saat mereka berkumpul dan Bura' bin Ma'yun
kemudian menyuruh membunuh semua sahabat-sahabatnya. Amr bin Umayyah
menyebutkan bahwa dalam perang perlawanan keislaman atas kedua orang
ketika dia ditunggui oleh Nabi ﷺ dan mengkhawatirkan pada beliau per-
kembangan persembunyiannya. Bura' bin Ma'yun dan Amr bin Umayyah
kedua orang kecil dari kaum yang telah mendapat perlindungan dari
karena perbuatannya. Sedangkan kedua orang tersebut telah mendapat jaminan keamanan dari
perlindungan dari Rasulullah ﷺ. Sungguh aku akan membayar diwat mereka berdua kepada
kaumnya. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* juz II hal. 53.

memutuskan untuk segera meninggalkan rumah tersebut dan kembali ke Madinah sendirian.

Ketika para sahabat merasa belum kedatangan Umar di dalam menyelesaikan urusannya, maka mereka mencari belau. Mereka melihat ada seorang lelaki datang dari arah Madinah. Lalu mereka menanyainya tentang Nabi ﷺ dan lelaki itu menberitakan padanya bahwa belau sudah tiba di Madinah. Maka mereka pun segera menyusulnya.

Ketika belau menuturkan akan kecurigaannya terhadap gerak-gerik orang-orang Yahudi Bani Nadhir saat kedatangannya di sana dan niatan mereka untuk melakukan pengkhianatan terhadapnya, para sahabat tadi menyadari gerak-gerik kaum Yahudi Bani Nadhir itu jelas-jelas menunjukkan mereka sedang berkomplot untuk menghabisi nyawa Nabi ﷺ.

Akhirnya diketahui sesudah itu, bahwa 'Amru bin Jahsy permak-sud membunuh Nabi ﷺ dengan menjatuhkan batu penggiling dari atas permukaan dinding rumah dimana saat itu belau ada di bawahnya.

Lalu Nabi ﷺ memanggil Muhammad bin Maslamah ﷺ dan mengatakan padanya, 'Pergilah kamu menemui orang-orang Yahudi Bani Nadhir dan katakan pada mereka bahwasanya Rasulullah mengutusku kepada kalian untuk menyampaikan pesannya. Keluarlah kalian dari negeri ini! Sungguh kalian telah melanggar perjanjian yang aku buat bagi kalian dengan rencana kalian melakukan tindakan pengkhianatan terhadap diriku. Aku beri kalian tempo 10 (sepuluh) hari, maka barangsiapa yang terbiat (belum keluar) setelah tempo waktu itu niscaya akan aku penggal lehernya.

Kaum Yahudi Bani Nadhir tidak mendapatkan jalan lain kecuali untuk keluar dari Madinah. Maka mereka mempersiapkan diri untuk meninggalkan negeri tersebut. Hanya saja orang-orang munafik Madinah dipelopori 'Abdullah bin Ubay mengirim utusan kepada mereka untuk menyampaikan pesan, 'Tetapih kalian dan jangan meninggalkan tempat kalian, kami akan menolong kalian atas Muhammad dan para sahabatnya.

Saat itu, kembalilah rasa percaya diri kaum Yahudi Bani Nadhir terhadap dirinya, dan telah bulat tekad mereka untuk melakukan perlawanan. Kemudian mereka mengirim utusan kepada Nabi ﷺ untuk menyampaikan sikap mereka. 'Sesungguhnya kami tidak akan keluar

Akhirnya mereka meminta kepada Madinah untuk melepaskan belian-pem-
ber perunding, atas nyawa harta dan mereka akan memberikan kesediaan mereka untuk Tim Madinah Munawwarah.

Rasul Allah sepakat untuk melakukan perdamaian dengan mereka dengan syarat mereka harus keluar dari Madinah. Setelah itu orang-orang diantara mereka harus boleh membeli apa saja yang mereka kehendaki dengan harta kekayaannya atau mereka menjual apa yang mereka inginkan, namun mereka tidak boleh menjual apa apa lagi selain itu. Maka sebagian dari mereka pergi ke Khaybar dan sebagian lain menuju daerah pinggir negeri Syam. Mereka meninggalkan di belakangnya harta rampasan yang amat melimpah bagi kaum muslimin, seperti seperti 50 buah baju besi, 34 buah pedang serta hasil bumi yang sangat banyak, lemak anjing, tanah-tanah mereka pun menjadi milik kaum muslimin.

IV. Ghazwah Dzaatur Riqaa'²⁾

1. Kekuatan masing masing pihak

a. Kaum muslimin:

400 orang sahabat yang menunggang kendaraan dan berjalan kaki di bawah pimpinan Nabi ﷺ

b. Kaum musyrikin:

Bani Tsalabah dan Bani Muharib dan Ghathafan

2. Tujuan:

Pertama: Menumpas perlawanan Bani Tsalabah dan Bani Muharib yang tengah mengkonsentrasikan kekuatan untuk menverang Madinah Munawwarah. **Kedua:** menuntut balas atas kematian para sahabat yang mati syahid di Biru Maunah

1. Khaybar adalah sebuah daerah yang berjarak 80 km dari Madinah bagi siapa saja yang datang menuju Syam. Nama tersebut diberikan terhadap wilayah itu. Semuanya wilayah tersebut meliputi 7 perbenteng. Bidang-bidang pertama yang diperkukuhkannya yang cukup banyak. Lihat *Mu'jamul Buldan* juz. III hal. 495

2. Dzaatur Riqaa'. Riqaa' adalah nama suatu pohon yang terdapat di tentara. Pohon-pohon itu maka karenanya peperangan tersebut dinamai dengannya. Dan ada yang mengatakan bahwa kaki-kaki para sahabat menjadi kuyak akibat berjalan jauh karena mereka memelintainya dengan sobekan kain. Dan ada yang mengatakan, bahwa dzaatur Riqaa' adalah nama bendera mereka. Lihat *Mu'jamul Buldan* juz. IV hal. 265

3. Tragedi Biru Maunah. Dapat dilihat dalam kitab Syarhu Ma'arif al-Furqan

3. Jalannya Peristiwa

[illegible]

Bani Is'lahah tengah berkumpul

Kontribusi para ahli psikologi dalam penelitian ini dapat membantu, bahkan dapat meningkatkan kemampuan mereka secara mendalam sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam wawancara dan dapat lebih terbelakangnya

Kommunistische Bewegung ist die Grundlage der Revolution, und deshalb ist es notwendig, dass die Kommunisten die Führung der Bewegung übernehmen. Mit

Abi Barra Amr bin Ma'kum berkata, "Setelah itu, kami menuju ke Baitul Ma'kum dan kami sampai di sana pada hari Rabu. Maka kami berangkat hingga sampai di Baitul Ma'kum. Ketika mereka di sana, mereka menyampaikan surat dari Rasulullah kepada Amir bin Fuhair. Amir tidak mau melihat isi surat tersebut bahkan memukanya. Setelah surat tersebut hingga mati. Kemudian kami meminta petunjuk kepada Amir bin Fuhair. Amir berkata, "Mereka tidak bersehat menemukan apakah ada di antara petunjuk-petunjuk kalian kabul di Baitul Ma'kum dan mereka tidak menemukan. Maka mereka putar berputar mendatangi para sahabat dan kemudian mereka di tempat persinggahan mereka. Setelah dekat mereka ke pedalang pedalang mereka dan menyerbu sampai akhirnya dapat menangkap mereka. Setelah itu, mereka menemukannya dan mereka terluka parah dan hampir menemui ajal."

[illegible][illegible]

perjuangan mereka telah berakhir dan kemenangan sudah diraih. Mereka yang diizinkan kembali ke Madinah telah dapat menyaksikan kemenangan mereka. Mereka telah menyaksikan kemenangan mereka.

Kemudian Rasulullah ﷺ kembali ke Madinah dan tinggal di Madinah selama 15 hari.

V. Ghazwah Badar Yang Terakhir

1. Kekuatan masing-masing pihak :

a. Kaum muslimin :

1000 orang sahabat yang menanggung kesulitan dengan berjalan kaki di bawah pimpinan Rasulullah ﷺ.

b. Kaum musyrikin :

Lebih dari 2000 orang kaum musyrikin Quraisy di bawah pimpinan Abu Sufyan bin Harb.

2. Tujuan :

Menghancurkan moral kaum musyrikin Quraisy dan mengalihkannya untuk menunjukkan kekuatan kaum muslimin kepada kaum musyrikin dan kaum Yahudi.

3. Jalannya Peristiwa :

Setelah genap setahun berlalu perang Uhud, Rasulullah ﷺ berangkat bersama para sahabatnya ke Badar untuk memenuhi apa yang dijanjikan Abu Sufyan bin Harb seasa. perang Uhud. yakni melafazhkan ucapannya "Hari ini merupakan pembalasan atas kekalahan kami pada perang Badar, dan tempat yang menjadi janji pertemuan kita tahun depan adalah Badar".

Tahun itu adalah tahun paceklik, Abu Sufyan sendiri sebenarnya tidak ingin pergi, namun sekiranya pertemuan dengan kaum muslimin dapat seperti tahun berikutnya. Maka dia mengirim seseorang ke Madinah dengan tujuan menyebarkan berita untuk menakut-nakati kaum muslimin, bahwa kaum musyrikin Quraisy telah mengumpulkan pasukan yang tak ada pasukan manapun di negeri Arab mampu mengadapinya, dengan pasukan itu dia akan memusnahkan kaum muslimin. Siapa mereka berhasil menghancurkannya dengan cara yang lebih hebat dari apa yang telah mereka lakukan di perang Uhud. Akan tetapi Rasulullah ﷺ tidak mengabaikan ancaman tersebut dan tetap

memutuskan akan berangkat

Kemudian Nabi ﷺ dan para sahabat berangkat pada malam hari. Mereka berangkat dari Madinah dan Madinah tidak pernah lagi dikunjungi oleh orang-orang jahiliah. Setelah berangkat, mereka berjalan kaki selama tiga hari dan tiga malam. Mereka berjalan kaki selama tiga hari dan tiga malam. Mereka berjalan kaki selama tiga hari dan tiga malam. Mereka berjalan kaki selama tiga hari dan tiga malam.

Setelah menanti nanti cukup lama kedatangan mereka di Badar yakni selama 8 hari namun tak ada kabar dari Madinah. Kemudian Nabi ﷺ beserta para sahabatnya ke Madinah. Setelah terakhir ini menghapus semua kesan tentang Jari Perak. Kemudian waiyah Madinah dan di sekitarnya dalam keadaan yang

VI. Ghazwah Daumatul Jandal¹

1. Kekuatan masing-masing pihak :

a. Kaum muslimin :

1000 orang sahabat yang berkendaraan dan berjalan kaki, di bawah pimpinan Nabi ﷺ.

b. Kaum musyrikin :

Kabilah kabilah Badui yang bermukim di wilayah Daumatul Jandal.

2. Tujuan :

Mencegah kabilah kabilah yang bermukim di wilayah Daumatul Jandal melakukan perampokan dan penjarahan terhadap karavan kabilah serta menumpas gerombolan mereka yang hendak melakukan penyerangan ke Madinah.

3. Jalannya Peristiwa :

Nabi ﷺ berangkat bersama 1000 orang sahabat, bergerak pada malam hari dan bersebunyi pada siang hari untuk melakukan serangan secara mendadak terhadap kabilah kabilah Daumatul Jandal pada waktu yang tidak mereka sadari sama sekali.

1) Daumatul Jandal Sebuah benteng yang berjarak 7 hari perjalanan dari Damsyq terletak diantara Damsyq dan Madinah Muawwajah. Di sana ada sebuah benteng yang ditugaskan di Jandal. Mereka datang ke Damsyq dengan Daumatul Jandal. Di adaah benteng dan perkampungan yang terletak antara Syam dan Madinah. Mereka datang dengan Jari Perak. Lihat perinciannya di *Mu jamul Buldan* juz IV hal 106

Daumatul Jandal terletak di daerah perbatasan antara Hijaz dan Syam. Kaum muslimin meneropongnya selama 5 hari perjalanan.

Tatkala Rasulullah ﷺ tiba di sana pendudukan Daumatul Jandal oleh kaum mekkan dari buayah tidak seorang pun di antara mereka yang dapat ditemu oleh kaum muslimin. Lalu Nabi ﷺ mengutus beberapa patroli tempur dan pengintai untuk membura-bura kaum musyrikin tersebut dan untuk memperoleh informasi tentang apa yang mereka lakukan tetapi upaya patroli patroli yang dikirim ini berakhir dengan sia-sia oleh karena kabilah-kabilah tersebut dan penduduk Daumatul Jandal telah lari jauh dan bersembunyi dari pandangan mata.

Setelah tinggal di Daumatul Jandal selama beberapa hari, akhirnya kaum muslimin kembali ke Madinah Munawwarah.

VII. Ghazwah Bani Musthaliq

1. Kekuatan masing-masing pihak

a. Kaum muslimin :

Kekuatan mereka kira-kira 1000 orang muslim, 30 orang diantaranya menunggang kuda dan pasukan ini dibawah pimpinan Nabi ﷺ.

b. Kaum musyrikin :

Bani Mushthalq dari Khuza'ah, sekutu Bani Mudlij, dibawah pimpinan Harits bin Abu Dhirar Al Khuza'i.

2. Tujuan :

Menumpas kumpulan orang-orang Bani Mashtaliq yang tengah mengkonsentrasikan kekuatan untuk melakukan penyerangan ke Madinah.

3. Jalannya peristiwa :

Nabi ﷺ menerima kabar bahwa Bani Musthaliq, yang merapakan pecanaan dari kabilah Khuza'ah, sedang menghimpun orang-orangnya di wilayah Muraish'ah¹⁾ dekat Makkah untuk melakukan penyerangan ke Madinah dan membunuh Nabi ﷺ. Maka dari itu Nabi ﷺ segera berangkat untuk menyerang mereka secara mendadak.

1) Muraish'ah nama sumber air di daerah Qudaid. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* juz VIII hal. 41, jarak antara Muraish'ah dengan Far'us sekitar satu hari perjalanan dan jarak antara Far'us dan Madinah sekitar 6 pos. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II : 63.

Beliau menepitkannya bendera muhajirin pada Abu Bakar Ash-
Shiddiq dan bendera Anshar pada Sa'ad bin 'Ubadah.

Kemudian mereka berdua melanjutkan perjalanan mereka ke arah Madinah. Kemudian mereka bertemu dengan beberapa orang Muhajirin yang sedang beristirahat di suatu tempat. Mereka bertanya kepada mereka yang duduk, mengenai kondisi mereka. Dari penyerpakan tersebut bertamailah mereka. Mereka berdua dan hanya seorang saja yang merasa takut. Kemudian dari Muhajirin mereka melihat beberapa tawanan.

Pada operasi militer tadi, satu insiden yaitu seseorang dari seorang kuli Umar yang tugasnya memantau kondisi mereka desakan dengan salah seorang kharaj pada waktu itu. Orang yang akhirnya berbuntut pertikaian di antara mereka.

Si orang kharaj berteriak (meminta pertolongan) "Hai orang-orang Anshar!....."

Dan si kuli Umar pun balas berteriak "Hai orang-orang Muhajirin!....."

'Abdullah bin Ubay, yang ikut berangkat berperang bersama kaum muslimin karena ingin memperlihatkan keislamannya, tetapi sebenarnya hanya berpura-pura masuk Islam, mendengar teriakan tersebut, lantas dia menggunakan kesempatan tersebut untuk memprovokasi agar terjadi fitnah dan pertikaian antara golongan Anshar dan golongan Muhajirin.

Ketika Nabi ﷺ mengetahui kejadian tersebut langsung memutuskan kembali ke Madinah sebelum urusan tersebut menjadi gawat dan runyam.

Nabi bersama para sahabat yang turut dalam ghazwah ini seharian penuh berjalan hingga petang tiba, dan terus berjalan semalaman hingga pagi. Pada esok hari yang kedua itupun mereka terus melanjutkan perjalanan hingga terik matahari menyengat kulit mereka. Ketika mereka berhenti untuk istirahat langsung mereka tidur di atas tanah setelah punggung mereka menyentuh tanah karena kelelahan.

Kelelahan tersebut telah membuat kaum muslimin lupa akan fitnah Abdullah bin Ubay. Mereka sampai di Madinah dengan

membawa tawanan dan jayanya.

Kaum muslimah merasa keberatan Nabi ﷺ akan berangkat ke Madinah untuk menemui Abu Ubayy bin al-Jarrah yang telah berjanji untuk menyerahkan tawanan dan jayanya kepada Rasulullah ﷺ. Mereka merasa khawatir akan keselamatan tawanan dan jayanya. Namun, Rasulullah ﷺ menjawab, "Madinah adalah kota yang aman, dan Abu Ubayy bin al-Jarrah adalah orang yang jujur. Dia akan menyerahkan tawanan dan jayanya kepada Rasulullah ﷺ. Dia akan meminta kepada orang-orang di sekitarnya agar dia sendiri tidak membunuh ayahnya!"

Akan tetapi Nabi ﷺ memaafkan dan mengatakan kepada Abdulah bin 'Ubayy, seorang mu'min yang jujur dan terpercaya, "Sungguh kami tidak akan membunuhnya, bahkan akan mempergaulinya dengan baik selama dia hidup bersama kami."

Rasulullah ﷺ meninggalkan Madinah selama 28 hari dan tiba di Madinah pada awal permulaan Ramadhan.

Beberapa Pelajaran Yang Dapat Diambil Dari Gerakan Pembersihan Ini

1. Pergerakan di malam hari

Rasulullah ﷺ melakukan perjalanan di malam hari dalam sebagian besar ghazwah-ghazwahnya sehingga tidak tercium maksud dan arah gerakan pasukannya oleh pihak lawan, dengan cara seperti itu maka beliau bisa melancarkan serangan mendadak (surprise) ke pihak musuh secara telak, baik dari aspek tempat maupun waktu.

Kabilah kabilah yang diperangi Nabi ﷺ sangat kuat, di samping itu mereka juga mempunyai sekutu-sekutu dan penolong-penolong. Sekiranya perjalanan itu diketahui, mestinya mereka cepat-cepat melakukan persiapan untuk menghadapinya dan juga mereka akan meminta bantuan kepada sekutu-sekutu dan penolong-penolongnya. Jika membantu mereka menghadapi serangan dari kaum muslimin.

Akan tetapi pergerakan di malam hari yang telah beliau lakukan

-
- 1) Di antara mereka ada yang dibebaskan oleh Rasulullah ﷺ tanpa syarat membayar tebusan, dan sebagian lain dibebaskan dengan membayar tebusan lebih daripada. Kaum wanita dan anak-anak ditebus dengan tawanan, maka tidak teresap sanggan wanita dari Bani Musthaliq yang menjadi tawanan kecuali kembalinya kepada kaumnya. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II/64.

bersama pasukannya telah menghancurkan itu semua. Nabi ﷺ dengan kekuatan pasukan yang tidak terhitung telah menghancurkan kekuatan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pasukan Rasulullah ﷺ sangat kuat dan mereka dapat mengalahkan musuh-musuh mereka dan memenangkan kemenangan kaum muslimin.

Sesungguhnya pasukan yang pertama datang ke Madinah adalah pasukan yang sangat kuat di dalam hati orang-orang Arab. Mereka telah mengalahkan mereka di awal pertempuran. Maka saat itu mereka akan terceraiberau, namun jika tidak maka sangat sulit untuk mengalahkan mereka.

Rasul ﷺ mengetahui kekuatan mereka dan telah berusaha keras untuk mengalahkan mereka dengan menggunakan strategi mendadak, yakni dengan jalan melakukan pergerakan pasukan di malam hari dimana hal tersebut bisa mendadak menghadap mereka. Prinsip pendadakan (surprise) prinsip penting yang tidak boleh ditinggalkan.

2. Serangan fajar

Sariyah Abu Salamah berhasil melakukan penyerangan pada pagi hari atas Baris Asad. Serangan ini betul-betul merupakan surprise yang berpengaruh terhadap moral lawan, sehingga memaksa mereka untuk melarikan diri.

Serangan di waktu fajar adalah merupakan pendadakan yang efektif, dan karena itu sangat dalam keadaan tidak siap untuk mempertahankan dalam perang, atau walaupun dalam keadaan jaga tetapi tidak siap menghadapi serangan. Kedua keadaan tersebut membuat mereka tidak memiliki kesiapan untuk berperang dan tidak mempunyai kemampuan untuk menanggung beban perang.

Akan tetapi serangan fajar membutuhkan unit pasukan yang terlatih baik dan mampu mengenai objek sasaran sehingga tidak terjadi pertempuran (buka tembak) antara sesama pasukan yang dapat mengakibatkan jatuhnya korban jiwa secara sia-sia.

Serangan fajar juga membutuhkan faktor kepemimpinan yang dapat mengorganisir tindakan yang terencana dan disiplin yang ketat serta adanya pasukan untuk menghadapi perintah perintah.

Sesungguhnya keberhasilan kaum muslimin melakukan serangan fajar ini bermakna bahwa mereka telah mencapai suatu tataran

Ternyata peralihan dari peritiwa di kawasan itu tidak memperoleh
rida dari kaum muslimin. Bahkan mereka tergesa-gesa untuk pergi
juga di kawasan yang mereka anggap sebagai daerah yang ter
pencil dari kekuatan politik untuk tidak menimbulkan konflik
karena tidak berarti untuk mereka dan mereka tidak dapat berbuat apa-apa.

Upaya kaum muslimin untuk menaklukkan daerah itu dengan
cara lain dengan cara menyebarkan berita-berita bahwa mereka
cara ini juga tidak berhasil. Menaklukkan daerah itu dengan
sehingga tak ada lagi cara lain yang dimiliki oleh kaum muslimin
dan kaum muslimin selalu menghidupkan seluruh kekuatan mereka
dalam satu barisan guna menghancurkan kaum muslimin berkutik
dan menilainya, sebagaimana yang kita lihat dalam ghaw
Khandaq



PENAKLUK PASUKAN AHZAB "YANG BERSEKUTU"

إِذْ جَاءُوكُم مِّنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ
الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَنَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونًا.
هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زِلْزَالًا شَدِيدًا

"(Yaitu) ketika mereka mendatangi kalian dari atas dan dari bawah kalian, dan ketika penglihatan kalian menjadi nanar dan hati kalian naik menyesak sampai ke tenggorokan, kalian berprasangka terhadap Allah dengan berbagai purbasangka. Di situlah orang-orang mukmin diuji dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang dahsyat".

(Qs. Al Ahzab: 10-11)

PERANG KHANDAQ

Kondisi Secara Umum

1. Kaum muslimin

Setelah perang Uhud, kaum muslimin berhasil menertibkan kembali tatanan pemerintahan sehingga kendali kekuasaan di Madinah berada penuh di tangan mereka dan mereka pun dapat membebaskan diri dari rongrongan orang-orang Yahudi Bani Nadhir. Maka dengan demikian kedudukan mereka di Madinah menjadi kuat sehingga Madinah betul-betul menjadi Qa'idah Aminah bagi Islam dan kaum muslimin. Mereka juga berhasil menggoyahkan moral kaum musyrikin Qura'isy dan kabilah-kabilah yang bernafsu melakukan penyerangan ke Madinah.

Dalam rentang waktu ini, mereka berhasil mengembangkan prestise dan reputasi mereka, sehingga jadilah kekuatan mereka ditakuti oleh pihak lawan, di dalam dan di luar negeri Madinah dalam kadar yang sama.

2. Kaum musyrikin Qura'isy dan kaum Yahudi

Kaum musyrikin Qura'isy belum berhasil dalam menghadapi kaum muslimin sejak perang Badar Sughra, karena menurut perhitungan mereka, kekuatan kaum muslimin terlalu besar untuk dapat ditangkis dengan kekuatan mereka saja.

Demikian juga kabilah-kabilah yang bernafsu melakukan penyerangan ke Madinah tidak berhasil melaksanakan apa-apa yang mereka rencanakan, sebab mereka lebih dahulu diserbu oleh kaum muslimin. Mereka terpaksa di negeri mereka sendiri dan akhirnya mereka berhasil ditaklukkan secara berturut-turut.

Adapun kaum Yahudi sendiri, kondisi mereka terikat aman untuk berpikir melakukan penyerangan secara sendiri-an terhadap kaum muslimin untuk itu mereka selalu menunggu-nunggu kesempatan menikam dari dalam.

berkembang itu

1. Kaum muslimin

2. Kaum musyikin

Pasukan Quraisy dipimpin oleh Abu Sufyan bin Harb dan Umayyah. Pasukan Ghathafan dipimpin Umayyah bin Hisham dan Harits bin Aaf. Pasukan Asyja' dipimpin Mas'ud bin Rasyad dan mereka berjumlah 400 orang. Dan pasukan Sukum berjumlah 100 orang di bawah pimpinan Sufyan bin Abdul Syamsy sekutu Harb dan Umayyah. Sementara Bani Asad dipimpin Imailah bin Kufayl Al-Asadi.

1. kaum muslimin

✓ known from 1940

180 Rosatullah & Saito, 1994, 1996

Waktu

Perang Khandaq berlangsung pada bulan Syawal tahun ke-5 Hijrah sementara penggalian di kota Madinah berlangsung selama 1 bulan

Sebelum Pecahnya Perang

1. Kaum muslimin

a. Kaum muslimin memutuskan untuk bertahan di dalam kota Madinah dan menggali parit dalam mengelilingi sisi utara wilayah Madinah, persisnya antara Hurrat (tanah tak berpasir) Madinah dengan gunung Saur¹, mengingat kawasan ini adalah satu satunya kawasan yang terbuka sementara itu sisi sisi yang lain dikelilingi oleh kebun-kebun yang lebat serta rintangan rintangan alam yang lain. Dengan kondisi ini, kemungkinan kecil musuh menancarkan penyerbuan dari tepi tepi Madinah terkecuali dari sisi utara. Maka dari itu Salman Al Farisi² mengusulkan menggali parit di kawasan tersebut, perlu diketahui penggalian parit untuk pertahanan memang belum dikenal oleh bangsa Arab sebelumnya

Nabi ﷺ membagi area penggalian parit itu pada para sahabatnya dimana setiap 10 orang di antara mereka memikul tugas penggalian sepanjang 40 hasta (1 hasta kurang lebih 18 inch). Beliau juga ikut menggali seperti yang lain, malahan para sahabat minta

1) Gunung Saur = Gunung yang letaknya dekat kota Madinah. Lihat *Mu jamul Buldan* juz V hal 107.

2) Salman Al Farisi: Dikenal dengan panggilan Salman Al Khariji, salah satu Persia. Allah Subhan dan Ta'ala pernah memanggilnya "Patrasapa kamu?" maka selalu dia menjawab "Saur" Syahrul patrasauri. Perang yang pertama kali diikuti nya ada ya Perang Khandaq yang ia tarut dalam peperangan-peperangan yang lain serta penaklukan beberapa kota. Pada suatu ketika orang-orang menghadang Salman yang waktu itu menjabat sebagai Gubernur Madinah sementara dia sedang menganyun dalam kemahnya ke arah rumah istrinya. Untuk apa tuan bekerja seperti itu padahal kau seorang Anshari yang mulia yang memperlehi gaji? Salman menjawab: Saya lebih suka bekerja di rumah peribayah tangan saya. Salman pernah bertukar dengan seorang budak sekabarnya dan dia makan dari hasil usahanya sendiri. Dia telah seorang yang dermawan, berhati mulia, sekehersa zuhud. Wafat di Madinah pada masa kekhalifahan Usman bin Affan dan dikuburkan di sana. Lihat *Al Ishabah* 1: 113. *Usudul Ghabah* 1: 228. *Al Isti'ab* 1: 64. Dan *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 4: 25. Dan *Al Idris* 1: 16. Madinah sekarang bernama "Salman-Bek" di salah tersebut dekat Baghdad. Kata Salman Al Farisi: "Saya di atas dewan dan menjadi tempat berkumpul para dizarah".

bantuannya ketika mereka menemui kesulitan dengan adanya batu besar yang keras, maka beliau sendirilah yang memecahkannya

Mereka bekerja berjam-jam sepanjang hari penuh dan pada malamnya mereka beristirahat. Kemudian Rasulullah ﷺ mengontrol sendiri pekerjaan para pekerja dan tersebut tak seorang pun sahabat boleh berhenti berkerja dan tugasnya menggaruk kearah dengan persatuan yang secara pribadi

b. Kaum muslimin bermarkas di kaki bukit Sala' dengan posisi membelakanginya.

c. Rasulullah ﷺ mengumpulkan kaum wanita dan anak-anak di rumah rumah yang kuat bangunannya di kawasan yang aman di dalam kota Madinah untuk melindungi keselamatan mereka, dan mereka meninggalkan rumah rumah yang tidak kokoh yang tidak cukup bisa memberi perlindungan dan pertahanan

d. Setelah menuntaskan penggalian parit, kaum muslimin menempatkan diri pada posisi posisi di belakang parit serta memanfaatkan kekokohan bukit Sala' untuk melindungi bagian belakang dan sayap kiri dan manuver pasukan Ahzab (gabungan, yang hendak memotong jalur kembali mereka ke Madinah dan hendak memukul mereka dan bagian belakang serta mengepung mereka

2. Kaum musyrikin dan Yahudi

a. Sekelompok orang-orang Yahudi pergi mendatangi kaum musyrikin Quraisy, di antaranya Sallam bin Abul Huqaiq dan Huyay bin Akhthab. Mereka memprovokasi kaum musyrikin Quraisy untuk memerangi Nabi ﷺ, dan mereka berjanji akan berada di pihak kaum musyrikin dalam peperangan tersebut

Setelah berhasil meyakinkan kaum musyrikin Quraisy untuk memerangi Nabi ﷺ, maka mereka pergi mendatangi kabilah Ghathafan dan kabilah kabilah lain serta mengajak mereka untuk maksud yang sama. Mereka memberitahukan kabilah kabilah tersebut bahwa Quraisy menyetujui ajakan mereka, maka akhirnya Ghathafan dan kabilah kabilah itu turut menyertainya

b. Tatkala Quraisy, Ghathafan dan kabilah-kabilah lain tadi sampai di daerah sekitar Madinah, Huyay bin Akhthab berhasil mempengaruhi orang-orang Yahudi Bani Quraizah sehingga mereka mengkhianati perjanjiannya dengan kaum muslimin dan bergabung dengan pasukan Ahzab.

c. Posisi-posisi perang pasukan Ahzab adalah di daerah pinggiran Madinah (sebelah utara) sebagai berikut (lihat peta)

Pertama Quraisy mengambil posisi di Majma' Asywal dan rumah antara Juhat dengan Zaghbihah

Kedua : Ghathatan dan kabilah kabilah dari Nejed mengambil posisi di Dzanabi uqma ke sebelah samping Uhud

Ketiga Bani Quraizhah di benteng benteng perundingan mereka di pinggiran Madinah.

Jalannya Peperangan

1. Posisi kaum muslimin sulit sekali, khususnya setelah Bani Quraizhah bergabung ke pihak pasukan Ahzab. Sewaktu waktu sangat mungkin bagi orang-orang Yahudi Bani Quraizhah menyusup secara sembunyi-sembunyi ke dalam Madinah dan melakukan penyerangan terhadap kaum wanita dan anak-anak. Karena mereka sangat paham betul akan liku-liku jalan dan lorong-lorong Madinah, karena memang mereka termasuk warganya juga. Kalau sampai terjadi, ini dapat mempengaruhi moral kaum muslimin yang sedang bertahan dengan gigih di medan peperangan, sehingga mereka menjadi tidak tenang memikirkan nasib keluarga, anak-anak dan harta benda mereka.

Demikian juga kemungkinan mereka memblokir jalan (rute) kembali kaum muslimin ke dalam kota Madinah, sehingga akan terbuka lah kesempatan bagi pasukan Ahzab menyerbu part pertahanan tanpa ada perlawanan yang berarti.

Maka dari itu pelanggaran yang dilakukan oleh Bani Quraizhah atas perjanjian mereka dengan kaum muslimin merupakan tikaman yang sangat mengguncangkan hati kaum muslimin.

2. Orang-orang Yahudi Bani Quraizhah mengirim salah seorang di antara mereka untuk menyelinap diam-diam ke dalam kota Madinah dan dia berhasil menyelinap ke rumah-rumah yang menjadi tempat penampungan kaum wanita dan anak-anak. Orang Yahudi tersebut berusaha memperoleh informasi-informasi mengenai tempat-tempat para wanita dan anak-anak ditampung. Hal tersebut akan memudahkan jalan bagi kaumnya untuk melakukan penyerangan secara mendadak terhadap mereka, setelah memastikan tidak tersedianya perlindungan yang cukup memadai bagi mereka, sehingga akan

memaksa kaum muslimin untuk mundur dari posisinya semula guna menolong keluarga mereka serta menyelamatkan harta benda mereka

Akan tetapi si orang Yahudi ini tidak dapat kembali ke kaumnya untuk melapor, sebab ketika dia sedang mengitari rumah rumah tersebut dan mengamati apa yang ada di dalamnya, dia kepergok oleh seorang wanita muslimah. Wanita itu kemudian berhasil membunuhnya dengan menggunakan sepotong tiang kayu

Terbunuhnya orang Yahudi ini menyelamatkan kaum muslimin dari ancaman bahaya yang hendak menimpa mereka, sebab kejadian itu menjadikan orang-orang Yahudi berpikir bahwa di dalam Madinah terdapat penjaga penjaga yang kuat dan sehingga tidaklah mudah bagi mereka untuk menembus penjagaan yang sangat kuat tadi, oleh karena itu mereka tetap bersembunyi di benteng-benteng pertahanan mereka dan tidak berpikir akan keluar melakukan penyerangan²

3 Sebuah satuan prajurit berkuda Quraisy, di antaranya terdapat Amru bin Abdu Wudd dan Ikrimah bin Abu Jahal, bergerak lewat di depan Bani Kinanah, lalu mengobarkan semangat mereka untuk berperang. Ketika satuan prajurit berkuda ini sampai di parit pertahanan yang dibuat kaum musamin, mereka mencari area yang paling pendek jaraknya, lalu mereka mencoba menyeberangnya dengan kuda kuda mereka. Melihat kedatangan mereka yang hendak menerobos masuk, maka keluarlah Ali bin Abi Thalib ؑ bersama beberapa orang sahabat yang lain datang menyongsong. Mereka langsung memblokir celah tersebut untuk mencegah pasukan berkuda tersebut balik kembali dan menghalangi datangnya¹ ala bantuan dari pasukan Ahzab yang akan membantu mereka. Ali bin Abi Thalib berperang tanding dengan Amru bin Abdu Wudd dan berhasil membunuhnya, demikian juga sahabat yang lain berhasil membunuh 2 orang musyrik dari satuan prajurit berkuda tersebut. Karena berhasil dipukul oleh kaum muslimin, maka sisa prajurit berkuda Quraisy yang lain mundur kembali ke markas mereka

1) Dia adalah Shafiyah binti Abdul Muthalib, bibi Nabi ﷺ. Lihat Sirah Ibnu Hisham Juz II hal 246

2) Adalah Rasulullah ﷺ mengirim Salamah bin Aslam bersama 100 orang sahabat, serta Zaid bin Haritsah bersama 400 orang sahabat untuk menjaga Madinah dan meneriakkan takbir. Itu karena beliau khawatir atas keselamatan keluarga dan anak-anak yang mereka tinggalkan dari serangan kaum Yahudi Bani Quraisy. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* Juz II hal 67

4. Datang lagi sekelompok pasukan musyrikin melakukan penyerangan terhadap kaum muslimin mengarah ke rumah Nabi ﷺ. Segera kaum muslimin menyongsong serangan mereka sepanjang siang hari sampai petang. Ketika waktu shalat Ashar telah tiba, kaum muslimin berada dalam keadaan gawat karena musuh berhasil mendekat tempat tinggal Nabi ﷺ, sehingga mereka tidak bisa melaksanakan shalat Ashar. Namun petang itu juga mereka berhasil memukul mundur kelompok pasukan musyrikin tadi.

5. Rasulullah ﷺ berupaya agar sebagian pasukan Ahzab menarik mundur dari Madinah dengan jalan mengadakan perundingan dengan sebagian mereka. Dalam perundingan tersebut Beliau menawarkan kompensasi pemberian sepertiga hasil buah-buahan Madinah. Perundingan antara beliau dengan pimpinan Ghatnafan ini hampir saja mencapai kata sepakat, akan tetapi para pemuka golongan Aus dan Khazraj tidak menyetujuinya, dan akhirnya Rasulullah ﷺ menyetujui usulan ini.

6. Tinggalnya kabilah kabilah Arab itu dalam waktu yang cukup lama di sekitar Madinah mempengaruhi semangat mereka, apalagi waktu itu bertepatan dengan musim dingin. Mereka tidak sabar terus menerus melakukan pengepungan dan tidak melakukan peperangan. Karena itu timbul perasaan dongkol dan gusar mereka karena terlalu lama menunggu tanpa memperoleh hasil.

7. Nu'aim bin Mas'ud dari Ghatnafan datang menemui Nabi ﷺ dan memberitahu pada beliau bahwa dia telah masuk Islam dan keislamannya tidak diketahui oleh kaumnya. Setelah mendengar pengakuan Nu'aim, Nabi ﷺ berkata kepadanya: "Sesungguhnya engkau hanya seorang diri saja, untuk itu cerai beraikan kesatuan mereka semampu kalian untuk membantu kami, karena sesungguhnya perang itu adalah tipu daya".¹⁾

1) Siasat perang. Lihat hukum perang dan netralitas dan hukum internasional.

Negara yang berperang boleh menggunakan siasat dan tipu daya dengan syarat tidak sampai melakukan tindak pelanggaran kesepakatan dan pengkawatiran di dalamnya. Di antara contohnya ialah: Siasat perang dengan pura-pura melakukan latihan perang, memerosokkan musuh dalam sergapan dan pengecohannya (cawat informasi informasi palsu), merahasiakan operasi operasi militer yang tengah direncanakannya, termasuk pula dalam bagian tipu daya yang dibenarkan adalah melakukan aksi aksi untuk menyebarkan kekacauan di negara musuh lewat mata mata dan orang orang upahan atau menyebarkan berita berita bohong dengan tujuan melemahkan moral lawan.

Namun bu Mu'aim pergi mendatangi Bani Quraizhah, dia adalah kawan mereka di masa jahiliyah. Kata Nu'aim pada mereka: "Kalian semua sudah mengizinkan penduduk al-Madinah pada tahun-tahun yang lalu untuk menjerat para Quraisy dan Ghathafan ke dalam perangkap. Muhammad Pagar Makkah telah menangkap kalian, kalian telah berjanji untuk menyerahkan kalian di sini bila benda anak-anak itu datang ke kalian berada sedang kalian tak dapat menindulkannya. Maka Ghathafan dan Ghathafan memperoleh peluang untuk menangkis, mereka menangkis akan mendapatkan ghanimah sementara jika mereka kalah mereka akan kembali ke negerinya dan meninggalkan kalian berantakan. Maka dengan Muhammad dan pasti kalian tidak akan mampu menghadapi mereka. Oleh karena itu janganlah kalian ikut berperang sama sekali. Kalian mendapatkan satu jaminan dari para pembesar penduduk Makkah, baru sesudah itu kalian boleh memerangi Muhammad."

Maka menyahutlah orang-orang Yahudi Bani Quraizhah: "Engkau telah memberikan nasihat pada kami, dan bukanlah engkau seorang yang bercacat dan patut dicurigai di mata kami."

Setelah selesai menemui Bani Quraizhah, Nu'aim pergi mendatangi Quraisy dan mengatakan pada mereka: "Aku mendapatkan informasi bahwa Quraizhah merasa menyesal. (bekerja sama dengan kalian), mereka mengirimkan utusan kepada Muhammad untuk menyampaikan tawaran: 'Adakah kamu menerima kami anda, kami menangkap beberapa pembesar Quraisy dan Ghathafan untuk kami serahkan padamu agar kamu penggal leher mereka, kemudian kamu akan bersamamu menghadapi mereka yang masih tersisa?' Maka Muhammad menjawab: 'Ya, tentu.' Maka dari itu jika Bani Quraizhah meminta jaminan dari kalian dengan beberapa orang di antara kalian, jangan kalian berikan satu orang pun kepada mereka."

Setelah mendatangi Quraisy, dia mendatangi Ghathafan dan mengatakan pada mereka: "Kalian adalah keluargaku dan sanak famili ku." lalu dia mengatakan pada mereka sama seperti apa yang dikatakannya pada Quraisy dan menyuruh mereka supaya berhati-hati!

Abu Sufyan dan para pimpinan Ghathafan mengirim ikramah bin Abu Jahal beserta sejumlah orang Quraisy dan Ghathafan untuk menemui Quraizhah pada malam Sabtu. Mereka minta kepada Quraizhah agar bersiap-siap melakukan penyerangan pada Sabtu siang. Akan tetapi Quraizhah mengemukakan alasan bahwa mereka

tidak berperang pada hari Sabtu. Kemudian mereka menuntut jaminan pada Quraisy dan Ghathathon sebelum berangkat apapun diizinkan!"

Mendengar permintaan mereka Quraisy dan Ghathathon berkata "Benar apa kata Nu'aim!"

Dikala permintaan Qurayzhah yang menuntut jaminan dari Quraisy dan Ghathathon ditolak, maka mereka berkata (dihambati), "Benar apa kata Nu'aim!"

Maka tercerai beralah hati pasukan Ahzab dan lenyap pula rasa saling percaya di antara mereka

8. Rasulullah ﷺ mengutus Hudzaifah bin Yaman pada malam hari untuk menyelidiki keadaan pasukan Ahzab. Di markas musuh, Hudzaifah melihat Quraisy pergi meninggalkan medan peperangan menuju Makkah. Begitu Ghathathon tahu Quraisy meninggalkan tempatnya tanpa sepengetahuan mereka, maka mereka pun bersama kabilah kabilah yang lain balik kembali ke negerinya masing masing.

Dengan pandangannya yang tajam, tahulah Rasulullah ﷺ bahwa kaum musyrikin telah kehilangan kesempatan yang sangat berharga, padahal kesempatan seperti itu tak mungkin dapat mereka raih kembali. Apabila kaum musyrikin setelah melakukan penggabungan kekuatan secara besar-besaran tidak mampu menghancurkan kaum muslimin, maka bagaimana mungkin mereka bisa mengalahkannya setelah mereka terpisah sendiri-sendiri?

Kerugian Yang Diderita Kedua Belah Pihak

1. Kaum muslimin :
6 orang syahid.¹⁾
2. Kaum musyrikin :
3 orang korban.

Faktor-faktor Penyebab Kegagalan Pasukan Ahzab

1. Kepemimpinan yang tidak tunggal

Pasukan Ahzab tidak memiliki satu figur pimpinan yang dapat

1) Mereka adalah Sa'ad bin Mu'adz, Anas bin Aus bin Atik dari Bani Abdul Asyhal, Abdullah bin Sahl Al Asyhal, Tsailabah bin Ghanamah bin Adi, Ka'ab bin Zaid dan Bani Dinar dan Thufail bin Nu'man.

mengendalikan seluruh pasukan gabungan dan mengarahkan mereka melakukan suatu pekerjaan yang pasti pada waktu yang telah tertentu pula

Masing-masing kabalah punya seorang pemimpin barokah, beberapa pemimpin, dan para pimpinan itu tidak dapat menyuarakan agenda perencanaan bersama untuk melakukan operasi penyerangan terhadap kaum muslimin.

Adalah sesuatu yang sangat mustahil terjadi suatu kesepakatan di antara mereka untuk memilih seorang pimpinan yang bertanggung mengatur seluruh pasukan gabungan, oleh karena pimpinan yang akan ditunjuk otomatis bakal meraih suatu kehormatan besar dari pimpinan-pimpinan yang lain, dan tentu saja keistimewaan itu tak mungkin bisa diterima oleh yang lain

Fanatisme jahiliyah dan bukannya tujuan bersama yang mengasasi kepemimpinan di antara mereka, maka tidaklah mungkin kepemimpinan semacam itu bisa meraih sukses dalam situasi apapun dan dalam pertempuran manapun, bahkan meskipun ia didukung oleh berbagai keadaan yang menguntungkan baginya sebagaimana keadaan yang menyerahi pihak pasukan Ahzab dan Yahudi dalam perang Khandaq.

2. Surprise dengan parit :

Penggalian parit ini benar benar merupakan surprise bagi pasukan Ahzab, karena bangsa Arab belum pernah mengenal taktik perang seperti itu sebelumnya, mereka juga belum mengetahui taktik perang mana yang tepat untuk melewati parit tersebut dan mengalahkan pihak yang bertahan.

Maka dari itu peperangan tetap beku (tidak berjalan) sepanjang masa pengepungan, terkecuali hanya aksi-aksi kecil yang dilakukan kaum musyrikin melewati parit, namun mereka kembali dengan membawa kegagalan.

3. Cuaca :

Peperangan Ahzab terjadi pada musim dingin, padahal orang-orang Arab Badui pada musim dingin biasanya berpindah ke daerah yang tidak dingin. Di tempat itu mereka hanya bisa memanfaatkan bahan-bahan milik mereka yang tersedia untuk menghangatkan badan, penghidupan harian dan tempat tinggal (sementara), maka

dan itu mereka tidak mampu terus bertahan melakukan pengepungan terhadap negeri Madinah dalam jangka waktu yang lama.

4. Tidak ada rasa saling percaya di antara mereka

Rasa saling percaya di antara pasukan Ahzab di satu sisi dan antara mereka dengan kaum Yahudi Bani Qurayzhah di sisi yang lain sangat tipis, bahkan tidak ada sama sekali rasa percaya di antara mereka.

Kaum musyrikin Quraisy hendak menghancurkan kaum muslimin dengan memanfaatkan tenaga kabilah-kabilah sekutunya lain orang-orang Yahudi.

Sementara kabilah-kabilah sekutunya mengundak-bartarakan pisan sebagai tujuan utamanya berasal dari sumber material pun juga, andaikata harta benda sekutu mereka Bani Qurayzhah jatuh ke tangan mereka sekalipun, niscaya mereka akan tetap mengambilnya juga.

Sementara orang-orang Yahudi (Bani Qurayzhah) sendiri, tidak begitu menaruh kepercayaan pada rekan-rekan sekutunya, mereka hanya ingin menghancurkan kaum muslimin dengan pengorbanan darah orang-orang Quraisy dan kabilah-kabilah lain.

Demikianlah tidak ada rasa saling percaya di antara sesama mereka karena perbedaan tujuan, maksud, kepentingan dan keinginan dari masing-masing pihak yang bersekutu.

5. Tidak ada kesabaran :

Pengepungan yang lama membutuhkan pasukan yang benar-benar terlatih, memiliki tujuan yang spesifik serta pimpinan pasukan yang benar-benar mampu mengontrol. Adapun kabilah-kabilah Arab yang melakukan pengepungan itu, mereka tidak memiliki kesabaran untuk melakukan pengepungan dalam jangka waktu lama, oleh karena mereka sudah terbiasa berpindah-pindah dari satu waktu ke waktu lain, sebagaimana mereka tidak mampu bersabar lantaran meninggalkan negeri dan keluarganya dalam jangka waktu yang lama.

Maka dari itu, mereka mendongkol karena lamanya masa pengepungan -meski sebenarnya tidak terlalu lama-, dan mereka memilih kembali pulang daripada tetap bertahan.

Beberapa Pelajaran Dari Perang Khandaq

1. Kepemimpinan :

Telah saya uraikan mengenai sistem kepemimpinan yang kacau/ruwet di tubuh pasukan Ahzab dan golongan Yahudi, dimana hal itu menyebabkan pengaruh buruk terhadap hasil akhir peperangan mereka.

Sebaliknya kepemimpinan dalam tubuh pasukan muslimin sangat kuat, penuh pertimbangan dan bijaksana

Rasulullah ﷺ memutuskan untuk tetap bertahan di Madinah, memerintahkan para sahabat untuk menggali parit, memilih lokasi penggalian pada tanah datar yang terletak di sebelah utara Madinah, membagi-bagikan tugas penggalian parit tersebut secara sama rata di antara para sahabatnya dan mengontrol sendiri pekerjaan tersebut sehingga tak seorangpun berani meninggalkan tugasnya kecuali setelah mendapatkan idzin darinya sehingga pekerjaan penggalian parit itu dapat dirampungkan sebelum kaum musyrikin sampai di Madinah Munawwarah.

Beliau turut menggali bersama sahabat-sahabat yang lain, bahkan menyelesaikan sendiri tempat-tempat yang keras yang tak mampu di atasi oleh para sahabatnya, seperti menghancurkan batu-batu besar yang keras!!

Mereka bekerja keras siang dan malam kendati dalam kondisi cuaca yang amat dingin beliau sendiri tidak meninggalkan tempatnya kecuali untuk melakukan pemeriksaan terhadap para penjaga dan lokasi lokasi pertahanan dan untuk mengobarkan semangat berperang para sahabat serta menaikkan moral mereka

Beliau juga membuat penjagaan yang kuat untuk melindungi anak dan keluarga yang mereka tinggalkan di rumah rumah mereka di dalam Madinah.

Dan yang lebih penting dari itu semua adalah "Pengendalian beliau terhadap para sahabatnya saat menghadapi situasi genting ketika pasukan Ahzab telah sampai di daerah pinggiran kota Madinah dengan jumlah kekuatan personel yang jauh mengungguli mereka dan pada saat Bani Quraizah melanggar dan merusak kesepakatannya dengan kaum muslimin secara sepihak, sehingga bahaya mengancam keselamatan mereka dari dalam Madinah dan dari luarnya

2. Taktik Perang Baru

Kaum muslimin menggunakan parit yang mereka gali untuk mempertahankan wilayah Madinah. Taktik perang baru ini masuk dalam kumpulan taktik perang bangsa Arab untuk yang pertama kalinya dalam sejarah.

Benangannya seorang panglima tentara yang brilliant adalah siapa yang bisa menggunakan taktik baru atau senjata baru dalam peperangan. Parit adalah taktik baru kedua yang digunakan Rasulullah ﷺ untuk berperang, setelah beliau menggunakan taktik Barisan berapik dalam peperangan Badar sebagaimana kita lihat.

Rasulullah ﷺ mendapatkan ide penggalian parit ini dari sahabat Salman Al-Farsi, lantaran itu beliau mengucapkan perkataan yang senantiasa akan dikenang sepanjang masa tentang diri sahabat Salman ini 'Salman adalah dari kami, golongan Ahli Bait, untuk memotivasi lahirnya ide ide yang bermanfaat, memuji mereka mereka yang beramal bagi kepentingan umum serta mengikis fanatisme golongan.

3. Perang adalah tipu daya (muslihat)

Kita telah saksi pengaruh isu-isu bohong yang disebar oleh Nu'aim bin Mas'ud dalam memecah belah kesatuan pasukan Ahzab. Tak mungkin bagi pasukan Ahzab (atau bagi kelompok mana saja), dapat memperoleh sukses dalam perang kecuali dengan menyatukan kalimat (barisan), karena barisan pasukan mereka terpecah belah, maka yang mereka dapatkan adalah kegagalan.

Perang pada sama sekarang ini, sangat mengandalkan penyebaran isu-isu untuk memecah belah barisan lawan dan mengacaukan pikiran mereka. Bagian propaganda (penyebaran isu) merupakan bagian paling penting dari unit intelejen dalam pembentukan pasukan. Dan ia merupakan taktik paling jitu dalam taktik perang urat syaraf yang bisa menghancurkan moral lawan.

Isu-isu yang melanda dalam barisan pasukan Ahzab berhasil secara efektif, akan tetapi isu-isu yang menimpa barisan pasukan muslimin tidak berpengaruh apapun. Kendati golongan munafiqin berupaya menyebarkan isu-isu beracun itu untuk meruntuhkan moral kaum muslimin, namun upaya mereka kandas dan menemui kegagalan.

Rasulullah ﷺ mengirim beberapa orang sahabat untuk memastikan kebenaran sikap Bani Quraizhah yang menjadi sumber isu tersebut, lalu mereka kembali setelah dapat memastikan kebenaran isu yang tersiar bahwa Bani Quraizhah telah melingkar-jari dan kesepakatanannya. Dalam menyampaikannya, mereka menggunakan bahasa sandi yang tidak dipahami kecuali oleh Rasulullah ﷺ sendiri, sehingga kabar itu tidak mempengaruhi moral kaum muslimin.

Demikianlah, kaum muslimin telah mengetahui pengaruh dampak sebuah isu terhadap moral pasukan sebelum 14 abad yang lewat.

4. Mubada'ah (memulai aksi lebih dahulu)¹⁾

Perang Khandaq adalah peperangan sengit kedua yang sangat menentukan nasib, setelah perang Badar Kubra. Andai kata kaum musyrikin dan Yahudi berhasil merebut kemenangan dalam peperangan ini, niscaya lembaran sejarah Islam akan berubah.

Orang-orang Yahudi berhasil memobilisasi pasukan Ahzab di sekitar Madinah, mereka dibantu oleh orang-orang Yahudi Bani Quraizhah begitu sampai di Madinah, untuk menghancurkan kekuatan material dan spiritual kaum muslimin. Bergabungnya pasukan tersebut merupakan suatu kesempatan / peluang emas yang tak mungkin dapat terulang kembali, terutama jika pasukan gabungan tadi mengalami kegagalan.

Pengertian kegagalan pasukan Ahzab dan Yahudi setelah berhasil menghimpun kekuatan yang amat besar ini adalah bahwa di masa-masa mendatang mereka tidak akan dapat bergabung kembali. Dan mereka tidak akan mampu mengalahkan kaum muslimin setelah itu secara sendiri-sendiri setelah mereka tidak mampu mengalahkannya secara bersama-sama. Hasil akhir peperangan ini, menentukan pengaruh terhadap penyebaran Islam setelah itu.

Kaum muslimin telah berpindah dari fase defensif²⁾ ke fase

1) Mubada'ah: Suatu ungkapan yang menurut militer berarti mendahului melakukan aksi untuk memaksa musuh merubah strateginya dan berwaspada terhadap aksi tersebut.

2) Defensif adalah istilah militer yang bermakna tindakan dan pengaturan yang diambil untuk menghentikan gerak maju pasukan musuh di suatu kedudukan / posisi dalam jangka pendek ataupun jangka lama.

ofensif¹ sejak hari berakhirnya Perang Khandaq. Oleh karena itu, Rasulullah ﷺ mengatakan pada para sahabat setelah Pasukan Ahzab mundur dari medan peperangan

"Sekarang, kitalah yang menyerang mereka dan mereka tidak akan menyerang kita".

Inisiatif penyerangan berpindah dari kaum musyrikin ke kaum muslimin setelah Perang Khandaq. Mereka tidak akan berhenti mengambil inisiatif penyerangan ini hingga Islam menvebar ke seluruh Jazirah Arab, dan bendera Islam berkibar tinggi di timur dan barat di atas bendera-bendera yang lain.

"Dan Allah menghalau orang-orang yang kafir itu dalam keadaan penuh kejengkelan tidak memperoleh keuntungan apapun. Dan Allah Menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan itu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Ahzab : 25)

1) Ofensif adalah istilah militer yang bermakna rangkaian operasi-operasi penyerangan yang di sela-sela itu ada pemberhentian-pemberhentian.



PEMBALASAN YANG SETIMPAL (QISHASH YANG ADIL)

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ،
وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِّصَّابِرِينَ

"Dan jika kalian memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepada kalian. Akan tetapi jika kalian bersabar, maka sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang bersabar"

(Qs. An-Nahl: 126)

PEMBALASAN BAGI MEREKA YANG BERLAKU KHIANAT

Kondisi Secara Umum

1. Kaum muslimin :

Kaum muslimin mampu bertahan menghadapi pasukan Ahzab dan Yahudi kendati dalam posisi yang betul-betul tertekan melawan kekuatan pasukan yang jauh mengungguli mereka. Mereka teguh tak bergeming menghadapi bahaya ancaman yang datang dari luar dan dari dalam Madinah.

Keberhasilan ini menjadikan moril mereka berada pada taraf yang istimewa, yang tiada bandingannya sebelumnya.

Setelah mereka dapat melepaskan diri dari ancaman pasukan Ahzab, maka yang tinggal di hadapan mereka kini hanya Bani Quraisy, tetangga mereka di Madinah, yang tidak menjaga hak tetangga dan tidak pula memegang teguh perjanjian. Melakukan pengkhianatan terhadap kaum muslimin pada saat-saat paling genting yang amat mengancam keselamatannya. Maka dari itu, pengkhianatan yang mereka lakukan harus dibalas.

2. Kaum musyrikin :

Pasukan Ahzab dan Quraisy mundur dan balik ke negeri mereka masing masing dengan membawa kegagalan yang amat pahit. Kaum musyrikin Quraisy tidak berhasil menghancurkan kaum muslimin, dan kabilah-kabilah lain yang menjadi sekutunya tidak berhasil memperoleh harta rampasan dari kaum muslimin. Mereka kembali tanpa membawa keuntungan apapun yang bisa meringankan jerih payah dan pengorbanan yang telah mereka kerahkan dalam perjalanan dan pengepungan di musim dingin itu, serta harta benda yang telah mereka keluarkan untuk membekali pasukan mereka dalam

bentuk bahan-bahan pangan, perlengkapan dan transportasi sebelum, selama dan sesudah berlangsungnya peperangan

Kegagalan tersebut memberikan pukulan yang amat telak terhadap mental kaum musyrikin dan Yahudi dan menjadikan mereka benar benar merasa jera dan gentar terhadap kaum muslimin

3. Kaum Yahudi

Tinggal Yahudi Bani Quraizhah sendirian yang dihadapi kaum muslimin setelah mundurnya pasukan Ahzab. Pengkhianatan keji yang mereka perbuat telah membongkar segala niatan buruk yang tersembunyi di dalam hati mereka, maka jadilah mereka seperti pelaku kriminal yang telah terbukti kesalahannya. Yang bisa mereka lakukan kini adalah menunggu nunggu datangnya pembalasan/hukuman yang adil.

Moril mereka benar-benar telah jatuh dan terpuruk sedalam-dalamnya, sebab mereka menyadari bahwa kaum muslimin pasti akan mengambil tindakan balas terhadap mereka dan mereka mengetahui akibat dari pembalasan yang bakal mereka terima

Tujuan Utama

Membuat perhitungan terhadap orang-orang Yahudi yang telah berlaku khianat terhadap kaum muslimin pada saat-saat genting yang mengancam keselamatan mereka, serta membuat perhitungan terhadap kabilah-kabilah Arab yang telah berbuat khianat pada juru-juru dakwah Islam.

Ghazwah Bani Quraizhah

1. Sebab-sebab ghazwah :

Pelanggaran yang dilakukan oleh Bani Quraizhah terhadap perjanjian mereka dengan kaum muslimin, ketika pasukan Ahzab mengepung Madinah

2. Kekuatan masing-masing pihak :

a. Kaum muslimin

3000 orang sahabat dipimpin oleh Rasulullah ﷺ dan dalam pasukan tersebut terdapat 36 prajurit berkuda

b. Kaum Yahudi Bani Quraizhah

600 sampai 700 orang prajurit dipimpin oleh Ka'ab bin Asad, dan dibantu oleh Huyay bin Akhtab pentolan Yahudi yang menghimpun dan menggerakkan pasukan Ahzab ke Madinah

3. Tujuan :

Menggempur Bani Quraizhah yang telah melanggar perjanjian mereka dengan kaum muslimin, yang karena tindakan culas itu menyebabkan kaum muslimin terancam keselamatan jiwa mereka dan terancam pula keberadaan mereka dari kepunahan

4. Jalannya Peristiwa :

Rasulullah ﷺ kembali ke Madinah pagi hari setelah malam mundurnya pasukan Ahzab ke negeri mereka. Lalu beliau memerintahkan para sahabat saat Zhuhur di hari itu juga untuk bergerak menuju daerah pemukiman Bani Quraizhah dan cepat-cepat melakukan pengepungan terhadap benteng-benteng pertahanan mereka, di mana mereka diminta agar tidak mengerjakan shalat Ashar kecuali di wilayah kekuasaan Bani Quraizhah

Kendati mengalami kelelahan dan kepenatan yang amat sangat karena berada dalam kepungan musuh dalam waktu yang cukup lama, kendati cuaca amat dingin menusuk tulang, maka mereka tetap bertindak cepat dalam melaksanakan perintah Rasulullah ﷺ. Mereka dapat berkumpul secara keseluruhan di sekeliling benteng-benteng Bani Quraizhah sebelum hari menjadi gelap

Pengepungan tersebut berjalan selama 25 malam, dan tidak terjadi bentrokan antara kedua belah pihak selama masa pengepungan itu kecuali hanya beberapa pertempuran kecil yang tidak berarti, yakni dengan lemparan anak panah dan batu-batuan. Akibat pertempuran kecil ini, maka telah mati syahid satu orang di pihak kaum muslimin karena terkena batu penggilingan yang dilemparkan oleh seorang wanita Yahudi dari atas rumahnya¹⁾

Bani Quraizhah tidak mempunyai nyali untuk keluar dari benteng benteng pertahanan mereka sepanjang masa pengepungan

1) Dia adalah Khalid bin Suwaid bin Ts'alah bin Amru dari Bani Harits bin Khazraj. Dan sahabat Abu Sinan bin Mihsan Al-Asadi meninggal dalam masa pengepungan ini. Lihat Jawami' us Sirah oleh Ibnu Hazm hal. 197-198

tersebut. Mereka diuputi kebimbangan, dan pendapat mereka senantiasa berubah ubah tidak tetap pada satu hal karena saking takutnya.

Pemimpin mereka mengajak mereka masuk Islam, namun mereka menolaknya. Ketika diupak keluar untuk bertempur, mereka juga menolak. Maka tetaplah mereka berada di benteng-benteng pertahanan mereka, tidak melakukan perlawanan apapun.

Akhirnya mereka mengirim utusan untuk menyampaikan tawaran bahwa mereka akan keluar dari Madinah dan pergi ke Adzri'at¹⁾ meninggalkan kekayaan apa saja yang mereka miliki, namun Rasulullah ﷺ menolak tawaran tersebut dan menghendaki mereka menyerah tanpa syarat.

Mereka kembali menyampaikan tawaran bahwa mereka bersedia menyerah asal Sa'ad bin Mu'adz-lah yang nanti memutuskan nasib mereka. Sa'ad mereka pilih (sebagai hakim) oleh karena dia adalah pemimpin Aus, sekutu mereka pada masa jahuliyah, mereka berharap Rasulullah ﷺ menerima keputusan Sa'ad bin Mu'adz, (bekas) sekutu mereka sebagaimana yang pernah beliau lakukan dahulu terhadap Bani Qainuqa', sekutu Khazraj.

Rasulullah ﷺ menerima kesediaan mereka untuk berhukum pada Sa'ad dan Sa'ad sendiri bersedia memutuskan perkara antara kaum muslimin di satu pihak dan kaum Yahudi Bani Quraizhah di pihak yang lain setelah dia mengambil janji dari kedua belah pihak untuk menerima apapun yang menjadi keputusannya. Setelah mereka memberikan janjinya, dia memerintahkan supaya Bani Quraizhah turun dari benteng-benteng pertahanan mereka dan meletakkan senjata mereka. Perintah itu mereka laksanakan.

Adapun hukum Sa'ad atas diri mereka ialah: Mereka yang ikut berperang dibunuh, harta benda mereka dibagi-bagi dan anak-anak serta wanita-wanita mereka ditawan²⁾, karena Sa'ad ingat kalau pasukan Ahzab sampai merebut kemenangan karena pengkhiantan Bani Quraizhah terhadap kaum muslimin, niscaya kaum muslimin akan dibantai habis oleh mereka, maka Sa'ad pun menghukum mereka seperti resiko yang mungkin bakal diderita oleh kaum muslimin seandainya mereka dikalahkan.

1) Adzri'at adalah sebuah negeri yang terletak di daerah pinggiran negeri Syam. Lihat *Mu jamul Buldan*, jilid 1 hal. 162. Dan merupakan bagian dari wilayah Syria yang terletak di sepanjang perbatasan antara Yordania dan Syria.

Perang menghadapi Bani Quraizhah bukanlah perang di medan peperangan, tapi perang urat syaraf. Kaum Yahudi Bani Quraizhah tidak mampu bertahan menghadapi kepungan yang dilakukan kaum muslimin kendati mereka memiliki persediaan logistik yang cukup memadai, memiliki persediaan air dan sumur-sumur dan juga berunding di dalam benteng-benteng yang kukuh yang sulit ditembus, namun mereka pilih menyerah daripada bertahan dalam kepungan.

Sebenarnya, secara militer posisi menguntungkan ada di pihak Yahudi. Bani Quraizhah berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas dan ditambah faktor lain, yakni kelelahan kaum muslimin serta dingginya cuaca akan tetapi semangat dan mental mereka telah jatuh sehingga mereka tidak mampu mengadakan perlawanan yang lama.

Para pejuang Bani Quraizhah dihukum mati semua, termasuk di antaranya Huyay bin Akhthab yang memimpin gerakan penggaangan pasukan Ahzab melawan kaum muslimin, kecuali tiga orang di antara mereka yang mau masuk Islam¹⁾, sementara tak seorang pun dari golongan anak-anak dan wanitanya yang dibunuh kecuali seorang saja, yakni perempuan yang telah membunuh seorang muslim dengan batu penggilingannya. Dia dihukum mati karena tindak kejahatannya.

Sariyah Abdullah bin Atik

1. Tujuan

Membunuh Abu Rafi' Sallam bin Abul Huqaiq, orang Yahudi yang memprovokasi Quraisy, Ghathafan dan kabilah-kabilah lain bersama Huyay bin Akhthab, yang kemudian lari mencari perlindungan pada orang-orang Yahudi di Khaibar guna menghindari qishash dari kaum muslimin.

2. Jalannya peristiwa :

Setelah berhasil menuntaskan perhitungan terhadap Bani Quraiznah, maka sejumlah 5 orang sahabat dari Khazraj²⁾ bertolak

1) Mereka adalah: Isalahab bin Sa'yah, Usaid bin Sa'yah dan Asad bin Ubaid. Mereka adalah orang-orang dari Bani Nadir bukan dari Bani Quraizhah atau Bani Nadir. Mereka masuk Islam pada malam itu. Lihat Sirah Ibnu Huseyam III: 256.

2) Mereka adalah: Abdullah bin Atik, Mas'ud bin Sunan, Abdullah bin Unais, Abu Qatadah Harits bin Rib'i dan Khuza'ir bin Aswad sekutu mereka.

menuju Khaibar untuk menghabisi nyawa Abu Rafi' bin Abul Huqaiq dan menyebarkan rasa takut ke dalam hati (menteror) orang-orang Yahudi Khaibar sehingga mereka tidak mengulang lagi tindakan permusuhan yang pernah dilakukan oleh kawan-kawan mereka sebelumnya. Kelompok (eksekutor) ini dipimpin Abdullah bin Atik.

Kelima orang sahabat ini sampai di Khaibar pada malam hari, lalu Abdullah bin Atik memerintahkan regunya supaya mendekat ke benteng musuh, agar mereka bisa mengintai tempat bermalamnya Sallam bin Abul Huqaiq. Ketika Abdullah bin Atik berhasil mendekat benteng tersebut, lalu dia memasukinya dan bersembunyi di kandang kuda.

Tatkala Ibnu Abul Huqaiq sudah naik ke tempat tidurnya, dan keadaan telah menjadi sunyi, keluarlah Abdullah bin Atiq dari dalam kandang tadi, mengambil kunci-kunci pintu benteng dari tempatnya dan kemudian dia berjalan menuju kamar Ibnu Abul Huqaiq. Keadaan kamar itu sangat gelap, maka untuk mengetahui posisi Ibnu Abul Huqaiq, Abdullah bin Atik memanggil namanya. Setelah mendengar suara jawabannya, langsung Abdullah bin Atik menyerang ke tempat asal suara itu dengan pedangnya sehingga dia dapat menghabisi nyawa Ibnu Abul Huqaiq. Lalu cepat-cepat dia keluar dari dalam benteng untuk menemui kawan-kawannya yang menunggu di luar. Namun dia sempat jatuh dari tangga hingga kakinya patah.¹⁾

Kembalilah ke 5 orang sahabat tadi ke Madinah setelah berhasil menyingkirkan seorang musuh Islam paling keras dari jalan dakwah. Orang-orang pun mendergar dan mengetahui kesudahan bagi orang yang menggalang kekuatan untuk memusuhi kaum muslimin. Tentu saja kejadian ini menambah perasaan gentar di dalam hati mereka terhadap kaum muslimin, dan menjadikan kaum muslimin dapat

1) Dalam Sirah Ibnu Hisham III/313-316 dan Jawami'us Sirah hal. 198-200, bahwasanya ketika mereka sampai di Khaibar pada malam hari, Sallam bin Abul Huqaiq sedang berada di sebuah rumah bersama sejumlah kawannya. Dia berada di ruang kamar yang paling atas. Kemudian ke 5 orang sahabat tadi memanjat rumah itu dan menutup seluruh pintu-pintunya. Kemudian mereka naik ke atas ke ruang tidur Sallam bin Abul Huqaiq. Lalu mereka meminta izin untuk masuk kamarnya. Setelah mereka masuk kamar, mereka menutup pintu kamar tersebut agar kawan-kawan Abu Rafi' tidak dapat masuk untuk menolongnya. Kemudian mereka menyerangnya dengan pedang-pedang mereka selagi Abu Rafi' tidur di atas ranjangnya sampai mereka dapat membunuhnya. Baru setelah itu mereka balik ke Madinah. Namun saya cenderung memilih keterangan yang telah saya utarakan di atas, oleh karena ia lebih logis dan rasional.

menguasai dan mengontrol Madinah secara penuh

Ghazwah Bani Lihyan

1. Tujuan :

- a Menghukum Banu Lihyan yang telah melakukan pengkhianatan (pembunuhan) terhadap para juru dakwah Islam di sumber air Raji' dua tahun yang lewat, mereka adalah 6 orang sahabat besar. Mereka membunuh 4 orang di antaranya dan menjual 2 yang lainnya kepada Quraisy, dan kemudian orang-orang Quraisy memenggal leher salah satunya dan menyalib yang lain.
- b Meruntuhkan moral kaum musyrikin Quraisy dan kabilah-kabilah yang lain, serta memperlihatkan kepada mereka secara kongkret akhir kesudahan orang-orang yang melakukan pengkhianatan terhadap kaum muslimin.

2. Jalannya peristiwa :

Rasulullah ﷺ mengetahui upaya Quraisy menggalang kekuatan dengan sekutu sekutunya untuk menyerang kaum muslimin, lantas beliau berpikir untuk menggerakkan kekuatannya ke negeri mereka guna meruntuhkan moral kaum musyrikin Quraisy dan kabilah-kabilah lain, serta menyerang Banu Lihyan yang telah melakukan pembantaian terhadap juru-juru dakwah Islam di sumber air Raji'.

Rasulullah ﷺ sengaja menampakkan seolah-olah hendak menyerang Syam, agar dapat melakukan penyerangan secara mendadak ke Banu Lihyan tanpa mereka sangka bahwa gerakan pasukan itu ditujukan ke arah mereka. Mula-mula Beliau dengan angkatan perangnya bergerak menuju ke Utara dan ketika telah merasa yakin akan tersebarnya berita keberangkatannya ke utara menuju Syam, maka beliau merubah arah dan balik lagi menuju Makkah serta melakukan pergerakan secara cepat hingga sampai ke daerah pemukiman Banu Lihyan di Gharran¹⁾. Akan tetapi Banu Lihyan sempat melarikan diri ke puncak-puncak gunung dan berhasil menyelamatkan nyawa dan harta kekayaan mereka.

Saat itu juga, Rasulullah ﷺ meninggalkan sebagian besar pasukannya di Gharran dan bergerak dengan 200 orang sahabat (berken-

1) Gharran, adalah sebuah lembah tempat pemukiman Banu Lihyan yang terletak antara Amaj dan Usfan.

daraan onta dan kuda) menuju arah Mekkah hingga sampai di 'Usfan' utara Mekkah untuk mencuri nyali kaum musyrikin Quraisy. Dan kenyataannya kaum musyrikin tidak berani keluar menyerang mereka. Kemudian kaum muslimin balik kembali ke Madinah, dalam suasana panas terik matahari musim panas, setelah berhasil meruntuhkan mental kabilah kabilah dan menjadikan mereka benar-benar merasa jeri/takut terhadap kaum muslimin.

Ghazwah Dzi Qarad⁹⁾

1. Tujuan :

Melakukan pengejaran terhadap Uyainah bin Hishan dan sekawanan penjarah dari Ghathafan untuk merampas kembali onta milik kaum muslimin yang dijarah oleh orang-orang musyrik.

2. Jalannya peristiwa :

'Uyainah bin Hishan Al Fizarî melakukan penyerangan di daerah pinggiran Madinah. Di sana dia mendapati seorang lelaki muslim dan istrinya sedang menjaga beberapa ekor onta perah yang tengah merumput. Llu 'Uyainah dan kawanannya membunuh lelaki itu, — dia adalah anak Abu Dzar Al Ghifari—, menggiring onta serta membawa lari istrinya.

Akan tetapi Salamah bin Amru bin Akwa' Al-Aslamî melihat kawanan penjarah yang sedang menuntun onta tersebut, dia memperingatkan kaum muslimin akan adanya bahaya dengan teriakan keras "Tolong, tolong!" Lalu dia dipanggil seseorang "Wahai kuda Allah naiklah" Adalah dia orang yang pertama kali mendapatkan panggilan dengan kata kata seperti itu. Lalu Salamah melakukan pengejaran terhadap 'Uyainah dan kawanannya sendirian sampai akhirnya kaum muslimin yang lain dapat menyusulnya. Akhirnya mereka berhasil merebut kembali onta dan wanita muslimah itu setelah melakukan pengejaran sampai di sumber air Dzi Qarad.

Ada seseorang datang memberitahu pada orang-orang Islam yang melakukan pengejaran bahwa 'Uyainah dan kawanannya sampai di

1) 'Usfan, adalah suatu daerah yang terletak antara Juhfah dan Mekkah, jaraknya ke Mekkah sejauh perjalanan 2 hari. Lihat *Mu'jamul Buldan* juz VI hal. 174.

2) Dzi Qarad, adalah sumber air yang terletak antara Madinah dan Khaibar, jauhnya adalah 2 hari perjalanan dari Madinah. Lihat *Mu'jamul Buldan* VII/50.

suatu tempat yang terletak agak jauh dari Dzu Qarad

Ketika itu mereka sedang memotong sembelihan. Selaagi mereka sibuk membeset kulitnya, mereka melihat debu yang mengepul dari kejauhan. Maka mereka meninggalkan hewan sembelihannya dan melarikan diri dengan cepat sebab mereka mengira orang-orang Islam yang mengejar telah dekat dengan tempat mereka.

Kawanan penjarah itu hampir-hampir tidak memperkirakan bahwa mereka dapat menyelamatkan diri dari pengejaran.

Sariyah-sariyah Yang Dikirim Untuk Mengokohkan Keamanan dan Memperketat Blokade Ekonomi (Lihat Lampiran G)

1. Tujuan :

Mengamankan Madinah Munawwarah yang merupakan Qa'idah Aminah bagi Islam, serta memperkuat pengaruh kaum muslimin terhadap kabilah kabilah yang tinggal di sekitar Madinah dan memperketat blokade ekonomi terhadap kaum musyrikin Quraisy dan kabilah-kabilah yang menjadi sekutunya.

2. Jalannya peristiwa :

a. Sariyah 'Ukasyah bin Mahshin Al-Asadi ke Ghamru¹ .

Pada bulan Rabi'ul Awwal tahun ke 6 Hijriyah Rasulullah ﷺ mengirim 'Ukasyah bin Mahshin Al-Asadi ke Ghamru bersama 40 orang sahabat. Mereka bergerak dengan cepat menuju tempat tujuan, namun orang-orang Arab Badui yang hendak mereka datangi mengetahui pergerakan mereka menuju ke tempatnya, maka larilah mereka meninggalkan rumah-rumah mereka dalam keadaan kosong tanpa penghuni. Kaum muslimin berhasil menggiring pulang 200 ekor onta ke Madinah tanpa mendapatkan perlawanan dari musuh.

b. Sariyah Muhammad bin Maslamah ke Dzil Qashshah²

Pada bulan Rabi'ul Akhur tahun ke 6 Hijriyah Rasulullah ﷺ mengirim Muhammad bin Maslamah bersama 10 orang sahabat ke Banu

1) Ghamru, yakni Ghamru Marzuq, ia adalah sumber air milik Banu Asad yang berarak 2 hari perjalanan dari Faid. Jalan pertama menuju Madinah. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II/84.

2) Dzil Qashshah, suatu tempat yang letaknya dari Madinah sejauh 24 mil, dan ia adalah jalan Raddzah. Lihat *Mu'jamul Buldan* juz VII hal. 80.

Tsa labah dan Bani Uwal di Dzul Qashshah. Mereka sampai ke tempat musuh pada malam hari. Akan tetapi, orang-orang Arab Badui yang berjumlah 100 orang itu dapat mendeteksi seluruh kawan-kawan Muhammad bin Mas'umah dan dihindarkan mereka.

Lalu Rasulullah ﷺ mengirim 40 orang sahabat, dipimpin Abu Ubaidah bin Jarrah ke tempat terbunuhnya kawan-kawan mereka, namun mereka tidak mendapati seorangpun di sana dan hanya mendapati ternak dan domba. Ternak dan domba itu mereka giring ke Madinah.

c. Sariyah Abu Ubaidah bin Jarrah ke Dzul Qashshah

Pada bulan Rabi'ul Akhir tahun ke 6 Hijriyah Rasulullah ﷺ mengirim Abu Ubaidah bin Jarrah memimpin 40 orang sahabat ke Dzul Qashshah ke Bani Muharib yang tengah menghimpun orang-orangnya untuk melakukan penyerangan atas kawanan ternak milik penduduk Madinah yang sedang merumput di Haifa¹⁾.

Pasukan yang dipimpin Abu Ubaidah berangkat setelah shalat Maghrib hingga sampai di Dzul Qashshah pada pagi buta. Kemudian mereka menyerang orang-orang Arab Badui Bani Muharib hingga mereka lari kocar kacir. Abu Ubaidah berhasil menangkap seorang di antara mereka, lalu orang tersebut masuk Islam dan akhirnya dibebaskan. Dalam penyerangan ini mereka memperoleh sebagian ternak milik Bani Muharib dan sejumlah harta benda mereka. Lalu ternak dan ghanimah tersebut mereka bawa pulang ke Madinah.

d. Sariyah Zaid bin Haritsah ke Bani Sulaim di Jamum²⁾

Pada bulan Rabi'ul Akhir tahun ke 6 Hijriyah Rasulullah ﷺ mengirim Zaid bin Haritsah Al Kalbi ke Bani Sulaim. Bergeraklah pasukan Zaid sampai di Jamum. Mereka berhasil membawa pulang ternak, domba dan tawanan ke Madinah.

e. Sariyah Zaid bin Haritsah ke 'Iesh³⁾

Pada bulan Jumadil Ula tahun ke 6 Hijriyah Rasulullah ﷺ me-

1) Haifa, adalah suatu tempat yang jauhnya 7 mil dari Madinah. Lihat *Mu'jamul Buldan* juz VII hal. 114.

2) Jamum, tanah milik Bani Sulaim. Lihat *Mu'jamul Buldan* juz III hal. 140 terletak di sebelah kiri Bathnu Nakhl dan Bathnu Nakhl dari Madinah sejauh 4 pos. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* juz II hal. 86.

3) 'Iesh, suatu tempat di negeri Bani Sulaim dan di situ ada sumber yang bernama Dzanbanul 'Iesh. Lihat *Mu'jamul Buldan* VI/248. Jarak antara tempat ini dengan

ngirim kembali Zaid bin Haritsah Al Kalbi untuk menghadang kafilah dagang Quraisy dalam perjalanan kembali dari Syam ke Makkah. Pasukan Zaid berhasil merebut kafilah tersebut serta barang dagangan yang ada di dalamnya. Dan mereka juga menawan para pengawal kafilah itu dan membawanya ke Madinah.

f. Sariyah Zaid bin Haritsah ke Tharaf¹⁾

Pada bulan Jumadil Akhir tahun ke 6 Hijriyah Rasulullah ﷺ mengirim Zaid bin Haritsah Al-Kalbi ke Tharaf. Maka berangkatlah Zaid ke daerah perkampungan Bani Tsa'labah bersama 15 orang sahabat. Mereka berhasil membuat musuh melarikan diri dan kemudian merampas ternak dan domba yang mereka tinggalkan. Pasukan Zaid tiba di Madinah pada pagi hari dengan membawa ternak setelah melakukan perjalanan selama 14 malam tanpa menemui halangan.

g. Sariyah Zaid bin Haritsah ke Hismi²⁾

Pada bulan Jumadil Akhir tahun ke 6 Hijriyah Rasulullah ﷺ mengirim Zaid bin Haritsah Al-Kalbi ke Hismi dengan kekuatan personil sebanyak 500 orang sahabat. Pasukan Zaid bergerak pada malam hari dan bersembunyi di siang hari, mereka membawa seorang penunjuk jalan dari Bani 'Udzrah. Sesampainya di Hismi, mereka menyerbu musuh pada pagi hari dan berhasil menewaskan beberapa orang di antaranya. Kemudian mereka merampas ternak musuh, sejumlah 1000 ekor onta dan 5000 ekor domba, serta menawan 100 orang wanita dan anak-anak.

Akan tetapi Zaid bin Rifa'ah Al Judzami bersama sejumlah orang kaumnya meremuhi Rasulullah ﷺ - dia menerima surat yang ditulis beliau untuk dirinya dan kaumnya -, menyatakan diri masuk Islam. Maka kemudian beliau mengirim Ali bin Abu Thalib ؑ untuk menyusul Zaid bin Haritsah guna memerintahkan padanya supaya melepaskan Bani Judzam, harta benda, istri serta anak-anak mereka.

Madinah adalah 4 hari perjalanan dan antaranya dengan Dzul Marwah adalah 1 hari perjalanan. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II/86.

- 1) Tharaf, adalah sumber air, dekat dengan Maradh di sebelah depan Nashil. 36 m l dari Madinah. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II/87.
- 2) Hismi, adalah suatu tanah di gurun Syam. Jarak antara tanah ini dengan Wadi Qura adalah 2 hari perjalanan, sedangkan jarak antara Wadi Qura dengan Madinah adalah 6 hari perjalanan. Lihat *Mu'jamul Buldan* II/276. Ia adalah tanah yang bergabung menjadi satu di kaki-kaki bukit gunung Batra' di sebelah selatan sampai ke timur hingga daerah perbatasan Yordania dan Arab Saudi meliputi kawasan Iran, dan luas tanah tersebut mencapai 5000 m diwilayah Yordania.

Penyerangan ke Bani Judzam ini disebabkan karena saat Dihyah bin Khalifah Al Kalbi pulang dari istana Kaisar Romawi. (mengantar surat belia 葵 kepadanya) ke Madinah, di tengah perjalanan dia dirampok oleh Hunaid bin Aridh dan putranya Aridh bin Hana d bersama sejumlah orang dari Bani Judzam. Mereka merampas semua barang yang dibawanya dan hanya meninggalkan selembar baju yang sudah usang. Setibanya di Madinah, Dihyah melaporkan hal tersebut kepada Nabi 葵, maka kemudian beliau mengirim Zaid untuk memberikan pelajaran/hukuman keras terhadap Bani Judzam agar mereka tidak mengulang perbuatan seperti itu lagi untuk selama-lamanya.

h. Sariyah Abdurrahman bin Auf ke Daumatul Jandal

Pada bulan Sya'ban tahun ke 6 Hijriyah Rasulullah 葵 mengirim Abdurrahman bin Auf ke Bani Kalb di Daumatul Jandal.

Sebelum berangkat, beliau memanggil Abdurrahman dan dudukkannya di hadapannya serta memakaikan surban di kepalanya dengan tangannya dan kemudian berpesan. "Berperanglah dengan nama Allah dan di jalan Allah. Perangilah orang-orang yang kafir kepada Allah. Jangan *ghulul* (mengambil ghanimah sebelum dibagikan), jangan berbuat khianat, dan jangan membunuh anak-anak."

Bergeraklah pasukan yang dipimpin Abdurrahman hingga sampai di Daumatul Jandal. Dia tinggal di sana selama 3 hari menyeru mereka masuk Islam. Lewat seruan tersebut akhirnya Ashba' bin Amru Al Kalbi yang semula beragama Nashrani masuk Islam. Karena dia adalah pemuka kaumnya, maka keislamannya diikuti oleh sejumlah besar kaumnya, sementara mereka yang tetap bertahan dengan keyakinannya diberi kebebasan dengan syarat harus memberikan pzyah.

1. Sariyah Ali bin Abu Thalib ke Bani Sa'ad bin Bakar di Fadak¹⁾

Rasulullah 葵 memperoleh kabar bahwa sekumpulan orang dari Bani Sa'ad bin Bakar hendak memberikan bantuan pada Yahudi Khaibar, maka beliau mengirim Ali bin Abu Thalib bersama 100 orang sahabat. Mereka bergerak di malam hari dan bersembunyi di siang hari tiba di Hajaj²⁾. Di sana mereka bertanya kepada seorang lelaki

1) Fadak, sebuah desa di wilayah Hijaz. Jarak antara Fadak dengan Madinah 2 hari perjalanan. Lihat *Mu'jamul Buldan* VI/42. Dalam *Thabaqat Ibnu Sa'ad* 1/92 dinyatakan bahwa jarak antara kedua tempat tersebut adalah 6 hari perjalanan. Desa ini terletak di bagian utara Madinah pada jalur menuju Tabuk.

2) Hajaj adalah sumber air dan beberapa mata air yang tumbuh di atasnya pohon korma dan arah Wadi Qura. Lihat *Mu'jamul Buldan* VIII/471, dan dalam *Thabaqat*

perihal kaum yang mereka datang. Lelaki tersebut berkata: "Aku akan memberitahukan pada kalian jika kalian percaya pada laki-laki." Mereka mempercayainya, lantas lelaki tersebut menunjukkan kepada mereka tempat kediaman Bani Sa'ad bin Bakar. Lalu pasukan Ali menyerbu mereka hingga mereka melarikan diri. Dalam penyerbuan ini, kaum muslimin berhasil memperoleh rampasan sebanyak 500 ekor onta dan 1000 ekor domba. Setelah itu Ali kembali ke Madinah tanpa mendapatkan rintangan.

j) Sanyah Zaid bin Haritsah ke Ummu Qarfah di Wadil Qura

Zaid bin Haritsah pergi ke Syam untuk berdagang bersama beberapa orang sahabat Nabi ﷺ. Ketika berada tak jauh dari Wadil Qura, mereka berpapasan dengan sekumpulan orang-orang Fizarah dari Bani Badr, yang kemudian secara tiba-tiba menyerang dan memukuli serta mengambil barang yang mereka bawa. Zaid dan kawan-kawannya kembali ke Madinah.

Pada bulan Ramadhan tahun ke 6 Hijriyah, Rasulullah ﷺ mengirimnya untuk membuat perhitungan dengan mereka. Zaid dan pasukan yang dipimpinnya bergerak di malam hari dan bersembunyi di siang hari. Bani Badr mengetahui kedatangan pasukan muslimin yang bergerak ke tempat mereka, akan tetapi Zaid dan pasukannya berhasil menyerbu mereka pada pagi buta dan dapat menawan sebagian dari mereka.

Zaid kembali ke Madinah dan memberi khabar gembira kepada Rasulullah ﷺ akan pertolongan Allah (yang datang pada mereka).

k) Sanyah Abdullah bin Rawahah ke Usair bin Zarim

Setelah tewasnya Abu Rafi' Sallam bin Abu Huqaiq, orang-orang Yahudi Khaibar mempercayakan kepemimpinan mereka pada Usair bin Zarim. Usair pergi menemui orang-orang Ghathafan dan kabilah-kabilah yang lain untuk menghimpun mereka guna memerangi kaum muslimin.

Kabar itu didengar oleh Rasulullah ﷺ, maka beliau mengirim Abdullah bin Rawahah secara diam-diam bersama tiga orang sahabat

Ibnu Sa'ad II/90, dikatakan bahwa ia adalah sumber air yang terletak antara Khaibar dan Fadak.

l) Wadil Qura, sebuah lembah yang terletak antara Madinah dengan Syam termasuk dalam wilayah kekuasaan Madinah, banyak desanya. Lihat *Mu jamul Buldan* VIII/375.

yang lain pada bulan Ramadhan tahun ke 6 Hijriyah. Mereka mencari informasi kepada orang-orang tentang Usair, akhirnya mereka memperoleh kebenaran berita bahwa Usair bin Zaim tengah menghasut orang-orang Ghathatan dan kabilah-kabilah yang lain untuk memerangi kaum muslimin.

Abdullah bin Rawahah kembali dan melaporkan kepada Nabi ﷺ berita mengenai Usair. Lalu beliau menyeru orang-orang secara sukarela untuk menerima tugas darinya, dan akhirnya terkumpul 30 orang sahabat, kemudian beliau mengirim mereka dipimpin Abdullah bin Rawahah. Mereka pergi mendatangi Usair dan mengatakan padanya: 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengutus kami kepadamu agar supaya kamu bersedia datang menemui kami, karena beliau hendak mengangkatmu sebagai penguasa di Khaibar dan hendak berbuat baik kepadamu'. Usair tertarik dengan tawaran tersebut, maka dia memutuskan untuk pergi ke Madinah bersama 30 orang pengikutnya. Mereka masing-masing membonceng hewan tunggangan yang dinaiki para sahabat Abdullah, hingga ketika mereka sampai di Qirqirah Tsibar¹. Usair menyesali keputusan yang telah diambilnya dan dia hendak berkhianat terhadap rombongan Abdullah bin Rawahah. Namun ternyata kawan-kawan Abdullah sangat waspada, sebelum mereka ditikam dari belakang mereka bereaksi lebih cepat dan balik menyerang mereka. Ke 30 orang Yahudi itu tewas terbunuh akibat dari tindakan khianat mereka sendiri.

Lalu Abdullah bin Rawahah beserta anak buahnya kembali ke Madinah dan kemudian melaporkan kepada Rasulullah ﷺ mengenai tindakan khianat Usair dan pengikutnya. Mendengar penuturan mereka, Rasulullah ﷺ pun berkata: 'Allah menyelamatkan kalian dari (perbuatan jahat) kaum yang zalim'.

1. Sariyah Kurz bin Jabir Al-Fihri ke orang-orang 'Urainah.

Delapan orang dari 'Urainah² datang menemui Rasulullah ﷺ menyatakan masuk Islam. Dikisahkan bahwa kedelapan orang tersebut sedang dalam keadaan sakit dan kurus-kurus tubuhnya. Kemudian Rasulullah ﷺ menyuruh mereka tinggal di tempat penggembalaan ontanya di daerah Quba' yang berjarak 6 mil dari Madinah sampai tubuh mereka sehat dan gemuk. Tetapi setelah sehat mereka

1) Qirqirah Tsibar, suatu tempat antara Khaibar dan Madinah.

2) 'Urainah adalah nama kabilah Arab dan nama suatu tempat di negeri Fizarah. Lihat *Mu'jamul Buldan* juz VI hal. 165.

berkhianat dan pergi di waktu pagi membawa lar-onta-onta milik Nabi ﷺ tersebut. Perbuatan mereka diketahui oleh Yasar, mau a Nabi ﷺ yang akhirnya mengejar mereka bersama beberapa orang. Mereka mengeroyok Yasar dan Yasar pun meluk-luk in perlawanan mati-matian namun mereka dapat melumpuhkan perlawanannya. Lalu mereka memotong tangan dan kakinya serta menusukkan duri ke lidah dan kedua belah matanya hingga dia mati.

Berita kematian Yasar sampai pada Rasulullah ﷺ. Lalu beliau mengutus 20 orang prajurit berkuda untuk mengejar mereka dan menunjuk Kurz bin Jabir Al-Fihri sebagai komandannya. Mereka berhasil mengejar orang-orang itu, merekakepung dan kemudian mereka tawan dan membawanya ke Madinah. Sesampainya di sana mereka dihukum salib sampai mati.

m. Sanyah Amru bin Umayyah Adh Dhamri

Abu Sufyan bin Harb berkata kepada beberapa orang Quraisy: "Tidak adakah seseorang yang berani membunuh Muhammad, sesungguhnya dia sering berjalan di pasar." Lalu ada seorang lelaki Arab Badui datang padanya secara sukarela dan menyatakan bersedia membunuh Nabi ﷺ. Lalu Abu Sufyan memberikan padanya seekor onta tunggangan dan bekal perjalanan serta berpesan padanya: "Rahasiakanlah misimu!" Dia berangkat pada malam hari dan sampai di Madinah 5 hari kemudian.

Ketika Rasulullah ﷺ melihat orang tadi, langsung beliau mencungkil dan berkata, "Sesungguhnya orang itu hendak berbuat khianat."

Lelaki Badui itu mencoba membunuh Rasulullah ﷺ. Namun belum sempat dia melaksanakan niatnya, Usaid bin Hudhair menarik tubuhnya dan menggeledahnya. Usaid menemukan sebuah bisau besar di balik bajunya. Rasulullah ﷺ mengatakan padanya: "Berkatalah jujur padaku, apa sebenarnya maksud kedatanganmu?" Dia berkata, "Dan saya akan memperoleh jaminan perlindungan." Ya, benar." Kata beliau. Lalu dia mengaku terus terang apa yang menjadi tujuannya dan memberitahukan umbalan yang diberikan Abu Sufyan padanya. Kemudian beliau membebaskan orang tadi.

Rasulullah ﷺ mengutus Amru bin Umayyah dan Salamah bin Aslam untuk membunuh Abu Sufyan bin Harb dan berpesan pada mereka: "Jika kamu berdua mendapati Abu Sufyan sedang lengah, maka bunuhlah dia!" Lalu dua orang ini masuk Makkah dan melaku-

kan thawaf di Baitullah pada malam hari. Namun Mu'awiyah bin Abu Sufyan melihatnya dan segera memberitahu orang-orang Quraisy, lalu mereka mencari-cari Amru. Karena merasa bahwa maksud mereka berdua telah diketahui Quraisy, maka Amru dan Salamah lari menyelamatkan diri. Amru sendiri sempat membunuh 3 orang musyrik dalam perjalanan kembali ke Madinah.

Beberapa Pelajaran Yang Dapat Diambil Dari Ghazwah-ghazwah dan Sariyah-sariyah Yang Dikirim Untuk Menindak Mereka Yang Telah Beruat Khianat

1. Waktu

Pasukan Ahzab telah menarik diri dari Madinah, dan kaum muslimin kembali ke rumah-rumah mereka keesokan paginya setelah pasukan Ahzab mundur. Kemudian Rasulullah ﷺ mengeluarkan perintah kepada kaum muslimin agar segera berangkat menuju perkampungan Banu Quraizhah pada waktu Dhuhur di hari itu juga dan berpesan pada mereka agar tidak mengerjakan shalat Ashar kecuali setelah tiba di daerah perkampungan Banu Quraizhah.

Rasulullah ﷺ dapat menangkap dengan ketajaman daya pikirnya akan pentingnya penggunaan waktu untuk meraih keberhasilan yang gemilang dalam perang. Andai saja Rasulullah ﷺ lambat reaksinya dalam menggerakkan kekuatan militernya, niscaya orang-orang Yahudi Banu Quraizhah akan menggunakan kesempatan tersebut untuk meminta bala bantuan kepada para sekutunya atau meyakinkan kelompok Yahudi lain guna membantunya, atau menggantungkan bantuan kekuatan dari kabilah-kabilah untuk menopang kekuatan mereka, tentu saja yang demikian itu memungkinkan mereka menuntaskan persoalan-persoalan administratif yang mereka butuhkan selama masa peperangan sehingga mereka dapat bertahan selama mungkin dari kepungan pihak lawan.

Akan tetapi Rasulullah ﷺ dengan cepat menggerakkan kekuatan militernya untuk mengepung mereka, yang menutup peluang bagi Yahudi Banu Quraizhah untuk melakukan itu semua, sebab mereka tidak mengetahui secara pasti waktu penarikan mundur pasukan Ahzab sehingga mereka dapat mengambil langkah lebih cepat untuk menyiapkan semua keperluan yang dibutuhkan dalam peperangan yang bakal terjadi antara mereka dengan kaum muslimin.

Bahkan bergeraknya pasukan muslimin yang begitu cepat itu tidak

memberikan waktu yang cukup bagi Yahudi Bani Quraizhah untuk menyusun strategi pertahanan memanfaatkan benteng-benteng mereka atau strategi militer apapun puna menghadapi kaum muslimin. Nampak oleh kita dari plananya keputusannya ghazwat Bani Quraizhah bahwa mereka tidak memikirkan upaya perlawanan apapun, bahkan mereka terombang-ambing dalam membuat langkah yang harus mereka ambil. Lebih dari itu, sesungguhnya gerakan militer kaum muslimin yang begitu dini ini telah melumpuhkan mental mereka dan menghabiskan semangat perlawanan mereka. Mereka tidak dapat memanfaatkan keuntungan-keuntungan militer yang mereka miliki, yang memungkinkan mereka -andai dapat menggunakannya secara tepat- bisa melakukan perlawanan terhadap kaum muslimin dalam jangka waktu yang lebih lama.

Benteng-benteng mereka sangat kuat lagi kokoh, jumlah personil mereka juga banyak dan persenjataan yang mereka miliki pun cukup melimpah, di samping itu persediaan pangan dan air yang mereka miliki tidaklah kurang bahkan mudah didapat. Semua itu mendukung mereka untuk bisa bertahan lebih lama dari kepungan lawan. Akan tetapi keuntungan-keuntungan militer itu tidak memberi arti sedikitpun karena moral mereka telah jatuh. Andaikata Rasulullah ﷺ tidak memanfaatkan waktu dengan melakukan gerakan militer secara cepat, niscaya moral orang-orang Yahudi Baru Quraizhah tidak sampai jatuh bahkan mungkin bangkit dan tentu mereka akan dapat memainkan peranan yang jauh lebih berbobot selama masa pengepungan.

Di antara faktor yang mendorong tingkat keseriusan kaum muslimin untuk memanfaatkan waktu adalah kondisi mereka yang tidak baik selepas penarikan mundur pasukan Ahzab.

Mereka telah letih karena kurang tidur selama hampir satu bulan karena menjaga posisi-posisi pertahanan mereka, berada dalam situasi yang mencekam dan penuh ketegangan, situasi yang dapat memutuskan urat syaraf orang-orang yang paling pemberani sekalipun.

Menahan hawa dingin yang menusuk tulang dalam tempo waktu yang cukup lama selama masa pengepungan, baru setelah pasukan Ahzab mundur ada waktu bagi mereka untuk menghangatkan badan di rumah-rumah mereka.

Sementara persoalan-persoalan mereka yang menyangkut urusan administrasi, bisa dikata tidak menimbulkan rasa iri antara mereka.

Ketidakpedulian kaum muslimin menghiraukan problem-problem

yang ada itu adalah agar supaya mereka bisa melakukan pengepungan secara cepat terhadap benteng benteng pertahanan Yahudi Bani Quraizhah dan itu betul betul mengundang kekaguman dan respek (penghormatan)

2. Surprise

Surprise dengan tempat, yakni melakukan pergerakan dari suatu tempat dengan tidak disadari/diperhitungkan oleh musuh. Surprise dengan waktu, yakni melakukan pergerakan pada waktu yang tidak disangka oleh musuh. Dan surprise dengan taktik, melakukan peperangan dengan taktik baru atau dengan senjata baru.

Seorang panglima perang yang cemerlang adalah yang senantiasa berupaya memberikan kejutan terhadap musuhnya sehingga dia dapat menghancurkan kekuatan fisik dan moril lawan, oleh karena surprise yang berhasil akan dapat melumpuhkan gerakan/perlawanan musuh dan menghancurkannya secara total.

Rasulullah ﷺ telah menerapkan setiap bentuk surprise terhadap musuh-musuhnya. Kita telah melihat bagaimana beliau mengejutkan pasukan Ahzab dengan taktik perang baru, yakni parit pertahanan, juga mengejutkan pihak Quraisy dalam perang Badar yang sangat menentukan dengan taktik "Barisan berlapis".

Sewaktu memerangi Bani Quraizhah, beliau mengejutkan orang-orang Yahudi Bani Quraizhah dengan pergerakan pasukan yang cepat sementara mereka tidak menyadari datangnya pasukan muslimin yang begitu mendadak di daerah perkampungan mereka.

Ketika menyerang Bani Lihyan, beliau bergerak lebih dulu ke arah Utara menuju Syam sehingga Bani Lihyan dan Quraisy tidak mengetahui arah pergerakan mereka yang sebenarnya, dengan cara demikian beliau telah melakukan surprise terhadap musuh dengan tempat.

Memang surprise adalah salah satu prinsip perang yang terpenting, baik di masa dahulu maupun di masa sekarang. Kaum muslimin dahulu sangat antusias dalam menerapkan prinsip ini di sebagian besar peperangan mereka, yang hal tersebut membantu mereka meraih kemenangan.

3. Qishash (pembalasan)

Pembalasan yang setimpal (adil) yang diterima oleh Bani Quraizhah setelah mereka menyerah, dapat diterima oleh setiap orang.

yang realistis, sehat jalan pemikirannya dan fair sikapnya

Sebab orang-orang Yahudi Bani Quraizhah telah menikam kaum muslimin saat mereka berada dalam ancaman bahaya yang amat gawat dan kritis. Andaikata tak ada ikatan perjanjian antara mereka dengan kaum muslimin tentu urusannya menjadi mudah dan tentu kita mendapatkan alasan untuk (memafkan) mereka, akan tetapi alasan apa yang mereka miliki kalau mereka sendiri telah mengkhianati perjanjian yang telah mereka jalin dengan kaum muslimin dalam situasi yang demikian genting itu? Sayapun bertanya-tanya 'Andaikata pasukan Ahzab meraih kemenangan dalam perang Khaibar, maka apa yang akan mereka perbuat terhadap kaum muslimin? Bukankah nasib yang bakal diterima oleh kaum muslimin adalah kemusnahan dan kehancuran? Mengapa mereka tidak membasmi orang-orang yang telah membantu musuh untuk menumpas mereka? Sungguh kaum muslimin telah melapangkan jalan di hadapan Bani Qainuqa' dan Bani Nadhir untuk meninggalkan Madinah menuju Khaibar dan ke daerah pinggiran negeri Syam, akan tetapi apa kemudian balasannya? Mereka yang mendapatkan pengampunan dari Nabi ﷺ itu malah memprovokasi musuh musuh Islam dan menggabungkan kekuatan mereka untuk menggempur negeri Madinah dan menumpas kaum muslimin.

Meski demikian, situasinya sangat jauh berbeda antara perbuatan khianat orang-orang Yahudi Bani Qainuqa' dan Bani Nadhir (sebelum itu) dengan orang-orang Yahudi Bani Quraizhah, mengingat pengkhianatan orang-orang Yahudi Bani Quraizhah dan pelanggaran yang mereka lakukan terhadap perjanjian mereka (dengan kaum muslimin) adalah pada saat saat paling gawat dan paling berbahaya terhadap masa depan Islam dan kaum muslimin.

Adakah kaum muslimin akan melepaskan juga orang-orang Yahudi Bani Quraizhah, agar mereka memainkan kembali peran para pendahulu mereka orang-orang Yahudi Bani Qainuqa' dan Bani Nadhir? (Tentu saja tidak !!)

Sebenarnya orang-orang Yahudi Bani Quraizhah dapat menghindarkan diri dari hukuman mati andai mereka mau masuk Islam seperti yang dilakukan oleh 3 orang di antara mereka. Akan selamat jiwa dan harta mereka dan tidak mendapatkan gangguan sama sekali.

Kaum muslimin tidak menjatuhkan hukuman mati kecuali kepada mereka yang benar benar ikut memerangnya setelah mereka

mengkhianati perjanjian mereka dan berupaya membuat kaum muslimin binasa di tangan musuh musuhnya. Adapun golongan anak-anak dan kaum wanitanya, tidak mendapatkan gangguan apapun, juga mereka yang tetap memepati perjanjiannya di antara orang-orang Yahudi itu, tidak mendapatkan perlakuan buruk dan hukuman dari kaum muslimin.

Satu satunya wanita yang dibunuh dari Bani Quraizhah adalah perempuan yang telah membunuh seorang muslim dengan lemparan batu penggilingan dari atas rumah. Dia dihukum karena kejahatan yang dilakukannya, bukan karena sebab lain.

Adapun dihukum matinya Abu Rafi' bin Abul Haqq adalah karena dia merupakan salah satu pentolan Yahudi yang memprovokasi pasukan Ahzab, agar menjadi pelajaran bagi yang lain yang mencoba meniru perbuatannya di masa mendatang. Bahkan hukum perang internasional di masa sekarang membolehkan hukuman mati (atas tawanan) dalam situasi seperti itu.

Abu Rafi' termasuk salah seorang Barid Nadhur, yang dulu pernah mencoba membunuh Rasulullah ﷺ, lalu mereka dikepung, dilumpuhkan dan dipaksa menyerah. Kemudian mereka diperkenankan pergi ke tempat yang jauh dari Madinah, dengan syarat tidak lagi memerangi kaum muslimin dan menghasut orang-orang untuk memusuhi kaum muslimin. Tetapi dia telah melanggar perjanjian dan menggerakkan pasukan Ahzab untuk mengepung Madinah serta menghasut orang-orang Yahudi Bani Quraizhah agar merusak perjanjiannya dengan kaum muslimin, jika memang seperti itu perbuatannya, maka sudah se pantasnya bagi kaum muslimin menghukumnya mati sebagai penjahat perang bukan sebagai prajurit tempur yang terhormat.¹

Dan tindakan pembalasan yang dijatuhkan sebagai hukuman atas orang-orang Yahudi Bani Quraizhah dan para penjahat perangnya berlaku pula atas pihak-pihak lain yang telah berbuat khianat, dimana

1) Lihat Hukum perang dan netralitas dari hukum internasional.

Seorang tawanan akan dibebaskan jika telah memberikan kata kehormatan bahwa dia tidak akan memerangi negara yang telah membebaskan dirinya dan tidak menghasut pihak lain untuk memeranginya. Jika dia merusak kata kehormatan yang telah diberikannya dan kemudian bergabung kembali ke Dinas ketentaraan negerinya, lalu dia tertawan lagi oleh negara yang dahulu telah membebaskannya, maka dia boleh dijatuhi hukuman atas pengingkaran janjinya, adapun sanksinya pada umumnya adalah hukuman mati.

Rasulullah ﷺ, mengumbar satu di satu di untuk melakukan pembalasan yang setimpal terhadap mereka.

Pembalasan yang dilakukan oleh kaum muslimin terhadap orang-orang Yahudi Bani Quraizhah dan yang lain merupakan suatu keharusan dan adil.

4. Aqidah :

Nampak oleh kita, dalam rentang waktu jihadnya Nabi ﷺ, pengaruh aqidah dalam menyatukan barisan kaum muslimin untuk beramal bagi kepentingan umum, dan dalam memotivasi mereka sehingga tiap orang saling berlomba dengan saudaranya untuk meraih syahadah di jalan Allah, serta dalam menjadikan seorang muslim mau mengevaluasi dirinya atas dosa-dosa yang telah diperbuatnya, dosa-dosa yang orang lain tidak mengetahuinya kecuali dirinya sendiri. Bani Quraizhah mengajukan permintaan kepada kaum muslimin untuk mengirimkan Abu Lubabah bin Abdul Mundzir guna mereka muntai pertimbangannya, karena dulu di masa jahiliyah dia merupakan sekutu Bani Quraizhah dan seorang kawan terhormat yang tidak mereka ragukan lagi ketulusannya. Rasul ﷺ memenuhi permintaan mereka dan mengirim Abu Lubabah kepada mereka. Kedatangan Abu Lubabah disambut oleh kaum lelaki, wanita dan anak-anak dengan ratapan tangis yang memilukan, sehingga rasa kemanusiaannyapun tersentuh melihat keadaan mereka. Ketika orang-orang Yahudi Bani Quraizhah meminta pertimbangannya apakah mereka harus menyerah kepada keputusan Muhammad, maka dia menjawab: "Ya", seraya menunjukkan isyarat ke lehernya, seolah-olah dia mengingatkan mereka bahwa nasib mereka akan berkesudahan dengan "penggal leher".

Akan tetapi Abu Lubabah langsung menyadari saat itu juga bahwa dia telah berkhianat kepada Nabi ﷺ dengan isyarat yang diberikannya itu, bahwa dia telah tunduk kepada perasaan hatinya bukan kepada keyakinan yang harus dia pegang teguh di dalam menanggapi persoalan tersebut. Maka dia pun balik dan berjanji dengan gontai dipenuhi rasa sesal hingga sampai di masjid Madinah. Dia mengikat tubuhnya ke sebuah tiang yang ada di dalamnya dan bersumpah tidak akan melepaskan ikatan yang membelit tubuhnya hingga Allah sendiri yang menerima taubatnya. Keadaannya tetap seperti itu sampai kemudian Allah menerima taubatnya.

Tak seorangpun tahu akan isyarat Abu Lubabah ke lehernya saat

dia diminta pertambahan oleh orang-orang Yahudi Bani Quraizhah dalam hal *istislah* (tunduk menyerah) mereka kepada Nabi ﷺ. Isyarat tersebut bukan dari hasil perenungan dan pemikiran tapi semata-mata respon yang bersifat mendadak dan tanpa dipikir lebih dahulu, tapi meskipun demikian dia tidak menyembunyikan perbuatannya itu malah memperlihatkan secara terang-terangan kepada semua orang, yakni dengan cara menghukum dirinya sendiri dengan hukuman yang keras. Tindakannya itu menunjukkan aqidah yang amat kokoh dan keimanan yang begitu dalam.

Adapun keputusan hukum Sa'ad bin Mu'adz atas Bani Quraizhah, yakni membunuh kaum lelaki, menawan anak keturunannya dan membagi-bagi harta benda mereka, menunjukkan keteguhan aqidahnya juga.

Dulu Sa'ad adalah pemuka Aus yang menjadi sekutu Bani Quraizhah di masa jahiliyah. Orang-orang Yahudi Bani Quraizhah merasa bahwa hubungan yang terjalin kuat di masa silam akan memberikan keuntungan pada mereka saat penetapan vonis atas diri mereka, sebagaimana orang-orang Aus juga merasa bahwa Sa'ad pasti akan bersikap lunak kepada kawan-kawan mereka dan kawan-kawannya dahulu, bahkan orang-orang Aus menyambutnya saat dia datang untuk menetapkan hukuman dan membisikkan kata-kata "Wahai Abu 'Amdu! Berbuat baiklah pada para sekutumu."

Orang-orang Khazraj telah berbuat baik sebelum itu kepada para sekutunya orang-orang Yahudi (Bani Qainuqa') saat mereka menyerah kepada kaum muslimin, maka kenapa orang-orang Aus tidak berbuat baik pula kepada sekutu-sekutunya sebagaimana yang pernah dilakukan orang-orang Khazraj?

Akan tetapi Sa'ad bin Mu'adz berkata dengan suara keras kepada kaumnya yang terlalu banyak menaruh pengharapan padanya (untuk menaruh belas kasihan kepada Bani Quraizhah) "Telah tiba masanya bagi Sa'ad untuk tidak menggubris celaan orang yang mencela dalam menepati jalan Allah."

Sa'ad mengeluarkan keputusan yang adil, yang tidak terpengaruh oleh hawa nafsu, tapi dengan aqidahnya yang kokoh serta keimanannya yang dalam.

Apa arti masuknya Abdullah bin Atik sendirian ke dalam benteng yang dihuni si Yahudi Abu Rabi' bin Abul Huqaiq di tengah-tengah keluarga dan kerabatnya serta tindakan Abdullah menenangkan dirinya

dalam ancaman bahaya, sementara kawan kawannya berada di luar benteng dalam keadaan aman?

Arti dari tindakannya itu tidak lain ialah sikap seorang koman dan yang mendahulukan diri menempuh suatu bahaya tanpa menyertakan kawan kawannya karena dia memiliki hasrat yang kuat untuk mati syahid. Sebenarnya bisa saja dia menyuruh salah seorang di antara kawan kawannya untuk mengerjakan tugas itu, tapi dia mendahulukan dirinya untuk memikul tugas tersebut secara keseluruhan. Akhirnya dia berhasil membunuh Ibnu Abul Huqaiq, dan kemudian keluar menemui kawan-kawannya setelah kakinya patah saat terjun dari atas benteng.

Contoh-contoh yang kita lihat dalam suatu rentang waktu kehidupan kaum muslimin ini, dan banyak contoh lain yang serupa, menunjukkan dengan jelas akan keteguhan aqidah yang tertanam dalam diri mereka, dan keteguhan aqidah itulah yang menjadikan mereka menganggap remeh segala sesuatu yang mereka miliki, dan dengan mudah akan mereka korbankan demi membela aqidahnya.

5. Persoalan-persoalan administratif

a. Ghanimah.

Ghanimah yang didapat dari Bani Quraizhah dibagi-bagikan kepada kaum muslimin: 1 bagian (saham) untuk yang berjalan kaki dan 3 bagian (saham) untuk yang berkuda, dengan perincian: 1 saham bagi penunggangnya dan 2 saham bagi kudanya. Yang demikian itu untuk memberikan dorongan agar (kaum muslimin) memperbanyak jumlah kuda, karena kegunaannya yang sangat besar di dalam perang. Dan 1/5 sisanya menjadi hak Rasulullah ﷺ, yang kelak akan dibagi-bagikan kepada orang-orang yang membutuhkan dan untuk menjamin penghidupan, kendaraan dan senjata mujahidin yang tidak memiliki biaya untuk menafkahi dirinya dalam jihad.

Kondisi ekonomi kaum muslimin membaik dengan adanya ghanimah ini, mereka dapat membeli sendiri kuda dan senjata dari Nejed tanpa membutuhkan bantuan yang lain, sebagai persiapan untuk menghadapi operasi-operasi perang di masa mendatang.

b. Air :

Pada saat kaum muslimin sampai di perbentengan Bani Quraizhah, mereka dengan cepat menguasai sumur La'ul milik Bani Quraizhah, untuk mereka ambil dan memanfaatkan airnya selama masa pengepungan.

Andaikata kaum muslimin tidak menguasai dengan cepat sumur itu, niscaya dapat dipastikan kalau Bani Quraitzhah akan merusak (mengeringkan)nya sehingga kaum muslimin tidak dapat mengambil airnya, padahal air itu amat mereka perlukan agar bisa bertahan lama dalam perang.



KEMENANGAN YANG DEKAT

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ
تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ
فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا

"Sungguh Allah telah ridha kepada orang-orang mukmin : saat mereka berbar'at padamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada di dalam hati mereka. Lalu Dia menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya)"
(Qs. Al Fath: 18)

PERANG HUDAIBIYAH¹⁾

Kondisi Secara Umum

1. Kaum muslimin

Pada tahun pertama Hijriyah, Nabi ﷺ memindahkan arah kiblatnya dari Masjidil Aqsha di Palestina ke Masjidil Haram, maka kaum musliminpun mengarahkan shalatnya ke baitullah Al Haram di Mekkah Al Mukarramah.

Adalah bangsa Arab -sejak ratusan tahun yang lampau menjadikan Masjidil Haram sebagai kiblatnya: mereka berhaji ke sana pada bulan-bulan haram, mensakralkannya dan menyembah berhala-berhalanya. Akan tetapi kaum muslimin mengkafiri berhala-berhala tersebut setelah mereka beriman kepada Allah, namun mereka tidak mengkafiri baitul 'Atiq (Ka'bah) dan tetap mensucikannya.

Maka mengapa kaum muslimin tidak datang ke Masjidil Haram dan menziarahinya serta menghormati kesuciannya?, untuk memperlihatkan kekuatan mereka pada bangsa Arab yang berkumpul di Mekkah Al Mukaramah dan agar mereka membicarakan tentang kedudukan Baitul Haram yang demikian tinggi di dalam jiwa orang yang beriman.

Sesungguhnya kedatangan kaum muslimin ke Baitul Haram itu akan menambah lagi kekuatan pada kekuatan yang telah mereka miliki selama ini dan akan menumbuhkan, rasa suka dan simpati orang-orang musyrik kepada mereka, dan orang-orang musyrik akan merasa bahwa mereka menzhalmi kaum muslimin jika mereka mencegah

1) Hudaibiyah, adalah desa yang tidak begitu besar, jarak antara tempat tersebut dengan Mekkah adalah 1 hari perjalanan, sedangkan jarak Hudaibiyah dengan Madinah adalah 9 hari perjalanan. Ada yang mengatakan bahwa sebagian wilayah dan Hudaibiyah adalah daerah yang haram, sebagiannya termasuk daerah yang haram. Desa ini dinamai dengan sebutan tersebut adalah karena sumur yang ada di daerah tersebut yang bernama Hudaibiyah.

kaum muslimin berhaji ke Baitullah dan berumrah, dan semua itu akan mengutang kedengkian mereka dan kebencian mereka terhadap kaum muslimin sehingga hati mereka tidak akan lagi bersatu untuk memerangi kaum muslimin selama lamanya.

Rasul ﷺ memutuskan untuk pergi ke Mekkah pada bulan Dzul-Qa'dah tahun ke 6 Hijriyah, serta mengirim utusan kepada kabilah-kabilah yang belum Islam, guna mengajak mereka turut bergabung bersama kaum muslimin pergi ke Ka'bah untuk menziarahinya dan menghormatinya bukan untuk berperang. Dengan demikian orang-orang Arab semuanya akan tahu bahwa kepergiannya pada bulan yang haram tersebut adalah untuk berhaji bukan untuk berperang. Jika Quraisy tetap hendak memerangnya pada bulan yang haram itu serta menghalang-halangi matinya untuk menunaikan syi'ar-syi'ar haji dan 'umrah di hadapan bangsa Arab yang lain, niscaya mereka tidak akan mendapatkan di kalangan bangsa Arab seseorang yang mau mendukung kemauan mereka ataupun bersedia membantu mereka untuk memerangi kaum muslimin. Sehingga mereka akan bekerja sendirian serta kehilangan simpati dari para sekutunya, sementara mereka tidak akan mampu melawan kaum muslimin sendirian jika mereka tidak dibantu oleh kabilah-kabilah lain yang menjadi sekutu mereka.

2. Kaum musyrikin dan Yahudi:

Tak satu kabilahpun dari kalangan musyrikin Arab yang mampu bertahan sendirian menghadapi kekuatan militer kaum muslimin. Oleh karena itu tidak ada alternatif lain bagi mereka agar bisa melakukan perlawanan dalam pertempuran yang belum bisa diprediksikan hasil akhirnya kecuali mengadakan aliansi (gabungan) kekuatan di antara sesama mereka.

Dan tidak mungkin menyatukan kekuatan kaum musyrikin dalam satu blok/pakta kekuatan terkecuali apabila harga diri mereka telah tersinggung dan terbakar oleh faktor-faktor pendorong yang sangat melukai perasaan mereka seperti hal-hal yang mereka anggap suci dilanggar, atau harta benda dan anak keturunan mereka diganggu. Padahal kabilah-kabilah Arab itu merasa yakin bahwa kaum muslimin tidak akan mungkin berbuat jahat terhadap mereka dan mengganggu harta benda milik mereka.

Sementara orang-orang Yahudi yang masih tersisa hanyalah Yahudi Khaibar. Merekapun tidak berani melancarkan aksi per-

lawan terhadap kaum muslimin kecuali setelah berpikir berulang kali agar supaya nasib mereka tidak berakhir tragis seperti nasib yang telah dialami Bani Quraizhah, Bani Nadhir dan Bani Qainuqa'

Kekuatan Kedua Belah Pihak

1. Kaum Muslimin

Berkekuatan 1600 orang sahabat di bawah pimpinan Nab ﷺ Mereka membawa 70 ekor binatang korban, dan hanya berbekal senjata pedang yang disarungkan.

2. Kaum Musyrikin

Kaum musyrikin Quraisy dan sebagian dari kabilah-kabilah sekutunya yang masih terombang ambing dalam keraguan, oleh karena mereka secara pribadi tidak setuju dengan pendapat kaum musyrikin Quraisy yang berupaya menghalangi keinginan kaum muslimin untuk datang ke Baitul Haram, setelah mereka tahu bahwa kaum muslimin datang untuk menghormati kesucian Baitul Haram bukan untuk berperang.

Tujuan Kedua Belah Pihak

1. Kaum Muslimin :

- a Memperlihatkan kekuatan mereka kepada kaum musyrikin Quraisy dan kabilah-kabilah lain yang berkumpul untuk berhaji, dan menunjukkan tingginya disiplin mereka dan ketaatan mereka kepada Rasul ﷺ, serta keterikatan mereka yang sangat kuat dengan dakwah Islam dan semangat mereka untuk membela dan melindungi kebebasan penyebarannya agar supaya kalimat Allah menjadi yang paling tinggi
- b Memperlihatkan penghormatan kaum muslimin terhadap Baitul Haram secara nyata sehingga bangsa Arab merasa pasti dan yakin akan hal tersebut dan tidak lagi diliputi oleh kesangsian

2. Kaum Musyrikin Quraisy:

Menghalangi kaum muslimin datang ke Baitul Haram sehingga orang-orang Arab nantinya tidak membicarakan kalau kaum muslimin

1) Ada yang mengatakan jumlah mereka sebanyak 1400 orang, dan ada yang mengatakan pula 1500 orang Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II/95

masuk ke Makkah dengan jalan kekerasan yang tentu saja akan mengurangi kebesaran Quraisy dan menimbulkan kesan di mata kabilah-kabilah Arab bahwa mereka telah lemah.

LANGKAH-LANGKAH PENDAHULUAN

1. Mendapatkan informasi:

a. Kaum muslimin:

Ketika Rasul ﷺ sampai ke Dzul Hulaifah¹, beliau memasangkan kalung pada leher binatang korban sebagai tanda hendak melaksanakan ibadah, dan berihram untuk 'umrah.

Beliau kemudian mengutus seorang lelaki dari Khuza'ah untuk mencari informasi dan menyelidiki apa yang tengah dilakukan oleh kaum musyrikin Quraisy. Ketika sampai di Usfan yang berjarak 2 hari perjalanan dari utara Makkah, lelaki Khuza'ah ini kembali dan memberitahukan kepada kaum muslimin bahwa orang-orang Quraisy dan sebagian sekutu sekutunya telah memutuskan tekad akan berperang dengan mereka guna menghalangi mereka berziarah ke Baitul Haram.

Nabi ﷺ meminta pertumbangan dari para sahabatnya, dan dicapai keputusan final bahwa tujuan mereka kali ini adalah untuk berziarah ke Baitul Haram, dan mereka tidak akan berperang kecuali jika Quraisy tetap menghalangi tujuan mereka dengan cara kekerasan.

Akan tetapi mereka melihat kuda-kuda yang ditunggangi kaum musyrikin berada pada jarak yang bisa dicapai pandangan mata di dekat 'Usfan², maka beliau memerintahkan para sahabatnya untuk bergerak melalui jalan cabang di sebelah barat jalan umum, jalan tersebut merupakan jalan-jalan yang tidak rata dan sulit dilalui, namun demikian kaum muslimin berhasil melewatinya sehingga mereka terhindar dari benturan fisik dengan kaum musyrikin hingga mereka tiba di Hudaibiyah yang berjarak 3 mil dari utara Makkah dan mendirikan markas di sana.

1) Dzul Hulaifah: Desa yang jauhnya dari Madinah adalah 6 atau 7 mil. Dan ia sebagai maqam orang-orang Madinah yang melakukan ihram untuk haji atau perniannya di *Mu'jamul Buldan*.

2) 'Usfan: sebuah desa yang terletak di daerah antara Madinah dengan Makkah. Jaraknya 2 hari perjalanan dari Makkah.

b. Kaum musyrikin:

Kaum musyrikin Quraisy menerima berita bahwa kaum muslimin sedang bergerak menuju Makkah. mereka khawatir bahwa pernyataan kaum muslimin yang datang untuk berumrah bukan untuk berperang hanyalah sasat perang belaka. sedang di balik itu mereka ada maksud untuk menyerang mereka secara mendadak dan menghancurkan mereka, maka mereka menugaskan Khalid bin Ward dan Ikrimah bin Abu Jahal bersama 200 prajurit kavaleri dan sejumlah prajurit infanteri untuk menghambat gerak maju kaum muslimin. Maka bergeraklah pasukan yang dipimpin Khalid dan Ikrimah untuk menghalangi Rasul ﷺ, supaya tidak bisa masuk Makkah. Akan tetapi prajurit berkuda Quraisy dibuat kecewa (mendapat surprise) dengan pengalihan rute perjalanan yang dilakukan oleh kaum muslimin ke jalan cabang sehingga mereka terhindar dari terlibat bentrokan dengan pihaknya. Maka kembalilah pasukan musyrikin Quraisy ke kandang nya lagi untuk mempertahankan Makkah sebelum kaum muslimin sampai di sana.

Budail bin Waraqa' bersama sejumlah orang Khuza'ah datang menemui orang-orang Quraisy untuk memberitahukan kepada mereka bahwa Muhammad dan kawan kawannya datang untuk berziarah bukan untuk berperang. Akan tetapi orang-orang Quraisy menjawab "Jika benar dia datang bukan untuk berperang, maka demi Allah! Jangan pernah sama sekali dia mendatangi kami dengan kekerasan, sehingga jangan sampai nanti orang-orang Arab mempergunjingkan dan mencemooh kami karenanya..."

2. Bentrokan-bentrokan kecil:

Sekelompok orang-orang Quraisy yang radikal mencoba melakukan penyerbuan ke tempat perkemahan kaum muslimin. Sejumlah hampir 50 orang musyrik menyerang kekubu mereka, namun kaum muslimin berhasil menawan mereka semua. Kemudian oleh Rasul ﷺ mereka semua dibebaskan untuk membuktikan secara nyata bahwa tujuannya datang bermaksud damai dan tidak meninggalkan suatu alasan apapun yang bisa dijadikan sebagai pegangan kaum Quraisy untuk menghimpun bangsa Arab melawan kaum muslimin.

3 Perundingan-perundingan tahap pertama

a. Kaum musyrikin:

Kaum musyrikin Quraisy mengirim Muktaz bin Hatsh untuk

menyelidiki motif kedatangan kaum muslimin yang sebenarnya. Kemudian dia kembali dan melaporkan bahwa Muhammad datang tidak untuk berperang tetapi untuk berziarah ke Baitullah.

Kemudian sesudah itu mereka mengirim Hulais bin 'Aqomah, pemuka orang-orang Habsyi¹. Ketika Rasulullah ﷺ melihatnya, beliau berkata: "Sesungguhnya orang itu termasuk kaum yang beragama maka kirimlah binatang korban tersebut ke halapannya agar dia melihatnya."

Hulais melihat binatang korban, lalu dia kembali kepada orang-orang Quraisy sebelum dia sendiri bertemu dengan Rasulullah ﷺ, sebagai penghormatan atas apa yang disaksikan, dan dia memberitakan kepada orang-orang Quraisy tentang apa yang dilihatnya. Namun perkataannya itu tidak ditanggapi dengan baik, malah mereka berkata: "Duduklah, engkau hanya Arab Badui yang tak punya pengetahuan".

Mendengar perkataan yang sangat melecehkan itu, menggelegaklah kemarahan Hulais, dia berteriak: "Hei orang-orang Quraisy sekalian! demi Allah bukan untuk urusan ini kami bersekutu dengan kalian, dan bukan pula untuk itu kami membuat janji kesepakatan dengan kalian; apakah hendak dihalang-halangi orang yang datang ke Baitullah untuk menghormatinya? Demi Dzat yang mana jiwa Hulais berada di tangan-Nya, jika kalian tidak membiarkan Muhammad dengan apa yang menjadi maksud kedatangannya, pasti aku akan membawa pergi seluruh orang-orang Habsyi saat ini juga." Ancaman tersebut membuat orang-orang Quraisy keder, lalu mereka membujuk Hulais supaya mengurungkan niatnya, sebagai gantinya mereka bersedia menumbang kembali urusan tersebut.

Kemudian mereka hendak mengirim 'Urwah bin Mas'ud untuk berdiplomasi dengan pihak Nabi ﷺ. 'Urwah adalah salah seorang pemimpin Tsaqif yang dikenal sehat pertimbangannya lagi bijak. Namun 'Urwah tidak berhasrat melakukan perundingan dengan Nabi ﷺ karena dia mendengar ucapan beberapa tokoh Quraisy yang tidak mengenakkan hatinya. Namun orang-orang Quraisy minta maaf padanya dan memastikan bahwa dia bukanlah orang yang mereka sangsi-kan kesetiakawanannya dan mereka merasa tenang serta mantap.

1) Orang-orang Habsyi, termasuk suku bangsa Arab mahir memanah. Dipanggil dengan sebutan tersebut karena warna kulitnya yang hitam atau nisbat kepada Habsyi, sebuah gunung di daerah selatan Makkah.

terhadap kebijakan dan kebajikan buah pikirannya. Akhirnya 'Urwah bersedia pergi mendatangi Muhammad ﷺ. Dia mengatakan kepada beliau bahwa Makkah Mukarramah adalah negerinya yang teranta, dan di situ tinggal kaum serta karib kerabatnya, maka tidak patut baginya melakukan penverbuan terhadapnya dengan campuran manusia (dan berbagai kabilah) yang telah digalangnya yang mereka itu akan lari meninggalkannya apabila keadaan menjadi genting. Mendengar perkataan 'Urwah, Abu Bakar Ash Shiddiq ؓ menyahutnya: "Apakah kamu akan lari meninggalkannya?"

'Urwah kembali melanjutkan pembicaraannya dengan Rasul ﷺ, dia menyentuh jenggot nabi ﷺ saat berbicara padanya. Tapi Maghbirah bin Syu'bah At Isaqafi¹ menampar tangan 'Urwah seraya menghardiknya: "Singkirkan tanganmu dari wajah Rasulullah ﷺ sebelum sesuatu yang buruk merumpamu." Nabi ﷺ menjawab perkataan 'Urwah, memastikan apa sebenarnya yang menjadi tujuan kedatangannya serta menghapuskan segala kesangsian yang ada di dalam hati mereka, bahwa sesungguhnya dia tidak hendak berperang tetapi hendak berziarah ke Baitullah seperti orang-orang lain yang menziarahinya.

'Urwah kembali setelah melakukan pertemuan dengan Rasul ﷺ guna menyampaikan hasil pembicaraannya kepada Quraisy. Dia menyaksikan sendiri bagaimana perlakuan para sahabat Rasul ﷺ kepada pemumpinnya: tidaklah dia berwudhlu kecuali mereka dengan segera menyiapkan air wudhu dan membantu menuangkannya, tiada sesuatu yang terjatuh dari rambutnya kecuali mereka akan mengambilnya, maka dia kembali kepada orang-orang Quraisy untuk menyampaikan pada mereka perkataan: "Hei orang-orang Quraisy sekalian! Sungguh aku pernah datang kepada Kisra di kerajaannya dan Kaesar di kerajaannya dan Najasyi di kerajaannya, namun sungguh demi Allah aku belum pernah sama sekali melihat seorang raja di tengah kaumnya seperti halnya Muhammad di tengah para sahabatnya, sungguh aku melihat suatu kaum yang tidak akan pernah menyerahkan dia kepada siapapun juga, maka dari itu urungkanlah niat kalian untuk memerangnya!"

Semua utusan Quraisy kembali kepada kaumnya dengan selamat tak seorangpun di antara kaum muslimin yang menggangukannya. Kini semuanya telah percaya akan niatan damai kaum muslimin dan ini menjadikan para sekutu Quraisy menentang pikiran yang meng-

1) Lihat biografinya dalam buku *Qoodat Fathul Iraq wal Jazirah* 38: 411

hendaki "Perang", bahkan hampir saja kerkobar perang saudara di antara golongan radikal Quraisy dengan golongan moderatnya

b. Kaum muslimin

Rasulullah ﷺ mengirim Khurasy bin Umayyah Al Khuza'i kepada para pemuka Quraisy, untuk menyampaikan kepada mereka tujuan kedatangan beliau ke Mekkah, tapi orang-orang Quraisy malah membunuh ontanya dan hendak membunuhnya pula, kalau saja tidak dihalangi oleh orang-orang Habsyi. Akhirnya dia selamat

Kemudian Rasulullah ﷺ mengutus Utsman bin 'Affan ؓ kepada Quraisy. Utsman berangkat membawa surat Nabi ﷺ. Orang pertama yang ditemuinya saat masuk Mekkah adalah Iban bin Sa'id. Lalu Iban memberi jaminan perlindungan kepada Utsman sampai dia selesai menyampaikan suratnya. Utsman menyampaikan kepada Quraisy surat yang dibawanya. Orang-orang Quraisy berkata: "Hei Utsman, jika engkau mau berthawaf di Baitullah, maka silahkan". Utsman menjawab: "Aku tiada akan melakukannya sampai Rasulullah ﷺ berthawaf lebih dahulu, sesungguhnya kami datang untuk menziarahi Baitullah, mengagungkan keharuman (kesucian)nya dan untuk menuaikan kewajiban ibadah di sana, kami datang membawa hewan korban, maka begitu kami selesai menyembelihnya segera kami akan kembali dengan damai."

Orang-orang Quraisy menjawab: "Bahwasanya mereka bersumpah bahwa sekali-kali mereka tidak akan mengizinkan Muhammad masuk Mekkah tahun ini dengan kekerasan."

Pembicaraan tersebut berlangsung lama dan Utsman tertahan di sana lama tanpa ada kejelasan, lalu terbetik kabar bahwa orang-orang Quraisy telah membunuhnya secara khianat dan dengan cara tipu daya.

Tatkala isu ini sampai ke telinga Nabi ﷺ, maka beliau berkata: "Kita tidak akan meninggalkan tempat ini hingga kita berperang dengan Quraisy."

Nabi ﷺ minta kepada para sahabat untuk berbai'at padanya, maka semua sahabat berbai'at mati padanya di bawah sebuah pohon, bai'at ini dikenal nantinya dengan *Bai'atur Ridhwan*, ketika semua sahabat telah selesai berbai'at, Rasulullah ﷺ menepakkan salah satu tangannya pada yang lain sebagai bai'at atas Utsman bin Affan ؓ seolah-olah dia ada bersama mereka.

Hanya saja penahanan diri Utsman tidak berlangsung lama, karena Quraisy sendiri merasa khawatir kalau sampai mencelakainya sebab dia termasuk orang yang mempunyai kedudukan terpandang di kalangan mereka. Lalu Utsman kembali dan menyampaikan kabar kepada Rasulullah ﷺ bahwa Quraisy tidak lagi meragukan niatan beliau dan para sahabatnya yang datang untuk meng-gugurkan Ba'dullah akan tetapi mereka tidak membiarkan kaum muslimin masuk Makkah tahun ini dengan jalan kekerasan, supaya orang-orang Arab tidak mempercakapkan bahwa mereka kalah di bawah tekanan dan ancaman kaum muslimin.

4. Perundingan-perundingan tahap akhir

Quraisy mengirim Suhail bin Amru untuk berunding dengan Nabi ﷺ, agar membuat kesepakatan dengan beliau supaya kaum muslimin meninggalkan Makkah tahun ini. Rasulullah ﷺ menyambut kedatangannya, karena beliau adalah orang yang paling senang melakukan perundingan dengan kaumnya.

Suhail berbicara panjang lebar dan lama sekali bicaranya, sementara para sahabat yang berada di sekeliling Nabi ﷺ mendengarkan jalannya pembicaraan tersebut, dan sebagian dari mereka ada yang harus menahan kesabaran selama mendengarkan pembicaraan itu, kalau tidak karena rasa percaya para sahabat pada diri Nabi ﷺ dengan kepercayaan yang tanpa batas serta keimanan mereka terhadapnya yang begitu dalam niscaya mereka akan menolak kesepakatan dengan Quraisy dan niscaya mereka akan memerangi Quraisy hingga mereka masuk Makkah dengan kekerasan, akan tetapi Rasulullah ﷺ tetap dapat mengendalikan emosinya dan menjaga sikap tenangnya; dan ketika beliau melihat kemarahan dan kedongkolan Umar bin al-Khattab terhadap jalannya perundingan, maka beliau berkata padanya *"Aku adalah hamba Allah dan Rasul Nya, tidak akan sesekali menyelisi perintah Nya dan Dia sekali-kali tidak akan menentangku...."*

Dan termasuk yang membangkitkan kemarahan para sahabat adalah kesabaran Rasulullah ﷺ selama penulisan isi perjanjian antara kaum muslimin dan Quraisy. Rasulullah ﷺ memanggil Ali bin Abi Thaleb ra dan memerintahkan padanya

Tulislah *Bismillahirrahmanirrahim* (dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)!

Suhail menukas 'Tahan! Aku tidak kenal Ar Rahman Ar Rahim, tapi tulislah *Bismika Allahumma* (dengan nama Mu ya Allah)'

Rasulullah ﷺ berkata "Tulislah *Bismika Allahumma*" Kemudian berkata 'Tulis' Ini adalah perjanjian yang dibuat Muhammad Rasulullah dengan Suhail bin Amru'

Suhail menukas "Tahan! Sekiranya aku mengakui bahwa engkau adalah Rasulullah, niscaya aku tidak memerangimu, tapi tulis namamu dan nama bapakmu"

Rasulullah ﷺ berkata "Tulis Ini adalah perjanjian yang dibuat Muhammad bin Abdullah . . ."

Hudnah (Gencatan Senjata) ¹⁾

1. Teks Hudnah

Dengan nama-Mu ya Allah

Ini hasil perundingan yang dilakukan oleh Muhammad bin Abdullah atas Suhail bin Amru. Keduanya telah sepakat untuk menghentikan perang selama 10 tahun, di mana dalam masa waktu tersebut orang-orang memperoleh keamanan serta sebagian mencegah diri untuk tidak melakukan penyerangan terhadap sebagian yang lain, dengan ketentuan bahwa siapa di antara orang-orang Quraisy yang datang ke pihak Muhammad tanpa memperoleh izin dari walinya, maka dia harus mengembalikan orang tersebut kepada mereka, dan siapa di antara pengikut Muhammad yang datang ke pihak Quraisy, maka Quraisy tidak berkewajiban mengembalikan orang itu kepadanya.

-
- 1) Lihat Hukum Perang dan Netralitas dan Hukum Internasional

1. Hudnah (gencatan senjata) :

Kesepakatan yang dibuat oleh kedua belah pihak yang berperang untuk menghentikan perang selama masa yang disepakati antara keduanya. Hudnah itu bisa berskala umum atau hudnah lokal atau parsial. Hudnah umum berlaku di dalamnya gencatan senjata terhadap seluruh pasukan yang terlibat pertempuran dan meliputi seluruh kawasan perang. Hudnah lokal atau parsial, yakni gencatan senjata yang hanya terbatas pada sebagian pasukan yang berperang dan tidak menyertakan pula sebagian pasukan yang lain.

2. Syarat-syarat hudnah dan konsekuensinya

Biasanya hudnah dibuat secara tertulis, akan tetapi tidak terdapat larangan secara hukum bila ia diadakan secara verbal/lesan. Akad hudnah menetapkan atas masa awal bertakunya dan masa berakhirnya. Peperangan berhenti pada saat diumumkankannya hudnah, sebagaimana akad tersebut menetapkan dengan ungkapan

Dan sesungguhnya masing-masing pihak sedang menahan diri, tidak boleh ada penuntian tersembunyi ataupun penkhianatan dan sesungguhnya barang siapa ingin masuk dalam satu ikatan persekutuan dan perjanjian dengan Muhammad maka dia boleh masuk ke dalamnya dan barang siapa telah saka masuk dalam ikatan persekutuan dan perjanjian dengan Quraisy maka dia bebas masuk ke dalamnya.

Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) harus balik meninggalkan kami tahun ini, dan jangan masuk Makkah dan sesungguhnya jika tahun depan tiba, kami akan keluar memberikan keleluasaan padamu bersama pengikutmu masuk Makkah, kemudian tinggal di sana selama tiga hari, dan untuk itu engkau boleh membawa senjata pengendara (pedang dalam sarungnya), dan jangan masuk dengan senjata lain selain itu."

2. Isi hudnah yang paling penting :

- a Pengakuan kaum musyrikin Quraisy pada kaum muslimin sebagai pihak yang setara dengan mereka
- b Terbukanya ruang bagi Rasulullah ﷺ untuk mengadakan ikatan persekutuan dengan kabilah-kabilah yang sebelumnya belum memiliki kemantapan dan ketenangan untuk mengadakan ikatan persekutuan dengannya dikarenakan kekuatan kaum musyrikin Quraisy dan keberadaan Ka'bah di Makkah Mukarromah. Bukti

yang jelas atas syarat-syarat hudnah.

3. Pembatalan hudnah dan berakhirnya :

Para pengulas berselisih pendapat di antara mereka sendiri terhadap konsekuensi yang timbul atas perusakan yang dilakukannya oleh satu pihak terhadap akad hudnah, dan hak pihak yang lain untuk membatalkannya karena sebab tersebut di atas, dan kembali melakukan aksi-aksi peperangan secara langsung.

Sebagian dari pengulas itu berpendapat bahwa pelanggaran apapun dari satu pihak atas isi hudnah, memperbolehkan pihak yang lain kembali melaksanakan aksi-aksi peperangan secara langsung tanpa harus memberikan peringatan terlebih dahulu.

Sementara para pengulas pada masa kini berpandangan bahwa terjadinya pelanggaran, memperbolehkan pihak yang lain menyampaikan pernyataan kepada pihak yang melanggar bahwa hudnah telah batal namun mereka tidak boleh kembali melaksanakan aksi-aksi peperangan secara langsung.

Berakhirnya hudnah adalah dengan berakhirnya tempo waktu yang telah ditetapkan, dan apabila dalam kesepakatan hudnah tidak menetapkan tanggal tertentu bagi berakhirnya hudnah maka boleh bagi masing-masing pihak memulai peperangan setelah menyatakan secara terbuka kepada pihak yang lain sesuai dalam syarat-syarat kesepakatan yang telah ditetapkan.

terbaik untuk memperkuat hal tersebut di atas adalah kabilah Khuza'ah menyatakan secara terbuka persekutuannya dengan pihak Rasulullah ﷺ langsung setelah disepakatinya *Shu'ubul Hudaibiyah*.

- c. Tersedianya waktu yang cukup panjang bagi kaum muslimin untuk menyebarkan dakwah mereka dengan aman.
- d. Kaum muslimin diperbolehkan berziarah ke Baitul Haram tahun berikutnya dan tinggal di Makkah selama tiga hari.
- e. Sesungguhnya ia merupakan hasil kesepakatan yang menunjukkan jelas di dalamnya kebijakan Rasulullah ﷺ yang merupakan sifat bawaan dan juga saat sosok pemimpin yang agung. Kendati orang-orang Quraisy telah merasakan sedikit kelunakan dari sikap Rasulullah ﷺ ini, namun mereka tidak menyadari bahwa kelunakan itu sebetulnya adalah landasan untuk merebut hari kemenangan yang sudah dekat waktunya.

Beberapa Pelajaran yang Dapat Dipetik Dari Hudnah Hudaibiyah

1. Maintenance of Object

Maintenance of Object merupakan salah satu dari prinsip-prinsip perang yang utama, yakni kita mengenal sasaran kita dengan seksama dan berpikir mencari jalan yang paling tepat untuk mewujudkannya, kemudian menentukan rencana yang sesuai untuk mencapainya, serta melaksanakan rencana tersebut dengan menjadikan sasaran utama kita saja yang selalu terpancang di hadapan kita tanpa pernah di-hambat atau dipalingkan rencana kita oleh sasaran sasaran sekunder yang lain.

Prinsip *maintenance of object* ini nampak terlihat jelas pada langkah langkah yang diambil oleh Rasulullah ﷺ dalam ghazwah Hudaibiyah sehingga beberapa pelajaran dari ghazwah ini mungkin menjadi contoh contoh mengagumkan yang berguna bagi mereka yang hendak memahami makna *maintenance of object*.

Sejak meninggalkan Madinah, Rasulullah ﷺ telah memutuskan untuk tidak memerangi Quraisy, bahkan berusaha semaksimal mungkin untuk membuat kesepakatan dengan mereka terkecuali jika memang tidak menemukan jalan lain selain perang. Target ini senantiasa terpatrit dalam benak dan terpancang di hadapannya

Beliau pergi dalam keadaan berhram, hanya ditemani oleh senjata pengendara, yakni pedang dalam sarungnya, ketika beliau mengetahui dari regu regu patroli pengintai yang dikirimnya bahwa Quraisy bertekad memeranginya, maka beliau tetap bers kukuh dengan niatan damainya. Beliau mengalihkan rute para pengikutnya dari jalan umum ke jalan cabang yang keadaannya masih sangat tidak rata dan sulit dilalui, yang mana hal ini menyebabkan para sahabat menghadapi kesulitan dan kepayahan ketika menempuh jalur perjalanan tersebut, tujuan Rasulullah ﷺ memindah rute dari jalan umum tiada lain ialah untuk menghindari bentrokan dengan pasukan pelopor (perintis) Quraisy, oleh karena bertempat di daerah 'Ushn, posisi yang telah dicapai kaum muslimin bisa mengakibatkan terjadinya bentrokan antara kedua belah pihak, sebab pasukan berkuda Quraisy telah maju mendahului induk pasukannya dan mendekat ke posisi kaum muslimin. Sekiranya kaum muslimin menarik diri dan mundur ke arah Madinah, tentu pasukan Quraisy tetap akan mengejarnya juga, dan dalam dua keadaan di atas maka akan terjadi bentrokanyang tiada dikehendaki oleh Rasulullah ﷺ.

Maka pengalihan rute perjalanan dari jalan umum ke jalan cabang menuju Mekkah menjadikan pasukan perintis Quraisy terpaksa harus cepat balik kembali untuk mempertahankan Mekkah, oleh karena kaum muslimin mengancam mereka secara langsung dan posisi mereka jadi dekat dengan mereka. Pergerakan pasukan muslimin melalui jalan cabang itu bukan karena takut menghadapi pasukan Quraisy, oleh karena siapa yang takut musuhnya tentu tidak akan berani mendekati Basis¹⁾ Induk utama pihak lawannya, yakni markas pasukannya, bahkan sedapat mungkin berusaha menjauh dari basis induk tersebut, sehingga dapat lepas dari jaring-jaring penghubung²⁾ pihak musuh, dus dengan demikian akan menambah tingkat kesulitan serta problemanya serta menjadikan peluang menang di hadapannya lebih kecil jika dibandingkan dengan melakukan pergerakan mendekat ke basis utama kekuatan lawan.

Latkala Rasulullah ﷺ sampai di Hudaibiyah, beliau tetap bertahan dengan maksud damainya yang sama sekali tidak ia lupakan. Beliau

-
- 1) Basis, yaitu kawasan yang menjadi tempat pengkalan pasukan sebelum memulai operasi peperangan. Basis ada dua. Basis untuk operasi dan basis logistik umumnya kedua pengertian tersebut menyatu dan jarang sekali terpisah.
 - 2) Jaring jaring penghubung. Yakni jaring jaring yang menghubungkan pasukan dengan markas induknya.

membuka ruang seluas luarnya bagi para perunding Quraisy untuk datang ke markas kaum muslimin di setiap waktu guna memastikan niatan damai kaum muslimin, di samping itu beliau juga mengirim 2 orang utusan untuk meyakinkan kaum musyrikin akan kesungguhan niatan damai mereka

Pada saat sekelompok kaum musyrikin menyerang markas kaum muslimin dan menghujani mereka dengan anak panah, maka kaum muslimin berusaha menangkap kelompok penyerang itu tanpa menumpahkan pada mereka kerugian nyawa ataupun harta benda, akhirnya kaum muslimin berhasil mengepung mereka dan menangkap mereka, kemudian mereka dibebaskan dan dikembalikan kepada pihak Quraisy tanpa disakiti dan dianiaya sama sekali

Bukankah yang demikian itu menunjukkan kekukuhan Rasulullah ﷺ dalam melakukan kesepakatan dengan pihak Quraisy serta menghindari pecahnya bentrokan antara kedua belah pihak?

Dalam ghazwah ini di luar ghazwah ghazwah Rasulullah ﷺ yang lain, kita memperhatikan bahwa beliau tidak meminta pendapat lebih dahulu kepada para sahabatnya dalam mengadakan persetujuan gencatan senjata dengan pihak Quraisy, beliau mencukupkan dengan pendapatnya sendiri, adapun sebab beliau bersikukuh memegang pendapatnya sudah amat jelas sekali alasannya, bisa dikata keputusan Rasulullah ﷺ untuk melakukan kesepakatan dengan pihak Quraisy telah final dan pasti, keputusan seperti ini tidak membutuhkan lagi pendapat seseorang.

Sesungguhnya kehendak Rasulullah ﷺ untuk melakukan bentuk kesepakatan dengan Quraisy, dalam ghazwah ini, merupakan satu target sasaran yang amat jauh sekali, sedang memberitahukan target sasaran tersebut adalah bukan termasuk masalah dakwah ataupun masalah kaum muslimin, di mana target target sasaran yang hendak dicapai Nabi ﷺ itu akan nampak di kemudian hari

Dalam ghazwah Hudaibiyah kekuatan pasukan Islam cuma berjumlah 1600 orang, namun pada ghazwah Fathu Makkah, yakni dua tahun kemudian, jumlah kekuatan pasukan mereka meningkat pesat menjadi 10 000 orang. Amat jauh sekali perbedaan jumlah kekuatan kedua pasukan itu ... inilah sebagian di antara manfaat *Shulhu Hudaibiyah* bagi kaum muslimin

Adakah mungkin bagi Dhenul Islam bisa menyebar sedemikian

cepat dalam kondisi semacam itu, andaikata peperangan tidak dihentikan untuk sementara waktu dan kedua belah pihak saling melakukan gencatan senjata?

2. Kedisiplinan ¹⁾

Saya hampir hampir tidak dapat membaca rincian peristiwa dalam ghazwah Hudaibiyah sebagaimana diriwayatkan oleh buku-buku tarikh, kecuali berdecak kekaguman yang muncul dalam hati saya. Alangkah tinggi kedisiplinan yang melekat pada pribadi Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya pada saat itu!

Posisi yang dihadapi Rasulullah ﷺ dan kaum muslimin tidaklah mudah selama berlangsungnya perundingan-perundingan untuk melakukan gencatan senjata serta pada masa-masa sesudahnya hingga mereka semua balik ke Madinah Munawwarah. Rasulullah ﷺ mengetahui tujuan-tujuannya yang berjangka pendek dan yang berjangka panjang, serta bekerja untuk merealisirnya dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati, akan tetapi bagaimana cara memahamkan semua tujuan-tujuan itu kepada kaum muslimin dalam kondisi yang sulit seperti itu?

Adapun kaum muslimin sendiri, betapa sangat sulit posisi mereka!!....

Tak seorang pun di antara mereka yang bersikap ragu untuk memasuki Mekkah, namun harapan mereka yang demikian tinggi jatuh terpuruk selama masa perundingan.

Tak seorang pun bisa memahami apa alasan yang dapat membenarkan gencatan senjata, mereka memandang *hudnah* (gencatan senjata) ini sebagai suatu perkara yang tidak berguna/sia-sia.

Aqidah mereka telah memenuhi dan melampaui segala sesuatu selainnya, mereka mendapati saudara-saudara mereka yang tertindas harus dikembalikan lagi kepada kaum musyrikin Quraisy yang akan kembali memfitnah dan mengganggu agama mereka.

1) Kedisiplinan: Istilah militer yang memiliki pengertian keadaan mental yang membantu seseorang dalam melaksanakan kewajibannya dalam posisi dia harus melaksanakan kewajiban itu baik ada yang mengawasi ataupun tidak ada yang mengawasi. Atau dengan pengertian lain: Kemampuan mengendalikan sebagian emosi yang tidak normal/wajar seperti ketakutan, marah, lapar dan sebagainya serta menuntaskan tugas yang diminta dengan antusias penuh tanggung jawab dan disertai ketulusan dalam momen-momen yang sulit.

Sekiranya kaum muslimin lemah atau merasa bahwa posisi mereka lemah tentu persoalannya akan mudah, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang kuat baik sisi fisik dan morilnya, maka bagaimana mereka bisa rela menerima Hudnah dalam bentuk dan cara yang seperti itu?

Pada saat Rasulullah ﷺ menulis *akad hudnah*, datang Abu Jandal, dia adalah putra Suhail bin Amru, wakil/utusan Quraisy dalam perundingan- dalam keadaan terbelenggu kakinya ke pihak kaum muslimin. Dia telah memeluk Islam, dan karena keislamannya dia memperoleh penyiksaan dari kaumnya, orang-orang musyrik. Ketika Suhail melihat anaknya, maka dia menampar wajahnya dan menveretnya untuk dikembalikan pada kaum Quraisy. Sementara Abu Jandal berontak dan berteriak sekeras-kerasnya: "Wahai segenap kaum muslimin, apakah aku akan dikembalikan lagi kepada orang-orang musyrik yang nanti akan memfitnah dirimu karena agamaku!"

Bukan sesuatu yang mudah bagi kaum muslimin untuk menahan gejolak perasaan melihat situasi demikian pada saat itu. Kendati demikian mereka menanggung gejolak perasaan mereka dengan sabar, meski sikap sesal dan kemarahan yang terpendam mengaduk-aduk perasaan hati sebagian dari mereka, sebagai luapan keinginan yang demikian keras untuk membela 'izzatul muslimin.

Sesungguhnya kedisiplinan Rasulullah ﷺ dalam mengendalikan urat syarafnya selama berlangsungnya perundingan dan waktu sesudahnya meski beliau melihat reaksi kemarahan dari sebagian sahabat, dan juga kedisiplinan kaum muslimin dalam mengendalikan urat syaraf mereka dalam situasi seperti itu meski sebagian di antara mereka merasa tercekik atas hasil perundingan dan hudnah tersebut semua itu menunjukkan bahwa kaum muslimin pada waktu itu memiliki kedisiplinan yang kuat, pada tataran yang mengundang rasa kekaguman yang tak terperi.

3. Non blok (netralitas) bersenjata¹⁾ :

Begitu perjanjian Hudaibiyah ditetapkan, maka tak lama kemudian Bani Khuza'ah memilih bersekutu dengan kaum muslimin

1) Netralitas bersenjata. Makna netralitas dalam hukum internasional ialah kondisi hukum di mana terdapat di dalamnya suatu negara yang tidak terlibat kontroversi dalam peperangan yang timbul, di mana ia tetap menjaga hubungan damainya dengan kedua belah pihak yang saling berperang. Netralitas bersenjata seperti

sementara Bani Bakr mengikat persekutuan dengan pihak Quraisy, kaum muslimin beruntung mendapatkan sekutu kabilah yang kuat, memiliki nilai & kepentingan khusus karena dekatnya negeri perkampungan mereka dengan Quraisy.

Bani Khuza'ah sebelum itu memang sudah condong ke pihak kaum muslimin, dan juga agama Islam telah tersebar di lingkungan personal personalnya, akan tetapi mereka tidak berani bersukutu dengan kaum muslimin sebelum tahun 625 H. Hal ini disebabkan hal tersebut akan mengancam kepentingan mereka dalam bidang agama, perdagangan, dan kabilah-kabilah Bani Hasyim & Makhzum. Ketika itu oleh kaum musyrikin Quraisy terdapat ancaman terhadap kepentingan mereka yang lain.

Hudnah Hudaibiyah ini telah membuka harapan Yahudi Khaibar untuk memperoleh bantuan dari pihak Quraisy, padahal Quraisy adalah musuh kaum muslimin yang paling keras, yang demikian itu pada saat tiba waktu bagi kaum muslimin untuk membuat perhitungan terhadap mereka (Yahudi Khaibar).

Hudnah ini juga menjadikan kawasan selatan (selatan Madinah) aman bagi kaum muslimin, padahal sebelumnya kawasan itu merupakan kawasan yang paling rawan terhadap penyebaran dakwah Islam, oleh karena disana terdapat kabilah-kabilah yang kuat, memiliki peradaban dan aqidah, sementara kabilah-kabilah di kawasan utara Madinah hingga daerah perbatasan Iraq dan Syam masih primitif dan hidup dalam keprimitifan.

Jika hudnah ini bisa menjamin keamanan yang menjadikan Islam menyebar dengan cepatnya dan menjadikan kaum muslimin kuat bidang militer dan pertahanannya, maka apa yang diberikan oleh hudnah tersebut pada pihak musyrikin Quraisy?

Kaum musyrikin Quraisy menghendaki tujuan-tujuan yang dangkal, didorong oleh fanatisme jahiliyah : Yakni, mengembalikan kaum muslimin yang hendak berziarah ke Baitul haram pada tahun itu, dan supaya mereka menziarahinya pada tahun depan, dan memulangkan balik orang-orang Quraisy yang masuk Islam tanpa kerelaan wali-wali mereka, serta untuk membenahi sektor perniagaan

netralitas biasa/normal, hanya saja yang membedakannya dengan netralitas biasa ialah pernyataan yang dikeluarkan oleh negara yang netral itu bahwa mereka siap mempergunakan kekuatan untuk menjaga sikap netralnya dan mencegah negara-negara yang berperang dari keinginannya untuk merusak sikap netralnya itu

mereka dengan adanya gencatan senjata yang menjanjikan kestabilan di bidang militer. Inilah beberapa tujuan utama yang dikehendaki oleh pihak Quraisy.

Lantas apa kemudian hasilnya ?

Abu Bashir Uthbah bin Usaid bin Jarriyah datang ke Madinah menyatakan keislamannya tanpa mendapatkan persetujuan Maula (Tuan)-nya seorang Tsaqafi sekutu Bani Zuhrah. Lalu Azhar bin A'uf dan Akhnas bin S'ariq menulis surat kepada Nabi ﷺ agar beliau mengembalikan Abu Bashir. Surat tersebut mereka percayakan pada seorang lelaki dari Bani Amir disertai seorang bekas budak mereka berdua.

Nabi ﷺ berkata 'Wahai Abu Basyir! Sesungguhnya kami telah memberikan janji kesepakatan kepada kaum Quraisy seperti telah kau ketahui, sedangkan tidak dibenarkan berlaku khianat bagi kami dalam ajaran Dien kami. Dan sesungguhnya Allah akan menjadikan bagimu dan bagi orang-orang lemah yang ikut bersamamu kelapangan dan jalan keluar, maka kembalilah kamu kepada kaummu!'

Abu Bashir berkata "Wahai Rasulullah! Apakah engkau akan mengembalikan lagi aku kepada orang-orang musyrik, yang nanti akan menumpahkan siksaan padaku lantaran agamaku?"

Rasulullah ﷺ mengulang perkataannya yang pertama tadi kepadanya.

Maka kemudian Abu Bashir berangkat bersama kedua orang lelaki yang akan membawanya balik ke Makkah, namun ketika perjalanan mereka sampai di Dzul Hulaifah¹⁾, Abu Bashir meminta kepada pengawalinya, lelaki Bani Amir, untuk memperlihatkan pedangnya, maka ketika pedang itu telah terpegang kuat dalam genggamannya, secara tiba-tiba Abu Bashir menyerang orang tadi dengan pedang itu hingga dia tewas. Sementara orang yang satunya lagi berlari menuju Madinah dan kemudian mendatangi Nabi ﷺ ketika melihat Nabi ﷺ, dia mengadu "Dia telah membunuh kawanku!" Tak lama kemudian Abu Bashir muncul dengan menenteng pedang terhunus dan menyampaikan perkataan kepada Rasulullah ﷺ "Wahai Rasulullah! Engkau telah memenuhi perjanjianmu dan semoga Allah menunaikan apa yang menjadi kewajibannya. Engkau telah menverahkan aku

1) Dzul Hulaifah: Sebuah desa yang berjarak 6 atau 7 mil dari Madinah, daerah ini merupakan Miqat bagi penduduk Madinah yang berhram dalam ibadah haji.

kepada kaum musyrikin Quraisy sedang aku menghindarkan diri untuk menyelamatkan agamaku dari fitnah mereka atau mereka yang akan menindasku "

Rasulullah ﷺ tak dapat menyembunyikan rasa kekagumannya terhadap diri Abu Bashir dan mengangankan kalau sekiranya dia mempunyai pengikut. Nabi ﷺ berkata kepada para sahabatnya tentang diri Abu Bashir "Penyulut perang andaikata punya pengikut

Abu Bashir menyadari bahwa tidak ada tempat untuknya di Madinah dan tidak ada lagi tempat yang aman untuknya di Makkah, maka kemudian dia memutuskan untuk pergi ke daerah pesisir laut yang bernama Al 'Tesh¹. Di sana dia mulai melakukan penghadangan terhadap kafilah-kafilah dagang Quraisy yang lewat melalui jalur pesisir tersebut, jalur utama yang paling strategis menuju negeri Syam.

Kaum muslimin yang masih tinggal di Makkah mendengar tempat keberadaan Abu Bashir dan tentang ucapan Rasulullah ﷺ mengenai-nya "Penyulut perang andaikata punya pengikut". Maka mereka pergi meninggalkan Makkah dan bergabung dengan Abu Basyir di tempat persembunyiannya, hingga lama kelamaan jumlah mereka mencapai sekitar 70 orang Islam dan di antara mereka termasuk Abu Jandal bin Suhail bin Amru.

Maka orang-orang yang semula mendapatkan siksaan di muka bumi itu kini tergalang menjadi momok ancaman maut demi membela dan mempertahankan aqidah mereka, dan mereka tidak memiliki tempat perlindungan kecuali pedang pedang mereka. Mereka telah lari meninggalkan keluarga dan harta benda mereka membawa aqidah dan keimanan mereka. Maka jadilah mereka kini sebagai kekuatan/pasukan penyerbu, yang selalu menghadang dan merampas kafilah dagang Quraisy yang melalui daerah operasi mereka, di samping itu mereka selalu membunuh orang Quraisy yang mereka lihat.

Keadaan ini menjadikan pihak Quraisy mengirim utusan kepada Rasulullah ﷺ minta belas kasih beliau dan menggunakan sumpah demi mengetuk hati beliau agar beliau memberikan tempat kepada orang-orang Islam yang telah membuat kehidupan mereka menjadi sempit dan membikin mereka pusing tujuh keliling, dan mereka sudah tidak membutuhkan lagi orang-orang tersebut.

1) Al 'Tesh sebuah tempat dari arah Jazul Marwah terletak sepanjang pesisir laut merah di jalur perdagangan yang biasa dilewati Quraisy dari Makkah ke Syam. Lihat perinciannya di Majma' Baidan VI/248.

Maka dengan demikian kaum musyrikin Quraisy telah melepaskan tuntutan syarat yang mereka anggap sebagai kemenangan bagi pinaknya dan kaum muslimin menganggapnya sebagai syarat yang tidak sepadan dengan kemuliaan mereka sediktpun.

Demikianlah kaum muslimin berhasil menjaga seluruh isi perjanjian yang mengikat mereka dan dapat mengembangkan perlawanan dakwah mereka, sementara orang kafir Quraisy tetap berada di sana terus melakukan upaya-upaya dengan perantara orang kafir yang ada di kalangan Quraisy. Tetapi setelah beberapa tahun berlalu, pihak yang mendapat keuntungan dari perjanjian itu adalah kaum muslimin dan orang-orang kafir Quraisy semakin terdesak. Akhirnya mereka menadi sekutunya, tetapi Quraisy juga dapat memutar otak mereka dengan begitu maka terwujudlah metode baru untuk menghadapi kaum penampi-in yang paling gemilang bagi Islam.

4. Perang Propaganda :

Kaum muslimin melancarkan serangan (propaganda) terhadap kaum kafir Quraisy, dengan keberangkatan mereka untuk berziarah ke Baitullah Al Haram, perang propaganda terbesar yang menjadi salah satu pilar penting dalam masa waktu berlangsungnya perang dingin (antara kedua belah pihak)

Mereka telah menunjukkan penghormatan mereka terhadap Baitullah Al Haram dalam wujud konkret, tak mengundang sama sekali keraguan dan kebimbangan, maka bangsa Arab pun mendengar dengan penuh perhatian akan peristiwa tersebut, tatkala Quraisy bersikukuh untuk memaksa kaum muslimin balik tanpa melakukan ziarah ke Masjidil Haram lebih dahulu, maka bangsa Arab menganggap bahwa pihak Quraisy telah berlaku aniaya terhadap kaum muslimin, sebab mereka tidak punya hak sama sekali untuk melarang seorang pun yang datang untuk menghormati Baitullah dan menziarahinya.

Anda sendiri telah melihat bagaimana Quraisy mengutus Hulais bin Alqomah untuk melakukan perundingan dengan Rasulullah ﷺ. Ketika Hulais melihat hewan korban berada di lembah, maka dia balik lagi tanpa menemui Nabi ﷺ, secara langsung dan kemudian memberitahukan kepada Quraisy terhadap apa yang disaksikannya dan memberikan ancaman keras terhadap mereka.

Bahkan propaganda ini hampir-hampir menyulut pecahnya

perang keluarga di dalam kota Makkah antara pihak Quraisy di satu pihak dengan etnis Habasyi di pihak yang lain

Adapun sahabat Utsman bin Affan ؓ maka dia berhasil melakukan kontak dengan kaum muslimin di Makkah ketika dia diutus Rasulullah ﷺ untuk berunding dengan pihak Quraisy dan mengemukakan kepada mereka pada tujuan-tujuan Islam yang utama

Sungguh ghazwah Hudaibiyah merupakan perang propaganda termasuk model yang pertama.

Hasil-hasil Ghazwah Hudaibiyah

- 1 Hasil-hasil penting yang diperoleh lewat ghazwah Hudaibiyah adalah sebagai berikut :
 - a Kaum muslimin memperoleh pengakuan sebagai pihak yang setara kedudukannya dengan pihak Quraisy. Ini adalah pengakuan terhadap Daulah Islamiyah dari pihak musuh yang paling kuat di wilayah Hijaz. Sebelum itu, Quraisy menganggap kaum muslimin sebagai kelompok pembangkang yang tidak mau patuh kepada mereka, mereka belum memperhitungkan kaum muslimin sebagai tandingan yang mempunyai kemampuan, nilai, kekuatan dan kedudukan
 - b Terbuka ruang yang cukup luas bagi Rasulullah ﷺ untuk mengadakan ikatan persekutuan dengan kabilah-kabilah yang sebelumnya masih belum merasa tenang untuk mengadakan ikatan persekutuan dengannya, lantaran memperhitungkan kekuatan kaum musyrikin Quraisy dan lantaran keberadaan Ka'bah di Makkah. Maka dengan terjalinnya ikatan persekutuan ini, bertambah kuatlah posisi kaum muslimin, bertambah banyak sekutu mereka dan meningkat pesat pula kekuatan pemukul mereka
 - c Memisahkan antara kaum musyrikin Quraisy dengan sekutu aslinya Yahudi Khaibar, yang masih terus menghasut kabilah-kabilah untuk memusuhi Rasulullah ﷺ
 - d Kestabilan yang memberikan ruang kesempatan untuk mengembangkan dakwah dan tersebar luasnya Dienul Islam
 - e Suksesnya kaum muslimin dalam mendudukkan posisinya sebagai pihak yang netral bersenjata, kaum muslimin tetap mengambil sikap netral, sedangkan kelompok yang melarikan

dan untuk menyelamatkan agama mereka dari kalangan Quraisy dan sekutu-sekutunya, maka mereka mengangkat senjata dan menyerang (kepentingan kaum musyrikin Quraisy dan sekutunya)

- f Kaum muslimin berhasil membentuk opini umum yang menyudutkan kaum musyrikin Quraisy karena telah menghalangi mereka melakukan ziarah ke Baitul Haram, dan mengagungkannya, ini menjadikan kaum muslimin memperoleh simpati dari kalangan kabilah-kabilah Arab dan dari orang-orang Quraisy sendiri serta dari banyak penduduk kawasan yang bertetangga dengan Quraisy, sehingga memudahkan bagi operasi penaklukan Mekkah pada masa sesudahnya.

2. Inilah dia hasil hasil yang dapat diperoleh kaum muslimin dalam ghazwah Hudaibiyah, dan ia merupakan sebagian dari tujuan tujuan jangka panjang Rasulullah ﷺ yang tak dapat diketahui oleh kaum muslimin pada saat itu. Maka sekembalinya kaum muslimin ke Madinah dan kemudian menikmati kestabilan keamanan serta menyaksikan sebagian manfaat-manfaat besar dari hasil perundingan tersebut, maka berujarlah Abu Bakar Ash Shiddiq ؓ mengungkapkan apa yang menjadi pendapat kaum muslimin pada umumnya: "Belum pernah tercapai suatu kemenangan bagi Islam seperti kemenangan yang telah didapat dari *Shulhu Hudaibiyah*".

Kemudian dalam hubungannya dengan kemenangan ini, turun firman Allah Ta'ala :

"Sesungguhnya kami telah memberikan kepada kalian kemenangan yang nyata". (QS. Al Fath : 1)

Maka sejak peristiwa itu, kaum muslimin mulai bisa meraba pandangan jauh ke depan Nabi ﷺ serta kabar-kabar gembira yang disampaikan beliau kepada mereka tentang kemenangan yang dekat masa kedatangannya



MASA GENCATAN SENJATA

لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّؤْيَا بِالْحَقِّ لَتَدْخُلُنَّ
الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنِ شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ مُحَلِّقِينَ رُءُوسَكُمْ
مُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ
مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا

"Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat"

(Qs. Al Fath : 27)

BUAH DARI HUDNAH (GENCATAN SENJATA) HUDAIBIYAH

Kondisi Secara Umum

1. Kaum Muslimin:

Kestabilan yang merupakan sebagian dari buah hudnah Hudaibiyah telah memberikan kesempatan bagi kaum muslimin untuk memfokuskan tenaga dan pikiran mereka guna mengintensifkan misi dakwah Islamiyah ke seluruh wilayah semenanjung Arab serta di luar kawasan tersebut. Rasul ﷺ mengutus para juru-juru dakwahnya kepada para raja, para Emir dan para pemimpin yang terpandang, menyeru mereka masuk Islam.

Kawasan yang terletak di selatan Madinah telah aman bagi kaum muslimin. Yang masih tinggal hanya dua kelompok musuh saja yang harus dihadapi Rasul ﷺ setelah *Hudnah Hudaibiyah*, yakni : orang-orang Yahudi di wilayah Khaibar dan sekitarnya, dan orang-orang Arab Badui di wilayah utara Madinah.

Keadaan ini menuntut adanya langkah langkah untuk melumpuhkan kedua kelompok musuh itu, agar kaum muslimin bisa mengkonsentrasikan pikiran mereka, setelah menuntaskan usaha penggalangan dan konsolidasi kekuatan militer mereka, terhadap musuh terbesar mereka, yakni : kaum musyrikin Quraisy, dan untuk mencapai tujuan utama mereka, yakni : Mekkah Mukarramah.

2. Kaum musyrikin:

Perniagaan kaum musyrikin Quraisy mengalami kerugian sebelum *hudnah Hudaibiyah*. Maka setelah diadakannya perjanjian ini, mereka bermaksud mengirimkan kembali katilah katilah dagangannya melalui rute Mekkah Syam, setelah mereka dihalang halangi oleh kaum muslimin melewati jalan tersebut dalam waktu yang cukup lama.

Dan benar kabilah kafilah dagang mereka bergerak menuju Syam. Akan tetapi Abu Bashir dan rekan rekannya yang sangat pemberani yang di u dikembalikan oleh Nabi ﷺ ke pihak Quraisy sebagai impenisasi kesepakatan yang ada di dalam *hudnah Hudaiyah*, telah membatasi kekuasaan gerak kafilah kabilah dagang Quraisy yang menuju Syam. Mereka menentang setiap kafilah yang lewat daerah operasi mereka kemudian membunuh para pengawalinya dan merampas barang dagangannya. Kawanan Abu Bashir telah meninggalkan keluarga dan harta benda mereka di Makkah dan mereka memilih ber jihad untuk mempertahankan aqidahnya daripada harus kembali ke Makkah menemui keluarga dan harta milik mereka.

Kaum musyrikin Quraisy tidak dapat menikmati ketenangan dalam masa gencatan senjata mereka dengan kaum muslimin kecuali setelah mereka meminta Rasul ﷺ dengan sangat mendesak agar beliau memberikan tempat bagi Abu Bashir dan rekan rekannya yakni dengan jalan melepaskan tuntutan mereka pada kaum muslimin dalam salah satu kesepakatan hudnah Hudaiyah, yang menetapkan agar kaum muslimin mengembalikan orang-orang yang datang ke Madinah tanpa persetujuan wali-wali mereka kepada Quraisy.

3. Kaum Yahudi:

Orang-orang Yahudi Khaibar dan daerah-daerah yang bertetangga dengannya terus menerus melakukan provokasi kepada kabilah-kabilah Arab dan menggagalkan persekutuan di antara mereka untuk memusuhi kaum muslimin. Mereka juga memfitnah Islam dengan tuduhan-tuduhan palsu, memberi tempat kepada musuh-musuh Islam, dan melakukan tindak pengkhianatan terhadap kaum muslimin, kapan saja mereka mendapatkan kesempatan.

Mereka hanya melihat dan memikirkan kepentingan pihaknya dan tidak mepedulikan cara apapun yang mereka gunakan untuk mencapai tujuan dan kepentingannya itu.

Tujuan Utama Kaum Muslimin

Menyempurnakan konsentrasi kekuatan militer mereka dalam rangka persiapan menghadapi pertempuran yang menentukan melawan pihak Quraisy.

Perang Khaibar¹⁾

1. Sebab-sebab perang:

a. Sebab langsung:

Menumpas upaya-upaya yang dilakukan orang-orang Yahudi Khaibar dalam menghasut kabilah kabilah Arab untuk memusuhi kaum muslimin.

b. Sebab tidak langsung

Menghancurkan kekuatan Yahudi secara total di wilayah Madinah Munawwarah, guna membebaskan diri dari ancaman musuh yang paling kuat di kawasan utara, dan agar supaya kawasan tersebut menjadi kawasan yang aman saat tiba masanya melakukan perhitungan terhadap kaum musyrikin Quraishy

2. Kekuatan kedua belak pihak:

a. Kaum muslimin:

Berkekuatan 1600 orang mujahid, 200 orang di antaranya mengendarai kuda, dipimpin langsung oleh Rasul ﷺ Pasukan ini adalah pasukan yang datang ke Hudaibiyah.

b. Kaum Yahudi:

Terdiri orang-orang Yahudi Khaibar yang kekuatan personilnya ditaksir sebanyak 1400 orang dibawah pimpinan Sallam bin Misykam

3. Tujuan:

Menghancurkan kekuatan orang-orang Yahudi Khaibar agar kaum muslimin terbebas dari kesulitan-kesulitan dan bahaya ancaman yang diciptakan dan ditimbulkan oleh orang-orang Yahudi

1) Khaibar, daerah yang jauhnya 8 pos dari Madinah, bagi yang hendak menuju Syam. Nama tersebut dipakai untuk menyebut wilayah ini. Adapun wilayah Khaibar meliputi 7 perbentengan, daerah pertanian, dan area perkebunan korma yang cukup luas. Nama-nama bentengnya adalah Na'im, Qamush, Syaqqah, Nathah, Salalim, Wathih, dan Katibah. Adapun latazh Khaibar menurut bahasa orang Yahudi bermakna 'benteng'. Lihat perinciannya di *Mu jamul Buldan* III/ 495. Khaibar merupakan penisbatan pada Khaibar bin Mahalhah dari Amaliq, dan keluar dari keturunannya kabilah Khaibar yang memeluk agama Yahudi.

4. Jalannya peristiwa

a. Aksi-aksi pendahuluan

Sekembalinya dari Hudaibiyah, Rasul ﷺ tinggal sekitar satu bulan di Madinah. Kemudian beliau menggerakkan para sahabatnya ke beberapa tempat di Rapi, wilayah negeri kabilah Ghathafan untuk memutuskan kerjasama antara pihak Yahudi Khaibar dengan sekutu mereka Ghathafan dalam upaya memerangi kaum muslimin, mengingat orang-orang Yahudi Khaibar bisa menarik bantuan Ghathafan ke pihak mereka tatkala mereka menghadapi bahaya ancaman (yang datang dari kaum muslimin). Dengan gerakan tipuan (manuver semu), ini Rasul ﷺ telah mengecoh perkiraan orang-orang Ghathafan seakan-akan serangan tersebut ditujukan ke pihak mereka, dan bahwa pasukan Islam hampir mengepung mereka.

Setelah itu beliau dengan sebagian besar kekuatannya bergerak menuju Khaibar. Sebelumnya beliau telah meninggalkan sekelompok pasukan kecil yang terdiri dari para sahabatnya untuk melakukan serangan mendadak di negeri Ghathafan, setelah pasukan tempur Ghathafan meninggalkan negernya guna memberi bantuan kepada Yahudi Khaibar. Sekelompok pasukan kecil ini berhasil menimbulkan kecemasan dalam hati orang-orang Ghathafan, hal mana memaksa pasukan tempur Ghathafan untuk cepat-cepat kembali ke negeri mereka guna melindungi penduduk dan wilayahnya dari ancaman kaum muslimin, dan meninggalkan Yahudi Khaibar sendirian berhadapan dengan kaum muslimin. Demikianlah taktik Rasul ﷺ berhasil membuat pihak Yahudi Khaibar terisolir dari bala bantuan yang mestinya datang dari sekutu mereka, kabilah Ghathafan.

b. Pertempuran

Pasukan yang dipimpin Rasul ﷺ sampai di Khaibar pada malam hari. Orang-orang Yahudi tidak mengetahui bahwa mereka sudah dalam keadaan terkepung oleh pasukan muslimin. Mereka baru mengetahuinya pada saat sebagian kaum petaninya keluar di pagi hari untuk turun bekerja. Tatkala mereka melihat tentara-tentara Islam, maka baliklah mereka dengan berlarian kembali ke perkampungannya.¹

1) Lihat Hukum Perang dan netraatas dari hukum internasional

Pengepungan: Mengurung sebuah kota atau negeri, sama saja apakah kota atau negeri tersebut diperkuat dengan benteng-benteng pertahanan atau tidak.

Maka mulailah berlangsung perang (kota) antara kaum muslimin dan Yahudi Khaibar. Peperangan ini tidaklah mudah, oleh karena Khaibar diperkuat dengan benteng benteng dan dikelilingi kebun-kebun, dan juga karena orang-orang Yahudi Khaibar terhitung kuat memiliki persenjataan lengkap dan logistik yang kuat.

Pihak Yahudi mengumpulkan harta milik mereka dan keluarga mereka di dua benteng, yakni benteng Wathih dan benteng Sa'ad, dan menyimpan perlengkapan senjata dan logistik mereka di benteng Na'im, sedang kekuatan bersenjata mereka berada di benteng Nath'an.

Kaum muslimin mulai melancarkan penyerbuan secara sengit sejak hari pertama untuk meruntuhkan moral lawan, sehingga jumlah mereka yang terluka pada hari itu mencapai 50 orang banyaknya.

Sekelompok pasukan dari pihak Yahudi Khaibar keluar dari benteng mereka untuk melakukan pertempuran di medan terbuka dengan kaum muslimin, dipimpin oleh Harits bin Abu Zaenab setelah Sallam bin Hisyam tewas terbunuh. Akan tetapi orang-orang Khazraj melancarkan serangan balik dan memaksa mereka untuk berundur kembali ke benteng-benteng pertahanan mereka.

Kaum muslimin melakukan penyerangan secara mati-matian, demikian pula pihak Yahudi pun bertahan secara mati-matian pula, sebab mereka tahu betul bahwa kekalahan mereka saat itu bermakna akhir riwayat mereka di semenanjung Arab.

Kaum muslimin memusatkan penyerangan utama mereka ke benteng Na'im, sementara sisa kekuatan yang lain melakukan pengepungan terhadap benteng-benteng yang lain, untuk mencegah koordinasi antar kesatuan pasukan Yahudi di antara benteng dan mengalihkan perhatian mereka agar tidak mengetahui arah serangan utama yang dilancarkan kaum muslimin.

Serangan yang amat sengit ke benteng Na'im terus berjalan selama 3 hari, sedangkan pihak Yahudi tetap bertahan di dalam benteng mereka selama 2 hari yang pertama, dan pada hari yang ketiga mereka keluar untuk bertempur setelah dikepung secara ketat selama dua hari penuh. Kesempatan yang baik ini dimanfaatkan oleh kaum muslimin, maka berlangsunglah pertempuran yang amat seru di

melakukan perlawanan untuk mempertahankannya atau tidak, untuk mencegah masuknya bala bantuan dan keluarnya pihak yang terkepung daripadanya sehingga keadaan tersebut memaksa mereka untuk menyerah.

medan terbuka di sekitar benteng tersebut. Dalam pertempuran ini, panglima pasukan Yahudi Hants bin Abu Zainab terbunuh, selanjutnya benteng Na'im yang amat kokoh tadi berhasil direbut kaum muslimin setelah mereka yang mempertahankannya menyerah.

Jatuhnya benteng Na'im mempengaruhi moral orang-orang Yahudi Khaibar, lalu jatuh pula sesudahnya benteng Qamush setelah terjadi pertempuran yang sengit. Akan tetapi perbekalan makanan kaum muslimin habis, maka mereka mengarahkan serangan utamanya ke benteng Sha'ib bin Mu'adz, dimana pihak Yahudi telah menimbun disana bahan-bahan makanan yang cukup banyak. Akhirnya mereka bisa menguasai benteng tersebut dan menggunakan bahan-bahan makanan yang ada, dan tentu saja hal ini meringankan beban kesulitan logistik yang menghimpit mereka.

Dengan jatuhnya benteng-benteng itu membuat orang-orang Yahudi Khaibar berjuang mati-matian mempertahankan benteng-benteng lain yang masih tersisa. Memang benar perjuangan mereka untuk mempertahankan benteng-benteng mereka sangat mati-matian!

Kemudian kaum muslimin memusatkan serangan mereka ke benteng Zubeir, akan tetapi mereka mengalami kesulitan untuk merebutnya. Akhirnya mereka memutuskan untuk memblokir sumber air yang selama ini menopang ketahanan pihak Yahudi dalam mempertahankan benteng tersebut. Dengan cara itu, kaum muslimin berhasil memaksa orang-orang Yahudi yang bertahan didalam benteng keluar. Setelah mereka dipaksa keluar, maka kaum muslimin menyerang mereka di medan terbuka dan berhasil membunuh sebagian besar dari mereka. Sementara sisanya yang masih hidup lari menyelamatkan diri.

Benteng-benteng itupun satu persatu jatuh ke tangan kaum muslimin, hanya dua saja yang tertinggal, yakni, benteng Wathih dan Salalm. Kedua benteng ini merupakan dua benteng kokoh terakhir yang dimiliki Yahudi. Seluruh kekuatan pasukan Islam berkumpul di sekeliling dua benteng ini. Saat itulah orang-orang Yahudi Khaibar mengajukan tawaran damai dengan syarat kaum muslimin harus melindungi keselamatan jiwa mereka.

Rasul ﷺ menerima penyerahan diri mereka dengan syarat tersebut. Dan pada akhirnya beliau menyerahkan pengolahan tanah (negeri) Khaibar kepada mereka, dengan kesepakatan separuh hasil buahnya untuk mereka sebagai imbalan kerja mereka, dan separuhnya

lagi untuk kaum muslimin. Hal itu dikarenakan situasi dan kondisi kaum muslimin belum mendukung untuk bisa mengokupasi sebagian dari kekuasaan pasukannya untuk mengolah tanah tersebut. Kaum muslimin pada masa itu sangat membutuhkan setiap orang yang mampu mengangkat senjata untuk membela dan mempertahankan Islam.

5. Kerugian yang diderita kedua belah pihak:

a. Kaum Muslimin:

Sebanyak 21 orang mati syahid dan banyak pula yang cedera. Lihat lampiran (H).

b. Yahudi:

Kerugian jiwa di pihak mereka sangat banyak sekali, demikian pula kerugian harta benda.

Akhir Kesudahan Bangsa Yahudi di Semenanjung Arab

I. Yahudi Fadak¹⁾

Setelah berakhirnya perang Khaibar, Rasul ﷺ mengirim sariyah (ekspedisi perang) ke Fadak, termasuk suku bangsa Yahudi, menyeru mereka masuk Islam atau tunduk kepada kaum muslimin. Moril mereka saat itu benar benar lemah sekali, maka mereka memilih berdamai dengan kaum muslimin dengan syarat syarat seperti perjanjian antara Yahudi Khaibar dengan Muslimin, bedanya hanya tidak terjadi peperangan antara kedua belah pihak.

II. Yahudi Wadil 'Qura²⁾

Kaum muslimin kembali ke Madinah melalui jalan Wadil Qura, dan di sana orang orang Yahudi telah menuntaskan persiapan mereka untuk berperang.

Maka berkobarlah pertempuran terbatas yang berlangsung selama beberapa jam, dan berakhir dengan takluknya pihak Yahudi pada kaum muslimin. Wadil Qura dibuka pintu pintu masuknya melalui

1) Fadak sebuah daerah perkampungan di Hajar, jaraknya dari Madinah adalah 2 hari perjalanan, dan ada yang mengatakan 3 hari perjalanan. Daerah ini terletak di bagian utara Madinah, di sepanjang jalur perjalanan Madinah Tabuk-Syam. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* VI/ 342.

2) Ibid.

jalan kekerasan dan kemudahan belau mengadakan perjanjian dengan mereka seperti perjanjian yang telah belau adakan dengan Yahudi Khaibar

III. Yahudi Taima'¹⁾

Yahudi Taima' menyerah tanpa melakukan perlawanan terhadap pasukan Nabi ﷺ. Dan mereka mengadakan perjanjian dengan Rasulullah ﷺ sama seperti Yahudi Khaibar

6. Hasil-hasil:

Berhasil melumpuhkan orang-orang Yahudi secara keseluruhan semenanjung Arab.

Sariyah-sariyah Yang Dikirim Untuk Memberi Pelajaran/ Hukuman Kepada Kabilah-kabilah

1. Tujuan:

Mengokohkan stabilitas keamanan di wilayah utara Madinah pada khususnya, dan mencegah serangan-serangan sporadis dari kabilah-kabilah Arab ke wilayah Madinah serta melindungi para juru dakwah dari tindak pengkhianatan kabilah-kabilah yang belum masuk Islam.

2. Jalannya peristiwa: Lihat lampiran (I)

a. Sariyah Umar bin Khaththab ke Turbah²⁾

Pada bulan Sya'ban tahun ke 7 Hijriyah, Rasul ﷺ mengirim Umar bin Khaththab رضى الله عنه bersama 30 orang sahabat ke kabilah Hawazin di Turbah. Maka berangkatlah pasukan yang dipimpin Umar bin Khaththab membawa seorang penunjuk jalan dari Bani Hilal. Mereka melakukan perjalanan di malam hari dan bersembunyi di siang harinya. Ketika orang-orang Hawazin mendengar berita kedatangan pasukan tersebut, maka mereka melarikan diri. Di sana Umar bin Khaththab

1) Taima' Negeri di pinggiran negeri Syam. Letaknya antara Syam dengan Madinah. Letak permukaannya di *Mu'jamul Buldan* II: 442. Letaknya di utara Hama.

2) Turbah sebuah lembah yang letaknya dekat Makkah. Jaraknya ke Makkah adalah 2 hari perjalanan. Lihat permukaannya di *Mu'jamul Buldan* II: 441. Lembah ini ada di daerah Abwa', 4 malam perjalanan dari Makkah lewat jalan Shan'a dan Nawa'. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II/117. Berletak 90 mil dari tenggara Tha'if lewat jalan Wunum dari Nejed ke Yaman.

tidak menjumpai seorangpun sehingga akhirnya dia memutuskan kembali ke Madinah

b. Sanyah Abu Bakar Ash Shiddiq ke Bani Kilab di Nejed

Rasulullah ﷺ mengirim Abu Bakar Ash Shiddiq ra pada bulan Sya'ban tahun ke 7 Hijriyah ke Bani Kilab di Nejed di daerah Dhariyyah¹. Pasukan yang dipimpin Abu Bakar menyerbu mereka pada pagi-pagi buta, dan berhasil membunuh sebagian di antara mereka serta menawan yang lainnya. Setelah operasi tersebut selesai mereka kembali ke Madinah.

c. Sanyah Basyir bin Sa'ad Al Anshari ke Fadak

Pada bulan Sya'ban tahun ke 7 Hijriyah, Rasulullah ﷺ mengirim Basyir bin Sa'ad Al Anshari bersama 50 orang sahabat ke Bani Murrah di Fadak. Pasukan ini berangkat dari Madinah, dan setelah menempuh perjalanan beberapa waktu mereka bertemu dengan para penggembala domba. Lalu Basyir menanyakan pada mereka perihal Bani Murrah, dan ia mendapat jawaban bahwa mereka ada di lembah (perkampungan)nya. Lalu Basyir bersama anggota pasukannya menggiring ternak dan domba milik Bani Murrah turun melandai ke Madinah.

Ada seseorang berlari menemui Bani Murrah untuk memberitahukan kejadian tersebut. Maka pada malam hari mereka melakukan pengejaran terhadap Basyir dan kawan-kawannya. Basyir dan kawan-kawannya menghujani mereka dengan anak panah sehingga habis anak panahnya. Ketika pagi tiba, Bani Murrah menyerang pasukan Basyir dan membunuh rombongan pasukan tersebut. Sedangkan Basyir terluka berat dan mereka menyangka bahwa dia telah mati. Akan tetapi Basyir dapat meloloskan diri dan kembali ke Madinah, dan luka lukanya sembuh di sana.

d. Sanyah Ghalib bin 'Abdullah Al Laitsi ke Maifa'ah²

Rasulullah ﷺ mengirim Ghalib bin 'Abdullah pada bulan Ramadhan tahun ke 7 Hijriyah ke 'Uwal dan Bani 'Abdu bin Tsa'labah di Maifa'ah. Untuk mendukung tugasnya itu beliau mengirim bersamanya 130 orang sahabat. Akhirnya pasukan yang dipimpin Ghalib

1) Dhariyyah sebuah desa di Nejed, berada di antara jalur perjalanan Mekkah dari Basrah. Lihat perinciannya di ML Jamul Buldan V/342.

2) Maifa'ah daerah ini berada di belakang dalam Nakhil ke Naqrah sedikit di daerah Nejed. Jaraknya dengan Madinah 8 pos. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II, 119.

menyerang mereka dan menewaskan sebagian daripadanya namun tidak berhasil menawan salah seorangpun di antara mereka. Kemudian mereka kembali ke Madinah membawa ternak dan domba.

e. Sanyah Basyir bin Sa'ad Al-Anshari ke Yumnu¹ dan Jubar²

Rasulullah ﷺ mendengar berita bahwa sekelompok orang-orang Ghathatan berada di Jinab³. 'Uyainah bin Hishan telah melakukan suatu kesepakatan dengan mereka untuk bersama-sama melakukan penyerangan ke Madinah. Maka beliau memanggil Basyir bin Sa'ad pada bulan Syawal tahun ke 7 Hijriyah. Beliau mempercayakan bendera pasukan padanya dan mengirim bersamanya sebanyak 300 orang sahabat. Mereka melakukan perjalanan di malam hari dan bersembunyi di siang hari hingga sampai di Yumnu dan Jubar, jalan menuju Jinab. Mereka turun di Silah⁴. Kemudian mendekati musuh, dan merebut ternak yang mereka temui sewaktu melakukan gerakan mendekat itu. Para Penggembalanya lari tercerai-berai dan menyampaikan peringatan kepada kaumnya akan datangnya musuh. Maka cerai-berailah mereka mendengar berita tersebut. Ketika rombongan pasukan Basyir tiba di tempat mereka, tak seorangpun yang ditemui di sana. Kemudian mereka balik dengan membawa ternak, dan di tengah jalan sempat menangkap 2 orang kawanan musuh. Kedua orang itu ditawan dan dibawa ke Madinah. Setibanya di sana, keduanya masuk Islam.

f. Sanyah Ibnu Abu Al-'Auja' As Sulami ke Banu Sulaim

Pada bulan Dzulhijjah tahun ke 7 Hijriyah, Rasulullah ﷺ mengirim Ibnu Abu Al-'Auja' As Sulami bersama 50 orang sahabat ke Banu Sulaim. Lalu berangkatlah pasukan ini, namun mata-mata yang dikirim musuh mendahului mereka memberitahukan kedatangan pasukan muslimin yang hendak menyerangnya. Kemudian mereka menghimpun kekuatan dan mengumpulkan orang-orangnya untuk mengambil inisiatif penyerangan. Mereka mengepung pasukan Ibnu

1) Yumnu adalah sumber air milik orang-orang Ghathafan, terletak di jalan antara Ta'ima dengan Faid. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* V/111/524.

2) Jubar adalah sumber air milik Banu Humais dan Qadha'ah, terletak di daerah antara Madinah dan Faid. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* III/4.

3) Jinab adalah suatu tempat di daerah antara Khaibar, Silah dan Walid Qura. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* III/141 dan *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II/120.

4) Silah: adalah tempat di bagian bawah Khaibar. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* V/101.

Abu Al 'Auja' dari segala penjuru, namun pasukan Ibnu Abu Al 'Auja' mengadakan pertunjukan sengit sehingga sebagian besar di antara mereka terbunuh. Ibnu Abu Al 'Auja' sendiri terluka parah bersama korban yang lain. Kemudian dia menyelamatkan diri dan berjalan dengan tertatih-tatih sambil menahan rasa sakit kembali ke Madinah. Pada hari pertama bulan Shafar tahun ke 8 Hijriyah sampai lah dia di Madinah.

g. Sariyah Ghalib bin 'Abdullah Al Laitsi ke Bani Mulawwih di Kadid¹⁾

Pada bulan Shafar tahun ke 8 Hijriyah, Rasulullah ﷺ mengirim Ghalib bin 'Abdullah Al Laitsi dan seorang dari Bani Kalb bin 'Auf dalam sebuah sariyah yang berkekuatan belasan orang sahabat. Beliau memerintahkan mereka supaya melakukan penyerangan ke Bani Mulawwih di Kadid, yang terhitung masih keluarga Bani Laits.

Rombongan Ghalib berangkat, hingga ketika sampai di Qudaid²⁾, mereka bertemu dengan seorang lelaki yang mengaku akan menemui Rasulullah ﷺ hendak menyatakan keislamannya. Namun oleh Ghalib orang itu dirintangi maksudnya dan dibelenggu, lantas dia berpesan kepadanya, "Jika memang engkau hendak masuk Islam, maka belengguan kami sehari semalam tidak akan membahayakan keselamatan dirimu, dan jika niatanmu tidak demikian, maka kami akan mencari kepastian darimu." Antisipasi yang dilakukan oleh Ghalib ini dapat menyingkirkan kesangsiannya dan mencegah kemungkinan yang bakal terjadi seandainya dia memang mata-mata yang dikirim oleh Bani Mulawwih.

Kemudian Ghalib dan kawan-kawannya melanjutkan perjalanan hingga sampai di Kadid tepat pada saat matahari terbenam. Mereka menyembunyikan diri di sisi lembah. Ketika Bani Mulawwih sudah pada tidur, mereka melancarkan serangan secara mendadak ke tempat pemukiman mereka. Mereka dapat memporak-porandakan Bani Mulawwih dan berhasil merebut ternah milik mereka. Setelah menyelesaikan operasi penyerbuan tersebut, Ghalib dan kawan-kawannya kembali ke Madinah.

h. Sariyah Ghalib bin 'Abdullah Al Laitsi ke Fadak

Pada bulan Shafar tahun ke 8 Hijriyah, Rasulullah ﷺ mengirim

1) Kadid: suatu tempat di Hijaz, 42 mil dari Makkah. Lihat *Jaul Buldan* VII: 224.

2) Qudaid: Nama tempat yang letaknya dekat Makkah. Lihat *Mu'jamul Buldan*.

Ghaab bin Abdulloh Al Farsa bersama 20 orang sahabat termasuk di antara mereka Usamah bin Zaid ke tempat dimana kawan kawan Basyir bin Sa'ad terbuuh oleh musuh. (lihat keterangan mengenai mereka dalam karya Basyir bin Sa'ad ke Hadik pada nomor yang ketiga).

Maka berangkatlah rombongan pasukan Ghaab dan telah pertemanan dia berkhobah di hadapan kawan kawannya. 'Jangan laa kalian menentang (perintahku, karena sesungguhnya Rasulullah telah berpesan. 'Barangsiapa menta'ati amirku berarti dia telah menta'atiku, dan barangsiapa mendurhakanya, berarti dia telah mendurhakaku'. Jadi jika kalian menentangku berarti kalian telah mendurhakai Nabi kalian'. Maka pada pagi-pagi buta pasukan Ghaab menyerang Bani Murrah. Dalam penyerangan tersebut, pasukan Ghaab berhasil membunuh sebagian dari mereka dan merampas ternak milik mereka. Akhirnya mereka kembali ke Madinah setelah memberikan hukuman yang keras terhadap Bani Murrah karena telah membunuh para sahabat yang ikut dalam sanyah Basyir bin Sa'ad i. Sanyah Syuja' bin Wahab Al Asadi ke Bani 'Amir di Siyyu'.

Pada bulan Rabi'ul awwal tahun ke 8 Hijriyah, Rasulullah ﷺ mengirim Syuja' bin Wahab Al Asadi bersama 24 orang sahabat untuk menumpas gerombolan orang-orang Hawazin di Siyyu daerah Rukbah²⁾ dan bagian belakang Ma'dan³⁾. Beliau memerintahkannya untuk melakukan penyerangan terhadap mereka, maka berangkatlah pasukan yang dipimpin Syuja bin Wahab untuk melaksanakan tugas tersebut, mereka melakukan perjalanan di malam hari dan bersembunyi di siang hari. Sehingga ketika telah dekat ke posisi musuh, mereka melancarkan penyerangan pada pagi hari. Mereka berhasil memukul musuh dan merampas hewan ternaknya. Hewan ternak yang berhasil mereka rampas sangat banyak sekali. Merekapun menggiringnya balik ke Madinah, dan tiba di Madinah setelah sanyah tersebut meninggalkan Madinah selama 15 hari lamanya.

1) Siyyu. Adalah papan petunjuk jalan di padang sahara yang terletak di jalan Bashrah ke Makkah, antara Syubaikeh dan Wura. Dan ia ada di Nejed. Lihat *Mu'jamul Buldan* V/203.

2) Rukbah. Adalah daerah yang masuk dalam kawasan wilayah perkampungan Bani 'Amir, antara Makkah dan Iraq. Lihat *Mu'jamul Buldan* IV/278.

3) Ma'dan. Daerah Ma'danul Harduh di Nejed dalam wilayah perkampungan Bani Kalab. Lihat *Mu'jamul Buldan* VIII/294.

Pada bulan Rabi'ul awwal tahun ke 8 Hijriyah, Rasulullah ﷺ mengirim Ka'ab bin 'Umair Al Ghufari bersama 25 orang sahabat ke Dzatu Athlah. Ketika rombongan pasukan ini sampai di Dzatu Athlah, bagian wilayah negeri Syam, mereka menjumpai di sana sekelompok besar orang-orang musyrik. Lalu orang-orang musyrik itu mereka seru untuk masuk Islam, namun seruan itu tidak memperoleh sambutan bahkan mereka dilempari anak panah. Ketika para sahabat Rasul ﷺ menyadari upaya mereka gagal bahkan mereka diserang, maka merekapun mengadakan perlawanan dengan sengit sehingga semuanya terbunuh di medan peperangan, kecuali satu yang selamat dari pembantaian, itupun menderita cedera yang cukup parah. Ketika malam tiba dan berhawa dingin, dia dengan susah payah kembali ke Madinah. Setibanya di sana, dia melapor kepada Rasulullah ﷺ, mendengar berita tersebut, beliau menjadi sangat masygul dan bersedih hati. Beliau bermaksud mengirim pasukan untuk memberi pelajaran terhadap mereka. Kalaulah tidak karena beliau tahu bahwa mereka telah berpindah ke tempat lain, pasti niat itu akan dilaksanakannya.

3. Hasil-hasil:

- a. Semakin kokohnya pengaruh kaum muslimin di kawasan utara (Madinah).
- b. Terlindunginya para juru dakwah, dari pengkhianatan kabilah-kabilah.
- c. Tersebarnya agama Islam di kalangan kabilah kabilah Arab yang tinggal di wilayah utara Madinah.

Perang Mu'tah²⁾

1. Sebab-sebab perang

- a. Memberikan hukuman terhadap orang-orang Arab Badui yang

1) Dzatu Athlah, suatu tempat dan belakang Dzatul Qura ke Madinah

2) Mu'tah adalah sebuah desa dari desa-desa perkampungan Baiqa' di perbatasan negeri Syam. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* VIII/ 190. Ia terletak di bagian bawah Baiqa', sedang Baiqa' sendiri berada di bawah Damsyiq. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II/ 128. Ia adalah desa dari desa-desa Kurk, dan Kurk sendiri merupakan permulaan wilayah propinsi Mu'ab, jadi termasuk bagian wilayah Mu'ab.

telah mengkhianati para juru dakwah Islam di Dzatu Athiah di daerah perbatasan negeri Syam

- b. Memberikan hukuman terhadap Syurahbil bin 'Amru Al Ghassani, gubernur Heraklius " di Konstantin pada wilayah Bashrah dan kabilah-kabilah lain yang membantunya, karena sikap diamnya terhadap pembunuhan atas diri pembawa risalah Rasul ﷺ yang datang kepadanya

2. Kekuatan kedua belah pihak

a. Kaum muslimin.

Berkekuatan 3000 orang tentara Islam di bawah komando Zaid bin Haritsah Al Kalbi, lalu Ja'far bin Abi Thalib, lalu 'Abdullah bin Rawahah secara berurutan.

b. Kaum musyrikin dan tentara Romawi

Berkekuatan 100 000 orang tentara Romawi di bawah komando Heraklius Kaisar Romawi, dan tentara yang berjumlah sebesar itu pula dari kabilah kabilah Arab yang menjadi pengikutnya di bawah komando Syurahbil bin 'Amru Al Ghassani, sebagaimana disebutkan oleh banyak sumber sumber sejarah Tetapi saya meyakini bahwa jumlah yang sebenarnya jauh lebih besar lagi dan komando pasukan bukan di tangan Heraklius sendiri namun di tangan salah seorang panglima tentaranya.

2. Tujuan

Memberi hukuman terhadap kabilah-kabilah yang telah melakukan tindak pengkhianatan terhadap kaum muslimin, menunjukkan kekuatan kaum muslimin kepada orang-orang Romawi dan kabilah kabilah yang tinggal di daerah perbatasan negeri Syam menyelidiki seberapa tingkat kekuatan dan kemampuan kabilah-kabilah yang tinggal di daerah perbatasan negeri Syam dan juga kekuatan dan kemampuan tentara Romawi, serta keadaan medan di sana

3. Jalannya peristiwa

a. Aksi-aksi pendahuluan

Pada bulan Jumadil Awwal tahun ke 8 Hijriyah pasukan Islam

1) Kaisar Romawi, dan Ibukota kerajaannya adalah Konstantin

berangkat dari Madinah. Sebelum berangkat, Rasul ﷺ memberikan pesan dan wasiat kepada mereka: "Janganlah kalian membiarkan kaum wanita, anak-anak, dan orang-orang buta, dan jangan pula merobohkan bangunan-bangunan tempat tinggal, alat, menebangi pohon-pohonan."

Ketika pasukan Islam sampai di Ma'ab¹⁾ di wilayah negeri Syam, bentrokan mengenai pergerakan mereka telah sampai ke pihak orang-orang Romawi. Lalu Romawi mengkonsentrasikan kekuatan pasukannya di Ma'ab²⁾, termasuk bagian wilayah Baqa'. Ketika kaum muslimin³⁾ mengetahui besarnya jumlah tentara Romawi yang sangat jauh lebih banyak dibanding kekuatan mereka, maka timbul perbedaan pendapat di kalangan mereka. Sebagian berpendapat agar mengirim surat kepada Nabi ﷺ memberitahukan kepada beliau situasi gawat yang sedang mereka hadapi sehingga mereka mendapatkan keputusan final dari beliau. Akan tetapi sebagian besar berpendapat supaya terus melanjutkan misi mereka dengan resiko dan hasil apapun. Pada saat berlangsungnya tukar pikiran diantara mereka tampilah Abdullah bin Rawahah memberikan semangat kepada kawan-kawannya, 'Wahai kawan-kawan sekalian! Demi Allah, sesungguhnya apa yang tidak kalian sukai adalah sesuatu yang sebenarnya kalian cari dalam keberangkatan kalian ini, yakni *syahadah*. Tiadalah kita memerangi manusia (musuh) lantaran jumlah atau kekuatan. Kita memerangi mereka hanyalah karena agama dimana Allah telah memuliakan kita dengannya, maka berangkatlah kamu sekalian, sesungguhnya yang bakal kita peroleh adalah salah satu dari dua kebaikan. Menang atau mati syahid' "Benar apa yang dikatakan Ibnu Rawahah?" kata orang-orang.

b. Pertempuran

Pasukan Islam bergerak mendekati daerah yang diduduki pasukan Romawi dan pasukan kabilah-kabilah yang menjadi sekutunya, maka terjadilah bentrokan pertama di desa Masyarif³⁾ di perbatasan Baqa'.

- 1) Ma'ab: kota di pinggiran padang sahara negeri Syam di hadapan wilayah Hauran dari arah Baqa'. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* VIII: 92.
- 2) Ma'ab: kota di pinggiran negeri Syam dari arah Baqa'. Lihat perinciannya di *Mu'jamul Buldan* VI: 219. Ma'ab juga dikenal dengan nama Mo'aba, wilayah Kurk sekarang di Yordania. Tak ada di sana negeri yang bernama Ma'ab kecuali Kurk adanya. Sebab namanya dahulu adalah Kirak Mo'aba (Cherak Moaba).
- 3) Masyarif: Desa-deso yang letaknya dekat Hauran, di antaranya Bashra masuk

Akan tetapi kaum muslimin melihat bahwa kawasan desa Mu'tah yang terletak antara Kurk dan Thufailah merupakan kawasan yang mempunyai strategis untuk melakukan pertempuran di sana. Itu dikarenakan adanya tantangan tantangan alami yang dapat mereka gunakan sebagai benteng pertahanan dalam menghadapi pertempuran melawan musuh. Kekuatan yang mereka miliki dibarengi dengan kekuatan pihak lawan.

Pertempuran di antara dua kekuatan pasukan yang tidak berimbang baik dalam jumlah maupun perlengkapannya membuat kaum muslimin menyadari akan keunggulan pasukan Romawi dan sekutu sekutunya, namun mereka tidak mempedulikan perbedaan yang sangat menyolok tersebut.

Pasukan Islam mengawali penyerangan dengan majunya Zaid bin Haritsah رضي الله عنه yang memegang bendera pasukan ke barisan pasukan musuh. Dia bertempur secara mati-matian dan habis habisan hingga tombak musuh mengoyak tubuhnya.

Kemudian bendera pasukan diambil alih oleh Ja'far bin Abu Thalib رضي الله عنه. Dia maju menyerbu membawa bendera itu hingga tangannya yang sebelah kanan terhabat pedang lawan hingga putus. Lalu bendera itu dia pegang dengan tangan kirinya, namun tangan yang tinggal sebelah itu pun terhabat putus juga. Kemudian bendera itu dia dekap dengan kedua belah lengan atasnya hingga akhirnya Ja'far menemui kesyahidannya.

Setelah gugurnya Ja'far, bendera diambil alih oleh 'Abdullah bin Rawahah. Kemudian dia bertempur dengan membawa bendera tersebut hingga gugur di medan pertempuran.

Lalu bendera tadi diambil oleh Tsabit bin Aqram Al Balawi. selanjutnya dia berteriak keras kepada kaum muslimin.

"Wahai kaum sekalian berundinglah kalian untuk memilih salah seorang diantara kalian guna mengambil alih bendera kepemimpinan ini." Mereka lalu berunding dan akhirnya memilih Khalid bin Waid رضي الله عنه.

c. Penarikan mundur pasukan (Withdrawl) ¹⁾

Setelah mempertimbangkan situasi dan kondisi pasukannya

wilayah negeri Syam, kemudian menjadi bagian wilayah negeri Damaskus (Damaskus). Lihat perinciannya di *Mu jamul Buldan*.

1) Withdrawl adalah istilah militer adapun yang dimaksudkan dengannya ialah

maka Khalid bin Walid memutuskan untuk menarik mundur pasukan tersebut dari pertempuran, ini dimaksudkan untuk menyelamatkan mereka dari situasi genting yang tengah mereka hadapi. Dengan memanfaatkan datangnya cuaca gelap, maka Khalid kembali menyusun barisan pasukannya (reorganisasi) serta membentuk pasukan bagian belakang yang kuat untuk melindungi penarikan mundur induk pasukan.

Pasukan bagian belakang meluncurkan serangan untuk menghambat gelombang serbuan musuh yang hendak melakukan pengejaran serta menyelamatkan induk pasukannya dari kepungan mereka yang bisa mengakibatkan kerusakan dan kabinasaannya secara total. Pasukan muslimin di barisan belakang ini menyebar pada front pertempuran yang amat luas dan menimbulkan suara gemuruh yang amat gegap gempita untuk mengesankan kepada musuh seolah-olah pasukan muslimin tengah kedatangan bala bantuan pasukan baru, serta untuk mencegah pihak musuh mengetahui penarikan mundur pasukan muslimin sehingga mereka tidak melakukan pengejaran dan merimbulkan kerugian yang amat besar terhadapnya.

Dengan cara seperti itu, maka bagian belakang pasukan muslimin ini berhasil menjalankan tugasnya, pasukan muslimin tidak menderita kerugian yang cukup berarti dalam penarikan mundur pasukannya, kendati taktik gerakan mundur (*with drawal*) termasuk di antara gerakan-gerakan militer yang paling sulit, karena mengandung resiko dapat berubahnya penarikan mundur itu menjadi kekalahan, sementara kekalahan yang tragis tersebut dapat menyebabkan kerugian yang amat besar di pihak yang kalah.¹⁾

Pasukan muslimin yang dipimpin Khalid berhasil kembali ke Madinah. Namun mereka disambut oleh penduduk Madinah dengan cembohan, mereka melemparkan debu ke wajah wajah pasukan seraya mengatakan dengan nada kecaman "Hei orang-orang yang melarikan diri! Adakah kalian melarikan diri dari jihad di jalan Allah?"

melemparkan dari dari pertempuran dengan bergerak ke belakang, menggunakan kesempatan yang tepat dengan meluncurkan serangan secara sporadis terlebih dahulu.

- 1) Penting untuk disebutkan bahwa para panglima pasukan Nazi Jerman dulu berperang dengan seksama taktik *withdrawal* yang pernah diikuti kavaleri Khalid bin Walid ini. Mereka mempunyai kaidah-kaidah yang amat terperinci mengenai taktik ini. Utamanya adalah studi Nolteka.

Akan tetapi Rasulullah ﷺ menawan perkatannya mereka. Mereka bukan orang-orang yang menentang dan akan tetapi mereka adalah orang-orang yang mudah untuk sekutunya. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II/141

4. Kerugian yang diderita oleh kedua belah pihak

a. Kaum muslimin

12 orang mati syahid. Lihat lampiran

a. Pasukan Romawi dan kaum musyrikin

Kerugian yang mereka derita jauh lebih cepat ganda dari kerugian yang diderita kaum muslimin, dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap moral mereka. Oleh karena itu mereka enggan melakukan pengejaran terhadap pasukan muslimin secara habis-habisan untuk mengalahkan pasukan muslimin secara total.

5. Hasil

Perang Mu'tah merupakan perang untuk menajagi dan mengintai kekuatan lawan. Perang ini sangat banyak membantu kaum muslimin dalam mengetahui karakter kekuatan pasukan Romawi dan kabilah-kabilah yang menjadi sekutunya serta taktik-taktik perangnya. Informasi-informasi yang mereka dapatkan, bermanfaat dalam peperangan-peperangan mereka berikutnya melawan pihak Romawi.

Kerugian yang diderita kaum muslimin boleh dikata sangatlah kecil dan tidak masuk hitungan jika dibandingkan keuntungan-keuntungan militer yang mereka dapatkan dari pengamatan terhadap karakter kekuatan pihak Romawi dan sekutu-sekutunya, pengorganisasian tentaranya, perseniataannya dan taktik-taktik perangnya. Keak-pengaruhnya dapat kita lihat dalam peperangan-peperangan yang diterjuni kaum muslimin setelah itu.

Ghazwah Dzatus Salasil¹⁾

1. Sebab-sebab ghazwah

- a. Menuntut balas terhadap kabilah-kabilah yang bergabung di pihak Romawi dalam perang Mu'tah, antara lain Banu Lakhum, Banu Judzam, Banu Baiqan, Banu Bahra', Banu Bulay, Banu Iha' dan Banu Udzrah.

1) Dzatus-Salasil Berada di belakang Wadi Qura' jarak antara tempat tersebut dengan Madinah sejauh perjalanan 10 hari. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II/131.

- b. Memukul kumpulan Bani Qudh'ah yang bermaksud melakukan penyerangan terhadap kaum muslimin di Madinah

2. Jalannya Peristiwa

Sekembalinya kaum muslimin dari perang Mu'atid, Rasulullah ﷺ memutuskan untuk mengembalikan perdamaian kaum muslimin ke kawasan utara Madinah. Lalu beliau mengutus 'Amru bin 'Ash untuk meminta bantuan kabilah-kabilah Arab untuk berperang ke utara. Penunjukan itu karena ibu 'Amru bin 'Ash berasal dari salah satu kabilah di kawasan tersebut, sehingga mudahnya baginya untuk membuat mereka condong di pihaknya. Ketika rombongan pasukan 'Amru sampai di daerah sumber air Dzatus Salasil termasuk kawasan negeri Judzam, 'Amru merasa khawatir terhadap besarnya jumlah musuh musuhnya, lalu dia meminta bala bantuan kepada Rasulullah ﷺ. Sementara menunggu datangnya bala bantuan dari Madinah, dia dan pasukannya tinggal di daerah dekat sumber air tersebut.

Rasul ﷺ mengirim 200 orang pasukan dari golongan Muhajirin dan Anshar, diantara mereka terdapat Abu Bakar dan 'Umar, dengan pimpinan Abu 'Ubaidah bin Jarrah ؓ. Beliau berpesan kepada Abu 'Ubaidah saat mengirimnya untuk memberi bantuan kepada 'Amru yakni agar 'Keduanya tidak saling berselisih dan supaya bersatu padu.'

Tatkala bala bantuan yang dipimpin Abu 'Ubaidah bin Jarrah sampai di tempat tujuan, 'Amru bin 'Ash mengatakan pada Abu 'Ubaidah "Sesungguhnya kedatanganmu adalah untuk membantuku". Namun perkataan 'Amru tersebut dijawab oleh Abu 'Ubaidah "Tidak demikian, aku memikul tanggung jawabku sendiri, dan engkaupun memikul tanggung jawabmu sendiri pula."

"Engkau datang untuk membantuku." Kata 'Amru bersikeras. Lalu Abu 'Ubaidah berkata, "Hei 'Amru! Sesungguhnya Rasulullah telah berpesan kepadaku "Janganlah kalian berdua saling berselisih kendati engkau tidak mau mendengar perkataanku -tak ta'at pada ku, maka aku tetap mematuhiimu."

Pasukan 'Amru mulai mengejar kabilah-kabilah yang menjadi sekutu Romawi. Mereka masuk jauh ke dalam wilayah-wilayah pemukiman kabilah-kabilah Baisy, Ldzrah, Balqain dan Tha'i. Tatkala mereka tiba di tempat, maka kabilah-kabilah yang tinggal di sana lari menyelamatkan diri. Hanya sekali saja pasukan 'Amru terlibat bentrokan dengan kumpulan prajurit perang dari kabilah-kabilah

tersebut nama α yang akan digunakan dari faktor bernilai
membuat perhitungan sekali lagi!

Mula-mula, dalam hal ini, Alvin adalah orang yang berprestasi
 pada bidang matematika. Kemudian, dia juga berprestasi pada
 pelajaran bahasa Inggris. Setelah itu, dia juga berprestasi
 bermukim di sana.

Sariyah Khabath ¹⁾

Padahal buhuk Rapih telah berkecukupan. Mereka berangkat dengan Abu Ubaid bin Jarrah, al-Qa'iqasyah, al-Harith bin al-Nu'man, al-Muhaimin dan Ansur bin 'Auf. Mereka berangkat dengan dua kafilah ke perkampungan karak di Teluk Bahari (2) yang terletak di dekat pantai Laut Merah. Di tengah perjalanan mereka kehabisan bekal makanan dan terserang kelelahan yang sangat. terpaksa mereka makan daun pepohonan sampai akhirnya Qais bin Sa'ad membeli binatang sembelihan dan menyembelihnya untuk makanan mereka. Mereka kembali ke Madinah tanpa mendapatkan rintangan apapun.

Sariyah Abu Qatadah Al Anshari ke Khadhirah

Pada bulan Sya'ban tahun ke 8 hijriyah, Rasulullah ﷺ mengirim Abu Qatadah bin Rib' Al Anshari bersama 15 orang sahabat untuk menyerang ke Ghathafan. Pasukan Abu Qatadah bergerak pada malam hari dan bersembunyi di siang hari, kemudian menyerang ke perkampungan besar Ghathafan dan mengepungnya. Tetapi salah seorang di antara mereka sempat berteriak, Demi negeri Khadimah! Lantas sebagian dari mereka maju untuk melawan namun pasukan kecil yang dipimpin Abu Qatadah ini berhasil membunuh sebagian daripadanya. Akhirnya pasukan Abu Qatadah kembali ke Madinah dengan menggiring kawanan ternak dan domba yang ditangkai. Setelah 15 malam lamanya mereka meninggalkan Madinah.

1) Khabat adalah daun pepohonan

2) Qabaliyah, puncak bukit yang terletak antara Madinah dan Yanbu'. Adapun aliran yang mengalir ke Yanbu' bernama Ghaur, dan yang mengalir ke lembah lembah kota Madinah bernama Qabaliyah. Lihat petunjuknya di *Mu jamul Buldan*.

Sariyah Abu Qatadah Al Anshari ke Idham¹⁾

Tatkala Rasulullah ﷺ merencanakan hendak melakukan penyerangan ke Makkah, beliau mengirim Abu Qatadah Al Anshari pada awal bulan Ramadhan tahun ke delapan Hijriyah bersama 8 orang sahabat ke daerah Idham. Daerah ini terletak antara Dzul Khusyab dan Dzul Marwah yang jauhnya 3 pos dari Madinah. Pengiriman pasukan ini dimaksudkan agar mereka yang melihatnya menduga bahwa Rasulullah ﷺ berangkat menuju kawasan tersebut, sehingga beritanya meluas dan kaum musyrikin Quraisy tidak mengetahui rencana sesungguhnya yang hendak menyerang Makkah.

Pasukan kecil itu sampai di tujuannya tanpa mendapatkan rintangan. Tatkala mereka mendengar berita bahwa kaum muslimin telah bergerak menuju Makkah, maka mereka segera balik untuk menyusul rombongan Nabi ﷺ.

Beberapa Pelajaran Yang Bisa Dipetik Dari Buah Perjanjian Hudaibiyah

1. Peroalan-persoalan yang berhubungan dengan taktik perang :

a. Surprise :

Gerakan pasukan Rasul ﷺ ke arah Rapi' dan kembalinya beliau ke Khaibar dan pengiriman kelompok pasukan kecil oleh beliau ke negeri Ghathafan yang bertujuan untuk memaksa mereka balik ke negerinya guna melindungi harta kekayaan dan sanak keluarganya dan menarik diri dari kesediaannya membantu sekutunya Yahudi Khaibar yang tengah terancam bahaya, telah menyebabkan orang-orang Ghathafan yang berada di Khaibar menyangka bahwa pasukan Rasul ﷺ hendak menyerang negeri mereka, dan memberikan kesan pula kepada orang-orang Yahudi Khaibar bahwa beliau hendak menyerang Ghathafan dan tidak menyerang mereka. Semua yang dilakukan oleh Rasul ﷺ itu merupakan surprise yang amat sempurna, baik bagi pihak Yahudi maupun bagi pihak Ghathafan.

Demikian juga *advance* (gerakan mendekat)²⁾ pasukan muslimin

1. Idham. Daerah yang terletak antara Dzul Khusyab dan Marwah. Jarak antara daerah ini dengan Madinah adalah 3 pos jauhnya. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II/153.

2) Advance adalah istilah militer, adapun yang dimaksudkan dengannya yakni Majunya pasukan untuk menghadapi musuh yang menduduki suatu posisi defence (bertahan) atau dalam perjalanan.

ke Khaibar dan sampainya mereka di sana pada malam hari tanpa diketahui siapa sekiranya. Pihak Yahudi terbilang sebagai contoh yang baik bagi ketepatan dalam bergerak dan sebagai surprise yang luar biasa bagi Yahudi Khaibar.

Surprise itu juga tercapai rawa karena benteng pertahanan mereka sementara itu sedang orang Yahudi Khaibar dengan menggunakan kuda-kuda telah merampas ke arah benteng itu dan masuk ke dalam benteng. Perkuasaan senjata mereka kekokorun benteng benteng pertahanan mereka dan kemudian tas-tas tas-tas dan tas-tas tas-tas dikata amat istimewa sekali.

b. Perang kota

Taktik Rasulullah ﷺ dalam upaya membentengi benteng Yahudi yang amat kokor dengan senjata-senjata musuh dihadapi dengan kesatuan kecil, sekedar cukup untuk menahan perhatian lawan, sehingga mengaalangi mereka untuk saling membantu. Sementara itu serangan dipasukan pada satu benteng dengan menggunakan kekuatan utama pasukan sehingga benteng tersebut dapat dikuasai. Demikian, baru setelah itu mengaalikan fokus serangan berikutnya pada benteng yang lain benteng lainnya.

Beliau juga membagi bagi kekuatan pasukannya menjadi beberapa bagian menurut kabalah dan sukanya dan mengangkat pada setiap bagian pasukan itu seorang komandan, sehingga terjadi perlombaan yang amat ketat di antara kelompok-kelompok pasukan tadi dan agar supaya sebagian dari mereka melakukan tugas sementara yang lain mengambil jatah istirahat untuk memulai kembali peperangan saat dibutuhkan dalam keadaan *fresh* (segar).

Sesungguhnya taktik ini sesuai dengan taktik militer modern dalam hal perang kota.

Andaikata Rasulullah ﷺ berperang dengan menggunakan formasi "menyerbu dan berlari" atau dengan formasi "Barisan berlari" dalam situasi seperti itu, mscaya tidak akan digariskan kemenangan bagi kaum muslimin atas Yahudi Khaibar.

c. Withdrawl

Keberhasilan Khalid bin Walid ﷺ menarik mundur pasukannya di Mu'tah dari kepungan kekuatan pasukan yang secara jumlah jauh lebih unggul dari kekuatan pasukannya bisa dikata sebagai langkah (taktik) militer yang sangat luar biasa.

Demikian juga teknik perang yang diteruskan pasukan muslim bagian belakang ini sangat tidak mengancam sekali. Mereka hanya membuat front yang amat luas sehingga mereka mudah untuk melancarkan perangnya pada seluruh itu pasukan muslim di bagian belakang mereka dapat secara gampang yang amat cepat gampang melancarkan mereka menyerang dan adanya kekuatan besar dari pihak kaum muslimin yang datang membantu kawannya.

Itu semua dilakukan untuk menyebarkan indoktrinasi muslimin dari pengepungan dan memudahkan mereka melakukan gerakan mundur ke belakang.

2. Moril

'Umrah Qadha' yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya berpengaruh besar terhadap moril kaum muslimin Quraisy.

Banyak orang-orang Quraisy berdiri di Darun Nadwah di Mekkah, di atas gunung-gunung dan dataran dataran tinggi yang mengendongnya untuk menyaksikan masuknya Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya ke kota Mekkah dan Baitul Haram serta menyaksikan sa'i mereka antara Shafa dan Marwah.

Ketika Rasulullah ﷺ masuk masjid, beliau memasukkan pakaian ihramnya dan mengeluarkan lengan atasnya yang sebelah kanan kemudian berkata 'Semoga Allah merahmati seseorang yang menanam pakkan kepada mereka kekuatan dirinya pada hari ini'.

Itu beliau mengusap rukun (Ka'bah) dengan kedua tangannya dan mulai berlari-lari kecil yang kemudian diikuti pula oleh para sahabatnya hingga Baitullah Ka'bah menutup dirinya dari pandangan orang-orang Quraisy.

Melakukan thawaf (di Baitullah) secara cepat itu untuk memperlihatkan kekuatan kaum muslimin di mata kaum musyrikin Quraisy serta meredakan isu-isu yang disebarluaskan oleh para pemuka Quraisy kepada khalayak ramai bahwa kekuatan mereka lemah.

Beliau berlari-lari kecil dan demikian pula para sahabat ikut berlari-lari kecil di belakangnya ketika mereka melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah.

Rasul ﷺ dan para sahabatnya menyembelih binatang korban di Marwah, kemudian tinggal selama tiga hari di Mekkah, baru setelah itu balik ke Madinah. Tak dapat disangsikan lagi, kekuatan kaum

ketika itu 'Abdullah bin Rawahah,* bermaksud meneriakkan pekikan perang di hadapan orang-orang Quraisy, namun Umar bin al-Khattab* mencegahnya dan demikian pula Rasulullah.

Pada saat perang Khaibar, kaum muslimin mengalami kekurangan yang amat sangat dalam hal persediaan makanan. Sehingga sekelompok orang di antara para sahabat menemui Rasulullah* mengadukan masalahnya berupa makanan yang tersisa, dan meminta agar Rasulullah* memberikan pada mereka sesuatu yang dapat mengganjari perut mereka. Namun Rasulullah* tidak dapat memberikan sesuatu apapun kepada mereka. Akhirnya beliau mengizinkan mereka untuk menyembelih kudanya dan memakan dagingnya, kendati kuda yang mereka miliki waktu itu sangat sedikit, di samping itu memang dalam perang sangatlah besar.

Dalam situasi yang amat sulit ini, datang seorang budak Habsy, membawa domba gembalaanya menemui Rasulullah* menyatakan diri masuk Islam. Dia berkata pada beliau, 'Wahai Nabi Allah, sesungguhnya domba-domba ini adalah milik salah seorang Yahudi Khaibar yang dititipkan padaku.' Mendengar penuturan budak tersebut, maka beliau mengatakan padanya, 'Keluarkanlah domba-domba itu dari sisimu dan lemparilah mereka dengan kerikil, maka sesungguhnya Allah akan mewakilimu menyelesaikan amanatmu.'

Budak tersebut melaksanakan apa yang diperintahkan Rasulullah* padanya. Maka kemudian domba-domba itu kembali kepada pemiliknya tanpa disertai sang gembalanya, sehingga tahulah orang Yahudi itu bahwa bujangnya telah masuk Islam.

Sesungguhnya sikap amanah dalam keadaan yang sulit seperti ini benar-benar mengundang kekaguman dan respek yang amat dalam.

4. Menyempurnakan konsentrasi (penggalangan) kekuatan

a. Tujuan

Pasaulallah* menggalang kekuatan kaum muslimin sebanyak mungkin untuk melakukan suatu operasi militer yang sangat menentukan, yakni Menaklukan negeri Makkah dan menyatukan semenanjung Arab untuk dijadikan sebagai basis wilayah yang aman bagi gerakan gerakan (militer) kaum muslimin di masa mendatang dalam rangka menyebarkan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia dan mendirikan Daulah Islam.

b. Kembalinya Muhajirin dari Habasyah

orang kafir Quraisy. Mereka tinggal di sana beberapa belas tahun lama

Nasrani untuk menuntut hak, dan orang-orang Arab M
sauda kembali ke Mekkah. Mereka telah mendengar ke
tatanan mereka, maka kaum muslimin di M
Mendengar ke-tatanan mereka, maka kaum muslimin di M
na dan seaneutnya mereka menggerakkan dan mendorong
Islam untuk melaksanakan kewajiban mereka dalam

5. Penyebaran dakwah Islam

Dakwah Islam kepada para raja, para penguasa dan para pem
pin (Lihat dua lampiran yang beriringan (K) dan (L) serta dakwah
kepada para raja, para penguasa, dan para pemimpin yang mengu
asai negeri-negeri Arab saat itu, dari kalangan Nasrani yang memeluk
agamanya orang-orang Romawi, dan kalangan Yahudi yang memeluk
agamanya orang-orang Parsi.)

Surat-surat yang dikirim Rasul ﷺ kepada para pemimpin dan
penguasa itu telah memberikan peluang bagi tersebarnya dan Islam
khususnya di wilayah Bahrain dan di wilayah Yaman. Juga member
kan kesempatan kepada segolongan besar manusia untuk meng
tjukan tujuan dari 'agama baru' itu, di mana hal tersebut telah me
padakan hati sebagian besar dari mereka condong kepada Islam
saja apakah mereka menampakkan perasaannya atau me
dalam hati tersebarnya Islam di negeri Yaman mempunyai arti
yang khusus dari sisi militer, keadaan ini menyebabkan posisi kaum
musyrikin Quraisy terjepit oleh kaum muslimin dari arah utara dan
selatan. Sehingga dengan demikian, **kaum muslimin dapat menen
tukan nasib akhir negeri Mekkah dan kaum musyrikin Quraisy secara
total**

6. Persoalan-persoalan logistik

a. Perbekalan pangan

Bahan pangan makanan yang tersedia di pihak kaum muslimin dalam perang Khaibar sangat terbatas. Akibatnya sebagian dari mereka menderita keapatan sementara. Rata-rata sendiri melakukan pencarian sesuatu yang dapat menutupi lapar mereka. Akan tetapi benteng benteng Khaibar yang membujur banyak persediaan pangan satu demi satu jatuh ke tangan kaum muslimin, hal ini dapat memperbaiki kondisi perbekalan pangan mereka. Adapun kaum Yahudi khawatir kondisi perbekalan pangan mereka amatlah istimewa.

b. Air

Orang-orang Yahudi Khaibar memanfaatkan sumur-sumur dan sebagian mata air untuk memenuhi kebutuhan harian mereka selama peperangan berlangsung. Iatkala kaum muslimin mengetahui hal tersebut, segera mereka menguasai sumber-sumber air yang berada di luar benteng dan memblokirnya agar tidak dirusak oleh orang-orang Yahudi. Inilah di antara faktor yang memudahkan mereka dalam menguasai benteng benteng Khaibar.

c. Kesehatan

Hawa udara di kawasan Khaibar sangat jelek, dan banyak terdapat di sana rawa-rawa (genangan-genangan air), keadaan ini menyebabkan kaum muslimin terserang sakit demam.

Kaum muslimin memanfaatkan kaum wanita yang turut dalam perang Khaibar untuk melakukan pekerjaan merawat yang sakit dan yang terluka.

d. Tenaga sukarelawan wanita

Tenaga Kaum muslimin menggunakan para sukarelawan wanita dalam perang Khaibar untuk pekerjaan pekerjaan antara lain. Mengsabitung anak panah para mujahid yang berperang dengan anak-anak panah, menyiapkan makanan, membalut luka mereka yang cedera serta merawat mereka yang sakit.

e. Ghanimah

Ghanimah yang diperoleh dari Khaibar dibagi-bagikan secara rata kepada mereka yang turut berperang. Mereka adalah para sahabat yang ikut serta dalam "*Perjanjian Hudaibiyah*" dan "*Ba'atur Ridwan*"

Rasul ﷺ juga memasukkan pula dalam pembagian ghanimah itu para muhajirin yang datang dari Habasyah oleh karena kondisi ekonomi mereka sangat buruk. Sekali maka mereka banyak mendapatkan ghanimah dan dikembalikan ke kabilah mereka dan kepayahannya mereka pun kembali ke Habasyah dan kesediaan mereka tinggal di sana selama belasan tahun.

Beliau juga memberikan bagian kepada para sukutawalan yang berupa bahan-bahan makanan saja sebagaimana beliau memberikan bagian kepada kaum lelaki.

7. Hasil-hasil:

Hasil-hasil yang diperoleh selama masa perjanjian Hudaib adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menundukkan dan menamatkan/mengakhiri riwayat kaum Yahudi di semenanjung Arab
- b. Dapat menguasai kabilah-kabilah Arab di wilayah utara Madinah dan selatannya.
- c. Berhasil menjatuhkan moral kaum musyrikin Quraisy dan sekutunya, hal mana memudahkan kaum muslimin menaklukkan Makkah.
- d. Tersebarnya Islam secara luas di kawasan jazirah Arab

Semua hasil yang diperoleh itu menjadikan kaum muslimin dapat menyusun kembali barisan (kekuatan)nya di atas pondasi yang kokoh, dan menyempurnakan penggalangan kekuatannya menjadi kekuatan terbesar di seluruh semenanjung Arab.



KEMBALINYA ORANG-ORANG YANG TERTINDAS

وَكُرَيْدُ أَنْ تَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتَضَعُّوْا فِي الْأَرْضِ
وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ

*"Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang
yang tertindas di bumi itu dan hendak menjadikan mereka
pemimpin-pemimpin dan menjadikan mereka sebagai
orang-orang yang mewarisi (bumi)"*

(Qs. Al-Qashash : 5)

Kondisi Secara Umum

1. Kaum muslimin:

Perjanjian Hudaibiyah telah memberikan kesempatan kepada kaum muslimin untuk mengakhiri keberadaan orang-orang kafir secara mutlak di dalam maupun di luar Madinah, dan untuk menegakkan kabilah-kabilah Arab di wilayah utara Madinah hingga perbatasan Iraq dan Syam serta di wilayah selatan Madinah dan agama Islam tersebar di lingkungan kabilah-kabilah Arab secara menyeluruh. Maka jadilah kekuatan kaum muslimin sebagai kekuatan yang tak tertandingi oleh kekuatan manapun di belahan negeri-negeri Arab.

Tak tersisa di hadapan kaum muslimin selain penaklukan Makkah, kota suci di mana Islam mula pertama kali tersebar. Sekiranya bukan karena perjanjian Hudaibiyah, sebenarnya amatlah mudah bagi kaum muslimin menaklukkannya, namun Rasulullah ﷺ mempunyai komitmen yang tinggi untuk memenuhinya.

2. Kaum musyrikin

Tersebarnya Islam di sebagian besar kabilah-kabilah Arab termasuk pula Quraisy, sementara sebagian yang lain tetap berada di atas kemusyrikannya, telah menyebabkan terpecah belahnya kesatuan mereka, dengan demikian sangatlah mustahil kalau mereka bisa menyatukan kembali kekuatan mereka untuk memerangi kaum muslimin.

Sementara tidak terdapat lagi di kalangan kaum musyrikin Quraisy seorang figur pemimpin yang dapat mengarahkan mereka sesuai dengan apa yang dimauihnya, dan kaum muslimin yang berada di dalamnya (yakni di Makkah) tidak mau tunduk kecuali kepada perintah-perintah Islam. Kaum musyrikin di sana terbagi menjadi dua kelompok, yakni golongan radikal yang selalu mengajak berperang apapun hasil kesudahannya dan golongan moderat yang mengang-

gap perang sebagai bencana yang hanya akan menghancurkan Quraisy sendiri.

Banu Bakar ikut Quraisy bermaksud menuntutan salasilah dengan lain-lain mereka terhadap Banu Khuza'ah sekutunya. Untuk itu, mereka menghutus 'Engkat' al-Bakr Quraisy dan wahai pemimpinnya 'Amru bin Salim Al-Jahid dan sejumlah pemimpin Quraisy agar mau membantu mereka memusnahkan Banu Khuza'ah. Akhirnya orang-orang kafir Quraisy memberkahi 'Engkat' al-Bakr dan senjata kepada mereka secara diam-diam. Kemudian 'Engkat' al-Bakr melakukan penyerangan ke arah Khuza'ah secara mendadak sehingga menimbulkan korban nyawa dan kerugian harta. Hal di pihak Banu Khuza'ah. Ketika Banu Khuza'ah berlindung ke Bait al-Haram, mereka masih dikejar oleh Banu Bakar yang tetap hendak menghabiskan mereka tanpa mempedulikan terhadap perjanjian Hudaibiyah.

Maka dengan demikian berakhirlah gencatan senjata yang pernah disepakati antara Quraisy dengan sekutunya di satu pihak dengan kaum muslimin dan sekutunya di pihak yang lain. Dan penyebab berakhirnya gencatan senjata tersebut adalah Quraisy dan Banu Bakar.

Pengumuman Perang

1. Kaum Muslimin :

'Amru bin Salim Al Khuza'i cepat-cepat bertolak menuju Madinah Munawwarah membawa berita pelanggaran yang dilakukan Quraisy dan Banu Bakar terhadap perjanjian Hudaibiyah. Setibanya di Madinah, dia langsung menuju masjid dan selanjutnya menuturkan kepada Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya akan musibah yang menimpa Banu Khuza'ah karena perbuatan Banu Bakar dan Quraisy di dalam dan di luar Makkah. Setelah mendengar penuturan 'Amru, Rasulullah ﷺ memberikan pernyataan padanya "Engkau akan ditolong wahai 'Amru bin Salim".

Budail bin Waraqa' bersama beberapa dari Banu Khuza'ah pergi menuju Madinah. Mereka memberitahukan kepada Nabi ﷺ atas musibah yang baru saja menimpa mereka. Akhirnya Rasulullah ﷺ pun bertekad menaklukkan Makkah.

2. Kaum musyrikin Quraisy

Golongan moderat Quraisy dan orang-orang yang berakhlak mulia antara mereka menyertai orang-orang yang berakhlak buruk, dengan berakturnya perjumpaan di antara mereka dengan Rasulullah ﷺ. Tindakan mereka memata-matai nenguan Abu Sufyan dan keluarga Madinah, dan memakukannya di tempat agar perjumpaan tersebut tidak dapat diketahui dan kalau bisa diperpanjang waktunya.

Ketika Abu Sufyan sampai di pertengahan jalan menuju Madinah dia berjumpaan dengan Budail bin Warqa' bersama kawannya kembali dari Madinah. Maka dia khawatir jangan-jangan mereka telah menemui Muhammad Rasulullah ﷺ dan memberitakannya padanya apa yang telah terjadi. Untuk saja dia menamokah berat dan sulit tugas yang dibebankan padanya, hanya saja Budail menyangka pertemuannya dengan Nabi ﷺ. Kendatipun demikian Abu Sufyan bin Harb tahu dari sisa makanan ontalunggangan Budail yang di dalamnya terdapat biji korma dari Madinah.

Sesampainya di Madinah, Abu Sufyan menuju rumah istrinya, Ummu Habibah, istri Nabi ﷺ. Dia hendak duduk di atas tilam (alas tidur), namun tilam tersebut segera dilipat oleh istrinya. Abu Sufyan merasa heran dan bertanya: "Wahai putraku! Aku tak tahu adakah engkau tidak senang tilam itu menjadi tempat dudukku, ataukah engkau tidak senang aku mendudukinya?" Ummu Habibah menjawab: "Itu adalah tilam Rasulullah, sedangkan engkau musyrik dan najis." Mendengar perkataan istrinya, maka menggerutlah Abu Sufyan: "Demi Allah, sungguh engkau telah ditimpa keburukan sesudah berpisah denganku".

Abu Sufyan meminta jasa perantaraan Abu Bakar رضي الله عنه agar ia bisa berbicara dengan Rasul ﷺ namun Abu Bakar menolak.

Lalu dia minta jasa perantaraan Umar bin al-Khattab namun Umar menolak permintaannya dengan anda keras. Katanya: "Apakah aku menjadi perantara bagi kalian di sisi Rasulullah ﷺ? Demi Allah! Sekiranya aku tidak mendapatkan apa-apa selain debu masewa aku tetap berjihad melawan kalian dengannya!"

Lalu Abu Sufyan mendatangi rumah Ali bin Abu Thalib رضي الله عنه yang tengah duduk di samping Fathimah رضي الله عنها untuk meminta kesediaannya menjadi perantara antara dirinya dan Rasulullah ﷺ. Ali bin Abu Thalib juga menolak permintaannya dan mengatakan padanya, "Demi Allah

Berita menyebar pada intellipennya gina menegid agar berita keberangkatan nya itu tidak terdengar oleh pihak Quraisy. Akan tetapi, Hatib bin Abu Baltaah menulis sebuah surat yang kemudian di titipkan oleh seorang wanita yang sedang melaksakn perijinan ke Mekkah. Istri Hatib itu memberitahukan kepada Quraisy bahwa ada orang muslim yang hendak melakukan perjurit, dan terdapat mereka. Rasulullah ﷺ mengetahui tentang surat tersebut, dan beliau memanggil An bin Abu Thalhah dan Zuhair bin Awwam supaya mereka berdua tadi dan mengambil surat itu. Keduanya bethis, dan mereka berdua tadi dan mengambil surat yang ia bawa.

Rasulullah ﷺ memanggil Hatib dan menanyakan padanya, "Apakah yang mendorongmu berbuat demikian?" Hatib menjawab, "Wahai Rasulullah, ketahuilah demi Allah, sesungguhnya aku adalah seorang yang beriman kepada Allah dan Rasul Nya, dan aku tidak akan merubah dan mengganti keimananku itu, akan tetapi, aku adalah seorang yang tidak mempunyai sanak dan kerabat di antara kaum (Quraisy), padahal aku memiliki istri dan anak di tengah tangan mereka. Maka aku lakukan perbuatan ini untuk melindungi mereka." "Wahai Rasulullah" Biarkan aku memenggal lehernya, karena sesungguhnya dia telah berbuat nifak", kata Umar bin Khaththab ؓ meminta persetujuan. Namun Rasulullah ﷺ menjawab, "Ketahuilah bahwa dia telah bersikap jujur pada kalian, dan tahukah engkau, barangkali Allah telah melihat isi hati orang yang ikut perang Badar. lalu Dia berkata "Berbuatlah sekehendak kalian, sesungguhnya Aku telah memberikan ampunan bagi kalian!"

Keikutsertaannya dalam jihad -yakni perang Badar khususnya telah memberi pertolongan pada diri Hatib, sehingga Rasul ﷺ mema'afkannya, dan memerintahkan kaum muslimin supaya mengingat jasa-jasa besarnya.

Kaum muslimin telah merampungkan persiapan-persiapan mereka untuk berangkat berperang

Kekuatan Kedua Belah Pihak

1. Kaum muslimin

10.000 orang prajurit di bawah pimpinan Rasul ﷺ

2. Kaum musyrikin

Quraisy dan Bani Bakar, masing masing mempunyai pimpinan sendiri-sendiri.

Cepat cepat Abu Sufyan bin Harb, Budail bin Waraqah dan Hakim bin Hazzam ke luar mendekati ke arah obor api itu untuk mengetahui busuhnya dan juga untuk mengetahui pergerakannya. Ketika mereka telah berada di dekat tempat berkemah kaum muslimin, maka berkata di Abu Sufyan kepada Budail dan Hakim, "perhatikan sekali melihat cahaya api dan perkemahan seperti pada malam ini Budail bin Waraqah menimpahi perkataannya. Itu hanya Abu Sufyan yang Khuzalah yang dibakar api peperangan. Abu Sufyan tidak puas dengan komentar tersebut, dia pun berujar "Khuzalah terbakar karena tidak seperti untuk membuat api penerangan dan perkemahan sebesar itu".

Abbas paman Nabi ﷺ keluar dari perkemahan kaum muslimin memunggang baghal Rasul ﷺ untuk memberitahukan kepada kaum masyrikin Quraisy akan kedatangan pasukan besar yang hendak menyerang mereka, yang tidak mungkin dapat mereka hadapi. Berita ini akan meruntuhkan moral mereka dan memaksa mereka menyerah tanpa peperangan. Tentu saja hal ini dapat mencegah pertumpahan darah dan memberikan jaminan perlindungan kepada mereka lewat cara damai serta menghindarkan mereka dari pertempuran sengit yang hasil kesudahannya sudah bisa ditebak sebelumnya. Abbas yang tengah dalam perjalanan itu mendengar percakapan Abu Sufyan bin Harb dengan Budail bin Waraqah. Abbas mengenali suara Abu Sufyan, maka dia memanggilnya dan memberitahukan padanya akan kedatangan pasukan muslimin. Dan dia menasehati Abu Sufyan supaya dia datang minta perlindungan kepada Rasul ﷺ agar beliau mau mempertimbangkan kembali keputusannya sebelum pasukan benau masuk kota Makkah esok paginya, karena jika sampai pasukan tersebut masuk kota Makkah, maka dia serta kaumnya akan memperoleh baasan hukuman yang pantas mereka terima.

'Abbas memboncengkan Abu Sufyan di atas baghal Rasul ﷺ berjalan menuju perkemahan kaum muslimin. Ketika 'Abbas sampai di perkemahan dan masuk ke dalamnya, maka dia berjalan melewati obor-obor api yang dipasang di dekat kemah-kemah pasukan menuju kemah Rasul ﷺ. Kaum muslimin yang melihatnya tidak menghalangi jalannya karena mereka tahu siapa 'Abbas. Ketika keduanya melewati obor api milik Umar bin al-Khattab ؓ, kebetulan Umar melihat Abu Sufyan, maka tahulah dia bahwa 'Abbas bermaksud memberikan perlindungan padanya. Maka cepat-cepat Umar berlari menuju kemah Nabi ﷺ dan minta kepada beliau agar memerintahkan padanya untuk

nubuwah (kenabian) 'Jika demikian benarlah Katanya Saat itu berkatalah Abbas kepada Abu Sufyan 'Pergilah segera untuk menyelamatkan kaummu!' Maka Abu Sufyan cepat-cepat baak ke Mekkah

Sebelum Masuk Mekkah

Abu Sufyan bin Harb masuk Mekkah dalam keadaan terengah-engah dan panik (ketakutan), dia merasa kalau di belakangnya ada badai yang jika datang menerpa akan membinasakan Quraisy dan menusnahkannya secara total hingga mereka tak dapat bangkit kembali sesudah itu

Penduduk Mekkah melihat angkatan perang Islam bergerak mendekat tempat mereka. Hingga detik-detik yang sangat genting tersebut mereka belum mengambil satu keputusan yang pasti dan belum pula membuat perencanaan-perencanaan perang darurat mereka berkumpul di sekeliling pemuka-pemuka mereka menanti pendapat akhir yang hendak diputuskan selagi mereka dalam keadaan seperti itu mendadak suara Abu Sufyan menggema di telinga mereka 'Wahai orang-orang Quraisy sekalian! Itu Muhammad datang kepada kalian dengan membawa kekuatan yang tak mungkin dapat kalian hadapi, maka barangsiapa masuk rumah Abu Sufyan dia aman!'

Hindun binti 'Utbah, istri Abu Sufyan yang bersekutu dengan kelompok radikal dari kaum musyrikin Quraisy yang sangat keras memusuhi kaum muslimin, menjadi tertegun saat ia mendengar perkataan itu dari suaminya. Iapun melompat ke hadapannya, lalu mencengkeram janggut Abu Sufyan dan memukulnya seraya berteriak 'Bunuhlah si gembung tambun ini! Dia telah menjadi mata mata musuh!'

Abu Sufyan tidak mpedulikan perkataan istrinya, ia mengulang kembali peringatannya "Celaka kalian! Janganlah diri kalian terpedaya oleh ocehan perempuan ini! Sesungguhnya Muhammad telah datang kepada kalian dengan membawa kekuatan yang tak mungkin dapat kalian hadapi, barangsiapa masuk rumah Abu Sufyan maka dia aman!"

"Semoga Allah membinasakanmu! Apa cukup rumahmu menampung kami?" Seru orang-orang Quraisy Abu Sufyan melanjutkan perkataannya "Barangsiapa menutup pintu rumahnya maka dia aman, dan barangsiapa masuk Masjid -Al Haram - maka dia aman."

Mekkahpun menanti nanti masuknya kaum muslimin. Para kaum lelaki bersembunyi di balik pintu-pintu rumahnya yang tertutup dan sebagainya yang lain berkumpul di Masjidil Haram, sedangkan kelompok radikal mereka tetap bertekad melakukan perlawanan.

Strategi Penaklukan

(lihat dalam Sket gambar terlampir)

1. Strategi Rasul Sang Panglima ﷺ secara global dalam penaklukan Mekkah adalah sebagai berikut
 - a. Kelompok pasukan sayap kiri, di bawah komando Zubair bin Awwam tugasnya masuk Mekkah dari sebelah utara
 - b. Kelompok pasukan sayap kanan, di bawah komando Khalid bin Walid, tugasnya masuk Mekkah dari sebelah selatan
 - c. Kelompok pasukan Anshar di bawah komando Sa'ad bin Ubadah, tugasnya masuk Mekkah dari sebelah barat
 - d. Kelompok pasukan Muhajirin, di bawah komando Abu Ubaidah Ibnu Jarrah, tugasnya masuk Mekkah dari arah barat laut dari arah gunung Hindun.
 - e. Rendezvous (RV - tempat berkumpulnya) pasukan setelah penaklukan adalah di kawasan gunung Hindun
2. Perintah yang diberikan Rasulullah ﷺ kepada para panglima perangnya adalah supaya tidak menyerang lawan kecuali jika keadaan memaksa, sehingga penaklukan itu dapat dicapai dengan cara damai tanpa perang.

Penaklukan

Sebelum pasukan Islam bergerak masuk Mekkah, ada sebagian di antara mereka mendengar Sa'ad bin Ubadah mengucapkan perkataan "Hari ini adalah hari pembantaian, hari ini telah menjadi hari yang haram". Ketika perkataan Sa'ad itu sampai pada Nabi ﷺ, segera beliau mengambil bendera komando dari tangan Sa'ad dan kemudian menyerahkan pada putranya, Qais bin Sa'ad bin Ubadah. Qais lebih tenang temperamennya daripada ayahnya dan jauh lebih mampu mengendalikan emosinya. Penggantian itu dimaksudkan untuk mencegah luapan emosi Sa'ad yang bisa mengobarkan api peperangan.

Pasukan Islam masuk Makkah tanpa mendapatkan perlawanan, kecuali kelompok pasukan yang dipimpin oleh Khalid bin Walid. Kelompok radikal dan kaum musyrikin Quraisy bersama sebagian sekutunya yakni Bani Bakar berkumpul di daerah *Khandamah*. Ketika pasukan Khalid tiba di sana, mereka dihadapi serangan anak panah. Tapi tak lama kemudian Khalid berhasil menewaskan mereka kecuali dua. Ada dua orang yang terbunuh di antara anggota pasukannya. Karena keduanya tersesat jalan dan terpasan dari rotan senganya. Tak lama kemudian Shatwan bin Umayyah, Suhail bin Amri dan Ikrimah bin Abu Jahal meninggalkan tempat tempat kedudukan mereka di Khandamah dan lari bersama anggota pasukannya begitu melihat datangnya serangan balasan yang dilancarkan Khalid.

Kota suci itu telah tunduk kepada kaum muslimin dan telah membuka pintu pintu gerbangnya untuk mereka.

Di Makkah Mukarramah

Nabi ﷺ berkemah di kawasan gunung Hindun setelah pasukan perangnya menguasai seluruh tempat tempat masuk ke Makkah. Setelah cukup beristirahat dan seluruh kelompok pasukannya bergabung, maka berangkatlah beliau dilingi orang-orang Muhajirin dan Anshar yang berjalan di depannya, di belakangnya dan di sekelilingnya sampai beliau masuk Masjidil Haram. Beliau menghadap ke Hajar Aswad dan kemudian mengusapnya. Lalu berthawaf di Ka'bah dan sekeliling Baitul Haram. Pada saat itu di Ka'bah terdapat 360 buah berhala. Beliau menusuknya dengan busur seraya berkata, "Telah datang kebenaran dan lenyaplah kebatilan, sesungguhnya kebatilan itu pasti lenyap. Telah datang kebenaran dan kebatilan itu tidak akan memulai dan tidak pula akan mengulangi."

Kemudian beliau memanggil Utsman bin Thalhah, lalu mengambil kunci Ka'bah darinya dan kemudian memasukinya. Beliau melihat gambar gambar memenuhi dinding bagian dalam Ka'bah, di antaranya adalah dua gambar yang dinisbatkan sebagai Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yang sedang mengundi nasib dengan anak panah. Beliau menghapus semua gambar-gambar itu, kemudian shalat, dan setelah shalat berkeliling di Baitullah seraya bertakbir. Setelah melakukan

1) Khandamah adalah gunung yang letaknya di bawah dataran Makkah.

2) Keduanya adalah Kurz bin Jabir dari Bani Muharib bin Qahar dan Khunais bin Khalid bin Rabi'ah Al-Khuza'i sekutu Bani Munaqidz.

pembersihan Baitul ah dari berhala-berhala dan gambar-gambar, belian berdiri di pintu Ka'bah sementara orang-orang Quraisy menunggu-nunggu apa yang bakal beliau perbuat. Lalu beliau berkata: "Tidaklah (yang berhak disembah) kecuali Allah saja tidak ada sekutu bag-Nya yang telah membenarkan janji-Nya, menolong hamba-Nya dan mengalahkan pasukan Alhazab (gabungan) sendirian saja. Ingatlah setiap dendam kesumat dan harta raba (mal) maka ia berada di bawah kedua telapak kakiku ini, kecuali dalam urusan *Sab'at d'it* (Peayunan Ka'bah) dan *Saqayatul Hajj* (memberi minum orang yang berhaj)." Sesungguhnya Allah telah menghilangkan dari kalian kecem-bongan jahiliyah dan kecongkakian (dengan membanggakan ketes-saran) nenek moyang. Maka siapa itu asalnya dari Adam dan Adam itu dari tanah.

"Wahai manusia!" Sesungguhnya kami telah ciptakan kalian dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kalian berbilang-bangsa dan bersuku-suku agar supaya kalian saling kenal mengenai sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"

Wahai orang-orang Quraisy sekalian, menurut pendapat kalian apa yang akan aku perbuat terhadap diri kalian?"

Mereka menjawab serentak: "Tentu saja baik! Saudara yang mulia dan putra saudara yang mulia".

Beliau berkata: "Sesungguhnya aku akan mengatakan seperti ucapan Yusuf pada saudara-saudaranya: "Tidak ada celaan atas kalian pada hari ini, pergilah kalian sesungguhnya kalian telah bebas."

Kaum muslimin membersihkan Baitul Haram dari berhala-berhala Muhammad ﷺ telah menuntaskan pembersihan tersebut pada hari pertama penaklukan Mekkah, sesuatu yang memang ia serukan sejak 20 tahun sebelum itu. Beliau menyelesaikan penghancuran berhala-berhala dan memberangus pemujaan berhala di Baitul Haram disaksikan oleh orang-orang Quraisy. Mereka melihat berhala-berhala yang dulu mereka sembah dan disembah bapak-bapak mereka tidak memiliki kekuatan untuk memberikan manfaat atau mendatangkan madharat.

Nabi ﷺ tinggal di Mekkah selama 15 hari, selama masa waktu tersebut beliau menertibkan administrasi pemerintahan dan tata

masyarakat kota Makkah sedang penduduknya sendiri telah masuk Dienul Islam. Beliau mengirim beberapa unit pasukan ke-l untuk dakwah Islam dan untuk menghancurkan berhala-berhala yang masih terdapat di luar kota Makkah tanpa melalui pertempuran darah.

Kerugian Yang Diderita Oleh Kedua Belah Pihak

1. Kaum muslimin
2 orang mati syahid.
2. Kaum musyrikin :
13 mati terbunuh dan sebagian yang lain terluka.

Sariyah-sariyah Yang Dikirim Untuk Misi Dakwah Tauhid

Tujuan :

1. Mendakwahi kabilah kabilah Arab yang tinggal di sekitar Makkah agar mau menerima Dienul Islam
2. Menghancurkan berhala-berhala dan patung-patung yang terdapat di luar kota Makkah.

1. Sariyah Khalid bin Walid ke Berhala 'Uzza'

Nabi ﷺ mengirim Khalid, 5 hari sebelum berakhirnya bulan Ramadhan -yakni 25 hari setelah fathu Mekah-tahun ke 8 hijriyah untuk menghancurkan 'Uzza, bersama 30 prajurit berkuda dari kalangan sahabat-sahabatnya. Ketika si penjaga berhala 'Uzza mendengar berita kedatangan rombongan Khalid yang bergerak menuju tempat penyembahan berhala 'Uzza, maka dia menggantungkan pedangnya pada berhala tersebut, lantas pergi berlindung ke gunung dan meneriakkan kata-kata:

Hei 'Uzza' seranglah Khalid dan jangan sisakan apapun juga. Lemparkanlah senjata dan tariklah kembali. Wahai 'Uzza' jika tidak kau bunuh Khalid pada hari ini maka kembalilah dengan membawa dosa segera atau jadilah orang Nashrani'.

a) 'Uzza adalah berhala terbesar bagi orang-orang Quraisy dan Bani Kinanah. Pemaga dan juru kunci (pelayan)nya adalah Bani Syaibah dari kabilah Sulaim seperti Bani Hasy. Adalah orang-orang Arab dan Quraisy memberi nama (anak-anaknya) dengannya Abdul 'Uzza. Lihat *Surah Ibnu Hasyam* I/87 dan IV/64 dan *Ath-Thaban* II/340 dan *Ibnu Atsir* II/97.

Ketika Khalid sampai di dekatnya, maka dia merobohkannya seraya berkata :

*Ilmu Allah tidak menangkutimu dan tidak menangkutmu
Sungguhpun aku melihat Allah telah menemukannya*

Setelah menyelesaikan tugasnya, Khalid kembali untuk menyampaikan laporan kepada Nabi ﷺ

2. Sariyah Amru bin 'Ash ke Suwa' "

Pada bulan Ramadhan tahun ke 8 hijriyah, Rasulullah ﷺ mem-berangkatkan Amru bin Ash dengan misi merobohkan Suwa', berhala sesembahan kabilah Hudzail

Amru bin Ash menuturkan kisahnya : " Aku sampai di tempat penyembahan berhala Suwa', sementara di sampingnya telah berdiri menunggu si penjaganya. Lalu dia bertanya : " Apa maumu? " Rasulullah ﷺ memerintahkanku menghancurkan berhala Suwa'. Jawabku : " Kau tak akan mampu melakukannya. " Katanya : " Kenapa? " Tanyaku : " Engkau akan dinalangi. " Jawabnya : " Maka akapun berkata padanya : " Sampai sekarang engkau masih tetap dalam kebatilan? Celaka kamu adakah ia mendengar atau melihat? " Lalu kudekati berhala itu, kemudian aku pecahkan ia lalu kusuruh kawan-kawanku bertindak. Maka merekapun menghancurkan rumah penyimpanannya dan tidak mendapat sesuatu apapun di dalamnya. Kemudian kukatakan pada si penjaganya : " Bagaimana pendapatmu sekarang? " " Aku tunduk kepada Allah " Katanya.

3. Sariyah Sa'ad bin Zaid Al Asyhali ke Manat "

Pada bulan Ramadhan tahun ke 8 hijriyah, Rasulullah ﷺ mengirim Sa'ad bin Zaid Al Asyhali untuk menghancurkan Manat yang berada

1) Suwa' adalah berhala di daerah Rahhah termasuk dalam wilayah Yanbu'. Pedagang (pelayan dan praktisi)nya adalah Bani al-Hyhan. Lihat kitab *Al-Ashnam* oleh Al-Katibul 9

2) Manat adalah berhala paling tertua di antara berhala-berhala yang lain. Adalah orang-orang Arab dulu biasa menanam anak-anak mereka dengan Atala Manat atau Zaid Manat. Berhala yang satu ini didirikan di pesisir Laut Merah di daerah Musayribah (100 mil antara Makkah dan Madinah). Di itu semua orang-orang Arab mengagungkan ya dan menyembelih hewan sembelihan di sekitarnya. Adalah orang-orang Aus, Khazraj dan orang-orang yang tinggal di Madinah dan Makkah serta di tempat-tempat lain yang dekat dengannya sama mengagungkannya. Mereka selalu datang korban untuknya, serta mempersembahkan sajian

d) Musyadhal¹ Berhala ini dihalunya menjadi sesembahan orang-orang Aus, Khazraj dan Ghassan. Sa'ad bin Zaid berangkat bersama 20 orang prajurit berkuda hingga sampai di tempat di daerah Yaman selatan Mu'at, dan di sana ada si peraganya. Penugasan bertanyanya, 'Apakah punya?' Sa'ad menjawab, 'Mengapa tidak? Menunggu saja jika kamu sudah datang.' Maka Sa'ad dan kawan-kawannya berdaya-mendesakunya, maka mereka menghancurkan berhala itu, namun mereka tidak mendapatkan apapun dalam ruangan penyempitannya. Sa'ad melanjutkan tugasnya Sa'ad beserta kawan-kawannya kemudian ke Makkah untuk melapor kepada Rasulullah ﷺ. Peristiwa ini terjadi pada 6 hari terakhir dari bulan Ramadhan.

4. Sanyah Khalid bin Walid ke Bari Judzaimah dari Kinanah

Sewaktu Khalid kembali setelah menjalankan tugasnya menghancurkan Uzza Rasulullah ﷺ masih berada di Makkah, oleh beliau Khalid dikirim di bulan Syawal tahun 8 hijriyah ke Bari Judzaimah yang menetap di daerah bawah dataran negeri Makkah di daerah Yalamani² Ia dikirim oleh Rasulullah ﷺ sebagai da'i untuk menveru mereka masuk Islam, bukan sebagai pasukan perang. Khalid menveru mereka agar masuk Islam, namun mereka tidak mengucapkan jawaban dengan perkataan yang tepat yakni mengucapkan 'Aslamunaa' (Kami telah masuk Islam) justru mengucapkan "Shaba'naa' Shaba'naa" (kami telah murtad! Kami telah murtad) Jawaban ini salah dimengerti oleh Khalid, iapun membunuh beberapa orang di antara mereka dan menawan yang lain. Kemudian ia menyerahkan kepada kawan-kawannya masing-masing seorang tawanan hingga pada suatu saat ia memerintahkan agar setiap orang membunuh tawananannya. Tatkala Nabi ﷺ mendengar kejadian ini, maka beliau mengucapkan kata-kata :

...atannya. Dan nada suka Arab yang lebih besar penghormatannya pada Mu'at daripada orang-orang Aus dan Khazraj. Lihat kitab Al-Ashnam oleh Al-Kutubul 13.

1) Musyadhal adalah gunung yang merurun ke Qadid dari arah Laut Merah. Lihat *Mu jamul Buldan* VIII/67

2) Yalamani adalah suatu tempat yang jauhnya 2 hari perjalanan dari Makkah. Ia merupakan muqat (dalam ibadah haji) bagi penduduk Yaman. Lihat *Mu jamul Buldan* VII/531

3) Lihat Fathul Baari, dengan syarah Al-Bukhari, VIII: 45. Syarah Ibnu Hisham IV: 53 dan *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II/147

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlepas diri kepada Mu terhadap apa yang telah diperbuat Khalid".¹⁾

Dalam riwayat lain dikisahkan bahwa Khalid bin Walid berangkat bersama 300 orang golongan Muhajirin, Anshar dan Bani Sulaim. Ketika sudah sampai di daerah Madyun, mereka menemukan tempat tinggal orang-orang kafir yang telah bertawakal. Mereka bertanya, "Siapa kalian?" Mereka menjawab, "Kami adalah orang-orang muslim, kami telah mengesakan syariat Allah, membenarkan (seruan) Muhammad, dan kami juga telah menegakkan masjid-masjid di tanah-tanah lapang kami dan mengimani orang-orang yang ada di sana." Khalid kembali bertanya, "Lantas apa maksud kalian membawa senjata?" Mereka menjawab, "Sesungguhnya kami mempanyai permusuhan dengan sekelompok kaum Arab dan kami khawatir kalau-kalau kalian adalah mereka, karena itu kami membawa senjata." "Jika demikian letakkan senjata kalian!" Perintah Khalid. Ketika mereka telah meletakkan senjata, Khalid memerintahkan kepada kawan-kawannya, "Lawanlah mereka!" Mereka pun menjadikan orang-orang tadi sebagai tawanan. Lalu Khalid memerintahkan supaya para tawanan itu diikat kedua tangannya ke belakang pundak dan kemudian membagi-bagikan mereka kepada kawan-kawannya untuk diawasi. Saat menjelang Shubuh tiba, Khalid berte-riak memberi perintah, "Siapa saja yang membawa tawanan, maka hendaklah ia membunuhnya." Bani Sulaim langsung membunuh tawanan-tawanan yang berada di tangan mereka, sedangkan orang-orang Muhajirin dan Anshar, mereka melepaskan tawanan-tawanan yang berada di tangan mereka. Kemudian tatkala berita itu sampai pada Nabi ﷺ beliau mengucapkan kata-kata, "Ya Allah, sesungguhnya aku berlepas diri kepada Mu terhadap apa yang telah diperbuat Khalid." Lantas beliau mengirim A'bin Abu Thalhah ra untuk menebus mereka yang mati terbunuh dan mengganti harta yang hilang dari mereka." Pesannya kepada Ali, "Hai Ali! Pergilah engkau menemui kaum itu dan perhatikanlah urusan mereka, dan jadikanlah perkara jahliyah berada di bawah kedua telapak kakimu." Maka pergilah Ali hingga akhirnya sampai pada mereka. Lalu dia memberikan ganti

1) *Fathul Bari* VIII/45-46 kata "Shaba'naa" yang dimaksud mereka adalah ketika telah masuk Daulah Muhammad ra jika dikatakan Shaba'naa maksudnya adalah orang-orang yang telah berlepas diri dari suatu agama dan mengikuti agama yang lain. Di antaranya adalah golongan Saabi'in, oleh karena mereka telah memeluk suatu agama di antara Yهود dan Nashrani.

2) *Libat Thabaqat Ibnu Sa'ad* II/137-138 dan *Sirah Ibnu Hisham* IV/54

tebusan pada mereka terhadap orang-orang mereka yang mati terbunuh dan kerugian harta yang mereka deris. Bahkan dia juga memberikan tebusan terhadap beberapa orang di rumah mereka yang hilang.

Hanya setelah semua itu beriklan ganti tebusannya, maka dia rela pergi; terasap padanya. Akhirnya dia berkata kepada mereka: Sesungguhnya saya harta yang ada padaku ini akan katebuskan kepada kalian sebagai bentuk kehati-hatian Rasulullah ﷺ atas apa yang telah beliau lakukan, sedangkan kalian mengetahuinya.

Lalu 'Aa bin Abu Thalh kembali dan memberitahukan kepada semua atas apa yang telah dilakukannya, maka beliau berkata padanya: "Engkau telah bertindak benar dan melakukan hal yang baik."

Yang jelas, riwayat pertama yang disampaikan oleh Al Bukhari dalam Shahihnya adalah yang benar, oleh karena Shahih Al Bukhari merupakan sumber paling kuat (terpercaya) dalam periwayatannya, di samping ia lebih logis dan rasional. Sebab andaikata Khaid merasa puas dengan keislaman mereka, niscaya dia tidak akan berani membunuh mereka.

Bani Judzaimah mengatakan: "Kami telah murtad. Kami telah murtad." Perkataan ini secara zhahir dipahami oleh Khalid bahwa mereka telah keluar dari satu agama ke agama yang lain, sementara Khalid sendiri belum merasa cukup yakin dengan perkataan tersebut hingga mereka menyatakan keislamannya secara terang.³⁾ Adapun bukti dari pendapat di atas ialah, Khalid mengatakan kepada mereka: "Letakkan senjata kalian".⁴⁾

Ini adalah bukti yang gamblang bahwa dia belum merasa yakin bahwa perkataan "Kami telah murtad", bermakna "Kami telah masuk Islam".⁴⁾

1) *Sirah Ibnu Hisyam* IV/55, *At-Thabari* II/242, *Jawaami'us Sirah* hal. 235 dan *'Uyuanul Atsar* II/186.

2) *Tathul Baari* Syarah, Al Bukhari VIII/46.

3) *Sirah Ibnu Hisyam* IV/53, *At-Thabari* II/341, *Ibnul Atsar* II/97 dan *Tarikh Abu Fida* I/145.

4) Lihat rinciannya dalam sirah Khalid bin Walid Al Makhzumi dalam buku tulisan saya: *Para Panglima Penakluk Iraq dan Jazirah* 72-74.

Beberapa Pelajaran Yang Dapat Dipetik Dari Futuh Mekkah

1. Surprise

Nabi Muhammad berkomitmen untuk tidak melancarkan maksud hatinya kepada seorang pun untuk tidak menggarakan pergerakannya ke Mekkah dengan cara menutup rahasia secara rapid.

Beliau tidak melancarkan niatannya itu kepada sahabat-sahabatnya yang dekat sekalipun, yakni Abu Bakar Ash-Shiddiq¹, dan hanya kepada isteri yang paling dekatnya yakni 'Aisyah binti Abu Bakar². Niatan hatinya itu tetap jadi rahasia yang tertutup rapat, sehingga pada Nabi Muhammad sendiri dan para sahabatnya telah mempersiapkan semua persiapan-persiapan mereka untuk berangkat perang, dan perintah perang³ itu telah sampai kepada kaum muslimin di dalam daerah Madinah guna menyempurnakan persiapan-persiapan keberangkatan mereka berperang. Akan tetapi beliau melancarkan niatannya ke Mekkah pada saat saat akhir menjelang keberangkatannya dari Madinah, dan memang sudah tidak ada lagi alasan untuk menutup rahasia tersebut, oleh karena keberangkatan itu telah hampir tiba masanya.

Kendatipun demikian, beliau masih juga menyebar mata mata dan patroli patroli untuk mencegah jangan sampai informasi, informasi tentang keberangkatannya itu rembes ke pihak Quraisy.

Beliau menyebar mata matanya di dalam Madinah untuk mengagalkan setiap berita yang hendak dibocorkan oleh warga Madinah ke pihak Quraisy. Itu bisa dilihat bagaimana beliau bisa mengetahui pengiriman surat yang dilakukan oleh Hathib bin Abu Balta'ah ke Mekkah, sehingga dapatlah beliau mencegah surat tersebut sampai kepada orang-orang yang ditaja.

Beliau juga menyebar patroli, patrolinya di dalam dan di luar Madinah untuk menghalangi pihak Quraisy memperoleh informasi-informasi tentang kaum muslimin, serta menghalangi kaum munafik dan para sekutu Quraisy untuk mengirimkan informasi-informasi tentang kaum muslimin kepada mereka.

1. Perintah perang itu. Adalah istilah militer yang maksudnya adalah perintah pendahuluan yang datang lebih dahulu awal sebelum keluarnya perintah-perintah secara detail dengan tujuan memberikan penjelasan kepada para bawahannya yang mendapat perintah-perintah tentang operasi-peristiwa yang datang supaya mereka menantaskan persiapan-persiapan yang diperlukan untuk menunjang operasi tersebut.

Nabi ﷺ benar-benar dalam kewaspadaan penuh, dan tetap dalam kehati-hatian serta kesapsighah hingga belau dan pasukannya sampai di daerah-daerah sekitar kota Makkah dan berkat pengaturannya yang demikian seksama itu benar-benar berhasil mencegah pihak Quraisy mengetahui rencana kaum musyrikin menakutkan Makkah.

Sedangkan rencana (tatanan) kaum muslimin itu terbongkar oleh pihak Quraisy secara dini, niscaya mereka dapat menyusun pasukan sekutu-sekutunya, menyusun kekuatannya dan dapat menetapkan strategi yang tepat untuk berperang dengan kaum muslimin, dan tentu saja mereka dapat melakukan perlawanan terhadap Nabi ﷺ dan para sahabatnya dalam tempo waktu selama mungkin, dan jika keadaannya demikian niscaya kekuatan pasukan mereka akan menimbulkan kerugian jiwa dan harta tanpa alasan yang dapat dibenarkan.

Tidaklah mudah selamanya menggerakkan pasukan besar, berkekuatan 10.000 orang prajurit berkendaraan dan berjalan kaki ke Makkah tanpa diketahui sama sekali oleh pihak Quraisy, baik waktu pergerakannya dan maksud tujuannya hingga pasukan dalam jumlah besar tadi sampai di daerah-daerah sekitar Makkah. Ancaman bahaya kedatangan pasukan ini lolos dari pengamatan Quraisy sehingga mereka tidak tahu apa yang harus mereka perbuat selain mengambil jalan selamat yakni menyerah kepada kaum muslimin.

Sesungguhnya pengorganisasian Rasulullah ﷺ dalam hal penjagaan rahasia guna mencegah pihak Quraisy mengetahui maksud tujuannya telah melicinkan jalan baginya untuk membuat surprise yang demikian hebat dan memaksa kaum musyrikin Quraisy menyerah tanpa melalui peperangan.

2. Info-info

Komandan perang akan menentukan planning yang akan diterapkan setelah ia memperoleh informasi-informasi penting mengenai maksud tujuan pihak musuh, jumlah kekuatannya, organisasinya, persenjataannya, posisi posisinya, taktik perangnya dan medan yang mereka gunakan di dalamnya.

Semakin informasi-informasi yang berhasil diperoleh itu bertambah rinci dan memadai, maka planning yang dibuat oleh sang komandanpun semakin detail, dan kemungkinan suksesnya pun akan lebih besar.

Kaum musyrikin Quraisy tidak dapat menahan Bani Khuza'ah tentang perjanjian yang pernah dibuat dengan mereka. Quraisy tidak mau mendengar apa yang mereka katakan. Mereka tetap menentang dan menentang setiap dan mereka tetap menentang setiap berita penting dan tidak penting yang datang dari luar darinya pada setiap waktu.

Adapun kaum musyrikin Quraisy mereka tidak dapat menahan informasi pada saat sebelum dan selanjutnya. Mereka tidak dapat menahan sesampainya belia dan pasukan mereka ke Makkah.

Abu Sufyan berusaha mengetahui maksud Ujainah dari kaum muslimin dan putranya Ummu Habibah istri Nabi. Namun usahanya dan semua kegagalannya itu berupaya mengetahui hal tersebut dari kaum muslimin di Madinah, tapi usahanya itu pun tidak berhasil. Lalu ia berupaya mengorek sedikit keterangan dari para utusan Bani Khuza'ah, namun para utusan itu menyingkari kepergian mereka menemui Rasulullah. Maka demikianlah kaum musyrikin Quraisy tetap berada dalam kebutaan dan ketidaktahuan hingga pasukan muslimin sampai di daerah sekitar Makkah dan ketetapan yang tak dapat dideakan menimpa mereka.

3. Pandangan Jauh ke Depan (Visioner)

Seorang panglima yang sukses adalah sosok yang melekat padanya sifat *Bu'dun Na'ir* (berpandangan jauh ke depan) di samping dia memiliki keistimewaan keistimewaan sifat yang lain. Dia akan mengantisipasi setiap perkara yang mungkin terjadi dengan tindakan tindakan yang diperlukan dengan tidak menyerahkan nasib pasukannya kepada orang-orang yang tak memiliki kecakapan.

Sesungguhnya kemenangan hanya dari sisi Allah. Dia berkehendak kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Persoalan ini lepas dari padanya. Namun demikian Allah ﷻ menetapkan kemenangan pada orang yang mau melakukan persiapan secara matang dan berhati-hati terhadap setiap kemungkinan, baik besar ataupun kecil yang boleh jadi di depannya. Sebab itulah karakter militer sangat menekankan di dalam memasukkan kemungkinan kemungkinan terbuka dalam perhitungan mereka sewaktu akan melakukan gerakan militer apapun.

Rasulullah ﷺ menaruhlikin Abbas untuk menahan Abu Sufyan sementara waktu di celah gancang menuju Makkah sampai pasukan

peristiwa ini merupakan salah satu contoh dari kecerdasan politik yang sangat tinggi dan cerdas. Rasulullah saw. telah mampu mengantisipasi dan mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa beliau saw. adalah seorang pemimpin yang sangat bijaksana dan visioner. Beliau saw. telah mampu melihat jauh ke depan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa beliau saw. adalah seorang pemimpin yang sangat bertanggung jawab dan peduli terhadap masa depan umatnya.

Salah satu contoh lain dari kecerdasan politik Rasulullah saw. adalah ketika beliau saw. menghadapi situasi yang sangat sulit dan berbahaya. Beliau saw. telah mampu menghadapi situasi tersebut dengan tenang dan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa beliau saw. adalah seorang pemimpin yang sangat berani dan tegas.

Salah satu contoh lain dari kecerdasan politik Rasulullah saw. adalah ketika beliau saw. menghadapi situasi yang sangat sulit dan berbahaya. Beliau saw. telah mampu menghadapi situasi tersebut dengan tenang dan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa beliau saw. adalah seorang pemimpin yang sangat berani dan tegas. Beliau saw. telah mampu menghadapi situasi tersebut dengan tenang dan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa beliau saw. adalah seorang pemimpin yang sangat berani dan tegas. Beliau saw. telah mampu menghadapi situasi tersebut dengan tenang dan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa beliau saw. adalah seorang pemimpin yang sangat berani dan tegas. Beliau saw. telah mampu menghadapi situasi tersebut dengan tenang dan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa beliau saw. adalah seorang pemimpin yang sangat berani dan tegas.

Nabi ﷺ telah mengambil langkah langkah antisipasi yang amat efektif ini, kendati beliau yakin bahwa kemungkinan terjadinya perlawanan dari pihak Quraisy sangat kecil sekali, yang demikian itu adalah untuk mengantisipasi agar jangan sampai pasukannya mendapat serangan dadakan dari pihak lawan dan menderita kerugian karena dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun juga.

kesimpulannya tindakan ini termasuk contoh yang amat cemerlang dari *Fu duh Na'jur*, sifat yang harus melekat pada diri pemimpin perang yang jenuis

4. Penataan Organisasi Pasukan

Pasukan muslim yang menaklukkan Makkah terdiri dari golongan Muhajirin, golongan Anshar dan kaum muslimin dari kabilah kabilah Arab yang dikenal saat itu 1000 orang dan Banu Sulaim 100 orang, dan Mazamah, 400 orang dan Banu Ghifar 140 orang

dari Bani Juhaynah 40 orang, dari Bani Asad 100 orang, dan anggota pasukan sebelah dari Bani Lami, Bani A'ad, Bani Qays dan kabilah-kabilah yang lain.

Penyusunan pasukan ini telah meruntuhkan kekuatan kaum Quraisy, berarti dalam kehidupan mereka telah menimbulkan ancaman terhadap pasukan muslim. Oleh karena pada saat itu kaum kabilah kabilah musyrikin terdapat sejumlah besar orang-orangnya yang ikut pula dalam *Jamal Fith* (pasukan yang bertekad menaklukkan Mekkah) tersebut bahkan sebagian besar kabilah kabilah Fith menganggap kemenangan yang bakal diraih pasukan muslim sebagai kemenangan mereka juga, meski ada perbedaan keyakinan mereka. Lebih dari itu, kemenangan yang diraih pasukan muslim dianggap sebagai kebanggaan bagi satu kabilah saja, juga kegagalan satu kabilah dalam mendominasi pasukan muslim tidak dianggap sebagai bagunnya, karena sesungguhnya pasukan muslim bukan milik satu kabilah saja sedang yang lain tidak memilikinya, bahkan bukan bagi bangsa Arab saja sedang bangsa lain tidak, tapi pasukan muslim adalah bagi Islam dan para pemeluk agama yang arusnya baik dari kalangan bangsa Arab maupun non Arab.

Saya meyakini bahwa (penataan) organisasi pasukan "Fith" dengan format seperti ini, yang tidak tunduk kecuali kepada satu keyakinan saja dan tidak dipengaruhi oleh keyakinan keyakinan yang lain, telah menjadikan seluruh kabilah-kabilah tadi tidak berniat melakukan perlawanan terhadapnya dan menjadikan mereka tidak ingin menggagalkannya, sekalipun mereka tidak menganggap kemenangannya. Inilah yang menyebabkan kebingungan kabilah kabilah tadi untuk melakukan perlawanan terhadapnya dan mencegah keinginan mereka untuk menyampaikan informasi mengenai pasukan muslim kepada Quraisy atau hal-hal lainnya.

Saya juga meyakini bahwa kekuatan pasukan bukan merupakan satu-satunya faktor yang membuat kabilah kabilah musyrikin takut untuk dalam memeranginya atau menyampaikan informasi mengenai mereka kepada kaum musyrikin Quraisy. Sebab memeranginya atau menyampaikan informasi mengenai mereka kepada musuh-musuhnya berarti menumpahkan kerugian pada kaum muslimin, di mana kerugian itu berarti pula kerugian seluruh kabilah bukan hanya sebatas pada satu kabilah saja. Bahaya itu mengancam keselamatan seluruh kabilah, bukan hanya kaum muslimin saja. Dan siapa yang bisa menjamin kerugian paling besar tidak menimpa anggota kabilah

yang telah menimbulkan ketakutan kepada kaum musyrikin

5. Moril

Mengetahui bahwa sebelum penembakan terjadi, ketika orang-orang yang adalah kafir telah datang ke Mekkah, tanah suci kaum muslimin yang mereka kehormati telah menjadi tempat mereka di dalam shalat setiap harinya. Hal ini merupakan berita yang mereka datang untuk menyaksikan dan melihat setiap tahunnya :

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَآءَ لِنَاسٍ وَأَمْثَلْنَا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ
مُصَنًّى

Dan ingatkan ketika kami menjadikan rumah itu sebagai tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebahagian mawqam Ibrahim sebagai tempat shalat” (QS. Al-Baqarah:125)

Mekkah bagi kaum muhajirin bukan sekedar tanah suci saja, tetapi juga tanah tumpah darah mereka yang mereka tinggalkan untuk menyelamatkan Dien mereka, dengan meninggalkan harta benda, sanak kerabat dan setiap yang berharga bagi mereka

Oleh karena itu, tak seorang pun di antara kaum muslimin yang absen dalam ghazwah kali ini terkecuali sedikit saja, yakni mereka yang memiliki udzur berat.

Adapun moril kaum musyrikin Quraisy, benar benar telah anjlok dan patutlah kalau moril mereka jatuh, sebab sebagaimana anda lihat peristiwa ‘Umrul Qadha’ saja telah menggoyahkan keyakinan mereka. Demikian juga tersebarnya Islam di setiap rumah penduduk Mekkah juga telah mempengaruhi kepercayaan diri mereka, maka lamrahtian kaum musyrikin Quraisy kehilangan semangat untuk melakukan perlawanan dan berperang

Adalah Hammas bin Qais seorang lelaki Banu Bakr tengah menyiapkan senjatanya sebelum Rasulullah ﷺ masuk Mekkah. Ketika istrinya yang masih musyrik ia ditanya “Untuk apa kamu menyiapkan senjata?” Untuk membunuh Muhammad dan sahabat-sahabatnya. Jawabnya “Demikianlah aku tak melihat ada sesuatu yang bisa menghadapi Muhammad dan sahabat-sahabatnya”. Umar sang istri lika hanya sedemikian kadar moril kaum musyrikin di Mekkah maka

bagaimana mungkin mereka tidak terbang mapudun pertempuran

Maka saya menerangkan kepada *Fathul Mubarak* pada hari kamis, telah diucapkan oleh Rasulullah *ﷺ* pada peristiwa *Fathul Mubarak* telah diucapkan oleh Rasulullah *ﷺ* pada peristiwa *Fathul Mubarak* musyrikin Quraisy

Kalau *Fathul Mubarak* telah membuka hati orang-orang Quraisy, maka *Fathul Mubarak* telah membuka pintu-pintu gerbangnya

Te masuk di antara faktor yang menambah kejadian ini adalah kaum musyrikin Quraisy dan meumpuhkannya segenap semangat perlawanan mereka adalah tindakan yang dilakukan oleh Rasulullah *ﷺ* dengan menyebarkan 10.000 obor api pada malam menjelang Fathul Mubarak dan lewatnya seluruh anggota pasukan Islam dari semua para pemimpin di hadapan Abu Sufyan panglima Quraisy atau panglima terbesar di kalangan mereka, serta masuknya barisan pasukan Islam dari seluruh penjuru negeri Makkah.

Adalah perang Fath, perang maknawiyah (moralspiritual) bukan perang di medan pertempuran.

6. Kedamaian

Rasulullah *ﷺ* amat menghendaki jalan damai sejak keberangkatan beliau dari Madinah Munawwarah hingga penaklukan Makkah Mukarramah, untuk menjinakkan (baca merebut simpati) hati kaum musyrikin dan menjadikan mereka menerima Dinnul Islam

Penyalaan obor api pada malam menjelang Fathul Mubarak sebagai bentuk (taktik) yang belum pernah dikenal oleh bangsa Arab sebelumnya, sengaja dilakukan untuk mematahkan semangat perlawanan kaum musyrikin Quraisy, serta memaksa mereka untuk menyerah tanpa pertempuran.

Lewatnya (parade) pasukan Islam di hadapan Abu Sufyan dimaksudkan untuk meyakinkannya bahwa tidak guna mengadakan perlawanan, agar ia mau bekerja di pihak beliau meyakinkan kaum musyrikin Quraisy dengan pendapat tersebut

"Barang siapa masuk rumah Abu Sufyan atau menutup pintu rumahnya atau berlindung ke Baitul Haram maka dia aman"

Perkataan yang diucapkan Rasulullah *ﷺ* di atas ini bermakna mencegah supaya orang-orang musyrik Quraisy tidak berkumpul

untuk melakukan perlawanan. Itu menunjukkan mereka menyerahkan

Rekan mereka kepada orang-orang Quraisy. Itu menunjukkan pengorbanan
ke Makkah maksudnya adalah itu adalah untuk menyakinkan kaum
Quraisy Quraisy bahwa mereka benar-benar menyerahkan

Berikutnya berpesta kepada kaum muslimin kemudian peristiwanya
satu memerintahkan mereka masuk Makkah agar mereka tidak men-
antang kecuali kepada siapa yang memerangi mereka oleh Allah

Itu semua dilakukan untuk maksud damai dan mengakhiri per-
tumpahan darah.

Kasus-lah itu tetap berlanjut, maka timen damainya pasca Fathul
Mekkah, dengan mengeluarkan amnesti (pengampunan) umum
kepada orang-orang musyrik Quraisy dengan mengatakan kepada
mereka:

1. Rasulullah memberikan amnan perlindungan kepada semua kecuali: Abdul
Laziz bin Khathal, Abdulah bin Sa'ad bin Abu Sarih, Ikrimah bin Al-Aswad, Huwarits
bin Naqidz bin Wahab bin Abdul bin Qishay, Misyar bin Shait, dan dua budak
perempuan Ibnu Khathal, kedua budak perempuan itu ialah Fartuna dan kawannya
serta Sarah maula Baru Abdul Muthalib

Adapun Ibnu Khathal dulunya pernah masuk Islam, Nabi ﷺ mengirannya
sebagai orang kepercayaan beserta seorang muslim yang lain. Namun perjaanan
Ibnu Khathal menverangnya hingga terbunuh dan kemudian ia bergabung ke
pihak kaum musyrikin. Pada hari penaklukan Makkah ia ditemukan sedang
bergantung pada tirai Ka'bah Laila Sa'ad bin Harits Al-Makzumi dan Abu Barzah
Al-Aslami membunuhnya.

Adapun Abdulah bin Sa'ad bin Abu Sarih dulunya sebagai rasis Rasyidun
kemudian membelot ke Makkah dan bersembunyi disana. Utsman bin Affan
membawanya menghadap Rasulullah ﷺ ia adalah saudara sesuaminya. Utsman
memintakan jaminan perlindungan kepada beliau untuknya dan beliau member-
kan perlindungan padanya. Adapun Ikrimah bin Abu Juba maka ia melarikan diri ke
Yaman. Lalu istrinya Ummu Hakim binti Al-Harith bin Husayn menyuruhnya da-
rinya suaminya baik ke Makkah. Akhirnya ia masuk Islam. Itu hanya keistimewaan
kemudian ia jadi salah seorang panglima Islam dalam tahun pertama.

Adapun Huwarits bin Naqidz dulunya sering mengganggu Nabi ﷺ akhirnya
akhirnya ia dibunuh Arab bin Abu Thalib pada hari penaklukan.

Adapun Misyar bin Shubabah dulunya datang pada Nabi ﷺ sebagai dukun
kemudian ia membunuh seorang budak Abu Sa'ad bin al-Aswad
yang telah beriman kepadanya. Kemudian ia datang kepada Nabi ﷺ dan
mengatakan bahwa ia telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka ia di-
ampuni. Namun Ibnu Abdulah Al-Farsi kepada Nabi ﷺ mengatakan

Adapun dua budak perempuan Ibnu Khathal yang satu bernama Fartuna
yang lain dimintakan perlindungan baginya, dan Rasulullah ﷺ memberikan
perlindungan kepada mereka. Kemudian ia datang kepada Nabi ﷺ dan
keduanya datang bersamanya dengan suaminya dan berselelah di antara mereka.

mengetahui bahwa Rasulullah telah datang membawa
kabar yang baik. Beliau pun datang dan berkata, "Kabar
baik yang datang kepadaku adalah kedatangan Rasulullah
yang membawa kabar yang baik. Beliau datang membawa
kabar yang baik. Beliau datang membawa kabar yang baik.
Maka Rasulullah pun datang dan berkata, "Kabar yang baik
yang datang kepadaku adalah kedatangan Rasulullah
yang membawa kabar yang baik. Beliau datang membawa
kabar yang baik. Beliau datang membawa kabar yang baik.
Akhirnya datang kepada Nabi Muhammad. Beliau datang
dapat dan tempatnya. Beliau datang dan tempatnya.
menjadi hak Nabi Muhammad. Beliau datang dan tempatnya.
keagungan dan kemuliaan. Beliau datang dan tempatnya.
berada dan tetap. Beliau datang dan tempatnya.
kawan-kawan. Beliau datang dan tempatnya.

Abu bin Abu Thalhah melihat kunci-kunci berada di tangan
Rasulullah. Beliau meminta kepada beliau. Beliau datang dan tempatnya.
untuk kami. Beliau datang dan tempatnya.
(membunuh orang-orang yang berbeda-beda). Beliau datang dan tempatnya.
tidak menanggapi permintaan. Beliau datang dan tempatnya.
"Utsman bin Thalhah?" Ketika Utsman bin Thalhah datang, beliau
mengatakan padanya. Beliau datang dan tempatnya.
"Ini (putra Thalhah) ini (kandungmu), hari ini ada
(ini) (ini) untuk) berbuat baik dan memenangkannya."

Adapun 1771, beliau atas janji dan kesepakatan yang dibuatnya
serta komitmennya dalam memegang janji dan kesepakatan tersebut
maka pembicaraannya tentang hal ini ada tempatnya tersendiri.

Itulah contoh-contoh 1771 Rasulullah, hingga musuh-musuhnya
mengatakan tentang pribadinya sebelum kawin-kawannya sendiri
mengatakan. Sesungguhnya dia adalah manusia yang paling
menyambung hubungan (sekeluargaan) paling belas kasih di antara
mereka, paling mudah hati-hati antara mereka. Dan paling memegang
janji di antara mereka".

8. 'Tawadhu' (Kerendahan Hati)

Menguasai emosi dalam dua keadaan yakni saat memperoleh
kemenangan dan saat mengalami kekalahan merupakan perkara
yang amat sulit, yang dalam hal ini wajar dimiliki pemimpin yang
baik.

Mungkin me-rusak moralitas dan neder-ak-kan-ah-bah-mu- dah-dan-pd-mengadisekan-pada-sat-mn-per-len-kemw-an- se-pal-bny-sterad-kem-n-n-...-ntal-pu-f-ekter-dan-per-ak- pang-m-...-ng-ma-perang-lm-madkn-per-...-meroka-pe-ut-m- ...-h-d-d-s-tak-ada-an-ke-ke-...-yang-lm-

Akan tetapi kemenangan yang diperoleh kaum muslimin pada itu penaklukan Makkah menjadikan Rasulullah ﷺ bernak-tawadhu- ke-sa-la-Ah-sampai-sampai-kaum-muslimin-waktu-it-menyaksikan- sendiri-kepa-beda-menunduk-ke-pe-ma-ntanya, menundukkan- skn-pend-tawadhu- hingga-...-menve-tuh-bagian-tengal- kend-wan-tunggangnya-lntan-...-nya-...-jatuh-berderai- ...-m-ta-dar-...-dua-belah-pe-...-matanya-dalam-keadaan-me- rendahkan-diri-dan-ber-syukar-kepa-la-Alah-

Sesungguhnya nilai ketawadhu-an dalam momen (kemenangan) seperti ini dapat dikatakan sebagai kemenangan paling besar bagi kaum muslimin berlipat ganda di dalam hati dan akal-seka-gus-pka- kita-bandingkan-dengan-momen-momen-besar-dan-kesombongan-yang- diper-ihatkan-...-para-panglima-perang-di-beda-gai-ke-ida-an-ketika- memperoleh-kemenangan, di mana nilai kemenangan tersebut jauh lebih kecil dibanding dengan nilai kemenangan di penaklukan Makkah-

Sesungguhnya ketawadhu-an Rasulullah ﷺ merupakan suatu pelajaran yang amat berharga bagi setiap panglima perang yang menang, sungguh amat sulit sekali menampakkan sikap p-...-ampilan-seperti- itu-pada-saat-menang!

9. Aqidah

Anda lihat bagaimana Ummu Habibah (istri Nabi ﷺ) me-pat- ti-am-baginda-Nabi-agar-jangan-sampai-diduduki-oleh-bapaknya-Abu- Sutyah-bin-Harith-pada-hal-ia-baru-saja-datang-dari-perjalanan-jauh- dan-telah-lima-berpisah-dengannya-Tindakan-itu-dilakikannya- karena-ia-tidak-suka-seorang-musyrik-yang-nafis-menduduki-kursi-Nabi-...-kendati-orang-musyrik-itu-adalah-bapaknya-sendiri-

Pada saat Abu Sutyah datang bersama Abbas paman Nabi ﷺ menghadap Rasulullah ﷺ, dan ketiduran-kehadirannya-d-ketahui-oleh- Umar-bin-Khattab...-maka-segera-ia-meninggalkan-kemahnya-dan- cepat-cepat-berjalan-menuju-kemah-Rasulullah...-Lalu-setiba-Umm- di-sana-ia-mohon-pada-baginda-Nabi-...-Wahai-Rasulallah!-Izinkan- aku-memengal-lehernya".

penaklukan hingga mereka kembali lagi ke Madinah Manawwarah

Demikian juga kondisi perang yang berlangsung selama tiga hari tidak sekejap pasukan muslimin membawa sejumlah tebusan dan kuda yang mereka dapatkan sebagai tangkapan dan serangkaian barang-barang dan bekal-bekalan mereka.

Acupan persenjataan mereka sangat istimewa, cukuplah sebagai tanda mendengar keompok pasukan hijau dimana Nabi Muhammad dalamnya adalah masing-masing persona dan mereka tidak terlihat kecuali memakai perlengkapan perang dari besi.

Setelah urusan-urusan administrasi kaum muslimin terjalin dengan baik pada ghazwah Lath dan am bentuk penyediaan rasulitas yang belum pernah ada serupa itu dalam ghazwah ghazwah Rasulullah sebelumnya.



INVESTASI KESUKSESAN

لَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ فِي مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ
إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنْكُمْ شَيْئًا وَضَاقَتْ
عَلَيْكُمْ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُم مُّذَبِّرِينَ

"Sesungguhnya hanya Allah telah menolong kalian di banyak medan peperangan, dan (ingatlah) banyaknya jumlah kalian, maka jumlah yang banyak itu tidak memberikan guna manfaat sedikitpun atas kalian dan bumi yang luas itu terasa sedemikian sempit oleh kalian kemudian kalian tercerai berai ke belakang".

(Qs. Al-Taubah: 25)

PERANG HUNAIN ¹⁾

DAN PENGEPUNGAN THA'IF ²⁾

Kondisi Secara Umum

1. Kaum muslimin :

Jatuhnya Mekkah memberikan dampak sangat besar dalam penyatuan semenanjung Arab secara keseluruhan di bawah bendera Islam, juga memberikan dampak spiritual yang amat dalam di dalam hati kaum muslimin dan juga kaum musyrikin. Maka jadilah semenanjung Arab sebagai satu kekuatan yang memiliki satu aqidah dan satu tujuan, yang bekerja di bawah satu kepemimpinan, sementara mereka yang tetap dalam kemusyrikan hanya sebagian kecil kabilah saja, yakni kabilah Hawazun dan Tsaqif. Yang jelas, keislaman dua kabilah ini hanya menunggu soal waktu saja, dan itu pasti karena ambruknya benteng kesyirikan terbesar, Mekkah dan jatuhnya musuh terbesar Islam yakni Quraisy.

2. Kaum musyrikin :

Kabilah Hawazun dan Tsaqif serta sebagian kabilah kabilan yang lain mendengar tentang jatuhnya Mekkah ke tangan kaum muslimin maka mereka memutuskan hendak melakukan penyerangan terhadap kaum muslimin lebih dahulu sebelum mereka diserang kaum muslimin. Selanjutnya mereka mengkonsentrasikan angkatan perangnya di wilayah Thaif.

Akan tetapi, tersebarny Islam di kalangan kabilah Hawazun dan Tsaqif menjadikan sebagian besar orang-orang dari kedua kabilah ini

1) Hunain adalah sebuah lembah sebelum Hail, jarak antara tempat itu dengan Makkah sejauh 3 mil, di perbatasan. Lihat *Mu jamul Buldan* III : 354.

2) Thaif : Negeri kabilah Tsaqif, memiliki daerah pertanian. Kebanyakan kebun anggur karena pangsai buah-buahan yang curi. Di sana terdapat mata air yang mengalir. Lihat perincian pada *Mu jamul Buldan* VI : 10.

tidak ada satu pun yang menolaknya, sehingga itu terbukti. Banu Kinanah dan Asy'adik kabilah yang sangat mulia, beberapa orang dari mereka telah berjanji dengan orang-orang yang memiliki akal pikiran jernih.

Ketika mereka berkumpul di tempat itu, Rasulullah ﷺ datang dan berkata kepada mereka, "Apakah kalian akan bergabung dengan orang-orang yang telah berjanji dengan orang-orang yang memiliki akal pikiran jernih?"

Kekuatan Kedua Belah Pihak

1. Kaum muslimin

12.000 orang berkendaraan. 100 orang kaki ditandu oleh Rasulullah ﷺ terdiri 2000 orang dari penduduk Makkah dan orang-orang yang ikut dalam penaklukan Makkah.

2. Kaum musyrikin :

Kabilah Hawazan (di luar Uqail bin Ka'ab bin Rabi'ah dan Basyir bin Ka'ab bin Rabi'ah Banu Ka'ab bin Rabi'ah dan seluruh saudara-saudara mereka), serta sebagian besar kabilah Tsaqif di bawah pimpinan Malik bin Auf An Nashari dari Hawazan.

Tujuan Masing-masing Pihak

1. Kaum muslimin :

Memukul kumpulan kabilah kabilah yang merupakan gabungan kekuatan dari kabilah Tsaqif dan Hawazan sebelum urusannya menjadi gawat dan mengancam Makkah itu sendiri serta kaum muslimin yang tinggal di sana.

2. Kaum musyrikin :

Menghancurkan pasukan Islam dan mengambil manfaat perlawanan terhadap mereka.

Sebelum Berlangsungnya Pertempuran

1. Kaum muslimin :

Rasulullah ﷺ mendengar berita tentang berkumpulnya para pejuang Hawazan dan Tsaqif yang hendak menancurkannya terhadap kaum muslimin. Lalu beliau mengutus Abdulloh bin Abi Hadrad Al-Asy'ami untuk pergi ke kawasan berkumpulnya kaum

embah, maka kaum musyrikin menghujani mereka dengan anak-anak panah sedangkan kaum muslimin tidak mengetahui dari mana serangan karena situasi pada saat itu masih diuputi kegelapan. Maka karena posesi kaum musyrikin terselubunyi betul. Maka berbalik ke arah itu pasukan Islam dan depan mereka dan menerangi kelompok pasukan lainnya, berbalik belakangnya dan berbalik ke belakang. Maka di kekalahan pahlawan di pihak pasukan muslimin.

Abu Sufyan melihat kekalahan kaum muslimin, lalu dia berkata kepada saudaranya: "Tidak akan berhenti kekalahan mereka hingga kami dapat menggigitnya." Dan orang-orang lain yang masih berada di belakang mereka pada saat itu mengadukan perkataan seperti perkataan yang diucapkan Syaiban bin Utsman bin Halaah yang bapaknya tewas dalam perang Uhud mencoba membunuh Rasulullah ﷺ dalam situasi yang amat genting ini guna menuntut balas kematian bapaknya atas diri Nabi ﷺ.

Kaum musyrikin meninggalkan pos-pos kedudukan mereka untuk melakukan pengejaran setelah mundurnya kaum muslimin dari lembah Ma'la ke depan seorang lelaki Hawazun menunggang onta merah membawa tombak panjang dengan bendera hitam berada di ujungnya. Setiap menjumpai orang-orang Islam, maka ia tusuk dengan lembingnya. Sementara orang-orang Hawazun dan Isaqif turan menyusui di belakangnya ikut menusukkan tombak tombak mereka.

Maka menyebarlah kekalutan dalam barisan pasukan Islam. Jalan-jalan yang bisa dilalui penuh sesak oleh mereka yang hendak meloloskan diri dari sergapan musuh, akhirnya pasukan mereka menjadi kacau balau, sebagian kabilah bercampur baur dengan sebagian yang lain, sementara onta-onta tunggangan mereka sebagian menaiki sebagian yang lain dan lari meninggalkan para pemiliknya, bisa dikatakan sangat gawat dan sangat kacau sekali.

2. Serangan balasan dari Kaum muslimin

Rasulullah ﷺ tetap berada di tempatnya, dan turut pula bertahan di sampingnya 10 orang dari ahli baitnya serta orang-orang Mahajirah, di antara mereka terdapat 'Abbas, paman Nabi ﷺ. Rasulullah ﷺ memanggil para sahabat yang berlarian mundur melewatinya. Di

10. Mereka adalah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin al-Khattab, Ali bin Abu Thalhah, 'Abbas paman Nabi, Al-Fatimah bin Huzaimah, Usamah bin Zaid dan Amani, putra Ummu Aiman yang gugur dalam peristiwa tersebut.

mana kalian wahai orang-orang! Di mana? Kemudian aku adalah Rasulullah, aku adalah Muhammad putra Abdulah. Namun tak seorang pun menjawab pertanyaan itu oleh karena kekututan dan ketakutan yang terdidi pada saat itu, malah mereka berlari pulang (maksimal)

Saat itulah kasadudat... menentn... p... A... da... su... yang... ng... untuk... Wa... segenap orang-orang Anshar! Walau mereka mereka yang... bat... dalam peristiwa Hudaibiyah

'Abbas mengulang-ulang seruannya sehingga seruan itu meng... gema ke segenap lorong, lorong lembah

Orang-orang Muhajirin dan orang-orang Anshar mendengar se... ruan tersebut, maka mereka berjuang mati-matian agar bisa men... datangi ke tempat sumber suara itu berasal. Banyak di antara mereka yang membuang batu besinya serta meninggalkan ontanya, dan hanya ditemani oleh pedang dan tamengnya saja agar ia dapat mencapai sumber suara tersebut dengan cepat sedapat mungkin

Maka tak lama kemudian berkumpailah di sekeliling Rasul ﷺ sekitar 100 orang sahabat yang sama-sama mengucapkan jawaban "Labbaik". Bersama keseratus orang sahabat itu, beliau menghadapi serangan gencar kaum musyrikin, dan tetap bertahan pada posisinya hingga serangan kaum musyrikin dapat dipatahkan

Siang telah merambat naik, sementara kaum musyrikin telah meninggalkan posisi, posisi yang sebelumnya mereka duduki di puncak-puncak bukit dan gunung-gunung yang mengitari lembah Hunain, hal ini menyebabkan anjloknya semangat mereka dan membuat mereka mundur.

Andaikata bukan karena kekokohan sekelompok kecil dari pasukan muslimin ini dan perlawanan sengit mereka yang membuat musuh kalang kabut, niscaya kerugian yang diderita kaum muslimin dalam pertempuran tersebut sangat besar sekali

Akhirnya jumlah orang-orang Islam yang bertahan melakukan perlawanan mulai bertambah, dan mulailah mereka melancarkan serangan balik ke pihak lawan, tatkala orang-orang Hawazin dan Isaqif merasa bahwa perlawanan yang mereka lakukan tidak memberikan guna dan manfaat, tak ada lagi kemampuan mereka untuk menolak serangan kaum muslimin, maka mundurlah mereka dari medan pertempuran,

meninggalkan istri-istri, anak-anak dan harta benda mereka sebagai ghanimah bagi kaum muslimin. Tak ada pasukan lain yang datang yang menadungi gerak mundur mereka sehingga perlawanan mundur itu berakhir dengan kekalahan ke-Idris di pihak mereka.

3. Pengejaran

Sebagian besar orang-orang Isaqif mundur menuju Thait, berlawanan ke arah Ma'ak bin A'ut, sementara orang-orang Hawazun dan Nakhlah kabulah lain mundur menuju Authas dan Nakhlah.

Kaum muslimin melakukan pengejaran. Nabi ﷺ mengumumkan bahwa siapa yang berhasil membunuh orang musyrik, maka dia berhak mengambil harta rampasannya. Pengejaran yang dilakukan kaum muslimin sampai di Authas. Mereka berhasil menimpakan pada orang-orang Hawazun kerugian nyawa yang sangat besar di sana. Mereka juga melakukan pengejaran sampai ke lembah Nakhlah, dan berhasil menimbulkan kerugian yang cukup besar pada orang-orang Hawazun yang lari ke sana. Sementara banyak juga di antara kaum musyrikin yang menjadi tawanan. Tatkala orang-orang yang masih baru ke-Islamannya itu kembali setelah mereka sebelumnya melarikan diri dari medan pertempuran, maka mereka menyaksikan banyak orang-orang musyrik telah menjadi tawanan dalam keadaan terbelenggu tangan-tangan mereka.

Pengepungan Tha'if

Sebagian di antara pasukan Islam melakukan pengejaran terhadap musuh sampai ke Tha'if, di mana pihak kaum musyrikin yang mengalami kekalahan lari menyelamatkan diri ke sana. Tha'if adalah sebuah kota yang terjaga kuat, mempunyai tembok-tembok dan benteng-benteng yang kokoh dan juga mempunyai gerbang-gerbang masuk yang terkunci dari dalamnya.

Komponen pasukan yang melakukan pengejaran ke Authas dan Nakhlah berkumpul kembali setelah menyelesaikan tugasnya dengan komandan pasukan yang mengejar orang-orang Isaqif ke Tha'if, guna memaksa orang-orang Isaqif menyerah.

Hanya saja orang-orang Isaqif mengarahkan serangan anak-anak

¹ Nakhlah adalah sebuah lembah di wilayah Hijaz. Jarak antara lembah ini dengan Makkah sejauh perjalanan 2 malam. Lihat *Mu'jamul Buldan* VIII/2: 6.

panahnya kepada orang-orang Thaif dan mereka adalah benteng-benteng kota-bukit yang mereka jadikan sebagai pertahanan. Akhirnya ketika itu mereka menemukannya dan mereka datang ke sana yang aman di sana.

Setelah mereka datang ke sana dan mereka melihat orang-orang Thaif yang banyak mereka serang mereka tidak dapat berbuat apa-apa. Akhirnya mereka menyerah kepada orang-orang Islam dan mereka datang kepada Rasulullah ﷺ dan mereka datang kepada Rasulullah ﷺ dan mereka datang kepada Rasulullah ﷺ.

Kaum muslimin mencampurkan kota Thaif dengan Mekkah sebagai mereka bergerak mereka datang ke Thaif dan mereka datang ke tembok pertahanan kota Thaif untuk menyerang. Namun penduduk Thaif bernasib menggagalkan serangan tersebut dengan cara menuangkan cairan potongan potongan besi yang telah mereka panaskan dalam tungku api sampai meleleh dan mencair dan atas tembok ke dababah dababah tersebut sehingga dababah-dababah yang terbuat dari kayu itu terbakar. Keadaan ini memaksa orang-orang Islam yang berlindung di bawahnya mundur agar supaya tidak turut terbakar, akan tetapi begitu posisi mereka terbuka dan tidak terlindung lagi oleh dababah-dababah tadi orang-orang Tsaqit pun menghujani mereka dengan tembakan anak panah.

Rasulullah ﷺ memaklumkan bahwa beliau akan membebaskan setiap budak yang lari dari Thaif dan datang kepadanya. Maklumat tersebut membawa dampak lainnya sekitar 20 orang budak dari Thaif kepadanya. Melalui budak-budak ini, beliau mengetahui bahwa persediaan bahan pangan yang dimiliki orang-orang Tsaqit sangat banyak sekali, karena itu akhirnya beliau memutuskan menghentikan pengepungan atas Thaif setelah berjalan sekitar 1 bulan lamanya. Beliau menanggalkan (menanggulung) urusan menyerahnya orang-orang Tsaqit ke lain masa, khususnya karena telah banyak di antara orang-orang Tsaqit yang memeluk Islam.

Kerugian Yang Diderita Kedua Belah Pihak

1. Kaum muslimin :

Kerugian nyawa sangat banyak sekali. Lihat lampiran M

2. Kaum musyrikin :

Kerugian nyawa di pihak kaum musyrikin juga sangat banyak. Adapun kerugian materiil mereka adalah sebagai berikut :

24 000 ekor onta

40 000 ekor domba

1000 Uqiyah (1 Uqiyah = 12 Dirham = 20 gram perak)

6 000 orang tawanan.

Sebab-sebab Yang Mendorong Kaum Muslimin Melepaskan Pengepungan Atas Thaif

Secara global, sebab-sebab yang mendorong kaum muslimin melepaskan pengepungan atas Thaif dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kuatnya benteng benteng di kota Thaif, keberanian Bani Tsaqif dan banyaknya persediaan bahan makanan yang tersimpan di dalamnya. Semuanya itu menjadikan mereka sulit ditundukkan oleh kaum muslimin, dan tentu saja membutuhkan waktu yang cukup lama.
2. Rentang waktu antara keberangkatan kaum muslimin meninggalkan Madinah pada bulan Ramadhan hingga pengepungan Thaif dan keberadaan mereka di sana sekitar 2 bulan lamanya. Rentang waktu tersebut bukanlah waktu yang pendek bagi kaum muslimin yang baru saja masuk Islam, sehingga telah menjadikan sebagian di antara mereka ingin segera kembali ke kampung halaman (negeri) mereka. Demikian juga bagi Rasulullah ﷺ, waktu tersebut sangat berharga untuk mengokohkan sendi-sendi Islam.
3. Dekat dengan masuknya bulan haram (Dzulqa'dah).
4. Tersebaranya Islam di kalangan Bani Tsaqif, menjadikan kemungkinan masuknya seluruh orang-orang Tsaqif ke dalam Islam sebagai suatu kepastian yang hanya menunggu soal waktu saja.
5. Perjuangan kaum muslimin melawan Bani Tsaqif menjadi lebih terorganisir sesudah keislaman Malik bin Auf, dimana Rasulullah ﷺ mengangkatnya sebagai pimpinan atas mereka yang telah masuk Islam di antara kaumnya. Malik bin Auf dengan pengikutnya yang telah masuk Islam itu memerangi Tsaqif. Tak seekor ternak pun yang keluar mendatangi mereka kecuali akan mereka rampas, sehingga hal ini menjadikan orang-orang Tsaqif yang

masih musyrik berada dalam kesimpitan akhirnya mereka datang meminta perlindungan kepada Rasulullah ﷺ dan masuk Islam

Ghanimah

1. Penyimpanan

Setelah berakhirnya perang Hunain Rasulullah ﷺ menyimpan terlebih dahulu ghanimah ghanimah yang didapat. Setelah itu baru berangkat ke Jeranah¹⁾ agar beliau dapat mencurahkan keserunya untuk melakukan pengejaran terhadap musuh dan melakukan pengumpulan atas Thaif. Kemudian beliau balik kembali sesudah itu untuk membagi bagikannya kepada para sahabatnya dan kepada para mu'allaf

2. Pembagian

Ghanimah tersebut tetap tak tersentuh dan belum dibagi bagikan dalam tempo waktu yang cukup lama, oleh karena Rasulullah ﷺ masih berharap datangnya utusan Hawazun yang hendak menyatakan penyesalan (bertaubat). Namun setelah menunggu-nunggu hampir sebulan lamanya, sementara tak seorang pun utusan dari kabilah Hawazun yang datang padanya, dan ditambah lagi orang-orang Arab Badui dan mereka yang baru masuk Islam mulai mendesak agar ghanimah tersebut segera dibagi-bagikan, maka terpaksa beliau harus membagi bagikan ghanimah tadi.

Abu Sufyan mendapat bagian 100 ekor onta dan 40 Uqiyah perak, kemudian dia mengusulkan "Dan untuk putraku Mu'awiyah?" Lalu beliau memberikan bagian yang sama pula pada Mu'awiyah. Tak berhenti disitu, Abu Sufyan juga mengusulkan "Dan untuk putraku Yazid?" Lalu beliau memberikan bagian yang sama pula pada putranya, Yazid.

Para pemuka kabilah dan orang-orang yang tamak saling berlomba lomba untuk memperoleh bagian sebanyak mungkin dan sudah tersiar luas bahwa Nabi ﷺ itu kalau memberi, maka beliau akan memberikan pemberian seperti orang yang tak takut akan musnah. Keadaan ini menyebabkan, mereka yang belum memperoleh bagian khawatir kalau kalau Nabi ﷺ membagi bagikan ghanimah tadi kepada mereka yang berternak minta bagian padanya sehingga

1) Jeranah adalah sebuah mata air antara Isqit dan Makkah, namun jaraknya ke Makkah lebih dekat. Lihat *Mu jaanul Buldan* (II/100)

dengan kaum Anshar mereka pun mengatakannya seperti itu.

Akan tetapi Al-Aqra' bin Habis dan Bara' bin Umair dan Umayyah bin Hishan dan Damiyah binti Jahsh menolak mengembalikannya. Tawanan yang telah mereka dapat demikian pula halnya dengan Abbas bin Maryam. Atas penolakan mereka itu, maka berkata Rasulullah ﷺ: "Al-Aqra' bin Habis, siapa di antara kalian yang masih belum mengembalikannya, tawanan yang menjadi haknya, maka aku yang akan menggantinya. Dan bagi setiap orang (yang dibebaskannya) dengan demikian, hal yang sama dari tawanan pertama yang nanti aku dapat."

Demikianlah kaum muslimin menyelesaikan kembali tawanan yang mereka peroleh kepada tawazun.

Sariyah-sariyah (Ekspedisi) Dakwah

1. Sariyah Ath-Thufail bin Amru Ad-Dausi ke Dzul Kaffain¹

Pada bulan Syawwal, tahun 8 hijriah, Rasulullah ﷺ hendak melakukan operasi militer ke Thaif, sedang dengan rencana itu beliau mengutus Ath-Thufail bin Amru Ad-Dausi ke Dzul Kaffain yakni berhala Amru bin Hamasah Ad-Dausi. Tugasnya adalah menghancurkan berhala tersebut. Untuk itu, Rasulullah ﷺ memerintahkan Ath-Thufail supaya minta bantuan kepada kaumnya dan sesudah tugasnya selesai ia harus berangkat ke Thaif untuk menjumpainya. Begitu selesai mendapatkan perintah, Ath-Thufail pergi dengan cepat menemui kaumnya. Lalu ia menghancurkan Dzul Kaffain, menyalakan api pada wajaunya dan membakarnya seraya mencemooh:

Itu Dzul Kaffain, aku bukan termasuk pe-sembahannya

Kelahiran kami lebih dahulu dari kelahiranmu

Sesungguhnya aku mudakan api ke hatimu

400 orang dari kaumnya ikut berangkat bersamanya dan mereka berjumpa dengan Nabi ﷺ di Thaif setelah 4 hari kedatangan beliau di sana. Ath-Thufail memberikan Dababan dan Manjamik. Kaum muslimin memanfaatkan dua alat perang tersebut dalam melakukan pengepungan atas Thaif.

1) Dzul Kaffain = Adalah Daus kemudian Ham Mu'awiyah memeluk berhala bernama "Dzul Kaftain". Ketika mereka telah masuk ke kota Najran, mengutus Ath-Thufail bin Amru Ad-Dausi untuk membakarnya. Lihat kitab Al-Ashnam oleh A. K. Noor, 37.

2. Sariyah 'Uyainah bin Hishan Al-Lizari ke Bani Tamim

Rasulullah ﷺ pada tahun 9 Hijriyah ke Bani Tamim. Ketika itu, 'Uyainah bin Hishan Al-Lizari ke Bani Tamim yang berkepentingan untuk As-Saqiyah dan negerinya Bani Tamim. Bani Tamim mengutus utusan mereka sebanyak 50 prajurit bersenjata dan banyak As-Saqiyah terdapat di antara mereka seorangnya. Mu'ajir atau seorang As-Saqiyah di Bani Tamim mengutus pada malam hari dan bersembunyi di siang hari.

'Uyainah menyerang mereka pada فجر hari dan kemudian Bani Tamim terpaksa mundur serta lari kalang kabut. Kaum muslimin berhasil menangkap sejumlah kaum lelaki, wanita dan anak-anak mereka. Kemudian Nabi ﷺ mereka semua dikembalikan kepada utusan Bani Tamim yang datang ke Madinah Munawwarah.

3. Sariyah Khalid ke Bani Mushthalig²

Rasulullah ﷺ mengutus Al-Walid bin 'Uqbah bin Abu Mu'ith pada permulaan tahun ke 9 Hijriyah ke Bani Mushtaliq untuk mengambil zakat mereka. Tatkala Bani Mushtaliq melihat kedatangan Al-Walid bin 'Uqbah mereka menyongsong ke arahnya menyambut dengan hewan sembelihan dan domba karena merasa gembira atas kedatangannya. Namun Al-Walid merasa ketakutan sendiri dan balik ke Madinah serta memberitahukan kepada Nabi ﷺ bahwa mereka menemui dengan senjata serta menghalangi upayanya mengambil zakat.

Lalu Nabi ﷺ mengutus Khalid bin Walid dan memerintahkan padanya agar membuktikan kebenaran berita tersebut dan agar ia tidak tergesa-gesa dalam bertindak. Maka berangkatlah Khalid ke tempat mereka dan sampai pada malam hari ia mengirim mata matanya untuk melakukan penyelidikan. Orang-orang yang dikirim memberitahu informasi bahwa kaum yang mereka datangi itu berpegang pada agama Islam, mereka mendengar suara adzan dan shalat mereka keluar dari rumahnya. Khalid mendatangi mereka dan melihat sesuatu yang mengagungkannya. Lalu ia kembali menemui Nabi ﷺ dan menceritakan padanya fakta yang telah dilihatnya. Saat itulah turun firman Allah Ta'ala :

² "Kisah dan kisah yang digambarkan dalam bentuk puisi yang indah dan menarik" oleh Sa'ad bin 'Ubayd *Mu'jamul Buldan* : 4

Mu'ajir adalah orang yang mengabdikan diri kepada Allah dan Rasul-Nya.

³ "Kisah dan kisah yang digambarkan dalam bentuk puisi yang indah dan menarik" oleh Sa'ad bin 'Ubayd *Mu'jamul Buldan* : 4

Wahai orang-orang yang beriman! Jika datang pada kalian seorang hank
 dari kalangan mereka, maka hendaklah ia dituntut agar ia tidak
 melakukan perbuatan yang tidak baik atau tanpa mengetahui hukum
 Allah. Dan jika ia tidak mengetahui hukum Allah, maka hendaklah ia
 meminta petunjuk dari orang-orang yang mengetahui hukum Allah. Dan jika ia
 kafir, maka hendaklah ia dituntut agar ia tidak melakukan perbuatan yang
 tidak baik atau tanpa mengetahui hukum Allah. Dan jika ia kafir, maka
 hendaklah ia dituntut agar ia tidak melakukan perbuatan yang tidak baik
 atau tanpa mengetahui hukum Allah. (Qs. Al Hujurat : 6)

Wahai orang-orang yang beriman! Jika datang pada kalian seorang hank

1. Sariyah Quthbah bin Amir bin Hadidah ke Khats'am

Pada bulan Shafar tahun 9 hijriyah, Rasulullah ﷺ mengutus
 Quthbah bin Amir bin Hadidah bersama 20 orang yang lain ke sebuah
 perkampungan Bani Khats'am di daerah Bisyah, dekat dari Lathah
 di daerah Labalah'. Rasulullah ﷺ memerintahkan Quthbah untuk
 meluncurkan serangan terhadap mereka. Sariyah Quthbah berangkat
 dengan membawa 10 ekor onta tunggangan. Mereka menempuh per-
 janaan saling bergantian tumpangan. Mereka berhasil menangkap se-
 orang lelaki dan menginterogasinya, namun jawabannya berbeda-beda dan
 tidak jelas bahkan ia bertolak belakang. Maka mereka pun membunuhnya. Kemu-
 dian mereka bergerak secara pelan-pelan hingga musuh tidur, akhirnya
 mereka melakukan penverbuan, maka terjadilah peperangan yang sangat
 sengit hingga banyak yang mendenita luka di kedua belah pihak, hanya
 saja kaum muslimin pada akhirnya dapat memenangkan pertempuran.
 Selanjutnya Quthbah dan pasukannya menggiring hewan ternak dan para
 tawanan ke Madinah.

5. Sariyah Adh-Dhahhak bin Sufyan Al-Kilabi ke Bani Kilab

Pada bulan Rabi'ul Awwal tahun 9 hijriyah, Rasulullah ﷺ me-
 ngirim satu pasukan untuk menggempur Qartha'. Pasukan ini di-
 bawah pimpinan Adh-Dhahhak bin Sufyan bin Auf bin Abu Bakar

- 1) Al-Aghwan IV/356-357, Tafsir Ibnu Katsir VIII/11-12, dan catatan kakinya (Surah
 Baqrah VIII/10, Tafsir Az-Zurkhsyari II/121 dan surat Al-Hujurat ayat 6).
- 2) Labalah' adalah nama desa kaya di sebuah lembah yang banyak penduduknya (Lab-
 alah' = banyak). Antara Bisyah dan Labalah berjarak 4 mil dari daerah Yama' (Labalah'
 adalah sebuah lembah yang airnya turun dari Hija' Hija', Dhat kemirisan
 bernama Nqad Lihaf *Mu'jamul Buldan* II/234).
- 3) Labalah' adalah sebuah lembah, bernama dari Surah dan oerakir di Nqad Lihaf *Mu'jamul
 Buldan* II/357.
- 4) Labalah' adalah suatu tempat di negeri Yaman. Lihaf *Mu'jamul Buldan* II/357.
- 5) Qartha' sekelompok orang dari Bani Kilab, mereka adalah Qurazh, Qara'zh, dan
 Qurazh Bani 'Abdu bin Abu Bakar bin Kilab.

[illegible]

Rasulallah ﷺ mendengar berita bahwa ada sekelompok orang Habasyah hendak menverang Madinah dan kedatangan mereka dilihat oleh penduduk Juddan. Lalu beliau mengirim Alqamah bin Maharriz bersama 300 orang prajurit untuk mengatasi mereka. Setelah ini dikirim pada bulan Rabi'ul Akhir tahun 9 Hijriyah. Perjalanan Alqamah dan pasukannya sampai di sebuah pulau di Laut Merah. Orang-orang Habasyah melarikan diri begitu mereka melihat kedatangan pasukan Alqamah. Dalam perjalanan balik, ada sejumlah anggota pasukannya yang ingin segera kembali menemui keluarganya, dan mereka diizinkan baik oleh Alqamah. Abdullah bin Hudzalah As-Sanmi termasuk dalam rombongan ini bahkan ia ditunjuk oleh Alqamah sebagai Amir (komandan/pimpinan) mereka. Abdullah bin Hudzalah adalah seorang yang suka berandai. Ketika mereka sedang tengah jalan dan kemudian menyebarkan api unggun untuk petunjuk jalan di malam hari. Abdullah bin Hudzalah berkata pada mereka: 'Mau melarikan diri agar kalian melompat ke dalam api?' Mendengar perintah tersebut sebagian di antara mereka berdiri dan berlari

Medina adalah sebuah kota di Timur Tengah, tepatnya Mekkah-Mekkar. Kota ini terletak di barat Mekkah pada jalur menuju Laos Mekkah. Kota ini juga adalah sebuah kota besar yang sangat ramai.

melompat ke dalam api, namun oleh Abdullah mereka dicegah. "Tidak duduklah kembali! Sesungguhnya aku hanya ingin tertawa bersama kalian." Ash'nya perbudan Abdullah dilaporkan kepada Rasulullah. "Lalu beliau bersabda: 'Barangsiapa yang menyuruh kanan berbuat maksiat, maka jangan taati dia!'"

7. Sariyah Ali bin Abu Thalib ke Fuls Berhala

Pada bulan Rabi'ul Akhir tahun 9 Hijriyah, Rasulullah ﷺ mengirim Ali bin Abu Thalib untuk menghancurkan Fuls¹ berhala (orang-orang Thayyi). Beliau memberikan bantuan pasukan padanya sebanyak 100 orang sahabat Anshar, dengan kendaraan tunggangan sebanyak 10 ekor onta dan 50 ekor kuda dan diserahkan pula padanya sebuah bendera hitam dan sebuah panji berwarna putih. Pasukan yang dipimpin Ali menyerbu tempat kediaman keluarga Hatim pada fajar hari, dan tak lama kemudian mereka berhasil merobohkan Fuls dan menghancurkannya. Di akhir penyerbuan mereka memperoleh tawanan, onta dan domba. Dan dalam kumpulan tawanan itu terdapat saudara perempuan 'Adi bin Hatim Ath-Tha'i yang melarikan diri ke Syam.

Setelah itu Ali bin Abu Thalib bersama rombongan pasukan kembali ke Madinah Munawwarah. Dalam pemeriksaan Nabi ﷺ terhadap para tawanan, beliau melewati saudara perempuan Adi bin Hatim. Gadis itu berkata pada beliau: "Andai kamu bersedia membebaskan kami, agar jangan sampai para kabilah Arab menunjukkan rasa gembira mereka melihat kemalangan kami, sesungguhnya aku ini adalah putri pemuka kaumku dan sesungguhnya ayahku dahulu selalu melindungi orang yang patut dibela, melepaskan beban orang yang ditimpa kesulitan, memberi pakaian orang yang telanjang, menjamu dan memuliakan tamu, memberi makan, menyebarkan perdamaian, dan tak pernah sama sekali menolak permintaan orang yang mempunyai keperluan. Aku adalah putri Hatim Ath-Tha'i." Nabi ﷺ menjawab perkataan putri Hatim tadi: "Wahai anak gadis! Itu adalah sifat-sifat orang-orang mukmin yang sebenarnya, andaikata ayahmu dahulu adalah seorang muslim, pasti aku akan mengucapkan

1) Fuls. Dalam kitab *Ashnaam Al-Kalbi*, huruf ta'nya berharakat fat-hah. Fuls dan dalam kitab *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II/164 berharakat dhammah. Fuls, Fuls, dan berhala milik suku Thayyi, bernama "Aja'" yang berwarna hitam, seolah-olah adalah patung manusia. Mereka dahulu menyembahnya dan mempersembahkan korban untuknya, orang yang datang padanya dalam keadaan ketakutan jadi aman di sisinya. Lihat kitab *Al-Ashnaam*, Al-Kalbi hal. 59.

dan mudah-mudahan Allah memelihara rahmat dan ampunan padanya!

Beberapa Pelajaran Yang Dapat Dipetik Dari Perang Hunain Thair dan Sariyah-sariyah Dakwah

1. Surprise

a. Dalam pengapungan Thair Rasulullah ﷺ menggunakan Minangk dan Dababah. Dengan kedua senjata baru ini, pasukan Nabi ﷺ dapat melakukan surprise yang bertalian dengan perintah Allah yang berbunyi: "Dan apa pula Dababah?"

Gambaran secara umum, Minangk tersusun dari tangk panjang yang kulit yang ditetakkan dan tegakkan di atas gerobak berada dua pada bagian kepalanya ada sangkaran atau keretakan, yang jadi lauan bagi sebuah tangkokan, dan di ujungnya yang paling atas terdapat arang dalam bentuk kantong. Bata atau bahan bahan pembakar yang akan ditempatkan ditetakkan pada jaring tersebut kemudian digerakkan dengan perantaraan tiang dan tali maka akan terontarkan peluru benda yang ditetakkan dan jaring dan akan atuh menimpa tembok tembok, dan akan membunuh atau membakar sesuatu yang tertimpa olehnya.

Adapun Dababah, adalah gambaran dari suatu alat dari kayu keras tebal yang dilapisi kulit atau bulu, dirangkaikan pada roda roda bulat. Ia seperti benteng berjalan, prajurit infantri dapat berindung di baliknya atau menahan serangan anak panah musuh.

Dengan kedua senjata baru ini Nabi ﷺ membuat surprise terhadap musuh musuhnya di Thair, akan tetapi penduduk Thair berhasil menegakkan kaum muslimin memperoleh mantaat dari kedua senjata tersebut yakni dengan taktik menuangkan lelehan besi pada kayu Dababah dababah itu, sehingga menyebabkan kayu-kayu tersebut terbakar dan memaksa mereka yang berlindung di baliknya untuk menyelamatkan diri. Maka jadilah setelah posisi mereka terbuka sebagai sasaran empuk bagi tembakan anak anak panah mereka. Dengan taktik itu orang orang Tsaqif menggagalkan upaya kaum muslimin memanfaatkan secara maksimal senjata Minangk dan Dababah.

b. Sesungguhnya taktik orang orang Tsaqif dan Hawazin dengan cara menempatkan posisi mereka di lembah Hunain pada kedudukan yang tersembunyi memanfaatkan medan medan yang ter-cover dan

pengamatan, membuat mereka bisa menciptakan surprise yang sempurna terhadap pasukan muslimin.

Kalaupun bukan karena ketidaban Nabi ﷺ dalam bertahan bersama sekelompok kecil sahabat/sahabatnya, musyrikin itu mungkin dapat memukul hosi secara optimal dan sukses. ¹⁾ Oleh karena itu:

2. Kepemimpinan

Bencana apa yang mungkin bakal menimpa kaum muslimin setelah kekalahan mereka pada awal pertempuran, sendainya yang menjadi panglima perang mereka bukan Nabi ﷺ pada waktu itu?

Posisi kaum muslimin saat itu sangat genting sekali. Musyrikin menyerang mereka secara mendadak dari posisi yang tersembunyi di pagi buta, anak panah menghujani mereka dari segenap penjuru dan pada saat mereka berbalik ke belakang, musuh mengejar mereka di medan sempit, yang tak memungkinkan mereka berpecah untuk mengurangi kerugian.

Dalam posisi yang sangat genting ini, Nabi ﷺ tetap kokoh bertahan bersama 10 orang sahabatnya -10 orang saja-, dan akhirnya berhasil menghimpun 100 yang lain. Keceratus orang itu beliau susun sebagai “*Saaqah*” ¹⁾ (pasukan bagian belakang), yang melindungi mundurnya pasukan muslimin dari kejaran kaum musyrikin, kemudian beliau melakukan serangan balik/balasan setelah gelombang serbuan dan pengejaran kaum musyrikin berhenti. Kaum muslimin yang lari dari kancah pertempuran belum kembali (ke induk pasukannya) kecuali setelah terpukul mundurnya kaum musyrikin. Setelah kembali, mereka melihat banyak musuh yang tertawan dan dalam keadaan terbelenggu.

Situasi kaum muslimin saat terpukul mundur tidaklah mudah khususnya bahwa mereka yang baru masuk Islam adalah orang-orang yang pertama kali lari menyelamatkan diri, bahkan merekalah yang mendorong terjadinya kekalahan tersebut.

Nabi ﷺ tidak saja berjuang melawan kaum musyrikin dalam situasinya yang amat genting, namun ia juga berjuang keras mengha-

1) *Saaqah* dalam istilah militer modern merupakan kekuatan pasukan yang bertanggung jawab melindungi bagian belakang dari serangan musuh, yakni unit kesatuan pasukan yang berada di posisi paling belakang dan paling dekat dengan musuh.

melindungi pasukan mereka pada saat sebelum pasukan muslimin masuk. Sehingga tidak ada yang dapat menyerang pasukan musliminnya pada saat mereka keluar. Kemudian saat itu pasukan muslimin mereka sangat berhasil dalam perang yang mereka adakan dan mereka pulang dengan banyak harta yang mereka peroleh.

Kaum musyrikin memang perencana yang sangat baik dan mereka mempunyai misi pertahanan kaum musyrikin yang ada di Makkah. Setelah itu Nabi al-Sayid telah melakukan pertempuran dan benteng-benteng Thaif melandung kaum musyrikin. Perang kaum musyrikin ketiga yang ada di Thaif pada saat itu adalah perang pengepungan atas Thaif setelah angkatan perang kaum muslimin bergabung secara keseluruhan.

4. Informasi-informasi :

a. Pihak kaum musyrikin, sebelum pergerakan pasukan mereka dari Makkah menuju Hunain mengutus salah seorang di antara mereka untuk menyediakan informasi yang sebenarnya tentang gabungan kekuatan Hawazun dan Isaqif, posisi berkampung mereka, kekuatan mereka serta apa yang menjadi tujuan mereka. Akhirnya orang tersebut kembali dengan membawa informasi-informasi yang lengkap tentang Hawazun dan Isaqif.

Demikian juga kaum musyrikin, mereka mengirimkan patroli patroli pengintai untuk mengetahui arah gerakan pasukan muslimin, tempat-tempat yang mereka duduki dan besarnya kekuatan mereka. Mantaat patroli patroli pengintai ini bagi kaum musyrikin sangat besar sekali, oleh karena mereka berhasil menempati lembah Hunain pada posisi yang strategis sebelum tibanya pasukan muslimin ke sana, dan mereka menyerang secara mendadak armada pasukan Islam ketika masuk ke sana. Andakata bukan karena patroli patroli pengintai yang mereka kirim, niscaya mereka tidak dapat mengetahui tempat-tempat yang telah didatangi kaum muslimin. Mereka menyusun strateginya berdasarkan informasi-informasi yang akurat itu agar supaya mereka bisa menyerang kaum muslimin secara mendadak.

Apa yang dilakukan patroli patroli pengintai kaum musyrikin itu sangat istimewa sekali.

b. Sesiangguhnya fungsi unit "Forward" (pasukan bagian depan)

1) Forward adalah unit pasukan di bagian depan yang bertugas melindungi pasukan dari serangan musuh pada saat bergerak maju mendekati musuh.

yang utama adalah melindungi induk pasukan dan memperoleh informasi tentang musuh sehingga induk pasukan tidak mendapat serangan dadakan oleh musuh

Pasukan bagian depan muslimin tidak dapat memenuhi fungsi nya mereka tidak mengetahui posisi posisi yang telah diduduki oleh kaum musyrikin di lembah Hunain. Mereka maju dengan cepat tanpa perhitungan yang matang, dan pasukan di belakangnya maju mengikuti mereka karena yakin bahwa situasinya aman dan tidak berbahaya sebab jika ada bahaya tentu pasukan bagian depan tidak akan mau tertus atau mereka akan mampu mengatasinya

Sesungguhnya termasuk di antara faktor-faktor utama yang menyebabkan kekalahan kaum muslimin pada episode yang pertama dari peperangan Hunain, ialah kelengahan pasukan bagian depan dalam menjalankan tugasnya, kendati mereka dipimpin oleh Khalid bin Walid رضى الله عنه !

5. Moril :

a Adalah moril pasukan musyrikin sangat lemah sejak hari pertama dimulainya penggabungan kekuatan mereka. Orang-orang terkuat dan orang-orang terberani dalam kabilah mereka tidak ikut berperang bersama mereka, demikian pula sebagian besar dari para cerdik cendekia mereka. Malik bin Auf, panglima pasukan musyrikin, terpaksa mengikutsertakan istri-istri, anak-anak dan harta benda bersama para pejuang mereka agar supaya tidak ada di antara anggota pasukannya yang lari dari peperangan, dan supaya setiap orang bertempur membela kehormatan dan harta bendanya sendiri jika ia tidak dapat membela kehormatan yang lain

Nampak ada kebimbangan di dalam hati kabilah-kabilah yang telah bergabung untuk berperang itu. Malik sendiri terpaksa harus menggunakan ancaman terhadap anggota pasukannya supaya mereka mau menjalankan perintahnya dan mematuhi nya atau jika mereka menolak ia akan bunuh diri

b Adapun moril kaum muslimin sangat tinggi sekali bahkan sampai pada tingkatan 'Memبanggakan diri', sampai-sampai mereka mengatakan pada saat bergerak menuju Hunain

لَنْ نَغْلِبَ الْيَوْمَ مِنْ قَلَّةٍ

Kita tidak akan pernah dikalahkan hari ini lantaran jumlah sedikit

Manuscript accepted for publication 15 October 2003

Sesungguhnya Allah telah menurunkan kitab kepada kamu dengan bahasa yang mudah dan jelas agar kamu mengerti. Dan Allah telah menurunkan kitab kepada kamu dengan bahasa yang mudah dan jelas agar kamu mengerti. Dan Allah telah menurunkan kitab kepada kamu dengan bahasa yang mudah dan jelas agar kamu mengerti. (QS. At Taubah 25)

Aqidah yang kuat mempunyai pengaruh besar dalam kemenangan. Ia menyatukan perasaan manusia menjadikan mereka saling bersikap lemah lembut dan berperang untuk tujuan tertentu yang telah diketahui bersama. Dengan aqidah, kaum muslimin memperoleh kemenangan dalam setiap peperangan yang mereka tempuri. Itu adalah aqidah yang menjadikan mereka rela mengorbankan nyawa dan harta mereka secara murah di jalan Allah dan tidak menunggui keselamatan Allah.

Dalam perjalanan mereka bersama pasukan Islam menuju Hunain, orang-orang yang masih baru keislamannya itu melihat perampokan yang sangat besar, lalu mereka berseru dari pinggir pinggir jalan: "Wahai Rasulullah! Buatkanlah untuk kami Dzatu Anwath sebagaimana mereka memiliki Dzatu Anwath."

33. *Rosa, all'h. e' Santa Praxima*

Dzatu Arwath adalah sebuah pohon raksasa/besar yang pada masa jahiliyah dahulu orang-orang musyrik pada mendatangnya setiap tahun untuk meminta berkah darinya. Mereka menggantungkan senjata-senjata mereka di pohon tersebut, menyembelih hewan sembelihan di dekatnya dan bertukar sebarisan di sana. Mereka yang baru masuk Islam dan keimanan belum meresap ke dalam hati mereka, belum memahami bahwa jihad Nabi ﷺ keseluruhannya adalah untuk mencapai satu tujuan, yakni: menenyapkan kemusyrikan dan meninggikan kalimat tauhid.

Malah ada sebagian di antara mereka yang masih membawa "Ajam" anak panah yang tak berbulu digunakan untuk mengundi nasib).

Orang-orang yang seperti ini justru merasa senang dengan kekalahan yang diderita kaum muslimin, bahkan mereka menampilkan rasa kegembiraannya dan membuat mereka menjadi berani karenanya.

b. Sesungguhnya di antara faktor yang menyebabkan kekalahan kaum muslimin pada episode pertama dari peperangan Hunain adalah karena keberadaan orang-orang Quraisy yang baru masuk Islam, yang hati mereka belum sepenuhnya tentram dan lega terhadap Dienul Islam. Mereka adalah kelompok yang pertama kali berbalik ke belakang, menyebarkan kepanikan di dalam hati serta meruntuhkan semangat bertempur.

Tiada hal yang lebih sulit dilakukan di dalam pertempuran dari upaya mengendalikan pasukan saat melakukan withdrawal. Manakala sebuah unit pasukan mundur ke belakang dan itu dilihat oleh unit pasukan lain, maka otomatis menyebabkan seluruh unit pasukan turut mundur tanpa harus berpikir atau menimbang-nimbang lagi. Inilah yang terjadi pada awal mula peperangan Hunain, di mana yang menguasai benak kaum muslimin saat mereka terpukul serangan musuh adalah jalan pikiran kawanan domba, jika salah satu melakukan sesuatu maka yang lain mengikuti jejak di belakangnya dan melakukan perbuatan yang serupa.

c. Sesungguhnya kemenangan yang diperoleh kaum muslimin bukanlah lantaran jumlah mereka yang besar dalam setiap peperangan yang mereka terjun. Tetapi kemenangan mereka adalah karena aqidah mereka yang kuat dan teguh. Pelajaran terbesar yang mungkin bisa kita petik dari peperangan Hunain ialah: kegagalan kaum muslimin dengan jumlah (pasukan) mereka yang besar adalah karena keberadaan sebagian anggota pasukan yang memiliki aqidah lemah.

7. Perang Ksatria

Di tengah peralamannya Nabi ﷺ melihat juru tulis seorang perempuan itu terbunuh karena tergilas oleh pedang musuh. Maka ia menjawab, "Maka Allah berfirman, 'Sungguh, Allah telah menjadikan Nabi ﷺ sebagai seorang yang mulia, yang tidak akan pernah terbunuh atau disakiti'. Maka Allah telah menjadikan ketasap pada dia. Sehingga jika dia terbunuh, maka dia akan menjadi kacamata atau busur yang menembus musuh, atau buruh upahan".

Perempuan muslim itu terbunuh karena ketidaksiagaan karena kekhilafan, yakni saat kaum muslimin mundur dan dia kejar oleh pasukan musuh. Dalam situasi yang seperti ini sering terjadi kekhilafan minor, oleh karena kondisi psikologis pihak yang mundur dan pihak yang melakukan pengejaran adalah sama tidak dalam keadaan biasa. wajar, maka terjadi kesalahan seperti ini, yakni terbunuhnya seorang perempuan. Meski demikian Nabi ﷺ hendak menegaskan kemaula perintah pemerintahnya semala agar menghindari pembunuhan terhadap golongan yang lemah.

Sesungguhnya perang yang dilakukan kaum muslimin adalah perang ksatria, yang mencari kemenangan dengan cara-cara yang terhormat (terpuji) serta mencegah diri dari kezhaliman dan permusuhan.

8. Persoalan-persoalan Administrasi

a. Pembagian ghanimah

Pertama : Mengekang dorongan nafsu dalam pembagian ghanimah

Nabi ﷺ bermaksud mengambil hati orang-orang Quraisy yang baru masuk Islam dan keimanan belum menancap kuat di dalam hati mereka, sebagaimana beliau juga bermaksud mengambil hati para pemuka-pemuka kabilah yang lain, oleh karena kebanyakan manusia dapat digiring kepada kebenaran lewat perut mereka tidak melalui akal pikiran mereka.¹⁾

Nabi ﷺ memberikan bagian yang sangat melimpah terhadap mereka, hingga pribadi Nabi ﷺ menjadi sosok manusia yang paling mereka cintai dan Dienul Islam menjadi satu-satunya Dien mereka.

1) Orang-orang tersebut yang dipanggil dengan sebutan *Al Mu'allaqatu Qatib al-im* (golongan mu'allat).

Adanya komet menunjukkan adanya perubahan yang
 penting dalam sistem tata surya. Hal ini menunjukkan
 perubahan komposisi, struktur, dan dinamika sistem tata surya.
 Hal ini menunjukkan bahwa sistem tata surya kita bukanlah
 sesuatu yang statis, melainkan terus berubah dan berkembang.
 Hal ini menunjukkan bahwa kita masih banyak yang belum
 ketahui tentang tata surya kita. Hal ini menunjukkan bahwa
 kita masih banyak yang belum memahami tentang alam semesta.
 Hal ini menunjukkan bahwa kita masih banyak yang belum
 memahami tentang kehidupan di luar bumi. Hal ini menunjukkan
 bahwa kita masih banyak yang belum memahami tentang alam semesta.
 Hal ini menunjukkan bahwa kita masih banyak yang belum
 memahami tentang kehidupan di luar bumi. Hal ini menunjukkan
 bahwa kita masih banyak yang belum memahami tentang alam semesta.

Alhamdulillah Allah telah memberikan kepada kami nikmat iman, kesehatan, dan kesempatan untuk beribadah kepada Allah. Semoga Allah SWT memberikan kepada kami semua yang terbaik dan terbaik. Amin.

'Dalam persoalan apa?' Tanya Nabi 奈

Dalam persoalan pembagian ghanaman yang telah tagaskan pada kaummu dan kitab kaum yang datang dan sementara, mereka tidak memperoleh apapun dari harta ghanaman itu. (Jawab, 15: 64)

Lantas ada di pihak mana kamu dalam persoalan tersebut wahai Sa'ad?" Tanya Nabi ﷺ

Aku ini tak lebih hanya bagian dari kamu. Jawab Salsal

Akhirnya Nabi ﷺ berkata: "Kumpulkanlah kaummu supaya mengadapku di kandang ini. Jika mereka semua telah berkumpul maka beritahu aku".

Lalu Sa'ad pergi meninggalkan beliau. Kemudian ia mengamputasi kaumnya hingga tak seorang pun di antara kaum Anshar itu yang tertinggal. Sesudah itu ia melapor, "Wahai Rasulullah, telah berkumpul semua orang-orang Anshar di tempat yang telah engkau perintahkan padaku."

Nabi ﷺ berdiri di tengah tengah mereka dan menyampaikan khotbah: "Wahai orang orang Anshar sekalian! Bukankah aku datang pada kalian sementara kalian dalam keadaan sesat lalu Allah memberi

[illegible][illegible][illegible]

Mendengar perkataan beliau, maka pecahlah tangis orang-orang Ashim hingga air mata jatuh berderai membasahi janggut mereka. Lalu mereka berkata: "Kami ridha Rasulullah menjadi hakim dan peruntungan kami".

Kemudian Rasulullah ﷺ balik meninggalkan mereka dan mereka pun pun balik meninggalkan tempat tersebut

Sebenarnya saya ingin sekali menukil seluruh isi pembicaraan dalam kisah di atas, agar supaya saya dapat menampakkan dengan terang benderang hikmah yang dikehendaki Nabi & dalam keakhirannya memberikan bagian harta ghanimah yang lebih besar pada golongan

muara dan menjampek carum, gunung yang digunakan Nabi ﷺ untuk mendirikan tenda untuk masalah yang dihadapi saat itu. Hal ini menunjukkan betapa teliti dan telus serta jujur dan amanah Rasulullah ﷺ dalam menghadapi masalah yang memuaskan dan hyaksana

Terdapat beberapa kisah tentang harta ghanimah yang diperoleh dalam perang. Salah satunya adalah kisah tentang harta ghanimah yang diperoleh dalam perang dan yang terdapat dalam arti luas dan kesan yang dalam

Kedua, cara pengumpulan harta ghanimah yang dilakukan dalam peperangan, pengawasan dan pengawasan yang dilakukan pada setiap tentara yang sangat bernilai dimana cara tersebut tidak memberikan ruang bagi keangkuhan terserak seraknya harta tersebut di tangan banyak orang tanpa alasan

Harta ghanimah itu dikumpulkan di suatu tempat di ranah antara Thaif dan Mekkah, jauh dari tempat-tempat yang rawan keamanannya, mendapat penjagaan yang kuat dan kaum muslimin menyerahkan semua harta rampasan yang mereka peroleh kepada pihak yang bertanggung jawab mengumpulkan harta ghanimah tersebut bahkan jarum dan benang sekalipun

Seorang lelaki Anshar datang membawa segulung benang rambut lalu dia berkata 'Wahai Rasulullah' Bolehkah aku mengambil gulungan ini untuk aku gunakan sebagai alas pelana punggung ontaku? Nabi ﷺ menjawab 'Adapun bagianku daripadanya, maka kabarkan nanti untukmu' Maka orang Anshar itu pun mengembalikan barang tadi ke tempat penyimpanan ghanimah. Malahan Aqil bin Abu Thalib mengembalikan sebuah jarum yang ia dapat ke tempat penyimpanan ghanimah.

Pengawasan terhadap pengumpulan harta ghanimah sangat penting sekali. Pengajaran-pengajaran militer modern menyatakan bahwa betapa pentingnya melakukan pengawasan terhadap pengumpulan harta rampasan perang agar supaya barang-barang tersebut tidak hilang tercerai berai diambil secara sembunyi-sembunyi oleh para prajurit. Akan tetapi pengawasan dalam persoalan itu tidak sampai sedemikian cermatnya, kapanpun dan dalam kondisi bagaimana pun, seperti kecermatan dan sikap amanah yang telah diperlihatkan kaum muslimin dalam pengumpulan ghanimah ghanimah mereka 14 abad yang lampau

b. Kerugian :

Kalau diwisani, tidak ada pasukan muslim yang akan saat kesedihan karena tidak ada pasukan muslim yang akan diwisani. Kalau diwisani, maka akan ada pasukan muslim yang akan diwisani. Kalau diwisani, maka akan ada pasukan muslim yang akan diwisani. Kalau diwisani, maka akan ada pasukan muslim yang akan diwisani.

Sedangkan kerugian kaum muslimin adalah karena mereka akan kehilangan banyak pasukan yang akan diwisani. Kalau diwisani, maka akan ada pasukan muslim yang akan diwisani. Kalau diwisani, maka akan ada pasukan muslim yang akan diwisani. Kalau diwisani, maka akan ada pasukan muslim yang akan diwisani.

Hal yang penting dari peristiwa tersebut adalah bagaimana waktu yang akan pasukan bagian belakang yang akan bagian pasukan di bagian yang melakukan withdrawl guna melindungi proses withdrawl itu sendiri. Jika tidak ada tentu withdrawl itu akan berubah menjadi kekalahan. Dan betapa besarnya martir-martir yang menampaka jika withdrawl tersebut berubah menjadi kekalahan!

c. Logistik :

Pengaturan logistik di kalangan pasukan Islam sangat baik sekali, demikian juga pengaturan logistik di pihak kaum musyrikin, terutama saat pengepungan Thaif. Orang-orang Isaqit menimbun bahan-bahan logistik di dalam kota Thaif, di mana timbunan bahan logistik tersebut membuat mereka mampu bertahan cukup lama menghadapi kepungan kaum muslimin. Karena diantara faktor yang mendorong kembalinya pasukan Islam ke Makkah sebelum takluknya Thaif adalah karena keyakinan mereka bahwa orang-orang Isaqit tidak akan menverah lantaran kekurangan bahan makanan.

d. Transportasi :

Alat transportasi tersedia dalam jumlah yang mencukupi baik di pihak kaum muslimin maupun di pihak kaum musyrikin. Melihat jumlah onta ghanimah yang ditinggalkan oleh kaum musyrikin di belakang mereka, cukup untuk mengetahui berapa banyak alat transportasi yang tersedia yang dimiliki kaum musyrikin saat itu.

e. Persenjataan :

Persenjataan pasukan Islam cukup istimewa, yakni baju-baju besi dan senjata-senjata yang lain. Di dalam peperangan ini kita melihat adanya dua senjata baru yang digunakan oleh kaum muslimin yakni

Minjariq dan Dababah. Demikian juga kita juga melihat taktik baru yang digunakan kaum muslimin untuk menghadapi Dabarah, yakni membakarnya dengan cara beres-beres.



DAULAH ISLAM

وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ

"Kemuliaan itu hanyalah milik Allah, Rasul, Nya dan orang-orang beriman"

(Qs.Al-Munafiquun : 8)

PERANG TABUK ¹⁾

Kondisi Secara Umum

1. Kaum muslimin :

Sesudah menaklukkan Makkah serta menundukkan Fudhail, Hawazin dan Isaqif, kaum muslimin berhasil menguasai seluruh semenanjung Arab hingga wilayah perbatasan Syam dan Iraq. Maka jadilah mereka sebagai penguasa yang berhak mengendalikan negeri-negeri itu dan menata aspek kehidupan materi dan sosialnya. Di seluruh negeri-negeri Arab tak ada lagi kekuatan yang berani melawan dan menunjukkan sikap permusuhan secara terbuka terhadap mereka.

Akan tetapi Islam bukan hanya agama bagi orang Arab saja, namun juga untuk seluruh umat manusia, maka dari itu harus ada jaminan kebebasan untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam, baik di kalangan bangsa Arab maupun di kalangan bangsa yang lain.

Setelah Islam tersebar di kawasan semenanjung Arab, maka sudah tiba waktunya untuk menyebarkan Islam di luar kawasan tersebut, apalagi kaum muslimin telah memiliki tingkat kekuatan dan tanzhim (organisasi) pasukan yang bisa mendukung mereka dalam melindungi kebebasan penyebaran Dienul Islam di tengah tengah umat manusia seluruhnya.

2. Kaum Munafikin

Orang-orang munafik di Madinah, kendati jumlah mereka kecil dan berpura-pura Islam, terus melakukan upaya melemahkan semangat, menggoyahkan tekad, menyebarkan fitnah dan menciptakan problem problem bagi kaum muslimin, akan tetapi mereka tidak memiliki kekuatan dan pengaruh penting yang patut diperhitungkan oleh kaum muslimin.

1) Tabuk : Sebuah tempat yang terletak antara Wadil Quira dengan Syam. Lihat rinciananya dalam kitab *Mu'jamul Buldan II*, 363.

Sering dengan pendakwazummi pitalan mereka dapat diketahui oleh penduduk Madinah. Untuk itu mereka harus memperhatikan setiap orang.

Nabi Muhammad sempat menasihati penduduk Madinah agar mereka kabul di bagian kota kependudukan yang mengancam mereka agar sadar kembali meski di kemudian hari nanti.

3. Kaum musyrikin :

Di semenanjung Arab kaum musyrikin tidak lagi mempunyai kekuatan militer yang patut diperhitungkan. Lebih-lebih itu Quraisy pemimpin kabilah kabilah Arab dan pitalannya kaum musyrikin, memeluk Islam. Islam telah menyebar luas di lingkungan kabilah-kabilah Arab, dan keislaman orang-orang musyrik yang tersisa menjadi suatu keniscayaan tak ada keraguan lagi padanya.

Dan benar, para utusan kaum musyrikin mula-mula saling mendahului datang ke Madinah memvatakan keislamannya, dan bangsa Arab pun masuk agama Allah secara berbondong-bondong.

Maka ancaman kaum musyrikin terhadap kaum muslimin menjadi tidak berarti lagi dari sisi militer.

4. Romawi :

Kondisi imperium Romawi dalam keadaan goyah, khususnya di negeri Syam. Banyak terjadi ketidakpuasan di kalangan rakyat dikarenakan kezhaliman para penguasa Romawi dan beban pajak yang mencekik mereka. Karena itu banyak kabilah-kabilah Arab yang semula tunduk pada kekuasaan Romawi mulai berpaling ke agama Islam.

Farwah bin Amru Al-Judhami, salah seorang panglima legiun militer Romawi yang pernah berperang dengan kaum muslimin dalam perang Mu'tah masuk Islam. Lalu ia ditangkap berdasarkan perintah Heraklius dengan dakwaan melakukan pengkhianatan. Heraklius sempat membebaskannya asal ia mau kembali ke agama Nasrani, namun Farwah menolak dan tetap memegang teguh keislamannya, hingga akhirnya ia dibunuh.

Sesungguhnya tersebar luasnya Islam di lingkungan bangsa Arab yang memeluk agama Nasrani menjadikan pihak Romawi tidak tenang tidurnya, dan menjadikan mereka berpikir keras untuk menampas

agama baru tersebut sebelum pengirainya menjadi besar. Lalu mereka mengkonsentrasikan pasukannya di sepanjang perbatasan selatan negeri Syam sebagai langkah persiapan menghadapi kaum muslimin. Mereka menggunakan orang-orang awam (sapi), yang biasa melakukan transaksi dagang dengan penduduk Madinah untuk mendapatkan informasi mengenai kaum muslimin. Informasi tersebut memastikan pada mereka bahwa ada peningkatan kekuatan di pihak pasukan Islam baik secara materiil dan moril, dimana kekuatan tersebut menjadi bahaya laten yang mengancam eksistensi kerajaan Romawi di negeri Syam khususnya.

Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Perang Tabuk

1. Sebab-sebab langsung :

Angkatan perang pihak Romawi mengkonsentrasikan kekuatan pasukannya untuk menverang wilayah perbatasan Arab bagian Utara dan menumpas pengaruh Islam di sana. Rasulullah ﷺ mendengar berita bahwa pihak Romawi telah menghimpun angkatan perang yang sangat besar di Syam. Kaisar Heraklius telah memberi gaji setahun pada para prajuritnya dan memaksa orang-orang Lakhm, Jadzam, 'Amilah dan Ghassan ikut bersama rombongan pasukannya. Dan pasukan terdepan mereka telah maju sampai ke daerah Balqa.

2. Sebab-sebab tidak langsung :

- a Melindungi kebebasan penvebaran dakwah Islam di luar wilayah semenanjung Arab dan membela Islam di dalam wilayah jazirah Arab.
- b Memperkuatkan moril kabilah-kabilah Arab yang semula tunduk pada kekuasaan imperium Romawi, yakni kabilah-kabilah yang mulai berpaling kepada agama Islam, meski sikap mereka mendapatkan reaksi keras dan tekanan militer dari pihak Romawi.
- c Menghapus kesan kesakitan di dalam hati orang terhadap mundurnya pasukan Islam dari perang Mu'tah.
- d Mengintai kekuatan angkatan perang bangsa Romawi dan sekutu-sekutunya di negeri Syam, sebagai persiapan untuk melakukan penaklukan dalam waktu dekat.

Tujuan Masing-masing Pihak

1. Kaum muslimin

Menutupi pengajaran penyembelitan yang di berikan oleh Nabi ﷺ kepada kaum muslimin yang beragama lain. Untuk dapat melakukan hal tersebut, Nabi ﷺ harus melakukan persiapan yang matang. Hal ini dilakukan oleh Nabi ﷺ dengan mempersiapkan pasukan yang kuat dan siap untuk berperang. Hal ini dilakukan oleh Nabi ﷺ dengan mempersiapkan pasukan yang kuat dan siap untuk berperang.

2. Orang-orang Romawi :

Menutupi pengajaran kaum muslimin yang di berikan oleh Nabi ﷺ kepada kaum muslimin yang beragama lain. Untuk dapat melakukan hal tersebut, Nabi ﷺ harus melakukan persiapan yang matang. Hal ini dilakukan oleh Nabi ﷺ dengan mempersiapkan pasukan yang kuat dan siap untuk berperang. Hal ini dilakukan oleh Nabi ﷺ dengan mempersiapkan pasukan yang kuat dan siap untuk berperang.

Kekuatan Masing-masing Pihak

1. Kaum muslimin :

30.000 orang tentara di bawah pimpinan Nabi ﷺ dan 10.000 orang di antaranya menunggang kuda.

2. Romawi :

Pasukan reguler kerajaan Romawi, dalam jumlah sangat besar didukung oleh kabilah-kabilah Arab seperti Lakhm, Jadzam, 'Amiiah dan Ghassan.

Persiapan-persiapan

1. Kaum muslimin :

Nabi ﷺ memerintahkan kaum muslimin menyempurnakan persiapan mereka untuk pergi berperang melawan tentara Romawi. Beliau tidak merahasiakan rencananya dalam peperangan kali ini seperti yang biasa beliau lakukan dalam persiapan perang sebelumnya, dimana dengan penjagaan rahasia itu beliau dapat mengejutkan musuhnya secara mendadak sebelum mereka sempat melakukan persiapan untuk perang.

Demikianlah Rasulullah ﷺ apabila hendak berperang, beliau selalu menyembunyikan tujuan sebenarnya dengan seolah-olah hendak menepi sasaran yang lain. Kebiasaan ini terus berjalan demikian sampai pada masa menjelang perang Tabuk, di mana ia harus berperang dalam cuaca yang sangat panas harus menempuh perjalanan jauh dan menghadapi musuh yang sangat besar jumlahnya. Maka dari

itu harus dilakukan persiapan-persiapan yang matang dari segi persediaan makanan dan alat transportasi bagi mujahidin seluruh mereka berangkat ke medan perang, sehingga tidak terjadi kekurangan soal soal administrasi yang mungkin akan mengakibatkan kepada kegagalan mereka dalam mewujudkan tujuan yang mereka idamkan.

Bukan sesuatu yang mudah menyiapkan perbekalan pasukan yang besar dengan berbagai kebutuhannya seperti logistik, alat transportasi dan persenjataan, jika tidak mendapatkan dukungan secara aktif dari golongan aghniya (orang-orang kaya) mereka. Orang-orang yang kaya datang memberikan harta mereka dengan kerelaan hati dan rasa suka cita, sebagaimana kaum muslimin yang lain juga datang dari segenap penjuru menyambut panggilan jihad tersebut.

Kaum munafikin memanfaatkan peluang dengan menjadikan cuaca yang panas, musim buah-buahan, jauhnya perjalanan dan besarnya kekuatan lawan untuk melemahkan semangat dan menyebarkan pesimisme di kalangan kaum muslimin. Akan tetapi usaha mereka menemui kegagalan, sebab tak seorang pun di antara kaum muslimin yang tidak berangkat ber jihad kecuali hanya tiga orang sahabat, Nabi ﷺ tak hendak minta bantuan kekuatan pasukan yang digalang oleh Abdullah bin Ubay, oleh karena beliau tidak mempercayai ketulusan niat mereka, maka dengan demikian Abdullah bin Ubay dan orang-orang munafik yang jadi pengikutnya tetap tinggal di Madinah.¹

Dan ada juga yang tetap tinggal di Madinah, yakni sekelompok orang-orang mukmin yang tidak bisa berangkat karena Nabi ﷺ tidak mempunyai kendaraan untuk membawa mereka, lalu mereka balik kembali sambil mencucurkan air mata karena kesedihan, lantaran mereka tidak memperoleh apa yang dapat mereka gunakan untuk berangkat perang.²

Jaisyul 'Usrah³ telah menuntaskan segala persiapannya, mereka

1. Abdullah bin Ubay bersama para sekutunya dari orang-orang Yahudi dan orang-orang munafik berkubu di Tsansyatul Wada'. Ketika Rasulullah ﷺ dan pasukannya berangkat, Abdullah bin Ubay serta kawan-kawannya tidak ikut berangkat.

2. Mereka yang menangis itu ada 7 orang, yakni Salim bin Umar, Salim bin Harami bin Amru, 'Ubaid bin Zaid, Abu Laila, Al Mazuni, Amru bin Ghinamah, Salamah bin Shahr dan Irbadh bin Sariyah. Lihat *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II : 65.

3. Allah berfirman: "Dan mereka yang mengikutinya dalam saat-saat yang sulit yakni kesulitan dari air, kesulitan karena cuaca yang panas, dan kesulitan karena jarak perjalanan yang jauh."

2. Romawi

Kesultanan Romawi ... perang yang segera akan terjadi.

Setelah membantah ... Tabuk.

Pergerakan

1. Kaum muslimin :

Pasukan Islam meninggalkan Madinah pada bulan Rabi'ul thani ke 9 Hijriyah. Mereka berjalan menenteng padang pasir yang tandus dalam cuaca yang sangat panas. Ketika sampai di sebuah tempat tinggal kaum Isamud di Hija', yakni daerah yang di suatu waktu dahulu pernah dihantam badai pasir yang sangat besar dan di waktu lain seluruh penduduknya terkubur dalam timbunan tanah. Nabi ﷺ berpesan kepada para sahabatnya agar tak seorang pun pergi ke sana harus ditemani yang lain. Di sana kaum muslimin merasakan rasa haus yang amat sangat hingga mereka terpaksa menyembelih untu-untan mereka untuk air yang berada dalam kantong perutnya. Padahal hujan tidak turun pada saat itu, niscaya banyak di antara mereka yang mati kehausan.

Pasukan Islam terus melanjutkan perjalanan hingga mereka sampai di Tabuk. Mereka melakukan perjalanan di malam hari untuk menghindari sengatan panas matahari. Mereka tidak mendapat

... menjadi bagian wilayah propinsi Damaskus ... antara Syam dan Wadi' Qura'. Ibu kotanya Amman ... dan daerah-daerah pertanian yang ... *Ma'mul* *Buldu* II/276 dan ... 'Amman dan wilayah baltih. Dan yang ... *Ma'daba* yang dipisahkan sungai Zor ...

Hija' Nama negeri kaum Isamud di Wadi' Qura' antara Madinah dan Tabuk terletak di bagian ujung wilayah ...

pasukan Romawi di Tabuk maka Nabi ﷺ memutuskan untuk tinggal di Tabuk bersama pasukan utamanya setelah mengetahui pasukan Romawi mundur ke Utara

2. Romawi

Pasukan Romawi yang terdiri dari tentara tentara reguler dan pasukan sukadukhul Arab telah bergabung dan berkumpul di Tabuk sebelum pasukan Islam tiba di sana. Akan tetapi informasi yang sampai pada mereka mengenai besarnya pasukan Islam yang datang sangat kuat mereka memaksa mereka mundur dari Tabuk menuju Utara

Penguasaan Teritorial

Mengadakan perjanjian damai dengan penguasa Ailah

Nabi ﷺ mengirim risalah kepada Yohana bin Ru'bah penguasa Ailah yang berisi tuntutan padanya, mau tunduk pada kaum muslimin atau mereka akan menyerangnya, lalu Yohana datang sendiri menemui Nabi ﷺ, mempersembahkan hadiah kepada beliau dan menyatakan ketundukannya. Adapun teks perjanjian damai yang dibuat kaum muslimin dengan Yohanna adalah sebagai berikut

Bismillahirrahmanirrahim

Ini adalah jaminan perlindungan dari Allah dan Muhammad Rasulullah pada Yohana bin Ru'bah dan penduduk 'Ailah, kapal-kapal mereka dan kendaraan-kendaraan mereka di darat dan di laut. Bagi mereka perlindungan Allah dan Muhammad Nabiyullah, dan orang-orang yang bersama mereka dari penduduk Syam, penduduk Yaman dan penghuni laut. Maka barangsiapa di antara mereka membuat masalah baru, maka sesungguhnya hartanya tidak bisa menyelamatkan nyawanya dan sesungguhnya layak bagi Muhammad menundaknya.

Dan sesungguhnya tidak boleh melarang mereka terhadap sesuatu yang mereka kehendaki atau jalan di darat dan di laut yang mereka ingin lalui.

Kedua belah pihak sepakat atas isi perjanjian tersebut, dan untuk itu penduduk 'Ailah wajib memberikan jizyah yang besarnya sebanyak

Ailah sebuah kota yang terletak di sepanjang pantai Laut Merah dekat dengan Syam. Ia terletak di bagian ujung wilayah Hijaz dan di perbatasan wilayah Syam. Lihat *Mu'jamul Buldan* (391) ia adalah kota Aqabah di ujung teluk Aqabah di utara Laut Merah. Ia merupakan kota terakhir di selatan Yordania.

300 Dinar setiap tahunnya

2. Mengadakan perjanjian damai dengan penduduk Dumatul Adzruj

Beberapa perjanjian damai antara kaum muslimin dengan penduduk Dumatul Adzruj adalah sebagai berikut. Pertama, Umar bin al-Khattab mengadakan perjanjian damai dengan penduduk Adzruj yang beragama Yahudi yang letaknya dekat Luban dengan kewajiban membayar 300 Dinar di pihak mereka

3. Mengadakan perjanjian damai dengan penduduk Dumatul Jandal :

Nabi ﷺ mengirim Khalid bin Walid dengan pasukan sebanyak 420 penunggal kuda ke Dumatul Jandal. Pasukan Khalid menyerang secara mendadak Al-Akadar Al-Khadi' ra'anya serta Hassan saudara laki-lakinya yang sedang mengejar barisan sapi. Har Hassan terbunuh sedang Al-Akadar terlawan. Khalid mengancam akan membunuhnya jika pintu gerbang Dumatul Jandal tidak dibuka untuk pasukan Islam.

Pintu gerbang kota tersebut dibuka sebagai tebusan bag nyawa raja mereka. Maka pasukan Khalid pun berhasil masuk dan berhasil merampas daripadanya 200 ekor onta, 600 ekor domba, 400 wasaq (1 wasaq = 60 gantang) gandum dan 400 buah baju besi. Khalid bin Walid membawa ghanimah bersama Al-Akadar sekalian ke Madinah menemui Nabi ﷺ. Nabi ﷺ melindungi nyawa Al-Akadar dan menewati perjanjian damai dengannya dengan syarat mereka harus membayar jizyah. Beliau melepaskan Al-Akadar kembali kepada kaumnya di Dumatul Jandal.

-
- 1) Jarba' sebuah tempat, termasuk wilayah An-Najd di Baga dari negeri Syam. Lihat *Mu'jamul Buldan* III/72 tempat ini terletak di barat laut dari kota Madinat Dumatul Adzruj. Di Jarba' terdapat beberapa mata air, di antaranya Jarba' sesat dari mana keluar sungai di bawah gunung Al-Ashjar. Di mana petra-petra sedang menggigit. Lihat *Mu'jamul Buldan* I/161. Musa Al-Ash'ari dengan Anas bin Ashsaat (petra) sekalian datang ke Jarba' dan Musa Al-Ash'ari telah peperangan. Lihat *Mu'jamul Buldan* I/161. Jarba' pinggir sungai di Arab. Lihat *Mu'jamul Buldan* I/161. Jarba' Janda Adzruj Jordan terletak di barat laut dari negeri Madinat.

3. Sanyah Ali bin Abu Thalib ke Yaman

Pada bulan Ramadhan tahun ke 10 Hijriyah Rasulullah ﷺ mengirim Ali bin Abu Thalib ؑ ke Yaman untuk menyeru mereka masuk Islam. Beliau menyebarkan bendera pasukan padanya serta mu'awwanah kepada Ali dengan tangannya dan berpesan: "Majulah engkau dan jangan berpaling (ke kanan dan ke kiri). Jika engkau sampai di wilayah mereka, maka jangan engkau perang mereka hingga mereka memerangimu lebih dahulu".

Ali berangkat bersama anggota pasukan sebanyak 300 prajurit berkuda. Ia membagi anggotanya dan mendatangi tempat mereka. Kemudian ia bertemu dengan kumpulan mereka dan menyeru mereka masuk Islam, namun mereka menolak bahkan menyerang pasukannya dengan tembakan anak panah dan lemparan batu. Maka Ali membariskan pasukannya dan kemudian menyerang mereka. Serangan tersebut menewaskan 20 orang di antara mereka dan membuat yang lain tercerai berai dan menarikan diri. Ali tidak melakukan pengejaran terhadap mereka. Kemudian ia menyeru mereka masuk Islam. Akhirnya beberapa orang tokoh pemuka mereka menyambut seruan Ali dan berbai'at padanya atas keislaman mereka. Mereka berkata: "Kami mewakili kaum kami di belakang kami. Dan ini adalah shadaqah kami, ambillah yang menjadi hak Allah daripadanya". Mereka yang datang menyatakan keislamannya itu adalah orang-orang Mudzhaj.

Ali bin Abu Thalib ؑ balik dan menjumpai Nabi ﷺ di Makkah. Beliau pergi mendahuluinya untuk melaksanakan ibadah haji disana.

Ada ahli periwaiatan yang mengatakan bahwa Nabi ﷺ mengirim Ali bin Abu Thalib sebanyak 2 kali. Dan sanyah itu adalah untuk yang kedua kalinya, di mana ia membagi bagian pada waktu itu bagian ghanimah yang seperlima, dan masuk Islam melalui tangannya orang-orang Hamdan. Lalu ia mengirim khabar kepada Rasulullah ﷺ mengenai keislaman mereka. Mendengar berita tersebut beliau langsung mengucurkan sujud, kemudian mengangkat kepalanya dan berdoa: "Madah, madahan keselamatan senantiasa dilampahkan kepada orang-orang Hamdan".²⁾

1) *Thabaqat Ibnu Sa'ad* II/169-170

2) *Fathul Baari* VIII/52

Beberapa Pelajaran Yang Dapat Dipetik Dari Perang Tabuk dan Sarivah sarivah Dakwah

1. Perang Semesta

Salah satu pemikiran yang dapat dipetik dari Perang Tabuk adalah bahwa perang adalah urusan yang menyangkut seluruh umat manusia, bukan hanya urusan politik atau ekonomi semata-mata.

Ludendorff dalam buku karayanya *My War Experiences* menyatakan bahwa perang adalah urusan yang menyangkut seluruh umat manusia, bukan hanya urusan politik atau ekonomi semata-mata. Perang adalah urusan yang menyangkut seluruh umat manusia, bukan hanya urusan politik atau ekonomi semata-mata. Perang adalah urusan yang menyangkut seluruh umat manusia, bukan hanya urusan politik atau ekonomi semata-mata. Perang adalah urusan yang menyangkut seluruh umat manusia, bukan hanya urusan politik atau ekonomi semata-mata. Perang adalah urusan yang menyangkut seluruh umat manusia, bukan hanya urusan politik atau ekonomi semata-mata.

Sebagai tambahan, Ludendorff berpandangan bahwa perang total hanya merupakan wasitan perantara bukan tujuan. Karena itu wajib menyiapkan umat seluruhnya untuk perang dan agar supaya mereka terus berada dalam kesediaan untuk berperang. Kewajiban kaum wanita terbatas pada menghasilkan (memproduksi) generasi yang kuat untuk umat yang pada gilirannya nanti mereka akan menghadapi beban perang total, sedangkan kewajiban kaum lelaki terbatas pada upaya-upaya menghimpun seluruh kekuatan mereka guna mencapai maksud dan tujuan tersebut".

Inilah pandangan pandangan Ludendorff secara ringkas mengenai perang total yang oleh kalangan militer dianggap sebagai pandangan baru dan selanjutnya mereka mencoba menafsirkannya, mencoba meluaskan pokok-pokok pikirannya dan mengajurkan supaya mengambil pandangan tersebut.

Yang demikian ini tidaklah aneh, akan tetapi yang aneh adalah kalangan militer modern menganggap bahwa ia merupakan pandangan baru dalam perang modern. Tak seorang pun yang menduga orang Jerman ini dalam mengemukakan pandangan tadi!

1) Ludendorff (Friedrich) *My War Experiences* (1937) M. S. (London) Inggris. Terjemahan: *Perang dan Politik* (1911) kemudian menjadi *Perang dan Politik* (1911) M. S. (London) Inggris. Terjemahan: *Perang dan Politik* (1911) M. S. (London) Inggris.

sesungguhnya perang itu yang diucapkan oleh Ibrahim, Ismail dan Ishaq dalam Perjanjian Bait al-Maqdis yang diikat oleh para nabi dan para muslimin telah menunjukkan secara jelas bahwa Allah SWT

Alah tetap pada satu perbedaan antara pegerakan antara kaum muslimin dan kaum kafir yang diikat dengan perjanjian yang diikat oleh Allah SWT. Perbedaan itu adalah bahwa para kaum muslimin bertepatan untuk menyebarkan perlawanan untuk melindungi sendi-sendinya, tidak bertakut sewenang-wenang terhadap siapapun dan menghormati perjanjian-perjanjian dan kesepakatan-kesepakatan yang mereka buat. Dapat dikatakan bahwa perjanjian dengan segala ungkapan kata dan makna kaum muslimin berdamai dengan siapa yang mengajak damai, pada mereka akan tetapi mereka sama sekali tidak menerima tindakan sewenang-wenang yang ditujukan pada mereka, mereka membea aqadahnya serta kebebasan dalam menyebarkan aqadahnya di kalangan umat manusia, agar supaya kaum Allah menjadi yang paling tinggi.

Allah berfirman dalam Al Qur'an Al Karim

"Berangkatlah kalian berperang baik dalam keadaan ringan ataupun berat dan berjihadlah dengan harta dan diri kalian di jalan Allah"
(Qs. At Taubah :41)¹⁾

Karena itu, kaum muslimin seluruhnya, sesungguhnya adalah tentara tentara dan harta benda mereka seluruhnya siap mereka korbankan untuk kepentingan tentara tentara tersebut

Jumlah kaum muslimin sebanyak 30 000 orang dalam perang Tabuk, 10 000 di antaranya adalah prajurit berkuda. Mereka bergerak di musim panas pada masa paceklik dan harus menempuh jarak perjalanan yang amat panjang di padang pasir. Bukan sesuatu yang mudah membekal pasukan besar seperti itu, di tengah situasi dan kondisi yang amat sulit, dengan bahan-bahan logistik, sarana transportasi dan persenjataan. Oleh karena itu pasukan ini nanti dikenal dengan nama "Jaisaul Ushrah" (pasukan dengan banyak kesulitan). Seluruh kaum muslimin bergabung dalam rombongan pasukan ini dan semuanya terlibat aktif dalam pembekalan pasukan ini.

¹⁾ Terjemahan ayat ini dalam tafsir Al-Kasyaf, tafsir Ibnu Katsir, dan tafsir Al-Furqan. Terjemahan lain akan merdapat bahwa kaum muslimin telah berjanji untuk berjihad dengan harta, diri, dan menerapkan perjanjian semesta.

[illegible]

Asyura bin Ad-*Djarum* merupakan putra yang sangat tua dari Asyura bin al-Muthalib, para dermawan, dan adalah jaisyd. Usia beliau mencapai 70 tahun sebelum ia besar memperoleh perbekalan.

2. Sanksi bagi mereka yang tidak ikut berperang

Dalam setiap peperangan baik di zaman dahulu maupun di zaman sekarang ada satu sekelompok tentara yang tidak ikut serta berperang dan penyebabnya pun berlainan-bersama pula, dan setiap negara (negara bangsa) mempunyai peralatan-peralatan tertentu dalam memberikan sanksi pada orang-orang yang tidak ikut berperang.

Kami ingin Anda mengetahui bahwa banyak di antara keluarga-keluarga yang anggota keluarganya tidak ikut berperang di bagian secara keseluruhan di negara-negara yang menerapkan perang semesta selama berlangsungnya Perang Dunia Kedua di abad 20.

Dengan tindakan yang keras dan bengis seperti ini dalam peperangan sekarang di negara-negara yang kuat dan maju seorang yang tidak bersalah dianggap telah melakukan tindak kejahatan. Dan dengan tindakan yang keras dan biadab seperti ini negara-negara tersebut berusaha mengurangi jumlah mereka yang tidak ikut berperang dalam barisan tentaranya, saat mereka berada di atas puncak kekuatannya. Namun ketika angkatan perang tersebut hendak meraih pukulan pukulan perang, maka jumlah yang melakukan desersi dari kesituannya semakin banyak kendati sanksi-sanksi yang diberikan mereka teramat sangat keras.

Sehingga kami ingin Anda mengetahui bagaimana Islam memecahkan persoalan orang-orang yang tidak ikut berperang dengan sanksi psikologis yang diterima hanya oleh mereka yang melakukan kesalahan itu saja, tidak melibatkan orang lain yang tidak berdosa (melakukan kesalahan).

Coba dengarlah kisah tertinggalnya Ka'ab bin Malik dalam perang sebagaimana yang ia lakukan sendiri, ini saya anda me...

bagaimana cara Islam memberikan sanksi bagi mereka yang tidak ikut berperang?

Ka'ab bin Mufarikah berkata, "Aku mendengar dari Nabi ﷺ bahwa siapa yang tidak ikut berperang, maka dia harus membayar zakat, dan jika dia tidak membayar zakat, maka dia harus berperang. Jika berperang, maka dia akan mendapatkan pahala. Jika tidak berperang, maka dia akan mendapatkan hukuman. Apakah ini yang dimaksudkan oleh Rasulullah ﷺ?"

Aku menjawab, "Benar! Demi Allah, tidaklah cukup jika seseorang hanya membayar zakat, karena itu akan dianggap sebagai penghindaran dari berperang. Jika seseorang ingin menghindari berperang, maka dia harus membayar zakat. Jika dia tidak membayar zakat, maka dia harus berperang. Jika dia berperang, maka dia akan mendapatkan pahala. Jika dia tidak berperang, maka dia akan mendapatkan hukuman. Demi Allah, aku tidak pernah merasa takut dan selanggar sebagaimana keadaanmu saat tertinggal dari kami."

Lala Nab. ﷺ berkata, "Adapun kamu telah berkata sebenarnya. Maka bangun dan pergilah sampai Allah memberikan keputusan atas perkaramu. Maka akupun bangkit berdiri."

Beberapa orang dari Bani Salamah mengikuti jalinku dan menela tindakanku, mereka berkata, "Demi Allah, kami belum pernah mengetahui engkau berbuat dosa selain ini. Kenapa engkau tidak mengemukakan udzur kepada Rasulullah seperti yang dilakukan orang-orang lain yang juga tertinggal itu? Cukuplah bagimu bebas diri dari dosa itu dengan permintaan ampun dari Rasulullah ﷺ untukmu."

Kata Ka'ab, "Demi Allah, mereka terus mencela tindakanku hingga sampai saja aku mau kembali pada Rasulullah ﷺ untuk mengemukakan pengakuanku semula. Lalu kutanya mereka, 'Adakah orang lain yang berbuat sama sepertiku ini?' Mereka menjawab, 'Ya benar, ada dua orang yang mengaku sepertimu, Murarah bin Ar-Rabi' bin Amir dan Bara' bin Amr bin Auf dan Hilal bin Umayyah Al-Waqfi. Mereka menyebut nama dua orang shalih yang ikat serta dalam perang Badar, pada diri keduanya ada teladan yang baik. Maka aku terdiam sejenak saat mereka menyebut nama kedua orang tersebut. Dan tak jadi berubah pikiran."

Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya ﷺ ditahan dengan kami bertiga yang tidak dapat melepaskan mereka dari penjara mereka pada masa itu. Kemudian berduanya pergi ke belakang rumah, bersembunyi dan berdoa, dan mereka berdua menangis, dan mereka berdua berpuasa, dan mereka berdua tidak seperti orang berpuasa, karena mereka berdua berpuasa sampai 50 hari lamanya.

Adapun kedua temanku, mereka berpuasa tiga puluh hari rumah sambil terus menangis, sedang aku adalah orang yang antusias antara mereka berdua bahkan mungkin yang paling antusias, tetap keluar untuk mengerjakan shalat jama'ah bersama mereka. Aku juga pergi keliling pasar namun tak seorang pun berbicara padaku. Bahkan aku juga mendatangi Rasulullah ﷺ, mengucapkan salam padanya saat beliau bermajlis sesudah shalat, dan dalam hati aku bertanya-tanya: Apakah ia menggerakkan bahunya untuk menjawab salam atau tidak? Kemudian aku shalat di dekatnya dan mencuri-curi pandang terhadapnya, dan ketika aku menghadap ke depan untuk shalat, ia memandangkanku, namun saat aku menoleh padanya, ia membuang muka daripadaku.

Hingga ketika masa pengisoliran mereka terhadapku telah berjalan cukup lama, aku berjalan-jalan dan ketika kulihat dinding rumah Abu Qatadah, saudara sepupuku yang paling aku sayangi, aku memanjatnya lalu kuucapkan salam padanya, demi Allah ia tidak menjawab salamku!

Kuteriak di: "Hai Abu Qatadah, demi Allah aku bertanya padamu, apakah engkau tahu bahwa aku tetap menanti Allah dan Rasul Nya?" Ia masih tetap diam tidak menjawab. Aku mengulangi pertanyaan itu seraya bersumpah dengan nama Allah, namun ia tetap diam tidak menjawab, lalu aku mengulangi lagi pertanyaan itu seraya bersumpah dengan nama Allah, namun ia hanya mengucap: "Allah dan Rasul Nya yang lebih mengetahui". Maka jatuh berderai air mataku mendengar itu, dan akupun membalikkan badan dan memanjat dinding itu untuk keluar.

Suatu pagi aku pergi ke pasar... Ketika aku sedang berjalan di pasar, tiba-tiba ada seorang awam berasal dari Syam yang biasa menjual makanan di Madinah bertanya: "Sapakah yang mau menunjukkan aku pada Ka'ab bin Malik?" Maka orang-orang pun menunjukkan dia padaku. Lalu orang itu datang mendekatiku dan kemudian menyampaikan sepucuk surat dari Raja Ghassan. Ia

menulis surat pada selembar kain sutra dan di dalam surat tersebut berisi berita. Apabila sudah sesungguhnya aku mendengar bahwa si butma telah menyedemmu padanya. Alah tidak menjadi konyol di atas di suatu negeri dalam keadaan terbuaya dan terduduk di atasnya. Dan pada kamu ini saya akan memberikan tempat. Tetapi aku menunda surat tersebut aku berkata. "Ini juga ternyata akan". Apabila yang ini saya dengar oleh seorang musyrik dan orang-orang yang kepercayaannya. Segera kubawa surat itu ke tangkunya, dan membakarnya.

Kemudian setelah berjalan 40 hari sejak pengisoaranku ditanginasi Rasulallah ke rumahku dan memberitahu. Sesungguhnya Rasulullah ﷺ menyuruhmu supaya menjauhi istrimu. Aku ceritakan itu bagaimana? Lalu aku ia menjawab. Tidak tips jaumi ia untuk sementara waktu dan jangan dekat (setubahi) ia.

Beliau mengutus pula seseorang kepada kedua temanku dan menyampaikan pesan serupa. Lalu kukatakan pada istriku. Aku minta kau kembali dulu ke keluargamu dan tinggallah bersama mereka sampai Allah ﷻ berikan keputusan atas perkaraku.

Sedang istri Hilal bin Umayyah datang menemui Rasulullah ﷺ dan mengatakan pada beliau. "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Hilal adalah seorang yang renta dan tidak mempunyai pembantu, adakah tuhan keberatan tidak aku melayaninya?" Beliau menjawab. Tidak mengapa, asal ia jangan mendekatimu (menggaulimu).

Kata istri Hilal. Ya, demi Allah, sudah tidak tergerak lagi padaku sejak ia mendapatkan keputusan itu sampai kini ia menangis tiada hent-hentinya, hingga aku khawatir matanya menjadi buta.

Kalab menuturkan. "Sebagian kerabatku mengasulkan, sekiranya kamu meminta izin pada Rasulullah ﷺ buat istriku untuk tinggal di rumahku, karena beliau telah mengidzinkan istri Hilal bin Umayyah untuk melayannya. Aku menjawab. "Demi Allah aku tidak akan meminta izin istriku kepada Rasulullah ﷺ dan aku tidak akan tinggal di rumah Rasulullah ﷺ saat aku memintakan izin padanya. Dan pengikutku juga lelaki yang masih muda."

Kedua-dua terus berlalu sampai sepuluh hari lamanya hingga pengisoiran gerap 50 hari lamanya sejak Nabi ﷺ melarang para sahabatnya berbicara dengan kami. Dan pada hari yang ke-50 itu, ketika aku sedang menunaikan shalat shabuh di bagian atas

m. Coba bandingkan sanksi yang diterapkan oleh kaum muslimin atas orang-orang yang tidak ikut berperang pada tahun ke-7 Masehi yang lampau dengan sanksi yang diterapkan oleh negara-negara maju terhadap warga negaranya yang mennggalkan wajib militer pada abad ke-20?

Sesungguhnya pelajaran besar yang mungkin bisa kita petik dari pengulangan dari kisah di atas ialah. Merupakan suatu kenarutan mengizinkan setiap orang yang berbuat buruk terhadap penebarannya dan hal-hal yang disukai daripadanya, khususnya dalam situasi situasi genting dan rawan.

3. Latihan (militer) yang keras :

Pasukan-pasukan perang di masa kini membuat program-program latihan yang sangat keras dan ketat terhadap para prajuritnya, seperti melewati halangan-halangan dan rintangan-rintangan yang sangat sulit, menempuh perjalanan jauh dalam berbagai kondisi cuaca, melakukan *survival* (tanpa bekal makanan dan minuman) di suatu ketika dan sebagainya. Yang demikian itu adalah untuk mempersiapkan prajurit-prajurit tersebut agar mereka tahan banting dan kuat menghadapi situasi-situasi sulit yang mungkin mereka temui dalam peperangan.

Jaisyu, 'Ushrah mampu menahan berbagai kesulitan yang bobotnya tidak lebih ringan dari kesulitan-kesulitan yang ada pada latihan-latihan militer yang sangat keras tadi, bahkan mungkin jauh lebih berat dan lebih sukar darinya. Mereka meninggalkan Madinah pada musim buah-buahan sudah tua dan masak, menempuh perjalanan panjang yang berat di padang pasir semenanjung Arab pada saat musim panas, serta menahan rasa lapar dan haus dalam tempo waktu yang lama.

Umar bin al-Khattab ra menuturkan, "Kami pergi ke Tabuk dalam kondisi cuaca yang sangat panas sekali. Kami singgah di suatu tempat di mana kami semua kehausan berat hingga kami merasa leher kami akan putus, sampai sampai ada di antara kami yang menyembelih untanya, memeras tahu ternak (dalam perut besarnya) dan kemudian meminumnya, kemudian menyimpan air yang tersisa di kantongnya.

Sesungguhnya perang Tabuk merupakan latihan (militer) yang sangat keras bagi kaum muslimin. Tujuan Nabi sa adalah menyiapkan mereka agar mampu memikul beban risalah, yakni melindungi

kebebasan, pemerintahan dikembalikan kepada kaum muslimin yang Arab dan pemerintah Quraisy telah menyerahkan pemerintahan kepada orang-orang yang beriman. Kemudian, setelah perjanjian Hudaibiyah, kaum muslimin kembali berpujian kepada Allah.

4. Pergerakan pasukan di malam hari

Sebagian besar perjalanan yang ditempuh kaum muslimin dari Madinah ke Tabuk adalah pada malam hari untuk menghindari terangnya matahari.

Pergerakan pada malam hari di musim panas sangat penting sekali, utamanya menempah perjalanan di padang pasir. Hal yang kini diterapkan oleh pasukan perang modern di zaman sekarang.

5. Moril :

Perang Tabuk dapat dikategorikan sebagai peperangan moril bukan peperangan di medan tempur. Oleh karena kaum muslimin tidak sempat melakukan kontak senjata dengan pihak Romawi dan sekutu sekutunya, lantaran mereka menarik mundur pasukannya dan kawasan kamp konsentrasinya di Tabuk setelah mereka mendengar informasi yang dapat dipercaya tentang kekuatan pasukan Islam secara fisik dan moril. Kendatipun tidak terjadi benturan kekuatan antara kedua belah pihak, namun kaum muslimin memperoleh kemenangan moril dalam perang Tabuk atas pasukan Romawi dimana arti kemenangan moril tersebut tidak kalah penting dari kemenangan secara fisik dalam peperangan.

Kekalahan moril yang diderita pasukan Romawi dalam perang Tabuk telah mengakibatkan kabalah kaadlah Arab yang tunduk pada kekuasaan mereka berpikir bahwa tiada guna lagi membesarkan kepercayaan pada pihak Romawi guna mendapatkan perlindungan dari mereka, mereka harus bersekutu dengan kaum muslimin yang kuat yang lebih bisa memberikan jaminan perlindungan dan stabilitas mereka. Maka kabalah kabalah tersebut datang untuk menentang perjanjian Hudaibiyah dengan kaum muslimin dan mengadakan persekutuan dengan mereka. Dengan keputusan ini maka bertambah luaslah penyebaran Islam di jazirah Arab dibandingkan perkembangannya setelah perang Muthah.

6. Informasi-informasi :

Jeringan mata-mata Romawi yang tersebar di Madinah pasukannya dan tujuannya benar-benar terungkap. Hal ini menunjukkan bagaimana orang-orang yang beriman, berakhlak mulia, dan berkeadilan dengan penduduk Madinah dan sekitarnya perorangan maupun kelompok yang tidak pada kekuasaannya untuk menanggapi dan menanggapi informasi tentang penduduk Islam di pihak mereka.

Anda sendiri telah melihat, bagaimana Raja Ghassan yang tinggal pada kerajaan Romawi mengetahui akan kemaraan Raja La'ab dan para sahabat terhadap Ka'ab bin Malik karena ketidakikutsertaannya dalam perang Tabuk, dan bagaimana ia mengirim surat kepada Ka'ab bin Malik memberikan tawaran padanya agar ikut bergabung dengan orang-orang Ghassan. Jika pihak Romawi dan sekutu-sekutu mereka mampu mendapatkan informasi terhadap kasus persoalan pribadi seperti ini, maka dapat dipastikan bahwa mereka mampu mendapatkan informasi tentang persoalan-persoalan penting, khususnya persoalan-persoalan yang mempunyai pengaruh terhadap posisi militer pada saat itu.

Mata-mata pihak Romawi tersebar di Madinah mengamati gerakan dan aksi-aksi militer yang dilakukan kaum muslimin dan dengan informasi-informasi yang mereka peroleh itu pihak Romawi mendapatkan gambaran kekuatan yang nyata dan pihak musuh-musuh.

Kaum muslimin tidak lalai mengamati gerakan-gerakan militer yang dilakukan pihak Romawi dan juga mengenai maksud tujuan mereka. Mereka dapat mengetahui konsentrasi pasukan Romawi dan tempat-tempat berkumpulnya pasukan tersebut serta maksud tujuan mereka secara dini dalam gambaran yang amat detail, sehingga informasi yang mereka peroleh itu menjadikan mereka bisa bergerak ke Tabuk untuk menggempur pasukan Romawi sebelum urusan mereka menjadi gawat dan wilayah perbatasan Islam diganggu oleh mereka.

Upaya-upaya kaum muslimin dan pihak Romawi dalam memperoleh informasi betul-betul istimewa sekali.

7. Kedisiplinan

Bergabungnya kaum muslimin secara cepat dalam "Jaisyul 'Ushrah" dan ketabahan mereka menghadapi berbagai macam kesulitan dengan ketidhaan dan kerelaan hati menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi.

Sesungguhnya, ketika perang ada in tentara, ketentaraan, kepri-
maritan sudah persekutuan tidak ada, memperoleh akses dalam pertem-
puran mereka, sudah terencana sudah memiliki strategi pada pertempuran, dan
maka mereka berakhlak mulia dan mereka memiliki sifat mulia. Mereka
adalah pejuang yang mulia, dan mereka orang-orang yang telah berakhlak
mulia, dan mereka orang-orang yang telah berakhlak mulia, dan mereka
adalah orang-orang yang telah berakhlak mulia, dan mereka adalah orang-orang
tersebut sebelum hal-hal yang lainnya.

Sesungguhnya, ketaatan kaum muslimin terhadap Rasulullah ﷺ
khususnya yang menjadi panglima perang, mereka
mengikuti orang-orang yang tidak ikut berperang, mereka
adalah keteguhan disiplin mereka. Kedisiplinan mereka adalah
teladan menjadikan perintah seorang panglima dilaksanakan sendiri
oleh keluarga orang-orang yang melakukan kesalahan, bahkan oleh
istri dan anak-anaknya sendiri, dalam wujud tindakan yang lebih
keras dibandingkan dengan sikap yang diambil oleh mereka yang
tidak mempunyai hubungan kekerabatan terhadapnya pada saat
orang yang salah tadi tengah menghadapi ujian keras dan berat yang
membutuhkan rasa belas dan kasihan dari semua orang.

Akan tetapi perintah itu adalah untuk kemaslahatan umum,
sementara kaum muslimin seluruhnya adalah prajurit-prajurit berhati
tulus dan siap mewujudkan maslahat tersebut.

Hasil-hasil

Hasil hasil perang Tabuk dapat diringkas sebagai berikut:

1. Meningkatkan moral kaum muslimin terhadap pasukan Romawi,
serta sekutu sekutunya dan bagi bangsa Arab di semenanjung
Arab secara keseluruhan. Dengan peningkatan moral ini dapatlah
Nabi ﷺ membuat kaum muslimin memiliki keyakinan bahwa
mereka mampu memerangi pasukan Romawi dan mengalahkan
mereka.

Bangsa Arab sebelum (kedatangan) Rasulullah ﷺ sama sekali
belum pernah membayangkan bahwa mereka mampu menentang
serangan bangsa Romawi terhadap mereka di negeri mereka
sendiri, maka setelah Ghazwah Tabuk ini mereka menjadi yakin
bahwa mereka mampu memerangi bangsa Romawi di negeri
Romawi sendiri serta menggempur pasukan mereka di sana.

2. Kemenangan moral yang diperoleh kaum muslimin terhadap Romawi telah menghapuskan kehambangan bangsa Arab yang telah berakankesamannya, kalau kekuatan pasukan Islam berhasil mengancam kekuatan pasukan Romawi dan negeri mereka tidak akan nana mongkan kekuatan pasukan dari khatulistiwa. Arab dapat bertahan menghadapi kekuatan tersebut.

Maka dari itu para utusan sebagian besar dari khatulistiwa Arab berdatangan ke Madinah untuk menyatakan kesesamannya begitu Rasulullah ﷺ kembali dari Tabuk. Dan setelah itu, mulai n orang-orang masuk Islam secara berbondong-bondong. Oleh karena itu, tahun ini dinamai dengan *Ammul Wat'ud* (tahun datangnya para utusan/delegasi).

3. Rasulullah ﷺ berhasil menyusun kekuatan di titik-titik sentral sepanjang perbatasan Utara yang menghubungkan wilayah semenanjung Arab dengan negeri Syam yang tunduk pada kekuasaan bangsa Romawi, yakni dengan cara mengikat persekutuan dengan penduduk di kawasan tersebut dan dengan kesesaman sebagian dari mereka.

Sesungguhnya titik-titik sentral ini memudahkan *titik-titik Islam* (penaklukan-penaklukan oleh pasukan Islam) pada masa Khulafa'ur Rasyidin, dari titik-titik sentral tersebut pasukan Islam bertolak ke Utara dan di sana mereka bermarkas guna merealisasi tujuan besarnya dalam menaklukkan negeri Syam.



PENUTUP

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

"Dan tidaklah Kami mengutus engkau melainkan untuk
menjadi rahmat bagi semesta alam"

{Qs. Al Anbiyaa' : 107}

SEBAB-SEBAB KEMENANGAN (SECARA GLOBAL)

Selama rentang waktu 7 tahun sesudah hijrah ke Madinah, Rasulullah telah memimpin peperangan sebanyak 28 kali¹⁾ (lihat lampiran No. 1).

Ghazwah Waddan, merupakan ghazwah yang pertama kali beliau pimpin, pada bulan Shafar tahun ke-2 Hijriyah. Sedang perang Tabuk adalah ghazwahnya yang terakhir, berlangsung pada bulan Rajab tahun ke-8 Hijriyah.

Dari 28 kali ghazwah itu, sebanyak 9 kali betul-betul terjadi peperangan (kontak senjata) antara kaum muslimin di bawah kepemimpinannya dengan kaum musyrikin atau kaum Yahudi, yakni Perang Badar, Uhud, Khandaq, Quraizah, Mushthaliq, Khaibar, Futhu Mekkah, Hunain dan Tha'if. Sementara 19 kali ghazwah yang lainnya, kaum musyrikin melarikan diri dan tidak terjadi pertempuran antara kedua belah pihak.

Kendati demikian, tak satupun peperangan yang diterjuninya bersama kaum muslimin mengalami kegagalan, bahkan dalam perang Uhud sekalipun, karena ditinjau dari segi militer kaum muslimin tidak dapat dikatakan mengalami kekalahan seperti telah kami kemukakan sebelumnya.

Andaikata bukan Rasul ﷺ yang menjadi panglima pasukan dalam perang Uhud, mungkinkah kaum muslimin bisa meloloskan dari situasi bahaya yang mengancam mereka dari segenap arah? Demikian juga dalam perang Badar, Khandaq dan Hunain?

Siapa yang mau mengkaji secara mendalam tentang Perang Badar, Uhud, Khandaq dan Hunain, dan melihat posisi kedua belah pihak serta mencermati perkembangan situasi pertempuran, niscaya akan

1) Dalam Sirah Ibnu Hisyam IV/280 disebutkan bahwa beliau memimpin ghazwah 27 kali. Sumber tersebut tidak memasukkan ghazwah Ban. Qamuuqa dalam rangkaian ghazwahnya.

menemukan sesuatu yang blabla... per... yang sangat penting dalam kepemimpinan Nabi ﷺ. Kita akan membahas faktor-faktor yang sangat kuat ini berdasarkan beberapa sumber yang ada, dan kita akan membahasnya seperti yang kita ketahui sekarang ini!

Tantais apa faktor-faktor penyebab kemenangan... setiap pertempuran yang ditemuinya?

Sesungguhnya kemenangan yang diraih kaum muslimin disebabkan faktor-faktor. Pertama, Pertolongan Allah Ta'ala. Kedua, Faktor-faktor militer, yang bisa disimpulkan dalam 4 sebab:

1. Kepemimpinan yang brilian, yakni kepemimpinan kasa
2. Prajurit prajurit tempur yang spesial istimewa mereka adalah kaum muslimin periode awal.
3. Perang yang adil, yakni kaum muslimin melawan musuh-musuh mereka.
4. Kemunduran/kemerosotan kondisi kemiliteran musuh-musuh Islam: kaum musyrikin, imperium Romawi dan Persia

Faktor Penyebab Pertama . Kepemimpinan Yang Brilian (Kepemimpinan Nabi ﷺ)

1. Sifat-sifat panglima perang secara global.

Ciri dan sifat sosok panglima yang ideal sebagaimana dinyatakan oleh buku "*Nizhaamaat Al Khidmah As Safariyah*", yakni buku referensi militer terpercaya di masa kini: 'Kewajiban yang paling utama dari seorang pemimpin adalah membuat keputusan'

Dan agar supaya keputusannya itu benar, tak cukup baginya hanya mengandalkan keberanian atau kemauan yang kuat dan mutap, atau kesiapan memikul tanggung jawab tanpa sikap raga belaka. Lebih dari itu dia harus komit dan konsis dalam memegang prinsip-prinsip perang, mampu membuat kebijakan yang cepat dan jelas, mempunyai prediksi yang matang, tidak mabuk kemenangan, tidak lemah semangatnya oleh tragedi kekalahan dan bisa memahami watak manusia.

Seorang pemimpin harus dapat memelihara moral prajurit prajurit bawannya dan menjaga pelaksanaan perintah-perintahnya

interogasi tawanan, memata-matai pendatang, dan secara pribadi dan memusyawarakannya dengan para pemimpin kabilah (taktik dan strategi).

Peristiwa Badar diawali dengan Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya melakukan perjalanan ke arah Madinah untuk menemui para pemimpin kabilah yang telah bersekutu untuk menyerang Rasulullah ﷺ. Dalam perjalanan tersebut, Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya memperoleh informasi mengenai kawatiran dan ketakutan orang-orang Yahudi dan orang-orang Anshariyah terhadap kedatangan Rasulullah ﷺ. Mereka takut bahwa Rasulullah ﷺ akan datang ke Madinah dan menguasai mereka, karena mereka telah bersekutu untuk menyerang Rasulullah ﷺ dan mengancam para sahabatnya dengan mereka.

Dalam perang Badar, Rasulullah ﷺ berhasil mengungkap rencana orang-orang Yahudi untuk memata-matai kembalanya kafilah dagang yang dipimpin oleh Sa'ad bin Habbab, dan mengirim pula beberapa patroli pengintai di bagian depan pasukannya yang sedang bergerak menuju arah Badar dan mengirim pula dua buah regu patroli pengintai menuju arah pasukan beliau di Badar, bahkan Rasulullah ﷺ melakukan perjalanan secara pribadi untuk memastikan kekuatan pasukan Quraisy dan tempat-tempat yang telah mereka singgahi.

Rasul ﷺ juga memanfaatkan penginterogasi an tawanan yang ditangkap oleh salah satu regu patroli pengintaiannya mengenai peristiwa perang Badar, dengan metode interogasinya yang mengagumkan itu beliau mengetahui tempat yang dijadikan kubu pertahanan kaum musyrikin Quraisy serta besarnya jumlah pasukan mereka.

Beliau memanfaatkan pengalaman salah seorang sahabatnya yang mengusulkan agar memblokir sumber-sumber mata air di Badar dan menunjukkan cara untuk menguasainya, maka beliau memandatkan markas pasukannya yang pertama pada malam hari ke markas baru yang lebih tepat dan strategis, yang memungkinkan mereka bisa menguasai sumber-sumber air itu secara penuh.

Contoh-contoh di atas menunjukkan bahwa Nabi ﷺ berpegang pada formatasi informasi yang diperoleh sebelum melakukan peperangan, dan semua ghazwahnya merupakan contoh bahwa Nabi ﷺ senantiasa berpegang pada upaya memperoleh informasi tentang lawan dan medan lebih dahulu.

Rasul ﷺ mengetahui semua rencana musuh musuninya secara dini, dan beliau menggagalkan rencana-rencana yang mengandung sikap permusuhan itu sebelum urusannya menjadi besar. Tidaklah orang-orang Yahudi dan para kabilah yang memusuhinya

memutuskan suatu urusan mereka. Nabi ﷺ langsung mengedarkan rencana mereka. Lalu beliau menyusun langkah-langkah yang perlu untuk mengadakan rencana mereka yang mengandung strategi permusuhan di wilayah mereka sendiri dan dari semua keperluan bahan dapat mengobrol anak kekuatan musuh muslim. Walaupun mereka berhasil melaksanakan penggalangan kawatir dan arif mereka kaum muslimin.

Rasul ﷺ benar-benar waspada penuh terhadap gerakan gerombolan yang timbul dari dalam dan dari luar, dan tidak hari sekejap-pagi untuk mengumpulkan informasi informasi, jadi tidaklah mengherankan kalau keputusan keputusan yang diambilnya sangat cepat dan akurat dan tidak mengherankan pula kalau strategi strategi yang disusun berdasarkan keputusan keputusan tersebut mencapai keberhasilan secara optimal.

b. Pemberani

Keberanian Rasul ﷺ nampak terlihat dengan jelas dalam setiap pertempuran yang diterjuninya, dan keberanian pada diri beliau itu menonjol dalam setiap tindakan tindakannya baik dalam urusan militer maupun non militer.

Keputusannya untuk bertempur melawan kaum musyrikin Quraisy dalam perang Badar, peperangan sengit pertama yang dilakukan kaum muslimin, merupakan keberanian yang sangat tinggi (terjadi), mengingat jumlah kekuatannya hanya sepertiga dari jumlah pasukan musuh dan oleh karena kekalahan kaum muslimin dalam peperangan ini bisa mengancam masa depan Daulah Islam.

Keteguhannya dalam menghadapi 10.000 tentara dari pasukan Ahzab dalam perang Khandaq merupakan keberhasilan yang sangat langka pula, khususnya setelah orang-orang Yahudi mengkhianiti perjanjian mereka, sehingga kaum muslimin terancam bahaya dari dalam dan luar kota Madinah.

Dalam perang Badar beliau terjun ke medan pertempuran dan ikut berperang langsung dalam peristiwa tersebut. Abu Thalhah menuturkan: "Jika pertempuran menjadi sengit dan bahaya semakin mengancam, maka kami bertindung di belakang Rasulullah ﷺ. Tidak ada seorangpun yang posisinya lebih dekat dengan musuh daripadanya, sungguh kami melihat aku pada perang Badar dan kami berhindung di belakang Rasulullah, dan beliau adalah orang

Pada suatu malam pukul dua belas malam, ketika sedang tertidur oleh suara yang menggemparkan, maka semua orang bergegas-gegaslah mendatangi rumah datangnya suara tersebut. Mereka berpesta pora dengan Ratu Laila yang telah kembali dari tempat tersebut dengan selamat. Kemudian Kunti Abi Nuh yang menemani pedang terhunus dipantainya. Kemudian berkata: "Tenang, tak ada apa-apa!"

Andaikata Rasul ﷺ bersama 10 orang sahabatnya tidak bertahan (menghadapi serang lawan) dalam perang Hunain, niscaya orang-orang Hawazon dan Tsaqif akan membinasakan kaum muslimin.

Andaikata bukan lantaran keberanian Rasul ﷺ yang ia tampilkan dalam momen momen yang sangat genting tersebut, niscaya kaum muslimin tidak akan meraih kemenangan.¹

Keteguhan Nabi ﷺ menghadapi gelombang permusuhan yang datang dari orang-orang musyrik sejak turunnya wahyu padanya.

1. *La ilaha illa anta* adalah keberaniannya yang langkah dan keberanian dalam
 menghadapi Allah ketika para pentolan musyrik Quraysh menentang perintah Allah.
 2. *La ilaha illa anta* merupakan dari mengimani Allah setelah itu perintah Allah.
 3. *La ilaha illa anta* berkata "Wahai Allah saudaraku" sehingga Allah mengutus
 para rasul yang Allah kirimkan dan diimani. Maka dari itu jagalah diriku dan
 agamaku. *La ilaha illa anta* yang memberikan keberanian yang tak sanggup kupikul
 sendiri. *La ilaha illa anta* yang perkataan perintahnya. Demi Allah yang perintahnya tak
 mungkin tidak ditaatati. *La ilaha illa anta* yang tak bisa diingkari. *La ilaha illa anta*
 yang mengizinkan Allah untuk tidak akan menentang perintah Allah. Allah
 memerintahkan agar kita berdoa karibanyet. *La ilaha illa anta* yang mengizinkan
 orang yang sangat besar tak terkata, tak ada piala yang menang, tak ada
 pemenang, tak ada piala.

1. *La ilaha illa anta* adalah keberaniannya yang langkah dan keberanian dalam
 menghadapi Allah ketika para pentolan musyrik Quraysh menentang perintah Allah.
 2. *La ilaha illa anta* merupakan dari mengimani Allah setelah itu perintah Allah.
 3. *La ilaha illa anta* berkata "Wahai Allah saudaraku" sehingga Allah mengutus
 para rasul yang Allah kirimkan dan diimani. Maka dari itu jagalah diriku dan
 agamaku. *La ilaha illa anta* yang memberikan keberanian yang tak sanggup kupikul
 sendiri. *La ilaha illa anta* yang perkataan perintahnya. Demi Allah yang perintahnya tak
 mungkin tidak ditaatati. *La ilaha illa anta* yang tak bisa diingkari. *La ilaha illa anta*
 yang mengizinkan Allah untuk tidak akan menentang perintah Allah. Allah
 memerintahkan agar kita berdoa karibanyet. *La ilaha illa anta* yang mengizinkan
 orang yang sangat besar tak terkata, tak ada piala yang menang, tak ada
 pemenang, tak ada piala.

hingga berpulangnya beliau ke rahmatullah merupakan bukti yang menunjukkan atas kemauannya yang sangat kuat dan teguh yang tiada pernah bergeming.

Beliau menanggung segala penderitaan, penderitaan penganiayaan dan bahaya dengan sikap sabar dan ikhlas. Kemudian bertekad meninggalkan negerinya ke negeri lain dan terus berjuang untuk dapat mewujudkan keadaan yang dapat mendukung dirinya untuk yakini risalah Islam.

Kemudian dengan kekuatan yang telah dibangkitkannya, beliau menghadapi musuh-musuh di dalam Madinah melawan orang-orang Yahudi, dan orang-orang munafik, sementara di luar Madinah melawan kaum musyrikin utamanya kaum musyrikin Quraisy.

Akan tetapi beliau tetap teguh dan tabah bertahan menghadapi segala kesulitan itu, terus berjuang menghadapi musuh-musuh yang ada di sekelilingnya hingga Allah memenangkan Dia-Nya tanpa mempergunakan keunggulan musuh-musuhnya atas kekuatan pasukannya.

Sesungguhnya kehidupan Nabi ﷺ seluruhnya merupakan contoh yang mengagumkan dalam hal kemauan yang kuat dan teguh.

d. Bertanggung jawab

Tak ada seorangpun yang dapat menandingi Rasul ﷺ dalam hal kesanggupannya memikul tanggung jawab yang besar terhadap setiap tindakannya, baik dalam urusan militer maupun non militer dan betapa agung tindakan (perbuatan) yang dapat merubah lembaran sejarah.

Tanggung jawab mana yang lebih beresiko dan lebih besar dibandingkan dengan tanggung jawab yang dipikul Rasul ﷺ sejak diastainya beliau hingga wafat?

Memang para sahabatnya dahulu membantu beliau dalam semua urusan, akan tetapi, beliau sendirilah yang memikul tanggung jawab dari semua urusan itu.

e. Emosi yang stabil

Emosi Rasul ﷺ tidak berubah dalam keadaan menang atau kalah. Beliau dapat mengendalikan urat syarafnya dengan pengendalian yang (kelihatannya) lebih dekat ke arah khayalan daripada kenyataan dalam situasi-situasi yang amat genting dan kondisi-kondisi yang

sangat kritis dan mencekam

Tidak mudah mengendalikan diri di saat di saat emosi saat ia bersama sekelompok kecil di al-Bayt al-Haram, dan ia menyadari bahwa jika ia membiarkan dirinya dalam keadaan demikian maka ia akan berakibat buruk. Akhirnya ia membawanya pergi ke suatu tempat yang aman.

Tidaklah mudah mengendalikan emosi di waktu perang. Walaupun sudah sedemikian orang-orang Yahudi melakukan pengkhianatan, tetapi demikian ia dapat mengendalikan emosi dan perasaannya. Ia pun dapatlah menolak serbuan pasukan Anzab dan menampik perangnya terhadap orang-orang Yahudi yang berkhianat.

Tidaklah mudah mengendalikan luapan emosi dan perasaan pada waktu perang Hunain dikala kaum muslimin mengalami kekalahan, akan tetapi beliau tetap teguh bertahan bersama 10 orang sahabatnya membendung gelombang serbuan kaum musyrikin yang melakukan pengejaran terhadap pasukan yang lari, dan beliau mampu mengendalikan emosinya hingga akhirnya berhasil memukul mundur musuh musuhnya, baru setelah itu anggota pasukannya yang semula lari tercerai berai, kembali dan menyaksikan banyak musuh tertawan dan sudah dalam keadaan terbelenggu tubuhnya.

Itulah contoh-contoh dari kemampuan diri Nabi ﷺ mengendalikan emosinya di saat genting, adapun di saat lapang maka kontrol dirinya jauh lebih mengagumkan dibandingkan saat beliau berada dalam situasi genting.

Di antara contohnya adalah pada waktu penaklukan Makkah, di saat itu kaum muslimin melihat beliau menundukkan kepalanya ke bawah diatas binatang tunggangannya, nampak sikap tawadhu pada dirinya, hingga hampir-hampir jenggotnya menyentuh punggung binatang tunggangannya, semakin beliau merasakan arti penting kemenangan yang diraihinya, maka akan bertambah pula sikap tawadhu'nya.

Seungguhnya nilai pengendalian emosi yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ dalam momen kemenangan besar yang dicapai kaum muslimin jauh berlipat ganda jika kita bandingkan dengan sikap congkak dan pumawa yang diperlihatkan oleh panglima panglima pasukan selainnya saat mereka meraih kemenangan. mereka berlaku gegabah dan sewenang-wenang dan sebagai akibatnya timbul

memberi, pasukannya mendapat kemenangan yang banyak. Mereka pun
memasuki Makkah dengan mudah. Setelah itu, mereka pun pergi ke
kekuasaan kesultanan Umayyad dan mereka pun dapat perlawanan
secara mudah, tanpa ada kemungkinan mereka mendapat serangan
malahak yang tak terduga. Mereka pun dapat mengalahkan pasukan
kaum musyrik dan mereka pun dapat mengalahkan pasukan yang
ditempuh oleh Nabi

Adalah Rasulullah ﷺ yang berpikirlah dalam urusan besar maka mereka
pun dapat segera sesuatu urusan yang dihadapi. Dan itu
mengambil kapulat-lalat waspada dan sapa. Oleh karena itu, mereka
sahamnya tidak mampu merengahnya secara mendadak dan
menyebabkan peperangan yang berikutnya. Bahkan beliau dapat membuat
keutan dalam sebagian besar ghaizwahnya

g. Mengerti watak dan tabiat serta kemampuan bawahan

Rasulullah ﷺ mengetahui betul watak dan kemampuan para sahabat
nya, sebab beliau lahir di tengah tengah mereka hidup dan tumbuh
berkembang diantara mereka, oleh karena itu sebagian besar dari
mereka berhasil menalalkan kewajibannya dengan baik dan cermat

Beliau mencari simpati golongan mu'allaf dengan memberikan
bagian ghanimah yang banyak terhadap mereka pada perang Hunain,
karena materi telah menguasai seluruh jalan pikiran mereka sebab
mereka belum dapat merasakan sama sekali nikmatnya iman. Berkata
Shafwan bin Umayyah "Rasulullah ﷺ terus memberi bagian dari harta
ghanimah dalam perang Hunain, semula ia makhluk yang paling aku
benci, namun akhirnya tiada ciptaan Allah yang lebih aku cintai dari
padanya".

Beliau tidak memberikan bagian dari harta ghanimah kepada
orang-orang Anshar pada waktu perang Hunain, oleh karena mereka
adalah orang-orang yang kaya lantaran keimanan mereka yang besar.
Mereka menungis sesenggukan hingga jenggot mereka basah oleh
keringat air mata saat Nabi ﷺ mengatakan pada mereka "Tidaklah
bagi kalian ridha wahai orang-orang Anshar, apabila orang-orang puang
dan orang-orang mereka dengan membawa domba dan onta sedang kalian
kemana ke rumah kalian membawa serta Rasulullah". Mereka men-
jawab "Kami ridha, Allah dan Rasul Nya menjadi bagian kami".

Dalam perang Uhud, Rasulullah ﷺ memegang pedang dan kemudian
berkata dengan lantang pada para sahabatnya "Siapa yang siap

mengimbu pedang ini dengan memendahnya? Maka berdirilah beberapa orang untuk menyambungnya, namun beliau tidak memberikan pedang tersebut pada mereka hingga Abu Dujanah maju dan bertanya: 'Apakah menjadi kehormatan saya?' Beliau menjawab: 'Tidak, mengimbutkan pedang ini merupakan kehormatanmu.' Maka bengkak.

Dengan pedang tersebut Abu Dujanah bertempur mati-matian dan merengsek musuh dengan sengit. Takala kaum musyrik terkejut dan mengalami kekalahan, maka ia menjadikan dirinya sebagai tawanan di hadapan Nabi ﷺ untuk melindungi keselamatan beliau. Tetapi karena tindakannya itu badannya banyak tertembus bid'ah dan anak panah.

Rasul ﷺ mengetahui bahwa diantara para sahabatnya terdapat pemberani pemberani yang sangat alung, maka beliau memberikan kepada mereka tugas-tugas yang membutuhkan keberanian seperti halnya pemberian tugas pada Abu Dujanah. Beliau pun tahu bahwa diantara para sahabatnya ada orang yang hatinya tidak tahan menghadapi perang seperti Hasan bin Tsabit, maka beliau menempatkannya bersama kaum wanita pada perang Uhud dan Khandaq, dan memantaatkan gubahan syairnya yang fasih, beliau pun tahu bahwa di kalangan sahabatnya ada ahli pikir dan cerdik cendekia, di antara mereka ada yang memiliki bakat kepemimpinan dan ada juga yang kemampuannya tidak lebih hanya sebagai prajurit biasa. Karena itu beliau memberi tugas kepada masing-masing orang sesuai dengan kadar kemampuannya sehingga ia dapat melaksanakan dengan baik tugas tersebut.

Beliau tidak pernah memberi beban seseorang di luar kemampuannya, ini merupakan bukti bahwa beliau tahu betul akan watak keistimewaan dan kemampuan semua sahabatnya.

Barangkali keistimewaan Rasul ﷺ yang dalam hal ini jauh lebih menonjol dibandingkan dengan para rasul dan para pemimpin yang lain yakni beliau sangat cakap ahli dalam memilih orang yang tepat untuk pekerjaan yang tepat (*the right man on the right place*). Beliau mengetahui betul tabiat dan bakat orang, dan benar benar menghargainya, serta tahu bagaimana mengarahkannya pada posisi yang tepat.

Yang penting dalam topik pembicaraan ini Rasul ﷺ dahulu selalu menyebut-nyebut sahabatnya dengan memberitahukan sifat-sifat

oleh kaum jahiliah yang telah menghancurkan sanitanya juga. Nisa binti
Al-Khazriqah mencarinya di antara orang-orang yang dibawa oleh musuh
menangis-nangis pada waktu dia pergi melahutnya. Di Rasulullah ﷺ
tidak ada sesuatu yang tidak aman dan tidak ada sesuatu yang tidak
mendurhikan. Beliau tidak pernah lupa untuk selalu menanyakan keadaan
menyebutkan data keluarga suami-istri yang pertama-tama ia ta-
nyakan bukan suami dan kedua anaknya yang turut bertempur ber-
sama Rasulullah ﷺ namun ia menanyakan kondisi keselamatan Nabi ﷺ
Setelah sadar dari pingsan ia bertanya: "Bagaimana keadaan Rasulullah ﷺ?"

Setelah Rasulullah ﷺ wafat dan berita yang amat menakutkan
tersebar, maka kaum muslimin merasakan bahwa langit telah runtuh
menjadi gelap, kepedihan menyelimuti hati mereka, mereka merasa
linglung tak tahu apa yang mesti mereka perbuat.

Sungguh kecintaan para sahabat pada diri Rasulullah ﷺ sangat
besar, bahkan kecintaan mereka pada diri beliau lebih besar dan
dingkan dengan kecintaan terhadap diri mereka sendiri, oleh karena
kecintaan mereka kepadanya merupakan tuntutan Dien. Andakata
bukan karena tuntutan Dienpun mereka tetap akan mencintainya
oleh karena beliau pantas menerima limpahan rasa cinta dan peng-
harapan.

Adapun kecintaan Rasul pada diri para sahabat, maka cukuplah
kita mengingat bagaimana beliau berkabung terhadap kematian
beberapa orang sahabatnya yang mati syahid dalam perang Ma'tan
tak terlukiskan bagaimana rasa duka cita Rasulullah ﷺ hingga air mata
meleleh dari kedua pelupuk matanya dan bagaimana beliau menas-
usulkan 'Umar bin al-Khaththab untuk menghukum mati sahabat Hathib
bin Abu Balta'ah lantaran ia mengirim surat kepada orang-orang
Quraisy memberitahukan kepada mereka rencana keberangkatan
kaum muslimin yang hendak menaklukkan Makkah, bahkan seba-
nya Rasulullah ﷺ memerintahkan agar para sahabat yang lain mengasihi
Hathib dan mengingat hal-hal terbaik yang telah ia lakukan.

Adalah Rasulullah ﷺ sangat mencintai para sahabatnya dalam wujud
kecintaan yang sangat tinggi dan dalam jika beliau mengucapkan
salam kepada mereka, maka bukan dia yang mula pertama menack-
tungan (setelah berjabat tangan). Beliau selalu menjumpai orang
dengan wajah tersenyum dan berseri-seri, beliau membenci ghibiyyah
dan selalu mendahului mengucapkan salam pada para sahabatnya.

Alangkah agung timbal balik kecintaan antara panglima dan para

prajuritnya itu! Ia mencintai dan sebaliknya mereka pun mencintainya seperti gambaran kecintaan Allah dengan suatu kaum dalam ayat berikut ini, ⁽¹⁰⁰⁾

فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُحَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ

"maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, mereka berlaku lemah lembut terhadap orang-orang mukmin, bersikap keras terhadap orang-orang kafir, ber jihad di jalan Allah dan tidak takut pada celaan orang yang mencela" (Qs. Al Maidah: 54)

j. Kepribadian

Orang-orang Quraisy mengirim 'Urwah bin Mas'ud Ats Tsaqafi untuk mengadakan perundingan dengan Rasulullah ﷺ dalam peristiwa Shulhu Hudaibiyah. Sekembalinya dari melakukan perundingan, 'Urwah bin Mas'ud menuturkan pada orang-orang Quraisy "Wahai orang-orang Quraisy sekalian! Aku pernah mendatangi Kisra di istana kerajaannya, dan Kaisar di istana kerajaannya, dan Najasyi di istana kerajaannya. Sungguh aku belum pernah melihat sama sekali seorang raja di tengah rakyatnya seperti halnya Muhammad. Tiadalah ia hendak wudhu' kecuali bersegera mereka (para sahabatnya) melayani wudhunya, dan tiada sesuatu yang terjatuh dari rambutnya, melainkan pasti mereka akan mengambilnya, dan sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan pernah menyerahkannya kepada sesuatu apapun jua".

Dengan gambaran yang begitu memukau ini, seorang musyrik yang menjadi salah satu musuh Rasulullah ﷺ melukiskan kepribadian Nabi ﷺ yang sangat mulia.

Lalu apa saja faktor-faktor yang menjadikan Rasulullah ﷺ memiliki kepribadian yang kuat dan berpengaruh?

Adalah Rasulullah ﷺ merupakan sosok pribadi yang sangat rendah hati (tidak sombong), lembut, belas kasih dan penyayang, kendati demikian tak seorangpun yang berani mengangkat suaranya melebihi suara Nabi ﷺ dan tak seorangpun yang mampu terus menatap wajahnya yang bercahaya, dan tak seorangpun mampu menolak perintahnya atau bersikap bumbang dalam menjalankan perintah tersebut.

Beliau ikut bersama para sahabatnya dalam melakukan penjagaan melakukan pekerjaan rumah-rumah yang panjang dan sulit pada setiap tahunnya dan dalam semua pekerjaan itu beliaulah menunjukkan ketabahan dan keberanian yang tak mampu dilakukan oleh sahabat-sahabatnya yang lebih kuat.

Adalah Rasulullah ﷺ merupakan sosok panutan para kaum yang menginspirasi sahabatnya dalam hal menanggung kesukahan dan kepayahan.

Memiliki riwayat hidup yang bersih dan terhormat

Orang-orang Arab dahulu sangat memperhungkan nasab dan Rasulullah ﷺ berasal dari suku Quraisy suku Arab yang paling terhormat dan berasal dari Bani Hasyim, marga terhormat dalam suku Quraisy dan demikian pula beliau merupakan orang yang paling mulia dan paling terhormat nasabnya dari pihak ibunya Aminah binti Wahab bin Abdu Manaf bin Zuhrah, dan dari pihak ayahnya 'Abdullah bin 'Abdu Muththalib bin Hasyim bin 'Abdu Manaf.

Adapun biografinya sebelum diutus menjadi Nabi, maka saya berikan ruang pada Sir William Muir untuk berbicara tentang diri beliau. Saya sengaja mengemukakan tulisannya itu dengan pertimbangan bahwa dia bukanlah seorang muslim untuk menghindarkan diri dari tuduhan bahwa penulisnya adalah seorang yang fanatik dan berlebih-lebihan. Muir berkata: "Telah sepakat semua sumber sumber penulisan dan sandaran kami mengenai sikap rendah hati, kesopanan dan kebersihan budi pekerti yang dimisbatkan pada diri Muhammad pada masa mudanya -dalam suatu potret kehidupan yang langka terjadi di kalangan orang-orang Mekkah". Kemudian ia mengatakan lebih lanjut "Dan mengenai kelebihan-kelebihan yang dimisbatkan kepadanya, seperti akal pikiran yang kuat, kepekaan yang tinggi, keinginan yang lembut dan pemikiran yang dalam, hidup bersemayam dalam dirinya dalam waktu yang lama, senantiasa menggunakan pemikiran-pemikiran akalnya tanpa ragu-ragu, memanfaatkan waktu yang luang yang biasanya disia-siakan oleh kebanyakan orang, yang bertabiat rendah-dengan hiburan-hiburan yang

* Ayahnya dari Bani Hasyim dan ibunya dari Bani Zuhrah. Suku Quraisy terdiri dari 12 klan (marga) yang terpandang kedudukannya, utamanya Bani Hasyim dan Bani Zuhrah yang daripadanya Sa'ad bin Abi Waqqash Az Zuhri berasal dan Sa'ad bin Abi Waqqash adalah penakhluk Iraq pembangun kota Kutah dan salah satu dari sepuluh sahabat yang dijanjikan masuk surga.

jujur, konsekutif dan konsekutif. Dan berakut yang ke-10 yang
ke-10 itu sama. Jadi pokok perniagaan yang orisinal yang
dipaparkan oleh Nabi Muhammad adalah perniagaan yang
mertaat diri telah mendapat berkat penguatan dan sahnya
kaumnya secara keseluruhan dan atas kesepakatan mereka
secara sukarela memperoleh gajarnya. (Al-Siddiq Al-Akbar)
yang jujur dan dapat dipercaya

Muhammad sama sekali tidak gemar terhadap harta kekayaan
dan tidak pernah nampak daripadanya fenomena yang
rentang waktu manapun dari kehidupannya yang sangat tenang
tenang, dan damai saat ia melakukan perjalanan dan berada di
hiruk pikuk perniagaan. Muhammad sama sekali tidak pernah
pikiran mengadakan perjalanan dagang tersebut berdasarkan inisiatif
nya sendiri, akan tetapi berdasarkan usulan yang disodorkan padanya
hingga timbul secara langsung dalam pribadinya yang mana perasaan
pentingnya mencurahkan segenap tenaga dan kemampuan yang ada
padanya untuk membantu sang paman

Washington Arfang¹ mengatakan tentang pribadi Rasulullah
"Adalah watak perangai Rasul amat tenang dan baik, terkadang ber
sikap riang namun pada sebagian besar keadaannya bersikap senas
ia memiliki senyuman yang memikat. Seluruh tindakan yang dilaku
kannya menunjukkan atas rasa kasih sayangnya yang sangat besar
Cepat berpikirnya, kuat ingatannya, luas wawasannya, dan sangat
cerdas akalnya. Rasul adalah seorang yang adil. Ia memperlakukan
sahabat sahabatnya, orang-orang kaya, orang-orang miskin, orang
orang asing, orang-orang kuat dan orang-orang lemah secara sama
dan tidak membeda-bedakannya. Orang kebanyakan sama-sama
mencintai Rasul, oleh karena ia berlaku baik dalam membantu
mereka serta bersedia mendengar keluhan dan pengaduan mereka.
Adalah Rasul, sangat baik watak perangainya, lembut, penyayang
dan sabar".

Perkehidupannya, terlebih lebih pada saat masih mud
menonjol dengan rasa simpati dan belas kasihnya terhadap anak
yatim, orang miskin, para janda, orang yang kesusahan, orang kema
dan kaum hamba sahaya, dan belum pernah sama sekali ia mengesep

1. Al-Siddiq Al-Akbar. "Saya tidak saka mencari kesaksian dan ucapan apapun orang-orang
yang lain untuk membuktikan perangai pribadi Nabi Muhammad. Namun saya terpaku
melihat wajah dua orang tersebut oleh karena kedua penulis tersebut non
muslim. Dan yang terpenting adalah kesaksian dari musuh-musuh

khumer dan bermain judi

Menurut kita, sesuatu yang tidak dapat kita lakukan dengan kekuatan kita sendiri, dan kekuatan Muhammad ﷺ adalah bahwa kita dapat melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain, seperti menantang (menantang) orang-orang yang tidak dapat melakukannya dan kawan-kawan mereka, dimana mereka tidak akan bisa -dan kita akan menang. Kita akan menang, dan kita akan diberikan pengajaran terdapat di dalamnya, dan kita akan mengetahui apa saja yang tersembunyi dalam dirinya. Dan kita akan mengetahui unsur-unsur kebohongan dalam dakwanya, niscaya mereka akan mengetahui dan pasti akan menolaknya.

Dengarlah apa yang dikatakan istrinya Khadijah, Ummu Mukminin Radhiyallahu 'Anha, yang memberikan dukungan padanya saat beliau menerima wahyu. Bergembiralah wahai putra pamanku dan teguhkanlah hatimu. ' Demi Dzat yang jika Knadiah berada di tangan-Nya, sesungguhnya aku benar-benar bernarap engkau menjadi Nabi ummat ini. Demi Allah, sekali-kali Allah tiada akan menghinakanmu. Sesungguhnya engkau selalu menyambung hubungan kekerabatan, berkata benar, menanggung yang lemah, memuliakan tamu dan senantiasa menolong mereka yang membela kebenaran.

Dan dengarlah firman Allah Ta'ala tentang dirinya

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

"Dan sesungguhnya engkau benar benar berbudi pekerti yang agung"
(Qs. Al Qalam:4)

Adalah riwayat Rasul ﷺ sangat mulia dan terhormat berdasarkan kesepakatan dari ucapan para sahabatnya dan ucapan musuh musuhnya.

m Mengetahui dan dapat menerapkan prinsip prinsip perang

Rasul ﷺ mengerti prinsip prinsip perang dengan titrah esat pembawaannya yang sehat, yang menunjukkan atas kesiapan wa

1) Prinsip-prinsip perang ialah substansi yang lumbuh pada setiap perang yang ada dalam kaitannya dengan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam peperangan. Dan ia merupakan unsur yang menggerakkan setiap orang yang menghimpun untuk penumpasan saat menghadapi peperangan. Dan ia tidak dapat dibuat-buat.

yang demikian istimewa dan menerapkan talenta bawaan untuk memegang kendali kepemimpinan

Rasul ﷺ menerapkan prinsip-prinsip ini dalam semua peperangannya, dimana hal tersebut menunjukkan penguasaan *Maintain* (bertahan) dalam kemenangan-kemungkinan yang diperolehnya.

Kita telah menguak banyak sekali contoh saat memelihara operasi-operasi militer yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ menerapkan kesemua prinsip perang itu secara nyata. Keseluruhan itu yakni Pemilihan target dan penjagaannya (*Maintenance of target*), *offensive*, *surprise*, *concentrated*, *secure*, *security*, *flexible* dan *cooperative* dan penjagaan moral (*maintenance of moral*) dan soal-soal lainnya.

Saya akan mengemukakan beberapa contoh untuk menunjukkan penerapan yang begitu sempurna dan cemerlang dari prinsip-prinsip perang ini, yang tentu saja mengandung respek serta kekaguman.

Pertama: Maintenance of object (memilih menetapkan objek sasaran dan penjagaannya)

Rasul ﷺ memilih objek sasaran secara tepat, dan berpikir mencari jalan yang terbaik agar bisa sampai pada objek sasaran tersebut, kemudian menetapkan strategi yang tepat untuk mencapainya.

Telah nampak jelas prinsip *memilih objek sasaran* pada awal perjanjian yang diadakan oleh Rasulullah ﷺ setelah berhijrah ke Madinah. Yakni ikatan perjanjian antara kaum muslimin di satu pihak dengan kaum musyrikin dan Yahudi Madinah di pihak yang lain. Ikatan perjanjian tersebut menetapkan bahwa orang musyrik (Madinani) tidak boleh memberi perlindungan pada orang-orang musyrik Quraisy baik harta maupun jiwa, dan ia tidak boleh mempedaya orang muslim untuk kepentingan orang-orang musyrik Quraisy.

Dan prinsip-prinsip yang bersifat tetap dan tidak berubah selamanya telah menetapkan dasar-dasar lama yang menjadi tumpuan peperangan peperangan di setiap waktu dan tempat.

1. Maintenance of object dalam setiap operasi perang maka sudah selazimnya memilih objek sasaran dan mendefinisikannya secara jelas. Sesungguhnya tujuan akhir dari suatu perang adalah menghancurkan semangat dan keinginan berperang pihak lawan. Maka harus diarahkan setiap lemburan perang dan setiap operasi militer yang terjadir kepada tujuan akhir dari peperangan tersebut. Namun demikian setiap operasi militer itu hendaknya mempunyai tujuan yang spesifik dan harus diketahui dengan jelas.

Sebelum itu Rasulullah ﷺ telah melakukan perjanjian damai dengan kaum Musyrikin Quraisy di Hudaibiyah. Perjanjian ini dibuat karena Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya telah melakukan perjalanan haji ke Makkah dan dihalangi oleh kaum Musyrikin Quraisy untuk masuk ke Makkah. Perjanjian ini dibuat untuk sementara waktu, yaitu 10 tahun. Perjanjian ini dibuat di Hudaibiyah, yang terletak di antara Makkah dan Madinah. Perjanjian ini dibuat pada tahun 628 M. Perjanjian ini dibuat karena Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya telah melakukan perjalanan haji ke Makkah dan dihalangi oleh kaum Musyrikin Quraisy untuk masuk ke Makkah. Perjanjian ini dibuat untuk sementara waktu, yaitu 10 tahun. Perjanjian ini dibuat di Hudaibiyah, yang terletak di antara Makkah dan Madinah. Perjanjian ini dibuat pada tahun 628 M.

⊗ dalam ghazwah Hudaibiyah

Peristiwa dalam ghazwah Hudaibiyah ini ada di merantol karena Rasulullah ﷺ mengajak Quraisy tanpa perang. Beliau berangkat dengan 1200 orang, namun beliau membawa senjata untuk memelihara diri. Ketika beliau mengetahui kelompok pasukan Quraisy mendekati pasukannya, maka beliau merubah rute perjalanannya dari jalan umum ke jalan cabang guna menghindari bentrokan dengan mereka dan akhirnya pasukannya sampai ke Hudaibiyah. Di sana beliau terus mempertahankan tujuannya itu, sampai akhirnya terbuka jalan baginya untuk melakukan perundingan. Pada saat sekelompok orang-orang Quraisy menyerang markas pasukannya dan kaum muslimin berhasil menangkap para penyerang itu, yang dilakukan oleh beliau adalah membebaskan mereka dan tidak menyiksanya.

Beliau terus mempertahankan tujuannya untuk tidak memerangi kaum musyrikin Quraisy serta menunjukkan niatan damai hingga tercapainya kesepakatan antara kedua belah pihak dalam perjanjian Hudaibiyah. Kendati ada sekelompok sahabatnya yang menyesal dan merasa tidak puas dengan isi perjanjian tersebut.

Kedua : Offensif (menyerang)¹⁾

Semua ghazwah yang dilakukan Rasulullah ﷺ bisa dikategorikan sebagai peperangan yang bersifat ofensif, terkecuali dua peperangan, yakni Perang Uhud dan perang Khandaq, sebab dalam dua peperangan ini kaum musyrikin mengkonsentrasikan kekuatan pasukannya di wilayah Madinah dan melakukan penyerangan terhadap kaum muslimin.

Rasulullah ﷺ dengan berbagai cara dapat memperoleh informasi tentang rencana musuh-musuhnya sebelum mereka bertindak pada waktu yang tepat, dengan cara demikian beliau dapat menyerang musuh-musuhnya dan menggagalkan rencana-rencana mereka.

1) Offensif adalah melakukan penyerangan terhadap musuh untuk menghancurkannya dan kemenangan itu tidak dicapai kecuali dengan ofensif saja.

yang mengandung permusuhan

Ofensif tidak sama dengan *offensive* yang berarti menyerang untuk melakukan penyerangan yang diarahkan untuk mengalahkan pihak lawan. Seorang panglima perang akan melakukan *offensive* jika ia yakin bahwa tidak akan terjadi pengantukan kembali ke medan perang. Oleh karena itu hanya kemenangan persis saja, adapun kekalahan dan menang akan pada kemenangan yang sesungguhnya.

Yang sangat penting untuk saya ingatkan di atas adalah prinsip *ofensif* yang diterapkan Rasulullah ﷺ tujuannya adalah untuk membela Islam, melindungi Dien yang lurus, taat kepada Allah dan untuk tujuan menyebarkan perdamaian. Untuk maksud tersebut diatas maka beliau menerapkan prinsip pertahanan yang mengatakan penyerangan adalah cara terbaik untuk bertahan.

Ketiga : Surprise "

Surprise adalah menciptakan suatu keadaan dimana musuh dalam posisi tidak siap menghadapinya, sedangkan (kitman penyembunyian rahasia) merupakan salah satu sarana paling penting yang bisa membawa kepada surprise.

Kitman bisa dilakukan dalam bentuk merahasiakan persiapan, persiapan atau merahasiakan tujuan atau mempergunakan persenjataan baru atau mempergunakan persenjataan lama dengan cara baru.

Surprise bisa diterapkan pada aspek tempat, atau waktu atau taktik. Rasulullah ﷺ telah menerapkan prinsip Surprise pada tiga aspek tersebut, sehingga peperangan peperangan yang dilakukan beliau dan dianggap sebagai contoh-contoh fenomenal bagi penerapan teknik

-
- 1) Surprise merupakan faktor yang pengaruhnya paling kuat dan paling besar dalam suatu peperangan, pengaruhnya terhadap motivasi pasukan lawan sangat besar sekali. Dan pengaruhnya dari aspek mental dapat mengakibatkan penarikan dan penarikan panglima pasukan lawan.
 - a) Merahasiakan persiapan persiapan yang berkaitan dengan rencana rencana perang serta merahasiakan besarnya pasukan dan senjata.
 - b) Melakukan pemindahan secara cepat unit-unit pasukan dari satu posisi ke posisi yang lain sebagai persiapan untuk melancarkan serangan pada posisi yang telah diidentifikasi lawan.
 - c) Mempergunakan media komunikasi yang tidak dikenal atau menyembunyikan alat komunikasi untuk tidak dapat dideteksi lawan.
 - d) Mempergunakan persenjataan baru yang tidak terduga oleh musuh atau tidak taktik pertempuran baru.

Meskipun Madinah telah beres-beres, Rasulullah ﷺ tetap saja waspada, namun tidak akan mengabaikan ancaman yang datang dari pihak musuh. Beliau pun tidak menunda-nunda untuk mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan terjadinya serangan dari pihak musuh.

Karena beliau ingin melindungi orang-orang yang telah datang ke Madinah, maka beliau mengumpulkan orang-orang Arab Badui dan mata-mata konowid dari kalangan rakyat jelata. Mereka inilah yang kemudian bertugas bertataplangkan musuh-musuh kepada pihak musuh, baik kapan saja mereka memperoleh jalan dan kesempatan.

Akan tetapi Rasulullah ﷺ menutup rapat semua rencananya. Apabila hendak melakukan perang, beliau selalu menampilkan seolah-olah menuju pada sasaran yang lain sehingga apabila kolon kelima ini menyampaikan info-info tersebut ke pihak musuh Islam mengakibatkan kacaunya perhitungan musuh-musuh Islam.

Dan diantara contoh-contoh dari kitman yang sangat ketat itu ialah 'Surat tertutup' yang beliau berikan kepada 'Abdullah bin Jahsy' saat memimpin sarivah.

Rasul ﷺ memerintah 'Abdullah bin Jahsy' supaya tidak membuka surat tersebut terkecuali apabila ia telah sampai di daerah Nakhlah setelah menempuh dua hari perjalanan. Jika ia sudah membuka surat tersebut dan memahami isinya, maka ia harus menjalankan misi yang tertulis dalam surat itu. Dengan cara ini, tak seorangpun di antara penduduk Madinah yang berbeda jalan pikiran dan kecenderungannya dapat mengetahui rencana Rasulullah ﷺ ataupun tugas yang diemban sarivah 'Abdullah bin Jahsy' serta misinya.

Rasulullah ﷺ merahasiakan rencananya pada futuh Makkah bahkan kepada keluarga terdekat dan sahabat kentanya seperti Abu Bakar Ash Shiddiq. Itu bisa dilihat saat Abu Bakar Ash Shiddiq mengunjungi Aisyah, istri Nabi ﷺ dimana ia sedang menyiapkan perbekalan Rasulullah ﷺ, maka ia pun bertanya pada putrinya. "Wahai putraku, adakah Rasulullah ﷺ memerintahkan kalian untuk menyiapkan perbekalan?" "Ya, benar maka bersiap sedialah engkau!" jawabnya. "Menurutmu, kemana beliau hendak menuju?" tanya Abu Bakar.

Karena kelima adalah kata kiasan dari para mata-mata, agen-agen spionase, intelijen, dan penyelusup-penyelusup, itu dapat dimaknai juga dengan istilah "musuh dalam selimut".

Demi Allah, itu benar benar tidak ada jawab. Aisyah

Dengan kilaman yang sangat cepat, ini Rasulullah ﷺ berhasil menggerakkan pasukan besar yang berjumlah 10.000 tentara muslim untuk menemukannya di Makkah tanpa diketahui oleh pihak Quraisy. Baik waktu pergerakannya maupun tempatnya yang tersembunyi sampai di daerah pinggiran kota Makkah, tidak diketahui oleh pihak Quraisy, tunduk dan menyerah.

Sedangkan contoh contoh penggunaan prinsip surprise dalam tempat adalah ghazwah Banu Lihyan, dimana Rasulullah ﷺ menggerakkan pasukannya ke utara menuju Yathrib untuk menggempal masyarakat Quraisy dan Banu Lihyan tidak men duga arah pergerakannya yang sesungguhnya, tatkalaa berita pergerakan pasukan Islam telah menyebar, maka beliau dengan tiba tiba merubah arah pergerakannya menuju daerah perkampungan Banu Lihyan. Dengan manuvernya itu beliau berhasil membuat surprise tempat terhadap Banu Lihyan.

Dalam perang Khaibar, Rasulullah ﷺ menggerakkan pasukannya ke Rapi' dekat wilayah negeri kabilah Ghathafan kemudian setelah mengirim satu unit pasukan kecil ke wilayah pemukiman kabilah Ghathafan, beliau segera baik dengan pasukan utamanya ke Khaibar. Dengan pergerakannya itu, beliau telah mengecoh Ghathafan sehingga mereka menduga bahwa beliau hendak menverang mereka, dan juga mengecoh orang orang Yahudi seolah olah beliau tidak menverang mereka. Akhirnya beliau mengejutkan kedua belah pihak dan berhasil mencegah kerjasama mereka untuk menghadapi serangan kaum muslimin.

Dan diantara contoh contoh penggunaan prinsip surprise dalam hal waktu adalah ghazwah Banu Qurayzah, dimana Rasulullah ﷺ dan pasukannya bergerak menuju tempat mereka pada waktu yang tidak mereka duga sama sekali. Hal ini menyebabkan lumpuhnya semangat juang mereka, dan Rasulullah ﷺ berhasil memegang inisiatif penyerangan hingga akhir peperangan.

Adanya (gerakan mendekat) yang dijalankan Rasulullah ﷺ dalam perang Khaibar secara diam diam dan senyap senyap hingga sampai di daerah Khaibar pada malam hari serta keberhasilan beliau melakukan pengungkapan atasnya pada malam hari itu juga tanpa diketahui sama sekali oleh orang orang Yahudi, bisa dikategorikan sebagai surprise dalam hal waktu.

Adapun sebagai contoh saat di perang Uhud, Rasulullah ﷺ telah menerapkan prinsip ini dengan menggunakan 10.000 pasukan untuk menyerang 3.000 pasukan Quraisy yang dipimpin oleh Abu Sufyan. Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah ﷺ telah menerapkan prinsip konsentrasi kekuatan dalam perang Uhud.

Hal ini juga dapat dilihat dari perang Uhud, perang Abzid, perang Badar, dan perang Uhud. Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah ﷺ telah menerapkan prinsip konsentrasi kekuatan dalam perang Uhud.

Beliau menggunakan senjata Mijanaq dan Dhabab pada saat melakukan pengepungan atas kota Tha'if, ini juga termasuk surprise dalam hal taktik.

Seorang panglima perang yang brilian adalah siapa yang mampu menerapkan prinsip surprise dalam peperangan. Peperangannya kita tahu bahwa Rasulullah ﷺ telah menerapkan prinsip ini dalam semua peperangannya, dimana hal tersebut memiliki pengaruh besar terhadap hasil-hasil pertempuran yang telah dicapainya.

Keempat : Konsentrasi kekuatan¹

Sejak turunnya wahyu pada Rasulullah ﷺ, beliau melakukan kerja keras di dalam menyebarkan dakwah dengan cara yang bijak dan dengan penyampaian *mau'izhah hasanah*, hingga akhirnya dakwah beliau tersebar. Tersebar nya dakwah mengandung arti bertambahnya jumlah pengikut Islam dan bertambah sempurnanya kekuatan yang mereka galang, untuk dipergunakan pada tempat dan waktu yang tepat.

Hijrah beliau ke Madinah dalam tinjauan aspek militer mengandung arti menghimpun orang-orang Islam di satu wilayah agar mereka berada di bawah komando satu pimpinan.

Jihad dalam Islam belum mulai dilakukan terkecuali sesudah terkonsentrasikannya para pengikut Islam, sehingga kaum muslimin memiliki tingkat kemampuan dalam memberikan pembelaan terhadap Islam.

1) Konsentrasi kekuatan : Yakni menghimpun semaksimal mungkin kekuatan moral, fisik dan materi serta mempergunakannya pada waktu dan tempat yang pasti (seharusnya).

kekuatan kaum muslimin dengan kekuatan musuh-musuhnya, akan memperlihatkan pada kita seberapa kadar antusias Rasul ﷺ dalam menerapkan prinsip "Efisiensi tenaga"

Kerenam : Security (pengamanan)¹

Rasulullah ﷺ mempunyai banyak perintah dan larangan yang harus ditaati oleh umatnya, dan berapapun semaksimal mungkin untuk mematuhi perintah dan larangan tersebut. Informasi yang telah disampaikan sebelumnya bahwa dengan cara demikian Rasulullah ﷺ telah menerapkan prinsip "Security".

Sesungguhnya patroli patroli penginta, pasukan pasukan penjaga, dan unit pasukan bagian belakang yang disusun dan dikomando oleh Rasul ﷺ saat melakukan gerakan mendekat dan kembali dari pertempuran, adalah dengan tujuan memberi peringatan kepada pasukannya dari kemungkinan serangan dadakan yang dilancarkan pihak lawan.

Juga pengadaan sistem penjagaan serta perondaan adalah ditujukan pula untuk melindungi pasukannya dari serangan dadakan pihak lawan.

Rasul ﷺ juga sangat antusias dalam upayanya memperoleh informasi-informasi tentang musuh-musuhnya dengan berbagai cara seperti yang telah kita lihat sebelumnya, maka beliau juga sangat antusias dalam mencegah musuh mendapatkan informasi-informasi dari pihaknya dengan berbagai cara pula.

Rasulullah ﷺ telah menerapkan prinsip "Security" dalam semua pekerjaannya, dan menganjurkan kaum muslimin supaya menjaga rahasia serta tidak membukanya, dan beliau memerintahkan agar para sahabat bertindak cepat dalam menginformasikan kepadanya setiap peristiwa yang mereka ketahui.

Yang pasti, orang yang meneliti secara seksama kehidupan Rasul ﷺ akan merasa takjub dengan pengetahuan beliau secara langsung terhadap setiap informasi yang menarik perhatiannya dan berpegang teguh terhadap kepentingan kaum muslimin secara umum.

Bagaimana beliau bisa mengetahui surat yang dikirim oleh Hathi

¹ Security yakni, menyediakan perlindungan bagi pasukan dan alat-alat transportasi serta menjaganya dari serangan mendadak lawan serta mencegah musuh memperoleh informasi apapun daripadanya.

bin Abu Barzah di surut yang menyampaikan informasi kepada kaum muslimin Quraisy mengenai rencana kemerdekaan pasukan Islam yang hendak menaklukkan Makkah?

Bagaimana beliau bisa mengetahui maksud Abu Sulvan bin Lahi, saat datang ke Mt. Unah untuk memperpanjang masa berlakunya perjanjian Hudaibiyah?

Bagaimana beliau bisa mengetahui berbagai langkah dan gerak yang dilakukan golongan munafikin dan setiap persekongkolan mereka yang disusun oleh orang-orang Yahudi dan kemudian muhampasannya?

Bagaimana beliau menggagalkan persekongkolan persekongkolan jahat tersebut dan mencegah terbukanya rahasia-rahasia dari pihak-pihak

Itu semua menunjukkan pada antusiasnya yang demikian kuat dalam menutup kerahasiaan maksud dan tujuan kaum muslimin serta mencegah musuh mendapatkan informasi-informasi tentang maksud dan tujuan gerakan kaum muslimin.

Ketujuh: *Fleksibility* (kefleksibelan)

Adalah pasukan Islam bergerak menuju sasarannya secara memadai dan cepat.

Pasukan Islam dapat mencapai tempat tujuannya pada waktu yang tepat, kemudian menggagalkan dan menumpas niat permusuhan pihak lawannya, sebelum pihak lawan berhasil menuntaskan segala persiapan yang dapat mendukung keberhasilannya.

Pasukan Islam sampai di Daumatul Jandal di Tabuk di wilayah

1) *Fleksibility*

Sebenarnya prinsip perang yang sebelum pecahnya Perang Dunia Kedua didasarkan pada prinsip "kemampuan bergerak" (*mobility*) sekarang dikenal dengan sebutan "*fleksibility*", itu karena kemampuan bergerak hanya menunjukkan gerak fisik dan ia merupakan hasil pekerjaan yang sangat subjektif dan tidak dapat diungkapkan dalam suatu angkapan yang benar terkecil dan selalu membandingkannya dengan kemampuan bergerak pihak musuh.

Sebaliknya *fleksibility* mempunyai arti lebih luas dari pada itu karena mengandung pengertian kekuatan bergerak saja tetapi juga kekuatan gerak lertin lak secara cepat, maksud dari itu sering kali pasukan haruslah bergerak kelentaran berpikir dan ia harus menerapkan kefleksibelan itu saat menyusun strategi penyerangannya dan supaya strateginya itu dalam bentuk yang memungkinkan bagi dia meluruskan (memperbaiki) gerakan pasukannya secara cepat sewaktu situasi dan kondisi yang tidak diharapkan atau tak diduga memaksa ia berbuat demikian.

Mushthaliq

Kita telah melihat bagaimana Rasulullah menerapkan prinsip *al-ghayb* dalam melaksanakan tugasnya dan dalam pergerakannya. Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah dapat bekerja dengan cepat dan efisien yang ada

Itu semua menunjukkan bahwa Rasulullah menerapkan prinsip *al-ghayb* dan mampu menggerakkan pasukannya secara cepat tidak kalah cepat dan efisien dari gerakan yang dilakukan pasukan paling kuat di zaman sekarang. Oleh karena gerakan di malam hari jarak tempuh perjalanan yang sangat jauh serta berjalan 30 jam non stop tanpa istirahat menunjukkan betapa anggota pasukan tersebut memiliki tingkat latihan yang amat tinggi serta memiliki skill yang demikian istimewa.

Kedelapan: Cooperation (kerja sama)¹

Kita telah melihat bagaimana kerjasama unit pasukan pemanah dan unit pasukan pedang dan tombak dalam perang Badar Kubra. Unit pasukan pemanah menghujani kaum musyrikin dengan anak anak panah mereka hingga menimbulkan kerugian yang sangat besar di pihak mereka, tentu saja memudahkan tugas penyerangan yang harus dikerjakan pasukan pedang dan tombak untuk menghabiskan secara total perlawanan kaum musyrikin Quraisy.

Kita lihat juga kerjasama unit pasukan berkuda dengan unit pasukan infantri pada peperangan-peperangan yang lain.

Rasulullah menerapkan prinsip "kooperasi" dalam seluruh *ghazw* dan *ghazwah*nya, dengan cara memberikan setiap *Silaah* (korp pasukan)

-
1. Cooperation (kerjasama) yakni menyatukan dan menggabungkan kekuatan serta kemampuan seluruh persediaan dan kesatuan kesatuan yang ada untuk mencapai tujuan yang dihadapi yakni untuk mengalahkan musuh.
 2. Silaah (korp pasukan) yaitu unit kesatuan tempur yang diorganisir dalam satu angkatan perang Arab pada masa lalu. Ada 4 katakan unit kesatuan infanteri dan kesatuan lainnya setelah adanya penyeragaman istilah untuk dinamakan

tugas yang akan dihadapi ke depannya juga kerja sama antar unit pasukan antara mereka termasuk pada waktu dan tempat yang bersamaan. Dengan cara demikian bisa dengan baik dan patian akan seluruh pasukan itu bekerja sama dalam menjalankan tugasnya dengan lebih efisien dan lebih baik.

berikut ini beberapa hal yang akan kita bahas untuk memahami apa yang dimaksudkan dengan kesembilan untuk kerja sebelum perang ada bandingannya sebelum itu dan sesudahnya seperti apa yang tersebut dalam ayat Al-Qur'an

"Dan ingatlah ketika akan datang Allah mengutus kepada kamu rasul dari kalangan mereka ketika kamu telah kafir. Maka Allah mengutus kepada kamu Muhammad. Allah mempersatukan hati kamu, sehingga kamu takut kepada Allah dan kepada rasul-Nya dan kamu bersatu hati." (QS Ali Imran : 103)

Kesembilan: Maintenance of moral (penjagaan moral)

Moral dapat didefinisikan sebagai karakter yang dimiliki oleh seorang prajurit terlatih dalam hal emosional (perasaan hatinya). Karenanya akan timbul loyalitas yang terbangun atas dasar kecintaan akan tampil keberanian dalam perang dan ketabahan dalam menghadapi kesulitan, dan menampakkan semua keistimewaan keistimewaan yang menjadikan seorang prajurit sebagai pribadi yang loyalitas, pemberani dan sabar.

Saya tidak hendak membicarakan panjang lebar tentang ketabahan para pengikut Rasulullah ﷺ terhadapnya. Loyalitas mereka terbangun atas dasar rasa cinta dan sikap percaya secara timbal balik baik karena lantaran keberanian dan militansi mereka dalam perang serta ketabahan mereka dalam menanggung kesulitan dengan tekad untuk tidak mengenal kata menyerah atau kalah.

Cukup bagi saya mengingatkan saja pada anda tentang kisah dua pemuda kecil yang telah membunuh Abu Jahal dalam perang Badar Kubra yang diriwayatkan oleh 'Abdurrahman bin 'Auf. Cukuplah bagi saya mengingat pula kisah Nubaiyah al-Khazra' (Ummu Imran) dalam perang Uhud. Dua kisah ini sangatlah mustahil

perang Arab oleh para pejuang muslim militer bagai kata para pejuang Arab yang sudah dikenal pada tanggal 10 Mei 1968 maka dipakailah istilah korps pasukan sebagai unit kesatuan sehingga penamaannya setelah itu adalah korps pasukan militer korps pasukan artilleri dan sebagainya.

Jika moril semangat juangnya dan pemimpinnya kecil dari kalangan lelaki-lelaki muslim dan seorang itu dari kalangan wanita-wanita muslimah sudah sedemikian tinggi tingkatnya, maka bagaimana dengan moril para lelakinya?

Sesungguhnya diantara faktor yang bisa menjaga semangat juang adalah adanya tujuan yang diyakini oleh para pemimpin, dan itu mereka dapatkan pada umumnya. Tujuan yang hendak di capai oleh pemimpin pada waktu itu adalah "Menegakkan kalimat Allah" dan beramal demi mewujudkan kebebasan dalam menyebarkan dakwah Islam tanpa adanya halangan dari siapapun, serta menyebarkan bendera keadilan dan perdamaian bagi seluruh ummat manusia. Itulah tujuan tujuan yang diyakini secara mendalam oleh kaum muslimin dan mereka berphad untuk memperjuangkan tujuan tersebut dengan segala apa yang mereka miliki.

Demikian juga sifat pemimpin yang sejati adalah menumbuhkan semangat juang dan memeliharanya. Apabila suatu ummat itu beruntung, maka akan muncul di kalangan mereka seorang pemimpin besar yang bijak dan pemberani, yang dapat membangkitkan kepercayaan sebenarnya pada diri ummat tersebut.

Saya belum pernah melihat seorang pemimpin ummat baik di zaman dahulu ataupun di zaman sekarang yang memiliki sifat sifat kepemimpinan sejati sebagaimana sifat sifat kepemimpinan yang dimiliki oleh Rasul ﷺ, mengingat pada sifat sifat dan keistimewaan keistimewaannya terpancar kebesaran pribadi yang setara dengan bobot satu ummat atau dia adalah ummat yang terrepresentasikan pada sosok pribadi manusia, sebagaimana yang mereka katakan.

Maka tidaklah mengherankan apabila kaum muslimin memiliki moril juang yang tinggi, baik dikala keadaan mereka masih lemah dimana orang-orang merenggut kebebasan mereka dan menindas mereka di negeri mereka sendiri maupun dikala keadaan mereka sudah menjadi kuat, dimana mereka menguasai wilayah semenanjung Arab. Ini merupakan suatu kenyataan yang tidak terbantahkan lagi.

Kesepuluh : Urusan-urusan administrasi

Meski sedetail, sefleksibel, serasional apapun sebuah rencana operasi, ia tidak akan membuahkan keberhasilan yang diharapkan apabila perlaksanaannya dari sisi administrasi lemah bahkan mungkin kita dapat mengatakan lebih jauh daripada itu dengan perkataan

Sesungguhnya, nyctalek adalah bagian dari budaya, yang pada kenyataannya, penguasa administratif

Rendahnya tingkat pendidikan penduduk desa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat desa untuk melaksanakan pembangunan desa. Rendahnya tingkat pendidikan penduduk desa dapat menghambat proses pembangunan desa, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan desa. Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk desa, misalnya melalui program pendidikan dasar dan menengah di desa, serta program pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pembangunan desa.

adalah untuk menghubungkan antara f dan f' dengan f dan f' dengan f dan f' seperti dalam rumus $f' = f' + f'$.

Orang-orang yang beriman beribadah dan berpuasa dengan harta dan diri mereka sangat bescer, derajat mereka di sisi Allah dan mereka itulah orang-orang yang sukses beribadah (QS Al Taubah: 20)

Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah adalah seperti sebuah biji yang menimbulkan tujuh puluh buah atau lebih dan pada setiap bulir itu terdapat tujuh puluh biji dan Allah melipatgandakan (pahala) kepada siapa yang dikehendaki. Dan Allah itu Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui (QS. Al Baqarah: 261).

"Dan mengapa kalian tidak meninfakkan sebagian harta kalian di jalan Allah, padahal Allah lah yang memilikinya (perbendaharaan langit dan bumi)" (QS. Al Hadid: 10)

" yakni kalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan tidak berputus di jalan Allah dengan harta dan diri kalian " (QS. Ash Shaff: 11).

"Tidaklah sama antara orang-orang mukmin yang tidak dituntut berperang dengan senjata fanniyah (senjata fisik) dengan orang-orang yang berdaya di 'Alam Al Ibtidha' (dunia mereka), Allah melibutkan orang-orang yang berdaya di 'Alam Al Ibtidha' dan diri mereka atau dengan lebih tepatnya dengan orang-orang yang duduk". (QS. An Nisaa': 95)

Hal yang perlu diperhatikan dan susun alat-alat diatas adalah pada dasarnya adalah berdasarkan kebutuhan, kecukupan, dan kelengkapan dan biaya, dan kemampuan keuangan dan lain-lain yang dapat mempengaruhi persoalan administrasi.

Al Qur'an dan Karim mung, tak m'le d'ang p'ura' k'ud'.

"Dan siapakah yang lebih kuat dari pada siapa yang kalian antai untuk menghadapi mereka - dan dari kadal-kadal yang ditandat untuk berperang" (QS. Al Anfaal: 60)

Al Qur'anul Karim juga mengatakan

"Demikianlah perang yang berlarut-larut dengan terencang dan cecis dan kadal-kadal yang memercikkan bunga api dengan pukulan kekulit kakinya. Dan kadal-kadal yang menyerang dengan tiba-tiba di waktu pagi. Mereka menebarkan debu. Dan menyerba ke tengah-tengah kumpulan musuh". (QS. Al 'Aadiyat)

Al Qur'an Karim mengatakan tentang besi, yang digunakan untuk membuat senjata:

"Sesungguhnya kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan kami telah menurunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca keadilan supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama-Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya). Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa" (QS: Al Hadid : 25).

Kaum muslimin golongan yang dahulu telah mengintakkan harta mereka di jalan Allah. Rasulullah ﷺ meninggal sementara baju besi beliau masih tergadai pada seorang Yahudi dengan nilai pinjaman sebanyak 30 sha' gandum. Abu Bakar Ash Shiddiq ؓ mengintakkan seluruh hartanya di jalan Allah, padahal pada waktu awal masuk Islam, ia termasuk orang kaya Quraisy yang masih dapat dihitungkan umlahnya, dan sewaktu ia meninggal ia dalam keadaan miskin karena banyak beban tanggungan. Umar bin al-Khattab ؓ mengintakkan separuh hartanya, demikian juga Utsman bin Affan ؓ memberi perbelanjaan laisyal Utsah dalam perang Tabuk dan disamping itu ia juga mengintakkan harta yang demikian banyak untuk melimpahi dalam peperangan-peperangan yang lain. Al-Hasan bin Ali ؓ dan Mahumma ؓ sendiri selamanya diwasiatkan oleh Ali ؓ dan Ali bin Abi Talib ؓ kepada Rasulullah ﷺ. Rasulullah ﷺ berketetapan hati untuk melindungi keluarga Muhammad pada hari ia di sendirikan oleh orang-orang kafir. Beliau mengatakan hal tersebut bukan untuk menunjukkan kelemahan atau adukan kekarangan, namun beliau bermaksud untuk menunjukkan

Dalam perang Khandaq, beliau ikut menegali sendiri dengan anggotanya memaggal batu dan tanah di atas pundanya. Para sahabat pun ikut menuturkan.

Adalah Rasulullah ﷺ ikut merendahkan tandi pada waktu perang Khandaq, hanya perubya berkepalan debu.

Beliau ikut menyertai para sahabatnya dalam hal makanannya, minuman dan pakaiannya, bahkan beliau mengutamakan mereka atas dirinya sendiri dan semua itu, dan mengutamakan mereka dengan memakan dan menggunakan bahan yang kasar.

Mengapa tapi berbagai situasi yang berbahaya sendirian dan tidak membiarkan para pengikutnya menempuh bahaya sendirian tanpanya. Sungguh beliau telah menundukkan dirinya untuk anggota pasukannya, sementara para panglima pasukan selainya menundukkan anggota pasukannya untuk melayani diri mereka.

b. Musyawarah

Rasulullah ﷺ biasa meminta pendapat para sahabatnya dalam setiap persoalan yang berpengaruh terhadap kepentingan kaum muslimin, baik dalam persoalan militer maupun non militer.

Beliau bermusyawarah dengan mereka dalam semua ghazwah nya terkecuali dalam ghazwah Hudaibiyah. Dan terkadang mengambil pendapat mereka meski bertentangan dengan pendapatnya sendiri, seperti yang terjadi dalam perang Uhud. Beliau berpendapat bahwa mereka lebih baik bertahan saja di Madinah, sementara mayoritas sahabat berpendapat mereka harus pergi menyambut serangan kaum musyrikin Quraisy di luar kota Madinah.

Adapun sebab-sebab yang menjadikan beliau tidak meminta pertimbangan mereka dalam ghazwah Hudaibiyah oleh karena seperti yang telah kami utarakan sebelumnya, beliau ingin tetap mempertahankan maksud damainya yang dalam hal ini dapat memberikan jaminan kepastian padanya akan adanya kestabilan, kemapanan dalam menerbitkan dienuh Islam dimasa mendatang. Dengan kota Madinah akan pakuannya yang hebat dan ketahanan penduduknya yang amat mencengangkan, maka tentu saja beliau meyakini bahwa hasil perundingan tersebut akan membawa kebaikan yang sangat luas bagi perkembangan dakwah Islam. Sementara para sahabat saat itu menginginkan kemenangan yang segera sebelum masanya tiba.

c. Taktik-taktik baru

Rasul ﷺ menerapkan taktik taktik baru dalam peperangan,

Rasul ﷺ menggunakan taktik perang Kota dan Gang, peperangan Badar dengan taktik memusnahkan kapal-kapal musuh, taktik menyerang musuh dengan pasukan yang sedikit, dan taktik pemusnahan sekutu dan musuh yang tidak setia dengan taktik "Memukul dan mundur".

Menggunakan taktik *Perang Total* dalam peperangan, sedang pada masa itu bangsa Arab belum mengenal strategi perang.

Rasul ﷺ menggunakan taktik perang Kota dan Gang dalam perang menghadapi Bani Nadhir, Bani Quraizhah dan dalam perang Khaibar, dan sungguh mencengangkan sekali melihat kenyataan bahwa Rasul ﷺ pernah menggunakan taktik yang juga digunakan dalam peperangan di masa kini dalam bentuk pertempuran seperti itu.

Beliau menggunakan senjata *Mimariq* dan *Dadabah* dalam peperangan menghadapi Bani Isaqif dan Tha'it, padahal penggunaan kedua senjata ini jarang ditemukan di kalangan orang-orang Arab pada waktu itu.

Beliau memilih tempat pertahanannya dalam perang Badar dengan tetap memperhatikan syarat-syarat yang ideal bagi pemilihan tempat pertahanan tersebut, dimana para pengawal dapat melaksanakan penjagaan atasnya sebagaimana yang diterapkan pada peperangan di masa kini.

Beliau membagi-bagikan tugas dan melakukan kontrol hasil selesainya pekerjaan tersebut sebagaimana yang dilakukan pada perang *Khandaq*.

Beliau melakukan penyerangan pada pagi hari, dan penyerangan seperti ini membutuhkan *skill* dan latihan khusus seperti yang terjadi dalam perang *Musthaliq*.

Beliau terlebih dahulu menggunakan taktik *Surat Terbatas* pada saat mana kalangan militer Jerman di zaman sekarang menggunakan diri, bahwa merekalah yang mula pertama kali menggunakan taktik tersebut.

Bahkan beliau menerapkan sistem perang total (*semesta*) dengan mengerahkan seluruh kekuatan, beliau menghimpun kekuatan

material dan moril untuk tujuan tujuan militer yang terakumulasi, adalah untuk mewujudkan adanya perang yang terencana pada awal sandan dan aman dan usaha untuk hanya yang sangat hebat yang akan datang sistem perang yang belum dikenal record dalam sejarah. Dalam Perang saudara yang tidak terencana ini kita melihat bahwa mereka telah menggunakan sistem perang terbaru.

4. Kepemimpinan Yang Ideal

Kita telah melihat bagaimana Rasulullah memiliki sifat-sifat seorang pemimpin ideal seperti dinyatakan dalam buku-buku referensi militer masa kini

Dan kita juga telah melihat bagaimana beliau menerapkan semua prinsip-prinsip perang secara benar dan akurat, dan kita juga melihat bagaimana beliau memiliki ciri dan sifat militer tadi, oleh karena para pemimpin di kalangan militer tersebut beranggapan bahwa kemungkinan terwujudnya ciri dan sifat ini pada diri pemimpin pemimpin sangatlah jauh, sebab mereka hanya manusia biasa.

Dan kita telah melihat bagaimana beliau menerapkan taktik taktik perang terbaru, dan menggunakan pula persenjataan baru dalam perang

Mana pemimpin yang memiliki seluruh ciri dan sifat yang sangat ideal ini dan mampu menerapkan semua prinsip-prinsip perang serta berhasil menerapkan taktik taktik perang terbaru?

Inilah sebab-sebab pertama yang membuat kaum muslimin memperoleh kemenangan terhadap musuh-musuhnya padahal dahulu orang-orang berkata : 'Orang-orang Romawi tak dapat dikalahkan kecuali oleh kaisarnya sendiri'

Faktor Penyebab Kedua : Prajurit-prajurit Tempur Yang Spesial

1. Ciri dan sifat prajurit yang istimewa

Ciri dan sifat prajurit yang istimewa dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Memiliki aqidah yang kuat,
- b. moril yang tinggi,
- c. kedisiplinan yang kokoh,

- d. latihan yang baik,
- f. organisasi yang sehat,
- g. dan persenjataan yang baik

Itu adalah tujuan yang lebih mendasar, jadi yang sebenarnya adalah setiap waktu dan tempat di mana mereka bertemu, mereka akan berkumpul dan sifat tersebut adalah yang mereka miliki sebagai pasukan yang kuat dan hebat. Apakah mereka sudah siap untuk menghadapi tantangan tersebut?

Yang benar bahwa Rasulullah adalah yang lebih mendidik, yang tata Islam memiliki ciri dan sifat yang tinggi dan benar. Mereka akan mengeluarkan tenaga secara maksimal untuk memenangkan semua ciri dan sifat tersebut pada diri kaum muslimin sehingga didapatkan membentuk mereka menjadi satu kekuatan yang tak terkalahkan. Padahal mereka dahulu keadaannya juga sama seperti kaum kabilah yang lain, dikuasai oleh sikap individualistik dan tidak mengetahui arti kedisiplinan serta aturan, dan mereka pun tidak memiliki aqidah dalam artian yang benar.

Sama sekali tidak mudah, seorang insan berhasil merubah kepribadian para pengikutnya dari waktu ke waktu kecuali dengan pertolongan Allah, dan keberhasilan Nabi ﷺ adalah mu'jizat nyata (konkret) yang lebih besar dan lebih hebat dari pada mu'jizat mu'jizat fiktif / imajinatif.

2. Rincian detail ciri dan sifat tersebut

a. Aqidah yang kuat

Kaum muslimin beriman terhadap risalah yang dibawa Nabi, mereka berperang untuk membela dan mempertahankan apa yang mereka yakini, sehingga kalimat Allah menjadi sesuatu yang tinggi. Dan untuk membela aqidah yang mereka yakini, tentara muslim, kumanan, mereka rela meninggalkan tanah kelahiran, harta benda mereka dan siap menertakannya diri dan nyawa untuk berperang melawan orang-orang yang memusuhi keyakinan mereka terhadap Tuhan, makhluk-Nya, dan kitab-kitab-Nya, sekalipun.

Mereka telah mengorbankan segala sesuatu dengan penuh keyakinan dan iman agama yang mereka peluk.

Itulah bertekad dan berhadapan dengan tantangan yang dihadapi.

Prinsip keyakinan mereka berbeda, maka pedanglah yang memisahkan antara mereka.

Maka Abu Bakar Al-Hafidzi [1] berpendapat bahwa dalam kitabnya Abulhasan bin Ali al-Buhārī [2] memberikan beberapa perbedaan di antara kaum muawwiyah dan kaum Aliyah adalah di bagian akhir dari masing-

ketika Nabi Muhammad menerima pendapat Umar bin al-Khattab dan tidak ada nasib tawarhan Quraisy dalam perang Badar maka ia memberikan pendapat. Abu berpendapat tawarhan menyebarkan pada sekawan sekeh didekat Umar untuk akan menggigitnya dan tuannya pasrahkan. Uqul bin Abu Thalib pada Al-Jabir penggal lehernya dan tuannya pasrahkan. Fulan saudara Hamzah pada Hamzah untuk ia penggal lehernya sehingga Allah tahu bahwa tidak ada di dalam hati kita rasa kasih sayang pada orang-orang musyrik.

Tatkala jasad 'Utbah bin Rabi'ah diseret untuk dikubur dan memang setelah itu terbunuh dalam perang Badar maka Rasulullah ﷺ menatap wajah putranya Hudzailah bin 'Utbah yang nampak malang dan pucat, maka beliaupun menanyainya "Wahai Hudzailah! Barangkali ada sesuatu yang menggajal dalam dirimu lantaran kejadian ini?"

Hudzaifah * menjawab "Demi Allah tidak ya Rasulullah, aku tidak merasa lumbang terhadap bapakku ataupun terhadap kematian, akan tetapi dulu aku mengetahui bahwa bapakku adalah orang yang punya pemukuan baik, kelembutan dan keutamaan, lantas aku berharap semoga hal tersebut membimbingnya kepada Islam, tatkala ia akan meniat nasib yang menyimpannya, dan teringat kematiannya, terdapat di atas kekafiran setelah aku mengharapkan keislamannya, maka hal ini menyedihkan hatiku".

1. **Baru Musthalq** - Abdi Allah berbudaya dan berakhlak
 2. **Baru Musthalq** - berakhlak berbudaya dan berakhlak
 3. **Baru Musthalq** - berakhlak berbudaya dan berakhlak
 4. **Baru Musthalq** - berakhlak berbudaya dan berakhlak
 5. **Baru Musthalq** - berakhlak berbudaya dan berakhlak
 6. **Baru Musthalq** - berakhlak berbudaya dan berakhlak
 7. **Baru Musthalq** - berakhlak berbudaya dan berakhlak
 8. **Baru Musthalq** - berakhlak berbudaya dan berakhlak
 9. **Baru Musthalq** - berakhlak berbudaya dan berakhlak
 10. **Baru Musthalq** - berakhlak berbudaya dan berakhlak

Dua puluh tahun kemudian, di suatu tempat yang beradab
bersama kami

Alhamdulillah, dengan rahmat Allah SWT, saya dapat menyelesaikan tugas ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses pengerjaan tugas ini. Semoga tugas ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan saya. Wassalamualaikum.

Salah seorang pun diantara kaum muslimin yang mengetahui perintah syariat Abu Lubabah saat itu meminta pertolongan oleh orang-orang yang Ya'qub akan tetapi Abu Lubabah sendiri langsung menjawab bahwa tindakannya itu berarti telah mengkhianati Allah dan kaumnya, maka ia pun kembali dengan wajah tertunduk marung langsung menuju masjid dan mengikat dirinya sendiri pada salah satu tiang masjid, dan ia tetap berada dalam keadaan terikat hingga Allah memberikan taubat padanya.

Beberapa saat menjelang tutuh Makkah, Abu Sufyan bin Harb datang ke Madinah, ia menuju rumah putrinya Ummu Habibah istri Nabi ﷺ, namun tak disangka sang putri melipat alas tidur agar tidak diduduki oleh bapaknya oleh karena ia tidak suka alas tidur Nabi ﷺ itu tersentuh badan seorang musyrik yang najis meski orang musyrik itu adalah bapaknya sendiri.

Kaum muslimin telah mengintakkan harta mereka di jalan Allah hingga Abu Bakar Ash Shiddiq ra yang dulunya memiliki kekayaan sebanyak 40.000 dinar sebelum Islam, menjadi seorang miskin.

Lalu apa yang mendorong para sahabat tadi melakukan perbuatan yang demikian amat luar biasa kalau bukan karena keyakinan dan keimanan yang besar

Adakah para penganut aqidah di atas berperang sebagai perangnya golongan manusia yang tidak memeluk aqidah taqwa hanya oleh dorongan hawa nafs jahiliyah (tanpa taqwa) yang ambisi untuk menjadi besar dan terkenal?

Sesungguhnya aqidah orang-orang Islam dengan se-
tujuannya telah menjadikan mereka (para pengikutnya) ber-
mati-matian dalam perang untuk membara dan memper-
tujuan luhur tersebut.

berfirman :

"Wahai orang-orang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan insani antara kalian" (QS. An-Nisa : 59)

d. Latihan yang baik

Rasul ﷺ sangat memperhatikan urusan latihan militer para sahabatnya, keda di ka'angan para sahabatnya, beliau pernah berkata,

"Barangsiapa meninggalkan 'Ar-Ramhu' (membidik anak panah, tombak, dan sebagainya) setelah dia yakin padanya, maka sesungguhnya ia telah mengkhufuri suatu nikmat"

Rasul ﷺ tidak terbatas hanya memberikan motivasi kepada para sahabatnya agar berlatih melempar dan menunggang kuda secara kontinyu, yakni apa yang sekarang ini kita kenal dengan istilah *'individual training'* (latihan perseorangan). Tapi melakukan pergerakan mendekati musuh, taktik taktik perang, tugas-tugas patrol dan perondaan, yakni yang sekarang ini kita kenal dengan istilah 'Latihan umum

Beliau mempergunakan formasi formasi pasukan yang tepat dalam pergerakan mereka mendekati lawan dalam setiap ghazwah nya, beliau membuat formasi tersebut untuk memberikan perlindungan bagi pasukannya dan mencegah musuh melakukan serangan mendadak terhadapnya.

Kaum muslimin berperang dengan taktik 'Barisan berlapis' dalam perang Badar dan perang Uhud, dan dalam sebagian besar peperangannya yang lain, dan beliau menyusun posisi posisi pertahanan di belakang parit dalam perang Ahzab serta memberikan penjagaan ketat terhadap titik-titik rawan yang terdapat dalam parit pertahanan tersebut.

Beliau menggunakan taktik perang kota dan gang ketika melakukan penyerangan terhadap orang-orang Yahudi Bani Qurayzhah. Demikian juga sariyah yang dipimpin Abu Salamah melakukan penyerangan terhadap Bani Asad pada pagi hari dan keberhasilan dalam kedua penyerangan ini menunjukkan bahwa kaum muslimin benar benar terlatih baik dan unggul kualitasnya.

Mereka juga menempuh jalan pertahanan yang panjang dan sulit dalam berbagai situasi dan kondisi di malam hari ataupun di siang hari, jelas ini bisa dianggap sebagai *'Hard Training'* latihan keras

lakukan para tawanan dengan baik

...sistem hukum yang telah bagikan oleh masyarakat internasional
...sistem hukum internasional penting dan mendasar dalam hukum internasional”

Yang yang ada jika demikian adalah perang untuk membuat petang yang mengandung orientasi niat permasalahan untuk mewujudkan perdamaian abadi, tawarinya adalah keadilan, menghormati jiwa dan harta benda orang-orang yang bersalah dan memperlakukan para tawannya dengan baik.

Sesungguhnya syarat-syarat perang di dalam Islam pada empat abad yang lalu, jauh lebih adil dibandingkan dengan syarat-syarat yang ditetapkan oleh sumber rujukan militer dalam Hukum Perang dan Netralitas dan hukum internasional pada abad kedua puluh. Sebagai tambahan peperangan yang diikat oleh syarat-syarat tidak dikobarkan oleh fanatisme golongan ataupun ambisi, tidak mencapai kebesaran, dan bukan untuk meraih kepentingan-kepentingan duniawi (material) dan bukan pula untuk menjaah. Perang tersebut adalah untuk membela kebebasan bertitik bendeologi.

Isian anda akan melihat penerapan praktis dari semua syarat syarat tersebut dalam langkah-langkah Rasul ﷺ, dalam kehidupan perangnya.

3. Perincian makna perang yang adil

a. Perang Defensif

Kajian ini juga mengkritik Qada sy na dakwaan tindak perampasan dan pembunuhan, dengan meniadakan terhadap kaum muslimin dan umat Islam di Afghanistan. Tidak ada pblan bagi orang-orang muslim sah-sah menentang aksi

π can be chosen so that $\pi(\mathcal{P})$ is a π -invariant \mathbb{Q} -subspace of V and $\pi(\mathcal{P})$ is not a π -invariant \mathbb{Q} -subspace of V .
 For any $\gamma \in \Gamma$, let $\gamma(\mathcal{P})$ be the \mathbb{Q} -subspace of V defined by $\gamma(\mathcal{P}) = \gamma(\mathcal{P})$.
 By Galois theory, $\gamma(\mathcal{P})$ is a π -invariant \mathbb{Q} -subspace of V if and only if $\gamma \in \Gamma$.

yang melampaui batas

Demikianlah studi kasus yang menunjukkan bahwa perang tidak bertujuan untuk menaklukkan orang-orang yang beriman, melainkan untuk mempertahankan kebebasan mereka. Oleh karena itu, Rasulullah ﷺ tidak pernah menaklukkan orang-orang yang beriman, dan beliau tidak pernah menaklukkan orang-orang yang beriman. Beliau hanya menaklukkan orang-orang yang kafir dan orang-orang yang beriman yang telah beriman kepada Rasulullah ﷺ dalam perang Hunain. Kaum muslimin menang karena mereka masih tetap meyakini diri sebagai kaum muslimin dan mereka tidak memaksa seorangpun untuk mengagut agamanya.

“... dan janganlah memaksa orang-orang yang beriman” (QS Al Baqarah 256)

“... maka apakah kamu hendak memaksa mereka masuk Islam, dan mereka menjadi orang-orang yang beriman semu?” (QS Yunus : 99)

Di antara mereka itu adalah Svahwan bin Umayyah, Aba Sufyan bin Harb dan Ka'dah bin Al Junaid

Bukankah kaum muslimin bisa memaksa mereka masuk Islam, setelah orang-orang Quraisy tunduk menyerah dan membuka pintu pintu gerbang kota mereka kepada kaum muslimin?

Sesungguhnya pendapat yang mengatakan bahwa tujuan perang dalam Islam ialah untuk menyebarkan dakwah adalah sangat keliru sekali dan sama sekali tidak didukung oleh fakta dan realita yang ada, akan tetapi tujuan perang dalam Islam adalah melindungi kebebasan dalam menyebarkan Dienul Islam, melindungi dakwah dan menegakkan perdamaian. Sungguh beda sekali antara dua tujuan tersebut!

Kendati perang dalam Islam bersifat defensif oleh karena jauh dari sikap aniaya dan permusuhan, tapi defensif yang bersifat ofensif seperti istilah militer di zaman sekarang (yakni *Defensif ofensif*). Maksudnya, kaum muslimin tidak melakukan lebih dahulu penyerangan, tapi membela diri terhadap setiap penyerangan dengan melakukan serangan balik untuk mematahkan dan menghancurkan pasukannya agresor.

b. Perang untuk mengokohkan sendi-sendi perdamaian

Orang-orang musyrik Madinah dan orang-orang Yahudinya setelah hijrahnya Nabi ﷺ ke Madinah menunjukkan sikap condong pada perdamaian, Rasulullah ﷺ merespon kecenderungan damai ini maka

bertujuan untuk mencapai perdamaian yang lebih baik, yaitu untuk mencapai perdamaian yang lebih baik bagi masyarakat Madinah.

Keseluruhan peristiwa ini menunjukkan bahwa Rasulullah ﷺ adalah seorang pemimpin yang adil, bijaksana, dan penuh kasih sayang. Beliau tidak pernah menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan, melainkan selalu berusaha untuk mencapai perdamaian yang lebih baik bagi masyarakat Madinah. Hal ini menunjukkan bahwa perdamaian adalah tujuan utama dari misi Rasulullah ﷺ.

Rasulullah ﷺ mencurahkan seluruh tenaga dan waktu untuk mewujudkan misi damai yang kendatipun tersetengah wakan hati sebagian sahabatnya, sebagaimana pernah terjadi pada ghazwah Hudaibiyah.

Sesungguhnya perdamaian mengandung kestabilan, kenyamanan pada masa berlangsungnya perjanjian damai Hudaibiyah itu. Isinya tersebar luas di kalangan bangsa Arab bahkan penyebarannya di masa-masa perdamaian jauh berlipat ganda daripada penyebarannya di masa-masa perang.

Sesungguhnya condong kepada perdamaian adalah (bagian dari ajaran) agama, sebagaimana firman Allah

"Dan jika mereka condong kepada perdamaian maka condonglah kepadanya .." (QS Al Anfaal : 61)

Maka tidaklah mengherankan jika kita melihat Rasulullah ﷺ menerima bahkan mendorong setiap tawaran-tawaran damai yang diajukan musuh-musuhnya di setiap waktu dan tempat.

Sesungguhnya perdamaian dalam Islam merupakan satu keadaan yang bersifat permanen, sementara perang hanya perkecualan saja.

Akan tetapi Islam menyeru untuk perdamaian bukan menyeru (manusia) supaya mau tunduk dan menyerah. Berdamai dengan siapa yang mengajak berdamai dengannya, memusuhi siapa yang memusuhinya, akan tetapi ia tidak menganiaya ataupun menzhalimi seorangpun juga, dan tidak merelakan kaum muslimin bertaklidannya dan menyebar permusuhan.

c. Perang yang manusiawi

Pertama : Menghormati orang-orang sipil yang tidak ikut berperang

Rasulullah ﷺ sama sekali belum pernah menyerang mereka yang tidak

ikut berperang dalam yauwdu dan wadhu. Tapi mereka mem-
tahkan para sahabatnya. Dan mereka. Dan mereka. Dan mereka.
harta orang-orang yang tidak bersalah

Ketika Bani Quraisy menyuruh kaum muslimin untuk ber-
mat. Kaum muslimin. Dan mereka. Dan mereka. Dan mereka.
terselat. Dan mereka. Dan mereka. Dan mereka. Dan mereka.
mas. Dan mereka. Dan mereka. Dan mereka. Dan mereka.
dan kaum wanitanya. Dan mereka. Dan mereka. Dan mereka.
perakut. Dan mereka. Dan mereka. Dan mereka. Dan mereka.
menang. Dan mereka. Dan mereka. Dan mereka. Dan mereka.

Satu satunya wanita Bani Quraizah yang dibunuh adalah
wanita yang telah membunuh seorang muslim dengan lemparan batu
penggiling dari atas dinding rumahnya. Dia dibunuh sebagai hukum
an atas tindak kejahatan yang dilakukannya

Ketika kaum muslimin akan berangkat berperang ke Mu tah Nabi
memberikan pesan kepada mereka supaya tidak membunuh kaum
wanita, anak-anak, dan orang-orang cacat dan buta, dan tidak meng-
hancurkan tempat-tempat (peribadatan) dan tidak pula menebang
pepohonan.

Sesungguhnya orang yang tidak bersalah tidak boleh dihukum
karena tindak kejahatan yang dilakukan oleh orang lain. Allah ta'ala
berfirman :

*"Dan seorang yang berdosa tidak memikul dosa orang lain" (QS Al
An'am : 165)*

Inilah prinsip dienul Islam yang sekali-kali tidak boleh ditinggal-
kan dan diselewengkan.

Kedua : Tawanan dan barang jaminan

Kaum muslimin berhasil menangkap 70 orang tawanan dari pa-
sukan musyrikin Quraisy dalam perang Badar. Rasulullah
membagi-bagikan ke 68 di antara para tawanan itu pada para saha-
batnya dan berpesan pada mereka : "Perlakukan para tawanan itu
dengan baik".

Kemudian beliau menukar para tawanan yang kaya dengan ganti
tebusan harta, sedangkan mereka yang miskin sebagiannya dibebas-
kan tanpa ganti tebusan apapun, dan sebagian yang lain dibebaskan
setelah mereka menjaluri kerja sosial, yakni mengajari anak-anak Islam

tulis dan baca

Adapun perkelahian tersebut berakhir dengan damai antara kedua belah pihak. Perkelahian tersebut berakhir dengan damai karena kedua orang tersebut adalah karena kejahatan. Dihukum matinya kedua orang tersebut sebagai tawanan yang mereka lakukan bukan karena posisinya sebagai tawanan.

Kedua orang tawanan ini adalah pemahat-penjahat perang, menurut istilah militer zaman sekarang, dan hukuman yang diterimanya adalah sebagai balasan atas perbuatan jahat yang telah dilakukannya.

Rasul ﷺ juga melepaskan dua orang tawanan yang tertangkap oleh sariyah 'Abdullah bin Jahsy, lalu salah satunya masuk Islam dan yang satunya lagi balik kembali ke Makkah dalam keadaan aman.

Itulah yang telah dilakukan dahulu oleh kaum muslimin berkaitan dengan hak-hak para tawanan, dan ia sesuai sekali dengan hukum hukum perlakuan terhadap tawanan terbaru di abad ini.

Adapun mengenai barang-barang jaminan, sejarah belum pernah mengisahkan bahwa kaum muslimin pernah bertindak melampaui batas terhadap mereka, oleh karena barang jaminan adalah amanah dan Al Qur'anul Karim sendiri mengatakan

"Hai orang-orang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepada kalian, sedang kalian mengetahui"
(QS Al Anfaal : 27)

Ketiga : Korban yang luka dan yang tewas

Sebagian dari tawanan musyrik dalam perang Badar Kubra terluka, kaum muslimin mengobati dan merawat para tawanan yang terluka itu sama seperti mereka mengobati dan merawat orang-orangnya sendiri yang terluka.

Kaum muslimin tidak pernah lalai dalam hal memperhatikan masalah kesehatan mereka yang cedera dalam setiap peperangan mereka, dan karena merawat dan memperhatikan korban peperangan merupakan masalah kemanusiaan, sedangkan Islam adalah agama kemanusiaan semuanya.

Kaum muslimin mengobati kaum musyrikin yang tewas dalam

perang Badar seperti telah diumumkan. Mereka yang mati syahid, dan tidak meninggalkan begitu saja jasad-jasad mereka bertakhta di atas kubur mereka.

Namun sebaliknya, kaum musyrikin malah mencemoong dan memandang hina orang-orang yang mati syahid. Mereka tidak dapat menahan perasaan mereka yang memandang hina orang-orang yang mati syahid.

4. Perang Ideologi :

a. Bukan untuk kepentingan pribadi

Dalam Islam perang tidak dimaklumkan untuk memuaskan kepentingan-kepentingan pribadi, oleh karena Islam pada hakikatnya adalah dakwah untuk kepentingan umum dan mengutamakan kepentingan umum, meski hal tersebut mengakibatkan terabaikannya kepentingan pribadi.

Dan perang tersebut tidak dimaklumkan untuk memuaskan ambisi pribadi, ambisi kekuasaan dan ambisi kebesaran. Inibisa dilihat tatkala kaum kafir Quraisy mengutus 'Utbah bin Rabi'ah seorang lelaki yang tenang dan ahli diplomasi. 'Utbah bin Rabi'ah pergi menemui Rasulullah ﷺ dan mengatakan padanya "Wahai putra saudaraku, sesungguhnya engkau adalah dari golongan kami sendiri sebagai mana engkau tahu, baik dari tempat (kelahiran) maupun nasab (keturunan)mu. Sungguh engkau telah membawa suatu perkara besar di kalangan kaummu, sehingga mengakibatkan berceraiberahnya kesatuan mereka. Maka dengarlah kata-kataku, aku akan menawarkan beberapa usulan kepadamu mudah-mudahan engkau menerimanya. Jika yang engkau kehendaki dengan urusan itu adalah harta, maka akan kami kumpulkan untukmu sebagian dari harta kami, hingga engkau menjadi orang yang paling kaya diantara kami, dan jika engkau menghendaki kedudukan, maka kami akan mengangkatmu sebagai pemimpin kami dan tidak akan memutuskan perkara kecuali setelah mendapat persetujuanmu, dan jika engkau menginginkan jadi raja, maka kami akan menjadikanmu sebagai raja kami. Akan tetapi Rasulullah ﷺ tidak memperdulikan semua bujukan-palukan itu.

Maka bertambah keraslah permusuhan kaum musyrikin Quraisy terhadapnya, dan Abu Thalib juga semakin tertekan oleh penghasutan kaumnya dan permusuhan mereka terhadapnya. Maka ia datang menemui Nabi ﷺ dan mengatakan kepadanya "Savangilah dirimu dan savangilah diri pamanmu, dan janganlah engkau memberikan

dan Allah telah menurunkan kitab-Nya kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu kepadamu agar kamu takut kepada Allah yang tidak nampak, tetapi yang benar-benar ada. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Allah telah menurunkan kitab-Nya kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu kepadamu agar kamu takut kepada Allah yang tidak nampak, tetapi yang benar-benar ada. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

"Katakanlah : "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia (biasa, seperti kalian), namun telah diturunkan kepadaku wahyu. Dan sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan perintah yang nyata dan terang yang datang dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Mahabijaksana." (QS. Al Kahfi : 110)

Beliau tak pernah sama sekali membatasi diri di kalangan orang-orang kaya, orang-orang miskin, dan para pemimpin. Perjuangannya merupakan contoh pemimpin yang patut diteladati dalam semua persoalan di atas.

Melindungi kebebasan dalam menyebarkan agalah medan yang sebenarnya menjadi motivasi utama untuk berperang, bahkan ditimbulkan oleh tendensi pribadi dalam hal apapun juga.

b. Perang yang tidak bermotif golongan

Islam itu bukan agama bagi satu kabilah saja sedang yang lain tidak, dan bukan pula untuk satu bangsa di luar yang lain, dan bukan pula untuk bangsa Arab saja di luar bangsa yang lain akan tetapi Islam itu untuk seluruh ummat manusia, untuk segenap alam semesta.

"Katakanlah : "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah untuk kalian semua." (QS Al A'raaf : 158)

Islam itu bekerja untuk mewujudkan pemikiran yang agung yang pemikiran akan kesatuan ummat manusia di bawah bendera Islam.

Sesungguhnya Islam adalah agama yang menentang fanatisme, kesukuan, golongan dan kebangsaan oleh karena Islam hendak menyatukan seluruh ummat manusia di dunia di atas satu prinsip yakni tauhid kepada Allah.

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu silang belintang." (QS Al Hujarat : 10)

"Tidak ada keutamaan seorang Arab atas seorang Anshari kecuali dengan takwa".

"Islam adalah dari golongan yang berakhlak baik."

Itu semua bermakna Islam adalah kebangsaan dan agama melebur di dalamnya seluruh kebangsaan dan seluruh agama, ia adalah agama dan dunia pedang dan kitab .. way of life (pancang dengan hidup)

Ketika orang-orang melihat perwujudan Islam yang demikian, mereka merasa heran dan kagum. Mereka merasa heran melihat orang-orang yang amat banyak di Amerika, Eropa, Afrika selatan dan di negeri lain, semua itu telah berakhlak yang baik orang-orang dikatakan sebagai zaman keemasan, peradaban, makmur, dan penuh kendali, antar benua.

Adapun Islam, sebelum 14 abad yang lalu, telah menentang rasisme dan nasionalisme, dan menyeru kepada persatuan kaum. Barangsiapa beriman terhadap dienul Islam, maka darah, kehormatan dan hartanya haram bagi orang-orang Islam yang lain. Orang Islam adalah saudara bagi orang Islam yang lain.

Adalah Rasulullah berasal dari suku Quraisy, tapi beliau memerangi kaum Quraisy ketika mereka bertindak melampaui batas dan memusuhi kaum muslimin, beliau adalah seorang Arab, akan tetapi beliau memerangi kaumnya yang berbangsa Arab karena membela agama Islam.

Tatkala dakwah beliau mendapatkan rintangan dari orang-orang Romawi, maka beliau memerangi mereka. Dan tatkala beliau wafat, maka para penggantinya memerangi bangsa Persia, Bangsa Romawi, dan bangsa-bangsa serta keturunan yang lain.

Musuh-musuh Islam yang berbeda latar belakang bangsa dan asal-usul keturunannya, jika mereka masuk Islam, maka leburah mereka menjadi satu dengan kaum muslimin yang lain, mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti hak dan kewajiban kaum muslimin yang lain.

Sesungguhnya Islam memperlakukan manusia secara sama di dunia dan di akhirat dihadapan manusia dan dihadapan Allah.

1. Ular yang way of life and mata. Religion only. Islam adalah panacea yang mencakup keseluruhan persoalan spiritual dan material. Bukankah ini yang mereka maksudkan? Maka hendaknya mereka menyadari bahwa Islam tidak hanya untuk bangsa Arab, tetapi untuk seluruh umat manusia yang beriman. Islam adalah agama yang universal yang mencakup seluruh umat manusia. Nama Islam yang diberikan kepada umat Islam yang beriman adalah tidak tepat bagi Islam sebagai suatu "Dien" (Agama). Itu tidak

Orang yang paling mulia diantara kaum yang ada adalah yang paling berakhlak dan berakhlak mulia itu adalah orang yang membedakan antara mereka bukan yang lain, pent)

dan kaum yang tidak berakhlak adalah kaum yang menginginkan materi

dan kaum yang paling mulia adalah kaum yang berakhlak yang lurus, menyeruk kekayaan dan berakhlak yang lurus, berakhlak yang lurus, memperbudak manusia dan menjajah negeri

Kaum muslimin keluar untuk menegakkan kalimat Allah, Abu Sufyan bin Harb yang keluar dan Syam pada perang Badar karena oleh karena mereka hendak memutuskan jalur perdagangan antara kaum muslimin Quraisy dari Makkah ke Syam, hal itu akan berpengaruh terhadap keadaan perekonomian mereka sehingga melemahkan semangat permusuhan mereka yang demikian menyalak menyalak terhadap kaum muslimin

Akan tetapi katilah dagang tersebut lolos dari cegatan mereka kendati demikian tetap terjadi bentrokan kekuatan antara kaum muslimin dan kaum musyrikin Quraisy, padahal sebenarnya bisa saja mereka kembali ke Madinah dengan aman dan mudah

Jika persoalan materi yang menjadi pendorong keberangkatan mereka ke Badar, niscaya mereka akan balik kembali ke Madinah begitu mereka tahu bahwa kafilah dagang Quraisy berhasil lolos dan kembali dengan selamat ke Makkah

Setelah usainya perang Hunain, Rasul ﷺ menunggu sampai sekitar dua bulan datangnya utusan Hawazun untuk ia kembalikan kepada mereka harta benda mereka yang telah direbut oleh kaum muslimin, akan tetapi mereka belum juga datang hingga dengan terpaksa beliau membagi-bagikan ghanimah itu, adapun kaum wanita dan anak-anak yang jadi tawanan, maka beliau kembalikan kepada utusan Hawazun yang tiba setelah dibagi-bagikannya harta ghanimah tadi.

Lantas apa bagian yang didapat Rasul ﷺ dari harta ghanimah tersebut? Bagianya adalah 1/5, tapi yang 1/5 itu pun akhirnya kembali kepada mereka, sebab beliau yang mengatur urusan urusan militer dan non militer untuk kepentingan kaum muslimin secara umum, lantas adakah sesuatu bagian yang tertinggal untuk dirinya sendiri?

Aisyah, Ummul Mu'minin Radhiyallahu 'Anha, menuturkan keadaan rumah tangga Nabi ﷺ. Belum pernah perut Nabi ﷺ terisi

makanan sampai kenyang. Tahun berikutnya (tahun 11) pernah menawakannya makanan kepada para sahabat yang tidak mau menerima. Sesuatu makanan tersebut tidak layak dimakan karena itu adalah makanan tidak dibudimexkan belian dan membunuh. Dan ketika itu beliau minum.

Kata Sayyidah Aisyah *Radhiallahu 'Anha* (ibu mertua Rasulullah ﷺ) Muhammad pernah satu tahun dalam sarung kenak. Dan beliau pernah berpuasa 11 bulan terus berpuasa sampai kenyang.

Kata Sayyidah Aisyah *Radhiallahu 'Anha* pula. Ketika Rasulullah Muhammad pernah selama sebulan tidak menyalakan api atau masak yang kami makan hanya korma dan air.

Dan ia berkata pula. Tatkala Rasulullah ﷺ meninggal, aku tidak memiliki sesuatu yang dapat dimakan oleh makhluk yang memiliki kantong perut, sedangkan baju besinya tergadai pada seorang Yahudi dengan pinjaman sebesar 30 sha' gandum.

Itulah harta dunia yang disisakan untuk dirinya sendiri dan untuk keluarganya, sekiranya beliau punya nafsu keinginan terhadap materi, tentu akan beliau simpan harta yang melimpah ruah dari mendiang istrinya Khadijah buat dirinya dan keluarganya.¹⁰¹

Sesungguhnya tujuan yang luhur hanya dapat dicapai dengan tetesan keringat dan darah serta pengorbanan, dan Rasulullah ﷺ, keluarganya dan para sahabatnya telah berpavah-pavah mengucurkan tetesan keringat dan darah serta berkorban dalam mewujudkan tujuan dienul Islam yang amat luhur dan mulia itu, agar menjadi suri tauladan bagi kaum muslimin di sepanjang zaman dan tempat.

5. Perang Ideal :

Sesungguhnya definisi perang yang adil seperti dinyatakan sumber rujukan dalam 'Hukum Internasional', hanya tinta catatan di atas kertas belaka jika dilihat implementasinya dalam peperangan. Peperangan di masa lalu dan masa kini. Ia juga tidak mampu memenuhi seluruh sifat dan kriteria yang terkandung dalam definisi 'Perang dalam Islam'.

Sesungguhnya ungkapan paling tepat yang mungkin dipakai untuk menyebut perang dalam Islam adalah 'Perang Ideal'.

Ideal lantaran tujuannya adalah membela kebebasan berpikir (dalam menganut suatu keyakinan) serta mengkokohkan sendi-sendi

sangat lemah, oleh karena jumlah tentara yang besar tidak akan berarti apapun, jika tidak disertai dengan pemimpin yang mampu memimpin dan menyatukan mereka.

Dalam pembebasan kota-kota di daerah Mesir, Persia dan belah pihak kaum muslimin dan musuh-musuh Islam tidak mempunyai tujuan yang sama. Para pemimpin mereka tidak mempunyai tujuan yang sama. Mereka hanya ingin memperjuangkan kepentingan mereka masing-masing, tanpa memperhatikan kepentingan umat Islam.

Demikian juga, tatanan militer di pihak Romawi dan Persia tidak rapi, masing-masing di antara musuh-musuh Islam itu tidak mempunyai tujuan spesifik yang mereka yakini dan demi membesarkan dan memperjuangkannya mereka siap mengorbankan jiwa, raga dan harta mereka, seperti halnya yang dilakukan oleh kaum muslimin.

Para pemimpin yang ada di tubuh musuh-musuh Islam tidak memiliki skill (kecakapan) militer yang tinggi, sebab kepemimpinan di kalangan kabilah-kabilah Arab berada di tangan para pemuka pemukanya, dan kepemimpinan di kalangan bangsa Romawi dan Persia berada di tangan para bangsawan tadi tidak mempunyai kecakapan dan keahlian militer yang memadai.

Sebab-sebab yang menjadikan lemahnya musuh-musuh Islam jika demikian adalah: lemahnya kepemimpinan yang kebanyakan didapat karena warisan belaka; rusaknya tatanan militer, para prajurit berperang karena imbalan gaji atau karena rasa takut terhadap para pemuka dan tuan-tuannya, yang tidak ikut menyertai hati dan perasaan mereka selama peperangan, tidak adanya tujuan-tujuan luhur dan mulia yang diyakini oleh pasukan musyrikin Arab, pasukan Romawi maupun pasukan Persia.

Suatu pasukan tidak akan pernah meraih kemenangan meskipun berjumlah besar, jika faktor-faktor yang melemahkan ini menggerogoti kepemimpinannya, tatanannya dan moralnya.

Bumi itu Diperuntukkan Bagi Orang-orang Yang Shaleh

Sesungguhnya hasil-hasil militer dari jihad kaum muslimin dibawah kepemimpinan Nabi ﷺ nampak nyata sejak dimulainya jihad, oleh karena Rasul ﷺ menyiapkan semua sarana-sarana kemenangan untuk mengalahkan musuh-musuhnya yang banyak. Karena itu, beliau memiliki kepercayaan tinggi, bakal meraih kemenangan.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN A

KETERANGAN RINGKAS DARI PATROLI-PATROLI TIMPLR DAN PATROLI-PATROLI PENGINTAI YANG PERTAMA

No	Nama Ghazwah	Kekuatan Pasukan Islam	Komandan Pasukan Islam	Kekuatan Pasukan Musyrik	Komandan Pasukan Musyrik	Tempat	Waktu	Hasil-Hasil
1	Saryah Hamzah	30 prajurit dan goongan Muhajirin	Hamzah bin Abdul Muthalib	300 prajurit berkendaraan	Abu Jahal bin Hasyam	Al-Jesh	Ramadhan 1255 Hijriyah	Kedua kelompok da Ma'd bin Amr Au Jf2
2	Saryah Ubadah bin A. Harris	60 prajurit dan goongan Muhajirin	Ubadah bin Al-Harris	Lebih dari 200 prajurit yang menunggang kendaraan dan berjalan kaki	Abu Sufyan bin Harb	Surya di Hadd kemah Rabit	Surya 255 Hijriyah	3543 355 354 353
3	Saryah Sa'ad bin Abi Waqqash	20 prajurit dan goongan Muhajirin	Sa'ad bin Abi Waqqash	.	.	A. K. 3	355 354 353	Quraisy meletakkan di
4	Saryah Waddan	200 prajurit berkendaraan dan berjalan kaki 200 prajurit berkendaraan dan berjalan kaki	Rasulullah ﷺ	100 orang Quraisy berkendaraan	Jmayyah bin Kha' al Au Jumaha	Waddan	355 354 353	354 353 352
5	Saryah B. N. H.	200 prajurit berkendaraan dan berjalan kaki	Rasulullah ﷺ	100 orang Quraisy berkendaraan	Jmayyah bin Kha' al Au Jumaha	B. N. H.	355 354 353	Kuraisy karena

No	Nama Ghazwah	Kekuatan Pasukan Islam	Komandan Pasukan Islam	Kekuatan Pasukan Musyrik	Komandan Pasukan Musyrik	Tempat	Waktu	Hasil
6	Ghazwah Dzul Usaidah	200 prajurit berkendaraan dan bejana	Rasulullah ﷺ	Satu pasukan lempur Quraish Bani Mudi, dan Bani Dhamrah	Abu Sufyan bin Harb	A Jsyarah	J 2 Akhir tahun II Hijrah	
7	Ghazwah Badar Pertama	200 prajurit berkendaraan dan bejana	Rasulullah ﷺ	.	Kur'z bin Jabr Al Fahl	Wadi Suwayh	Jumadi Akhir tahun II Hijrah	
8	Sayyan Abdullah bin Jahsy	12 prajurit dan goongan muhajirin	Abdullah bin Jahsy	4 orang	Amr bin Hadrami	Nakhlah	10	

LAMPIRAN B

PARA SYUHADA' BALDAR

A Gelongan Mubarak

1. Umar bin al-Khattab bin al-As bin Ma'lad bin Adi bin Mas'ud
2. Lailan bin Abi Waqqas dari suku Asyjaq bin Al-Walid bin Fihir,
dalam usia 16 tahun
3. Dzayy Syamshah bin Abdul Amir bin Nujaibah A. Khuzaimah
Zuhrah
4. Aq bin Bukair A. Laitsi sekutu Banu Ad bin Ka'ab
5. Mihja Maula Umar bin al-Khatthab
6. Shafwan bin Baidha' dari Banu Harits bin Fihir

B Golongan Anshar

2 AUS

- 7 Sa'ad bin Khaitsamah bin Amru bin Auf
8 Mubasysyir bin Abdul Mundzir bin Zanbar

b Khazraj

- 9 Yazid bin Hants bin Fushum bin Harits bin Al-Khazraj
- 10 Umar bin Humam (dan Bani Salimah)
- 11 Rafi' bin Al-Mu'alla (dan Bani Habib bin Abdu Haritsah)
- 12 Haritsah bin Suraqah (dan Bani Najjar)
13. Auf bin Afra' (dan Bani Najjar).
- 14 Mu'awwadz bin Afra' (dan Bani Najjar)

AHIL BADAR ﷺ

Mereka adalah para sahabat yang pertama kali masuk Islam, mereka adalah orang-orang yang pertama kali beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka adalah orang-orang yang pertama kali masuk Islam, mereka adalah orang-orang yang pertama kali beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

nama-nama mereka ada barokahnya

A Dari golongan Muhajirin

1. Dari Bani Hasyim dan Muthalib bin Abdu Manaf

1. Muhammad Rasulullah ﷺ, penghulu para panglima dan para pemimpinnya para pemimpin
2. Hamzah bin Abdul Muthalib, singa Allah dan singa Rasulullah ﷺ, paman Nabi ﷺ
3. Ali bin Abi Thalhah, putra paman Rasulullah ﷺ
4. Zaid bin Haritsah al-Kalbi, maula Rasulullah ﷺ
5. Abu Martsad Al-Ghanawi, sekutu Hamzah
6. Martsad bin Abi Martsad Al-Ghanawi, sekutu Hamzah
7. Anasah, maula Rasulullah ﷺ (dari Habsy)
8. Abu Kabtsah, maula Rasulullah ﷺ (dari Habsy)
9. Ubaidah bin Hants bin Abdul Muthalib
10. Thufail bin Hants bin Abdul Muthalib
11. Hushain bin Hants bin Abdul Muthalib
12. Mithih bin 'Utsatsah bin Abdul Muthalib

b. Dari Bani Abdu Syamsy bin Abdu Manaf

13. Utsman bin 'Affan
14. Abu Hudzaifah bin 'Utbah bin Rabi'ah
15. Salim Maula Abu Hudzaifah
16. Shubaih, maula Abul 'Ashi bin Umayyah
17. Abdullah bin Jahsy
18. Sinan bin Mihsin
19. Ukatsah bin Mihsin
20. Abu Sinan bin Mihsin
21. Sinan bin Abu Sinan
22. Syuja' bin Wahb
23. 'Uqbah bin Wahb
24. Yazid bin Ruqaisy
25. Muhriz bin Nadhlah

- 26 Habibah bin Aktsam
- 27 Tsaqfu dari Bani Sulaim
- 28 Malik dari Bani Sulaim
- 29 Madq dari Bani Sulaim
- 30 Abu Makhshya Suwaid bin Makhshya Ath-Tha
- c Dari Bani Naulal bin Abdu Manal bin Qushay
- 31 Ulbah bin Ghazwan
- 32 Khabbab, maula 'Utbah bin Ghazwan
- d Dari Bani Asad bin Abdul 'Uzza bin Qushay
- 33 Zubair bin 'Awwam
- 34 Hathib bin Abu Balaah Al-Lakhmi (sekutu)
- 35 Sa'ad Al-Kalbi, maula Hathib
- e Dari Abduddar bin Qushay bin Kilab
- 36 Mush'ab bin Umair bin Hasyim bin Abdu Manat bin Abdillah
- 37 Suwaibath bin Sa'ad bin Harmalah
- f Dari Bani Zuhrah bin Kilab bin Murrah
- 38 Abdurrahman bin Aul
- 39 Sa'ad bin Abi Waqqash
- 40 Umair bin Abi Waqqash
- 41 Miqdad bin Amru (sekutu)
- 42 Abdullah bin Mas'ud (sekutu)
- 43 Mas'ud bin Rabi'ah (sekutu)
- 44 Dzu Syimalain Umair bin Amru (sekutu)
- 45 Khabbab bin Arat At-Tamimi (sekutu)
- g Dari Bani Taim bin Murrah
- 46 Abu Bakar Ash-Shiddiq
- 47 Thalhaf bin Ubaidullah
- 48 Bilal bin Rabah (maula Abu Bakar)
- 49 Amir bin Fuhairah (maula Abu Bakar)
- 50 Shuhaib bin Sinan bin Namr bin Qasith (sekutu Bani Qadlan) adalah Shuhaib Ar-Rumi)
- h Dari Bani Makhzum
- 51 Abu Salamah bin Abdul Asad
- 52 Syrus namanya adalah Utsman bin Utsman Asy-Syaid
- 53 Arqam bin Abil Arqam
- 54 Ammar bin Yasir Al-Anasi (maula Fihri)
- 55 Mu'attib bin Aul Al-Khazari (maula mereka)

- i. Dan Bani Adi bin Ka'ab:
 65. Umar bin al-Khattab
 66. Zaid bin al-Khattab
 67. Amru bin Surqaah
 68. Abdullah bin Surqaah
 69. Sa'd bin Zaid bin Amru
 70. Mihja', maula Umar bin al-Khattab
 71. Waqid bin Abdullah al-Tamimi (sekutu)
 72. Khaula bin Abi Khaula al-Ijli (sekutu)
 73. Malik bin Abi Khaula al-Ijli (sekutu)
 74. Amir bin Rabi'ah al-Unzi (sekutu)
 75. Amr bin Bukair (sekutu)
 76. Aqil bin Bukair (sekutu)
 77. Khalid bin Bukair (sekutu)
 78. Iyas bin Bukair (sekutu)
- j. Dan Bani Jumlah :
 79. Utsman bin Mazh'un.
 80. Qudamah bin Mazh'un
 81. Abdullah bin Mazh'un
 82. As-Sa'ib bin Utsman bin Mazh'un
 83. Ma'mar bin Harits
- k. Dari sekutu Bani Sahm :
 84. Khunais bin Hudzafah
- l. Dari sekutu Bani Amir bin Luay bin Ghalib bin Fihri
 85. Abu Sabrah bin Abi Ruhm
 86. Abdullah bin Makhramah
 87. Abdullah bin Suhail bin Amru
 88. Wahab bin Sa'ad bin Abi Syarh
 89. Hathib bin Amru
 90. Umair bin Auf, maula Suhail bin Amru
 91. Sa'ad bin Khaulah (sekutu)
- m. Dari Bani Harits bin Fihri
 92. Abu Ubaidah Amir bin Jarah
 93. Amru bin Harits
 94. Suhail bin Wahab bin Rabi'ah
 95. Shalwan bin Wahab
 96. Amru bin Abi Syarh bin Rabi'ah

A DARI GOLONGAN ANSHAR

Aug 15

- 88 Sa'ad bin Mu'adz
- 89 Amru bin Mu'adz
- 90 Harits bin Aus
- 91 Harits bin Anas
- 92 Sa'ad bin Zaid bin Malik
- 93 Salamah bin Salamah bin Waqsy
- 94 'Abbad bin Waqsy
- 95 Salamah bin Tsabit bin Waqsy
- 96 Rafi' bin Yazid bin Kurz
- 97 Harits bin Khazmah bin Adi (sekutu)
- 98 Muhammad bin Maslamah Al Khazraj (sekutu)
- 99 Salamah bin Aslam bin Harits (sekutu)
- 100 Abul Haritsam bin Tayyihan (sekutu)
- 101 Ubaid bin Tayyihan (sekutu)
- 102 Abdullah bin Sahl (sekutu)
- b Dan Bani Zuhair namanya Ka'ab bin Kahzra bin Amru bin Malik bin Aus
- 103 Qatadah bin Nu'man bin Yazid
- 104 Ubaid bin Aus
- 105 Nashr bin Harits bin 'Abdu
- 106 Mu'attib bin Ubaid
- 107 Abdullah bin Thariq Al-Ba'awi (sekutu)
- c Dari Bani Haritsah bin Harits bin Khazraj bin Amru bin Malik bin Aus
- 108 Mas'ud bin Sa'ad
- 109 Abu Abas Jabar bin Amru
- 110 Abu Burdah bin Nyyar namanya Haris Al-Ba'awi (sekutu)
- d Dari Bani Auf bin Malik bin Aus, kemudian dari Bani Dhablan bin Zaid bin Auf
- 111 'Ashim bin Tsabit bin Abul Aqlah
- 112 Mu'attib bin Qusyair bin Mulail
- 113 Abu Mulail bin Az'ar bin Zaid
- 114 Umair bin Ma'bad bin Az'ar
- 115 Sahl bin Hunail bin Wahib
- e Dari Bani Umayyah bin Zaid bin Auf
- 116 Abu Lubabah Basyir bin Abdul Mundzir
- 117 Mubasysyir bin Abdul Mundzir
- 118 Rifa'ah bin Abdul Mundzir

- 119 Sa'ad bin Ubaid bin Nu'man
- 120 Uwaim bin Sa'dah bin 'Aisy
- 121 Rafi bin 'Anjadah, 'Anjadah adalah nama ibunya
- 122 Ubaidah bin Abu Ubaid
- 123 Tsalahah bin Malhib
- f Dari Bani Ubaid bin Zaid bin Malik bin Auf
 - 124 Unais bin Qatadah bin Rabi'ah
 - 125 Ma'ni bin Adi Al-Balawi (sekutu)
 - 126 Tsabit bin Akhram Al-Balawi (sekutu)
 - 127 Zaid bin As'am bin Tsalahah Al-Balawi (sekutu)
 - 128 Rib'i bin Rafi' Al-Balawi (sekutu)
 129. 'Ashim bin Adi Al-Balawi (sekutu)
- g Dari Bani Mu'awiyah bin Malik bin Auf bin Amru bin Auf
 - 130 Jabru bin Ahk
 - 131 Malik bin Numailah Al-Mazan (sekutu)
 - 132 Numan bin 'Ashar Al-Balawi (sekutu)
- h Dari Bani Tsalahah bin Amru bin Auf bin Malik
 133. Abdullah bin Jubair
 134. 'Ashim bin Qais bin Tsabit bin Nu'man.
 135. Abu Dhayyah bin Tsabit bin Nu'man
 136. Abu Hayyah bin Tsabit bin Nu'man
 - 137 Salim bin Umar bin Tsabit
 - 138 Hants bin Numan bin Umayyah
 - 139 Khawwat bin Jubair bin Nu'man
- i Dari Bani Jahjaba bin Kulfah bin Auf bin Malik
 - 140 Mundzir bin Muhammad bin 'Uqbah
 - 141 Abu Aqif bin Abdullah bin Tsalahah Al-Balawi (sekutu)
- j Dari Bani Amra'ul Qais bin Malik bin Aus kemudian dari Bani Ghanam bin As-Salam bin Amru'ul Qais bin Malik bin Aus
 - 142 Sa'ad bin Khaitsamah
 - 143 Mundzir bin Qudamah bin Arfajah
 - 144 Harits bin 'Arlajah
 - 145 Tamim maula Sa'ad bin Khaitsamah

II. Khazraj

- a Dari Khazraj bin Harits kemudian dari Bani Harits kemudian Amra'ul Qais bin Malik bin Tsalahah bin Kulaib bin Kulaib bin Harits bin Khazraj bin Haritsah
 - 146 Kharjah bin Zaid bin Abu Zuhair

147 Sa'ad bin Rabi' bin Amru

148 Abdullah bin Rawahah

149 Khalad bin Suwaid bin Tsallabah

150 Basyir bin Sa'ad bin Tsallabah

151 Samak bin Sa'ad bin Tsallabah

152 Subai' bin Qais bin 'Aisyah

153 Abbad bin Qais bin 'Aisyah

154 Abdullah bin 'Absu

Dar Bani Ahmad bin Hartsah bin Tsallabah bin Ka'ab bin Khazraj
Harts bin Khazraj

155 Yazid bin Harts bin Qais (dipanggil dengan sebutan Fais harr)

Dar Bani Jusyari dan Zaid bin Harts bin Khazraj

156 Khubaib bin Isaf bin 'Atabah

157 Abdullah bin Zaid bin Tsallabah

158 Hurais bin Zaid bin Tsallabah

159. Sufyan bin Bisyr bin Amru

Dar Bani Judarah bin Auf bin Harts bin Khazraj

160. Tamim bin Ba'ar bin Qais

161 Abdullah bin Umair

162. Zaid bin Mann bin Qais

163. Abdullah bin 'Urfuthah

Dar Bani Abjar, mereka adalah Bani Judran bin Jauf bin Harts bin Khazraj :

164 Abdullah bin Rabi' bin Qais

Dar Bani Auf bin Khazraj, kemudian dari Bani Usaid bin Mark bin Salim bin Ghanam bin Auf bin Khazraj :

165 Abdullah bin Abdullah bin Ubay bin Salu

166 Aus bin Khaula bin Abdullah

Dar Bani Jaz'ah bin Adi bin Mark bin Salim dan Bani Tsallabah bin Mark

167 Zaid bin Wadi'ah bin Amru

168 Urqabah bin Wahab bin Kaladah (sekulu)

169 Kala'ah bin Amru bin Amru bin Zaid

170 Amir bin Salamah (sekulu dan Yamani)

171 Abu Kharrajah Ma'bad bin Abbad bin Qasya

172 Amir bin Bukair (sekulu)

- 442 Rasulullah ﷺ Sang Panglima

- 199 Hubab bin Mundzir bin Jamuh
- 200 Umair bin Humaim bin Jamuh
- 201 Tamim, maula Khurasy bin Shimrith
- 202 Alxullah bin Amru bin Haram
- 203 Mu'adz bin Amru bin Jamuh
- 204 Mu'awwidz bin Amru bin Jamuh
- 205 Khallad bin Amru bin Jamuh
- 206 Quthbah bin Amir bin Hadidah
- 207 Habib bin Aswad (maula mereka)
- 208 Tsabit bin Jidzu
- 209 Umair bin Harits bin Labdah
- 210 Bisyr bin Barra' bin Ma'rur
- 211 Thufail bin Nu'man bin Khansa'
- 212 Sinan bin Shaif bin Shakhr bin Khansa
- 213 Abdullah bin Jaddu bin Qais bin Shakhr bin Khansa
- 214 Utbah bin Abdullah bin Shakr bin Khansa
- 215 Jabbar bin Umayyah bin Shakhr bin Khansa
- 216 Khar'ah bin Humayyir Al Asyja' (sekutu)
- 217 Abdullah bin Humayyir Al Asyja' (sekutu)
- 218 Yazid bin Mundzir bin Sarhu bin Khunnas
- 219 Ma'qil bin Mundzir bin Sarhu
- 220 Abdullah bin Nu'man bin Baldumah
- 221 Dhahhak bin Hantsah bin Zaid
- 222 Sawad bin Raznu bin Zaid
- 223 Mabad bin Qais bin Shakhr bin Haram
- 224 Abdullah bin Qais bin Shakhr bin Haram
- 225 Abdullah bin Abdu Manaf bin Numan bin Sinan
- 226 Jabr bin Abdullah bin Ri'ab
- 227 Khulaidah bin Qais bin Nu'man
- 228 Nu'man bin Yasar (maula mereka)
- 229 Abul Mundzir bin Yazid bin Amir bin Hadidah
- 230 Quthbah bin Amir bin Hadidah
- 231 Sulaim bin Amru bin Hadidah
- 232 Antarah, maula Quthbah bin Amir bin Hadidah dan Jaddu bin Sulaim, kemudian dari Bani Dzakwan
- 233 'Absu bin Amir bin 'Adi
- 234 Abul Yasar Ka'ab bin Amru bin Abbad
- 235 Sa'f bin Qais bin Alu Ka'ab bin Qam

- 236 Amru bin Thalq bin Zaid bin Umaiyah bin Sinan
 s. Dari Bani Uday bin Sa'ad, saudara Salimah bin Sa'ad
 Mu'adz bin Ma'ish bin Qais bin Khaladah
 238 Qais bin Mihshan bin Khadi
 239 Abu Khalil Harits bin Qais bin Khalid
 240 Jubair bin Iyas bin Khalid
 241 Abu Ubaid bin Sa'ad bin Umayyah bin Khalid
 242 'Uqbah bin Utsman bin Khaladah
 243 Ubadah bin Qais bin Amir bin Khalid
 244 As'ad bin Yazid bin Fakih
 245 Fakih bin Fisyr bin Fakih
 246 Dzakwan bin 'Abdu Qais bin Khaladah
 247 Mu'adz bin Ma'ish bin Qais bin Khaladah
 248 Ardz bin Ma'ish bin Qais bin Khaladah
 249 Mas'ud bin Qais bin Khaladah
 250 Rifa'ah bin Rafi' bin 'Ajlun
 251. Khallad bin Rafi' bin 'Ajlun
 252 Ubaid bin Yasid bin Amir bin 'Ajlun
 253 Ziyad bin Lubaid bin Tsallabah bin Sinan
 254 Khalid bin Qais bin 'Ajlun
 255. Rujailah bin Tsallabah bin Khalid
 256. 'Athiyah bin Nuwairah bin Amir
 257. Khalifah bin Adi bin Amru
 258 Rafi' bin Mu'alla bin Laudzan
 u. Dan bani Amru bin Khazraj bin Najjar
 259 Abu Ayyub bin Khalid bin Zaid Al Anshari
 260. Tsabit bin Khalid bin Nu'man
 261. Umarah bin Hazm bin Zaid
 262 Suraqah bin Ka'ab bin Abdul 'Uzza
 263 Suhail bin Rafi' bin Abu Amru
 264 Adi bin Abu Za'ba Al Juhan (sekutu)
 265 Mas'ud bin Aus bin Zaid bin Ashram bin Zaid
 266 Abu Khuzaimah bin Aus bin Zaid
 267 Rafi' bin Harits bin Sawad bin Zaid
 v. Dari Bani Sawad bin Malik bin Uthman bin
 268 Auf bin Harits bin Rifa'ah
 269 Mu'awwad bin Harits bin Rifa'ah

- 270 Mu'adz bin Harits bin Rifa'ah
- 271 Nu'man bin Amru bin Rifa'ah
- 272 Abdullah bin Qais bin Khalid bin Khaladah
- 273 'Ishmah Al Asyja' (sekutu)
- 274 Wahab bin Amru Al Juhani (sekutu)
- 275 Tsabit bin Amru bin Zaid bin Adi
- 276 Tsalabah bin Amru bin Mihshan
- 277 Sahl bin Atik bin Nu'man
- 278 Harits bin Shammah bin Amru bin Atik
- w Dari Bani Mu'awiyah bin Amru bin Malik bin Najjar
- 279 Ubay bin Ka'ab bin Qais
- 280 Anas bin Mu'adz bin Anas bin Qais
- x Dari Bani Adi bin Amru bin Malik bin Najjar
- 281 Aus bin Tsabit bin Mundzir bin Haram
- 282 Abu Syekh bin Ubay bin Tsabit bin Mundzir bin Hamra
- 283 Abu Thalhah Zaid bin Sahl bin Aswad bin Haram
- 284 Abu Syekh Ubay bin Tsabit saudara Hassan
- y Dari Bani 'Adi bin Najjar
- 285 Haritsah bin Suraqah bin Harits
- 286 Amru bin Tsalabah bin Wahab bin Adi
- 287 Salih bin Qais bin Amru bin Atik
- 288 Abu Sa'ith Usairah bin Amru, dia adalah Abu Kharjah
- 289 Tsabit bin Khansa' bin Amru bin Malik
- 290 Amir bin Umayyah bin Zaid bin Has-has
291. Muhz bin amir bin Malik
- 292 Sawad bin Ghaziyyah bin Uhayyib Al-Balawi
- 293 Abu Zaid Qais bin Sakan
- 294 Abu Awar bin Harits bin Zhalim
- 295 Sulaim bin Milhan
- 296 Haram bin Milhan, dia adalah Malik bin Khalid
- z Dari Bani Mazin bin Najjar
- 297 Qais bin Abu Sha'sha'ah
- 298 Abdullah bin Ka'ab bin Amru
- 299 'Ishmah Al-Asadi (sekutu)
- 300 Abu Dawud Umair bin Amir bin Malik
- 301 Suraqah bin Amru bin 'Athiyah
- 302 Qais bin Mukhalid bin Tsalabah bin Shakhri

aa Dan Bani Dinar bin Najar

303 Nu'man bin 'Abdu Amru bin Mas'ud

304 Dhahhak bin 'Abdu Amru

305 Sulaim bin Harits bin Tsa'tabah

306 Jabir bin Khalid bin Mas'ud

• Sa'd bin Sa'd bin 'Abdu Ayyub bin Dinar

ab Dan Bani Qais bin Ma'k bin Ka'ab bin Harith bin Jarud bin 'Abdu

308 Ka'ab bin Zaid bin Qais

309 Yuhyar bin Yuhyar Al-Abas (sekutu)

Mereka mereka yang disebut ikut pula dalam perang Badar

310 'Itban bin Malik bin Amru Al-A'lan bin Zaid bin Ghanam Jar Khazra

311 'Ishmah bin Hushain bin Waharah anak saudara 'Itban dari Khazra

312 Hilal bin Mu'alla Al-Khazraji

313 Sha'ih bin Syuqrat bujang Rasulullah ﷺ

Catatan-catatan

1. Jumlah ahli Badar adalah 313 orang yang benar benar ikut diantara mereka hanya 305 orang saja sedangkan 8 orang yang lain tidak ikut serta karena ada udzur, Rasulullah ﷺ sendiri memberikan bagian saham kepada mereka dari ghanimah yang berhasil direbut dari tangan kaum musyrikin Quraisy dan mereka adalah *

Dari Golongan Muhajirin :

1. Utsman bin Affan, beliau memerintah Utsman supaya menunggu istrinya Ruqayyah putri Rasulullah ﷺ yang sedang sakit. Dan Utsman menunggunya sampai istrinya meninggal dunia

2. Thalhah bin 'Ubaidullah

3. Sa'd bin Zaid

Rasulullah ﷺ mengirim dua orang ini (Thalhah bin Ubaidullah dan Sa'd bin Zaid) untuk mencari-cari informasi tentang kafir dagang Quraisy

Dari Golongan Anshar :

1. Abu Lubabah bin Abdul Mundzir beliau menunjuknya sebagai wakilnya di Madinah

2. 'Ashm bin Adi Al-Ajani beliau menunjuknya sebagai wakilnya atas penduduk 'Aliyah

3. Harits bin Hattib Al-Amani beliau mengembalikannya dari Rauha ke Bani Amru bin Auf lantaran beliau mendengar berita yang tidak menyenangkan tentang mereka

4. Harits bin Shimmah

5. Khawwat bin Jubair

LAMPIRAN D

GHAZWAH-GHAZWAH DAN SARIYAH-SARIYAH ANTARA PERANG BADAR DAN PERANG UHUD

No	Nama Ghazwah	Kekuatan Pasukan Islam	Komandan Pasukan Islam	Kekuatan Pasukan Musyrik	Komandan Pasukan Musyrik	Tempat	Waktu	Hasil
1	Ghazwan Bani Qanūqa	Orang-orang Islam Madinah	Rasulullah ﷺ	Bani Qanūqa etnis Yahudi yang tinggal di dalam kota Madinah		Madinah	Pagi	
2	Ghazwan Bani Sulaim	200 prajurit berkendaraan dan bejalan kaki	Rasulullah ﷺ	Bani Sulaim dan Bani Ghathafan		Madinah, Khaybar, Badar, dan Makkah	Pagi	
3	Ghazwan Sawiq	Satu kekuatan kecil pasukan Jinak melakukan serangan	Rasulullah ﷺ	200 prajurit berkuda	Abu Sufyan bin Harb	Makkah, Badar, Khaybar, Madinah, dan	Pagi	

No	Nama Ghazwah	Kekuatan Pasukan Islam	Komandan Pasukan Islam	Kekuatan Pasukan Musyrik	Komandan Pasukan Musyrik	Tempat	Waktu	Hasil Hasil
4	Ghazwah Dzu Amar	450 prajurit berkendaraan dan berjalan kaki	Rasulullah ﷺ	Ban. Tsallabah dan Ban. Muharib		Madinah hingga Quraish pada perjalanan Mekkah Madinah		Quraish meletakkan senjata dan keluar padang pasir. Mereka kembali ke Madinah dan tidak berani menyerang Madinah. Mereka juga tidak berani menyerang Madinah.
5	Ghazwah Barran	300 prajurit berkendaraan dan berjalan kaki	Rasulullah ﷺ	Ban. Sulaim		Barran di antara Mekkah dan Madinah		Quraish meletakkan senjata dan keluar padang pasir. Mereka kembali ke Madinah dan tidak berani menyerang Madinah. Mereka juga tidak berani menyerang Madinah.

PARA SYUHADA DALAM PERANG, JILID 3

1. Golongan Muhajirin

- a. Dari Quraisy kemudian dari Bani Hasyim bin 'Abdu Manaf bin Abdul Muthalib

1. Hamzah bin Abdul Muthalib

- b. Dari Bani Umayyath bin Abdul Syammy

2. Abdullah bin Jahsy

- c. Dari Bani Abduddar bin Qushay

3. Mush'ab bin Umair

- d. Dari Bani Makhzum bin Yaqazhah

4. Syammas bin 'Utsman

2. Golongan Anshar

- a. Dari Aus kemudian dari Bani Abdul Asyhal

5. Amru bin Mu'adz bin Nu'man

6. Harits bin Anas bin Rafi'

7. Umarah bin Ziyad bin As-Suknu

8. Salamah bin Tsabit bin Waqasy

9. Amru bin Tsabit bin Waqasy

10. Tsabit bin Waqasy (Bapak Amru dan Salamah)

11. Rifa'ah bin Waqasy (saudara Tsabit)

12. Sharfi bin Qazhi

13. Hubbab bin Qazhi

14. 'Abbad bin Sahl

15. Harits bin Sahl bin Mu'adz (keponakan Sa'ad bin Mu'adz)

16. Hubail bin Jabir (Al-Yamani) bapak Hudzaifah bin Yaman

- b. Dari Keluarga Rafi' (nama salah satu benteng di antara benteng-benteng Madinah) dari Bani Abdul Asyhal juga

17. Iyas bin Aus bin 'Atik bin Amru

18. 'Ubaid bin Tayyihan

19. 'Atik bin Tayyihan

20. Habib bin Zaid bin Taim

- c. Dari Bani Zhafar ;

21. Bani Zhafar

- d. Dari Bani Amru bin Aul kemudian dari Bani Dhubai'ah bin Zaid

22. Abu Sufyan bin Harits bin Qais bin Zaid

23. Hanzhalah Al-Ghasil bin Abu 'Amir bin Sharfi bin Nu'man

24. Qais bin Zaid bin Dhubai'ah

25. Malik bin Umayyah bin Dhuhafah
- e. Dari Bani 'Ubaid bin Zaid
26. Unais bin Qatadah
- f. Dari Bani Tsahlabah bin Amru bin Auf
27. Abu Habbah bin Amru bin Tsahlabah saudara Sa'ad bin Khatsamah
28. Abdurrahman bin Jubair bin Numan (kemandan pasukan pemanah)
- g. Dari Bani As Samu bin Imra'ul Qais bin Malik bin Aus
29. Khatsamah (bapak Sa'ad bin Khatsamah)
30. Abdullah bin Salimah (sekutu dari Bani Ajan)
- h. Dari Bani Mu'awiyah bin Malik :
 31. Subai bin Hathib bin Harits bin Qais bin Ha syah
 32. Suwaib bin Harits bin Hathib bin Ha syah
 33. Malik bin 'Umayyah (sekutu mereka)
- i. Dari Bani Khatmah :
 34. Harits bin 'Ady
 35. Umair bin Ady
- j. Dari Bani Najjar kemudian dari Bani Sawad bin Malik bin Ghanam
 36. Amru bin Qais bin Zaid
 37. Qais bin Amru bin Qais
 38. Tsabit bin Amru bin Zaid
 39. Amir bin Mukhallad
- k. Dari Bani Mabdzul :
 40. Abu Hubairah bin Harits bin Alqamah
 41. Amru bin Mutharrif bin Alqamah bin Amru
- l. Dari bani Amru bin Malik bin Najjar
 42. Aus bin Tsabit bin Mundzir (saudara Hassan bin Tsabit)
- m. Dari Bani Adi bin Najjar :
 43. Anas bin Nadhr bin Dhamdham (paman Anas bin Malik pe ayan Nabi ﷺ)
- n. Dari Bani Mazin bin Najjar :
 44. Qais bin Mukhallad
 45. Kaisan (budak mereka)
- o. Dari Bani Dinar bin Najjar :
 46. Sulaim bin Harits
 47. Nu'man bin Abdu Amru
- p. Dari Bani Harits bin Khazraj :
 48. Kharijah bin Zaid bin Abu Zuhair

49. Aus bin Arqam bin Zaid
50. Sa'ad bin Rabi' bin Amru bin Abu Zuhair
- q. Dari Bani Abjar, mereka adalah Banu Khudrah
 51. Malik bin Sinan (bapak Abu Zaid Al Khudri,
 52. Sa'id bin Suwaid bin Qais
 53. 'Utbah bin Rabi' bin Rabi'
- r. Dari Ban Sa'idah bin Ka'ab bin Khazraj
 54. Tsalabah bin Sa'ad bin Malik bin Khaid
 55. Tsaqaf bin Farwah bin Al-Badnu
- s. Dari Bani Thari' sanak kerabat Sa'ad bin Ubadah
 56. Abdullah bin Amru bin Wahab
 57. Dhamrah (sekutu mereka dari Juhainah)
- t. Dari Bani Auf bin Khazraj kemudian dari bani Sa'im kemudian dari Bani Malik bin 'Ajlun
 58. Naufal bin Abdullah
 59. 'Abbas bin 'Ubadah bin Nadhlah
 60. Nu'man bin Malik bin Tsalabah bin Fihir
 61. Al-Mujdzar bin Ziyad Al-Balaw. (sekutu mereka)
 62. Ubadah bin Has-has
- u. Dari Bani Salamah kemudian dari Bani Haram
 63. Abdullah bin Amru bin Haram (bapak Jabir bin Abdullah)
 64. Amru bin Jamuh
 65. Khallad bin Amru bin Jamuh
 66. Abu Aiman (maula Amru bin Jamuh)
- v. Dari bani Sawad bin Ghanam :
 67. Sulaim bin Amru bin Hadidah
 68. 'Antarah (maula Sulaim bin Amru)
 69. Sahl bin Qais bin Abu Ka'ab
- w. Dari Bani Zuraiq bin Amir :
 70. Dzakwan bin Abdu Qais
 71. 'Ubaid bin Mualla bin Laudzan dari Bani Habib

GHAZWAH-GHAZWAH DAN SARIYAH-SARIYAH ANTARA PERANG UHUD DAN PERANG KHANDAQ

No	Nama Ghazwah	Kekuatan Pasukan Islam	Komandan Pasukan Islam	Kekuatan Pasukan Musyrik	Komandan Pasukan Musyrik	Tempat	Waktu	Hasil Perang
1	Sariyah Abu Salamah	150 prajurit berkendaraan dan bejana kaki	Abu Salamah bin Abdul Asad Al Mahzumi	Bani Asad	Thulathah bin Khuwailid dan Salamah bin Khuwailid	Qathan	Muharram tahun IV Hijriyah	<p>430 30 40 433 3</p> <p>434 30 40 437 3</p> <p>532 30 40 535 3</p> <p>53 30 40 536 3</p> <p>63 30 40 633 3</p> <p>730 30 40 733 3</p> <p>830 30 40 833 3</p> <p>930 30 40 933 3</p>
2	Sariyah Abdullah bin Unais	1 orang	Abdullah bin Unais	Bani Lihyan	Khalid bin Sulayn Al Muzaili	Uroah	Muharram tahun IV Hijriyah	<p>430 30 40 433 3</p> <p>434 30 40 437 3</p> <p>532 30 40 535 3</p> <p>53 30 40 536 3</p> <p>63 30 40 633 3</p> <p>730 30 40 733 3</p> <p>830 30 40 833 3</p> <p>930 30 40 933 3</p>
3	Ghazwah Bani Nadir	Se seluruh kaum muslimin di Madinah	Rasulullah ﷺ	Orang-orang Yahudi Bani Nadhir	-	Pingiran kota Madinah	Rabiul Awwal tahun IV Hijriyah	<p>430 30 40 433 3</p> <p>434 30 40 437 3</p> <p>532 30 40 535 3</p> <p>53 30 40 536 3</p> <p>63 30 40 633 3</p> <p>730 30 40 733 3</p> <p>830 30 40 833 3</p> <p>930 30 40 933 3</p>
4	Ghazwah Dzatur Riqa	400 prajurit berkendaraan dan bejana kaki	Rasulullah ﷺ	Bani Muharib dan Bani Tsallabah dan Ghalhahan	-	Dzatur Riqa di Nayed	Syaban tahun V Hijriyah	<p>430 30 40 433 3</p> <p>434 30 40 437 3</p> <p>532 30 40 535 3</p> <p>53 30 40 536 3</p> <p>63 30 40 633 3</p> <p>730 30 40 733 3</p> <p>830 30 40 833 3</p> <p>930 30 40 933 3</p>
5	Ghazwah Badar Akhir	Sekitar 1000 prajurit berkendaraan dan bejana kaki	Rasulullah ﷺ	2000 prajurit dan kaum musyrik Quraisy	Abu Sulayn bin Harb	Badar	Syaban tahun V Hijriyah	<p>430 30 40 433 3</p> <p>434 30 40 437 3</p> <p>532 30 40 535 3</p> <p>53 30 40 536 3</p> <p>63 30 40 633 3</p> <p>730 30 40 733 3</p> <p>830 30 40 833 3</p> <p>930 30 40 933 3</p>

No	Nama Ghazwah	Kekuatan Pasukan Islam	Komandan Pasukan Islam	Kekuatan Pasukan Musyrik	Komandan Pasukan Musyrik	Tempat	Waktu	Hasil/Hasil
6	Ghazwah Daumatul Jandal	1000 prajurit berkendaraan dan bejanaan kero	Rasulullah ﷺ	Kabilah-kabilah yang tinggal di Daumatul Jandal	-	Daumatul Jandal	Rabu Awal tahun V Hiyah	Daang ma mada kalam musman Baca sesa dengan apa yang mekadar kan Kabar-kabar tersebut mengatakan
7	Ghazwah Banir Mushthalig dan Khuza'ah	1000 prajurit berkendaraan dan bejanaan kero 3000 prajurit		Bani Mushthalig	Hans bin Abu Dhirar Al Khuza'i	Muraisiq	Syaban tahun V Hiyrah	Setelah mekadar per emdukar singkal me kan kalam musman akan ya Ban Mush thalig mekadar jin

LAMPIRAN G

GHAZWAH DAN SARIYAH UNTUK MELAKUKAN PEMBALASAN PADA MEREKA YANG BERBUAT KHIANAT

No.	Nama Ghazwah	Kekuatan Pasukan Islam	Komandan Pasukan Islam	Kekuatan Pasukan Musyrik	Komandan Pasukan Musyrik	Tempat	Waktu	Hasil-Hasil
1	Ghazwah Bani Quraizhah	3000 prajurit, 36 di antaranya prajurit berkuda	Rasulullah ﷺ	500 hingga 700 orang Yahudi Bani Quraizhah	Ka'ab bin Asad	Benteng Bani Quraizhah di pinggiran kota Madinah Khaibar	Akhir Syawal 5 th pertengahan Dzulqa dan tahun V Hijriyah	Ditaklukkan dan jalan menuju Bani Quraizhah
2	Sariyah Abdullah bin Alik	5 orang sahabat	Abdullah bin Alik	Yahudi Khaiber yang memberi perlindungan pada Abu Rabi'			Dzulqa dan tahun V Hijriyah	Terduduknya Ibnu Adz, Musqar
3	Ghazwah Bani Lihyan	Sekitar 3000 prajurit	Rasulullah ﷺ	Bani Lihyan dan Hudzail		Ghamran	Jumadi Ula tahun VI Hijriyah	Merusakkan Quraish dan kabuk yang akan menghancurkan kota mereka
4	Ghazwah Dzu Qird		Rasulullah ﷺ	Sekumpulan orang-orang Ghathalan	Lyamnah bin Hushan	Mata air Dzu Qird	idem	Kaum musyrik menantang dan menang melawan orang-orang yang kemudian di amuk kaum muslimin sebagai ghamrah

No	Nama Ghazwah	Kekuatan Pasukan Islam	Komandan Pasukan Islam	Kekuatan Pasukan Musyrik	Komandan Pasukan Musyrik	Tempat	Waktu	Hasil-Hasil
5	Saryah Ukasyah	40 prajurit	Ukasyah bin Muhshin Al-Asadi	Bani Asad	-	Gnamu	Rabiul Awwal tahun VI Hijriyah	Bani Asad melarikan diri dan kaum musyimin membawa balik 200 ekor onta yang mereka peroleh
6	Saryah Muhammad bin Maslamah	10 orang sahabat	Muhammad bin Maslamah	Bani Tsulabah dan Bani 'Uwa	-	Dzul Qishshah	Rabiul Awwal tahun VI Hijriyah	Mereka melarikan diri dan mereka pergi ke Madinah untuk bergabung dengan Rasulullah
7	Saryah Abu Ubaidah bin Jarrah	40 prajurit	Abu Ubaidah bin Jarrah	Bani Muharib dan Bani Aghar	-	Dzul Qishshah	Rabiul Awwal tahun VI Hijriyah	Mereka melarikan diri dan mereka pergi ke Madinah untuk bergabung dengan Rasulullah
8	Saryah Zaid bin Harisah	-	Zaid bin Harisah	Banu Sulaim	-	Gnamu	Rabiul Awwal tahun VI Hijriyah	Mereka melarikan diri dan mereka pergi ke Madinah untuk bergabung dengan Rasulullah

No	Nama Ghazwah	Kekuatan Pasukan Islam	Komandan Pasukan Islam	Kekuatan Pasukan Musyrik	Komandan Pasukan Musyrik	Tempat	Pejabat	Hasil
9	Sarraf Zaid bin Hamsah		Zaid bin Hamsah	Kalah dagang Qura sy		A. Asy		
10	Sarraf Zaid bin Hamsah	15 prajurit	Zaid bin Hamsah	Bani Tselaah		Al-Faraj		
11	Sarraf Zaid bin Hamsah		Abdurrahman bin Aul	Bani Ka b		Dajmal Janda		
12	Sarraf Zaid bin Hamsah	100 prajurit	A bin Abu Thalib	Bani Sa ad bin Bakar		Fada		
13	Sarraf Zaid bin Hamsah		Zaid bin Hamsah	Bani Badr		Wadi G a		
14	Sarraf Zaid bin Hamsah	30 prajurit	Abdurrahman bin Rawahah	Usair bin Zaim		Wadi G a		

No	Nama Ghazwah	Kekuatan Pasukan Islam	Komandan Pasukan Islam	Kekuatan Pasukan Musyrik	Komandan Pasukan Musyrik	Tempat	Waktu	Hasil-Hasil
15	Suryah Kurz bin Jabr A. Fahm	20 prajurit berkuda	Kurz bin Jabr A. Fahm	Orang-orang Uryanah				Hasy, kur n bermasi mab, kuma onla s, ang meraka s, ang me nawan meraka Am, mamb, an 2 J, J, s, k, J, rasy n, a, m, du nuh Abu Sulyan
16	Suryah Amru bin Umayyah Adh. Dhamin	2 orang sahabal saja	Amru bin Umayyah Adh Dhamin	Abu Sulyan bin Harb		Mekkah Mukarramah		

MEREKA YANG MALI SYAHID DALAM PERANG KHAIBAR

- a. Dari Bani 'Amr :
1. Tsafir bin 'Amr
2. Tsafir bin 'Amru
3. Rifa'ah bin Masruh
- b. Dari Bani Asad bin 'Abdul 'Uzza
4. 'Abdullah bin 'Abdullah (panggilan) 'Abdullah bin 'Abdullah dan putra saudaranya perempuan mereka
- c. Dari Bani Zuhrah
5. Mas'ud bin Raba'ah (sekutu mereka dari Qarah)
- d. Dari golongan Anshar kemudian dari Bani Silah
6. Basyir bin Barra' bin Ma'rur. Dia mati lantaran makan daging kambing yang telah dipoles racun dimana daging itu khusus diperuntukkan kepada Rasulullah ﷺ
7. Fudhail bin Nu'man.
- e. Dari Bani Zuraiq :
8. Mas'ud bin Sa'ad bin Qais bin Khaladah
- f. Dari Aus kemudian dari Bani 'Abdul Asyhal
9. Mahmud bin Maslamah bin Khalid (sekutu mereka dari Bani Haritsah)
- g. Dari Bani 'Amru bin 'Auf :
10. Abu Dhayyah bin Tsabit bin Nu'man
11. Al Harits bin Hathib.
12. 'Urwah bin Murrah bin Suraqah.
13. Aus bin Al Qa'id
14. Uhaif bin Hubaib.
15. Tsabit bin Atsakah
16. Thalhah bin Yahya bin Malil.
17. Aus bin Qatadah.
18. Mubasysyir bin 'Abdul Mundzir
- h. Dari Ghifar
19. 'Imarah bin 'Uqbah (Terbidik oleh anak panah)
- i. Dari Aslam :
20. 'Amir bin Al Akwa'
21. Al Aswad si gembala adapun namanya adalah Aslam (Termasuk warga penduduk Khaibar dia masuk Islam dan mati syahid dalam peperangan itu juga)

LAMPIRAN I

SARIYAH-SARIYAH UNTUK MENUNDUKKAN KABILAH-KABILAH ARAB

No	Nama Sariyah	Kekuatan Pasukan	Waktu	Tempat	Tujuan	Hasil - Hasil
1	Sariyah Umar bin al-Khattab	30 prajurit	Sya'ban tahun VII Hijriyah	Tubah	Memben pelajaran kepada sebagian kabilah Hawazin	Sariyah ini kembali tanpa melakukan pertempuran karena kaum Musyrik tidak mau berperang
2	Sariyah Abu Bakar Ash Shiddiq		Sya'ban tahun VI Hijriyah	Dhanyyah di Nejed	Memben pelajaran kepada Bani Kabs	Sariyah ini kembali dengan membawa beberapa domba
3	Sariyah Basyir bin Sa'ad Al-Anshari	30 prajurit	Sya'ban tahun VII Hijriyah	Fadak	Memben pelajaran kepada Bani Muznah	Sariyah ini kembali dengan membawa beberapa domba
4	Sariyah Ghalib bin Abdullah Al-Laisi	130 prajurit	Ramadhan tahun VI Hijriyah	A. Ma'lah di Nejed	Memben pelajaran kepada Bani Uwa dan Bani Abdul bin Tsabitah	Sariyah ini kembali dengan membawa beberapa domba
5	Sariyah Basyir bin Sa'ad Al-Anshari	300 prajurit	Sya'wan tahun VI Hijriyah	Yumud dan Jubar	Memben pelajaran kepada Ghathalan	Sariyah ini kembali dengan membawa beberapa domba
6	Sariyah Ibnu Abdul Aziz As-Sulami	50 prajurit	Dzulhijjah tahun V Hijriyah	Perkampungan Bani Sulaiman	Memben pelajaran kepada Bani Sulaiman	Sariyah ini kembali dengan membawa beberapa domba
7	Sariyah Ghazwan bin Adu'at Al-Laisi	Beberapa belas prajurit	Shafar tahun VII Hijriyah	Kadid	Memben pelajaran kepada Bani Muznah	Sariyah ini kembali dengan membawa beberapa domba

No	Nama Sariyah	Kekualan Pasukan	Waktu	Tempat	Tujuan	Hasil - Hasil
8	Sariyah Ghazib bin Abdulrahman Al-Lath	200 prajurit	Shafar tahun VII Hijriyah	Fadak	Memben pelajaran kepada Ban. Murrah	San
9	Sariyah Sula bin Umar A. Ghifan	24 prajurit	Rabiul Awwal tahun VII Hijriyah	As Sayyid	Memben pelajaran kepada Ban. Amr anqad kabi al-Hawaz	San
10	Sariyah Kaab bin Umar A. Ghifan	15 prajurit	Rabiul Awwal tahun VII Hijriyah	Dzatul Ithlah	Mendakwah penduduk kawasan tersebut supaya mau masuk Islam	San
11	Ghazwah Muthan	3000 prajurit	Jumadi Awwal tahun VII Hijriyah	Muthan	Memben pelajaran kepada kabi al-Kablah yang merghid al-Rasul al-az dan bergabung kepada Kaisar Romawi	San
12	Ghazwah Dzatus Saasi	500 prajurit	Jumadi Awwal tahun VII Hijriyah	Dzatus saasi	Meakukan pembasan terhadap kabi al-Kablah yang membantu pasukan Romawi dalam perang Muthan dan orang-orang Q. ad al- yang engah meakukan kor sentasi kepada	San
13	Sariyah A. Khabah	300 prajurit	Rajab tahun VII Hijriyah	Qabaliyah	Memben pelajaran kepada Ban. ad al-	Tidak menemui mangan apapun

No.	Nama Sariyah	Kekuatan Pasukan	Waktu	Tempat	Tujuan	Hasil Has
14	Sariyah Abu Jadidah A. Anshari	15 prajurit	Sya'ban tahun VII Hijriyah	Khadhirah	Memberi pelajaran kepada da Ghathafan	Menjadi da Ghathafan yang menjadi da Ghathafan
15	Sariyah Abu Jadidah A. Anshari	8 prajurit	Ramadhan tahun VII Hijriyah	Bathnu idham	Untuk meneliti maksud kaum musyrik yang se benarnya hendak merayu ang Mekkah	Menjadi da Ghathafan yang menjadi da Ghathafan

KAUM MUSLIMIN YANG MATH SYAHID
DALAM PERANG MUTHA

- 1 Zaid bin Haritsah, Panglima yang pertama
- 2 Jafar bin Abu Thalib Panglima yang kedua sesudahnya
- 3 'Abdurrah bin Rawahah Panglima yang ketiga
- 4 Mas'ud bin Al Aswad bin Haritsah bin Nadhlah, dari Bani Ad bin Ka'ab
- 5 Wahab bin Sa'ad bin Abu Sarh dari Bani Hishl, kemudian dari Bani Amir bin Luay
- 6 Abbad bin Qais, dia adalah 'Abdullah bin Rawalah dari Bani Al Harits bin Khajraj
- 7 Al Harits bin Numan bin Isaf bin Nadhlah bin 'Auf bin Ghanm bin Malik bin Najjar
- 8 Suraqah bin 'Amru bin 'Athiyyah bin Khansa' bin Mabdzul dari Bani Mazin bin Najjar
- 9 Abu Kalib, ada yang mengatakan Abu Kilab bin 'Amru bin Zaid bin 'Auf bin Mabdzul
- 10 Saudara lelakinya Jabir bin 'Amru bin Zaid 'Auf bin Mabdzu
- 11 'Amru bin Sa'ad bin Harits bin Abbad bin Sa'ad bin 'Amir bin Tsaba dari Bani najjar
- 12 Dan saudara lelakinya 'Amir bin Sa'ad dari Bani Najjar

LAMPIRAN K

RISALAH-RISALAH RASUL ﷺ YANG DITUJUKAN KEPADA RAJA-RAJA, PARA PEMUKA
DAN PARA PEMIMPIN NASHRANI

[illegible]

No	Nama Utusan atau Duta	Nama Raja atau Amir	Isi Risalah	Hasil - Hasil
3	A Haris bin Umar Al Asad	Amir negen Bashra	Risalah yang dikirim kepadanya hampir serupa makna, dengan risalah yang dikirim kepada Amir Damaskus	Utusan tersebut tidak sampai menemui raja, karena ia meninggal di tengah jalan dan kemudan suratnya tidak sampai ke raja. Hal ini menunjukkan bahwa raja akan masuk Islam
4	Hamud bin Abu Bala'ah	Al Maqauqis, pembesar Qibthi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risalah yang dikirim Rasul saw kepada Al Maqauqis sama dengan risalah yang beliau kirim kepada Kaesar Romawi 2. Jawaban Al Maqauqis Pada Muhammad bin Abi Ja'far dan Al Maqauqis pembesar Qibthi Keselamatan atasmu, Amma badu Aku telah membaca isi suratmu, dan aku telah memahami apa yang kamu sebut dari kamu serukan dalam surat itu Dan aku mengetahui bahwa masih ada tersisa lagi seorang Nabi, dan aku menduga bahwa ia akan muncul di bumi Syam, Sungguh aku telah memukakan utusanmu dan aku mengimn untukmu dua orang gadis yang memiliki kedudukan terhormat di kalangan bangsa Qibthi dan pakaian-pakaian, dan aku meng-hadiahkan padamu seekor bagha untuk limpangannya 	Balasan surat dari raja Najasy sangat baik, menunjukkan bahwa dia masuk Islam
5	Amru bin Umayyah Ad Dhamri	An Najasyi, Raja Habasyah	Risalah yang dikirim Nabi ﷺ kepada raja Najasy semaka dengan risalahnya kepada Kaesar Heraklius	Balasan surat dari raja Najasy sangat baik, menunjukkan bahwa dia masuk Islam

RISALAH-RISALAH RASUL ﷺ YANG DITUJUKAN KEPADA RAJA-RAJA, PARA PEMUKA DAN PARA PEMIMPIN MAJUSI

No	Nama Utusan atau Duta	Nama Raja atau Amir	Isi Risalah	Hasil Hasil
1	Abdullah bin Hudzafah	Kisra Parvez, raja Persia	<p>Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang Rasulullah pada Kisra pembesar Persia Keselamatan semoga diimpahkan kepada siapa yang mau mengikuti petunjuk benaman kepada Allah dan Rasulullah serta bersaksi bahwa tidak Tuhan Yang bermah disemban selain Allah saja tidak sekutu baginya dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Aku menyeru padamu dengan propaganda Islam sesungguhnya aku adalah utusan Allah untuk seluruh umat manusia untuk memeluk agama siapa yang hidup dan tetapih perkataan atas orang-orang kafir "Islamilah, niscaya kamu akan selamat dan jika kamu berpaling maka kamu akan menanggung dosa orang-orang Majusi"</p>	<p>Kisra sangat marah dan gusar begitu membaca surat itu ia pun merobek-robeknya dan mengirimnya kepada Bazaran gubernurnya di Yaman memerintahkan agar ia segera menghadap dan menghadaplah Kisra kepada Kisra Parvez. Kisra Parvez berkata "Allah akan mencabik-cabik kerajaannya". Bazaran mengutus 2 orang membawa surat kepada Kisra Parvez dan mengatakan kepada Kisra Parvez bahwa Kisra Parvez telah dibunuh dan telah meninggal dunia. Kisra Parvez menaruh benci dan kebencian kepada Bazaran untuk menyekutkannya. Kemudian Bazaran masuk Islam. Kemudian Bazaran menulis surat kepada Kisra Parvez sebagai titik sentral kekufatan kaum Majusi.</p>

KALAU MUSLIMIN YANG MATH SYAHID DALAM PERANG HUNAIN DAN THAF

A. Para Syuhada' Dalam Perang Hunain

1. Yazid bin Asad bin Aswad bin Muthalib bin A'ad bin Abi al-Jah
2. Amr bin Ubad bin al-Harith bin Umm al-Qais bin 'Auf bin Sa'ad bin
sesusu Usamah bin Zaid
3. Yazid bin Zama bin Aswad bin Muthalib bin A'ad bin Abi al-Jah
4. Sa'adah bin Harits bin Adi bin A'ad bin Jughayfah bin Anshar

B. Para Syuhada' Dalam Perang Thaf

1. Sa'id bin Sa'id bin Aash bin Umayyah
2. Urfathah bin Jannab, sekutu Bani Umayyah dan Azdu
3. Abdullah bin Abu Bakar Ash Shiddiq tertusuk anak panah dan atuh
sakit karenanya dan sakitnya itu terus berlanjut hingga kematiannya
menjemputnya sepeninggal Rasulullah ﷺ yakni pada masa kekhalifa-
fahan ayahnya.
4. Abdullah bin Umayyah bin Mughirah Al Makhzumi, saudara Ummu
Salamah, Ummul Mukminin.
5. Abdullah bin Amir bin Rabi'ah Al-Unzi, sekutu Bani Adi bin Ka'ab
6. Sa'ib bin Harits bin Qais bin Adi
7. Saudaranya Abdullah bin Harits As-Sahmi
8. Julaiyah bin Abdullah dari Bani Sa'ad bin La'its
9. Tsabit bin Jadza', dari Bani Salamah golongan Anshar
10. Harits bin Sahl bin Abu Sha'sha'ah dari Bani Maz'n bin Najjar
11. Mundzir bin Abdullah dari Bani Sa'dah
12. Ruqaim bin Tsabit bin Tsababah bin Zaid bin Laudzan bin Mu'awiyah

LAMPIRAN N

GAHAWAH - GHAWAH YANG DIPIMPIN SENDIRI OLEH RASULULLAH

No	Nama Ghazwah	Kekuatan Pasukan Islam	Kekuatan Musuh	Tempat	Waktu	Masalah yang Dipecahkan Secara Ghaib
1	Ghazwah Waddan	200 prajurit berkendaraan dan berjalan kaki	1000 orang Quraisy, berkendaraan dan berjalan kaki	Waddan	Shafar tahun 1 H	Tidak dapat dipecahkan secara ghaib
2	Ghazwah Buwath	200 prajurit berkendaraan dan berjalan kaki	1000 orang Quraisy, berkendaraan dan berjalan kaki	Buwath pada arah gunung Radhwa	Rabiul Awwal tahun 1 H	Tidak dapat dipecahkan secara ghaib
3	Ghazwah Dzul	200 prajurit berkendaraan dan berjalan kaki	Salah satu pasukan tempur Quraisy Banu Muthalib dan Banu Dhamrah	Al Usyarah	Jumadil Ula tahun 1 H	Mengadakan perjanjian damai dengan Banu Dhamrah
4	Ghazwah Badar Pertama	200 prajurit berkendaraan dan berjalan kaki	Salah satu kekuatan kecil di bawah pimpinan Kurz bin Jabr A. Fahri	Wadi Sulwan dekat Badar	Jumadil Akhir tahun 1 H	Kaum muslimin dan kaum musyrikin tidak dapat dipecahkan secara ghaib
5	Ghazwah Badar Kedua	310 prajurit membawa 70 ekor onta dan 2 ekor kuda	950 prajurit 200 di antaranya menunggang kendaraan Meeka adalah kaum musyrikin Quraisy	Badar	Ramadhan tahun 1 H	Kaum muslimin dan kaum musyrikin tidak dapat dipecahkan secara ghaib
6	Ghazwah Badar Ketiga	Orang-orang Islam Madinah	Orang-orang Yahudi Bani Qainuqa	Madinah	Pemuda Syawwal tahun 1 H	Pemuda Syawwal tahun 1 H

No	Nama Ghazwah	Kekuatan Pasukan Islam	Kekuatan Musuh	Tempat	Waktu	Hasil Hasrat yang Dicapai Secara Global
7	Ghazwah bani Sulaim	300 prajurit berkendaraan dan bejana kaki	Bani Sulaim dan Ghathalian	Qirqiratul Kidr antara Madinah dan Makkah	Akhir Syawal tahun 11 H hijrah	Bani Sulaim dan Ghathalian telah meninggalkan Madinah dan Makkah dan telah meninggalkan Madinah dan Makkah
8	Ghazwah Sawiq	Satu kekuatan kecil pasukan untuk melakukan pengejaran	200 prajurit berkuda dan kaum musyikin Quraisy	Qirqiratul Kidr	Dzulhijjah tahun 11 H hijrah	Setelah meninggalkan Madinah dan Makkah, Bani Sulaim dan Ghathalian telah meninggalkan Madinah dan Makkah
9	Ghazwah Dzu Amin	300 Prajurit berkendaraan dan bejana kaki	Bani Tselabah dan Ban Muhanab	Dzu Amin (sebuah tempat di Nejed)	Muharam tahun 11 H hijrah	Bani Tselabah dan Ban Muhanab telah meninggalkan Madinah dan Makkah
10	Ghazwah Bahrn	300 prajurit berkendaraan dan bejana kaki	Bani Sulaim	Bahrn di jalan Madinah - Makkah	Rabul Awwal tahun 11 H hijrah	Bani Sulaim telah meninggalkan Madinah dan Makkah
11	Ghazwah Uhud	700 prajurit 50 di antaranya adalah prajurit berkuda	2900 prajurit dan kaum musyikin Quraisy dan sekutu-sekutunya serta 100 prajurit dan Bani Tsafil dalam pasukan berkuda	Gunung Uhud di daerah pinggiran kota Madinah	Syawal tahun 11 H hijrah	Kedua pasukan telah meninggalkan Madinah dan Makkah dan telah meninggalkan Madinah dan Makkah
12	Ghazwah Hamraul Asad	630 prajurit berkendaraan dan bejana kaki	2978 prajurit kaum musyikin Quraisy dan sekutu-sekutunya, serta dan Bani Tsafil	Hamraul Asad antara Madinah dan Makkah	Syawal tahun 11 H hijrah	Kedua pasukan telah meninggalkan Madinah dan Makkah dan telah meninggalkan Madinah dan Makkah

No	Nama Ghazwah	Kekuatan Pasukan Islam	Kekuatan Musuh	Tempat	Waktu	Mas Hasanah dan Ghibat
13	Ghazwah Ban Nadhir	Seluruh kaum muslimin di Madinah 400 prajurit berkendaraan dan bejana kaki	Orang-orang Yahudi Ban Nadhir	Pinggiran kota Madinah	Rabi'ul Awwal tahun IV Hijrah	Sedangkan...
14	Ghazwah Dzatur Riqah	Sekitar 1000 prajurit berkendaraan dan bejana kaki	Ban Muhanb dan Banu Tsalebah dan Ghalhalan	Dzatur Riqah di Nefed	Syaban tahun V Hijrah	Pengusiran...
15	Ghazwah Badar Awwal	1000 prajurit berkendaraan dan bejana kaki	300 prajurit dari kaum musyrikin Quraisy	Badar	Syaban tahun IV Hijrah	Kaum...
16	Ghazwah Daumatul Janda	1000 prajurit berkendaraan dan bejana kaki	Kabiah-kabiah yang tinggal di Daumatul Janda	Daumatul Janda	Rabi'ul Awwal tahun V Hijrah	Kelelahan...
17	Ghazwah Banu Muthalib dan Khandaq	1000 prajurit berkendaraan dan bejana kaki	Ban Muthalib	Muthalib	Syaban tahun V Hijrah	Kaum...
18	Ghazwah Khandaq	3000 prajurit	10 000 prajurit gabungan musyrikin Quraisy Banu Sulaim Banu Fazarah Banu Asyja	Madinah	Syawa tahun V Hijrah	Sedangkan...

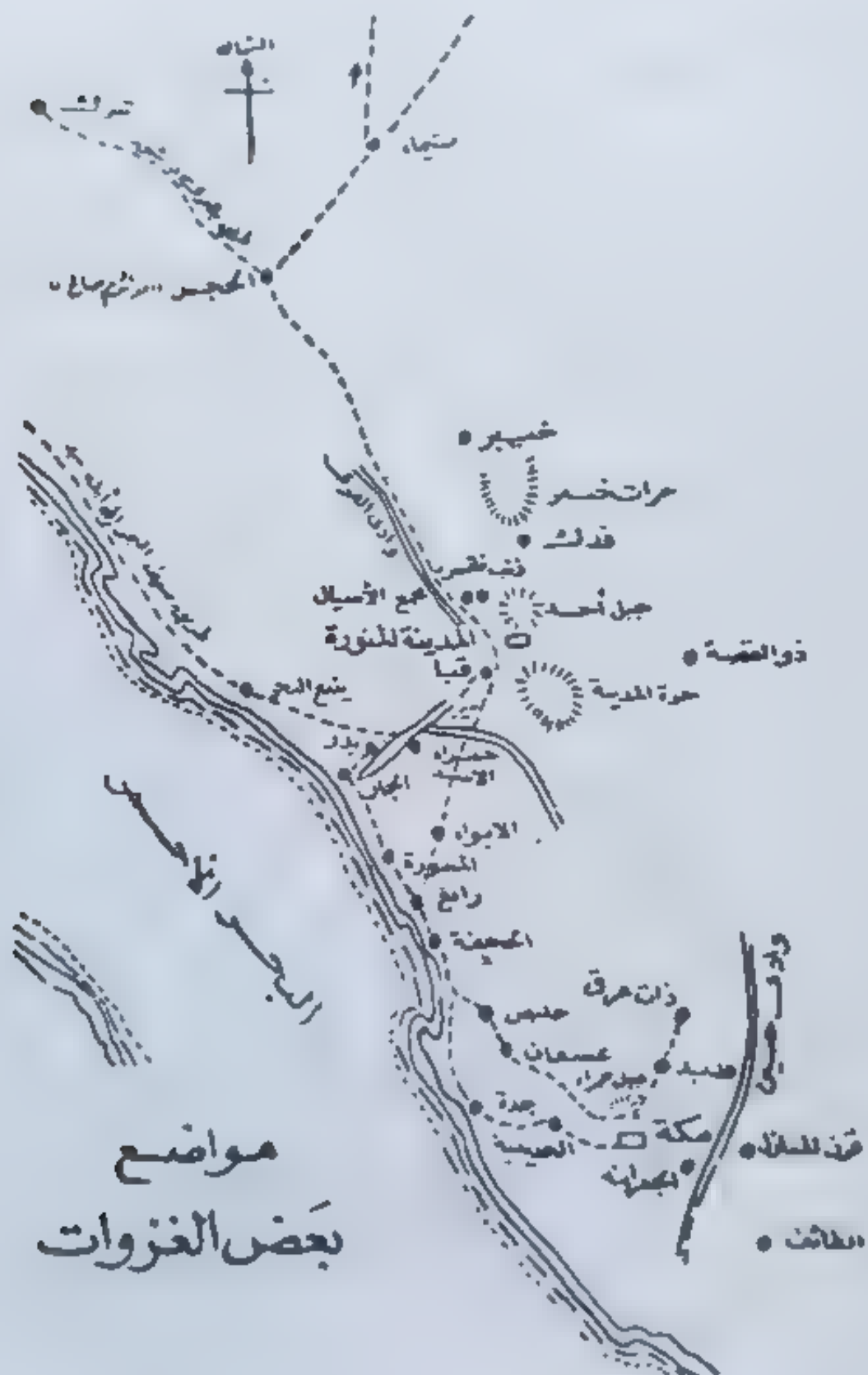
No	Nama Ghazwah	Kekuatan Pasukan Islam	Kekuatan Musuh	Tempat	Waktu	Hasil-Hasil Yang Didapat, Secara Global
19	Ghazwan Bani Qurazhah	3000 prajurit antaranya berkuda Sekitar 2000 prajurit	dan Ghathalan tidak termasuk Yahudi Bani Qurazhah 600 sampai 700 orang orang Bani Qurazhah Bani Lihyan	Pinggiran Madinah Ghamam	Dzuqadah tahun VII Hijriyah Jumada I tahun VII Hijriyah Jumada I tahun VII Hijriyah	Menempas Bani Qurazhah Bani Lihyan Bani Ghathalan Benda yang berharga sebagai gantungan Tenak, perahu, busur, panah dikawal dengan Mudaibiyah
20	Ghazwah Bani Lihyan		Ghathalan	Mudaibiyah	Dzuqadah tahun VII Hijriyah	
21	Ghazwah Dzu Qird		Kaum musyrikin Quraisy	Khaibar	Muharrar tahun VII Hijriyah	
22	Ghazwah Mudaibiyah	1600 prajurit berkendaraan dan berjalan kaki	Yahudi Khaibar	Mekkah	Dzuqadah tahun VII Hijriyah	
23	Ghazwah Khaibar	1600 prajurit berkendaraan dan berjalan kaki	Kaum musyrikin Quraisy			
24	Ghazwah Umrul Qadha	1400 prajurit berkendaraan dan berjalan kaki				

NO	Nama Ghazwan	Kekuatan Pasukan Islam	Kekuatan Musuh	Tempat	Waktu	Mas yang dihadapi Setelah itu
1	Abdullah bin Mas'ud	1000 prajurit	Quraisy dan Banu Bakr	Mekkah	Ramadhan VII H 630	Dari jikanya Makkah
2	Abdullah bin Mas'ud	1200 prajurit berkendaraan dan beraan kaki	Hawazun dan Tsaqif	Wadi Fushas dekat Thaif	Syawal 3 VIII Hijriyah	Hawazun dan Tsaqif mengancam
3	Abdullah bin Mas'ud	1000 prajurit	Tsaqif dan sebagian Hawazun	Thaif	10 H	
4	Abdullah bin Mas'ud	3000 prajurit 1000 di antaranya berkendaraan	Pasukan Persia, Romawi dan sekutunya	Tabuk	Rajab tahun IX Hijriyah	



LAMPIRAN Q
PETA LOKASI TERJADINYA BEBERAPA GHAZWAH

PELA LOKASI TERJADINYA BEBERAPA GHAZWAH





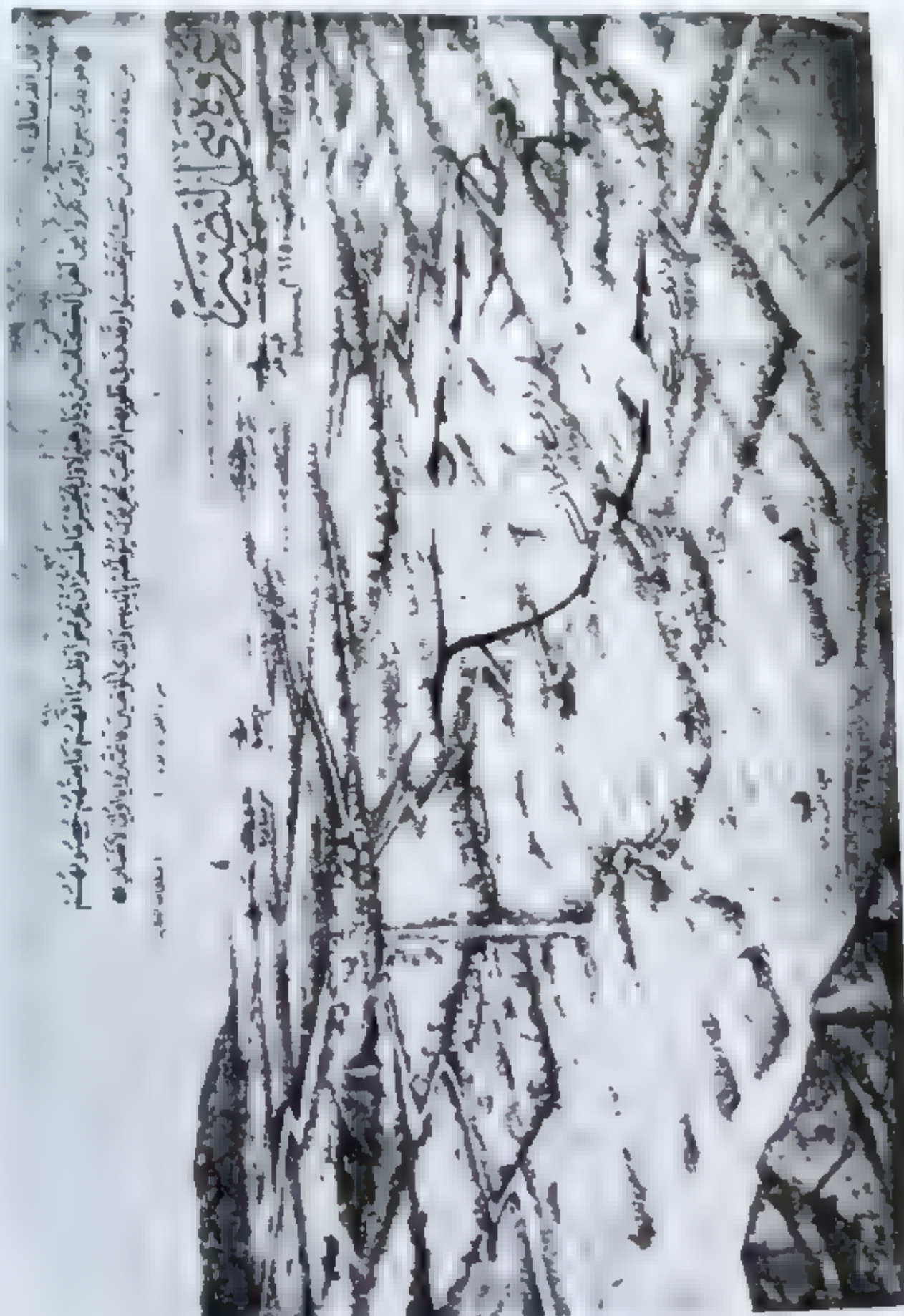
علی فریدی - پیدائشی

إبراهيم المدينة المنورة من الهدوء

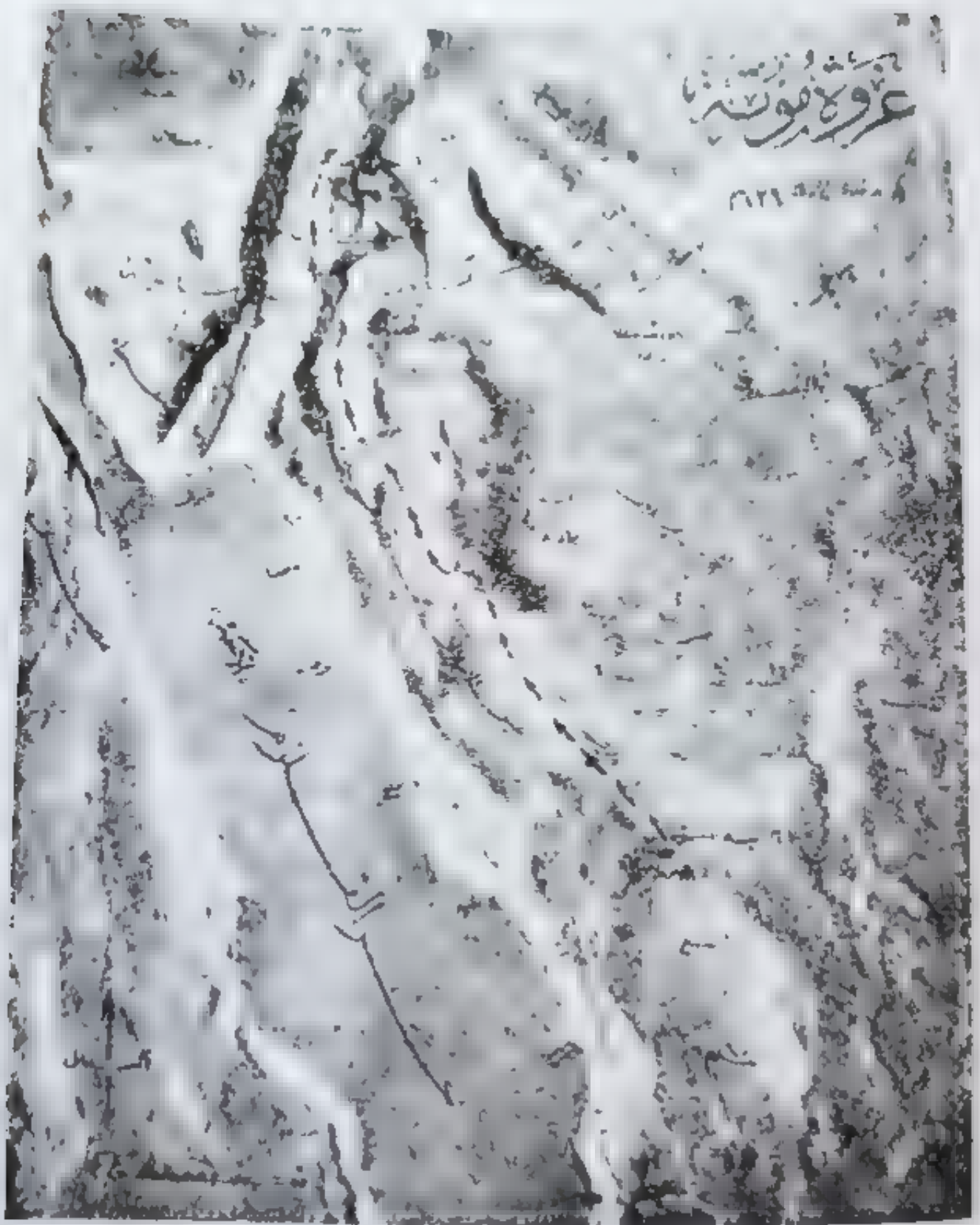
الموافق ١٢٢٣ هـ ١٢٢٣ م

م ٦٢٥ المجلد الخامس ٥٢ خزانة









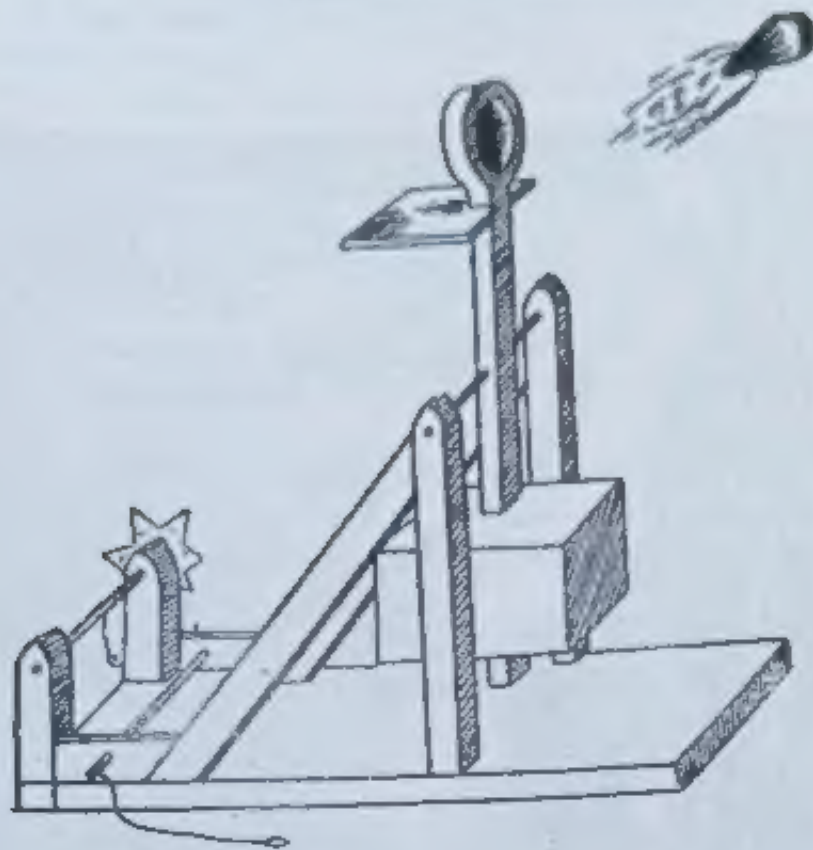
SKETS PENAKLUKAN KOTA MAKKAH
(FATHU MAKKAH)



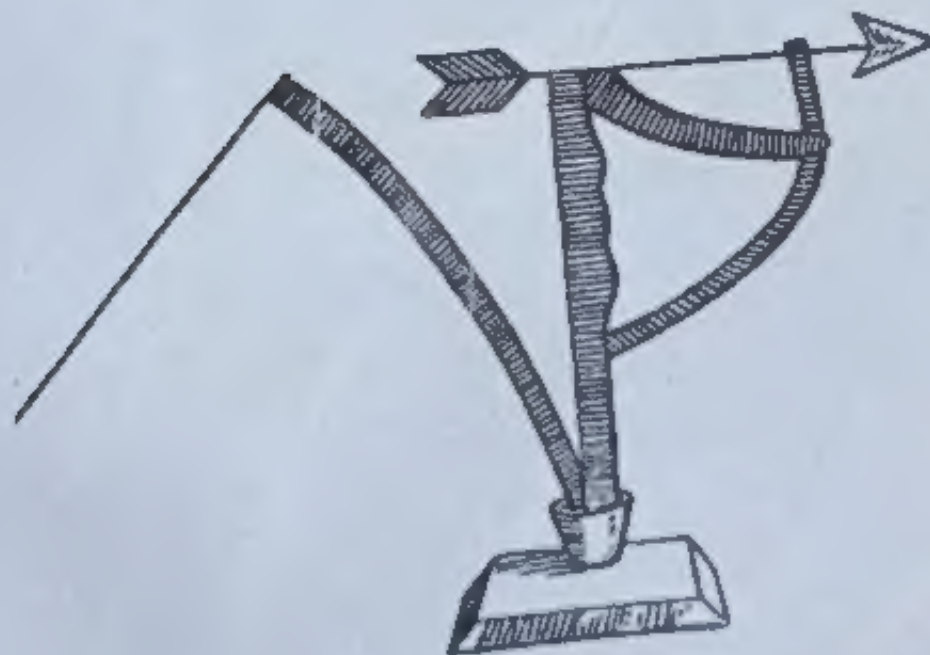
غزوة حنين



GAMBAR MANJANIK



منجنيق (ري السهم)



منجنيق (ري السهم)

